

Growing Sustainably



Daftar Isi Contents

Profil Bank Mutiara Bank Mutiara's Profile		Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	
1	Sekilas Pencapaian 2013 Key Financial Highlights 2013	96	Tinjauan GCG GCG Review
2	Pencapaian & Kinerja - Lima Tahun Terakhir Achievement & Performance - For The Last Five Years	107	Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Governance Structure and Mechanism
5	Sekilas Bank Mutiara Bank Mutiara in Brief	107	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
6	Kilas Balik Milestones	109	Dewan Komisaris Board of Commissioners
8	Visi Vision	116	Direksi Board of Directors
9	Misi Mission	120	Komite - Komite Dibawah Komisaris Committees Under the Board of Commissioners
10	Nilai-Nilai Budaya Perusahaan Corporate Culture Values	129	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
11	Bidang Usaha Business Segments	131	Manajemen Risiko Risk Management
12	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	169	Audit Internal Internal Audit
14	Struktur Kepemilikan Saham sampai Ultimate Shareholder Shareholding Structure up to the Ultimate Shareholder	172	Audit Eksternal External Audit
15	Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya Stock and Other Securities Highlights	173	Persoalan Hukum Legal Issue
16	Kilas Peristiwa 2013 2013 Event Highlights	173	Internal Fraud Internal Fraud
19	Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications	174	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan Conflict of Interest Transaction
Laporan Manajemen Management Reports		174	Sistem Pengawasan Internal (SPIN) Internal Control System
20	Laporan Dewan Komisaris Report from President Commissioners	175	Kode Etik Karyawan Employee Code of Conduct
26	Dewan Komisaris Board of Commissioners	177	Whistleblowing System Whistleblowing System
28	Laporan Direktur Utama Report from President Director	180	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
38	Direksi Board of Directors	Prospek Bisnis Business Prospect	
40	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting	186	Tinjauan Pasar Global Global Market Review
Tinjauan Bisnis & Operasional Business & Operational Review		187	Tinjauan Ekonomi Makro Macro Economics Review
44	Tinjauan Industri Industrial Review	189	Arah kebijakan Ekonomi Indonesia The direction of the Indonesian Economic Policy
52	Tinjauan Bisnis Business Review	190	Arah dan Target Bisnis Bank Mutiara Bank Mutiara's direction and business targets
67	Tinjauan Operasional Operational Review	192	Prospek Usaha Business Prospect
76	Peta Jaringan Map of Network	Data Perusahaan Corporate Data	
Analisis & Pembahasan Manajemen atas Kinerja Bank Management Discussion & Analysis of the Bank's Performance		196	Struktur Organisasi Organization Structure
84	Kinerja Keuangan Financial Performance	198	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profiles
86	Hasil Usaha Business Result	200	Profil Direksi Board of Directors' Profiles
89	Liabilitas Liabilities	203	Profil Executive Vice President Executive Vice President's Profiles
90	Kemampuan Membayar Liabilitas dan Manajemen Kolektibilitas Capability to Pay Bank Liabilities and Collectability Management	204	Profil Anggota Komite Audit Member of Audit Committee's Profiles
91	Struktur Modal Capital Structure	206	Profil Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Monitoring Committee's Profiles
92	Ikatan Material Investasi Barang Modal Material Commitments Related to Capital Expenditure	207	Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of Remuneration and Nomination Committee's Profiles
93	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi yang Mempunyai Hubungan Istimewa Information of Material Transactions That Contain Conflict of Interest and/or Transactions with Related Parties	208	Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal Head of Internal Audit Task Force's Profile
93	Kebijakan Deviden Dividend Policy	208	Profil Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary's Profile
93	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Restruktur Hutang/Modal Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Restructuring of Debt/Capital	209	Pejabat Eksekutif Executive Officers
		210	Informasi Perusahaan Corporate Information
		211	Produk dan Jasa Product and Services
		214	Jaringan Kantor Offices Network
		Laporan Keuangan Financial Statements	

Sekilas Pencapaian 2013 Key Financial Highlights 2013

93,54%

Pertumbuhan Aset*)
The Growth of Assets

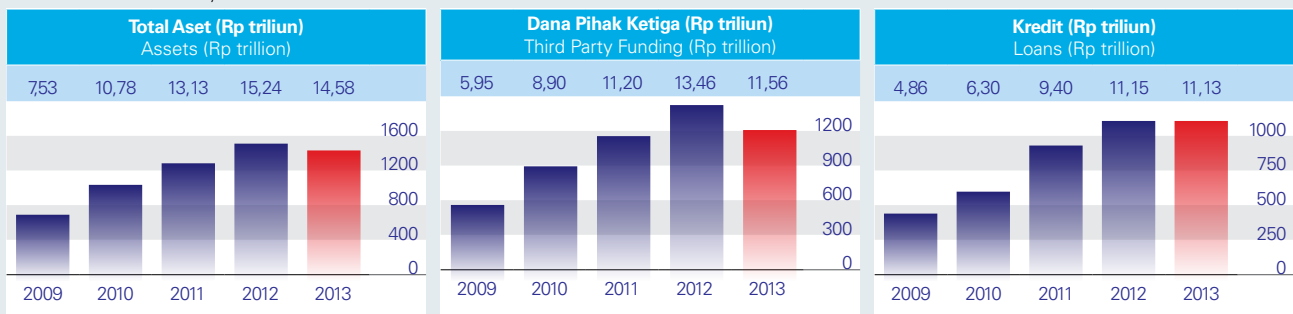
94,27%

Pertumbuhan DPK*)
The Growth of
Third Party Funds

128,86%

Pertumbuhan Kredit*)
The Growth of Loans

*Berdasarkan data 5 tahun terakhir
Based on data from the last 5 years



Catatan:

- Pemegang saham Bank Mutiara adalah Lembaga Penjamin Simpanan (Pemerintah) sebesar 99,99654%.
- Bank Mutiara memiliki 61 Kantor Cabang yang tersebar di 15 Provinsi di seluruh Indonesia serta didukung oleh lebih dari 66.770 jaringan ATM (termasuk ATM Bersama, ATM Prima dan ATM Mutiara).
- Didukung oleh lebih dari 1.575 karyawan yang profesional dan bercita budaya tinggi dengan *corporate culture* "SPIRIT".
- Fokus bisnis Bank Mutiara berorientasi pada segmen mikro, *retail*, *consumer*, *small & medium enterprise* (SME), dan transaksi *treasury*.

Remarks:

- The shareholder of Bank Mutiara is Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS, the Government) at 99,99654%.
- Bank Mutiara owned 61 Branch Offices in 15 Provinces in Indonesia as well as supported by more than 66,770 ATM network (including ATM Bersama, ATM Prima and ATM Mutiara).
- Supported by more than 1,575 professional employees with good corporate culture in the form of "SPIRIT".
- Bank Mutiara business focus oriented in micro, retail, consumer and small & medium enterprise (SME) and treasury transaction.

Pencapaian & Kinerja - Lima Tahun Terakhir

Achievement & Performance – For The Last Five Years

Metamorfosa yang dilakukan Bank Mutiara telah menunjukkan hasil yang mengembirakan. Bank Mutiara telah menjadi bank sehat yang sebelumnya pernah menjadi bank tidak sehat serta dapat memulihkan status Bank Mutiara dari "Bank dalam Pengawasan Khusus" menjadi "Bank dalam Pengawasan Normal".

Efforts of Bank Mutiara in pushing the transformation finally produces good result. Bank Mutiara becomes a healthy bank which was previously regarded as not-healthy bank, as well as able to restore the status of Bank Mutiara from "Bank Under Special Surveillance" to "Bank Under Normal Monitoring"

Berbagai perbaikan signifikan dari kinerja keuangan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir:

- Aset meningkat 93,54% dari Rp7,53 triliun menjadi Rp14,58 triliun.
- Kredit meningkat 128,86% dari Rp4,86 triliun menjadi Rp11,13 triliun.
- DPK meningkat 94,27% menjadi Rp11,56 triliun sebagai bukti pulihnya kepercayaan nasabah.
- Modal inti telah mencapai pada Rp1,271 triliun tahun 2013.
- Perbaikan rasio CAR dari minus 22,29% menjadi 14,03%.

Kualitas kinerja keuangan dan transparansi telah diakui berbagai pihak independen:

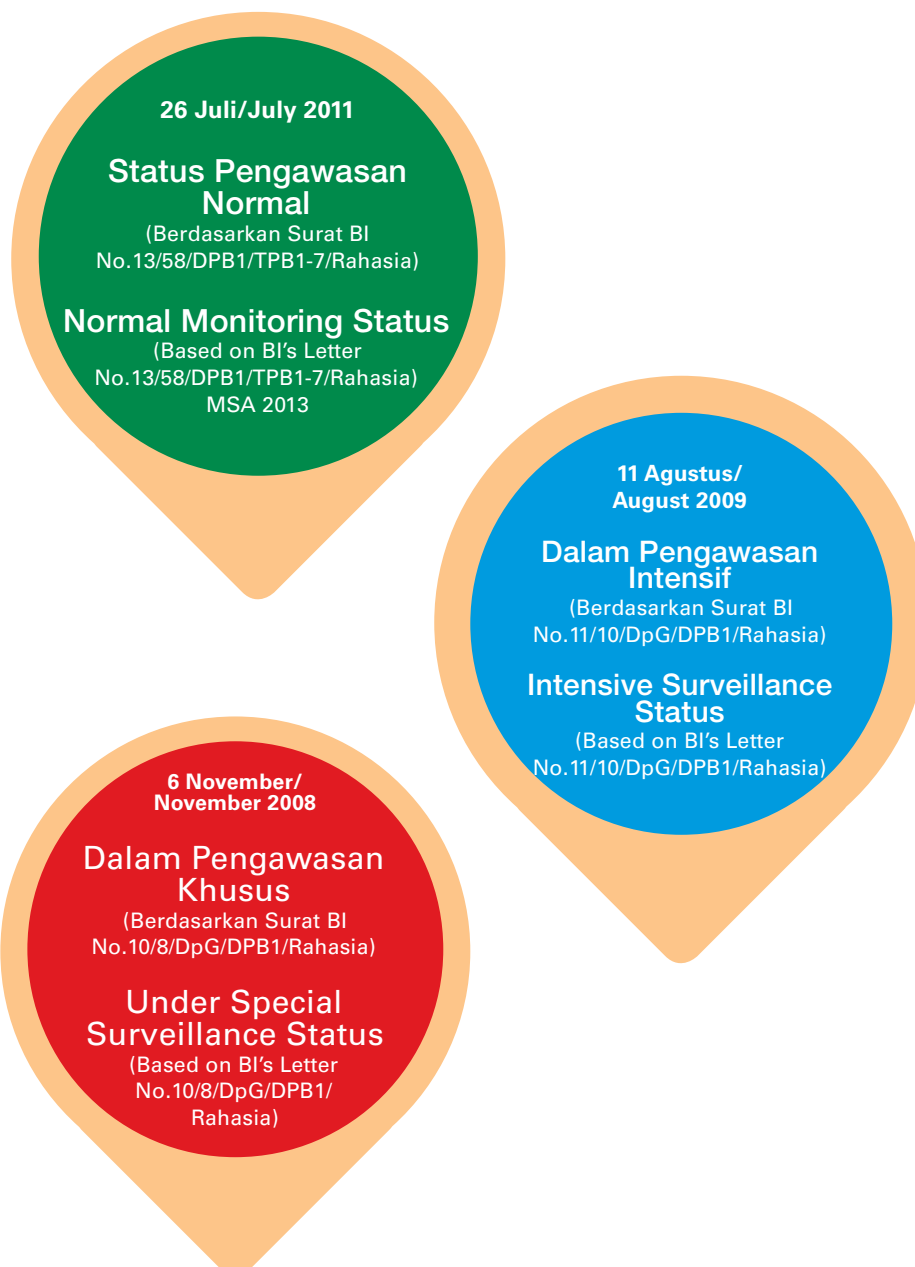
- Laporan keuangan telah diaudit dengan pendapat Wajar tanpa Pengecualian yang sebelumnya *disclaimer*.
- Kualitas GCG telah mendapat predikat sebagai Perusahaan "Tepercaya" dari Independent Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG).
- Kualitas *Annual Report* adalah salah satu dari 10 terbaik untuk kategori Listed Private Financial Company oleh Panitia Penghargaan Laporan Tahunan 2012.
- Peringkat ke-2 untuk *Good Corporate Governance* pada Anugerah Perbankan Indonesia 2013

Several significant improvements of financial performance in the last 5 years:

- Asset increased by 93.54% from Rp7.53 trillion to Rp14.58 trillion.
- Loan increased by 128.86% from Rp4.86 trillion to Rp11.13 trillion.
- TPF (Third Party Funding) increased by 94.27% to Rp11.56 trillion.
- Core Capital reaches more than Rp1.271 trillion in 2013.
- Improvement of CAR ratio from minus 22.29% to 14.03%.

Quality of financial performance and transparency is recognized by various independent parties:

- Financial Statement was audited with Fair opinion with no exception which was previously disclaimer.
- Level of GCG quality is "Trusted" Company from Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG).
- Quality of Annual Report is one of the best 10 for Listed Private Financial Company category by the Committee of Annual Report Award 2012.
- Rank 2nd for Good Corporate Governance at 'Anugerah Perbankan Indonesia' Award 2013.



Bank Mutiara melakukan Transaksi Penukaran 21 Mata Uang Asing:

- Memiliki dealer valas yang tersebar di seluruh cabang Bank Mutiara serta 2 *Treasury Gallery* (Kuta dan Mangga Dua), dan 4 *Treasury Unit* (Medan, Batam, Surabaya, dan Solo).
- Bank Mutiara juga bekerjasama dengan Moneygram dalam pengiriman & penerimaan uang ke dan dari luar negeri dengan menggunakan kurs sesuai sistem Moneygram. Bila data transaksi telah lengkap, uang akan dikirim hanya dalam waktu 10 menit saja.

Bank Mutiara run foreign exchange transaction for 21 foreign currencies:

- The Bank own forex dealers throughout the Bank branches with 2 (two) *Treasury Gallery* (Kuta and Mangga Dua), and 4 (four) *Treasury Units* (Medan, Batam, Surabaya, and Solo).
- Bank Mutiara is also working together with Moneygram in sending and receiving money to and from abroad using the exchange rate based on Moneygram system. Once the transaction data is complete, the money will be sent within 10 minutes.



The image shows the Mutiara Bank logo, a stylized gold circle with a crescent moon inside, positioned above the bank's name "mutiarabank" in large, gold, 3D block letters. The background is a white wall with a wooden slat ceiling and recessed lighting.

Visi "Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat" adalah sebuah tujuan untuk memperjelas arah pencapaian Bank Mutiara, yaitu fokus usaha pada segmen retail tanpa mengabaikan segmen lainnya, serta mampu memberikan standar pelayanan yang berkualitas

The Vision of "To Become a Focus Bank of The Community Choice" is an objective to clarify the achievement direction, which is to focus on retail segment without neglecting other segments as well as to be able to deliver a quality service standard

Sekilas Bank Mutiara

Bank Mutiara in Brief

PT Bank Mutiara Tbk (Bank Mutiara) merupakan metamorfosa dari Bank Century yang diambil alih oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) No.04/KSSK.03/2008 pada tanggal 21 November 2008. Bank Mutiara tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "BCIC." Per 31 Desember 2013, komposisi kepemilikan Bank Mutiara terdiri atas 99,99654% LPS dan 0,00346% masyarakat.

Nama Bank Mutiara resmi digunakan pasca *rebranding* pada tanggal 3 Oktober 2009 yang ditetapkan oleh SK Gubernur BI melalui surat No.11/47/KEPGBI/2009 tertanggal 16 September 2009. Pemilihan nama "Mutiara" merupakan ungkapan tekad untuk menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia yang aman, terpercaya, memiliki layanan istimewa, menghasilkan produk-produk berkualitas, investasi yang berharga dengan performa terpercaya, bersih dan kuat.

Nama baru tersebut merupakan awal yang baru bagi Bank Mutiara dalam memberikan kontribusi pada dunia perbankan nasional. Upaya tersebut antara lain melalui penganangan filosofi SPIRIT, perubahan visi-misi, perubahan *corporate culture*, penganangan *business plan* dan strategi baru Bank Mutiara. Filosofi SPIRIT yaitu *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative* dan *Trust*, senantiasa menjadi dasar seluruh insan Bank Mutiara dalam meningkatkan layanan untuk nasabah.

Sedangkan Visi "Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat" adalah sebuah tujuan untuk memperjelas arah pencapaian Bank Mutiara, yaitu fokus usaha pada segmen *retail* tanpa mengabaikan segmen lainnya, serta mampu memberikan standar pelayanan yang berkualitas. Dengan visi ini, Bank Mutiara berusaha menjadi bank yang dipilih oleh masyarakat karena dapat menjadi tempat berinvestasi yang aman dan terpercaya bagi nasabah dan investor.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Bank Mutiara menjalankan misi "Memberikan yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan, Kenyamanan dan Kepuasan Nasabah untuk Hasil yang Optimal." Bank melakukan berbagai langkah untuk memberikan layanan perbankan yang melebihi pesaing di kelasnya dan menyediakan jasa pelayanan perbankan berbasis teknologi. Semua misi ini diimplementasikan melalui pelayanan cepat dan akurat sehingga memberikan kesan tersendiri bagi nasabah, memberikan perasaan aman dalam bertransaksi dan menguntungkan bagi semua pihak.

Pada masa mendatang, berbagai strategi dan program telah disiapkan oleh manajemen yang profesional dan terpercaya. Didukung oleh 61 kantor, 64 ATM yang terhubung dengan jaringan Prima, BCA, dan ATM Bersama, dan 1.575 karyawan berdedikasi, Bank Mutiara akan terus memberikan produk dan layanan terbaik bagi nasabah.

PT Bank Mutiara Tbk (Bank Mutiara) is a metamorphosis of Bank Century which was taken over by Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC/LPS) based on the decision of Financial System Stability Committee (KSSK) No.04/KSSK.03/2008 on November 21, 2008. Bank Mutiara has been listed in Indonesia Stock Exchange with stock code of "BCIC." As of December 31, 2013, the share composition of Bank Mutiara consists of 99.99654% owned by LPS and 0.00346% by public.

The name of Bank Mutiara has officially been used after rebranding on October 3, 2009 determined by the letter of BI Governor No.11/47/KEPGBI/2009 dated September 16, 2009. The choosing of "Mutiara" name, literally means "Pearls," is an expression of strong determination to become one of the reputable and trusted banks in Indonesia with excellent services, high quality products, sound investment, strong and prudent bank.

The new name is a brand new start for Bank Mutiara in providing contribution to national banking environment. The efforts given, among others, through declaration of SPIRIT philosophy, change of vision-mission, change of corporate culture, enactment of business plan and new strategies of Bank Mutiara. SPIRIT philosophy consists of Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative, and Trust, are continuously being the foundation of all Bank Mutiara's people in enhancing our service to customers.

Whilst the Vision of "To Become a Focus Bank of The Community Choice" is an objective to clarify the achievement direction, which is to focus on retail segment without neglecting other segments as well as to be able to deliver a quality service standard. Through the vision, Bank Mutiara strives to be a bank of the community choice for its safety and trustable investment for customers and investors.

To implement the vision, Bank Mutiara carries out the mission of "Giving the Best by Focusing on Service, Comfort, and Customer Satisfaction for Maximum Results." Bank does many efforts in delivering a higher banking services quality among its peer banks, and providing technology-based banking services. All the mission have been implemented by providing fast and accurate service in order to impress customer, to provide a safe feeling during the transaction process as well as to benefit everyone.

In the future, various strategies and programs have been prepared by professional and trustworthy management team. Supported by 61 offices, 64 ATMs which have been connected to Prima, BCA, and ATM Bersama network, and 1,575 dedicated employees, Bank Mutiara will continue to provide the best products and services to customers.

Kilas Balik Milestones

2009

- Diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) No.04/KSSK.03/2008 pada tanggal 21 November 2008.
 - Memulai program penyehatan dan pembaruan perseroan dengan perubahan jajaran direksi yang bertugas dengan visi, misi, rencana kerja, dan strategi bisnis perusahaan baru.
 - Resmi melakukan *rebranding* dengan mengubah nama menjadi Bank Mutiara dari sebelumnya Bank Century.
 - Mulai berkonsentrasi pada pelaksanaan 4 (empat) fokus bisnis yang terdiri dari *Treasury & Corporate Funding, Retail Funding, Small & Medium Enterprise (SME), dan Consumer*.
 - Menetapkan budaya baru guna melayani nasabah dan masyarakat luas. Budaya SPIRIT merupakan nilai-nilai perusahaan yang terdiri dari *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative, dan Trust*.
 - Meluncurkan visi baru: "Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat".
 - Meluncurkan misi baru: "Memberikan yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan, Kenyamanan, dan Kepuasan Nasabah untuk Hasil yang Optimal".
- Taken over by the Government of the Republic of Indonesia through the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC) based on decision of the Financial System Stability Committee (KSSK) No.04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008.
 - Started its corporate restructuring and improvement program by changing the composition of the Board of Directors equipped with a set of new vision, mission, work plan and new business strategy.
 - Officially conducted a rebranding by changing its brand to Bank Mutiara from previously Bank Century.
 - Started to concentrate on exercising its 4 (four) business focuses: *Treasury & Corporate Funding, retail funding, Small & Medium Enterprise (SME), and consumer*.
 - Set a new SPIRIT to be embedded while serving the customers and the entire public. SPIRIT is the corporate core values comprising *Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative, and Trust*.
 - Launched new vision: "To Become a Focus Bank of The Community Choice".
 - Launched new mission: "To Provide The Best by Prioritizing Services, Comfort, and Customers' Satisfaction for the Most Advantageous Outcome".

2010

- Fokus pada tiga tahapan rencana bisnis: *survival, building foundation dan focusing to the business*.
- Berhasil mencapai angka Rp10 triliun dalam hal total aset, serta membukukan pertumbuhan dalam hal pinjaman, dana pihak ketiga dan laba bersih.
- Memperbaiki tingkat NPL - netto secara signifikan dari 9,53% menjadi 4,84%.
- Focused on the following three stages: *survival, building foundation and focusing to the business*.
- Managed to reach Rp10 trillion in terms of assets, as well as growth in terms of loans, third party funding, and net profit.
- Significantly improved the NPL net level from 9.53% to 4.84%.

2011

- Meluncurkan Layanan *Priority Banking* dengan memberikan pelayanan yang personal dan khusus bagi nasabah prioritas.
- Mencatatkan pertumbuhan lebih lanjut dalam hal aset (21,73%), dana (25,83%), kredit (49,11%) dan laba bersih (19,49%).
- Launched *Priority Banking Service* by providing a personalized and privilege services for the priority customers.
- Recorded further growth in terms of assets (21.73%), funding (25.83%), loans (49.11%) and net profit (19.49%).



2012

2013

- Kerjasama strategis antara Bank Mutiara dan PT Rintis Sejahtera yang memungkinkan pemegang kartu ATM Bank Mutiara melakukan transaksi di ± 66.770 mesin ATM Prima dan jaringan Debit Prima.
- Peluncuran Kartu Debit Bank Mutiara sehingga kartu ATM Bank Mutiara dapat dipakai sebagai pembayaran debit di lebih dari *merchant* jaringan Debit Prima dengan dukungan ratusan ribu mesin EDC berlogo BCA.
- Strategic alliance between Bank Mutiara and PT Rintis Sejahtera which enables Bank Mutiara ATM Card's holders to do transaction in $\pm 66,770$ ATM Prima machines and Debit Prima network.
- Launching of Bank Mutiara Debit Card that enable Bank Mutiara ATM Card to be used as debit payment in network merchant Debit Prima with support of more than hundred of thousands of EDC BCA machine.
- Implementasi *Business Continuity Plan*.
- Perluasan layanan dengan membuka 4 Kantor baru di Pantai Indah Kapuk, Samarinda, Depok dan Batam.
- Membuka unit dan pelayanan baru untuk kredit mikro dengan nama Kios Mikro.
- Implementation of Business Continuity Plan.
- Expansion of the Bank's service by opening 4 new offices at Pantai Indah Kapuk, Samarinda, Depok and Batam.
- Launching of new units and services for micro credit called 'Kios Mikro'.

Visi Vision

Menjadi Bank Fokus Terbaik Pilihan Masyarakat

To Become a Focus Bank of
The People's Choice

Bank Fokus Focus Bank

Bank yang kegiatan usahanya fokus pada segmen retail tanpa mengabaikan segmen lainnya.

Bank with main business focus on retail segment without neglecting other segments.

Terbaik The Best

Bank yang mampu memberikan standar pelayanan yang berkualitas. Bank yang mampu memberikan jasa perbankan yang menguntungkan.

A capable bank in delivering quality service standard and beneficial banking services.

Pilihan Masyarakat People's Choice

Bank yang dipilih oleh masyarakat karena dapat menjadi tempat menyimpan dana yang aman dan tepercaya bagi nasabah. Menjadi pilihan tempat kerja yang terbaik bagi karyawan untuk berkarya.

Chosen bank by the community for its safety and trustable investment for customers and investors as well as the best working place for its employees to perform.

Misi Mission

Memberikan yang Terbaik dengan Mengutamakan Pelayanan, Kenyamanan dan Kepuasan Nasabah Untuk Hasil yang Optimal

To Provide The Best
by Prioritizing Services,
Comfort and Customers'
Satisfaction for the Most
Optimal Outcome

Memberikan yang Terbaik Offering The Best

Mampu melampaui layanan perbankan yang melebihi pesaing di kelasnya. Mampu menyediakan jasa pelayanan perbankan berbasis teknologi.

Capable to deliver a higher banking service quality among its peer banks. Able to provide technology based banking services.

Hasil yang Optimal Optimal Outcome

Memberikan keuntungan bagi semua pihak.

To provide benefits for everyone.

Kenyamanan Give Comfort

Mampu memberikan fasilitas pendukung yang mengesankan bagi nasabah. Mampu memberikan perasaan aman dalam bertransaksi.

Capable to provide impressive supporting facilities for customers. Able to offer a safe feeling during the transaction process.

Dengan Mengutamakan Pelayanan Take Priority to Services

Mampu memberikan pelayanan yang ramah, cepat, dan akurat.

Capable to give friendly, fast and accurate services.

Kepuasan Nasabah Customers Satisfaction

Mampu memberikan pelayanan yang lebih dari yang diharapkan oleh nasabah.

Able to provide services beyond customers' expectations.

Nilai-Nilai Budaya Perusahaan Corporate Culture Values



Service Excellence

Usaha untuk mencapai kepuasan dan loyalitas *stakeholder*, yang berpedoman pada variabel pelayanan prima yang meliputi kecepatan, ketepatan, keramahan dan kenyamanan yang melebihi kebutuhan dan kepuasan *stakeholder*.

To achieve satisfaction and loyalty from the *stakeholder*, which is anchored in prime services variable including rapidity, accuracy, hospitality and comfort that exceeds the needs and satisfaction of *stakeholders*.



Professionalism

Melaksanakan peran dan fungsinya berdasarkan kemampuan dengan penguasaan pengetahuan, tingkah laku, kebiasaan secara terus menerus dan bertanggung jawab atas peran dan fungsinya, sehingga menjadi ciri pribadi seseorang yang dapat dikomunikasikan kepada pihak luar.

To accomplish its role and function based on capability accompanied with comprehension of knowledge, behavior, continuous habit and also responsibility in order to be a trait that could be communicated to external parties.



Integrity

Bertindak secara konsisten dan memiliki keyakinan, pemahaman dan keinginan untuk selalu melakukan setiap hal sesuai dengan moral, kode etik dan hukum yang berlaku.

To act consistently and have assurance, understanding and willingness to perform everything that is appropriate with prevailing moral code of ethics and applicable law.



Innovative

Berupaya mencari cara untuk melakukan pengembangan dan mampu mengkreasikan cara-cara lama serta memiliki semangat untuk mengimplementasikan sesuatu yang baru dengan lebih baik.

Committed to figure out ways to develop growth. Move forward with an innovative mix of established methods and also have SPIRIT to implement something new better.



Relationship

Memelihara dan meningkatkan hubungan yang baik dengan *stakeholder*, sesuai dengan norma yang berlaku.

To maintain and develop a good relationship with the *stakeholder*, which is accordance with prevailing norms.



Trust

Memiliki keyakinan dan kemampuan dari semua pihak untuk bekerja dengan jujur, benar dan dapat diandalkan, dengan komitmen dalam memenuhi kewajiban dari hubungan timbal balik.

To have the confidence and ability to have each individual to work honestly, truly and reliable, with a commitment to meet the obligations of mutual relationship.



S P I R I T

Bidang Usaha Business Segments



Bidang usaha Bank Mutiara adalah bisnis perbankan dengan fokus bisnis yang terdiri dari bisnis *Consumer Finance, Treasury & Corporate Funding, Retail Funding, Small & Medium Enterprise*, dan Mikro, yang secara umum, dapat kami jelaskan, sebagai berikut:

Bank Mutiara's business segments are banking businesses that focus on Consumer Finance, Retail Funding, Treasury & Corporate Funding, and Small & Medium Enterprise and Micro. The general description is as follows:

Consumer Finance

- Menjadi bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumen dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif.
- Sebagai mitra utama pembiayaan kredit oleh perusahaan keuangan di Indonesia.
- To be the Bank of choice in financing service for consumer sector by providing attractive and competitive products.
- To be the prime partner in consumer finance of financial institutions in Indonesia.



Treasury & Corporate Funding

- Menjadi bank penyedia kebutuhan produk Treasury utama dan lengkap yang mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.
- Menjadi salah satu bank penyedia layanan transaksi bagi institusi pemerintah dan korporasi.
- To be main provider bank of complete Treasury products needs which supports business development of the Bank's prime customers.
- To be one of the Banks that provide transaction services for government institutions and corporations.



Retail Funding

- Menjadi bank pilihan dalam memenuhi layanan kebutuhan transaksi untuk "mass affluent".
- Menjadi bank penyedia jasa layanan prima, khususnya kepada kelompok nasabah utama bank.
- To be the Bank of choice in fulfilling transaction needs for mass affluent.
- To be the Bank of prime service provider, particularly for the Bank's priority customers.



Micro

- Menjadi bank pada segmen bisnis UMKM dengan mempertimbangkan Arsitektur Perbankan Indonesia serta potensi pasar.
- Menawarkan pembiayaan mikro dengan fokus *area sub urban* dan daerah komersial segmen mikro.
- Becoming a bank with MSME business segment that considers the Indonesian Banking Architecture as well as the market potential.
- Offering micro financing with a focus on sub-urban area and commercial area with micro segment.



Small & Medium Enterprise

- Menjadi bank yang utama di segmen SME dengan fokus pada wilayah di mana cabang berada dan pusat bisnis.
- Menjadi *transaction bank* untuk nasabah segmen SME dengan menyediakan beragam produk dan layanan.
- To be the main bank in SME segment by focusing on surrounding area of the branches and trade centers.
- To be a transaction bank for customers of SME segment by providing various products and services.



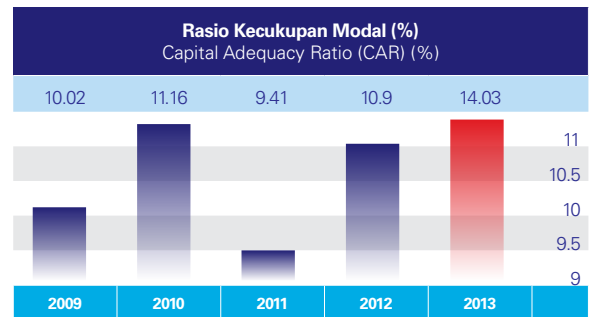
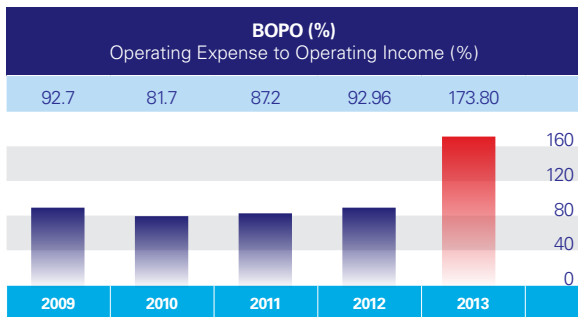
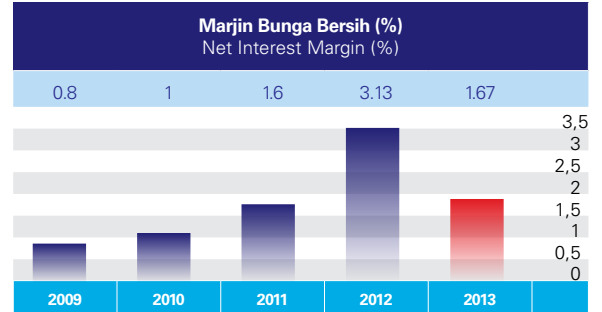
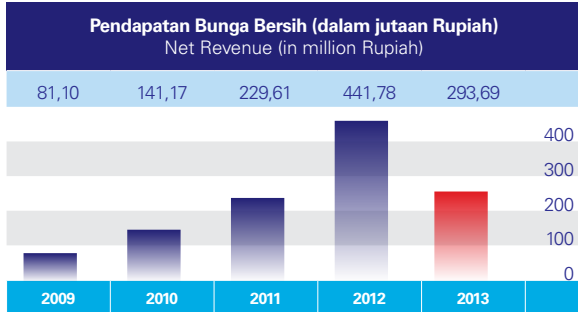
Sedangkan, penjelasan mengenai produk dan atau jasa secara lebih rinci, dapat dilihat pada bagian "Data Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

The more detailed description of our products and or services is provided in the "Corporate Data" section in this Annual Report.

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Neraca (dalam jutaan Rupiah)	2013	2012	2011	2010	2009	Balance Sheet (in million Rupiah)
Aktiva produktif						Assets
Kredit	11.131.807	11.148.050	9.397.094	6.302.264	4.864.097	Loan
Giro pada bank lain	230.287	272.252	508.367	331.478	439.620	Current account in other bank
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)	-	1.360.849	1.096.985	1.917.703	350.000	Placement in bank indonesia (FASBI)
Penempatan pada bank lain	157.001	171.268	150.170	158.222	100.028	Placements with other banks
Surat berharga	1.583.805	1.263.886	1.264.933	3.561.159	3.934.728	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	3.375	6.936	-	15	Derivative receivable
Tagihan akseptasi	774.669	672.284	567.076	948.803	1.166.747	Acceptances receivable
Total	13.877.569	14.891.964	12.991.561	13.219.629	10.855.235	Total
-/- PPAP	2.547.872	1.424.875	1.418.422	3.860.311	4.286.349	Provision for losses
Total aktiva produktif (net)	11.329.697	13.467.089	11.573.139	9.359.318	6.568.886	Total productive assets
Aktiva non produktif						Non-earning Assets
Alat likuid (kas + giro BI)	2.693.379	1.178.899	1.125.116	784.148	399.730	Liquid asset
Aktiva tetap (net)	242.410	221.249	129.407	119.284	130.527	Fixed assets (net)
Aktiva lainnya	310.608	372.854	299.536	521.136	432.002	Others assets
Total	3.246.397	1.773.002	1.554.059	1.424.568	962.259	Total
Total aktiva	14.576.094	15.240.091	13.127.198	10.783.886	7531.145	Total assets
Penghimpunan dana						Fund raising
Dana pihak ketiga	11.558.081	13.461.508	11.199.974	8.900.800	5.949.459	Third party funds
- Giro	901.791	1.231.023	547.658	679.054	334.593	- Current account
- Tabungan	592.981	781.928	529.868	378.585	339.188	- Saving
- Deposito	10.063.309	11.448.557	10.122.448	7.842.163	5.271.693	- Term deposits
- Sertifikat deposito	-	-	-	998	3.985	- Certificates of deposit
Pasiva lainnya						Other liabilities
Kewajiban akseptasi	65.105	109.599	37.670	3.793	10.226	Acceptance payables
Simpanan dari bank lain	1.063.368	14.276	425.696	663.197	575.303	Deposit from other banks
Kewajiban lainnya	267.707	216.620	271.244	263.751	251.940	Others payable
Pasiva lainnya	246.784	194.142	190.716	178.151	175.108	Other liabilities
Total pasiva lainnya	1.642.964	534.637	925.326	1.108.892	1.012.577	Total other liabilities
Modal						Total equity
Modal bersih	1.375.049	1.243.946	1.001.898	774.194	569.109	Equity
Total pasiva + modal	14.576.094	15.240.091	13.127.198	10.783.886	7531.145	Total liabilities and equity
Laba (rugi) bersih	(1.136.045)	145.595	260.445	217.963	265.483	Net profit (loss)
Kredit						Loan
- SME	6.757.113	6.888.127	5.895.007	4.400.380	4.179.815	- SME
- Consumer	4.322.257	4.103.894	3.302.920	1.901.884	684.282	- Consumer
- International Banking	52.437	156.029	199.167			- International Banking
Total	11.131.807	10.992.021	9.197.928	6.302.264	4.864.097	Total

Lab a Rug i (dalam jutaan Rupiah)	2013	2012	2011	2010	2009	Profit Loss (in million Rupiah)
Pendapatan bunga	1.322.339	1.299.553	1.058.443	714.931	554.467	Interest income
Beban Bunga	1.028.649	857.771	828.832	573.757	473.362	Operating expenses
Pendapatan bunga bersih	293.690	441.782	229.611	141.174	81.105	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya	55.455	70.354	70.813	92.620	219.061	Other operating income
Penyisihan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	997.662	(2.570)	(293.688)	(297.435)	(206.706)	Allowance for impairment Losses (recovery) - net
Beban operasional lainnya	506.089	382.320	358.397	308.570	264.024	Other operating expenses
Lab a (rug i) operasi	(1.154.606)	132.386	235.715	222.659	242.848	Profit (loss) from operations
Pendapatan (beban) non operasional bersih	41.630	11.695	7.572	(4.418)	3.441	Non operating income (expense) - net
Lab a (rug i) sebelum pajak penghasilan	(1.112.976)	144.081	243.287	218.241	246.289	Profit (loss) before income taxes
Pajak tangguhan	(23.069)	1.514	17.158	(278)	19.194	Deferred tax
Lab a (rug i) bersih	(1.136.045)	145.595	260.445	217.963	265.483	Net profit (loss)
Lab a (rug i) bersih diatribusikan kepada pemilik	(1.136.045)	145.595	260.445	217.963	265.483	Net profit (loss) attributable to the shareholders
Lab a komprehensif	(1.161.582)	145.338	227.705	197.141		Comprehensive profit
Lab a komprehensif kepada pemilik	(1.161.582)	145.338	227.705	197.141		Comprehensive profit attributable to the shareholders
Lab a bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	Earning per share (EPS) - Full amount of Rupiah					
Dasar		0,2153	0,3851	0,3223	0,3925	Basic EPS
Rasio keuangan bank	Financial ratio					
Rasio kecukupan modal	14,03%	10,09%	9,41%	11,16%	10,02%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva tetap terhadap modal	15,65%	25,37%	31,90%	41,94%	60,93%	Fixed Asset to Capital Ratio
Aktiva produktif	Productive assets					
Aktiva produktif bermasalah	20,23%	10,98%	12,77%	30,33%	42,08%	Non performing asset
NPL (net)	3,61%	3,16%	4,46%	4,84%	9,53%	NPL (net)
NPL (gross)	12,28%	3,90%	6,24%	24,84%	27,59%	NPL (gross)
Rentabilitas	Rentabilities					
ROA	-7,58%	1,06%	2,17%	2,53%	3,84%	Return On Assets (ROA)
ROE	-142,48%	15,04%	34,91%	41,68%	402,86%	Return On Equity (ROE)
NIM	1,67%	3,13%	1,64%	1,02%	0,76%	Net Interest Margin Ratio
BOPO	173,80%	92,96%	87,22%	81,75%	92,66%	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
Likuiditas	Liquidity					
LDR	96,31%	82,81%	83,90%	70,86%	81,66%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Kepatuhan	Compliance					
Persentase pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of violations of the III
Persentase pelampauan BMPK	24,33%	29,88%	39,71%	162,69%	449,92%	Percentage of excess of the III
GWM Rupiah	19,49%	8,11%	8,14%	8,11%	5,10%	Reserve requirement
PDN	13,65%	5,11%	1,92%	14,61%	131,63%	Net open position



Struktur Kepemilikan Saham sampai *Ultimate Shareholder* Shareholding Structure up to the Ultimate Shareholder



Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya

Stock and Other Securities Highlights

Pemegang Saham	Nilai Nominal Per Saham (Rp) Nominal Value per Share (Rp)	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	%	Nilai Nominal Per Saham (Rp) Nominal Value per Share (Rp)	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal (Rp) Nominal Value (Rp)	%	Shareholders
Modal Dasar									Authorized Capital
Saham Seri A*) Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	0,01	801.184.100.000.000	8.011.841.000.000	99,99654	0,01	676.236.100.000.000	6.762.361.000.000	99,996	Serial A Shares*) Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC)
Saham Seri B**) (Masyarakat)	78,00	28.350.177.035	2.211.313.808.730	0,00346	78,00	28.350.177.035	2.211.313.808.730	0,004	Serial B Shares**) (Public)
Jumlah		801.212.450.177.035	10.223.154.808.730	100,00		676.264.450.177.035	8.973.674.808.730	100,00	Total

*) Saham Seri A merupakan saham yang diterbitkan atas penanaman modal sementara LPS pada PT Bank Mutiara Tbk.

A Series Shares are shares issued on the share investment of Indonesia Deposits Insurance Corporation (IDIC/LPS) at Bank Mutiara Tbk.

**) Saham Seri B merupakan saham milik Pemegang Saham Lama/Masyarakat.

B Series Shares are the shares of Old Shareholders/Public.

***) Data berdasarkan Komposisi Pemegang Saham PT Bank Mutiara Tbk dari Biro Administrasi Efek per 31 Desember 2013

The data is based on the composition of shareholders of PT Bank Mutiara Tbk from Securities Administration Agency as of December 31, 2013

Posisi Harga Saham 2013

Saham Bank Mutiara (BCIC) dihentikan perdagangannya untuk sementara (disuspensi) oleh Bursa Efek Indonesia sejak 21 November 2008. Hingga 31 Desember 2013, saham BCIC masih mengalami suspensi pada harga Rp50 per saham untuk mencegah perubahan kepemilikan saham.

Stock Price Position in 2013

Trading of Bank Mutiara's share (BCIC) has been suspended by Indonesia Stock Exchange since November 21, 2008. Until December 31, 2013, BCIC's share is still suspended at price of Rp50/shares to prevent unauthorized changes in stock ownership.

Kilas Peristiwa 2013 2013 Event Highlights



CSR UKISS
Bank Mutiara
1 Februari



Conference
UKISS Bank
Mutiara
1 Februari

MOU with
Himalaya
Insurance
11 Januari



Imlek Jakarta
Chinese New Year
22 Februari



RUPSLB
Extraordinary
General Meetings of
Shareholders
14 Januari



Serah
Terima Mobil
Fatmawati
Car Handover at
Fatmawati Branch
22 Maret



Serah
Terima Mobil
Bekasi
Car Handover at
Bekasi Branch
8 Maret



Pembukaan
Capem PIK
The Opening of PIK
Branch
3 April



Pembukaan
Cabang
Samarinda
The Opening of
Samarinda Branch
18 April



Pembukaan
Kios Mikro
The Opening of Kios
Micro
30 April



Donor Darah
Blood Donation
2 Mei



Serah Terima Mobil Kerawang
Car Handover at Kerawang Branch
13 Mei



RUPS Tahunan
Annual General Meetings of Shareholders
16 Mei



Pembukaan cabang Batam
The Opening of Batam Branch
30 Mei



Indonesia Banking Expo
23-25 Mei



Pembukaan Capem Depok
The Opening of Depok Branch
30 Mei



Serah Terima Mobil Surabaya
Car Handover at Surabaya Branch
4 Juni

Launching Tabungan Gadget
Launching Saving Product with Gadget Prize
25 Juni



Serah Terima Mobil Sudirman
Car Handover at Sudirman Branch
4 Juli



CSR Buka Bersama
CSR Break Fasting Event
18 Juli





Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications



Best Company for Leadership Banking Indonesia pada IAIR Award

Best Company for Indonesian Banking Leadership Award at IAIR



Peringkat ke 2 untuk *Good Corporate Governance* pada Anugerah Perbankan Indonesia 2013

Rank 2 for Good Corporate Governance in Indonesian Banking Award 2013

Laporan Dewan Komisaris Report from President Commissioners

Paling tidak, ada 3 (tiga) arahan Dewan Komisaris yang sangat penting untuk dijadikan prioritas utama bagi Direksi dalam upaya meningkatkan kinerja pada tahun 2014 dan masa-masa mendatang. Pertama, Bank Mutiara hendaknya fokus dalam mengembangkan bisnis mikro, usaha kecil dan konsumen. Kedua, Direksi benar-benar memberikan perhatian terhadap Asset Management Recovery dan senantiasa menjaga risiko kredit. Ketiga, Dewan Komisaris tidak henti-hentinya mengingatkan Direksi agar secara konsisten untuk melaksanakan semangat "SPIRIT" di seluruh unit kerja hingga ke seluruh kantor wilayah dan cabang sebagai budaya kerja Bank Mutiara.

There are at least 3 (three) critical directives from the Board of Commissioners that the Board of Directors needs to prioritize to improve the Bank's performance in 2014 and beyond. First, Bank Mutiara needs to focus on expanding the micro, small and consumer businesses. Second, the Board of Directors needs to pay its attention to the Asset Management Recovery and credit risks. Third, the Board of Commissioners continues to remind the Board of Directors to consistently bring to life the "SPIRIT" principle across working units and branch offices, and embrace it as Bank Mutiara's work culture.

Pontas R. Siahaan
Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia yang telah dilimpahkanNya kepada kita semua. Walaupun perekonomian nasional dan/atau dunia bisnis tidak bisa terlepas sepenuhnya dari pengaruh tekanan krisis perekonomian global yang masih terasa hingga saat ini, Indonesia mampu menjaga stabilitas ekonomi yang diperlukan untuk menopang peningkatan kinerja dan siap menyongsong pesta demokrasi yang sudah di depan pelupuk mata.

Bila kita amati bersama, kondisi ekonomi makro Indonesia pada tahun 2013 cukup berbeda dari apa yang diprediksikan oleh para pakar. Tingkat inflasi melebihi ekspektasi yang mencapai angka pada kisaran 8,38% di akhir tahun. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi BI *rate* sehingga cenderung meningkat dan mencapai angka 7,50% pada akhir tahun. Kurs Rupiah per 31 Desember 2013 ditutup pada nilai Rp12.189/USD setelah Rupiah terdepresiasi 25,85% sepanjang 2013. Sementara, pasar modal mengalami kontraksi (-1,66%) ke level 4.274 di penghujung tahun 2013 bila dibandingkan dengan pembukaan di awal tahun pada level 4.346.

Bank Mutiara harus mampu beradaptasi dengan kondisi makroekonomi tersebut sedemikian rupa sehingga mampu menyelesaikan berbagai program penyehatan dan sekaligus mengawal proses transformasi yang dilakukan secara menyeluruh di seluruh tubuh organisasi Bank Mutiara. Khususnya dalam menjaga kualitas kredit dan kecukupan permodalan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris telah memberikan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan aturan RBBR dengan memperbaiki profil risiko yang dapat segera dilakukan khususnya kredit, operasional dan hukum. Selain itu, Dewan Komisaris juga perlu memperbaiki nilai *Good Corporate Governance* (GCG) khususnya dalam penerapan kepatuhan, menjaga CAR diatas 14% setelah adanya Penyertaan Modal Sementara (PMS) dari LPS pada bulan Desember 2013 dan akhirnya pada peningkatan laba perusahaan.

Para Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Pada dasarnya dapat kami sampaikan bahwa kinerja Bank Mutiara sudah cukup bagus. Beberapa indikator yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada posisi 31 Desember 2013 menunjukkan angka-angka, sebagai berikut:

CAR: 14,03%;
ROA: (7,58%);
NIM: 1,67%;
Laba: (Rp1,136 triliun);
Total Aset: Rp14,589 triliun;
Total Kredit: Rp11,132 triliun; dan
Total DPK: Rp11,558 triliun.

Namun demikian, peningkatan kinerja Bank Mutiara masih terganjal oleh NPL sehingga pada posisi 31 Desember 2013, Bank Mutiara membukukan rugi Rp1,136 triliun. Hal ini terjadi karena Bank Mutiara harus melakukan pembebanan pembentukan cadangan PPA yang merupakan warisan eks Bank Century sebesar Rp1,016 triliun dan pembayaran hutang pajak periode tahun 2005-2008 sebesar Rp110 miliar yang juga merupakan peninggalan Eks *Legacy Bank Century*. Pembebanan dua pos biaya tersebut adalah untuk memenuhi komitmen Bank Mutiara atas prinsip-prinsip GCG. Semua hal tersebut berdampak terhadap rasio kecukupan modal (CAR) sehingga Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) selaku pemegang saham Bank Mutiara harus memenuhi ketentuan Bank Indonesia (BI) yang mengharuskan penambahan modal sebesar Rp1,249 triliun. Dengan penambahan modal tersebut, CAR Bank Mutiara mencapai rasio sebesar 14,03%, telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dear stakeholders,

Praise be to God for all His Blessings to all of us. While national economy and/or businesses have been more or less affected by the global economic crisis, and the pressure of which continues to weigh us down, Indonesia is able to maintain its economic stability needed to support improvements in performance and is ready to hold the fast-approaching general elections.

It is plain for anyone to see that Indonesia's macroeconomic conditions in 2013 were somewhat different from analysts' projections, with higher-than-expected yearend inflation of 8.38%. This led to a BI rate hike to 7.50% by the end of the year. After depreciating by 25.85% throughout 2013, the rupiah closed the year feebly, standing at 12,189 against the U.S. dollar. Meanwhile, the capital market contracted by -1.66% to 4,274 from 4,346 at the beginning of the year.

Bank Mutiara must be adeptly able to conform to the macroeconomic conditions, enabling it to accomplish its restructuring programs and safeguard the comprehensive transformational process across its organizational levels. This includes, to a larger degree, maintaining the quality of its loan facilities and capital adequacy.

The Board of Commissioners has therefore provided the Board of Directors with directives, to improve the Bank's soundness level (TKB) in accordance with the RBBR regulation through improvement in risk profile that needs immediate action, particularly for loan, operations and legal affairs. In addition, the Board of Commissioners needs to further improve the Bank's good corporate governance point, especially in compliance practices, and maintains the Bank's CAR above 14% following temporary capital participation (PMS) by the LPS in December 2013, as well as enhances the Bank's earnings.

Dear stakeholders,

We can assure you that Bank Mutiara's performance is way above the average. Below are several indicators of the Bank's financial conditions as of December 31, 2013:

CAR: 14.03%;
ROA: (7.58%);
NIM: 1.67%;
Operating Earnings: (Rp1.136 trillion);
Total Assets: Rp14.589 trillion;
Total Loan: Rp11.132 trillion; and
Total Third Party Funds: Rp11.558 trillion.

However, this improved performance was hampered by NPL, leaving the Bank with Rp1.136 trillion in losses as of December 31, 2013. These losses stemmed from the expenses of up to Rp1.003 trillion on setting up allowance for losses (PPA), which was inherited from former Bank Century, and for tax payable totaling Rp110 billion for the 2005-2008 period, which was also the legacy of former Bank Century.

Penilaian Kinerja Direksi - 2013

Kendatipun belum semua target tahun 2013 tercapai dengan sempurna, khususnya mengenai ekspansi kredit, penurunan terhadap NPL dan BOPO. Namun permasalahan kekurangan modal yang menjadi hal utama sudah dapat diatasi pada akhir tahun 2013. Secara umum, Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Direksi pada tahun 2013 cukup baik. Tanpa mengesampingkan aspek NPL yang *nota bene* merupakan warisan manajemen lama sehingga berdampak pada CAR sebagaimana uraian di atas, Direksi mampu mempertahankan perolehan DPK dan menjaga aspek likuiditas. Namun demikian, paling tidak, ada 3 (tiga) arahan Dewan Komisaris yang sangat penting untuk dijadikan prioritas utama bagi Direksi dalam upaya meningkatkan kinerja pada tahun 2014 dan masa-masa mendatang.

- **Pertama**, Bank Mutiara hendaknya fokus dalam mengembangkan bisnis mikro, usaha kecil dan konsumen;
- **Kedua**, Direksi benar-benar memberikan perhatian terhadap *Asset Management Recovery* dan senantiasa menjaga risiko kredit;
- **Ketiga**, Dewan Komisaris tidak henti-hentinya mengingatkan Direksi agar secara konsisten untuk melaksanakan semangat "SPIRIT" di seluruh unit kerja hingga ke seluruh kantor wilayah dan cabang sebagai budaya kerja Bank Mutiara.

Uraian lebih lengkap perihal arahan Dewan Komisaris kepada Direksi, dapat dilihat pada Bab "Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

Dalam rangka melaksanakan salah satu tugas Dewan Komisaris sebagai salah satu Organ Utama Bank, pada periode 2013, Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi. Penilaian ini dilakukan berdasarkan Kontrak Manajemen antara LPS selaku pemilik dengan Pengurus Bank Mutiara, dalam hal ini adalah Direksi. Dalam melakukan penilaian tersebut, setiap kinerja Direksi akan diukur melalui hasil pencapaian KPI yang telah dibuat sebelumnya dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Untuk tahun 2014, KPI individual disempurnakan lagi, sehingga pencapaian KPI masing-masing individu dapat diukur dan dapat lebih memberikan motivasi.

Pandangan Atas Prospek Usaha

Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha yang telah disusun dilaksanakan oleh Direksi dan pihak manajemen, sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank cukup cerah dan telah menggambarkan secara realistis kemampuan keuangan dan non keuangan Bank Mutiara. Dalam kurun waktu tiga tahun kedepan, Bank Mutiara akan menjaga portofolio

kredit dan memperbaiki komposisi kredit kearah yang lebih menghasilkan (*high yield*) serta perbaikan komposisi dana pihak ketiga (DPK) kepada dana yang lebih murah. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa kebijakan perkreditan Bank Mutiara diarahkan untuk meningkatkan fungsi intermediasi, khususnya dalam bidang usaha mikro, kecil dan konsumen. Sedangkan, pada sisi pendanaan akan difokuskan pada pengembangan *mass banking* dan *wealth management* serta meningkatkan transaksi dan jasa perbankan yang berbasis *fee based income* dengan dukungan infrastruktur yang memadai, baik sarana dan prasarana, mengoptimalkan jaringan kantor yang ada serta terus melanjutkan perbaikan teknologi informasi yang sedang berjalan dimana pada tahun 2013 telah dicanangkan dan dilakukan *up grade core banking*.

Selain itu, Direksi telah menetapkan strategi yang jelas dan diarahkan untuk memposisikan Bank Mutiara sebagai bank fokus dengan lima bisnis utama yang menyediakan layanan dan produk perbankan yang kompetitif. Target dari lima fokus bisnis utama Bank Mutiara tersebut adalah: Treasury; Small and Medium Enterprise (SME) Business; Consumer Finance, Mass dan Individual Banking serta mikro.

These two expenses showed the Bank's commitment to live up to its GCG principles. However, it took a toll on the Bank's capital adequacy ratio (CAR), prompting the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), as Bank Mutiara's controlling shareholder, to inject Rp1.249 trillion in fresh fund into Bank Mutiara as required by Bank Indonesia. The fresh fund boosted Bank Mutiara's CAR to 14.03%, a level required by the Financial Services Authority (OJK).

The Board of Directors' Performance Appraisal - 2013

While not all the targets set for 2013 were met as planned, particularly loan expansions, decreases in NPL and BOPO as well as capital inadequacy (which was resolved at the end of 2013). In general, the Board of Commissioners saw the Board of Directors' performance for 2013 as sufficiently quite commendable. While the NPL inherited from the former management affected the Bank's CAR, the Board of Directors

managed to maintain the growth of third-party funds (DPK) and liquidity. There are at least 3 (three) critical directives from the Board of Commissioners that the Board of Directors needs to prioritize to improve the Bank's performance in 2014 and beyond. These are:

- First, Bank Mutiara needs to focus on expanding the micro, small and consumer businesses.
- Second, the Board of Directors needs to pay its attention to the *Asset Management Recovery* and maintain credit risks.
- Third, the Board of Commissioners continues to remind the Board of Directors to consistently bring to life the "SPIRIT" principle across working units and branch offices, and embrace it as Bank Mutiara's work culture.

The Board of Commissioners' directives for the Board of Directors are discussed in more detail in the "Good Corporate Governance" section of this Annual Report.

As one of the Bank's main organs, the Board of Commissioners conducted the Board of Directors' appraisal in 2013. The appraisal was mandated by the Managerial Contract between the LPS as the owner and Bank Mutiara's management, which is the Board of Directors. The appraisal measured the Board of Directors' performance with successful implementation of KPI, which was made in advance and approved by the Board of Commissioners and shareholders. For 2014, the KPI for individuals has been revised so as to measure their KPI achievements more accurately as well as motivates them to further improve their performance.

Evaluation of Business Prospects

In its evaluation, the Board of Commissioners found that business prospects made and implemented by the Board of Directors and the management, as described in the Bank Business Plan, were prospective and able to realistically reflect Bank Mutiara's financial and non-financial capacity. Over the next three years, Bank Mutiara is expected

Pada tahun 2013, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi strategis dan penting sehingga upaya untuk mendapatkan hasil yang optimal dari prospek usaha sebagaimana uraian di atas dapat segera terwujud, diantaranya adalah:

- Agar restrukturisasi kredit debitur bermasalah dilakukan secara tepat sehingga bisa memperbaiki kolektibilitas portofolio kredit dan pendapatan bunga Bank Mutiara (*once and for all solution*), dan bukan hanya bersifat *temporary solution*;
- Dalam pengembangan Kredit Konsumer (*Micro Banking*) agar diperhatikan *Risk Model Credit, Business Product* dan *Business Process*;
- Memastikan manajemen telah melakukan penerapan Manajemen Risiko secara memadai, meliputi kecukupan infrastruktur dan efektifitas pelaksanaan peran unit Manajemen Risiko, sesuai aktifitas bank dan perkembangannya termasuk peningkatan budaya sadar risiko pada setiap unit bisnis (*risk taker*);
- Perlunya dilakukan upaya dan langkah - langkah peningkatan efisiensi karena tekanan biaya yang semakin besar diperlukan prioritas dalam mengeluarkan biaya;

- Meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan dan Profil Risiko Bank (*self assessment*) dengan keterlibatan aktif Divisi/Unit Kerja terkait secara optimal agar dapat diperoleh penilaian yang lebih obyektif dengan tidak mengabaikan progres upaya perbaikan yang telah dilakukan, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat ditetapkan secara tepat dan efektif dalam memitigasi risiko.

Uraian lebih lengkap perihal rekomendasi Dewan Komisaris, dapat dilihat pada Bab "Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan Tugas Komite

Dalam rangka melaksanakan *fiduciary duties*, Dewan Komisaris Bank Mutiara membentuk organ pendukung yang berada dalam pengawasan Dewan Komisaris, yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi. Hal ini penting untuk menjamin terlaksananya pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam rangka memastikan bahwa implementasi GCG dapat dilaksanakan pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi Bank Mutiara secara efektif, efisien, dan sesuai ketentuan regulator.

Dalam melaksanakan tugasnya, dapat kami laporkan bahwa pertemuan rutin Dewan Komisaris dengan Komite-Komite tersebut sangat intensif karena sesuai kebutuhan bisnis perusahaan.

Pada periode 2013, komite-komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan telah menyampaikan berbagai laporan kepada Dewan Komisaris.

Secara garis besar, hal tersebut dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Komite Audit

Komite Audit memanfaatkan hasil laporan audit, baik dari internal maupun eksternal, untuk mendapat gambaran mengenai pola-pola kejadian, risiko, maupun kesalahan-kesalahan dalam aktivitas bisnis. Pada tahun 2013, Kegiatan Komite Audit yang signifikan adalah memastikan bahwa penetapan kualitas aktiva produktif, khususnya kredit sesuai dengan aturan yang berlaku. Komite Audit telah menyusun work plan, antara lain:

- Rapat dengan SKAI untuk mereview laporan hasil audit, pemantauan dan evaluasi perencanaan serta pelaksanaan audit dan tindak lanjut hasil audit.
- *Review* rencana audit KAP tahun buku 2013;

to have improved its loan portfolios and directed its loan compositions towards high-yield ones, while its third-party funds will be comprised more of low cost funds. In other words, Bank Mutiara's loan policy will be more focused on enhancing intermediary functions, particularly in the micro, small and consumer credit segments. Meanwhile, its funding will focus on developing mass banking and wealth management as well as enhancing fee-based-income based banking transactions and services on the back of improved infrastructure and facilities, optimizing the existing branch office network, and continuing improvement in information technology (with a core banking upgrade in 2013).

In addition, the Board of Directors has set clear strategy which aim to position Bank Mutiara as focus bank with five main business that provide competitive banking services and products. The target of Bank Mutiara five main business focus are: Treasury; Small and Medium Enterprises (SME) Business; Consumer Finance, Mass and Individual Banking as well as Micro.

Below are several of the Board of Commissioners' strategic and critical recommendations in 2013 to optimize the Bank's business prospects:

- Nonperforming loan restructuring should serve as a once-and-for-all solution, not a temporary one, so it is able to enhance Bank Mutiara's credit portfolio collectability and interest income.
- The expansion of consumer credit (micro banking) needs to take into consideration the risk model credit, business product and business process.
- The management must ensure that risk management has been appropriately put in place. This includes infrastructural adequacy, the effectiveness of the role played by the Risk Management unit in accordance with the Bank's activities and expansions as well as more solid risk awareness culture across business units.
- Enhancement in cost efficiency by prioritizing cost allocations to keep up with increasing expenditures.

- Enhanced self-assessment of the Bank's health and risk profile rates through active engagement of working units to arrive at more objective assessment results while maintaining the progress of ongoing improvements for more effective risk mitigation efforts.

For a more detailed discussion on the Board of Commissioners' recommendations, please see the "Good Corporate Governance" section of this Annual Report.

Implementation of Committees' Task

For fiduciary duties, the Board of Commissioners set up supporting organs under its supervision, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee. The establishment of these committees is important to ensure effective supervision by the Board of Commissioners as well as ascertain effective and efficient GCG implementation across organizational levels as required by regulators.

- *Review* rencana audit SKAI tahun 2014;
- Pertemuan dengan unit kerja kepatuhan dan/atau Direktur Kepatuhan.

Komite Pemantau Risiko

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab utama Komite Pemantau Risiko adalah:

- Melakukan kajian dan evaluasi serta memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan Kebijakan Umum Manajemen Risiko dan kebijakan lainnya terkait 8 (delapan) risiko *inherent* dan *risk control system*-nya;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi mengenai kesesuaian antara kebijakan yang telah dibuat dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi mengenai perbaikan pelaksanaannya;
- Melakukan kajian dan evaluasi atas kualitas manajemen risiko bank dan memberikan saran serta rekomendasi untuk perbaikan dalam pengelolaan risiko pada semua aktivitas fungsional 8 (delapan) risiko *inherent* dan *risk control system*-nya;
- Melakukan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko

serta memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan fungsi dan peran kedua organ tersebut dalam penerapan manajemen risiko;

- Melakukan kajian atas peristiwa-peristiwa yang mengandung risiko (8 risiko) dan memberikan rekomendasi agar melakukan tindakan antisipatif untuk meminimalisir timbulnya kerugian akibat terjadinya peristiwa tersebut.

Pada tahun 2013, Komite Pemantau Risiko telah melakukan kajian dan memberikan rekomendasi yang dilakukan secara periodik. Kegiatan yang signifikan pada tahun 2013 adalah menilai profil risiko dengan parameter yang terjadi saat itu, khususnya risiko kredit, risiko likuiditas, risiko strategis dan risiko hukum. Sementara, work plan Komite Pemantau Risiko yang telah disusun, antara lain :

- Pertemuan dengan *Risk Management Division*;
- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaannya;
- Mengevaluasi risiko-risiko yang timbul atas dasar 8 risiko dalam kasus-kasus yang terjadi dan memonitor pelaksanaan mitigasi risiko.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi yang signifikan pada tahun 2013 adalah lebih banyak ditekankan pada efisiensi dan efektivitas dari organisasi. Selain itu, dapat kami sampaikan pula bahwa Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun work plan, diantaranya:

- Membahas usulan remunerasi dan fasilitas Dirut dan Direktur;
- Pembahasan KPI Direksi untuk tahun 2013;
- Evaluasi kinerja Direksi 2013 dalam bentuk KPI;
- Review remunerasi dan apresiasi kinerja Direksi dan Dekom;
- Pembahasan program perbaikan HR Bank Mutiara;
- Pembahasan program training beserta perkembangannya.

Uraian lebih lengkap perihal Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi, dapat dilihat pada Bab "Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini.

The Board of Commissioners and the committees held regular meetings intensively to address various issues pertaining to the Bank's businesses.

Throughout 2013, the committees accomplished their duties as expected and submitted reports to the Board of Commissioners.

In general, the committees' duties and accomplished activities are as follows:

The Audit Committee

The Audit Committee makes use of internal and external audit reports to dig information on the Bank's business activities, risks and digressions. The Audit Committee's most significant activity in 2013 was ensuring that the classification of productive assets, particularly loans, was in compliance with applicable regulations. Below are several points of the Audit Committee's work plan:

- Holding a meeting with SKAI to review audit findings, monitoring and evaluating audit plans and implementation as well as follow-ups to audit findings.

- Reviewing the KAP audit plan for the fiscal year of 2013
- Reviewing the SKAI audit plan for 2014
- Meetings with the compliance working unit and/or Compliance Director

The Risk Monitoring Committee

In general, the Risk Monitoring Committee is responsible for:

- Conducting studies and evaluations as well as making recommendations on improvements in the risk management general policy and other policies pertaining to the 8 (eight) inherent risks and their control systems;
- Monitoring and evaluating that policies and their implementations are in agreement as well as making recommendations for their improvements;
- Conducting studies and evaluations as well as making recommendations on improvements in risk management pertaining to the 8 (eight) inherent risks and their control systems;
- Evaluating the performance of the Risk Management Committee and the Risk

Management Working Unit and making recommendations on optimizing the two organs' risk management role;

- Conducting studies on occurrences with potential risks (the eight risks) and making recommendations on anticipative measures to minimize damage the occurrences may cause.

In 2013, the Risk Monitoring Committee conducted studies and made recommendations periodically, with significant activities including assessing risk profiles using the most recent parameters, particularly credit, liquidity, strategic and legal risks.

The Risk Monitoring Committee's work plan includes:

- Holding meetings with the Risk Management Division
- Evaluating whether the risk management policy and its implementation were in agreement
- Evaluating the risks entailed in cases using the eight-risk guideline

Perubahan Susunan Komisaris

Pada periode tahun 2013, tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris.

Penghargaan

Mewakili seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Mutiara, saya selaku Komisaris Utama, dalam kesempatan ini perlu mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada Direksi yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik di tengah kondisi perusahaan yang belum sepenuhnya dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Demikian halnya dengan seluruh jajaran manajemen senior dan seluruh karyawan Bank Mutiara, atas segala upaya yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh, demi meningkatkan kinerja perusahaan, Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi.

Dewan Komisaris menyadari sepenuhnya bahwa semua inisiatif yang dilakukan untuk pencapaian kinerja pada tahun 2013 ini merupakan dedikasi dari segenap *stakeholders*. Semangat dan kebulatan tekad dalam melakukan proses transformasi disegala bidang dengan moto SPIRIT untuk membudayakan budaya kerja yang telah dilaksanakan secara konsisten dan sistematis oleh Direksi dan seluruh karyawan, merupakan kebanggaan tersendiri bagi Dewan Komisaris.

Tidak lupa, kepada para nasabah dan mitra usaha serta seluruh *stakeholders* yang tetap setia mendukung Bank Mutiara melalui masa-masa sulit, terima kasih yang tulus, tak lupa kami haturkan. *The last but not least*, dengan dukungan penuh dari LPS sebagai pemegang saham dan disertai kerja keras dari

seluruh manajemen dan karyawan, Bank Mutiara diharapkan dapat terjual dengan harga sebaik mungkin sehingga setelah suksesnya divestasi, Bank Mutiara dapat berkembang dengan lebih baik lagi. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan jalan, kemudahan dan petunjuk-Nya kepada kita semua untuk menapaki dan menyongsong tahun 2014 dan masa-masa mendatang yang lebih baik.

Jakarta, 31 Desember 2013



Pontas R. Siahaan
Komisaris Utama

The Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee focused its activities in 2013 on organizational efficiency and effectiveness.

Below are several points in the Remuneration and Nomination Committee's work plan:

- Discussing recommendations on the facilities of president director and directors
- Discussing the Board of Directors' KPI for 2013
- Conducting a KPI-based evaluation of the Board of Directors' performance in 2012
- Reviewing the remunerations and work incentives of the Board of Directors and the Board of Commissioners
- Discussing the training program and its progress

For a more detailed discussion on the duties of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee, please see the "Good Corporate Governance" section of this Annual Report.

Changes in The Board of Commissioners' Composition

The Board of Commissioners underwent no changes in 2013.

Acknowledgment

On behalf of Bank Mutiara's Board of Commissioners, I, as President Commissioner, would like to thank and deeply appreciate the Board of Directors for accomplishing its duties despite challenges faced by the company that prevented it from operating as expected. To Bank Mutiara's senior members of the management as well as all the staff, your efforts to maximize the company's performance are greatly appreciated.

The Board of Commissioners is fully aware that any initiative proposed to meet the 2013 performance target was part and parcel of stakeholders' dedication. In addition, the Board of Commissioners takes pride in the efforts made by the Board of Directors and all employees to bring the SPIRIT motto to life and forge it into a work culture during the comprehensive transformation.

We would also like to thank Bank Mutiara's customers, business partners and stakeholders for their loyalty and support during difficult times. Last but not least, the LPS's full support as a controlling shareholder and hard work by the management and all employees are expected to allow Bank Mutiara to be acquired at a decent price, while more robust growth is expected after the divestment. May God always guide us and provide us with the best solution in 2014 and bless us with a better future.

Jakarta, December 31, 2013



Pontas R. Siahaan
President Commissioner

Dewan Komisaris Board of Commissioners

- 1. Pontas R. Siahaan**
Komisaris Utama
President Commissioner
- 2. Sigid Moerkardjono**
Wakil Komisaris Utama Independen
Vice President Commissioner -
Independent
- 3. Eko B. Supriyanto**
Komisaris Independen
Independent Commissioner





Laporan Direktur Utama Report from President Director

Bank Mutiara senantiasa menjaga portofolio kredit dan memperbaiki komposisi kredit kearah yang lebih menghasilkan (*high yield*) serta perbaikan komposisi dana pihak ketiga (DPK) kepada dana yang lebih murah. Kebijakan perkreditan Bank Mutiara diarahkan untuk meningkatkan fungsi intermediasi, khususnya dalam bidang usaha mikro, kecil dan konsumen.

Bank Mutiara has always safeguarded its loan portfolios and directed its credit compositions towards high-yield ones, while its third-party funds will be comprised more of low cost funds. Bank Mutiara's loan policy will be more focused on enhancing intermediary functions, particularly in the micro, small and consumer loan segments.

Sukoriyanto Saputro
Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Salam sejahtera untuk kita semua.

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan izin-Nyalah, Bank Mutiara dapat terus berkembang yang hingga saat ini dan tetap berupaya pada arah yang sesuai dengan strategi jangka panjang untuk mewujudkan visi dan misi Bank Mutiara.

Gejolak perekonomian global yang tidak stabil turut mempengaruhi perekonomian Indonesia sehingga menghadapi tantangan yang tidak ringan pada 2013, tidak terkecuali dengan Bank Mutiara. Pertumbuhan ekonomi global yang masih lemah berpengaruh terhadap keseimbangan eksternal Indonesia. Neraca transaksi berjalan mengalami defisit, selaras dengan defisit perdagangan yang masih terjadi pada dua bulan pertama tahun ini. Akibatnya, masih ada tekanan depresiatif terhadap rupiah. Di sisi lain, permintaan domestik di Indonesia masih kuat. Hal ini menjadi faktor utama yang mendorong kinerja perekonomian pada tahun 2013. Akan tetapi, permintaan domestik dapat terkendala oleh lonjakan inflasi, yang dapat mendorong Bank Indonesia untuk melakukan pengetatan kebijakan moneter.

Ditengah situasi perekonomian yang begitu *turbulence* tersebut, Bank Mutiara menghadapi keterbatasan modal. Oleh karena itu, Penyetoran modal dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai pemegang saham telah dilaksanakan sebesar Rp1.249,48 miliar melalui RUPSLB pada tanggal 23 Desember 2013. Selanjutnya, Bank Mutiara senantiasa menjaga portofolio kredit dan memperbaiki komposisi kredit kearah yang lebih menghasilkan (*high yield*) serta perbaikan komposisi dana pihak ketiga (DPK) kepada dana yang lebih murah. Kebijakan perkreditan Bank Mutiara diarahkan untuk meningkatkan fungsi intermediasi, khususnya dalam bidang usaha mikro, kecil dan konsumen. Sedangkan, pada sisi pendanaan akan difokuskan pada pengembangan *mass banking* dan *wealth management* serta meningkatkan transaksi dan jasa perbankan yang berbasis *fee based income* dengan dukungan infrastruktur yang memadai, baik sarana dan prasarana, mengoptimalkan jaringan kantor yang ada serta terus melanjutkan perbaikan teknologi informasi yang sedang berjalan dimana pada tahun 2013 telah dicanangkan dan dilakukan *up grade core banking*.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Perkenankan kami sejenak memaparkan kilas balik kiprah Bank Mutiara beberapa tahun terakhir. Sejak pengambilalihan oleh LPS pada Desember 2008, Bank Mutiara senantiasa menerapkan berbagai kebijakan dan inisiatif strategis selaras dengan strategi transformasi yang telah dicanangkan oleh Bank Mutiara. Hal ini dilakukan agar dapat menjadikan Bank Mutiara sebagai Bank "fokus" terbaik pilihan masyarakat dan menjadi salah satu Bank terkemuka di Indonesia yang aman, tepercaya, memiliki layanan istimewa, menghasilkan produk-produk berkualitas dengan performa yang baik, bersih dan kuat sesuai dengan filosofi mutiara.

Berbagai kebijakan dan inisiatif strategis serta berbagai hal yang telah diupayakan oleh Bank Mutiara tersebut patut kami laporkan dalam laporan tahunan ini sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kami kepada *shareholders* dan segenap *stakeholders*, sebagai berikut:

Dear Shareholders,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
May God's blessings be upon us all.

We thank God for His grace and blessings that enabled Bank Mutiara to further grow, while keeping its long-term plan-based vision and mission on the right track.

The global economic crisis had its effects on Indonesia's economy, making it struggle for growth in 2013. And it affected Bank Mutiara, too. The still weak global economy took a toll on Indonesia's external equilibrium. The nation's current account was in deficit, and so was its trade in the first two months of this year. This put further depreciative pressure on the rupiah exchange rate. However, robust domestic demands helped spur the country's economic growth in 2013. Unfortunately, a surge in inflation may hamper the strong domestic demands, which could prompt Bank Indonesia to tighten its monetary policy.

Amid the economic turbulence, Bank Mutiara was faced by capital inadequacy. This was resolved by the Deposit Insurance Agency (LPS), the Bank's controlling shareholder, which injected Rp1,249.48 billion in fresh fund into Bank Mutiara through the Bank's extraordinary general meeting of shareholders held on December 23, 2013. Furthermore, Bank Mutiara has always safeguarded its loan portfolios and directed its credit compositions towards high-yield ones, while its third-party funds will be comprised more of low cost funds. Bank Mutiara's loan policy will be more focused on enhancing intermediary functions, particularly in the micro, small and consumer loan segments. Meanwhile, its funding will focus on developing mass banking and wealth management as well as enhancing fee-based-income based banking transactions and services on the back of improved infrastructure and facilities, optimizing the existing branch office network, and continuing improvement in information technology, including a core banking upgrade in 2013.

Dear Shareholders,

Please allow us to tell you what Bank Mutiara has gone through over the past few years. Since it was taken over by the LPS in December 2008, Bank Mutiara has continued to carry out a variety of strategic policies and initiatives in accordance with its transformation strategy. This is aimed at transforming Bank Mutiara into the best "focused" bank, the public's favorite bank, and one of Indonesia's major banks, which is secure and reliable, and offers excellent services and quality products with good, clean and strong performance – qualities found in a pearl.

Below are Bank Mutiara's policies, strategic initiatives and efforts included in this annual report, which is one of our accountability efforts to shareholders and stakeholders:

Kebijakan Strategis

Paska pengambilalihan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), Bank Mutiara telah melakukan serangkaian program restrukturisasi dan konsolidasi korporat. Langkah awal dalam program restrukturisasi ini adalah penunjukan tim manajemen baru dan perumusan pernyataan-pernyataan visi dan misi baru, serta rencana dan strategi bisnis dalam rangka mencapai tujuan akhir mengubah bank yang diselamatkan menjadi sebuah lembaga keuangan terpercaya dan dapat diandalkan.

Selanjutnya, manajemen baru melakukan strategi *rebranding* dengan mengubah nama PT Bank Century Tbk menjadi PT Bank Mutiara Tbk dengan tujuan untuk mengubah persepsi nasabah bank bahwa Bank Mutiara merupakan Bank yang kredibel dan fokus. Hal ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/47/KEP.GBI/2009, tertanggal 16 September 2009. *Rebranding* secara resmi dilakukan terhadap Bank Century menjadi Bank Mutiara pada tanggal 3 Oktober 2009, yang diumumkan pada harian Investor Daily dan Koran Tempo.

Bank Mutiara secara aktif telah dan akan terus membangun nilai-nilai korporat baru, dengan moto SPIRIT (*Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationships, Innovative dan Trust*), melaksanakan sebuah budaya korporat yang terbarukan dan sebuah rencana bisnis yang fokus dan baik.

Untuk membangun Bank Mutiara, manajemen baru memiliki tiga fase strategi yang terdiri dari lima pengembangan, yaitu:

- Pengembangan bisnis;
- Perbaikan citra perusahaan;
- Perbaikan kondisi keuangan;
- Penyempurnaan organisasi & infrastruktur;
- Penajaman GCG & manajemen risiko.

Dalam rangka menunjang strategi transformasi tersebut, manajemen menetapkan strategi yang diarahkan untuk memposisikan Bank Mutiara sebagai bank fokus dengan lima bisnis utama yang menyediakan layanan dan produk perbankan yang kompetitif. Target dari lima fokus bisnis utama Bank Mutiara tersebut adalah:

1. *Treasury & Corporate Funding*:
 - » Menjadi Bank yang dapat menyediakan kebutuhan produk *treasury* guna mendukung bisnis nasabah utama bank;
 - » Menjadi salah satu bank yang mampu melayani institusi korporasi, pemerintah dan dana pensiun sebagai salah satu pilar pendanaan Bank.
2. *Small & Medium Enterprise (SME) Business*:
 - » Menjadi Bank yang utama dipembiayaan dan layanan *fee based business* maupun di segmen SME dengan fokus pada wilayah dimana cabang berada;
 - » Penyedia *trade finance* yang lengkap untuk mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.
3. *Consumer Finance*:
 - » Menjadi Bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumsi dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif;
 - » Sebagai mitra utama pilihan pembiayaan kredit konsumsi oleh perusahaan keuangan di Indonesia.

Strategic Policies

Following the takeover by the Deposit Insurance Agency (LPS), Bank Mutiara embarked on a number of restructuring and corporate consolidation programs. The initial phase of the restructuring program was the appointment of a new management team and a redefinition of the company's vision and mission as well as the lay downing of its business plan and strategy aimed at transforming Bank Mutiara from a bailed out lender into a trustworthy and reliable financial institution.

The next phase was rebranding, in which the management renamed the Bank from PT Bank Century Tbk to Bank Mutiara to instill a new perception into customers that Bank Mutiara is credible and focused. This was approved by Bank Indonesia through the issuance of Bank Indonesia Governor Decision No.11/47/KEP.GBI/2009 dated September 16, 2009. The rebranding from Bank Century to Bank Mutiara was

made official on October 3, 2009 and was announced in Investor Daily and Koran Tempo dailies.

Bank Mutiara actively has developed new corporate values and will continue do so under the SPIRIT (*Service, Excellence, Professionalism, Integrity, Relationships, Innovation and Trust*) motto, and is embracing a renewed corporate culture and carrying out a focused and well-defined business plan.

In order to rebuild and spur Bank Mutiara's growth, the new management put in place three-phase strategy with five-point improvement measures. These are:

- Business development,
- Improving the image of the company,
- Improvement of financial conditions,
- Organization and infrastructure refinement,
- Enhancing corporate governance and risk management.

In support of the transformational strategy, the management put in place a strategy aimed at positioning Bank Mutiara as a focused bank with five core businesses that offer competitive services and products. Below are the targets of Bank Mutiara's five core businesses:

1. *Treasury & Corporate Funding*:
 - » Aiming to become a bank that provides treasury products to support major customers
 - » Aiming to become one of the Banks that serve corporate customers, the government and retirement funds as among the Bank's sources of financing
2. *Small & Medium Enterprise (SME) Business*:
 - » Aiming to become a bank whose branches focusing on fee-based and SME businesses
 - » Providing comprehensive trade finance services to support business expansions of the Bank's major customers

4. *Mass dan Individual Banking:*

- » Mengembangkan program peningkatan dana murah serta pengembangan program layanan nasabah individual dan *priority* serta infrastruktur.

5. Mikro

- » Merupakan salah satu upaya peningkatan usaha bank yang lebih fokus kepada segmen bisnis UMKM dengan mempertimbangkan Arsitektur Perbankan Indonesia serta potensi pasar;
- » Mengembangkan segmen mikro dengan penawaran kredit maksimal Rp100 juta (top up secara selektif dapat dilakukan sampai dengan Rp200 juta) dengan fokus sub urban dan daerah komersial segmen mikro (dibatasi dalam radius maksimum 5 km s/d 10 km).

Melalui *fase* pertama, yaitu: “*Survival*,” upaya Bank Mutiara adalah fokus untuk melakukan pembenahan permasalahan agar mampu *survive* dalam bisnis perbankan dan memenuhi persyaratan likuiditas yang dilakukan pada Desember 2008 hingga Februari 2009. Pada *fase* ini, manajemen melakukan konsolidasi dan sosialisasi internal secara reguler, membentuk *business crisis center*

serta melakukan *gathering* dengan nasabah dan pers. Sementara, dalam rangka untuk memperbaiki kondisi keuangan, manajemen melakukan pemulihan dan stabilisasi likuiditas, melakukan restrukturisasi *balance sheet*, serta penanganan aset-aset yang dimiliki Bank Mutiara.

Setelah menyelesaikan program “*Survival*” di fase pertama, Bank Mutiara memasuki *fase* kedua, yaitu: ‘*Build The Foundation*’, yang fokus pada upaya meletakkan dasar bisnis yang sehat. Hal ini dilakukan dengan cara mengorganisasi ulang dan menempatkan pondasi-pondasi yang kuat untuk pertumbuhan dikemudian hari, melalui inisiatif-inisiatif pengembangan bisnis dengan menegakkan prinsip-prinsip perbankan yang aman. *Fase* kedua ini dilakukan pada bulan Maret 2009 hingga November 2009. Pada fase ini, Bank Mutiara juga melaksanakan program *corporate communication* ke pihak eksternal. Selain itu, Bank Mutiara juga menetapkan budaya perusahaan dan logo baru.

Dalam rangka melanjutkan perbaikan kondisi keuangan, Bank Mutiara melakukan implementasi *efficiency program*, pengelolaan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan perbaikan

Net Interest Margin (NIM). Selain itu, Bank Mutiara juga melakukan penyempurnaan organisasi dan infrastruktur pendukung dengan meningkatkan kinerja *core banking system*, mengembangkan *electronic channel* serta *service excellence*.

Proses peletakan dasar bisnis yang sehat juga diselaraskan dengan implementasi pertumbuhan di segmen yang fokus yang terdapat pada fase ketiga, yaitu : “*Focusing The Business*” untuk menunjukkan eksistensinya dalam mengantisipasi persaingan yang berat dalam industri perbankan. Fase ketiga ini dilakukan pada Desember 2009 hingga November 2011. Melanjutkan beberapa tahapan perbaikan dari *fase* satu dan dua, Bank Mutiara tetap melakukan penajaman *corporate image* secara berkesinambungan.

Dalam menghadapi persaingan, dalam bisnis perbankan yang semakin ketat, Bank Mutiara menguatkan *line* bisnisnya, antara lain mencakup: bisnis perbankan ritel termasuk pembiayaan nasabah dan segmen usaha kecil dan menengah, bisnis valuta asing dan penghimpunan dana. Sementara dari sisi infrastruktur dan manajemen, Bank Mutiara melakukan pengembangan *data warehouse* dan

3. Consumer Finance:

- » Aiming to become a preferred bank in the consumer segment with attractive and competitive products
- » Aiming to become the main partner of financial institutions in Indonesia in the consumer segment

4. Mass and Individual Banking:

- » Running a cheap fund enhancement program and individual and priority customer services as well as infra structural development

5. Micro

- » Focusing on the micro, small and medium business segment to spur growth while putting into consideration the Indonesian Banking Architecture and market potential
- » Developing the micro segment by offering loans with a maximum credit limit of Rp100 million (a selective top-up of up to Rp200 million is allowed) in sub-urban and commercial areas where micro businesses thrive (distance is limited between five and 10 kilo meters)

In the first phase, namely “*Survival*,” Bank Mutiara focused on organizational restructuring to survive the Banking business while keeping its liquidity as required. (this was conducted over the December 2008 to February 2009 period) In this phase, the management set out internal consolidation and socialization regularly, set up a business crisis center and held a gathering with customers and the press. With regard to efforts to improve the Bank’s financial conditions, the management embarked on liquidity recovery and stabilization, balance sheet restructuring and asset settlement.

As the “*Survival*” phase was complete, Bank Mutiara started out the second phase, ‘*Build the Foundation*’, which was aimed at building the foundation of a healthy business. This was carried out through reorganization and the building of strong foundations for robust business growth in the future while hammering out business expansion initiatives under prudential principles.

The second phase ran from March to November 2009. In this phase, Bank Mutiara rolled out external corporate communication program, established its corporate culture and assigned a new logo.

In order to continue improving the financial conditions, Bank Mutiara embarked on an efficiency program as well as managed its nonperforming loan ratio and net interest margin. In addition, Bank Mutiara enhanced its organization and supporting infrastructure through improvements in its core banking system performance, electronic channels and service excellence.

The laying down of a healthy business foundation was synchronized with focused growth of its segments aimed for the third phase, namely “*Focusing the Business*” to establish its existence in anticipation of a fiercer competition in the Banking industry. The third phase was conducted over the December 2009 to November 2011. To continue improvements in the first and second phases, Bank Mutiara remained

meningkatkan profesionalisme SDM melalui penerapan *corporate values, performance culture, sales* dan *risk culture*. Selain itu, Bank Mutiara juga melakukan relokasi jaringan kantor untuk mendukung kinerja Bank agar dapat lebih tersentralisasi.

Melalui arah kebijakan strategis dimaksud, Bank Mutiara memiliki keyakinan dan mempunyai tekad yang kuat bahwa kematangan dan kedewasaan Bank Mutiara segera dapat diwujudkan.

Pencapaian Kinerja Bank Mutiara

Periode 2008 -2012

Bank Mutiara memiliki *turn around story* yang signifikan dimana sampai dengan tahun 2012, Bank Mutiara berhasil meningkatkan asetnya menjadi sebesar Rp15,2 triliun dari semula hanya sebesar Rp5,6 triliun pada tahun 2008. Bank Mutiara juga berhasil meningkatkan penyaluran kreditnya dengan pertumbuhan sebesar 23,67% *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) dalam periode 2008-2012, yang melebihi pertumbuhan kredit rata-rata perbankan nasional, yang hanya sebesar 18,9% CAGR dalam periode yang sama.

Pada sisi simpanan, Bank Mutiara membukukan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 27,36% CAGR dalam periode 2008-2012, jauh di atas pertumbuhan DPK rata-rata perbankan nasional yang berada di 12,05% CAGR pada periode yang sama. Perbaikan dan peningkatan kinerja tersebut diiringi oleh penurunan *cost of fund* sejak tahun 2008 dari semula sebesar 10,10% menjadi sebesar 7,13% pada tahun 2012. Hal tersebut membuktikan selain adanya pertumbuhan aset melalui pinjaman nasabah ritel, Bank Mutiara berhasil meningkatkan sumber pendanaan murah melalui produk simpanan yang atraktif.

Pertumbuhan Bank Mutiara yang signifikan ini tentunya merupakan realisasi rencana bisnis yang selama ini telah dilakukan Bank Mutiara melalui fokus strategi penyaluran pinjaman melalui nasabah ritel, dimana sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, Bank Mutiara memiliki pertumbuhan CAGR kredit dari nasabah ritel sebesar 43,38%. Sejak pengambilalihan Bank Mutiara oleh LPS, manajemen berhasil meningkatkan kualitas kreditnya dengan penurunan *Non-Performing Loan* (NPL)-net dari semula sebesar 10,4% pada tahun 2008 menjadi sebesar 3,2% pada tahun 2012.

Periode 2013

Sementara, untuk kinerja keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2013, dapat kami sampaikan bahwa beberapa indikator yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan menunjukkan angka-angka, sebagai berikut:

CAR: 14,03%;
ROA: (7,58%);
NIM: 1,67%;
Laba: (Rp1,136 triliun);
Total Aset: Rp14,589 triliun;
Total Kredit: Rp11,132 triliun; dan
Total DPK: Rp11,558 triliun.

Posisi CAR merupakan indikator utama tingkat kesehatan bank karena mencerminkan tingkat kecukupan modal sebuah bank. Hal ini juga menggambarkan *solvabilitas* perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya. Posisi CAR 14,03% tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). CAR yang cukup bagus ini sebagai hasil tambahan Penyertaan Modal Sementara (PMS) Pemerintah sebesar Rp1,249 triliun yang disetorkan tanggal 23 Desember 2013. Pada tahun 2014, semua Bank diwajibkan memenuhi peraturan OJK tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko bank (*Internal Capital*

focused on continuous efforts to improve its corporate image.

As competition in the Banking business gets tighter, Bank Mutiara strengthened its business lines, including retail banking, the small and medium enterprise segment, foreign exchange business and third-party funds. Meanwhile, infrastructural improvements include warehouse data development and improvement in human resources through the implementation of corporate values, performance culture as well as sales and risk culture. Furthermore, Bank Mutiara relocated its office network for more centralized operations and improved performance.

Bank Mutiara is confident that the implementation of the well-defined business strategy will soon establish its presence in the nation's banking industry.

Performance Achievement of Bank Mutiara 2008-2012 Period

Bank Mutiara has a significant turnaround story, as it managed to increase its assets to Rp15.2 trillion in 2012 from Rp5.6 trillion in 2008. In addition, Bank Mutiara recorded a 23.67% compound annual growth rate (CAGR) in credit extensions over the 2008-2012 period, higher than the industry average of 18.9%.

Moreover, Bank Mutiara posted a 27.36% CAGR in third-party funds over the 2008-2012 period, much higher than the industry average of 12.05%. This was followed by a decrease in costs of funds from 10.10% in 2008 to 7.13% in 2012.

This indicates Bank Mutiara managed to grow its assets through intensified loan extensions to the retail segment as well as through an increase in low cost fund resources thanks to attractive deposit products the Bank offered.

Bank Mutiara's significant growth was a testament to the successful implementation of its business strategy with a focus on retail credit facilities, which grew 43.38% over the 2008-2012 period.

Following its takeover by the LPS, Bank Mutiara's management managed to improve the Bank's credit quality, as shown by a decrease in nonperforming loans from 10.4% in 2008 to 3.2% in 2012.

The 2013 Period

Below are several indicators of Bank Mutiara's financial performance as of December 31, 2013:

CAR: 14.03%;
ROA: (7.58%);
NIM: 1.67%;
Earnings:(Rp1.136 trillion);
Total Assets: Rp14.589 trillion;
Total Loan: Rp11.132 trillion; and
Total Third Party Funds: Rp11.558 trillion.

Adequacy Assessment Process/ICAAP). Dengan adanya PMS tersebut Bank Mutiara sudah memenuhi ketentuan sejak akhir tahun 2013.

Rasio keuangan lainnya, seperti NIM menunjukkan kinerja positif. Namun, pada posisi 31 Desember 2013, Bank Mutiara membukukan rugi Rp1,136 triliun yang disebabkan pembentukan pencadangan dan tindakan antisipatif lainnya untuk memperkuat bank menjelang tahun terakhir divestasi serta pemenuhan ketentuan ICAAP dari Bank Indonesia.

Adapun untuk setoran modal dari pemegang saham sebesar Rp1,249 triliun melalui RUPSLB 23 Desember 2013, selain untuk pemenuhan ketentuan ICAAP di atas 14%, digunakan untuk antara lain:

- Pencadangan PPA Kredit eks *Legacy Bank Century* sebesar Rp819,84 miliar;
- Pencadangan untuk hutang pajak eks *Legacy Bank Century* Rp110,74 miliar;

Dapat kami tegaskan kembali bahwa kerugian tersebut bukanlah merupakan akibat operasional Bank. Jadi, kerugian ini bukan merupakan akumulasi kerugian dari bulan Januari sampai

dengan Desember 2013, melainkan akibat pembebanan sekaligus dan serta merta atau kerugian ini hanya bersifat *"one shot"*.

Oleh karena itu, pada saat Laporan Keuangan 2014, ketika pembebanan sudah tidak ada lagi maka Bank Mutiara akan mencatatkan kinerja positif dan membukukan laba kembali, seiring dengan program restrukturisasi kredit yang tengah berlangsung. Manajemen Bank Mutiara optimistis bahwa pada akhir 2014, kinerja Bank Mutiara akan pulih kembali sehingga mampu mencatatkan peningkatan laba yang cukup signifikan.

Selain berbagai hal di atas, Bank Mutiara akan terus meningkatkan proporsi dana murah dengan berbagai strategi, diantaranya: pembukaan cabang baru dan mengembangkan *mobile/internet banking*. Dengan demikian, diharapkan beban bunga yang ditanggung perseroan akan menjadi lebih rendah. Di sisi lain, untuk mendorong peningkatan pendapatan bunga, Bank Mutiara juga telah menyiapkan sejumlah strategi, diantaranya masuk di pasar kredit mikro dengan membuka kios-kios mikro.

Prospek Usaha

Sesungguhnya, prospek usaha Bank Mutiara ke depan dapat dikatakan sangat cerah. Paling tidak, terdapat enam faktor utama yang sangat mendukung, yaitu:

1. Kinerja Makro Ekonomi Indonesia yang mendukung. Kendati menghadapi tekanan yang tidak ringan dari ketidakstabilan perekonomian global sebagaimana uraian di atas, perekonomian Indonesia menunjukkan fundamental dan cukup *sustainable*. Hal ini terutama didukung oleh pertumbuhan permintaan diberbagai sektor, antara lain: komoditas, energi, pertanian, dan pariwisata.
2. Sektor Perbankan Nasional Yang Menjanjikan. Saat ini, sektor perbankan nasional memiliki performa yang berada diatas rata-rata performa industri perbankan di Asia Tenggara. Salah satu faktor yang mendukung performa perbankan nasional adalah rasio NIM industri perbankan Indonesia yang merupakan rasio NIM tertinggi di Asia Tenggara dengan rata-rata sekitar sebesar 5,4% pada akhir Desember 2012, di mana merupakan rasio tertinggi di regional pada saat ini dan jauh di

Not only does the capital adequacy ratio (CAR) serve as the main indicator of a bank's soundness level, it also reflects the Bank's solvability, which is its capacity to meet obligations. With regard to Bank Mutiara, the Bank's CAR of 14.03% is still within the level required by the Financial Services Authority (OJK). The Bank managed to meet the required CAR after receiving Rp1.249 trillion in temporary capital participation (PMS) from the government on December 23, 2013.

The PMS helped Bank Mutiara meet the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) required by the 2014 Financial Services Authority (OJK) regulation.

While its NIM and other financial ratios generated positive results, Bank Mutiara incurred Rp1.136 trillion in losses as of December 31, 2013 due to the forming of allowance for losses and other anticipatory measures to strengthen its businesses as divestment years drew to a close as well as on meeting Bank Indonesia's ICAAP requirement.

In addition to meeting the required ICAAP of above 14%, Bank Mutiara used the Rp1.249 trillion in capital from shareholders through the extraordinary general meeting of shareholders (RUPSLB) held on December 23, 2013 for:

- Allowance (PPA) for loan losses from Bank Century's legacy of Rp819.84 billion.
- Allowance for taxes payable from Bank Century's legacy (Rp110.743 billion)

However, please note that they were not the Bank's operating earnings losses, and therefore they were not accumulative losses from January to December 2013. In fact, they were one-shot losses due to simultaneous necessary expenses.

Therefore, this will be clearly reflected in the Bank's 2014 financial statement, in which there will be no more costing, resulted in positive performance and earnings growth amid the ongoing loan restructuring. Bank Mutiara's management is confident of the Bank's good performance in 2014, which will enable the Bank to generate significant earnings growth in the future.

In addition, Bank Mutiara will continue to enhance its low cost funds through various strategies including expansion of branch offices and development of mobile/internet banking. This is expected to decrease the Bank's interest expenses. On the other hand, in order to boost its interest income, Bank Mutiara has laid down a number of strategies, including entering into the micro segment by developing micro kiosks.

Business Prospects

Bank Mutiara's prospect for the future is very promising. Below are the six factors supporting Bank Mutiara's bright prospects:

1. Indonesia's robust macro economy. Despite pressure from a slowdown in the global economy, Indonesia's economic fundamentals remain sustainable due to strong demand in the commodity, energy, agriculture and tourism sectors.
2. Promising banking industry. The performance of Indonesia's banking industry is currently better than its counterparts in Southeast Asia, propped

atas negara berkembang seperti Cina dan India dengan rata-rata NIM berkisar pada level 2-2,5%. Selain itu, pertumbuhan kredit perbankan bank umum di Indonesia hingga akhir September 2012 mencapai 22,9% (YoY) yang merupakan persentase dengan level moderat untuk ekonomi seperti Indonesia. Kredit investasi tumbuh cukup tinggi, sebesar 27,39% (YoY), dan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas perekonomian nasional. Pertumbuhan kredit tersebut diiringi oleh peningkatan kualitas dan kolektabilitas kredit yang membaik dibuktikan dengan kinerja industri perbankan yang semakin solid sebagaimana tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) yang berada jauh di atas minimum 8% dan terjaganya rasio kredit bermasalah (*NPL/Non-Performing Loan*) gross di bawah 5%. Dengan kondisi penetrasi pasar perbankan yang relatif rendah dibandingkan dengan negara tetangga di Asia, hal ini mendukung bank-bank di Indonesia untuk dapat melakukan ekspansi yang lebih besar lagi melihat GDP di Indonesia yang masih relatif tumbuh dan besar dibandingkan total kredit yang ada.

3. Bank Mutiara Memiliki Potensi Pertumbuhan di Masa Depan. Bank Mutiara memiliki kinerja pertumbuhan kredit dan simpanan yang kuat masing-masing dengan 24% dan 26% CAGR selama periode 2008-2012. Selain dari itu, Bank Mutiara senantiasa menjaga rasio NPL - nya yang terbukti semakin membaik selama periode 2008-2012 serta menunjukkan perbaikan kualitas kredit yang disalurkan serta peningkatan kolektibilitas kredit. Sebagai bank yang baru melalui restrukturisasi selama 3 tahun, Bank Mutiara mampu meningkatkan DPK dan kredit melebihi pertumbuhan rata-rata perbankan nasional. Pertumbuhan DPK dan kredit untuk rata-rata bank umum lainnya di Indonesia dalam 3 tahun terakhir masing-masing (2010-2012) adalah sebesar CAGR 8,71% dan 24,2%, sedangkan Bank Mutiara tumbuh sebesar CAGR 33% dan 53%.
4. Bank Mutiara Memiliki Size Yang Memberikan Fleksibilitas dan Posisi Yang Baik Dibandingkan Perbankan Indonesia lainnya. Dengan aset bank sekitar Rp14,576 triliun pada tahun 2013, Bank Mutiara memiliki struktur organisasi yang relatif lebih sederhana dibandingkan bank-bank

besar. Hal ini memberikan ruang gerak yang lebih fleksibel dalam memberikan *service excellence* kepada Nasabah tanpa mengurangi faktor kehati-hatian dan kepatuhan, diantaranya kecepatan persetujuan pemberian kredit dalam penyaluran pinjaman kepada Nasabah serta dalam memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.

5. Bank Mutiara Memiliki Jaringan dan Infrastruktur Yang Mendukung. Bank Mutiara memiliki jaringan yang luas, didukung oleh 61 kantor yang terdiri dari Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, *Priority Banking*, *Gallery Treasury*, *UKM Center*, *Consumer Center*, dan *Mikro Center* dengan 19 Kios Mikro, yang tersebar luas di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Bandung, Medan, Bali, Batam, Makassar dan Samarinda. Selain itu, Bank Mutiara memiliki infrastruktur perbankan yang dapat memenuhi kebutuhan kantor cabang dan outlet dengan menggunakan *online system* dengan kapasitas *data centre* yang dapat mendukung hingga 500 kantor cabang. Dengan program *upgrade core banking system* yang mulai berjalan pada 2012 dan

up by robust NIM, which reached 5.4% at the end of 2012, highest in the region, even higher than China's and India's NIM of 2-2.5%. Moreover, the credit growth of 22.9% year-on-year enjoyed by the Indonesian banking industry at the end of September 2012 was moderate for an economy such as Indonesia's. The 27.39% growth in investment credit is expected to help bolster the nation's economic capacity. The robust loan growth was followed by improvement in loan quality and collectability as evident in the more solid banking industry and was reflected by the capital adequacy ratio (CAR) that was higher than the minimum 8%, while gross nonperforming loans was kept below 5%. Market penetration of the Indonesian banking industry that is relatively lower than that of neighboring countries helps the nation's banks to expand further, propped up by the country's growing GDP relative to total loan of its banks.

3. Bank Mutiara has potential growth prospects, as is evidenced by its robust loan and deposit growth that reached 24% and 26% respectively over the 2008-2012 period. In addition, Bank Mutiara always keeps its NPL ratio low and improve the quality of its loan disbursement and credit collectability. As a bank whose restructuring began only three years ago, Bank Mutiara managed to increase its third-party funds and loan disbursement to 33% and 53% respectively, higher than the industry average of 8.71% and 24.2% over the 2010-2012 period.
4. Bank Mutiara's size gives it a leverage in terms of flexibility and position compared to other national banks. With assets reaching Rp14.576 trillion in 2013, Bank Mutiara has a relatively simpler organizational structure than major banks'. This gives Bank Mutiara room to maneuver as well as flexibility in providing excellent services to customers while remaining prudent and

compliant. Bank Mutiara is known as a bank with fast credit approval as well as fast and reliable banking services.

5. Bank Mutiara has a supporting and wide network of infrastructure, comprising 61 offices (branches, supporting branches, cash offices, priority banking, Gallery Treasury, UKM Center, Consumer Center, Micro Center and 19 Micro Kiosks in major cities across the country including Jakarta, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Bandung, Medan, Bali, Batam, Makassar, and Samarinda. Moreover, Bank Mutiara has infrastructure that supports demands from its branches and outlets using an online system with data center capacity able to support up to 500 branches. With core banking system upgrade program that was started in 2012 and expected to be completed by 2014, the Bank's customers can transact to more than 66,770 ATM Bersama and ATM Prima network, including ATM BCA and ATM Mutiara network. Along with the

diharapkan selesai pada 2014, maka hal ini menambah kapasitas *core banking* sistem Bank Mutiara dalam mendukung kegiatan operasional Bank. Kemudian, dengan bergabungnya Bank Mutiara dalam jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, maka nasabah Bank Mutiara dapat bertransaksi di lebih dari 66.770 jaringan ATM Bersama & Atm Prima, termasuk jaringan ATM BCA dan ATM Mutiara. Dengan berlakunya kartu ATM Mutiara sebagai kartu debit, maka pemegang kartu dapat bertransaksi di *merchant* jaringan Debit Prima melalui ratusan ribu EDC BCA.

6. Platform Untuk Memasuki Perbankan Indonesia Yang Menarik. LPS akan melepaskan seluruh kepemilikan sahamnya di Bank Mutiara, dan hal ini akan memberikan kontrol optimal kepada calon investor. Hal ini akan memberikan keleluasaan bagi calon investor strategis untuk dapat memberikan kontribusi dan sinergi yang terbaik untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis Bank Mutiara melalui sharing teknologi, *product knowledge*, jaringan distribusi, dan keunggulan lainnya. Bank Mutiara juga merupakan perusahaan terbuka

dan sampai saat ini masih tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini merupakan suatu kesempatan untuk calon investor (jika diinginkan) agar saham Bank Mutiara berperan lebih aktif dalam kegiatan pasar modal di Indonesia.

Dengan demikian, memasuki tahun 2014, manajemen Bank Mutiara optimistis bahwa kondisi makroekonomi Indonesia dapat terus dipertahankan dan terus membaik melihat tren berbagai indikator yang ada. Oleh karena itu, jajaran manajemen Bank Mutiara optimis mampu mewujudkan kinerja Bank Mutiara yang terus bertumbuh secara *sustainable* dan melangkah maju menjadi "Bank Fokus" terbaik pilihan masyarakat.

Implementasi Praktik GCG

GCG merupakan pola pikir dan pola kerja bagi seluruh jajaran Bank Mutiara untuk menciptakan sistem manajemen yang efektif dan efisien. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan operasional Bank Mutiara dan sekaligus menjadi wujud tanggung jawab manajemen kepada *shareholders* dan *stakeholders*. Oleh karena itu, Bank Mutiara mengedepankan *governance*

process sesuai prinsip GCG yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas, diantaranya:

- Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sudah cukup jelas diatur sesuai fungsi, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Bank;
- Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan telah melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi, telah melakukan monitor dan mengingatkan Direksi untuk menindak-lanjuti semua temuan audit internal maupun audit eksternal;
- Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar dan Ketentuan dan Peraturan yang berlaku;
- Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris dan dibawah Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal;
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi tidak pernah masuk dalam ranah Benturan Kepentingan;
- Bidang Manajemen Risiko dan Bidang Kepatuhan sebagai *second*

new feature of ATM Mutiara card as debit card, the card holder can conduct transaction with hundred of thousands of Debit Prima's merchant networks.

6. A platform to enter Indonesia's prospective banking industry. The LPS plans to fully divest its ownership stake in Bank Mutiara, and this will provide potential investors an opportunity to have optimal control of the Bank. This will enable potentially strategic investors to better contribute to, and synergize with, Bank Mutiara's business growth and expansion through the sharing of technology, product knowledge, distribution networks, and other aspects of business excellence. Bank Mutiara is a publicly-held business entity with shares listed on the Indonesia Stock Exchange. This provides an opportunity to potential investors to make the Bank's shares more actively traded. Bank Mutiara is therefore optimistic that Indonesia's macro economy will remain robust in 2014, as indicated by the positive trend of various economic growth indicators.

In summary, Bank Mutiara's management is confident that we will be able to meet the Bank's performance target, as well as maintain its sustainable growth in order to become the best "focused bank" that is preferred by the public.

Implementation of GCG Practices

GCG is a way of thinking and working pattern of all Bank Mutiara's staff members across its organizational levels to create an effective and efficient management system. In managing resources and business, GCG serves as the foundation of Bank Mutiara's operations and reflects the Bank's accountability to its shareholders and stakeholders. Bank Mutiara is therefore prioritizing the governance process in accordance with GCG principles through a variety of activities. Such activities include:

- The duties of the Board of Commissioners and the Board of Directors have been clearly defined in the Bank's Article of Association based on each function, task and responsibility.

- The Board of Commissioners has accomplished its duties, including supervising and making recommendations to the Board of Directors as well as reminding the Board of Directors to follow up all internal and external audit findings.
- The Board of Directors has accomplished its duties in accordance with the Bank's article of association and applicable laws and regulations.
- The committees under the Board of Commissioners and the Board of Directors have thoroughly accomplished their duties.
- In accomplishing their duties, the Board of Commissioners and the Board of Directors have never been engaged in activities that may create a conflict of interests
- The Risk Management and Compliance Divisions that serve as the second line of defence have accomplished their duties independently in accordance with applicable regulations.

line of defence telah bekerja secara independen dan berpedoman ketentuan yang berlaku;

- SKAI telah bekerja independen dan berpedoman pada ketentuan yang berlaku;
- Penunjukan KAP telah memenuhi prinsip-prinsip GCG dan Kantor Akuntan Publik/KAP yang ditunjuk telah bekerja secara independen sesuai dengan standar profesional akuntan publik;
- Proses penerapan Manajemen Risiko telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko;
- Proses penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, pengambilan keputusannya telah sesuai kebijakan & prosedur yang berlaku;
- Bank telah berupaya memenuhi rencana strategis bisnis bank melalui kebijakan-kebijakan yang senantiasa disesuaikan dengan memperhatikan faktor persaingan dan kondisi perekonomian;

- Bank telah menyusun Laporan Keuangan Publikasi yang menyajikan secara cukup transparan;
- Bank telah memiliki Kebijakan dan SOP terkait dengan *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan*.

Secara lebih lengkap, penerapan GCG Bank Mutiara dapat dilihat pada bagian "Tata Kelola Perusahaan" pada laporan Tahunan ini.

Perubahan Komposisi Direksi

RUPS Luar Biasa yang telah diselenggarakan tanggal 14 Januari 2013, telah mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Maryono dari jabatannya sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 28 Desember 2012, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran selama menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan. RUPS Luar Biasa tersebut mengangkat Sukoriyanto Saputro

sebagai Direktur Utama Perseroan yang baru, untuk sisa masa jabatan dari anggota Direksi Perseroan yang digantikannya. Pengangkatan Sukoriyanto Saputro berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kami percaya, keahlian, pengalaman dan integritas Tim Direksi Bank Mutiara yang baru akan semakin memperkuat dan mempertajam Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Bank Mutiara, demi mewujudkan peningkatan kinerja yang lebih baik lagi pada masa-masa mendatang.

Penghargaan

Atas nama seluruh jajaran Direksi, perkenankan kami memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas upaya yang tiada kenal lelah dari semua pihak, baik dari tim manajemen maupun segenap jajaran karyawan, yang senantiasa

- Internal Audit Division (SKAI) has accomplished its duties independently in accordance with applicable regulations
- The appointment of external auditors (KAP) was in accordance with GCG principles, and the hired KAP has worked independently in accordance with public accountant professional standards.
- The risk management was implemented in accordance with risk management policies and procedures.
- The decision for both small and large loan extensions was made in accordance with applicable policies and procedures.
- The Bank has worked hard to meet its strategic business plans through ever-adjusted policies while putting competition and economic conditions into consideration.

- The Bank has released a financial statement with fairly transparent performance disclosure.
- The Bank has a SOP Policy that is related to its Business Continuity Plan and Disaster Recovery Plan.

For a more detailed discussion on Bank Mutiara's GCG implementation, please see the "Good Corporate Governance" section of this annual report.

Changes in Board of Directors Composition

Bank Mutiara's extraordinary general meeting of shareholders held on January 14, 2013 released with honor Maryono from his duties as the Bank's president director as of December 28, 2012, and thanked him for his contribution as a member of the Bank's board of directors. The extraordinary general meeting of shareholders appointed

Sukoriyanto Saputro as the Bank's new president director. His appointment became effective after approval from Bank Indonesia following his fit and proper test and was conducted in accordance with applicable laws and regulations. We believe that the expertise, experience and integrity of Bank Mutiara's new Board of Directors will further strengthen and sharpen the Bank's vision, mission, objectives and strategies for better performance in the future.

Appreciation

On behalf of Bank Mutiara's Board of Directors, we would like to thank and deeply appreciate the efforts shown by all of the Bank's management and non-management staff members to bring about the Bank's vision, mission and strategies, and therefore maintain growth amid ever fiercer competition in the Banking industry.

bahu-membahu untuk mewujudkan visi, misi dan strategi Bank Mutiara agar tetap tumbuh di tengah kancah persaingan bisnis perbankan yang semakin ketat dari hari ke hari.

Kepada LPS sebagai pemegang saham, Dewan Komisaris, mitra usaha dan nasabah, secara khusus, kami menghaturkan terima kasih yang tulus atas kepercayaan yang telah diberikan dalam menopang peningkatan kinerja Bank Mutiara. Dukungan Anda semua memberikan arti yang besar bagi keberhasilan Bank Mutiara dalam melanjutkan pertumbuhan yang berkesinambungan di masa depan yang penuh tantangan. Manajemen memiliki keyakinan yang kuat bahwa bersama Anda semua, Bank Mutiara akan menjadi bank yang berkembang sehat, mampu bersaing dan dapat mencapai peningkatan kinerja yang signifikan secara berkelanjutan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kemudahan dan melindungi kita dalam menyongsong hari depan yang lebih baik.

Jakarta, 31 Desember 2013



Ir. Sukoriyanto Saputro
Direktur Utama

To the LPS as the controlling shareholder, the Board of Commissioners, business partners and customers highly appreciate your confidence in us, which helped improve Bank Mutiara's performance.

Support from all of you means a lot to Bank Mutiara's success in maintaining sustainable growth in the more challenging future. The management unshakably believes that your support will transform Bank Mutiara into a healthy, ever expanding and competitive bank with significant and continued improvement in performance.

May God always provide us with solutions to any problem we face and protect us in our efforts to secure a better future.

Jakarta, December 31, 2013



Ir. Sukoriyanto Saputro
President Director

Direksi Board of Directors



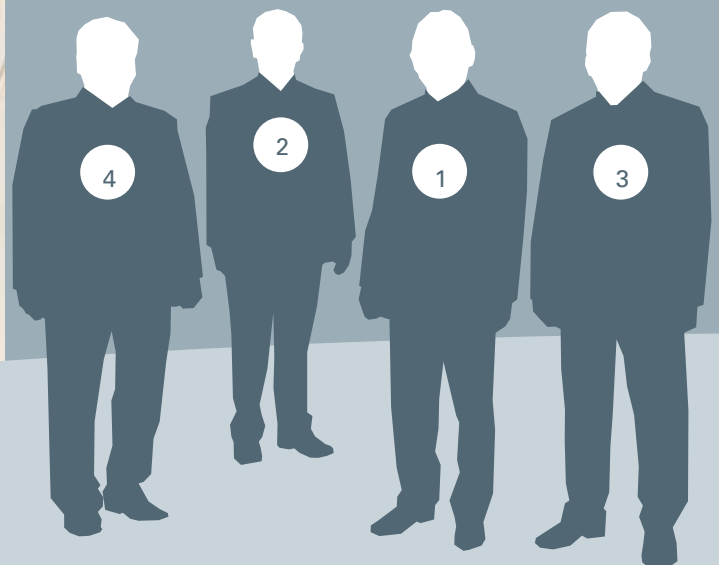


1. Sukoriyanto Saputro
Direktur Utama
President Director

2. Ahmad Fajar
Direktur
Director

3. Erwin Prasetio
Direktur
Director

4. Felix I. Hartadi*
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



* Efektif per April 2014 sesuai persetujuan OJK.

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013 PT Bank Mutiara Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Mutiara Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jakarta, 25 April 2014.

Statement From The Board of Commissioners and Directors Regarding Responsibility for Annual Reporting 2013 PT Bank Mutiara Tbk.

We, whose signatures appear below, hereby declare that all information in the annual report of PT Bank Mutiara Tbk. year 2013 are fully and solely responsible for the accuracy of the content in the Company's Annual Report.

This statement letter is made and signed in good faith and can be accounted for anytime when needed.

Jakarta, 25 April 2014.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Pontas R. Siahaan
Komisaris Utama
President Commissioner



Sigid Moerkardjono
Wakil Komisaris Utama Independen
Vice President Commissioner
Independent



Eko B. Supriyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Sukoriyanto Saputro
Direktur Utama
President Director



Ahmad Fajar
Direktur
Director



Erwin Prasetyo
Direktur Kepatuhan*
Compliance Director

* Menjabat Direktur Kepatuhan hingga 22 April 2014



Tinjauan Bisnis & Operasional

Business & Operational Review

- 44 Tinjauan Industri
Industrial Review
- 52 Tinjauan Bisnis
Business Review
- 67 Tinjauan Operasional
Operational Review
- 76 Peta Jaringan
Map of Network



Tinjauan Industri Industry Review

Sebagai Bank Fokus, prospek bisnis Bank Mutiara dipengaruhi oleh kondisi pasar internasional, ekonomi makro, dan tentu saja, perkembangan dan/atau pertumbuhan industri perbankan nasional itu sendiri.

As a Focused Bank, the business prospects of Bank Mutiara are influenced by international market conditions, macro economy, and of course, the development and/or growth of the national banking industry itself.



Perkembangan Ekonomi Global dan Makro

Perekonomian Indonesia pada tahun 2013 menghadapi tantangan yang tidak ringan, termasuk dari pemulihan ekonomi global. Kondisi ekonomi global juga disertai bergesernya lanskap ekonomi global dengan pertumbuhan negara maju lebih tinggi dari negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2013 sebesar 2,9%, lebih rendah dari pertumbuhan tahun 2012 sebesar 3,2% seperti pada tabel: *Outlook Perekonomian Dunia*. Didorong pelemahan ekonomi dunia tersebut, harga komoditas global sepanjang tahun 2013 menunjukkan tren penurunan. Sementara di pasar keuangan global, rencana perubahan *stance* kebijakan ekonomi AS terkait penghentian stimulus (*tapering off*) telah pula meningkatkan ketidakpastian.

Perkembangan terkini pada Desember 2013 menunjukkan ekonomi global dalam tren membaik. Perekonomian global, baik dari sisi pertumbuhan ekonomi, perkembangan harga komoditas, dan perkembangan bursa saham terpantau membaik. Perkembangan ekonomi Amerika Serikat (AS), Eropa, China, dan India terindikasi lebih baik dari perkiraan sebelumnya seiring dengan membaiknya indikator ekonomi negara-negara tersebut. Namun, perkembangan positif beberapa negara tersebut belum mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi global secara signifikan karena tertahan oleh pelemahan ekonomi di negara berkembang lainnya seperti Thailand, Philippines, Vietnam, Indonesia, Brazil, Mexico, Peru, dan Afrika Selatan. Ke depan, perekonomian dunia diperkirakan tumbuh lebih baik seiring dengan

pemulihan ekonomi AS dan Eropa, serta perbaikan pertumbuhan ekonomi negara-negara emerging market yang berlanjut dan diharapkan dapat memicu kenaikan harga komoditas dunia.

Di tengah kondisi ekonomi global yang tidak sesuai harapan tersebut, tantangan bagi perekonomian Indonesia semakin kuat karena pada saat bersamaan beberapa tantangan dari domestik masih mengemuka. Dari sisi domestik, tantangan yang dihadapi, antara lain adanya fragmentasi eksekusi likuiditas rupiah disektor perbankan, pasar keuangan yang belum dalam dan likuid, serta defisit neraca transaksi berjalan. Salah satu faktor yang mempengaruhi defisit transaksi berjalan tersebut ialah struktur industri dokumen yang belum mampu mengimbangi permintaan barang industri berteknologi tinggi dari kelompok kelas menengah Indonesia.

Ekonomi global yang menurun berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perekonomian Indonesia tahun 2013 diperkirakan tumbuh sebesar 5,7%, melambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan 2012 sebesar 6,2%, seperti pada grafik: *Pertumbuhan Ekonomi*. Penurunan pertumbuhan ekonomi 2013 bersumber dari masih terbatasnya pertumbuhan ekspor riil akibat melambatnya ekonomi global. Investasi, khususnya investasi

	2012	2013			
		IMF	Consensus Forecast	BI	
Output Dunia	3,2	2,9	2,9	2,9	World Output
Amerika Serikat	2,8	1,6	1,7	1,6	USA
Eropa	-0,6	-0,4	-0,4	-0,6	Europe
Jepang	2	2	1,8	2	Japan
Negara Berkembang	4,9	4,5	5	4,7	Developing Countries
Negara Berkembang Asia	6,4	6,3	6,6	0	Asia's Developing Countries
China	7,7	7,6	7,7	7,5	China
India	3,2	3,8	4,6	4,3	India
ASEAN-5	6,2	5	0	0	ASEAN-5

Outlook Perekonomian Dunia (Sumber: WEO Okt 2013, Consensus Forecast Des 2013, BI)
The World Economic Outlook (Source: WEO October 2013, the Consensus Forecast December 2013, BI)

Development of the Global and Macroeconomic

Indonesia in 2013 faced formidable challenges, including global economic recovery. Global economic conditions were also accompanied by shifting landscape of the global economy with higher growth in developed countries than developing countries. The growth of the world economy in 2013 reached 2.9%, lower than the growth in 2012 of 3.2% can be seen in table World Economic Outlook. Driven by the weakening of world economy, global commodity prices during 2013 showed a downward trend. While in global financial markets, the changed plan of U.S. economic policy stance related to stimulus termination (*tapering off*) is also increasing uncertainty.

Recent developments in December 2013 showed an improving trend in global economy. The global economy, both in terms of economic growth, development of commodity prices, and stock market development showed improvement. Economic development of the United States (U.S.), Europe, China, and India indicated better than previously expected due to improving economic indicators of these countries. However, the positive development in several countries have not been able to boost global economic growth significantly because it was blocked by economic slowdown in other developing countries such as Thailand, Philippines, Vietnam, Indonesia, Brazil, Mexico, Peru, and South Africa. Looking ahead, the world economy is predicted to grow better in line with economic recovery of the U.S. and Europe, as well as prolonged economic growth in emerging market countries and is expected to trigger an increase in world commodity prices.

In the midst of global economic conditions that do not conform to expectations, the challenges for the Indonesian economy are getting stronger because at the same time some of the domestic challenges still persist. On the domestic front, the challenges faced, among others, are the fragmentation of rupiah excess liquidity in the Banking sector, financial markets that are shallow and not liquid, as well as the current account deficit. One of the factors that affected the current account deficit is the industrial structure which has not been able to keep pace with the demand for high-tech industrial goods from the Indonesia's middle class.

The declining global economy has an influence on Indonesian economic growth. The Indonesian economy in 2013 was forecasted to grow by 5.7%, slowing down when compared to the 2012 growth of 6.2%. The decline in economic growth in

non-bangunan, juga melambat. Sementara itu, konsumsi rumah tangga masih menjadi penggerak utama pertumbuhan dibarengi konsumsi pemerintah yang tetap kuat, seperti pada tabel: Pertumbuhan Ekonomi sisi pengeluaran. Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi 2013 masih cukup tinggi, dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara lain.

Perlambatan investasi yang berkontribusi pada penurunan pertumbuhan ekonomi terlihat sejak awal tahun 2013. Secara keseluruhan pertumbuhan investasi tahun 2013 sekitar 4,7% jauh lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 9,8%. Perlambatan ini terutama disebabkan oleh perlambatan pada kelompok investasi non-bangunan. Dari sisi lapangan usaha, perlambatan ekonomi tahun 2013 terutama berasal dari melambatnya pertumbuhan sektor perdagangan, hotel, dan restoran (PHR) dan sektor bangunan. Lebih rendahnya pertumbuhan sektor PHR bersumber dari melambatnya sub sektor perdagangan karena masih rendahnya kinerja sektor penghasil barang. Pada sektor bangunan, kinerja yang melambat disebabkan oleh melambatnya aktivitas investasi dan konstruksi. Berbagai indikator di sektor

bangunan menunjukkan perlambatan seperti penjualan semen dan alat berat konstruksi yang masih tumbuh terbatas hingga akhir Desember 2013. Di sisi lain, perlambatan di sektor keuangan dipengaruhi pertumbuhan kredit bank dan pembiayaan Lembaga Keuangan bukan Bank (LKBB) yang melambat sejalan perlambatan ekonomi domestik dan dampak kenaikan suku bunga.

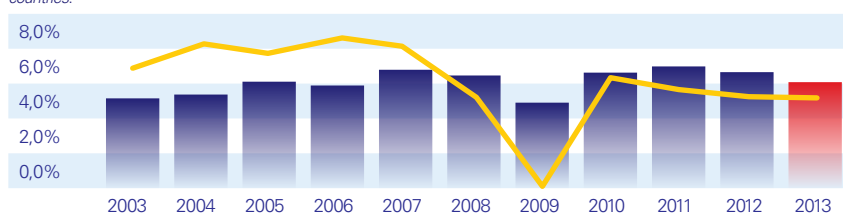
Pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan lebih baik dari tahun 2013. Konsumsi rumah

tangga diperkirakan menjadi penopang pertumbuhan ekonomipadatriwulanI2014 sejalan dengan meningkatnya intensitas kegiatan terkait PEMILU. Selain itu, kinerja ekspor yang diperkirakan membaik sebelumnya akan turut memberikan dorongan bagi perekonomian merespon permintaan dunia yang mulai meningkat. Namun demikian, sejalan dengan proses konsolidasi ekonomi domestik ke arah yang lebih seimbang, pertumbuhan ekonomi 2014 diperkirakan mendekati batas bawah kisaran 5,8 – 6,2%.

Pertumbuhan Ekonomi

Koreksi pertumbuhan ekonomi terkendali, menuju "soft landing"
Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Indonesia diatas peer countries.

Economic Growth
Correction restrained economic growth, toward a "soft landing"
Average economic growth Indonesia above peer countries.



Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Indonesia diatas peer countries (sumber: BI)
Average economic growth Indonesia above peer countries (source: BI)

Pertumbuhan Ekonomi Sisi Pengeluaran

Economic Growth baseds on Expenditure

Komponen	2012	2013				2013*	2014*	Component
		I	II	III	IV*			
Konsumsi Rumah Tangga	5.3	5.2	5.1	5.5	5.6	5.4	5.1 - 5.5	Household Consumption
Konsumsi Pemerintah	1.2	0.4	2.1	8.8	9.2	5.8	1.2-1.6	Government Consumption
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	9.8	5.5	4.5	4.5	4.6	4.7	5.7-6.1	Gross Domestic Fixed Capital Formation
Ekspor Barang & Jasa	2.0	3.6	4.8	5.3	6.0	4.9	72-76	Exports of Goods & Services
Impor Barang & Jasa	6.6	0	0.5	3.8	5.3	2.4	5.8-6.2	Imports of Goods & Services
PDB	6.2	6.1	5.8	5.6	5.5	5.7	5.8-6.2	

*proyeksi Bank Indonesia
Bank Indonesia forecast

Pertumbuhan Ekonomi Sisi Pengeluaran (sumber: BPS)
Expenditure Side of Economic Growth (source: BPS)

2013 stemmed from the limited growth in real exports due to the global economic slowdown. Investments, particularly the non-construction investment, also slowed. Meanwhile, household consumption is still the major driver for growth accompanied by consistent strong government consumption (Table 1.2). Overall economic growth in 2013 was still quite high, compared to economic growth of other countries.

Slowing investments that contributed to the decline in economic growth have been seen since early 2013. Overall, investment growth in 2013 reached 4.7%, much lower than the previous year of 9.8%. The slowdown was mainly due to slowdown in non-construction investment. In terms of business, economic slowdown in 2013 was mainly due to slowing growth of trade, hotel, and restaurant (PHR) and construction sectors. Lower growth of the PHR sector comes from the slowing

down of trade sub-sector due to low performance of manufacturing goods sector. In construction sector, slowed performance is due to slowdown of investments and construction activities. Various indicators in the construction sector showed slowdown such as cement and heavy equipment sales with restrained growth until end of December 2013. On the other hand, financial sector slowdown has been influenced by slowdown in credit growth and financing from Non-Bank Financial Institutions (NBFI) in line with slowdown of domestic economy and the impact of rising interest rates. In 2014, Indonesia's economic growth is predicted to be better than in 2013. Household consumption is predicted to be the backbone of economic growth in first quarter of 2014 in line with increasing intensity of activities related to the general elections. In addition, performance of exports is predicted to improve and will provide a boost to the economy in

response to global demand that has begun to increase. However, in line with consolidation process of the domestic economy toward a more balanced direction, economic growth in 2014 is expected to approach the lower limit of 5.8 to 6.2% range.

Development of the Banking Industry

The Banking industry still holds a dominant role in the Indonesian financial system. Market share of Banking industry in the financial system increased from 77.9% in first half of 2013 to 78.8% in the second half of 2013. The increase occurred because of increase in banking and corporate finance assets, while Non-Bank Financial Institution (NBFI) assets decreased among others due to value erosion of assets in the financial market. Therefore, we always have to be aware of the various risks which may interfere with the growth of nationwide banks. Bank

Perkembangan Industri Perbankan

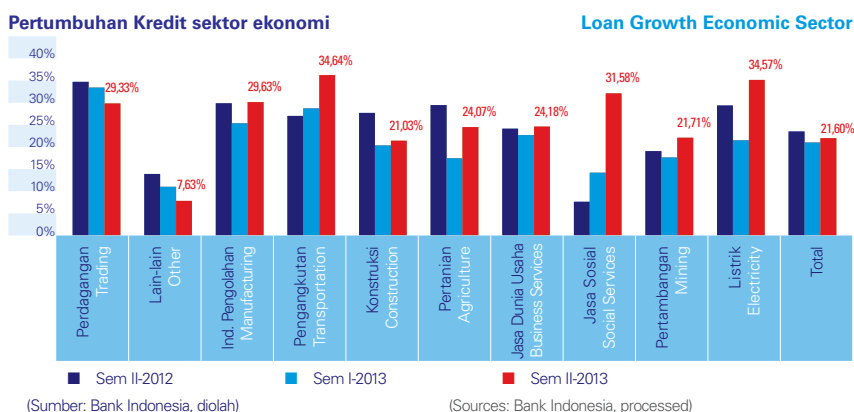
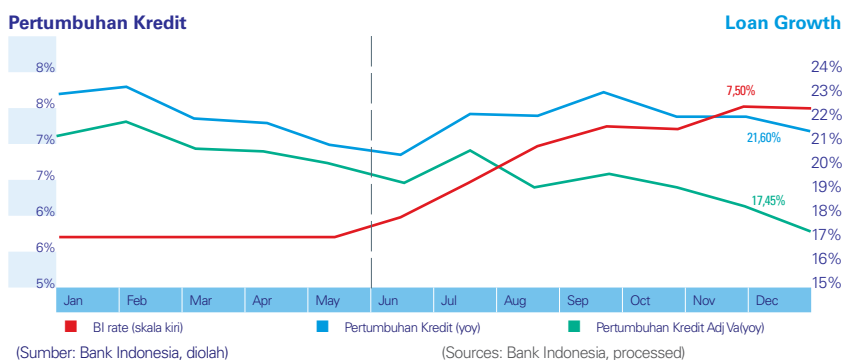
Industri perbankan masih memegang peranan dominan dalam sistem keuangan Indonesia. Pangsa pasar industri perbankan dalam sistem keuangan meningkat dari 77,9% pada semester I 2013 menjadi 78,8% pada semester II 2013. Peningkatan terjadi karena kenaikan aset perbankan dan perusahaan pembiayaan, sementara aset Institusi Keuangan Non Bank (IKNB) menurun antara lain akibat tergerusnya harga-harga aset di pasar keuangan.

Oleh karena itu, kita senantiasa dan harus mewaspadaai berbagai risiko yang dapat mengganggu pertumbuhan perbankan nasional. Bank Indonesia menjelaskan bahwa di tengah ketidakseimbangan eksternal perekonomian Indonesia, risiko dan ketahanan sistem keuangan terutama perbankan masih terjaga. Hal tersebut dapat tercermin dari berbagai hal, seperti pada grafik: Pertumbuhan Kredit dan Pertumbuhan Kredit sektor ekonomi.

- Risiko kredit, likuiditas dan pasar yang relatif rendah serta didukung oleh permodalan perbankan yang cukup tinggi. Intermediasi perbankan tumbuh melambat sementara likuiditas industri masih memadai meskipun sempat menegat pada awal semester II 2013;

- Pertumbuhan kredit industri perbankan cenderung menurun terutama karena perlambatan ekonomi domestik dan pengaruh gejolak eksternal. Meskipun secara nominal terdapat peningkatan kredit industri perbankan dari 20,64% (YoY) pada akhir semester I 2013 menjadi 21,60% (YoY), namun apabila menghilangkan pengaruh pelemahan nilai tukar Rupiah, maka pertumbuhan kredit akhir 2013 melambat menjadi hanya sebesar 17,45%. Pelemahan

nilai tukar Rupiah selama semester II 2013 menyebabkan pangsa kredit valas terhadap total kredit industri perbankan meningkat dari 15,45% menjadi 17,38%. Namun dengan menghilangkan pengaruh pelemahan nilai tukar Rupiah maka pangsa kredit valas pada akhir 2013 hanya sebesar 14,46%. Penurunan ini terutama karena melambatnya impor sejalan dengan melambatnya perekonomian domestik;



Indonesia explained that in the middle of external imbalances of Indonesian economy, risk and resilience of the financial system, especially banking is still maintained. This is reflected in various ways, as follows:

- Relatively low credit, liquidity and market risk as well as supported by high bank's capital level. Banking intermediation experienced slow growth while liquidity of the industry is still adequate despite some tightening in second half of 2013.
- Credit growth of the Banking industry tends to decline mainly due to a slowdown in domestic economy and the effect of external shocks. Although there is a nominal loan growth in Banking industry of 20.64% (YoY) at the end of first half of 2013 to 21.60% (YoY), but when eliminating the effect of weakening of the rupiah, loan growth slowed at the end of 2013 to only 17.45%. The weakening of Rupiah during second half of 2013 led to increased share of

foreign currency loans to total loans of the Banking industry from 15.45% to 17.38%. However, by eliminating the effect of weakening rupiah, the share of foreign currency loans at the end of 2013 only amounted to 14.46%. This decrease was primarily due to slowdown of imports in line with the domestic economy slowdown.

- In terms of the type of usage, role of loan to productive sector (Working Capital Loans/KMK and Investment Loans/KI) is still dominant in supporting the growth of real sector. The share of productive loans to total loans increased from 71.2% in the last six months to 72.4%. This is supported by the rise of KI growth of 33.35% (YoY) to reach 34.95% and KMK from 16.71% to 20.43%. Increased growth of KI and KMK in the midst of economic slowdown conditions showed still quite strong optimism of businesses.

- On the other hand, Consumer Loan (KK) growth slowed from 17.95% (YoY) in the first half of 2013 to 13.67% at the end of the second semester of 2013. The slowdown is considered, especially as the impact of LTV policy for housing loans and Down Payments (DP) for motor vehicle loans with effect from June 2012 as well as improvement of LTV policy (including the prohibition of lending/financing for DP) which was in force from September 30, 2013.
- Based on economic sector, loan growth at the end of second semester of 2013 was primarily driven by Processing Industry loans which increased to 29.63% (YoY) with a 17.55% loan market share. Sub-sectors that drive the growth of Processing Industry loans are food processing, beverages, tobacco, and other sub - sectors. Meanwhile, loan by economic sector slow down is mainly within trade sector. In line with

- Dari sisi jenis penggunaan, peranan kredit ke sektor produktif (Kredit Modal Kerja/KMK dan Kredit Investasi/KI) masih tetap dominan dalam mendukung pertumbuhan sektor riil. Pangsa kredit produktif terhadap total kredit meningkat dari 71,2% pada semester lalu menjadi 72,4%. Hal ini didukung oleh kenaikan pertumbuhan KI dari 33,35% (YoY) menjadi sebesar 34,95% dan KMK dari 16,71% menjadi sebesar 20,43%. Pertumbuhan KI dan KMK yang meningkat di tengah kondisi perlambatan ekonomi menunjukkan masih cukup kuatnya optimisme dari para pelaku bisnis;
- Di sisi lain, Kredit Konsumsi (KK) tumbuh melambat dibandingkan semester I 2013 dari 17,95% (YoY) menjadi 13,67% pada akhir semester II 2013. Perlambatan diperkirakan terutama sebagai dampak kebijakan LTV untuk kredit perumahan dan Down Payment (DP) untuk kredit kendaraan bermotor yang berlaku sejak Juni 2012 serta penyempurnaan kebijakan LTV (termasuk di dalamnya larangan pemberian kredit/pembiayaan untuk DP) yang secara efektif berlaku mulai 30 September 2013;
- Berdasarkan sektor ekonomi, pertumbuhan kredit pada akhir semester II 2013 terutama didorong oleh kredit Industri Pengolahan yang meningkat menjadi 29,63%

(YoY) dengan pangsa pasar kredit 17,55%. Sub sektor yang mendorong pertumbuhan kredit Industri Pengolahan adalah industri makanan, minuman, tembakau, dan sub sektor lainnya. Sementara itu, kredit berdasarkan sektor ekonomi yang melambat terutama adalah sektor Perdagangan. Sejalan dengan kondisi ekonomi domestik dan global yang kurang menguntungkan, Korporasi terutama yang bergerak di sektor Perdagangan semakin berhati-hati dalam menggunakan pinjaman bank untuk mendukung kegiatan usahanya;

- Risiko kredit industri perbankan sebagaimana tercermin dari rasio Non-Performing Loan (NPL) *gross* menunjukkan penurunan. Pada akhir semester II 2013, rasio NPL *gross* industri perbankan mencapai 1,77%, turun dibandingkan semester sebelumnya sebesar 1,88%. Meskipun terdapat sejumlah gangguan yang berpotensi mendorong meningkatnya NPL seperti peningkatan harga BBM, kenaikan inflasi, dan penurunan harga komoditas, namun industri perbankan tampaknya dapat mengatasi gangguan tersebut dengan peningkatan kualitas kehati-hatian dalam menyalurkan kredit dan pelaksanaan manajemen risiko yang lebih efektif. Berdasarkan jenis penggunaan, risiko kredit industri perbankan baik untuk tujuan

produktif dan konsumsi mengalami penurunan. Rasio NPL *gross* KMK mengalami penurunan dari 2,12% pada semester I 2013 menjadi sebesar 1,98% pada semester II 2013 yang diikuti oleh rasio NPL *gross* KI dari 1,76% menjadi sebesar 1,71%, dan rasio NPL *gross* KK dari 1,58% menjadi 1,45%. Penurunan rasio NPL *gross* untuk setiap jenis penggunaan kredit konsisten dengan peningkatan kualitas kehati-hatian dalam menyalurkan kredit dan pelaksanaan manajemen risiko yang lebih efektif.

Demikian halnya dengan pertumbuhan DPK industri perbankan cenderung melambat sejalan dengan perlambatan ekonomi domestik dan pola ekspansi Pemerintah. DPK industri perbankan menurun dari 14,20% (YoY) pada akhir semester I 2013 menjadi 13,60%. Apabila pengaruh pelemahan nilai tukar Rupiah dihilangkan, maka pertumbuhan DPK akhir 2013 hanya sebesar 9,71%. Penurunan DPK terjadi terutama karena melambatnya pertumbuhan Giro dan Tabungan masing-masing menjadi sebesar 10,39% dan 12,62% pada akhir semester II 2013. Sebaliknya, pertumbuhan Deposito mengalami peningkatan menjadi 16,16% antara lain karena kenaikan suku bunga. Sementara itu berdasarkan pangsaanya, terdapat pergeseran sumber DPK dari Giro ke Tabungan. Hal ini tercermin

the less favorable domestic and global economic conditions, corporations mainly engaged in trade sector are increasingly cautious in the use of bank loans to support their business activities.

- The credit risk of Banking industry, as reflected in the ratio of gross non-performing loans (NPLs) showed a decline. At the end of second semester of 2013, the gross NPL ratio of Banking industry reached 1.77%, down from previous semester of 1.88%. Although there are some disruptions that could potentially lead to greater NPLs such as increase in fuel prices, rising inflation, and decline in commodity prices, but the Banking industry seems to be able to overcome those interference by stepping up prudential principles in lending and implementation of effective

risk management. Based on type of usage, credit risk of Banking industry for both productive and consumption purposes experienced a decrease. The gross NPL ratio of KMK decreased from 2.12% in the first half of 2013 to 1.98% in second half of 2013, followed by gross NPL ratio of KI from 1.76% to 1.71%, and gross NPL ratio of Consumer Loans from 1.58% to 1.45%. The decrease in gross NPL ratio for each type of credit use is consistent with increased prudential principles in lending and implementation of effective risk management.

Similarly, the growth of third party funds (DPK) in the Banking industry which tends to slow down is in line with slowdown of domestic economy and government expansion patterns.

Third party funds in Banking industry declined from 14.20% (YoY) at the end of the first half of 2013 to 13.60%. If the effect of the weakening rupiah is eliminated, the growth of third party funds at end of 2013 amounted to only 9.71%. The decrease in third party funds occurred mainly due to slower growth in Demand Deposits and Savings Deposits respectively by 10.39% and 12.62% at the end of the second semester of 2013. In contrast, growth of Time Deposits increased to 16.16% partly due to higher interest rates. Meanwhile, based on share, there has been a shift of third party fund resources from Demand Deposits to Savings Deposits. This is reflected in the increased share. Total Savings Deposits grew from 32% in the first half of 2013 to 33% at end of the second semester of 2013, while share of Demand Deposits decreased from 25% to 23%.

dari peningkatan pangsa Tabungan dari 32% di semester I 2013 menjadi 33% di akhir semester II 2013, sedangkan pangsa Giro menurun dari 25% menjadi 23%. Selanjutnya pangsa Deposito cenderung stabil pada level 44%. Dengan kenaikan pertumbuhan Deposito dan meningkatnya pangsa Tabungan, maka sumber dana perbankan relatif lebih mahal dibandingkan periode sebelumnya. Sejalan dengan hal tersebut terjadi persaingan penghimpunan dana yang ketat selama semester II 2013. Persaingan ini cenderung dimenangkan oleh bank-bank besar khususnya pada BUKU 3 antara lain karena kelompok bank tersebut cenderung lebih agresif memberikan special rate kepada deposan besar.

Segenap fenomena dan/atau perihal di atas dapat mendorong Bank Mutiara

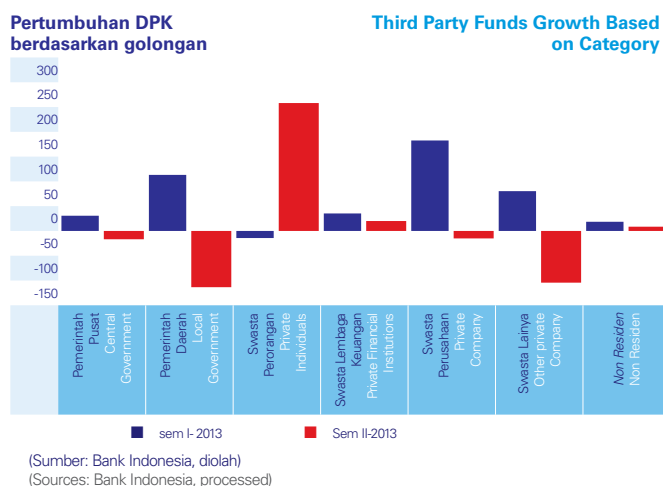
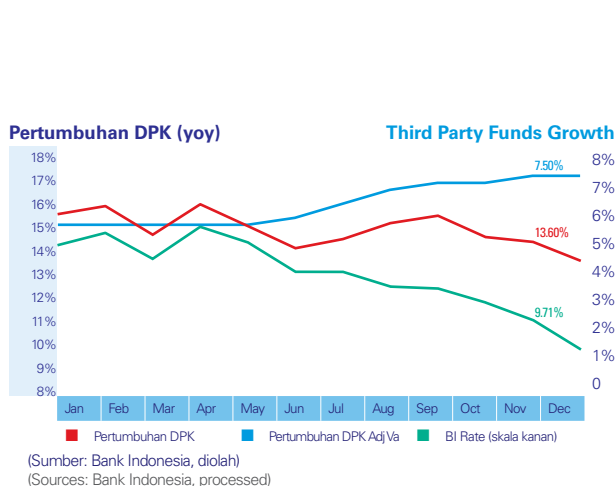
sedemikian rupa sehingga mampu dan/atau terus aktif melaksanakan aktivitas bisnis perbankan secara konsisten dan berkesinambungan. Bank Mutiara dan masyarakat lebih leluasa mengambil keputusan tentang produk, jasa dan layanan perbankan untuk mendukung kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan bisnis dan aktivitas sehari-hari. Semua faktor dan kondisi ekonomi dimaksud menjadi kunci utama bagi pertumbuhan perbankan nasional pada umumnya dan Bank Mutiara pada khususnya di tahun 2013.

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

UMKM tidak hanya terbukti dan/atau tidak terpengaruh pada krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 dan krisis ekonomi 2008. UKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun lebih dari semua itu, dalam kehidupan sehari-hari, sektor UKM berkaitan langsung dengan kehidupan dan kesejahteraan bagi sebagian besar rakyat Indonesia.

Dapat dikatakan bahwa dari puluhan juta UMKM yang ada di Indonesia saat ini mewakili lebih dari 90 persen bisnis di Indonesia dan memberikan kontribusi sebesar 57 persen pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) hingga kini telah mencapai 55,2 juta yang tersebar di seluruh Indonesia.



Furthermore, share of Time Deposits tended to be stable at 44%. With increased growth in Time Deposits and an increasing share of Savings Deposits, the Bank's sources of funds are relatively more expensive compared to the previous period. In line with this there was intense fund raising competition during the second half of 2013. This competition tends to be won by large banks, especially in BOOK 3, among others because large banks tend to be more aggressive in providing special rates to large depositors.

All phenomena and/or assessment above can push Bank Mutiara in such a way so that it is able to continue actively implement banking business consistently and continuously. Bank Mutiara and the public feel more freely in making

decisions about products, services and banking services to support the needs of community in conducting business and day-to-day activities. All these economic factors and conditions became key factors to national banking growth in general and Bank Mutiara growth in particular in 2013.

Development of Small and Medium Enterprises (SMEs)

The role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is very significant in the development of the national economy and in realizing a just and prosperous society. MSMEs have proved not affected by the economic crises that occurred in 1997 and 2008. SMEs have an important role in Indonesia's economic growth, but most of all, in everyday life, the SME sector is directly related to the life and well-being of majority Indonesian people.

It can be said that tens of millions of MSMEs in Indonesia currently represent more than 90 percent of businesses in the country and provide 57% contribution to the Gross Domestic Product (GDP) of Indonesia. The development of Small and Medium Enterprises (SMEs) has reached 55.2 million spread throughout Indonesia.

Based on data released by Ministry of Cooperatives and SMEs, the potential and strategic role of SMEs has been proven to sustain the strength and growth of national economy. The gait of SMEs is very dominant and/or comprises national economic actors as well as subject of vital national development, especially in terms of ability in extending job opportunity capacities for new entrepreneurs while absorbing a lot of labor and

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM bahwa potensi dan peran strategis UKM telah terbukti dapat menopang kekuatan dan pertumbuhan perekonomian nasional. Kiprah UKM sangat dominan dan/atau merupakan pelaku ekonomi nasional dan sekaligus menjadi subyek vital pembangunan nasional, khususnya dalam hal kemampuan memperluas kapasitas kesempatan kerja bagi wirausaha baru dan menyerap banyak sekali tenaga kerja serta dapat mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, pendekatan pembangunan yang ditujukan pada pelaku ekonomi, khususnya pada UKM menjadi amat penting. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa keberadaan UKM terbukti merupakan pelaku usaha, tidak hanya terpenting, akan tetapi juga mampu mandiri, kukuh dan fleksibel dalam menghadapi berbagai perubahan lingkungan bisnis. Bahkan, tidak dapat disangkal lagi bahwa UMKM merupakan *leader* perekonomian Indonesia yang menjadi jantung perekonomian rakyat dan pelopor pertumbuhan ekonomi kerakyatan, sebagaimana data dan fakta, yang dikeluarkan Kementerian Koperasi dan UKM, sebagai berikut:

- Koperasi dan UKM telah memberikan berbagai sumbangsih dalam proses pembangunan nasional. Berdasarkan pendataan akhir tahun

2008, diketahui jumlah pelaku UKM mencapai 51,3 juta unit. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa UKM merupakan pelaku ekonomi yang dominan karena mencapai 99,99% dari seluruh pelaku ekonomi nasional. Keberadaan jumlah UKM yang besar, dengan penyebaran hingga ke pelosok daerah, merupakan kekuatan ekonomi yang sesungguhnya dalam struktur pelaku ekonomi nasional;

- Ditinjau dari penyerapan tenaga kerja, UKM mampu menyerap sebanyak 90.896.270 orang tenaga kerja. Artinya 97,22% dan 93.491.243 jumlah pekerja nasional bekerja di sektor UKM. Mestinya disadari bahwa dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi, sektor ini telah menjamin stabilitas pasar tenaga kerja, penekanan pengangguran dan menjadi wahana bangkitnya wirausaha baru, serta tumbuhnya wirausaha nasional yang tangguh dan mandiri;
- Potensi lainnya dapat dilihat dari kontribusi UKM terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga berlaku, yang sesuai data BPS tahun 2008 mencapai Rp2.609,4 triliun. Dengan jumlah tersebut berarti bahwa 55,56% dari PDB nasional yang totalnya mencapai Rp4.696,5 triliun bersandar pada produktivitas UKM. Perlu dicatat

bahwa kontribusi yang besar tersebut, dilakukan secara gotong royong oleh UKM yang menyebar hingga ke pelosok daerah. Pengembangan selanjutnya membawa efek *multiplier* yang dinikmati oleh sebagian besar pelaku usaha di daerah;

- Di sisi lain, kontribusi UKM dalam ekspor non migas mencapai sekitar Rp183 triliun. Setidaknya UKM telah menjadi penguat ekspor non migas hingga 20,17% dan total ekspor non migas sebesar Rp910,9 triliun. Peran UKM dalam ekspor ini merupakan bukti kemampuan dan daya saing produk UKM di pasar persaingan bebas, sekaligus merupakan potensi yang perlu terus dipelihara untuk menjaga kesinambungan perdagangan internasional dan meraih devisa lebih besar;
- Sedangkan dilihat dari nilai investasi (pembentukan modal tetap bruto) UKM menurut harga berlaku tahun 2008 mencapai Rp640 triliun atau sebesar 52,89% dari total nilai investasi nasional yang mencapai Rp1.210 triliun. Dengan tingkat investasi tersebut, dibandingkan dengan usaha besar, maka pengembangan UKM hanya membutuhkan tingkat investasi yang lebih rendah, dengan konsekuensi akan memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi nasional.

reducing unemployment. Therefore, the development approach aimed at economic actors, especially SMEs has become very important. Put differently it can be said that SMEs constitute business actors that are not only most important, but also capable to be independent, strong and flexible in dealing with various changes in business environment. In fact, it is of no doubt that MSMEs are the leaders of Indonesian economy at the heart of people's economy and pioneers for populist economic growth, as shown by the data and facts issued by the Ministry of Cooperatives and SMEs, as follows:

- Cooperatives and SMEs have provided a variety of contributions to the national development process. Based on end-2008 data collection, it is noted that the number of SMEs reached 51.3 million units. This indicates that SMEs are the dominant economic actors as they represented 99.99% of

the entire national economic actors. Existence of a large number of SMEs, with deployment to remote areas is a real economic force in the structure of national economic actors.

- In terms of employment, SMEs are able to absorb as many as 90,896,270 workers. This means that 97.22% or 93,491,243 national workers are working in the SME sector. It should be noted that with its high employment absorption rate, this sector has guaranteed the stability of the labor market, reduced unemployment and became a vehicle for the rise of new entrepreneurs, as well as growth of sturdy and independent national entrepreneurs.
- Another potential can be seen from the contribution of SMEs to Gross Domestic Product (GDP) according to prevailing prices, which according to data of BPS in 2008 reached USD 2,609.4 trillion.

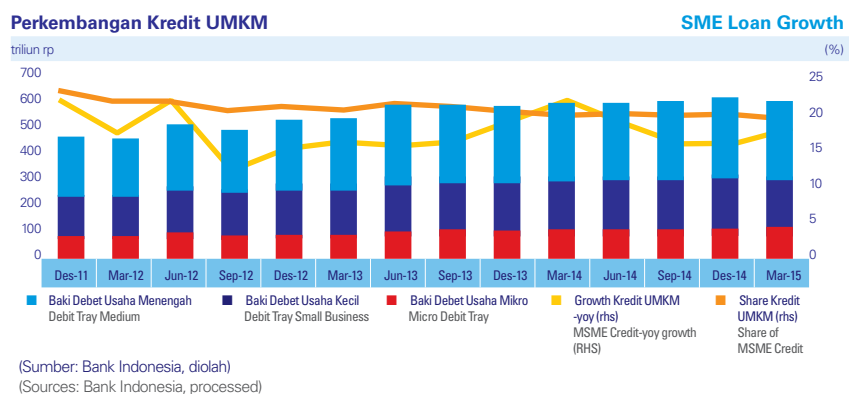
This number means that 55.56% of national GDP totalling Rp4,696.5 trillion are relying on the productivity of SMEs. It should be noted that the major contribution has been made through mutual cooperation conducted by SMEs spread throughout remote regions. Further developments have led to a multiplier effect that is enjoyed by majority of businesses in the regions

- On the other hand, the contribution of SMEs in non-oil exports amounted to Rp183 trillion. SMEs have at least become the amplifier for non-oil exports up to 20.17%, and total non-oil exports amounted to Rp910.9 trillion. The role of SMEs in exports is testament to capability and competitiveness of SMEs in the free market competition, as well as a potential that needs to be maintained to keep the continuity of international trade and to earn greater foreign exchange.

Selain itu, penting juga untuk dipahami bahwa UMKM memiliki peran dan kontribusi dalam ekspor nonmigas dan memiliki prospek yang cukup baik dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. UMKM memiliki prospek yang cukup baik dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Tercatat terjadi peningkatan jumlah UMKM sebesar 2,41% dari tahun 2011 hingga 2012. Sehingga, mudah untuk dipahami ketika terjadi fenomena yang ada menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya. Kelebihan lain UMKM di Indonesia terletak pada produksinya karena sebagian besar tidak menggunakan bahan baku dari luar/impur sehingga tidak terpengaruh kenaikan harga bahan baku impor, sehingga dapat menjaga kelangsungan usahanya.

Perkembangan dan potensi UKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UKM. Berdasarkan survei Bank Indonesia, kredit kepada UKM mengalami pertumbuhan setiap tahun dan secara umum pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan. Data yang ada menunjukkan bahwa di tengah perlambatan ekonomi pada 2013, kredit UMKM masih mengalami peningkatan dari 15,3% (YoY) semester I 2013 menjadi 15,7% pada akhir semester II 2013. Namun demikian pada pertengahan semester 2013 khususnya mulai September terlihat adanya perlambatan pertumbuhan terutama di beberapa sektor ekonomi seperti Perdagangan, Industri Pengolahan, dan Pertanian. Dari sisi pangsa, rasio kredit UMKM

terhadap total kredit industri perbankan pada akhir semester II 2013 mencapai 19,4%. Sementara itu pangsa kredit kepada Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Mikro masing-masing sebesar 49,9%, 30,6%, dan 19,5% dari total kredit UMKM. Secara sektoral, mayoritas kredit UMKM disalurkan ke sektor Perdagangan (53,1%), diikuti sektor Industri Pengolahan (9,9%), dan Pertanian (7,9%). Dominasi penyaluran kredit UMKM ke sektor Perdagangan sejalan dengan relatif cukup memadainya dukungan infrastruktur perbankan khususnya ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai analisis pemberian dan pemantauan kredit di sektor Perdagangan, seperti dijelaskan pada grafik: Perkembangan Kredit UMKM.



- While in terms of investment value (gross fixed capital formation), SMEs according to prevailing prices in 2008 amounted to Rp640 trillion or 52.89% of total national investment which reached Rp1,210 trillion. With such investment rate, compared with large enterprises, SME development requires just a lower level of investment with a consequence to making a major contribution to national economic development.

In addition, it is also important to understand that MSMEs have an important role and contribution in non-oil exports and have good prospects and great potential to be developed. MSMEs have good prospects and great potential to be developed. An increase in the number of MSMEs by 2.41% from 2011 to 2012 was recorded. Thus, it is easy to understand

when existing phenomenon suggested an increase in the number of MSMEs each year. Another advantage of MSMEs in Indonesia lies in their production because most MSMEs do not use outside/imported raw materials so that they are not affected by imported raw material price increases, thus able to maintain survival.

SME development and prospects in Indonesia cannot be separated from the support of banks in lending to SMEs. Based on a Bank Indonesia survey, lending to SMEs is growing annually and generally higher than the growth of total loans from banks. Existing data indicates that in the midst of 2013 economic slowdown, MSME loans still increased from 15.3% (YoY) in the first semester of 2013 to 15.7% at the end of second semester of 2013. However,

by mid- semester of 2013, especially from September onward there was a slowdown in growth especially in several economic sectors such as Trade, Processing Industry, and Agriculture. In terms of share, the ratio of MSME loans to total loans of Banking industry at the end of second semester of 2013 reached 19.4%. While the share of loans to Micro, Small, Medium Enterprises was respectively 49.9%, 30.6%, and 19.5% of total MSME loans. By sector, majority of SME loans was disbursed to the Trade sector (53.1%), followed by Manufacturing (9.9%), and Agriculture (7.9%). The dominance of MSME lending to Trade sector is in line with the relatively quite adequate banking infrastructure support, especially availability of Human Resources (HR) who control analysis and monitoring of loans granted to Trade sector.

Tinjauan Bisnis

Bank Mutiara berkeinginan untuk menjadi salah satu "Bank Fokus" terbaik di Indonesia yang disesuaikan dengan potensi sumber daya yang dimiliki dan skala usahanya

Bank Mutiara intends to be one of the best "Focused Banks" in Indonesia adapted to the potential of its resources as well as its business scale.



Fokus Bisnis

Bank Mutiara berkeinginan untuk menjadi salah satu "Bank Fokus" terbaik di Indonesia yang disesuaikan dengan potensi sumber daya yang dimiliki dan skala usahanya. Berbagai strategi dan program untuk menjadikan Bank Mutiara sebagai "Bank Fokus" terbaik pilihan masyarakat dan menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia yang aman, tepercaya memiliki layanan istimewa, menghasilkan produk-produk berkualitas, dengan performa tepercaya, bersih, dan kuat sesuai dengan filosofi Bank Mutiara.

Strategi tersebut diarahkan untuk memposisikan Bank Mutiara sebagai bank fokus dengan lima bisnis utama yang menyediakan layanan dan produk perbankan yang kompetitif, yaitu *Treasury & Corporate Funding*, Small & Medium Enterprise (SME) Business, Mikro, *Consumer Finance*, serta *Mass* dan *Individual Banking*. Adapun target dari ke-lima fokus bisnis utama Bank Mutiara tersebut dapat kami jelaskan, sebagai berikut:

1. *Treasury & Corporate Funding*:
 - » Menjadi Bank yang dapat menyediakan kebutuhan produk *treasury* guna mendukung bisnis nasabah utama bank;
 - » Menjadi salah satu bank yang mampu melayani institusi korporasi, pemerintah dan dana pensiun sebagai salah satu pilar pendanaan Bank.

Business Review

Business focus

The Bank intends to be one of the best "Focused Banks" in Indonesia best adapted to the potential of its resources as well as its business scale. Various strategies and programs have been implemented to make Bank Mutiara the people's best choice "Focused Bank" and to be one of the leading banks in Indonesia that is safe, reliable, providing excellent services, producing quality products, reliable performance, clean, and powerful in accordance with the philosophy of Bank Mutiara.

This strategy is geared to position Bank Mutiara as a focused bank with five main businesses that provide competitive banking products and services, namely Treasury, Small & Medium Enterprise (SME) Business, Consumer Finance, Mass and Individual Banking, and Micro. The targeted focus of all five main businesses of Bank Mutiara is as follows:

1. Treasury & Corporate Funding:
 - » To be a bank that can fulfill the needs for treasury products supporting

2. *Small and Medium Enterprise (SME) Business:*

- » Menjadi Bank yang utama dipembiayaan dan layanan *fee based business* maupun di segmen SME dengan fokus pada wilayah dimana cabang berada;
- » Penyedia *trade finance* yang lengkap untuk mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.

3. Mikro

- » Merupakan salah satu upaya peningkatan usaha Bank yang lebih fokus kepada segmen bisnis UMKM dengan mempertimbangkan Arsitektur Perbankan Indonesia serta potensi pasar;
- » Mengembangkan segmen mikro dengan penawaran kredit maksimal Rp100 juta (top up secara selektif dapat dilakukan sampai dengan Rp200 juta) dengan fokus sub urban dan daerah komersial segmen mikro (dibatasi dalam radius maksimum 5 km s/d 10 km).

4. *Consumer Finance:*

- » Menjadi Bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumsi dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif;

- » Sebagai mitra utama pilihan pembiayaan kredit konsumsi oleh perusahaan keuangan di Indonesia.

5. *Mass dan Individual Banking:*

- » Mengembangkan program peningkatan dana murah serta pengembangan program layanan nasabah individual dan *priority* serta infrastruktur.

Ke-lima fokus bisnis tersebut sangat menjanjikan dan memiliki prospek yang sangat bagus bagi Bank Mutiara dalam meningkatkan pengembangan dan pertumbuhan kinerja secara konsisten dan *sustainable*.

Treasury and Corporate Funding

Salah satu fokus bisnis Bank Mutiara adalah pada aktivitas pendanaan (*funding focused*). Tugas *treasury* adalah memanfaatkan dana yang diperoleh dengan penempatan dana di Bank Indonesia, pembelian surat berharga dan transaksi *valas*. Dari segi operasional, kegiatan unit kerja *treasury* meliputi transaksi *banknotes*, pengelolaan Surat Berharga, pengelolaan likuiditas, penempatan transaksi interbank dan juga transaksi devisa umum (*foreign exchange*).

Bank Mutiara mencermati pula bahwa peranan pasar surat utang di Indonesia sangatlah strategis bagi masa depan pasar modal Indonesia dan perekonomian nasional. Bagi

pasar modal Indonesia, keberadaan pasar surat utang akan melengkapi instrumen yang telah ada seperti saham sehingga emiten maupun investor mempunyai pilihan dalam memobilisasi dana investasi. Sedangkan bagi perekonomian Indonesia, surat utang, baik yang dikeluarkan oleh swasta maupun pemerintah, memberikan kontribusi bagi jalannya roda perekonomian.

Selain itu, Bank Mutiara telah menunjuk unit kerja *treasury* yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang lebih terfokus pada transaksi *banknotes*, yang merupakan bisnis inti sejak awal berdirinya Bank Mutiara. Melalui transaksi *banknotes*, Bank Mutiara berhasil menguasai 40,0% pangsa pasar di Indonesia. Kemudian, unit kerja *treasury* juga dipercaya untuk melakukan pengelolaan Surat Berharga Negara (SUN) dan transaksi Surat Berharga Korporasi (*Corporate Bonds*).

Unit *treasury* dituntut untuk lebih baik dalam mengelola likuiditas guna menekan agar tidak terjadi *negative spread*. Untuk sisa jumlah DPK yang disalurkan untuk mendukung pemberian kredit nasabah, dialokasikan kepada instrumen lain yang berkontribusi tingkat suku bunga cukup tinggi. Salah satunya adalah melalui transaksi *money market interbank* dan penempatan pada obligasi korporasi.

business of major customers;

- » To be one of the Banks that is able to serve corporate institutions, the government and pension funds as one of the pillars of the Bank funding.

2. Small and Medium Enterprise (SME) Business:

- » To be a major bank in financing and serving fee-based business as well as in the SME segment with a focus on areas where the branch is located;
- » Comprehensive trade finance provider to support business development of the Bank's main customers.

3. Micro:

- » Constitute one of the efforts to improve the Bank's business that is more focused on the MSME business segment by considering the Indonesian Banking Architecture and market potential;
- » Developing the micro segment by offering maximum loans of Rp100 million (top-ups can be done selectively up to Rp200 million) with a focus on sub-urban and commercial

areas of the micro segment (limited to a maximum radius of 5 km to 10 km).

4. Consumer Finance:

- » To be a bank of choice within consumer financial services segment by offering attractive and competitive products;
- » As major partner of choice in consumer loan financing by financial companies in Indonesia.

5. Mass and Individual Banking:

- » Developing low cost funding improvement programs and individual and priority customer service development programs as well as infrastructure.

These five business focuses are very promising and have very good prospects for Bank Mutiara in promoting development and performance growth in a consistent and sustainable manner.

Treasury and Corporate Funding

One of Bank Mutiara's businesses is to focus on funding activities (*funding focused*). The task of treasury is to utilize funds

obtained by placement of funds with Bank Indonesia, purchase of securities and foreign exchange transactions. From the operational perspective, treasury work unit activities include bank note transactions, securities management, liquidity management, interbank placement transactions and foreign exchange transactions.

Bank Mutiara has also observed that the role of debt securities market in Indonesia is very strategic for the future of the capital market and national economy. For the Indonesian capital market, the presence of the debt securities market will complement existing instruments such as stocks so that issuers and investors have option of mobilizing investment funds. Meanwhile for Indonesian economy, debt securities, both issued by private and public contribute to the economic cycle.

In addition, Bank Mutiara has appointed a treasury unit that is responsible for carrying out activities that are more focused on bank note transactions, which is the

Dalam hal transaksi valuta asing, Bank Mutiara mengelola Posisi Devisa Netto (PDN) sehingga memenuhi kondisi yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (BI), yaitu: berada di bawah 20,0%. Pada masa mendatang, dalam hal transaksi valuta asing, Divisi *Treasury* akan terus menjaga agar tingkat PDN berada di bawah 20,0%. Selain mempertahankan transaksi *banknotes* yang selama ini didominasi oleh transaksi *money changer*, Bank Mutiara akan merambah ke transaksi *retail banknotes*. Upaya tersebut akan difasilitasi dengan mengembangkan galeri di tiap kantor cabang yang berfungsi untuk memfasilitasi transaksi FOREX dan *banknotes* yang direalisasikan di wilayah Denpasar, Jakarta, Surabaya dan Medan.

Kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan *treasury* Bank Mutiara difokuskan pada pendapatan yang berasal dari *fee based income*, yang sebagian besar sumbernya adalah dari transaksi valuta asing dengan beberapa korporasi besar, transaksi *interbank* dan juga dari transaksi *fixed income securities*. Oleh karenanya, Bank Mutiara sebagai bank penyedia produk *treasury*, akan terus berupaya mendukung pengembangan portofolio nasabah melalui layanan transaksi yang dilakukan, baik dengan institusi pemerintah, korporasi swasta, maupun nasabah ritel.



Small and Medium Enterprise

Selaras dengan proses transformasi bisnis secara menyeluruh yang dilakukan oleh Bank Mutiara, salah satu target penyaluran kredit adalah difokuskan kepada pengembangan bisnis UKM atau yang juga dapat disebut sebagai *Small and Medium Enterprises (SME)*.

Selain prospek, potensi dan pertumbuhan SME sebagaimana data dan fakta empiris yang telah diuraikan di atas bahwa sektor SME sangat menjanjikan, beberapa pertimbangan bagi Bank Mutiara untuk memfokuskan

penyaluran kredit kepada sektor SME, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- Sektor SME merupakan sektor yang sudah mapan dalam menggerakkan sektor riil;
- Kredit yang berskala kecil dengan jumlah debitur yang lebih terdistribusi relatif mempunyai risiko yang lebih rendah dengan adanya *spreading risk*;
- Sektor SME kian hari semakin berkembang dan terus bertumbuh.

Dengan semakin berkembangnya dan terus bertumbuhnya sektor bisnis

core business of Bank Mutiara since its inception. Through bank note transactions, Bank Mutiara manages to control 40.0% market share in Indonesia. Later on, the treasury unit has been entrusted to perform management of Government Securities (SUN) and Corporate Securities transactions (Corporate Bonds).

The treasury unit is required to manage liquidity better in order to suppress and avoid negative spread. The remainder of third party funds channeled to support the granting of loans to customers is allocated to other instruments that contribute to higher interest rates. One of which is through interbank money market transactions and placement on corporate bonds.

In terms of foreign exchange transactions, Bank Mutiara manages Net Open Position (NOP) to satisfy the conditions required by Bank Indonesia (BI), namely below 20.0%. In future, in terms of foreign exchange transactions, Treasury Division will continue to keep the NOP level below 20.0%.

In addition to conducting bank note transactions that so far have been dominated by money changers, Bank Mutiara will expand to retail bank note transactions. This effort will be facilitated by developing a gallery in each branch office that serves to facilitate FOREX and bank note transactions to be realized in Denpasar, Jakarta, Surabaya and Medan.

Significant contribution to income from treasury business is focused on income derived from fee-based income, which mostly come from foreign exchange transactions with several large corporations, interbank transactions and also from fixed income securities transactions. Therefore, Bank Mutiara as treasury products provider bank will continue to support the development of customer portfolio through conducting service transactions, both with government agencies, private corporations, as well as retail customers.

Small and Medium Enterprises

Aligned with the overall business transformation process undertaken by

Bank Mutiara, one of its lending targets is focused on SME business development or also referred to as Small and Medium Enterprises (SMEs).

In addition to the prospects, potential and growth of SMEs as well as empirical data and facts as have been described above that the SME sector is very promising, some considerations for Bank Mutiara to focus on lending to the SME sector are as follows:

- The SME sector is a sector that is already well established as driver of the real sector;
- Small-scale loans with number of borrowers that is better distributed have relatively lower risks due to spreading risk;
- The SME sector keeps on developing and growing.

With the continued development and growth of the SME business sector in Indonesia, Bank Mutiara as a focused bank concerned with SME development has been providing services for their business development. In accordance with

SME di Indonesia, Bank Mutiara sebagai bank fokus yang peduli dengan perkembangan SME, memberikan pelayanan dalam mengembangkan usaha mereka. Sesuai dengan kebutuhan bisnis nasabah, SME Banking menghadirkan beberapa fasilitas, baik bagi perorangan maupun badan usaha, sebagai berikut:

- Fasilitas pembiayaan berupa kredit modal kerja, baik rupiah maupun valuta asing, untuk menambah kebutuhan modal kerja sesuai dengan kebutuhan;
- Selain untuk modal kerja, Bank Mutiara memberikan layanan berupa Kredit Investasi, yaitu: kredit dalam jangka menengah dan jangka panjang yang diberikan kepada debitur untuk membiayai barang-barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, pelunasan, pendirian proyek baru, seperti: untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik, yang pelunasannya dari hasil usaha dengan barang modal yang dibiayai;
- *Trade Finance and Services*, merupakan produk serta layanan inovatif dari Bank Mutiara yang dapat diandalkan untuk memenuhi segala kebutuhan transaksi bisnis ekspor, impor dan perdagangan lokal. Pengalaman dan keahlian dalam bidang pembiayaan perdagangan menjadikan Bank Mutiara sebagai

mitra ahli terpercaya yang dapat mengerti berbagai kebutuhan bisnis nasabah. Dengan adanya *Trade Services Processing Center* (TSPC) secara sentralisasi dapat mendukung kegiatan *trade finance* di seluruh wilayah Indonesia yang dukung lebih dari 100 *correspondent bank* di seluruh dunia yang siap melayani dan memberikan solusi atas semua transaksi nasabah.

Selain berbagai hal tersebut di atas, upaya pembenahan yang dilaksanakan sejak beberapa tahun terakhir adalah melakukan pemisahan antara peran SME Banking dan Consumer Finance. Kemudian, selaras dengan pengembangan bisnis, manajemen Bank Mutiara kembali mengubah struktur organisasi perusahaan dengan melakukan pemisahan unit kerja SME menjadi unit kerja *Small Loan Division* (SLD) dan unit kerja *Medium Loan Division* (MLD). Tujuan pemisahan ini adalah agar penyebaran atau komposisi kredit menjadi lebih terfokus. SLD memfokuskan penyaluran kredit pada segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan plafon pinjaman sampai dengan Rp5 miliar. Penerapan strategi pengembangan bisnis unit kerja SLD melalui strategi pengarahannya yang lebih terintegrasi dan terkontrol, strategi pendanaan bisnis *retail*/usaha kecil, waralaba, dan strategi perluasan

kemitraan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan koperasi-koperasi di bawah suatu perusahaan maupun departemen pemerintahan.

Sementara, unit kerja MLD mengelola debitur dengan plafon pinjaman di atas Rp5 miliar sampai dengan plafon pinjaman sebesar Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sehingga lebih memfokuskan penyaluran kredit pada segmen komersil dan korporasi dengan mengembangkan potensi aliansi strategis dengan bisnis unit lainnya.

Berbagai hal di atas sejalan dengan strategi Bank Mutiara dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat pada masa mendatang dengan lebih memfokuskan target market sesuai segmentasi kredit sehingga dapat meningkatkan *loan portfolio* untuk kredit SME. Aktivitas SME memfokuskan pada pembiayaan kredit produktif, baik berupa kredit modal kerja dan kredit investasi yang ditujukan pada SME dengan target pasar adalah *prospective customer* yang dapat diberikan pembiayaan oleh Bank Mutiara sehingga dapat memberikan kontribusi positif untuk pencapaian kinerja keuangan Bank Mutiara. Peningkatan kredit SME dan dapat memperbaiki kinerja bank dalam pencapaian pendapatan bunga dan *fee based income*.

the business needs of customers, SME Banking is presenting several facilities, both for individuals and business entities, as follows:

- Financing facility in form of working capital loans, both in rupiah and foreign currency to meet working capital needs;
- In addition to working capital, Bank Mutiara also provides services such as Investment Loans, namely medium-term and long-term loans to customers to finance capital goods for rehabilitation, modernization, settlement, establishment of new projects, namely for purchase of machinery, buildings and land for factories, to be repaid from the results of operations financed by capital goods;
- Trade Finance and Services are innovative products and services of Bank Mutiara reliable to meet all business transaction needs of exports, imports and local trade. Experience and expertise in field of trade finance has made Bank Mutiara a trusted expert partner that can understand the various business needs of customers. With the

centralized Trade Services Processing Center (TSPC) trade finance activities can be facilitated in all regions of Indonesia, supported by more than 100 correspondent banks around the world that are ready to serve and provide solutions to all customer transactions.

In addition to the things mentioned above, reform effort undertaken in recent years was to separate the role of SME Banking from Consumer Banking. Then, aligned with business development, the management of Bank Mutiara again changed the company's organizational structure by separating the SME work unit into Small Loan Division (SLD) work unit and Medium Loan Division (MLD) work unit. The purpose of this separation is so that the spread or composition of loans is more focused. SLD focuses on lending to the Small and Medium Enterprises (SMEs) segment with a loan ceiling of up to Rp5 billion. The implementation of strategic business development of the SLD work unit is through a more integrated and controlled direction strategy, retail business/small

business funding strategy, franchising, and partnership expansion strategy with rural banks (BPR) and cooperatives under one corporation or government agency.

Meanwhile, the MLD work unit manages borrowers with loan limit above Rp5 billion up to the Legal Lending Limit (LLL) thus focusing more on lending to the commercial and corporate segment by developing the potential of strategic alliances with other units business.

The above is in line with Bank Mutiara's strategy in order to deal with the increasingly fierce competition in the future by focusing more on target market in accordance with credit segmentation to increase SME loan portfolio. SME activities are focused on financing productive loans, both working capital loans and investment loans aimed at SMEs with prospective customers as target market to get financing by Bank Mutiara so that they can make positive contributions to achieving financial performance of the Bank. Increased SME loans can improve the performance of the

Mikro

Bank Mutiara telah memutuskan untuk membentuk unit mikro dengan visi dan misi serta Struktur Organisasi (SO) team implementasi, sebagai berikut:

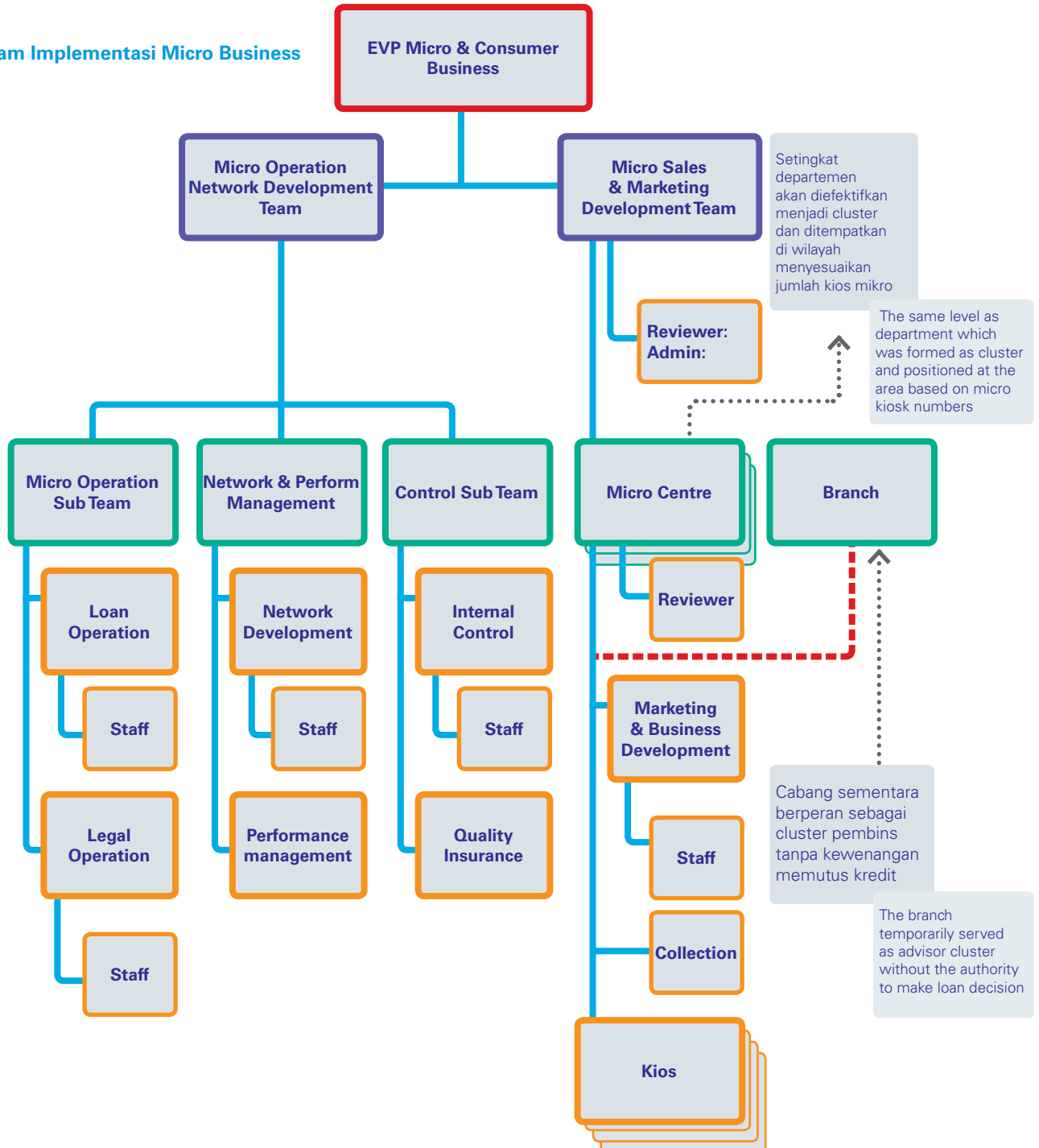
VISI

Menjadi Mikro Mutiara yang tumbuh sehat dan tepercaya di mata masyarakat.

MISI

Memberikan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan, kenyamanan serta kepuasan nasabah untuk hasil yang optimal di segmen mikro.

SO Team Implementasi Micro Business



Bank in achieving interest income and fee-based income.

Micro

The Bank has decided to form a micro unit with vision and mission and Organizational Structure as follows:

VISION

To become Mutiara Micro that is growing healthy and trustworthy in the eyes of society

MISSION

Giving the best by prioritizing customer service, comfort and satisfaction for optimal results in the micro segment.

Hal tersebut sangat strategis. Selain didasarkan bahwa bisnis Bank Mutiara harus sejalan dengan program *Financial Inclusion* yang telah dicanang oleh Bank Indonesia agar industri perbankan mengalokasikan kredit kepada segmen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) minimum sebesar 20 persen dari total pembiayaan yang harus dipenuhi secara bertahap hingga 2018, pembentukan unit mikro mendasarkan pada pertimbangan yang matang, sebagai berikut:

- *Potensi growth* dan penetrasi pasar yang masih cukup besar;
- Potensi *margin* yang relatif masih lebih tinggi dibanding segmen lain;
- Meningkatkan *brand image* Bank Mutiara melalui pelayanan pada segmen mikro yang menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat;
- *Survival segment* pada saat krisis;
- Penyebaran Risiko Kredit;
- *Effective used of CAR*.

Tahun 2013 merupakan awal pembentukan unit mikro Bank Mutiara, sehingga masih merupakan tahun awal persiapan pengembangan bisnis mikro. Untuk menjalankan bisnis mikro perlu persiapan yang baik karena segmen ini berbeda dengan segmen usaha lain.

Oleh karena itu, Bank Mutiara telah menyusun Rencana Kerja 2013 lebih ditujukan untuk persiapan sarana dan prasana untuk pengembangan bisnis pada tahun 2014 yang meliputi:

- Menyusun Standar Operasi & Prosedur (SOP) Kredit Mikro;
- Membentuk *Pilot Project* unit mikro dengan nama Kios Mikro pada lima lokasi cabang pada Triwulan 2;
- Menetapkan kios lain di cabang lain pada Triwulan 3 dan Triwulan 4;
- Menyiapkan infrastruktur untuk kebutuhan operasional kios dan *cluster* mikro untuk pengembangan bisnis pada tahun 2014 antara lain:
 - » Persiapan infrastruktur dan Sistem Teknologi Informasi;
 - » Rekrutmen Sumber Daya Manusia;
 - » Pemenuhan kebutuhan ruangan kantor.

Pada Triwulan 2, tahun 2013, telah ditetapkan 5 kios sebagai *Pilot Project* di wilayah Jabotabek, yaitu: di cabang Fatmawati, Bekasi, Bogor, Serpong, dan Tangerang. Setelah dilakukan evaluasi dan dinilai bahwa operasional mikro sudah mencukupi, maka pada Trwulan 4, disiapkan 14 kios lainnya yang berada di wilayah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, yaitu: Karawang, Depok,

Cibubur, Jatinegara, Bandung, Pos Pengumben, Solo Palur, Solo Nonongan, Yogyakarta, Semarang, Surabaya Citraland, Surabaya RMI, Surabaya Kertajaya dan Surabaya Rajawali. Dengan demikian, sampai dengan akhir 2013, telah siap beroperasi sebanyak 19 kios mikro. Adapun Outstanding (O/S) portofolio pembiayaan segmen mikro sampai dengan akhir tahun 2013 adalah seperti yang dijelaskan pada tabel Portofolio Pembiayaan Segmen Mikro:

Portofolio Pembiayaan Segmen Mikro	Micro Financing Outstanding Portfolio		
	2013 (dalam Rp jutaan)		
	Rek	O/S	%
Mikro Pratama	4	34,59	0,4
Mikro Prima 1	39	768,25	8,9
Mikro Prima 2	44	1.759,78	20,4
Mikro Utama	73	6.057,04	70,3
Total	160	8.619,66	100

Total Pencairan kredit Mikro selama tahun 2013 mencapai Rp9.403 juta yang terdiri dari 160 rekening. Dengan berjalannya angsuran secara bulanan, maka *outstanding* kredit mikro pada posisi 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp8.619,66 juta dengan Non-Performing Loan (NPL) 0% (nihil).

This is very strategic. In addition that Bank Mutiara's business should be in line with the Financial Inclusion program implemented by Bank Indonesia so that the Banking industry allocate loans to Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) segment with a minimum of 20 percent of total financing to be met gradually until 2018, establishment of micro units based on mature consideration is as follows:

- Potential growth and market penetration is still quite large;
- Potential margin is relatively higher than other segments;
- Increase the brand image of Bank Mutiara through services to micro segment that reach all levels of society;
- Survival of the segment in times of crisis;
- Spread of Credit Risk;
- Effective use of CAR.

2013 was the start of Bank Mutiara's micro unit formation, so that micro business development is still in the initial preparation phase. To run micro business would need

good preparation because this segment is different from other business segments.

Therefore, Bank Mutiara compiled the 2013 Business Plan, which is largely intended for preparation of facilities and infrastructure for business development in 2014 which include:

- Developing Standard Operating Procedures (SOP) on Micro credit;
- Establishing a Pilot Project of micro units with the name Micro Kiosks at five branch locations in Quarter 2;
- Establishing other kiosks in other branches in Quarter 3 and Quarter 4;
- Setting up infrastructure for operational needs of kiosks and micro clusters for business development in 2014, among others:
 - » Preparation of infrastructure and Information Technology Systems;
 - » Recruitment of Human Resources;
 - » Meeting the needs for office space.

During the second quarter of 2013, 5 kiosks were designated as Pilot Project

for the greater Jakarta area, namely at the branches of Fatmawati, Bekasi, Bogor, Serpong, and Tangerang. After evaluation and assessment of the adequacy of micro operations, 14 kiosks have been prepared in Jakarta, West Java, Central Java and East Java, namely in Karawang, Depok, Cibubur, Jatinegara, Bandung, Pos Pengumben, Solo Palur, Solo Nonongan, Yogyakarta, Semarang, Surabaya Citraland, Surabaya RMI, Surabaya Kertajaya and Surabaya Rajawali. Thus, until end of 2013, 19 micro kiosks have been ready for operations, but only 9 kiosks have been effectively channeling micro loans. The micro segment financing outstanding portfolio as of end 2013 amounted, can be seen in table: Micro Financing Outstanding Portfolio.

Total disbursement of Micro Loans during 2013 reached Rp9,403 million consisting of 160 accounts. With the passage of monthly installments, total outstanding micro loans as of December 31, 2013 amounted to Rp8,619.66 million with Non-Performing Loans (NPL) of 0% (zero).

Consumer Finance

Unit usaha perbankan konsumen (*consumer finance*) Bank Mutiara senantiasa berupaya untuk menawarkan layanan yang nyaman dan berkualitas guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan para nasabah. Melalui produk-produk yang inovatif, Bank Mutiara selalu menghadirkan produk-produk serta pelayanan yang terbaik sebagai tugas utama dari unit kerja *consumer finance*, yaitu: unit kredit otomotif, unit *personal* dan *payroll loan*, unit *mortgage* (KPR) dan unit *portfolio management* dan *collection*.

Untuk pembiayaan kredit kendaraan bermotor, Bank Mutiara bekerja sama dengan sejumlah mitra, yaitu: perusahaan-perusahaan *multifinance*. Sejak semester kedua tahun lalu, Bank Mutiara mulai menjalankan bisnis *personal* dan *payroll loan* yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan koperasi-koperasi karyawan maupun perusahaan sebagai mitra dalam menawarkan produk kredit tanpa agunan (KTA). Untuk memudahkan nasabah, Bank Mutiara menawarkan pembayaran cicilan per bulannya melalui pemotongan langsung (*direct debit*) dari pembayaran gaji yang mereka terima setiap bulannya. Dalam hal ini, Bank Mutiara menargetkan nasabah pegawai negeri, pegawai BUMN, BUMD, PMDN, yayasan, perusahaan

multinasional dan koperasi karyawan departemen/perusahaan terkait.

Sementara untuk layanan *mortgage*, Bank Mutiara bekerja sama dengan para *developer* perumahan untuk pemberian kredit kepemilikan rumah (KPR) dan kredit pemilikan apartemen (KPA) khususnya untuk mendukung pembiayaan rumah pertama (rumah dihuni).

Melalui unit *portfolio* dan *collection*, Bank Mutiara terus memantau kinerja para debitur, sehingga para debitur yang telah melampaui batas jatuh tempo pembayaran pinjaman akan ditangani oleh unit *collection*. Bank Mutiara akan terus berupaya menjadi bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen *consumer* dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif, sehingga senantiasa menjadi mitra utama pilihan untuk pembiayaan kredit *consumer* di Indonesia.

Mass dan Individual Banking

Berbagai upaya dilakukan Bank Mutiara untuk mengembangkan *mass and individual banking* atau *retail funding*. Bank telah meletakkan dasar-dasar pengembangan produk yang mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

- Pelaksanaan Program Promosi Tabungan Mutiara Berhadiah, antara lain: Program Promosi Tabungan Mutiara Berhadiah Gadget, Program Promosi Tabungan Mutiara Berhadiah Mobil, Program Tabungan Mutiara "Scratch and Win", Program Tabungan Mutiara Imlek dan juga pelaksanaan Program Promosi Tabungan Rencana Mutiara Berhadiah;
- Layanan pembayaran PLN dan pulsa listrik melalui ATM telah dilaksanakan sejak 20 Januari 2011;
- Peluncuran pengembangan produk fasilitas KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) dan KTA (Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan) untuk pembiayaan barang elektronik;
- Peluncuran pengembangan produk fasilitas kredit untuk purnabakti (pensiunan);
- Launching Bancassurance. Produk *bancassurance* merupakan pilihan produk asuransi yang dipasarkan oleh perusahaan Asuransi melalui bentuk kerjasama referensi dan distribusi dengan Bank Mutiara. Perusahaan Asuransi Mitra Kerjasama dalam pemasaran Produk ini adalah PT Asuransi Cigna, PT Panin Life, dan PT Sun Life Financial Indonesia. Produk *bancassurance* ini diharapkan

Consumer Finance

The consumer banking business unit (consumer loan) of Bank Mutiara strives to offer convenient and quality services to meet the needs of its customers. Through innovative products, Bank Mutiara is always presenting best products and services as primary duty of consumer banking work unit, namely : automotive credit unit, personal and payroll loan unit, mortgage unit (KPR) and portfolio and collection unit.

To finance motor vehicle loans, Bank Mutiara is collaborating with a number of partners, namely: multi finance companies. Since second half of last year, Bank Mutiara has started running personal and payroll loan business which in implementation collaborates with employee cooperatives and corporations as partners in offering unsecured loans (KTA).

To facilitate its customers, Bank Mutiara offers monthly installment payment loans through direct deduction (direct debit) from salary payments that they receive each month. In this case, Bank Mutiara is

targeting civil servants, employees of state enterprises, local enterprises, domestic investment, foundations, multinational corporations and employee cooperatives of related departments/companies.

As for mortgage services, Bank Mutiara is collaborating with housing developers in granting housing loans (KPR) and apartment loans (KPA).

Through the portfolio and collection unit Bank Mutiara is constantly monitoring the performance of its debtors, so that debtors who have exceeded their loan installment due dates will be handled by the collection unit. Bank Mutiara will continue to become the Bank of choice in serving consumer financing by offering attractive and competitive products, so that the Bank remain the main choice for consumer loan financing in Indonesia.

Mass and Individual Banking

Various attempts have been made by Bank Mutiara to develop mass and individual banking or retail funding. The Bank has laid

the foundations for product development that includes several things, as follows:

- Implementation of Promotion Programs for Tabungan Mutiara Berhadiah, among others: Promotion Program for Tabungan Mutiara Berhadiah Gadget, Promotion Program for Tabungan Mutiara Berhadiah Mobil, Tabungan Mutiara "Scratch and Win" Program, Tabungan Mutiara Imlek Program and also the implementation of Promotion Program for Tabungan Rencana Mutiara Berhadiah;
- PLN bill payment services and electrical voucher through the ATM have been implemented since January 20, 2011;
- Product development launch of KPR (Housing Loans) and KTA (Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan or Multipurpose Cooperation Unsecured Loans) to finance electronic goods;
- Product development launch of loan facility for pensioners (retirees);
- Launching Bancassurance. Bancassurance product is an insurance product option marketed by the insurance company through a partnership with reference and

dapat memberikan pilihan produk bagi nasabah maupun non nasabah Bank Mutiara sesuai kebutuhannya;

- Pengembangan infrastruktur, berupa rencana pengadaan internet banking, jaringan ATM Prima yang telah dilaksanakan sejak 14 Maret 2012, Debit Card yang telah dilaksanakan sejak 19 November 2012 dan Treasury Gallery.

Guna meningkatkan pelayanan *retail funding* kepada nasabah dan sekaligus meningkatkan *fee based income* maka Bank Mutiara juga melakukan kerja sama strategis dengan beberapa mitra, antara lain, dengan:

- PT Sunlife Financial Indonesia, PT Panin Life dan PT Asuransi Cigna untuk aktivitas pemasaran kerjasama produk asuransi (*Bancassurance*);
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG untuk kerjasama Produk Tabungan Rencana Mutiara dan PT Panin Insurance Tbk, serta PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, untuk kerjasama Produk Tabungan Mutiara;
- PT Rintis Sejahtera, sebagai pengelola jaringan ATM Prima dan Prima Debit. Perjanjian Kerjasama telah dilaksanakan sejak November 2011 dalam perluasan layanan jaringan

ATM. Dengan bergabungnya Bank Mutiara dengan jaringan ATM Prima dan Debit Prima maka jaringan ATM Bank Mutiara akan terkoneksi dengan jaringan ATM Bank yang tergabung dalam jaringan ATM Prima, termasuk jaringan ATM BCA. Hingga pada akhir tahun 2013, jumlah ATM anggota ATM Prima telah mencapai lebih dari 66.770 ATM (55 bank peserta) dan terdapat ratusan ribu EDC BCA untuk transaksi pembelanjaan di jaringan Prima Debit. Selain itu, Bank Mutiara juga telah tergabung dalam jaringan ATM Bersama sejak tahun 2009 dengan total ATM pada tahun 2013 adalah lebih dari 56.809 ATM (76 bank peserta);

- Melakukan kerjasama dengan 35 *executives lounge* bandara dan fasilitas diskon di 18 *merchant*, sebagai fasilitas *privilege* bagi pemegang *elite card*;
- Secara keseluruhan bank telah bekerjasama dengan 63 pengembang, 32 *multifinance*, dan 29 mitra untuk produk KTA;
- Kerjasama lain yang telah berjalan sebelum tahun 2012, yaitu dengan MoneyGram, SERA sejak Januari 2010 dari PT Telkom Sigma, Perjanjian Kerjasama dengan PT. Finnet Indonesia sejak Juni 2010.

Dapat kami sampaikan bahwa MoneyGram merupakan produk layanan transaksi untuk pengiriman dan penerimaan uang antar negara secara cepat dengan bekerja sama dengan operator pengiriman uang, MoneyGram Hongkong. Melalui layanan ini, nasabah dapat mengirim dan menerima uang dari dan ke negara-negara yang memiliki agen MoneyGram dengan mudah dan cepat (beberapa negara dimaksud antara lain: USA, Saudi Arabia, dan Jepang). Uang yang dikirimkan melalui MoneyGram akan terkirim dalam waktu lebih kurang 10 menit. Layanan MoneyGram tidak hanya dapat digunakan oleh nasabah Bank Mutiara namun juga dapat digunakan oleh masyarakat luas yang bukan nasabah Bank Mutiara. Sedangkan dengan SERA dari PT Telkom Sigma, untuk bekerja sama dengan pihak ketiga (*biller*) dalam memberikan pelayanan pembayaran tagihan bulanan telepon, *Speedy*, pembelian pulsa *handphone* melalui ATM. Sedangkan kerjasama dengan PT Finet, untuk memberikan layanan pembayaran jasa telekomunikasi Telkom dan *biller* lainnya melalui *teller*.

distribution by Bank Mutiara. Cooperation Insurance Company Partners in marketing this product are PT Asuransi Cigna, PT Panin Life, and PT Sun Life Financial Indonesia. This Bancassurance product is expected to be an optional product for customers and non-customers of Bank Mutiara in accordance with their needs;

- Infrastructure development in the form of internet banking procurement plan, ATM Prima network that has been implemented since March 14, 2012, Debit Card which has been implemented since November 19, 2012 and Treasury Gallery.

In order to improve retail funding services to customers as well as increasing fee-based income, Bank Mutiara also conducted strategic cooperation with several partners, among others, with:

- PT Sunlife Financial Indonesia, PT Panin Life and PT Asuransi Cigna for collaboration marketing activities of insurance products (*bancassurance*);
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG for cooperation of Tabungan Rencana

Mutiara with PT Panin Insurance Tbk, and PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, for cooperation of Tabungan Mutiara Product;

- PT Rintis Sejahtera as network manager of ATM Prima and Prima Debit. The cooperation agreement has been implemented since November 2011 in the expansion of ATM network services. With the insertion of Bank Mutiara into the network of ATM Prima and Debit Prima, ATM network of Bank Mutiara will be connected to ATM network of Banks incorporated in ATM Prima network, including the BCA ATM network. Until the end of 2013, the number of ATMs of ATM Prima members have reached more than 66,770 ATMs (55 participating banks) and there are hundreds of thousands of EDC BCA for spending transactions at the Prima Debit network. In addition, Bank Mutiara has also been incorporated in ATM Bersama network since 2009 with total ATMs in 2013 of more than 56,809 ATMs (76 participating banks);

- Collaborating with 35 executives lounges at airports and discount facilities at 18 merchants, as privilege facility for elite card holders;
- Overall the Bank collaborates with 63 developers, 32 multi finance companies and 29 partners for the KTA product;
- Another partnership that was implemented before 2012, namely with MoneyGram, SERA since January 2010 of PT Telkom Sigma, Cooperation Agreement with PT. Finnet Indonesia since June 2010.

We can state that MoneyGram is a transaction service product for sending and receiving money between countries quickly by collaborating with the money transfer operator, MoneyGram Hong Kong. Through these services, customers can send and receive money from and to countries that have MoneyGram agents easily and quickly (these countries are among others: USA, Saudi Arabia, and Japan). Money sent through MoneyGram will be sent within approximately 10

Segmen Usaha: Produk dan Layanan

Segmen usaha adalah komponen Bank Mutiara yang dapat dibedakan dalam menghasilkan *products and services* (baik jasa individual maupun kelompok atau jasa terkait) dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko imbalan segmen lain. Segmen usaha Bank Mutiara dapat dibagi menjadi:

- *Treasury and Corporate Funding*;
- *Retail Funding*;
- *Consumer Finance*;
- *SME Banking*;
- *International Banking*;
- *Micro*;
- *Services*.

Treasury and Corporate Funding

Produk-produk *treasury* dan *corporate funding* Bank Mutiara, terutama terdiri dari:

- Jual Beli Bank Notes, yaitu: Transaksi jual beli *bank notes* untuk 21 mata uang asing. Bank Mutiara memberikan Harga jual yang kompetitif. Fisik *bank notes* dengan kondisi yang baik/bagus. Hal ini merupakan salah satu keunggulan layanan Bank Mutiara yang sudah dikenal luas sejak bertahun-tahun;
- Produk *Foreign Exchange*, yaitu: Transaksi *Foreign Exchange* yang memperdagangkan 8 mata uang asing dengan rate yang kompetitif. Bagi *prime customer* akan

mendapatkan *special rate*. Transaksi dapat dilakukan hanya dengan pemindahan rekening Rupiah/Valas dengan *valuta today, tomorrow* dan *spot*. Selain itu, Bank Mutiara menerbitkan fasilitas "*hedging*" berupa transaksi *forward* dan *swap*;

- Surat Berharga atau *Fixed Income Securities (SB/FIS)*, yaitu: trading untuk keperluan *own account* dan investasi nasabah. Bank Mutiara menyediakan jenis surat berharga yang diperdagangkan, antara lain: Obligasi, Surat utang jangka waktu menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan. Bank Mutiara memperdagangkan dua jenis obligasi, yaitu: *Government Bonds* (SUN, SPN dan ORI) dan *Corporate Bonds*. Sedangkan, *Medium Term Notes* (MTN) merupakan surat utang jangka pendek-menengah, yang umumnya diterbitkan oleh korporasi dengan variasi tingkat kupon dan *maturities*. Selain itu, terdapat pula *Repurchase Agreement* (REPO), yaitu: produk pinjaman/penempatan dengan menggunakan surat berharga sebagai *underlying-nya*.

Kegiatan yang dilaksanakan Bank Mutiara lebih pada transaksi *banknotes*, yang merupakan bisnis inti sejak awal berdirinya. Di samping itu, Bank Mutiara juga melakukan pengelolaan Surat Berharga Negara (SUN) dan transaksi Surat Berharga Korporasi (*Corporate Bonds*).

Jenis *banknotes* yang diperjualbelikan oleh Bank Mutiara terdiri dari 21 (dua puluh satu) jenis mata uang, seperti yang digambarkan pada bagan: *Foreign Exchange*.

Foreign Exchange

Dolar Amerika Serikat (USD)
Euro (EUR)
Yen Jepang (JPY)
Dolar Hongkong (HKD)
Dolar Singapura (SGD)
Dolar Australia (AUD)
Poundsterling Inggris (GBP)
Riyal Saudi Arabia (SAR)
Ringgit Malaysia (MYR)
Franc Swiss (CHF)
Dinar Bahrain (BHD)
Dolar Kanada (CAD)
Dolar Brunei (BND)
Yuan Cina (CHY)
Won Korea (WON)
Dolar Selandia Baru (NZD)
Peso Filipina (PHP)
Bath Thailand (THB)
Dolar Taiwan (NT)
Dirham Emirat Arab (EAD)
Riyal Qatar (QAR)

Dengan pertumbuhan dana yang semakin pesat, Bank Mutiara harus mengelola likuiditas untuk menekan agar tidak terjadi *negative spread*. Untuk sisa jumlah DPK yang disalurkan untuk mendukung kredit nasabah, dialokasikan kepada instrument lain yang berkontribusi tingkat suku bunga cukup tinggi. Salah satunya melalui *money market interbank*.

minutes. MoneyGram services can be used not only by Bank Mutiara customers, but also can be used by the general public who are not customers of Bank Mutiara. While with SERA of PT Telkom Sigma is to cooperate with a third party (biller) to provide monthly telephone bill payment services, Speedy, purchase of hand phone pulses through ATM. While cooperation with PT Finet is to provide Telkom telecommunication bill payment services and other billers through the teller.

Business Segment: Products and Services

A business segment is a component of Bank Mutiara distinguishable of generating products and services (both individual and group services or related services) and the component has risks and returns that are different from the risks and returns of other business segments. Bank Mutiara's business segment consists of:

- *Treasury and Corporate Funding*;
- *Retail Banking*;
- *Consumer Banking*;
- *SME Banking*;

- *International Banking*;
- *Micro*;
- *Services*.

Treasury and Corporate Funding

Treasury and corporate funding products of Bank Mutiara consist mainly of:

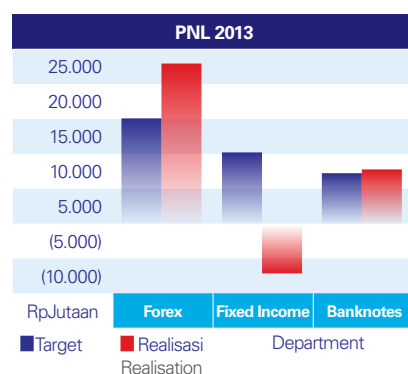
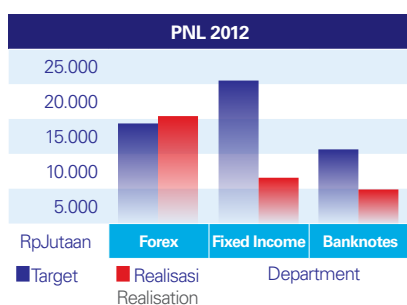
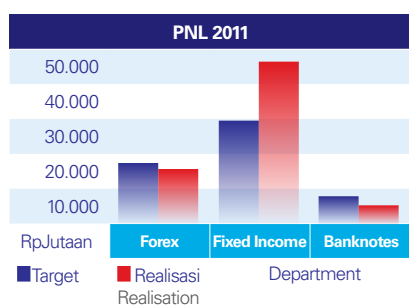
- Sale and Purchase of Bank Notes, namely: Buying and selling of 21 foreign currency bank notes. Bank Mutiara is providing competitive selling prices for physical bank notes in good condition. This is one of Bank Mutiara's excellent services which has been well known since many years;
- *Foreign Exchange Products*, namely: foreign exchange transactions which trade in 8 foreign currencies with competitive rates. Prime customers will get a special rate. Transactions can be done by account transfer of Rupiah/Foreign Currency value today, tomorrow and spot. In addition, Bank Mutiara is issuing "*hedging*" facilities in form of forward and swap transactions;

- *Securities or Fixed Income Securities (SB/FIS)*, namely: trading for the purposes of own account and client investment. Bank Mutiara is providing several types of securities trading, among others: Bonds, Transferable medium-long term Bonds and Debt Securities. Bank Mutiara trades two types of bonds, namely: Government Bonds (SUN, SPN and ORI) and Corporate Bonds. Meanwhile, Medium Term Notes (MTN) are short-medium term debt securities, generally issued by corporations with varying degrees of coupons and maturities. In addition, there is also *Repurchase Agreement* (REPO), namely: loan products/placements using underlying securities.

Most activities carried out by Bank Mutiara are banknotes transactions, which has been the core business since its inception. In addition, Bank Mutiara also conducts management of Government Securities (SUN) and Corporate Securities (Corporate Bonds) securities. Types of banknotes

Pertumbuhan *Products and Services*, dapat kami sampaikan seperti pada tabel: Treasury and Corporate Funding.

Pencapaian Dept	2011			2012			2013			Achievement Dept.
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	
	(Dalam Juta)			(Dalam Juta)			(Dalam Juta)			
Treasury (total)	55.500	68.023	122,56	46.667	27.934	59,86	33.000	24.096	73,02	Treasury (total)
Foreign Exchange										
Profit (Rp)	17.500	15.730	89,89	14.667	15.810	107,79	15.000	23.334	155,56	Profit (IDR)
Volume (USD)	5.000	6.582	131,64	4.000	9.243	231,08	4.400	8.912	202,55	Volume (USD)
Fixed Income										
Profit (Rp)	30.000	46.767	155,89	21.000	6.895	32,83	10.500	(7.300)	-69,52	Profit (IDR)
Volume	360.000	935.543	259,87	1.000.000	10.376.802	1037,68	6.000.000	7.000.000	116,67	Volume (USD)
Banknote										
Profit (Rp)	8.000	5.526	69,08	11.000	5.229	47,54	7.500	8.062	107,49	Profit (IDR)
Volume (USD)	1.600	1.144	71,50	2.000	893	44,67	2.000	2.241	112,03	Volume (USD)



Retail Funding

Produk pendanaan *retail* Bank Mutiara yang utama terdiri dari: Deposito, Tabungan, dan Giro, yang dapat kami sampaikan dan/atau jelaskan, sebagai berikut:

Deposito Bank Mutiara terdiri dari:

- Deposito Rupiah Mutiara, merupakan simpanan berjangka dalam mata uang

Rupiah yang memiliki nilai investasi paling tinggi dibandingkan produk lainnya. Nasabah tidak dapat menarik dananya sewaktu-waktu kecuali berdasarkan perjanjian penyimpanan yang telah disepakati. Bila terpaksa nasabah harus mencairkan dananya, maka akan dikenakan pinalti/denda atas penarikan dana sebelum jatuh tempo;

- Deposito Valas Mutiara, merupakan

simpanan berjangka dalam mata uang asing yang memiliki nilai investasi maksimal bila dibandingkan produk lainnya. Nasabah tidak dapat menarik dananya sewaktu-waktu kecuali berdasarkan perjanjian penyimpanan yang telah disepakati. Bila terpaksa nasabah harus mencairkan dananya, maka akan dikenakan pinalti/denda atas penarikan dana sebelum jatuh tempo.

bought and sold by Bank Mutiara consist of 21 (twenty one) currency types, can be seen in Foreign Exchange:

With increasingly rapid funding growth, Bank Mutiara must manage its liquidity in order to avoid negative spread. The remaining third party funds after funding loans to customers are allocated to other instruments yielding high interest rates. One of these instruments is through the interbank money market.

Growth of Products and Services, can be seen in table: Treasury and Corporate Funding.

Retail Funding

The main retail funding products of Bank Mutiara consist of: Time Deposits, Savings Deposits, and Demand Deposits as follows:

Bank Mutiara's Time Deposits consist of:

- Mutiara Rupiah Deposits are time deposits denominated in Rupiah which has the highest investment value than other products. Customers are

not allowed to withdraw funds at any time except in accordance with the already agreed placement agreement. If customers are forced to redeem their funds, they will be subject to penalties for withdrawals before maturity;

- Mutiara Foreign Currency Deposits are time deposits in foreign currencies which have a maximum investment value if compared to other products. Customers may not withdraw funds at any time except by already agreed placement agreement. If customers are forced to redeem their funds, they will be subject to penalties for withdrawals before maturity.

Bank Mutiara's Savings Deposits consist of:

- Tabungan Mutiara is a savings deposit that provides more benefits to customer. In addition to earning competitive interest it also earns Bank Mutiara's ATM Card which has been connected to networks of ATM Bersama, ATM Prima and Prima Debit with ATM Bersama participants of over 56,000 ATM Bersama, 66 770 ATM Prima and hundreds of thousands EDC

BCA across Indonesia and Malaysia. Furthermore, Bank Mutiara continues to develop other facilities in order to meet customer desires. At certain periods, Tabungan Mutiara is providing Promotion Programs that provide benefits in the form of gifts suitable for customer needs and or desires within agreement and/or applicable terms and conditions;

- Tabungan Rencana Mutiara is a savings deposit with fixed amount savings per month for a specific period. This savings deposit aims to provide education to customers how important it is to save in a disciplined manner so that desire/plan that has been made by the customer can be achieved;
- Tabungan TabunganKu is a savings deposit for individuals with mild and simple requirements issued jointly by banks in Indonesia to grow a saving culture and improve the welfare of society. These savings deposits are targeting low-income communities and who want their savings not to diminish and people who just began to save.

Tabungan Bank Mutiara terdiri dari:

- Tabungan Mutiara, merupakan tabungan yang memberikan benefit lebih bagi nasabah. Selain memperoleh bunga yang kompetitif juga memperoleh Kartu ATM Bank Mutiara yang saat ini telah terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama, ATM Prima dan Prima Debit sehingga nasabah dapat bertransaksi di lebih dari 66.770 ATM pada jaringan ATM Prima, ATM Bersama, dan ATM Mutiara. Disamping dapat bertransaksi menggunakan ratusan ribu EDC BCA, pemegang kartu ATM Bank Mutiara dapat menggunakan jaringan MEPS di Malaysia yang terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama. Untuk selanjutnya Bank Mutiara masih terus mengembangkan fasilitas-fasilitas lain guna memenuhi keinginan nasabah. Pada periode tertentu, Tabungan Mutiara memberikan Program Promosi yang memberikan benefit berupa hadiah yang sesuai dengan kebutuhan dan atau keinginan Nasabah dengan kesepakatan dan/atau syarat dan ketentuan yang berlaku.
- Tabungan Rencana Mutiara, merupakan tabungan dengan jumlah setoran tetap per bulan dengan jangka waktu tertentu. Tabungan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada nasabah bagaimana

pentingnya menabung secara disiplin agar keinginan/rencana yang telah ditetapkan oleh nasabah dapat tercapai;

- Tabungan TabunganKu, merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sasaran tabungan ini adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah dan yang menginginkan simpanannya tidak berkurang serta masyarakat yang menjadi penabung pemula.

Giro Bank Mutiara terdiri dari:

- Giro Mutiara, merupakan simpanan pilihan bagi para pelaku dunia usaha. Simpanan ini memiliki fleksibilitas dalam bertransaksi sehari-hari. Dengan fasilitas *real-time on-line system*,

pemegang rekening Giro Mutiara dapat bertransaksi di seluruh kantor Bank Mutiara. Cek dan Bilyet Giro pada rekening Giro Mutiara dapat dicairkan di seluruh kantor Bank Mutiara dimana saja. Melalui fasilitas kliring dapat bertransaksi dengan seluruh bank umum di Indonesia;

- Mutiara Valas, merupakan simpanan pilihan bagi nasabah yang menginginkan rekening yang berbasis mata uang asing. Kemudahan yang ditawarkan adalah saat penyetoran dan penarikannya dapat berupa bank note maupun dalam bentuk uang rupiah. Rekening Mutiara Valas tidak menerbitkan cek atau bilyet giro seperti layaknya rekening giro, karena rekening ini seperti rekening tabungan.

Pertumbuhan *Products and Services* dapat kami sampaikan seperti pada tabel: *Retail Funding*.

Retail Funding

Retail Funding*	2011		2012		2013**		Retail Funding*
	RpJutaan IDR Millions	% dari DPK % of deposits	RpJutaan IDR Millions	% dari DPK % of deposits	RpJutaan IDR Millions	% dari DPK % of deposits	
Deposito	459.128	52.8	401.467	46.3	359.802	43.3	Time Deposits
Tabungan	275.802	31.7	261.206	30.2	268.398	32.10	Saving
Giro	134.186	15.4	204.125	23.5	207.947	24.87	Demand Deposits
Jumlah DPK	869.116	100	866.798	100	836.147	100	Total

* Retail Funding adalah DPK dengan nilai dibawah Rp500 Juta per rekening.

Retail Funding is deposits with a value below IDR500 million per account

** Unaudited

Bank Mutiara's Demand Deposits consist of:

- Giro Mutiara is a savings option for businessmen. This savings deposit has flexibility in everyday transactions. With on-line real-time facility system, Giro Mutiara account holders can conduct transactions at all offices of Bank Mutiara. Cheques and Bilyet Giro of Giro Mutiara accounts can be availed at all offices of Bank Mutiara anywhere. Through the clearing facility account holders can transact with all commercial banks in Indonesia;
- Mutiara Valas is a savings option for customers who want an account based on foreign currency. Convenience offered is when depositing and withdrawal can be in bank notes or in rupiah. A Giro Mutiara account does not issue cheques or bilyet giro like a checking account, because the account is like a savings account.

Growth of Products and Services, can be seen in table: Retail Funding.

From data in the table above can be seen that in 2013, for retail funding, time deposit product was still dominating retail funding of Bank Mutiara, namely: at Rp359.8 billion or 43% of total retail funds, and then followed by Savings Deposits of Rp268.3 billion, or 32.1% of total retail funds and Demand Deposits of Rp207.9 billion or 24.9% of total retail funds.

Services

In addition to wide range of products and services above, Bank Mutiara is also providing other range of services including a variety of things as follows:

- ATM Bersama network is an ATM network that provides easiness to all ATM Bersama network Bank participant customers to enable conduct cash withdrawals, balance inquiries and interbank transfers at all ATMs using

ATM Bersama logo throughout Indonesia with members of ATM Bersama Bank participants, namely more than 76 banks and the total network that has reached up to 56,809 ATM Bersama network;

- ATM Prima network is an ATM network that provides easiness to all ATM Prima network Bank participant customers to enable conduct cash withdrawals at all ATMs using ATM Prima logo throughout Indonesia with members of ATM Prima Bank participants, namely more than 55 banks and the total network that has reached up to 66,770 ATM Prima network;
- Prima Debit network is a BCA EDC network that provides easiness and convenience of shopping due to Pin-based transactions for easy verification of cardholders. Prima Debit network is intended for shopping transactions which currently can be used in hundreds of thousands of BCA EDCs;

Dari data-data pada tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2013, untuk retail funding, produk deposito masih mendominasi pendanaan retail Bank Mutiara, yaitu: sebesar Rp359,8 miliar atau 43% dari total dana retail, baru kemudian diikuti oleh Tabungan Rp268,3 miliar atau 32.1% dari total dana retail dan Giro Rp207,9 miliar atau 24.9% dari total dana retail.

Services

Selain berbagai produk dan layanan di atas, Bank Mutiara memberikan berbagai layanan services lainnya yang meliputi berbagai hal, sebagai berikut:

- Jaringan ATM Bersama adalah jaringan ATM yang memberikan kemudahan kepada seluruh Nasabah Bank peserta jaringan ATM Bersama untuk dapat melakukan transaksi tarik tunai, informasi saldo dan transfer antar bank di seluruh unit ATM berlogo ATM Bersama di seluruh Indonesia dengan anggota Bank peserta ATM Bersama yaitu lebih dari 76 bank dan total jaringan yang telah mencapai hingga 56.809 jaringan ATM Bersama;
- Jaringan ATM Prima adalah jaringan ATM yang memberikan kemudahan kepada seluruh Nasabah Bank peserta jaringan ATM Prima untuk dapat melakukan transaksi tarik tunai, informasi saldo dan transfer antar bank di seluruh unit ATM berlogo ATM Prima di seluruh Indonesia dengan anggota Bank peserta ATM Prima yaitu lebih dari 55 bank dan

total jaringan yang telah mencapai hingga 66.770 jaringan ATM Prima;

- Jaringan Prima Debit adalah jaringan EDC BCA yang memberikan kemudahan dan kenyamanan berbelanja karena transaksi berbasis Pin untuk kemudahan verifikasi pemegang kartu. Jaringan Prima Debit untuk transaksi pembelanjaan yang saat ini dapat dipergunakan di ratusan ribu EDC BCA;
- Mutiara Access, merupakan pelayanan *call center* berbasis teknologi informasi. Pelayanan yang diberikan oleh Bank Mutiara adalah 24 jam;
- *Safe Deposit Box* (SDB), merupakan bentuk jasa penyimpanan yang disediakan bank kepada nasabah. SDB Bank Mutiara memberikan keamanan dan kenyamanan bagi nasabah untuk dapat menyimpan benda-benda/barang/dokumen berharga miliknya sampai dengan waktu yang telah di perjanjikan antara bank dengan nasabah;
- RTGS, merupakan layanan sistem transfer dana elektronik antar bank dalam mata uang Rupiah yang menyelesaikan transaksinya dilakukan secara seketika per-transaksi secara individual. Dapat dilakukan dari seluruh cabang-cabang Bank Mutiara;
- SKN, merupakan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia yang merupakan sarana transfer dana dan pertukaran warkat antar bank;
- PIB, merupakan layanan pembayaran pajak untuk barang-barang impor melalui bank;

- Payment Point Telkom, merupakan jasa Bank untuk menerima pembayaran jasa tagihan telekomunikasi dari PT Telekomunikasi Indonesia (TELKOM) melalui pembayaran di *counter teller* bank. Pembayaran TELKOM bekerja sama dengan PT Finnet Indonesia.

SME Banking

Sebagaimana yang kita pahami bersama bahwa bisnis SME di Indonesia semakin berkembang. Bank Mutiara sebagai bank fokus yang peduli dengan perkembangan bisnis SME, memberikan pelayanan dalam mengembangkan usaha nasabah. Sesuai dengan kebutuhan bisnis nasabah, SME Banking menghadirkan rangkaian fasilitas bagi perorangan dan badan usaha.

Pada intinya, *products and services* yang diberikan melalui SME Banking terdiri dari fasilitas pembiayaan yang dapat kami sampaikan dan/atau jelaskan, sebagai berikut:

Fasilitas pembiayaan yang diberikan Bank Mutiara dalam SME Banking utamanya berupa Kredit Modal Kerja dan Kredit Angsuran, yang diberikan baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing untuk membiayai modal kerja perusahaan yang habis dalam satu siklus usaha dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Kredit Modal kerja meliputi Kredit Rekening Koran dan Kredit atas Permintaan, sedangkan Kredit Angsuran meliputi Kredit Angsuran Berjangka dan Kredit Investasi.

- Mutiara Access is call center service based on information technology. The service provided by Bank Mutiara is for 24 hours;
- Safe Deposit Box (SDB), is a form of safe deposit services provided by the Bank to customers. SDB services of Bank Mutiara provide security and convenience for customers to enable store their precious objects/goods/documents until the time agreed upon between Bank and the customers;
- RTGS is a system of electronic funds transfer services between banks in Rupiah currency for completing transactions done in real time per transaction individually. This can be performed at all branches of Bank Mutiara;
- SKN is Bank Indonesia National Clearing System as a means of interbank transfer of funds and exchange of bank slips;
- PIB is tax payment service for imported goods through the Bank;

- Payment Point Telkom are Bank services for accepting payment of services Telecommunications bills of PT Telekomunikasi Indonesia (TELKOM) through payment at the Bank's teller counter. TELKOM Payment is done in cooperation with PT Finnet Indonesia.

SME Banking

We understand that SME business in Indonesia has increasingly grown. Bank Mutiara as a focused bank concerned with SME business development is providing services to develop the businesses of its customers. In accordance with customer business needs, SME Banking presents a series of facilities for individuals and business entities.

In essence, products and services provided through SME Banking consist of the following financing facilities:

Financing facilities provided by Bank Mutiara in SME Banking are mainly Working Capital Loans and Installment Loans, granted both in Rupiah as well in foreign currency to finance working capital needs of companies for one business cycle and can be extended as needed. Working capital loans include Overdraft Facilities and Revolving Loans, while Installment Loans include Term Installment Loans and Investment Loans.

Loans granted for business development and consumers in 2013 declined if compared to 2012 from 12.1% to 8.9% associated with some non-performing loan repayments and also because the Bank had been more focused on loan maintenance. This was done given that the CAR has been very limited since September 2013 prior to temporary capital increase by shareholders (LPS).

Penyaluran kredit secara keseluruhan pada tahun 2013 menurun dibandingkan tahun 2012 terkait dengan adanya beberapa pelunasan kredit bermasalah selain bank lebih berfokus pada pemeliharaan kredit. Hal tersebut dilakukan mengingat CAR sangat terbatas sejak September 2013 sebelum penambahan modal sementara oleh pemegang saham (LPS).

Consumer Finance

Produk-produk *Consumer Finance* yang ditawarkan oleh Bank Mutiara:

1. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)
KKB diberikan oleh Bank Mutiara kepada *end user* melalui skema kerjasama kemitraan yang dilaksanakan dengan perusahaan pembiayaan (*multifinance*) dengan mekanisme *channeling* dan *joint financing*.
 - » *Channeling*
KKB dengan metode *channeling* merupakan kerjasama antara Bank dengan mitra dalam hal penyaluran pembiayaan kepada *end user* dimana dana pembiayaan secara keseluruhan berasal dari Bank. Perusahaan mitra berfungsi sebagai pihak penjual, perantara penyaluran kredit, serta pihak yang berperan penyelesaian maupun penagihan kredit kepada *end user*.

- » *Joint Financing*
Dalam skema ini, Bank Mutiara memberikan kredit kepada perusahaan pembiayaan (*multifinance*) serta kuasa untuk bertindak atas nama Bank Mutiara dalam melakukan pembelian kendaraan bermotor, pemasaran, pembiayaan, dan penagihan pembayaran kepada *end user*. *Joint financing* merupakan kerjasama antara Bank dengan mitra dalam hal penyaluran pembiayaan kepada *end user* dimana mitra turut serta melakukan sebagian pembiayaan kepada *end user*. Dalam hal ini masing-masing kreditur memiliki kepentingan dan tanggung jawab.

2. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)
KPR dari Bank Mutiara atau KPR Mutiara adalah layanan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian tanah dan bangunan, baik untuk rumah, apartemen, ruko (rumah toko), rukan (rumah kantor), baik baru maupun bekas, pembangunan hunian baru, perbaikan hunian/renovasi dan *take over*. Dalam kegiatan penyalurannya, pembiayaan dilakukan melalui kerjasama dengan pengembang di kawasan *real estate* baru maupun perumahan yang sudah ada. Sepanjang tahun 2013 sampai dengan *Annual Report* ini diterbitkan, Bank Mutiara telah bekerjasama dengan beberapa perusahaan pengembang yang memiliki proyek

properti yang berlokasi di Bekasi, Tangerang, Bogor, Surabaya, Medan, Palembang dan juga Jakarta.

3. Kredit Tanpa Agunan (KTA)
Sejak semester kedua tahun lalu, Bank Mutiara mulai menjalankan bisnis *personal* dan *payroll loan* yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan koperasi-koperasi karyawan maupun perusahaan sebagai mitra dalam menawarkan produk kredit tanpa agunan (KTA). Untuk memudahkan nasabah, Bank Mutiara menawarkan pembayaran cicilan per bulannya melalui pemotongan langsung (*direct debit*) dari pembayaran gaji yang mereka terima setiap bulannya. Dalam beberapa kondisi, Bank Mutiara mewajibkan para karyawan perusahaan tersebut untuk membuka rekening tabungan di Bank Mutiara untuk memudahkan nasabah dan juga memudahkan Bank Mutiara dalam membantu memonitor pembayaran cicilan. Dalam hal ini, Bank Mutiara menargetkan nasabah pegawai negeri, pegawai BUMN, BUMD, PMDN, yayasan, perusahaan multinasional dan koperasi karyawan departemen/perusahaan terkait.

Selain produk KTA serbaguna tersebut, Bank Mutiara juga menawarkan KTA Purna Bakti dan KTA Elektronik. KTA Purna Bakti merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada para pensiunan

Consumer Finance

Consumer Finance products offered by Bank Mutiara are as follows:

1. Vehicle Loans (KKB)
Vehicle Loan is given by Bank Mutiara to end users through partnership schemes implemented by finance companies (multi finance) with channeling and joint financing mechanism.
 - » Channeling
KKB with channeling method is a collaboration between the Bank and partners in terms of disbursement of financing to end user whereas funds for financing are from the Bank. The Partner company serves as a seller, intermediary lending, as well as those who act as settlement or loan collection to end user.
 - » Joint Financing
In this scheme, Bank Mutiara provide lending to finance companies (multi) and the power to act on behalf of the Bank to purchase vehicles,

marketing, financing, payment and collection to end user. Joint financing is a collaboration between the Bank and partners in terms of disbursement of financing to end user where partners join in and contribute some of the financing to end users. In this case each creditor has an interest and responsibility.

2. Home Ownership Loan (KPR)
KPR Mutiara is a service provided to customers for the purchase of land and buildings, whether for home, apartment, shop (store house), home office, both new or secondhand, new residential construction, residential improvement/renovations and take over. Financing is done through cooperation with regional real estate developer for new or existing housing. Throughout 2013 until Annual Report was published, the Bank has been working with several developers that have property projects in Bekasi, Tangerang, Bogor, Surabaya, Medan, Palembang and Jakarta area.

3. Personal Loan (KTA)
Since second semester last year, Bank Mutiara has started running personal and payroll loan business by working with cooperatives and corporate as partners in offering Personal Loan (KTA) products. To ease customers, Bank Mutiara offers installment payments per month through direct debit from their monthly salary. In some conditions, Bank Mutiara require employees of the company to open savings account at Bank Mutiara to ease costumers and to ease Bank Mutiara in monitoring installment payments. Bank Mutiara targeting civil servants, employees of state-owned enterprises, local state-owned enterprises, local investment companies, foundations, multinational corporations and cooperative employees of the department/related companies.

In addition to these versatile products KTA, Bank Mutiara also offers KTA Purna Bakti and KTA Electronics. KTA Purna Bakti is a loan facility granted

Pegawai Negeri Sipil (PNS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bekerja sama dengan koperasi yang mengelola kredit pensiunan. Sedangkan KTA Elektronik merupakan fasilitas kredit untuk barang elektronik yang bekerjasama dengan lembaga pembiayaan untuk disalurkan kepada *end user*.

International Banking

Bank Mutiara menyediakan berbagai produk serta layanan yang inovatif dan dapat diandalkan untuk segala kebutuhan transaksi bisnis ekspor-impor, termasuk perdagangan lokal. Pengalaman dan keahlian dalam bidang pembiayaan perdagangan menjadikan Bank Mutiara sebagai mitra terpercaya yang dapat mengerti berbagai kebutuhan bisnis. Dengan adanya *Trade Service Processing Centre* (TSPC) secara sentralisasi dapat mendukung kegiatan *Trade Finance* di seluruh wilayah Indonesia serta dukungan lebih dari 100 *correspondent* bank di seluruh dunia dan siap melayani dan memberikan solusi atas semua transaksi nasabah.

Solusi pembiayaan dan keberagaman produk merupakan kekuatan dalam memberikan pelayanan perbankan terdepan. Bank Mutiara memiliki rangkaian produk dan layanan inovatif untuk kelancaran bisnis nasabah. Produk Bank Mutiara memberikan solusi yang mencakup akselerasi *Account Receivable*

(piutang) maupun penundaan *Account Payable* (hutang), baik atas transaksi perdagangan lokal maupun internasional dan untuk transaksi *Letter of Credit (L/C)* maupun non *L/C*, *Remittance* dan Bank Garansi.

Beberapa layanan dan produk Ekspor, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Transaksi Ekspor (*Forfeiting*), merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank koresponden untuk mendiskonto wesel ekspor (*usance L/C*) dari opening bank yang risikonya dapat diterima, sehingga eksportir akan menerima dana lebih awal dengan tujuan untuk membantu *cash flow* dari nasabah;
- Transaksi *Documentary Collection*, merupakan transaksi perdagangan internasional dan/atau lokal tanpa *L/C*. Tujuannya adalah memberikan kemudahan nasabah importir dan eksportir dalam melaksanakan transaksi jual beli dengan bank sebagai sarana intermediasi meskipun tidak ada jaminan pembayaran dari bank.
- Negosiasi Wesel Ekspor (N.W.E), merupakan Pembiayaan Dimuka dengan pengambilalihan dokumen ekspor atas dasar *LC Sight* maupun *Usance*, lokal maupun internasional. Tujuannya adalah untuk membantu nasabah eksportir untuk memenuhi *cash flow*-nya dan tidak harus menunggu sampai mendapatkan pembayaran dari pembelinya;

- Discounting *D/A* or *D/P (Export Collection)*, tujuannya adalah membantu eksportir dalam memenuhi kebutuhan *cash flow*-nya dengan tidak harus menunggu menerima hasil ekspor transaksi non *L/C*;
- *Pre-Shipment Facility*, merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja bagi nasabah untuk tujuan ekspor sebelum pengapalan barang (*shipment*).

Sedangkan, beberapa layanan dan produk Impor, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- *Letter of Credit International* merupakan transaksi perdagangan internasional dengan menggunakan *L/C* internasional dengan tujuan untuk memberikan kemudahan nasabah importir untuk mendapat bahan baku atau barang jadi untuk kegiatan usahanya dengan melalui instrumen *L/C* yang telah diakui dikalangan perbankan;
- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/(LOCAL *L/C*), merupakan transaksi perdagangan yang berlaku di dalam negeri (Indonesia). SKBDN ini memiliki karakteristik sebagai Instrumen perdagangan dalam negeri yang diakui oleh Pemerintah. Bank Indonesia sebagai lembaga penjamin dalam pengaturan kebijaksanaan untuk semua pihak yang terkait dalam transaksi *L/C* local. Semua kondisi yang lain hampir sama dengan *L/C* luar negeri yang berlaku di dunia bisnis. *L/C* ini diterbitkan dapat

to retired civil servant (PNS), State-Owned Enterprises (BUMN) and Regional Owned Enterprises (BUMD) in collaboration with cooperative that manages the pension loan. While KTA Electronics is a loan facility in collaboration with financing institutions for disbursement to end users.

International Banking

Bank Mutiara provides a range of innovative products and services and can be relied upon for any exports and imports business transaction needs including local trade. Experience and expertise in financing field makes Bank Mutiara a reliable partner that can understand a variety of business needs. The centralized Trade Service Processing Centre (TSPC) can support trade finance activities in all parts of Indonesia as well as supporting more than 100 correspondent banks around the world and is ready to serve and provide solutions for all customer transactions.

Financing solutions and product diversity is the Bank's strength in delivering leading-edge banking services. Bank Mutiara has a range of innovative products and services for smooth flow of customers' businesses. Bank Mutiara's products provide a solution which includes acceleration of Accounts Receivable and delay of Accounts Payable, both for local and international trade transactions and for Letter of Credit (*L/C*) and non-*L/C* transactions, Remittances and Bank Guarantees.

Several export products and services are as follows:

- Export Transactions (*Forfeiting*) are facilities provided by correspondent banks for discounting of export bills (*usance L/C*) from the opening banks with acceptable risks, so that exporters will receive funding early in order to assist the cash flow of customers;

- Documentary Collection Transactions are international trade and/or local transactions without *L/C*. The goal is to provide ease to importer and exporter clients in executing sale and purchase transactions with banks as a means of intermediation although there is no guarantee of payment from the Bank;
- Negotiation of Export Bills (NWE) is Upfront Financing with takeover of export documents on the basis of Sight and *Usance LC*, locally and internationally. The goal is to help exporter customers to meet their cash flow needs and not having to wait until they get payment from buyers;
- Discounting *D/A* or *D/P (Export Collection)* is aimed to assist exporters in meeting their cash flow needs with no need to wait for receiving the results of non-*L/C* export transactions;
- Pre-Shipment Facility is a working capital financing facility for customers for exports of goods before shipment.

berbentuk *sight/usance*, berbahasa Indonesia/Inggris dan tunduk kepada peraturan Bank Indonesia;

- *Usance Payable Sight* (UPAS), merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank koresponden untuk melakukan pembayaran L/C berjangka oleh importir, sementara eksportir dibayar dana lebih awal (secara *sight*). Karakteristiknya adalah transaksi L/C ini dijalankan bersifat "*Usance L/C*". Importir di Indonesia membayar secara berjangka sesuai dengan tenor *usance L/C*, sementara Eksportir di luar negeri dibayar *Sight* oleh *financing Bank/Negotiating Bank*. Transaksi ini bersifat *recourse*

to Bank Mutiara;

- Standby Letter of Credit (SBLC), merupakan fasilitas jaminan yang dikeluarkan oleh PT Bank Mutiara Tbk. Selaku *Issuing Bank* untuk menjamin Beneficiary jika Applicant (Eksportir) melakukan wan prestasi atas kontrak/perikatan yang menjadi dasar penerbitan SBLC. Karakteristiknya adalah PT. Bank Mutiara Tbk., berfungsi sebagai *Opening/Issuing Bank*. Applicant/pemohon penerbitan SBLC adalah Eksportir langsung maupun eksportir tidak langsung (Supplier eksportir). Jenis SBLC yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan *Internasional*

Chambers of Commerce dalam hal (ISP) yang berlaku berikut pemuktahirannya;

- *Trust Receipt*, merupakan fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk bertindak sebagai "*Trustee*" dalam pemanfaatan pinjaman yang berhubungan dengan transaksi impor/lokal. Tujuannya adalah membantu nasabah/importir dalam memperlancar bisnis dengan pemberian fasilitas penundaan pembayaran atas pengambilan barang-barang impor/lokal (bahan baku dari luar negeri) dan pemberian pinjaman untuk pembukaan L/C.

Pertumbuhan 2011 - 2013 dapat kami sampaikan, pada tabel: *Fee Based: International Banking*.

Fee Based - International Banking		Fee Based - International Banking		
Fee Based	2011	2012	2013	
Import	2.637.321.256	2.837.806.703	2.801.690.762	
Eksport	248.132.425	707.454.501	702.496.365	
SKBDNI	1.545.027.727	1.631.311.374	1.695.436.736	

Pertumbuhan 2010 - 2012 dapat kami sampaikan, pada tabel: *Fee Based - Services*

Fee Based - Services		Fee Based - Services		
Fee Based	2011	2012	2013	
Incoming	48.810.597,52	62.316.271,57	88.638.955,37	
Outgoing	451.542.512,78	813.552.628,74	738.039.961,68	
Collection	95.490.075,85	71.350.407,90	57.683.415,07	

Meanwhile, several import products and services are as follows:

- International Letters of Credit are international trade transactions using International L/Cs with the aim to provide ease to importer customers to obtain raw materials or finished goods for their business activities through L/C instruments which have been recognized among the Banks;
- Domestic Letters of Credit (SKBDNI)/ (LOCAL L/Cs) are trade transactions prevailing in the country (Indonesia). SKBDNs have the characteristics as instruments of domestic trade recognized by the Government. Bank Indonesia is the guarantee institution in governing policies for all parties involved in local L/C transactions. All other conditions are similar to international L/Cs applicable in

business world. These L/Cs are issued in form *sight/usance L/Cs*, in Indonesian/English and are subject to Bank Indonesia regulations;

- *Usance Payable Sight* (UPAS) are facilities provided by correspondent banks for payment of *Usance L/Cs* by importers while exporters paid funds earlier (at sight). The characteristics are that these L/C transactions are executed as "*Usance L/Cs*". Indonesian importers pay in accordance with the tenor of *usance L/Cs*, while Overseas exporters are paid at Sight by the financing Banks/ Negotiating Banks. This transaction is of recourse nature to Bank Mutiara;
- Standby Letter of Credit (SBLC) is a guarantee facility issued by PT Bank Mutiara Tbk as Issuing Bank to guarantee the Beneficiary if Applicant (Exporter) violated the contract/

commitment as the basis of issuance of SBLC. The characteristics are that PT. Bank Mutiara Tbk serves as the Opening/Issuing Bank. The applicant for issuing the SBLC is the direct or indirect Exporter (supplier exporter). The type of SBLC issued is in accordance with provisions of the International Chambers of Commerce (ISP) which is valid including its update;

- Trust Receipt is a facility provided to the customer to act as "*Trustee*" in the utilization of loans associated with import/local transactions. The goal is to help customers/importers in facilitation of business by provision of facilities to delay making payment for obtaining imported/local goods (raw materials from overseas) and provision of loans for opening L/Cs.

Tinjauan Operasional Operational Review



Teknologi Informasi

Fokus utama kegiatan atau program IT Bank Mutiara pada tahun 2013 adalah melakukan *Upgrade Core Banking System* dan Memenuhi ketentuan Bank Indonesia sebagai syarat untuk mendapatkan ijin Internet Banking dan agar *comply* terhadap PSAK 50 & 55.

Adapun penjelasannya, dapat kami sampaikan sebagai berikut:

- Peningkatan *core banking system* dilakukan dengan tujuan, diantaranya adalah untuk mendukung pertumbuhan funding dan stabilisasi sistem, antara lain:

- » *Module fire cash* untuk pengiriman uang via BCA jaringan melalui speedy di cabang masing-masing, khususnya bagi beberapa cabang baru;
- » Aplikasi *Netbank (Internet Banking and Cash Management)*;

Information Technology

The main focus of activities or Bank Mutiara's IT program in 2013 was to Upgrade the Core Banking System and comply with Bank Indonesia regulations as a prerequisite for acquiring Internet Banking permit and in compliance with PSAK 50 & 55. As for the explanation, we can state as follows:

- Improvement of core banking system is carried out with the aim to support funding growth and to make the system stable among others:
 - » Fire cash module for remittances via BCA network through speedy at respective branches, especially at several new branches;
 - » NetBank application (Internet Banking and Cash Management);
 - » Patch update for Equations and Opics;
 - » Penetration Test system for regular IT Internet Banking Security;

- » Payroll program as well as for installment payments of consumer loans;
- » Application program for monitoring budget;
- » BCP program making preparation;
- » Increased internal network security (secure network).
- Advanced Core Banking Upgrade;
- Removal of DRC and Centralized Data Backup at Data Center and DRC;
- ATM Monitoring;
- Data Ware House Development and MIS;
- Micro Banking Applications;
- Replacement of HR system to improve the quality of HR management;
- Implementation of PBX for Head Office (New Building);
- Advanced anti-virus software;
- Interface of RTGS and SKN to Core Banking;
- Branchless Banking;
- Chip Card (NSICSS).

In order to improve operational management, Bank Mutiara is updating its policies and Standard Operating Procedures (SOP) and Information technology (IT) systems and is constantly striving to make improvements to the capabilities of supporting units (IT, accounting and operations). This is done by developing and accelerating implementation of various systems and infrastructure of IT support in business and other support areas, including through:

- Increased compliance with service level agreements;
- Implementation of trade services processing center;
- Implementation of internet banking and SMS banking;
- Improving the quality and capability of supporting infrastructure (IT, accounting and operation);
- Replacement of core banking system;
- Risk management applications;
- Fixed asset applications;

- » *Update patch untuk Equations dan Opics;*
- » *Penetration Test system untuk IT Security Internet Banking secara regular;*
- » *Program payroll sekaligus untuk pembayaran kredit pada consumer finance;*
- » *Program aplikasi untuk monitoring budget;*
- » *Persiapan pembuatan program BCP;*
- » *Peningkatan pengamanan jaringan internal (secure network).*
- *Lanjutan Upgrade Core Banking;*
- *Pemindahan DRC dan Sentralisasi Backup Data di Data Center dan DRC;*
- *ATM Monitoring;*
- *Pengembangan Data Warehouse dan MIS;*
- *Aplikasi Micro banking;*
- *Penggantian system HR untuk meningkatkan kualitas management HR;*
- *Implementasi PBX untuk Kantor Pusat (Gedung Baru);*
- *Software anti virus lanjutan;*
- *Interface RTGS dan SKN ke Core Banking;*
- *Branchless Banking;*
- *Chip Crad (INSICSS).*

Guna meningkatkan pengelolaan operasional, Bank Mutiara melakukan pengkinian terhadap kebijakan dan

Standard Operating Procedure (SOP) dan sistem Teknologi Informasi (TI) dan senantiasa berupaya untuk melakukan peningkatan kapabilitas *supporting unit* (TI, *accounting* dan *operations*). Hal ini dilakukan dengan cara mengembangkan dan mempercepat implementasi berbagai sistem dan infrastruktur IT pendukung bidang bisnis dan bidang pendukung lainnya, diantaranya, melalui:

- *Peningkatan pemenuhan service level agreement;*
- *Implementasi trade service processing center;*
- *Implementasi internet banking dan SMS banking;*
- *Peningkatan kualitas dan kapabilitas infrastruktur pendukung (IT, accounting dan operation);*
- *Penggantian core banking system;*
- *Aplikasi risk management;*
- *Aplikasi fixed asset;*
- *Pengembangan jaringan distribusi (kantor cabang dan ATM);*
- *Penggantian system human resources.*

Bank Mutiara saat ini sedang mengembangkan sistem/aplikasi dalam rangka penerapan PSAK 50 & 55. Sistem/aplikasi yang dikembangkan dengan tujuan untuk dapat menghasilkan Laporan Keuangan berbasis PSAK 50 & 55 secara cepat, akurat dan *comply* terhadap regulasi yang berlaku. Pengembangan tersebut

antara lain berupa metode perhitungan yang meliputi generate EIR, atribusi dan amortisasi provisi, perhitungan PD dengan metode migration, perhitungan CKPN atas impairment secara individual dan kolektif, perhitungan *unwinding interest*, perhitungan dampak special rate terhadap rugi laba, dll. Saat ini proses pengembangan sudah memasuki tahap UAT dan direncanakan pada bulan Juni 2014 sudah *go live*.

Di samping itu, Bank Mutiara juga mengupayakan untuk melakukan perhitungan risiko Bank yang berbasis pada Basel II dan ketentuan BI secara terintegrasi dengan menggunakan sistem TI yang saat ini dimiliki Bank Mutiara agar dapat menampilkan laporan sesuai dengan format yang ditentukan serta meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan.

Untuk mendukung layanan ATM 24x7 dan mempercepat proses *delivery channel* baru, Bank Mutiara juga melakukan penggantian sistem ATM *Switching* yang menggunakan teknologi terkini.

Dari segi produk dan layanan, Bank Mutiara meningkatkan berbagai fitur transaksi pembayaran melalui ATM, termasuk pembelian pulsa dan pembayaran telepon/*handphone*. Bank Mutiara juga akan bergabung dengan

- Development of distribution network (branches and ATMs);
- Replacement of human resources system.

Bank Mutiara is currently developing systems/applications within the framework implementation of PSAK 50 & 55. Systems/applications have been developed with the aim to enable generate financial statements based on PSAK 50 and 55 quickly, accurately and in compliance with applicable regulations. These developments include calculation methods on EIR generation, attribution and amortization of fees, calculation of PD with migration method, calculation of allowance for impairment individually and collectively, unwinding interest calculation, calculation of the impact of special rates on profit and loss, etc. Currently development process has entered UAT phase and planned to go live in June 2014.

In addition, Bank Mutiara is also striving to perform Bank risk calculations based on Basel II and BI requirements integratedly using IT systems that are currently owned by Bank Mutiara in order to display reports in accordance with the determined format as well as improve reporting accuracy and efficiency.

In order to support ATM 24x7 services and accelerate the process of new delivery channels, Bank Mutiara is also making replacement to ATM switching system that uses the latest technology.

In terms of products and services, Bank Mutiara is increasing various features of payment transactions through ATMs, including purchase of pulses and payment of telephone/mobile phone bills. Bank Mutiara has also joined Prima ATM network since the beginning of 2012, in addition to ATM Bersama network which has been implemented since 2009. For adding

customer convenience, the Company will increase the number of ATMs and spread them to several regions. Bank Mutiara has also managed to develop a channel electronic system such as by adding features to PLN bill payment transactions through ATMs and tellers.

In addition, with the move of Bank Mutiara's head office from 4 (four) locations into a centralized office of 1 (one) parent office, IT systems have become more integrated, systematic, standardized and efficient.

Along with the increased competition in Banking industry, Bank Mutiara is preparing for new network (channel) expansion via internet banking services, which was implemented in early 2012. The first phase of internet banking services will be applied to corporate customers, among others: cash management/payroll.

jaringan ATM Prima pada awal tahun 2012, disamping jaringan ATM Bersama yang telah diaplikasikan sejak tahun 2009. Untuk menambah kenyamanan nasabah, Perseroan akan menambah jumlah mesin ATM dan tersebar di beberapa wilayah. Bank Mutiara telah berhasil pula mengembangkan sistem *electronic channel* diantaranya dengan menambah fitur transaksi pembayaran PLN melalui mesin ATM dan *teller*.

Selain itu, dengan terlaksananya perpindahan kantor pusat Bank Mutiara dari 4 (empat) lokasi kantor menjadi terpusat pada 1 (satu) kantor induk, hasilnya sistem TI menjadi lebih terpadu, sistematis, terstandarisasi dan efisien.

Seiring dengan meningkatnya persaingan industri perbankan, Bank Mutiara melakukan persiapan perluasan jaringan (*channel*) baru melalui layanan *internet banking*. Yang akan diimplementasikan pada awal pertengahan 2014. Tahap pertama layanan *internet banking* akan diterapkan untuk nasabah korporasi, antara lain: *cash management/payroll*.

Tahap selanjutnya akan difokuskan pada nasabah ritel yang rencananya dijalankan pada akhir tahun 2014. Namun sebelum produk internet banking ini diluncurkan, Bank Mutiara telah meningkatkan sistem

security TI secara ketat dan menjaganya dari risiko TI dengan membangun infrastruktur tambahan termasuk *network security, hardening operating system windows* dan *windows active directory*.

Untuk mendukung aktivitas *Small and Medium Enterprises* (SME), Bank Mutiara mengimplementasikan proses otomasi Nota Analisa Kredit (NAK) berbasis *web* guna mempercepat analisis kredit yang jumlahnya semakin meningkat. Aplikasi ini sudah *live* dan sudah digunakan di kantor cabang.

Sejalan dengan bertumbuhnya bisnis, Bank Mutiara sedang mengembangkan sistem *treasury retail* guna mendukung transaksi *treasury* agar dapat dilakukan cabang dengan informasi valas terkini yang tersedia di cabang secara terintegrasi dengan kantor pusat.

Dalam rangka menjamin kelangsungan bisnis dalam kondisi *disaster*, Bank Mutiara secara berkala melakukan pengujian terhadap DRP (*Disaster Recovery Plan*).

Secara ringkas, dengan CAPEX untuk IT pada tahun 2013, sebesar 175 M (IDR), semua Project Utama 2013 telah dilakukan *Kick-off* dan progressnya, antara lain: BCP (selesai Desember

2013), *Network Security* (Progress 80%, direncanakan selesai Maret 2014), Upgrade Core Banking (Progress 75%, direncanakan selesai Juni 2014), PSAK 50 & 55 (Progress 80%, direncanakan selesai Juni 2014).

Sementara untuk rencana jangka panjang, Bank Mutiara telah menyusun IT *Blue Print/Strategic Plan* tahun 2011-2015, yang disahkan oleh manajemen Bank Mutiara. Sampai dengan tahun 2013, beberapa project yang sifatnya strategis dan masuk kategori prioritas utama telah dijalankan sesuai dengan IT Blue Print, khusus untuk Chip Card yang masuk kategori prioritas II. Bank Mutiara sedang menunggu kepastian standarisasi yang akan diputuskan oleh Regulator.

Selain itu, pada tahun 2014 rencana dan strategi dalam bidang IT adalah melanjutkan penyelesaian implementasi project tahun lalu dan melaksanakan project dari Regulator seperti XBRL dan implementasi Chip Card serta rencana pemindahan DRC. Dapat kami sampaikan pula bahwa beberapa kegiatan pengembangan IT yang telah selesai dikerjakan maupun sedang dikerjakan oleh Bank Mutiara dapat dilihat melalui tabel: Pengembangan IT.

The next phase will focus on retail customers which according to plan would be run in mid-2012. But before internet banking products are launched, Bank Mutiara has improved its IT security systems strictly and guard them from it risk by building additional infrastructure including network security, hardening the windows operating system and windows active directory.

To support the activities of Small and Medium Enterprises (SMEs), Bank Mutiara is implementing automation of a web-based Credit Analysis Notes to accelerate credit analysis that is growing in numbers. This application is already live and has been used at branch offices.

Along with business growth, Bank Mutiara is developing a retail treasury system to support treasury transactions to be carried out by branches with the availability of latest foreign currency information at branches integratedly with head office.

In order to ensure business continuity in a disaster condition, Bank Mutiara is regularly conducting tests against the DRP (Disaster Recovery Plan).

In summary, with CAPEX for IT in 2013 amounting to Rp175 billion, all Main Projects for 2013 have been kicked-off and progressed, among others: BCP (completed December 2013), Network Security (progress 80%, will be completed in March 2014), Core Banking Upgrade (progress 75%, planned for completion in June 2014), PSAK 50 & 55 (progress 80%, planned for completion in June 2014).

As for the long-term plan, Bank Mutiara has established the IT Blue Print/Strategic Plan 2011 - 2015, which was passed by the management of Bank Mutiara. Up to the year 2013, several projects that are strategic and categorized as main priority have been executed in accordance with the IT Blueprint, specifically for Chip Cards categorized as priority II. Bank Mutiara is awaiting the certainty of the standardization to be decided by the Regulator.

In addition, in 2014 the plans and strategies in the field of IT are to continue finalization of projects implemented last year and execute project from the regulator such as XBRL and Chip Card implementation as well as DRC resettlement plan. We can also state that some IT development activities have been completed or are being carried out by Bank Mutiara as can be seen in the following table: IT Development.

Pengembangan IT		IT Development
Project yang Dikerjakan On Going Project	Penjelasan Description	Rencana Operasi Live Plan
Aplikasi PSAK 50&55 PSAK 50&55 Application	Sedang dalam tahap UAT User Acceptance Test Stage	Mar 2014
Aplikasi Internet Banking dan Cash Management Internet Banking and Cash Management Application	Menunggu proses Ijin dari Regulator Waiting Permit from Regulator	Jun 2014
Penetration Test untuk IT Security IT Security Penetration Test	Testing keamanan Jaringan IT IT Penetration Test	Des 2013
APU PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris) Anti Money Laundering	Selesai di implementasi pada seluruh kantor Finish - Implemented for all Branch	April 2013
SOP BCP (Standard Operasional Kelangsungan Usaha) Business Continuity Plan	Selesai dilakukan Sosialisasi dan uji coba Finish Testing & Socialize	Des 2013
Upgrade Core Banking System Upgrade Core Banking System	Dalam tahap Uji Coba SIT (Sistem Integration Test) Stage	Jun 2014

Untuk selanjutnya, dapat kami sampaikan pula bahwa setelah kepastian hasil Divestasi, Bank Mutiara merencanakan pengadaan aplikasi *Data Warehouse* dan *Business Intelligent* agar dapat digunakan pihak manajemen sebagai instrumen analisa dan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Sumber Daya Manusia

Menjadikan Insan Mutiara yang berjiwa *visionary*, tepercaya dan profesional, bercitra budaya tinggi merupakan filosofi Bank Mutiara dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM). Insan Mutiara harus menjadi partner bisnis strategi perusahaan, bukan hanya sekedar berperan sebagai *supporting unit*. Untuk mewujudkan semua itu, Bank Mutiara

memiliki fokus utama dalam mengelola dan mengembangkan SDM, sebagai berikut:

- Pembinaan dan pengembangan potensi karyawan secara berkesinambungan;
- Perbaikan paket remunerasi;
- Optimalisasi kebijakan *human resources management* secara bertahap dan fokus;
- Harmonisasi hubungan kerja dengan organisasi pekerja;
- Peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja karyawan.

Selain itu, Bank Mutiara senantiasa berupaya untuk menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan penuh tantangan secara konsisten dan

berkesinambungan. Seiring dengan persaingan usaha yang semakin kompetitif, Bank Mutiara terus berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para karyawannya secara optimal, sebagai dasar pembentuk nilai dan tonggak utama bagi kokohnya daya saing perusahaan. Bank Mutiara akan terus mengembangkan dan membuka kesempatan bagi seluruh jajaran karyawannya, menggunakan model pendekatan yang sesuai untuk rekrutmen karyawan berdasarkan kompetensi masing-masing. Kemudian, melakukan transformasi paket remunerasi sesuai dengan *market industry*, merupakan hal yang sangat penting yang juga menjadi perhatian utama Bank Mutiara.

Komposisi SDM

Guna menjamin ketersediaan SDM yang kompeten, maka kegiatan rekrutmen dan seleksi karyawan dilaksanakan secara berkala. Berdasarkan data per 31 Desember 2013, Jumlah total SDM adalah 1.575 karyawan. Jumlah ini mengalami kenaikan dibandingkan jumlah pegawai tetap di tahun 2012 yang berjumlah 1.503 karyawan. Adapun komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan, level organisasi dan usia, dapat dilihat sebagaimana tabel : Komposisi Karyawan.

Henceforth, we can say that after the certainty of Divestment proceeds, Bank Mutiara plans to procure Data Warehouse and Business applications so that they can be used by management as faster and more precise analysis and decision making instruments.

Human Resources

The creation of human beings that are visionary, reliable, professional, and have high culture image is the philosophy of Bank Mutiara in managing Human Resources (HR). Bank Mutiara's personnel must be strategic business partners of the company and not just act as a supporting unit. To realize all these, Bank Mutiara has a primary focus in managing and developing human resources, as follows :

- Coaching and development of prospective employees on an ongoing basis;

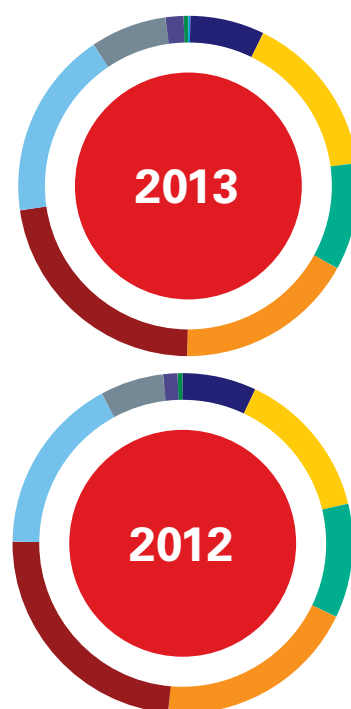
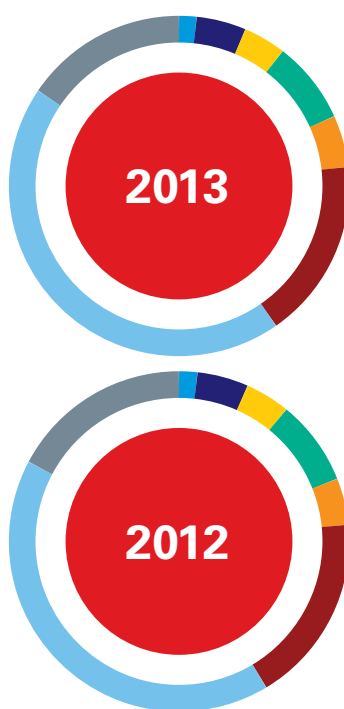
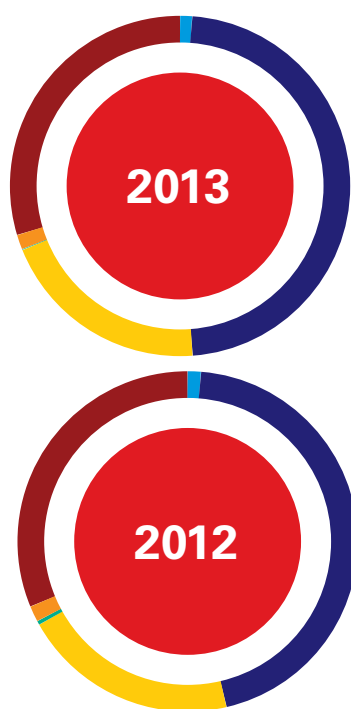
- Improvement of remuneration package;
- Optimization of human resources management policies gradually and in a focused manner;
- Harmonization of employment relationship with labor organization;
- Increasing efficiency and effectiveness of employee performance.

In addition, Bank Mutiara is constantly striving to provide a working environment that is conducive and full of challenges consistently and continuously. Along with increasingly competitive business competition, Bank Mutiara is continuously striving to develop the potential possessed by its employees optimally as foundation for forming values and major milestones for high competitiveness of the company. The Bank will continue to develop and open up opportunities for all levels of employees, using an approach model that is

appropriate for recruitment of employees based on their respective competencies. Furthermore the Bank intends to perform transformation of remuneration package in accordance with industry's market which is very important and the main concern of the Bank.

Composition of Human Resources

To ensure the availability of competent human resources, activities of recruitment and selection of employees are carried out periodically. Based on data as of December 31, 2013 total number of employees reached 1575. This number increased if compared to number of permanent employees in 2012 totaling 1,503 employees. The composition of employees by level of education, organization and age can be seen in the table: Employee Composition.



Komposisi Karyawan berdasarkan tingkat Pendidikan
Employee Composition by Education Level

Pendidikan Education	31 Desember	
	2013	2012
S2 Master Degree	18	19
S1 Bachelor Degree	751	679
D3 Diploma 3rd	316	310
D2 Diploma 2nd	1	5
D1 Diploma 1st	22	23
Lainnya Other	467	471
Total	1.575	1.507

Jumlah Karyawan berdasarkan level organisasi
Number of employees based on the level of organization

Posisi Level	31 Desember	
	2013	2012
Kepala Divisi Division Head	26	26
Kepala Bagian Regional Head	73	72
Pimpinan Cabang Branch Manager	63	63
Kepala Seksi Section Head	123	121
Kepala bagian Operasi Operational Head	76	66
Staff Senior Senior Staff	267	267
Staff Staff	687	614
Karyawan Dasar Employees	242	256
Total	1.575	1.503

Komposisi Karyawan berdasarkan Usia
Employee Composition by Age

USIA (Tahun) Age (Years)	31 Desember	
	2013	2012
15 - 19	3	0
20 - 24	111	105
25 - 29	245	213
30 - 34	161	163
35 - 39	269	289
40 - 44	357	357
45 - 49	281	254
50 - 54	114	90
55 - 59	27	21
> 60	7	7
Total	1.575	1.499

Peningkatan Kompetensi SDM

Seiring dengan upaya pemenuhan perbaikan kualitas SDM, Bank Mutiara mengadakan serangkaian program pelatihan sepanjang tahun 2013. Oleh karena itu, manajemen membuka kesempatan bagi setiap karyawan

untuk menempuh program pendidikan dan pelatihan yang disediakan oleh perusahaan. Program pendidikan dan pelatihan tersebut, seperti pada tabel: PT Bank Mutiara Pelaksanaan Training Tahun 2013.

Sepanjang tahun 2013, Bank Mutiara telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai yang diberikan kepada total 6.189 peserta. Untuk segenap program pengembangan SDM tersebut, sepanjang tahun 2013, Bank Mutiara telah mengalokasikan dana untuk program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya sebesar Rp4,582 miliar meningkat 13,90% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 4,023 miliar.

PT Bank Mutiara Pelaksanaan Training Tahun 2013

PT Bank Mutiara Implementation Training In 2013

Program Training	Nama Training Name of Training
	Banking Development Sta 3 Batch
Kredit	Aspek Lgal & Budaya Perkreditan 2 Batch
	Training Basic Mikro Banking 1 Batch
	Basic Credit Management program 5 Batch
Treasury	Transaksi Tressury CSO Dealer & Teller 3 Batch
Marketing	The Winning SPIRIT di Jakarta, Solo & Batam
	Sales Motivation Batch 1 di Jakarta & di Solo
Leadership	Talent Leader III & Talent Reader IV
Other	Mandarin for Frontliner 2 Batch
	Training Seven Habitd di Jakarta & di Surabaya
	Training Identifikasi Unanf Palsu Batch 3 Batch
Service	Service Quality Management
SMR	Pembekalan & Uji Manajemen Risiko Level 1 (5 Batch)
	Pembekalan & Uji Manajemen Risiko Level 2 (2 Batch)
	Pembekalan & Uji Manajemen Risiko Level 3 (1 Batch)
	Refreshment Direksi & Komisaris
	Refreshment Level 1, Level 2

Strategi Manajemen SDM

Menjadikan Bank Mutiara menjadi satu organisasi yang efektif dan mampu berkompetisi untuk terus berkembang, diperlukan penyempurnaan dalam pengembangan organisasi dan pengelolaan sumber daya manusia. Dalam mengarahkan Bank menjadi organisasi yang memiliki kapasitas untuk merespon perubahan dan beradaptasi dengan lingkungannya secara cepat, Bank Mutiara membutuhkan fokus dalam penyempurnaan proses di atas.

Secara keseluruhan, perencanaan pengembangan ini dimulai sejak 2012, dimana Manajemen telah menetapkan HR *Strategic Imperative* sebagai penerapan atas pengembangan organisasi untuk mendukung dan mengakselerasi kinerja bisnis.

Increased HR Competency

Along with improvement efforts of human resources quality, Bank Mutiara held a series of training programs throughout 2013, can be seen in table PT Bank Mutiara Implementation Training In 2013.

Throughout 2013, Bank Mutiara conducted education and training programs aimed at improving employees competency delivered to a total of 6,189 participants.

For all the human resources development programs, during 2013 Bank Mutiara allocated funds for educational, training, socialization and other employee development programs amounting to Rp4,582 billion, an increase of 13.90% compared to the year 2012 which amounted to Rp4.023 billion.

Human Resource Management Strategy

To make Bank Mutiara into an organization that is able to compete effectively and continue growing the Bank needs improvement in organizational development and human resource management. In directing the Bank to be an organization that has the capacity to quickly respond and adapt to environmental changes, Bank Mutiara requires to focus on the above improvement process.

Overall, this development plan has been initiated since 2012, in which Management set a HR Strategic Imperative as implementation of organizational development to support and accelerate business performance. Therefore, management is opening up opportunities for every employee to pursue education and training programs provided by the company.

Education and training programs include HR Strategic Imperative is divided into 3 (three) phases, as follows:

- Phase 1 (2012): Building fundamental core processes to improve HR performance, which was implemented in 2012. In this stage several initiatives have been undertaken, namely:
 - » Improve organizational structure and role of HR;
 - » Decrease and alignment of KPIs;
 - » Corporation to Individual KPI;
 - » Settling salary grading and structure
 - » Plan and develop employees through establishment of Bank Mutiaaring Academy;
 - » Mapping and planning the needs of employees, related to standardization of branches in Jakarta.
- Phase 2 (2013): Alignment of HR development strategy and strengthening organizational capability development functions which were implemented in 2013 through several

HR Strategic Imperative dimaksud terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan, sebagai berikut:

- Tahap 1 (2012): Membangun fundamental, proses inti untuk meningkatkan kinerja SDM, yang dilaksanakan pada tahun 2012. Dalam tahap ini telah dilakukan beberapa inisiatif, yaitu:
 - » Perbaikan struktur organisasi dan peran SDM;
 - » Penurunan dan penyelarasan KPI Korporasi ke KPI Individu;
 - » Pembentukan *grading* dan struktur penggajian;
 - » Perencanaan dan pengembangan karyawan melalui pembentukan Bank Mutiaraing Academy;
 - » Pemetaan dan perencanaan kebutuhan karyawan, terkait dengan dikeluarkannya Standarisasi Cabang di Jakarta.
- Tahap 2 (2013): Penyelarasan strategi pengembangan SDM dan memperkuat fungsi pengembangan kapabilitas organisasi, yang dilaksanakan pada tahun 2013 melalui beberapa inisiatif pengembangan SDM, yaitu:
 - » Identifikasi dan pelaksanaan *Talent Management*;
 - » Penerapan pengelolaan kinerja individu dengan menggunakan pendekatan *balanced scorecard*;
 - » Penerapan remunerasi berbasis kinerja organisasi dan individu;

- » Meningkatkan peran Bank Mutiaraing Academy, yang mendukung strategi bisnis Bank Mutiara;
- » Meningkatkan kontribusi *Line Manager* untuk berperan aktif sebagai HR Manager;
- » Mengkaitkan pendekatan-pendekatan SDM yang digunakan dalam bentuk kebijakan SDM yang terintegrasi.
- Tahap 3 (2014-2015): Menuju kinerja kompetitif, yang akan dilaksanakan pada kurun waktu tahun 2014 sampai dengan 2015. Dalam tahap ini, fokus akan dibagi menjadi dua, yaitu:
 - » Program-program penguatan (*reinforcement*) untuk sistem dan pendekatan SDM yang telah dikenalkan dan diimplementasikan, agar praktik baru ini menjadi kebiasaan dan membudaya di seluruh karyawan Bank Mutiara (*performance culture dan learning based organization*). Di tahap ini akan diimplementasikan HRIS untuk membantu monitoring dan konsistensi atas praktik SDM, dan juga menjaga kompetitifnya remunerasi yang diterima karyawan terhadap peer groupnya dalam industri untuk menjaga agar Bank Mutiara menjadi tempat kerja yang menarik dan menyenangkan bagi karyawannya;

- » Di tahun 2015, adalah periode dimana organisasi SDM menunjukkan kapabilitasnya sebagai *strategic business partner*, dalam arti organisasi ini menunjukkan perannya untuk mampu membawa organisasi bisnis di Bank Mutiara lebih maju ke depan melalui penerapan praktik-praktiknya sebagai *customer based organization*.

Perlu disampaikan pula bahwa dalam menjalankan pengelolaan SDM, Bank Mutiara menerapkan 4 prinsip SDMnya, yaitu :

- Integritas dan Kepercayaan adalah Nilai Utama terpenting yang dijunjung tinggi;
- Memberikan reward dilakukan dengan adil secara internal serta kompetitif dan menarik secara eksternal, dengan berbasis pada kinerja individu dan organisasi;
- Membangun iklim kerja yang positif untuk mendukung kinerja dan pencapaian;
- Pemanfaatan sumber daya yang optimal untuk pengembangan karyawan.

Untuk mewujudkan inisiatif SDM di tahap 3 tahun 2014, beberapa program kerja telah diturunkan dan dituangkan dalam rencana kerja HR di tahun 2014. Selain program kerja 2014 tersebut di atas dengan target waktu penyelesaiannya,

HR development initiatives, namely:

- » Identification and implementation of Talent Management;
- » Implementation of individual performance management using balanced scorecard approach;
- » Implementation of performance-based remuneration for organization and individuals;
- » Enhance the role of Bank Mutiara Academy in support of the Bank's business strategy;
- » Increase contribution of Line Managers to play an active role as HR Managers;
- » Linking HR approaches used in the form of an integrated HR policy.
- Phase 3 (2014-2015): Towards competitive performance which will be implemented during the period 2014 to 2015. In this phase, the focus will be divided into two, namely:
 - » Reinforcement programs for HR systems and approaches that have

been introduced and implemented, so that this new practice become habits and entrenched into all employees of Bank Mutiara (performance culture and learning-based organization). HRIS will be implemented at this phase to help in monitoring and making consistent HR practices, as well as to maintain competitive remuneration for employees according to industry average intended to maintain Bank Mutiara as an appealing and convenient workplace for its employees;

- » The year 2015 is a period in which HR organization will show its capabilities As a strategic business partner in the meaning that this organization is able to demonstrate its role to bring Bank Mutiara's business organization to be more advanced forward through implementation of customer based organization practices.

It should be stated that in carrying out HR management, Bank Mutiara has been implementing its 4 HR principles, namely:

- Integrity and Trust is the most important Core Values upheld;
- Provide rewards fairly, internally, competitively and attractively based on individual and organizational performance;
- Build a positive work climate to support performance and achievement;
- Optimum utilization of resources for development of employees.

To realize HR initiatives in phase 3 of 2014, several work programs have been entered and outlined in the HR work plan of 2014. In addition to 2014 work program above along with a target completion time, several indicators of HR organizational performance contained in the 2014 KPI also bind this HR organization to proactively perform its functions One of the indicators that must be met is fulfillment of qualifying employees of Bank Mutiara in Risk Management Certification.

beberapa indikator kinerja organisasi SDM yang tertuang dalam KPI 2014 juga mengikat organisasi SDM ini untuk secara proaktif menjalankan fungsinya. Salah satu indikator yang harus dipenuhi adalah pemenuhan kualifikasi karyawan Bank Mutiara dalam Sertifikasi Manajemen Risiko.

Kesetaraan Kesempatan

Guna menjaga keberlangsungan Perseroan dalam jangka panjang maka diterapkan kebijakan pengembangan karir yang berlandaskan prinsip keadilan dan keterbukaan. Setiap karyawan yang memiliki potensi dan kapasitas yang setara untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Dengan demikian, masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk turut serta dalam program pendidikan dan pelatihan yang sudah direncanakan Perseroan, sesuai dengan sistem penilaian yang ditentukan. Perseroan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran karyawan untuk memperluas, memperdalam dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sehingga pada saatnya nanti dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk mengisi suatu jabatan ataupun posisi tertentu.

Sepanjang tahun 2013, telah berlangsung proses promosi, rotasi dan mutasi terhadap karyawan internal sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Equality of Opportunities

In order to maintain the Company's long-term sustainability, a career development policy has been implemented based on principles of fairness and openness. Any employee has equal potential and capacity to develop according to the needs of Company. As such, each employee has the same rights and responsibilities to participate in education and training programs that have been planned by the Company in accordance with prescribed scoring system. The Company is providing maximum opportunities for all employees to broaden and deepen and enhance their capabilities so that in time they can meet required criteria to fill a particular rank or position.

Throughout 2013, there were ongoing processes of promotion, rotation and mutation of internal employees in accordance with Company needs.

Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Gaji adalah hak karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan kepada karyawan yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukan.

Rasio gaji tertinggi dan terendah Bank Mutiara, dalam skala perbandingan, dapat kami sampaikan, pada tabel: Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah.

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai per bulan. Pegawai adalah pegawai tetap bank sampai batas pelaksana.

Rencana Pengembangan SDM

Rencana pengembangan SDM dilakukan dengan penggantian Manajemen Sistem *Human Resources* dengan sistem baru

yang lebih efektif, antara lain:

- Penyusunan KPI;
- Pemenuhan kebutuhan HR yang kompeten dan minimalisasi *skill gap* melalui rekrutmen dan *training*, serta pengembangan *talent pool management*;
- Pengembangan infrastruktur pendukung HR dengan cara *job grading*, restrukturisasi dan standarisasi remunerasi, serta meningkatkan *service* pegawai;
- Penyempurnaan kebijakan *career path* dan remunerasi yang berorientasi pada masa depan sesuai dengan *blue print* bank, yang meliputi unsur: gaji, tunjangan tetap, fasilitas jabatan, fasilitas kesehatan, dan pemberian apresiasi yang berbasis kinerja bank. Kebijakan remunerasi untuk Komisaris dan Direksi, ketentuan pemberian gaji, apresiasi dan fasilitas lain, seperti asuransi berdasarkan hasil kinerja sesuai dengan keputusan dari LPS selaku pemegang saham;
- Penyempurnaan organisasi dan SDM yang disesuaikan dengan kondisi perekonomian dan bisnis perbankan.

Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Ratio of Highest Salary and Lowest Salary

Rasio Gaji	Rasio (Perbandingan) Ratio (Comparison)	Salary Ratio
Gaji Pegawai yang tertinggi dan terendah*	1 : 27,35	Highest and lowest employee salaries
Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 1,24	Highest and lowest salaries of Directors
Gaji komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 1,11	Highest and lowest salaries of Commissioners
Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 2,11	Highest Director and employee salaries

Ket: Gaji Pegawai yang dipakai sebagai pembanding adalah Gaji Pegawai Tetap

* Tidak termasuk enam (6) staf ahli
* Not including six (6) staff expert

Note: Salaries used for comparison is the Permanent Salaries

Ratio of Highest Salary and Lowest Salary

Salary is the right of any employee received and expressed in terms of money as compensation from the company to any employee that is established and paid under an employment agreement, contract or laws and regulations, including benefits for employee and family for a job and/or services that have been performed.

The ratio of highest and lowest salaries of Bank Mutiara by comparison scale, can be seen in table: Ratio of Highest Salary and Lowest Salary.

Comparable salary in the salary ratio is compensation received by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Employees per month. Employee is a permanent employee of the Bank to the extent of executives.

HR Development Plan

HR development plan is done by replacing Human Resources Management System with a more effective new system, among others:

- Preparation of KPI;
- Meeting competent HR needs and minimization of skill gaps through recruitment and training, as well as development of talent pool management;
- Development of HR infrastructure support by way of job grading, restructuring and standardization of remuneration, as well as improvement of services by employees;

Penyempurnaan organisasi dilakukan dalam rangka mitigasi masalah, potensi hambatan dan ketidaksesuaian prinsip GCG serta upaya peningkatan kinerja bidang-bidang bisnis dan pendukung;

- Training kompetensi dan penyempurnaan training master, dimana program peningkatan kompetensi sumber daya manusia dapat kami sampaikan, sebagai berikut:
 - » Melakukan koordinasi dengan setiap unit kerja terkait dengan

kebutuhan training (baik training internal maupun training eksternal);

- » Sosialisasi ke setiap unit kerja atas Program Training Internal;
- » Berkoordinasi dengan setiap unit kerja, terkait dengan pelaksanaan sosialisasi dan *In House Training*;
- » Bekerjasama dengan Pemimpin Unit Kerja untuk menentukan peserta training (baik training internal maupun eksternal) untuk mencapai pemerataan;

- » Melakukan pembekalan/induksi pada setiap pegawai baru melalui program rekrutmen, diantaranya, *Banking Development Staff (BDS)*, *Banking Development Officer (BDO)*;
- » Melakukan *refreshment* bagi karyawan yang sudah mengikuti pelatihan dengan mengikuti seminar/workshop/lokakarya yang terkait dengan unit kerjanya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tahap 1

Membangun fundamental, proses inti untuk meningkat kinerja SDM

Stage 1

Building HR fundamental, core process to improve performance

Tahap 1 - Inisiatif Stage 1-HR Initiatives

- Memastikan organisasi SDM: struktur dan peran
Ensuring HR organization: structure and role
- Mengembangkan perencanaan sumber daya manusia dan cara alternatifnya
Developing manpower plan and its alternative manning
- Menurunkan BSC KPI Korporat ke KPI SDM
Cascading Corporate BSC KPI to HR KPI
- Mereview struktur gaji menjadi lebih ke berbasis kinerja
Reviewing payment structure into a more performance based
- Membangun program Learning and Development dan evaluasi
Establishing Learning and Development programs and evaluation
- Pengembangan kebijakan dasar SDM
Basic HR Policy development

Tahap 2

Menyelaraskan strategi SDM dan memperkuat pengembangan kemampuan

Stage 2

Aligning HR strategy and strengthening capability development

Tahap 2 - Inisiatif SDM Stage 2-HR Initiatives

- Mengembangkan dan menerapkan standar organisasi
Developing and implementing Organization Standard
- Mengembangkan dan melaksanakan manajemen talent
Developing and executing Talent Management
- Meningkatkan pembelajaran dan pengembangan
Enhancing Learning and Development
- Menurunkan BCI KPI ke unit-unit di bawahnya
BCI KPI cascaded to lower units
- Manajer Lini adalah Manajer SDM yang sesungguhnya
Line Managers are truly HR Managers

Tahap 3

Terdepan menuju kinerja kompetitif

Stage 3

Leading towards competitive performance

Tahap 3 - Inisiatif SDM Stage 3-HR Initiatives

- Memperkuat budaya kinerja
Reinforcing performance culture
- Menciptakan organisasi berdasarkan pembelajaran
Creating learning based organization
- Organisasi SDM sebagai mitra bisnis strategis
HR organization as strategic business partner
- Integrasi Bisnis SDM
HR Business Integration

- Improvement of career path and remuneration policies oriented towards the future in accordance with blue print of the Bank, which include following elements: salaries, fixed allowances, office facilities, health facilities, and distribution of bonuses based on the Bank's performance;
- Remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors, provisions on payment of salaries, bonuses and other facilities, such as insurance based on performance according to the decision of LPS as shareholder;
- Improvement of organization and human resources adapted to economic and banking business conditions.

Improvement of the organization is done in context of problem mitigation, potential bottlenecks and mismatches to GCG principles and performance improvement efforts in business and supporting areas;

- Competency training and training master improvement, in which competency improvement programs of human resources are as follows:
 - » Coordinate with each work unit related to training needs (both internal training and external training);
 - » Socialization to each work unit of the Internal Training Program;
 - » Coordinate with each work unit, associated with socialization and InHouse Training;

- » Working with Work Unit Leaders to determine training participants (both internal and external training) to achieve equalization;
- » Conduct debriefing/induction to any new employees through recruitment programs, including Banking Development Staff (BDS) and Banking Development Officer (BDO);
- » Conduct refreshment for employees who have followed training through seminars/workshops related to their work units in accordance with applicable provisions.

Peta Jaringan

Jaringan

Bank Mutiara terus berupaya untuk meningkatkan layanan kepada Nasabah dan masyarakat.

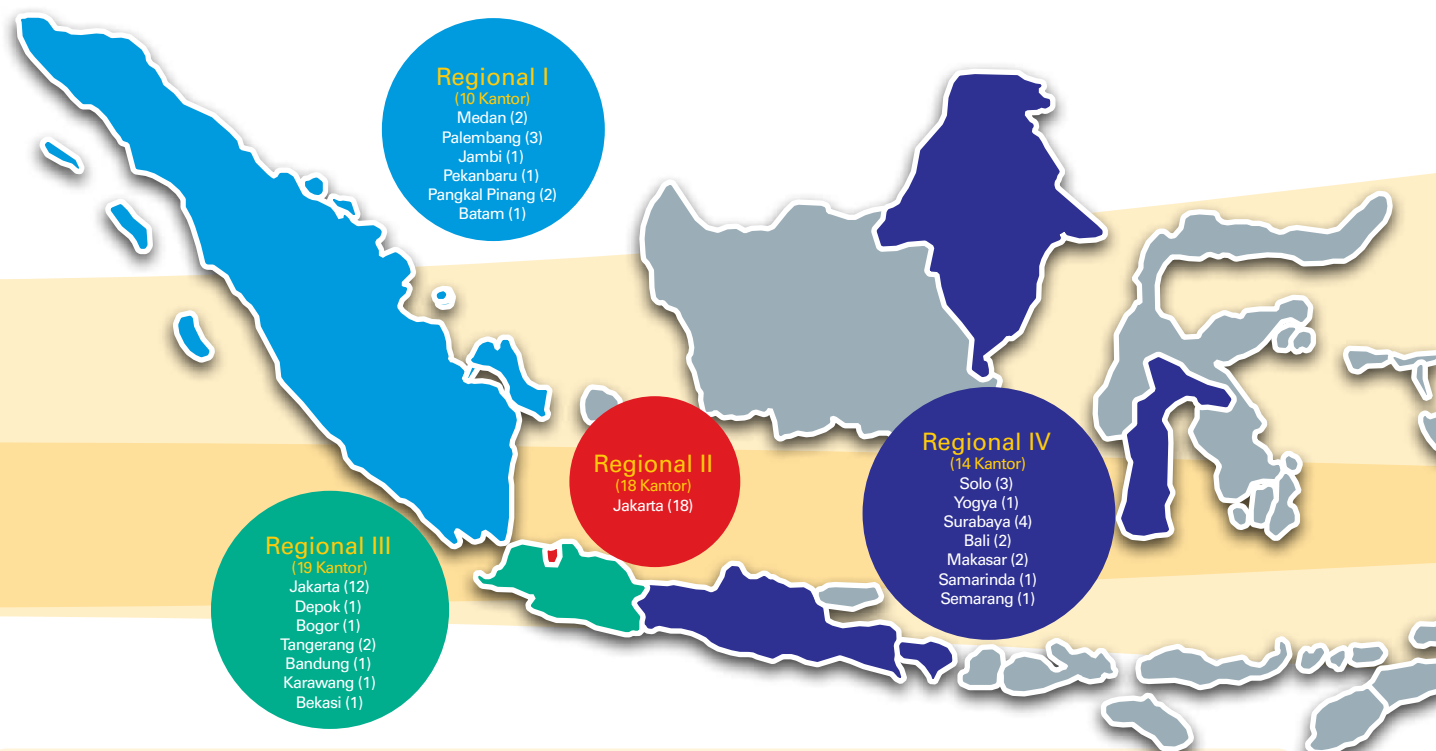
Salah satu bentuk upaya peningkatan layanan dilakukan dengan melaksanakan pengembangan jaringan kantor dalam rangka mendukung pengembangan bisnis.

Bank Mutiara senantiasa membuka cabang baru dan mengoptimalkan kantor serta jaringan ATM yang telah ada dengan melakukan berbagai pembenahan berupa

pembukaan kantor baru atau pemindahan alamat (relokasi) beserta ATM dengan pertimbangan, sebagai berikut:

- Ekspansi usaha pada daerah yang memiliki prospek bisnis;
- Menunjang bisnis perbankan, salah satunya transaksi valas;
- Lokasi kantor yang dilihat dari kondisi bisnis sekitar lokasi kantor;
- Lokasi kantor Bank yang berdekatan.

Untuk pengembangan jaringan kantor cabang, sampai dengan Desember 2013, Bank Mutiara telah melakukan pembukaan kantor baru sebanyak 2 KC



Map of Network

Network

Bank Mutiara keeps on striving to improve services to customers and community. One form of services improvement efforts has been done by conducting office network development in order to support business development.

The Bank is always opening new branches and offices as well as optimizing existing ATM network by performing various improvements such as opening of a new offices or changing the address (relocation) along with ATMs with considerations, as follows.

- Expansion of business in areas that have business prospects;

- Supporting the Banking business, one of which is through foreign exchange transactions;
- Office locations as viewed from business conditions around the offices;
- Adjacent Bank office location.

In terms of branch office network development, up to December 2013, Bank Mutiara relocated 1 KCP and opened 2 KCP and 2 KC along with ATM network as follows:

- In context of changing office network, the Bank relocated KCP Surabaya Panglima Sudirman to KCP Surabaya Citraland, KCP Pintu Kecil to a new location at Jl. Pasar Pagi No.101A and relocated KC Solo Jl. Yos Sudarso to KC Solo Jl. Slamet Riyadi;

dan 2 KCP serta merelokasi 1 KCP berikut jaringan ATM, sebagaimana dijelaskan berikut:

- Pembukaan Kantor Cabang baru KCP Pantai Indah Kapuk, KC Samarinda, KCP Depok, KC Batam;
- Untuk perubahan jaringan kantor telah dilakukan relokasi KCP Surabaya Panglima Sudirman ke KCP Surabaya Citraland.

Jaringan ATM antara lain :

- Penutupan ATM KCP Surabaya Panglima Sudirman terkait relokasi kantor pada tanggal 2 Januari 2013 ke KCP Surabaya Citraland;

- Pembukaan ATM G Walk, KCP Surabaya Citraland pada tanggal 2 Januari 2013;
- Pembukaan ATM KCP Pantai Indah Kapuk pada tanggal 11 Februari 2013;
- Pembukaan ATM KC Samarinda pada tanggal 8 Maret 2013;
- Pembukaan ATM KCP Depok pada tanggal 8 April 2013;
- Pembukaan ATM KC Batam pada tanggal 10 April 2013.

Berdasarkan data per 31 Desember 2013, Bank Mutiara memiliki 61 Kantor, yang terdiri dari 23 Kantor Cabang, 35 Kantor Cabang Pembantu dan 3 Kantor Kas.

Selain itu, Bank Mutiara menambah 5 jaringan ATM sehingga total jaringan ATM pada Desember 2013 menjadi 64 lokasi.

Jaringan ATM baru antara lain, ATM KCP Pantai Indah Kapuk, ATM KC Samarinda, ATM KC Batam, ATM KCP Depok dan ATM Public Area di lokasi Braja Mukti Cakra.

Upaya optimalisasi jaringan kantor terus dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap lokasi jaringan kantor maupun melalui rencana pembukaan kantor baru dengan pertimbangan untuk membuka pasar baru yang lebih strategis.

Bank Mutiara telah memiliki 61 kantor yang terdiri dari 23 Kantor Cabang, 35 Kantor Cabang Pembantu dan 3 Kantor kas, serta didukung oleh lebih dari 66.770 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima.

Mutiara Bank owns 61 offices, consist of 23 Branch Offices, 35 Supporting Branch Offices, 3 Cash Office and also supported by over 66.770 ATMs network of ATM Bersama and ATM Prima.

- Open New Branch Offices: KCP Pantai Indah Kapuk, KC Samarinda, KCP Depok, KC Batam. Meanwhile, other branch office network development is still in process, namely: Opening New Branch Office of KC Balikpapan;
- Change the status of KC Fatmawati to KCP Fatmawati;
- Change the status of KC Summarecon Serpong to KCP Summarecon Serpong ATM networks are among others;
- Closure of ATM KCP Surabaya Panglima Sudirman related to office relocation on January 2, 2013 to KCP Surabaya Citraland;
- Open ATM G Walk, KCP Surabaya Citraland on January 2, 2013;

- Open ATM KCP Pantai Indah Kapuk on February 11, 2013;
- Open ATM KC Samarinda on March 8, 2013;
- Open ATM KCP Depok on April 8, 2013;
- Open ATM KC Batam on April 10, 2013;
- Closure of ATM KCP Jl. Pintu Kecil No.27 Block II related to relocation of the office on January 16, 2014.

Based on data as of December 31, 2013, Bank Mutiara has 61 offices, which consists of 23 branch offices, 35 sub-branches and 3 cash offices.

In addition, Bank Mutiara added 5 ATM network so that total ATM network in December 2013 became 64 locations.

In addition, during 2013 Bank Mutiara also opened new ATM networks, namely ATM KCP Pantai Indah Kapuk, ATM KC Samarinda, ATM KC Batam, ATM KCP Depok and Public Area ATM at Braja Mukti Chakra.

Office network optimization efforts continue to be made by evaluating location of office network and plan to open new offices with consideration to open new more strategic markets.

Pemasaran

Service Excellence

Bank Mutiara memiliki komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan pelayanan terbaiknya sesuai visi dan misi Bank Mutiara untuk memberi kepuasan dan menjamin kenyamanan maksimal bagi para nasabah. Sejalan dengan kondisi saat ini dan tantangan di masa mendatang, Bank Mutiara memiliki divisi khusus yang berfungsi untuk membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai budaya Mutiara dalam diri seluruh insan Mutiara dan memberikan *full service* 24 jam kepada nasabah dan masyarakat. Seluruh fungsi tersebut ditopang oleh divisi yang bernama divisi *Corporate Culture & Service*.

Melalui unit *Service* dan *Budaya*, Bank Mutiara membentuk serangkaian program penanaman nilai-nilai budaya Mutiara yang saat ini bukan lagi ditekankan pada *service excellence* namun meningkat lebih tinggi, yaitu memberikan *SPIRITual Service* kepada nasabah. Program penanaman nilai budaya ini bernama *core value SPIRIT*, diberikan secara sistematis, terstruktur dan *sustainable* kepada seluruh insan Bank Mutiara. *SPIRIT* merupakan kepanjangan dari *Service excellence, Profesionalism, Integrity, Responsible, Innovative* dan *Trust*. Melalui program-program yang disusun oleh Divisi CCS diupayakan agar *Core Value SPIRIT* ini menginternalisasi dalam diri setiap insan Mutiara, sehingga diharapkan saat berinteraksi dengan

stakeholders Bank Mutiara, seluruh nilai-nilai ini akan dengan sendirinya tampil menjadi kepribadian dan identitas seluruh insan Bank Mutiara.

Selanjutnya melalui divisi CCS juga perbaikan kualitas layanan SDM dilakukan secara total di seluruh lini, mulai dari *front office* hingga *back office*, baik yang berhubungan langsung dengan pelayanan nasabah maupun unit bisnis yang memiliki fungsi sebagai pendukung. Pada bidang kredit misalnya, telah ditumbuh kembangkan "*Mutiara Credit Culture*" yang mengedepankan nilai-nilai dan budaya disiplin, *carefulness, know your customer, no conflict of interest, objectiveness, independence and responsible, continued monitoring, proactive and follow up, check and balance, and professional and proportional services*.

Sementara peningkatan pelayanan pada bagian *Call Center & Customer Care* adalah dengan diberlakukannya *Call Center "Mutiara Access"* 24 jam selama 7 hari. Melalui pelayanan *Call Center "Mutiara Access"*, Bank Mutiara memberikan informasi yang dibutuhkan nasabah/masyarakat sekaligus mendapatkan *input* yang berguna sebagai *feedback* bagi Bank. Untuk meningkatkan *performance*-nya.

Pelayanan lain yang disediakan oleh bank melalui divisi CCS adalah pengelolaan

pengaduan nasabah yang lebih *comply* yang mengacu pada PBI No10/10/2008 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Pelayanan *SMS Broadcast* yang berisi informasi produk, kurs, *reminder* debitur dan ucapan selamat ulang tahun atau hari-hari besar agama/nasional juga telah dilaksanakan seiring dengan tekad memberikan pelayanan maksimal dan memberikan kenyamanan kepada nasabah.

Bank Mutiara juga telah mengeluarkan "Buku Panduan Layanan" yang berisi garis-garis besar etika pelayanan yang memberikan arahan kepada seluruh manajemen dan karyawan terutama dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. Serta tersedianya "*Marketing Tool Kits*" diseluruh cabang yang turut memberikan standart dan kemudahan bagi petugas cabang menjelaskan produk yang tersedia bagi nasabah.

Keberhasilan peningkatan kinerja yang signifikan membuktikan bahwa proses transformasi, yang berlandaskan perubahan *service* budaya Bank Mutiara sejak tahun 2009 secara konsisten telah berada pada jalur yang sesuai rencana. Karenanya Bank Mutiara berkomitmen penuh untuk terus memberikan yang terbaik kepada nasabah Bank Mutiara dan menuntaskan program transformasi tersebut.

Marketing

Service Excellence

Bank Mutiara has a strong commitment to continuously improving best services according to its vision and mission to give satisfaction and ensure maximum comfort for its customers. In line with current conditions and future challenges, Bank Mutiara has a special division that serves to shape character, instill cultural values into the Bank's personnel and provide 24-hour full service to customers and community. The entire functions are supported by a division called *Corporate Culture & Service* division.

Through the *Service* and *Culture* unit, Bank Mutiara is forming a series of cultural values program which currently are no longer focused on *service excellence* but rise higher, namely *Spiritual Service* to customers. This cultural values program is called *SPIRIT* core values which are provided on a systematic, structure and sustainable basis to all employees of Bank Mutiara. *SPIRIT* stands for *Service*

excellence, Professionalism, Integrity, Responsible, Innovative and Trust. Through programs compiled by CCS Division, efforts have been made for *SPIRIT* Core Values to be internalized within every human being of the Bank, so that can be expected when interacting with Bank Mutiara's stakeholders that all these values will in itself appears to become the personality and identity of all employees of Bank Mutiara.

Furthermore, through CCS division, HR services quality improvement can be carried out in total across the board, ranging from front office to back office, both dealing directly with customer service as well as business units that have a supporting function. In the field of loans, for example, "*Mutiara Credit Culture*" has been developed which emphasizes values and culture of discipline, *carefulness, know your customer, no conflict of interest, objectiveness, independence and responsible, continued monitoring, proactive and follow-up, checks and balances, and professional and proportional services*.

Meanwhile, an increase in service on the part of *Call Center & Customer Care* is imposition of "*Mutiara Access*" *Call Center* for 24 hours 7 days. Through "*Mutiara Access*" *Call Center*, Bank Mutiara is providing information needed by customers/community as well as obtaining useful input as feedback for the Bank.

To improve its performance, other services provided by the Bank through CCS division is customer complaint management in compliance with Bank Indonesia Regulation No.10/10/2008 concerning Resolving Customer Complaints. *SMS Broadcast* services that contain product information, exchange rates, reminders to debtors and birthday congratulations or congratulations for religious/national holidays have also been implemented in line with the resolve to provide maximum services and provide convenience to customers.

Bank Mutiara has also issued a "*Service Guide*" which contains outlines of ethical services to provide guidance to all management and employees, especially



Strategi Pemasaran

Dalam rangka terus menjaga loyalitas nasabah serta menghasilkan bisnis yang semakin luas dan berkelanjutan, maka segenap jajaran Bank Mutiara senantiasa melancarkan berbagai strategi pemasaran yang cermat dan tepat. Hal ini diselaraskan dengan pengembangan fokus Bank Mutiara yang membidik bidang atau segmen usaha kecil dan menengah.

Beberapa strategi yang telah dilaksanakan pada tahun 2013, terkait upaya untuk meningkatkan pelayanan *retail*

in providing services to customers. The availability of "Marketing Tool Kits" at all branches have also provided standards and convenience for branch officers in explaining available products to customers.

The significant performance improvement success is proof that transformation process, which is based on changes in the Bank's service culture since 2009 has consistently been on track as planned. Therefore, Bank Mutiara is fully committed to continue providing the best to its customers and completing the transformation program.

Marketing strategy

In order to continue to maintain customer loyalty and generate business that is increasingly widespread and sustained, all ranks of Bank Mutiara have always been launching various marketing strategies carefully and precisely.

This is aligned with development of the Bank's focus to target vsmall and medium enterprise segment.

funding kepada nasabah dan sekaligus meningkatkan *fee based income*, Bank Mutiara telah melakukan berbagai aktivitas di dalam meletakkan dasar-dasar pengembangan produk sampai dengan Desember 2013, antara lain:

- Program Tabungan Mutiara dan Mutiara Valas (USD) berhadiah *Gadget*, periode 1 Januari 2013 – 31 Desember 2013;
- Program Tabungan Rencana Mutiara berhadiah *Voucher*, periode 1 Januari 2013 – 31 Desember 2013;

Several strategies implemented in 2013 were linked to the effort for improving retail funding services to customers as well as increasing fee-based income.

Bank Mutiara has conducted various activities in laying the foundations of product development up to December 2013, among others:

- Gadgets priced Tabungan Mutiara and Mutiara Valas Program for the period January 1, 2013 - December 31, 2013;
- Vouchers priced Tabungan Rencana Mutiara Program for the period January 1, 2013 - December 31, 2013;
- Cars priced Tabungan Mutiara Program for the period February 01, 2013 - December 31, 2013;
- Safe Deposit Box (SDB) Program for the period January 1, 2013 - December 31, 2013;
- Tabungan Mutiara Spesial Program for the period April 1, 2013 - December 31, 2013;
- Time Deposits priced Tabungan Mutiara Program for the period April 1, 2013 - September 30, 2013;

- Program Tabungan Mutiara berhadiah Mobil, periode 1 Januari 2013 – 31 Desember 2013;
- Program *Safe Deposit Box* (SDB), periode 1 Januari 2013 – 31 Desember 2013;
- Program Tabungan Mutiara berhadiah Deposito, periode 1 April 2013 – 30 September 2013;
- Program Tabungan Mutiara "*Scratch and Win*", periode 1 April 2013 – 31 Desember 2013
- Pembukaan 1 *treasury unit* di Batam pada tanggal 31 Mei 2013

- "Scratch and Win" Tabungan Mutiara Program for the period April 1, 2013 - October 31, 2013;
- Opening of 1 treasury unit in Batam on May 31, 2013.

Meanwhile, the development of other products/activities is still in process:

- Including Internet Banking.

Efforts to improve customer service cannot be separated from strategic partnership that continues to be developed by the Bank, among others:

- PT Sunlife Financial Indonesia, PT Panin Life & PT Asuransi Cigna for joint marketing activities of insurance products ("*Bancassurance*");
- PT Panin Insurance (60% leadership) and Asuransi Harta Aman Pratama (40% membership) for Tabungan Mutiara;
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (as underwriter) for Tabungan Rencana Mutiara;

Sedangkan pengembangan produk/aktivitas lain yang masih dalam proses antara lain :

- *Internet Banking*

Upaya peningkatan pelayanan nasabah tidak terlepas dari kerjasama strategis yang terus dikembangkan oleh bank, antara lain :

- PT Sunlife Financial Indonesia, PT Panin Life & PT Asuransi Cigna untuk aktivitas pemasaran kerjasama produk asuransi ("*Bank Assurance*").
- PT Panin Insurance (sebagai leader 60%) dan Asuransi Harta Aman Pratama (sebagai member 40%) untuk tabungan mutiara.
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (sebagai penanggung) untuk tabungan rencana mutiara.
- Bagi pemegang kartu *elite card* dapat menikmati fasilitas *privilege* di 35 *executive lounge* bandara dan fasilitas diskon di 18 *merchant* meliputi hotel, *restaurant*, galeri, rumah sakit dll, seperti tabel terlampir.
- Dalam pembiayaan kredit *consumer*, saat ini bank telah bekerjasama dengan 63 pengembang tersebar di Jabodetabek, Medan, Semarang dan Surabaya, 32 *Multifinance*, dan 29 mitra untuk produk KKS – KTA.

Kerjasama lainnya yang telah berjalan yaitu:

- MoneyGram, Fire untuk transaksi remittance;
- SERA dari PT Telkom Sigma untuk transaksi pembayaran di ATM berupa pembelian pulsa dan tagihan telepon seluler;
- PT Finnet untuk pembayaran telepon di *counter teller*;
- PLN untuk pembayaran tagihan listrik;
- Kerjasama dengan asuransi dalam "*Counter Guarantee*"
- PT Arthajasa Pembayaran Elektronik sebagai principle jaringan ATM Bersama;
- PT Rintis Sejahtera sebagai principle jaringan ATM Prima dan Debit Prima.

Guna melakukan peningkatan *image* Perusahaan, pada tahun 2013, Bank Mutiara melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan dan memperkuat image Bank setelah membaiknya kepercayaan *public* dan sebagian *business counterparty*, yaitu:

- Secara berkesinambungan dan terus menerus memperkuat Visi, Misi dan *Core Value* melalui pembentukan *Agent of Change* pada masing-masing unit untuk transformasi budaya kerja SPIRIT (*Service Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative* dan *Trust*).

Penerapan budaya kerja tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja karyawan serta mendorong penerapan standar etika yang tinggi;

- Peningkatan dan penguatan *corporate image* dan *brand awareness* melalui promosi dan publikasi secara intensif dan berkesinambungan serta melalui penyeragaman *performance marketing officer, account officer, SMS Blast, SMS Masking* perihal informasi korporasi, ucapan selamat ulang tahun dan hari besar/ hari raya kepada nasabah dan *stakeholder*;
- Melakukan *gathering* dengan nasabah dan serta mengundang para pakar ekonomi dan *pers* serta *briefing* guna menjelaskan informasi terkini tentang Bank Mutiara;
- *Update website* untuk mempermudah konsumen dalam mengakses mengenai informasi informasi terbaru di Bank Mutiara;
- Standarisasi kantor cabang dan pelayanan cabang (*service excellence*);
- Penguatan *corporate culture* baru, antara lain dengan tersedianya:
 - » Pedoman standard layanan *front liner* dalam bentuk buku;
 - » Pedoman standard etika korporasi
 - » Pelaksanaan pengukuran standard layanan versi MRI;
 - » Sosialisasi budaya SPIRIT melalui *Agent of Change*;
 - » Pelaksanaan pameran budaya.

- For elite cardholders who enjoy privilege facilities at 35 airport executive lounges and discount facilities from 18 merchants including hotels, restaurants, galleries, hospitals, etc., as the attached table;
- In terms of consumer loan financing, the Bank is currently collaborating with 63 developers spread across Greater Jakarta, Medan, Semarang and Surabaya, 32 Multifinance Companies, and 29 partners for KKS-KTA product.

Other collaborations are:

- MoneyGram, Fire for remittances transactions, SERA of PT Telkom Sigma for payment transactions via ATM for pulse purchases and cellular phone bills;
- PT Finnet for telephone bill payments at teller counters;
- PLN for payment of electricity bills;
- PT Arthajasa Pembayaran Elektronik as the principal of ATM Bersama network;

- PT Rintis Sejahtera as the principal of ATM Prima and Debit Prima network.

In order to enhance the company's image, in 2013 Bank Mutiara conducted various efforts to improve and strengthen the image of the Bank after recovery of public confidence and most business counterparties, namely:

- Continuously strengthen Vision, Mission and Core Values through formation of Agents of Change in each unit for SPIRIT (*Service excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative* and *Trust*) work culture transformation. The application of work culture is expected to improve the work quality of employees as well as to encourage application of high ethical standards;
- Improving and strengthening corporate image and brand awareness through intensive and sustainable promotion and publicity as well as through uniform

performance of marketing officers, account officers, SMS Blast, SMS Masking regarding corporate information, birthday and holiday greetings to customers and stakeholders;

- Perform gathering with customers and invite economic experts and the press as well as briefings to explain the latest information about Bank Mutiara;
- Up to date web site to facilitate consumers in accessing the latest information of Bank Mutiara;
- Standardization of branches and branch services (*service excellence*);
- Strengthening of new corporate culture, among others with the availability of:
 - » Guidelines for frontliner service standards in the form of a handbook;
 - » Guidelines for corporate ethical standards;
 - » Implementation of services measurement standards according to MRI version;

Guna pengembangan produk kredit yang sesuai dengan kebutuhan pasar, Bank Mutiara melakukan berbagai hal, antara lain:

- Pemberian kredit serba guna tanpa agunan - *direct* untuk karyawan yang memiliki kartu kredit, pensiunan dan professional
- Meningkatkan kerjasama dengan PMA, PMDN, BUMN dan sector riil lainnya dalam pemberian Kredit Serba Guna (KSG), KKS-STA, KKS-KPR, KKS-KKB untuk pegawai dan Pensiunan.
- Pembiayaan jangka pendek yang merupakan fasilitas pinjaman untuk modal kerja kepada perusahaan sekuritas atau perusahaan multi nasional lainnya dengan jangka waktu penarikan minimal 1 (satu) minggu dan maksimal 3 (tiga) bulan

Membuka *outlet* baru untuk pengembangan bisnis kredit mikro Guna melakukan pengembangan produk dan fitur-fitur *trade finance* dan *remittance*, Bank Mutiara melakukan berbagai hal, antara lain:

- *Incoming Encashment Remittance* yang merupakan pengembangan produk *remittance* (jasa kiriman uang) bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan *remittance* maupun bank, baik didalam negeri maupun di luar negeri, untuk kepentingan dan memudahkan nasabah/pengguna jasa *remittance* di Indonesia;
- Pembukaan rekening China Yuan guna memudahkan layanan transaksi nasabah dalam mata uang China;
- *Remittance* untuk Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan menjalin kerjasama bisnis dengan perusahaan PJTKI.

- » Socialization of SPIRIT culture through Agents of Change;
- » Holding cultural exhibitions.

For the development of loan products to suit the needs of the market, Bank Mutiara is performing various things, among others:

- Providing loans without collateral - direct to employees who have a credit card, retirees and professionals;
- Increase collaboration with PMA (foreign investments), PMDN (domestic investments), BUMN (state-owned enterprises) and other real sectors for the provision of Kredit Serba Guna (Multipurpose Loans, KSG), KKS-STA, KKS-KPR, KKS-KKB to employees and pensioners (retirees);
- Short-term financing is a loan facility for working capital to securities companies or other multi-national companies with a withdrawal period of at least 1 (one) week and a maximum of 3 (three) months;

- Open new outlets for micro-credit business development.

In order to develop trade finance and remittance products and features, Bank Mutiara is conducting various things, among others:

- Encashment of Incoming Remittances as development of remittance products (remittance services) in cooperation with remittance companies and banks, both domestically and abroad, for the benefit and convenience of customers/users of remittance services in Indonesia;
- Opening China Yuan accounts in order to facilitate customer transaction services in Chinese currency;
- Remittance services for Indonesian Workers (TKI) and establishing business partnership with Indonesian workers recruitment companies.

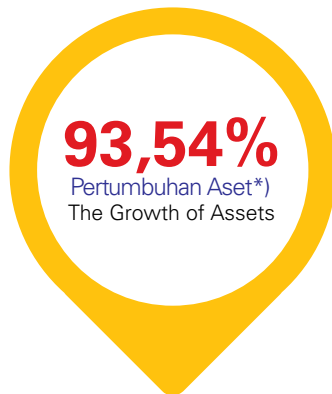
Analisis & Pembahasan Manajemen atas Kinerja Bank

Management Discussion & Analysis of the Bank's Performance

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 84 | Kinerja Keuangan
Financial Performance | 93 | Informasi Transaksi Material
yang Mengandung Benturan
Kepentingan dan/atau
Transaksi yang Mempunyai
Hubungan Istimewa
Information of Material
Transactions That Contain Conflict
of Interest and/or Transactions
with Related Parties |
| 86 | Hasil Usaha
Business Result | 93 | Kebijakan Deviden
Dividend Policy |
| 89 | Liabilitas
Liabilities | 93 | Informasi Material Mengenai
Investasi, Ekspansi, Divestasi,
Restruktur Hutang/Modal
Material Information Regarding
Investment, Expansion,
Divestment, Restructuring of
Debt/Capital |
| 90 | Kemampuan Membayar
Liabilitas dan Manajemen
Kolektibilitas
Capability to Pay Bank Liabilities
and Collectability Management | | |
| 91 | Struktur Modal
Capital Structure | | |
| 92 | Ikatan Material Investasi
Barang Modal
Material Commitments Related
to Capital Expenditure | | |

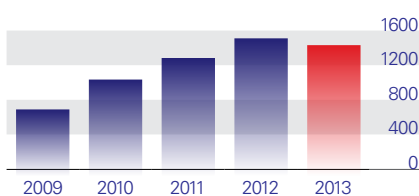


Kinerja Keuangan Financial Performance

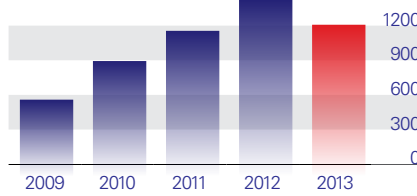


*Berdasarkan data 5 tahun terakhir
Based on data from the last 5 years

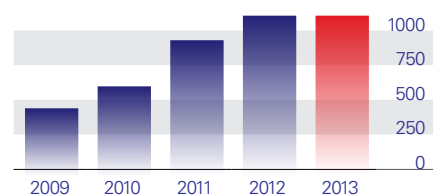
Total Aset (Rp triliun)	
Total Assets (Rp trillion)	
7,53	10,78
13,13	15,24
14,58	



Dana Pihak Ketiga (Rp triliun)	
Third Party Funding (Rp trillion)	
5,95	8,90
11,20	13,46
11,56	



Kredit (Rp triliun)	
Loans (Rp trillion)	
4,86	6,30
9,40	11,15
11,13	



Pembahasan dan analisis kinerja keuangan Bank Mutiara berikut berpedoman kepada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Tjahjadi and Tamara (*member of Morison International*) yang juga disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

Secara umum sejak pengambil-alihan LPS kinerja keuangan Bank Mutiara sampai sekarang masih tumbuh, namun di tahun 2013 ini Bank Mutiara mengalami kerugian sebesar Rp1,136 triliun yang terutama disebabkan pembentukan cadangan PPA eks Legacy Bank Century sebesar Rp1.016 miliar dan pembayaran hutang pajak periode tahun 2005-2008 sebesar Rp110 miliar yang juga merupakan peninggalan Eks Legacy Bank Century sehingga menggerus modal perusahaan. Mengingat CAR Bank Mutiara tidak memenuhi ketentuan ICAAP yaitu sebesar 14%, untuk memenuhi ketentuan tersebut maka LPS kembali menyetorkan Penyertaan Modal Sementara (PMS) sebesar Rp1,249 triliun pada tanggal 23 Desember 2013. Dengan keterbatasan CAR tersebut, pada semester II 2013 Bank lebih berfokus untuk mempertahankan portofolio bisnis dengan tidak melakukan

ekspansi seperti semester I sehingga total kredit selama tahun 2013 sedikit menurun yakni turun Rp16,24 miliar. Sedangkan pada sisi pendanaan yang sebelumnya mengalami kelebihan yang cukup besar, diturunkan secara bertahap guna memperoleh likuiditas yang optimal namun masih dapat memenuhi kebutuhan operasional. Dana pihak ketiga diturunkan hingga Rp11,56 triliun pada tahun 2013 dari Rp13,46 triliun pada tahun 2012. Dengan penurunan dana pihak ketiga, total aktiva per 31 Desember 2013 menjadi sebesar Rp14,58 triliun turun dibandingkan posisi 31 Desember 2012 Rp15,24 triliun.

Laporan Laba Rugi

Posisi 31 Desember 2013, Bank Mutiara membukukan rugi Rp1.136 miliar yang disebabkan Bank Mutiara terutama harus melakukan pembebanan pembentukan cadangan PPA eks Legacy Bank Century sebesar Rp1.016 miliar dan pembayaran hutang pajak periode tahun 2005-2008 sebesar Rp110 miliar yang juga merupakan peninggalan Eks Legacy Bank Century. Pembebanan dua pos biaya tersebut adalah untuk memenuhi komitmen Bank Mutiara atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* meskipun membuat jumlah laba bersih menurun dibandingkan dengan 2012 yang sebesar Rp145,60 miliar.

Laporan Laba Rugi

Statement of Income

Keterangan	2013	2012	%	Description
	(Dalam Rp Jutaan) (In IDR Million)		Perubahan % Changes	
Pendapatan bunga	1,322,339	1,299,553	1.8	Interest income
Beban Bunga	1,028,649	857,771	19.9	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih	293,690	441,782	-33.5	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya	55,455	70,354	-21.2	Other operating income
Penyisihan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	997,662	(2,570)	389.2	Allowance for impairment losses (recovery) - net
Beban operasional lainnya	506,090	382,320	32.4	Other operating expenses
Laba (rugi) operasi	(1,154,607)	132,386	-972.2	Income (loss) from operations
Pendapatan (beban) non operasional bersih*	41,631	11,695	256.0	Non-operating income (expenses)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(1,112,976)	144,081	-872.5	Income (loss) before deferred income tax benefit (expense)
Pajak tangguhan	(23,069)	1,514	-1623.7	Deferred income tax
Laba (rugi) bersih	(1,136,045)	145,595	-880.3	Net profit (loss)

*Termasuk rugi penurunan nilai aset tetap
* Includes an impairment loss of fixed assets

The financial analysis and discussion for Bank Mutiara in this section was provided in accordance with Financial Statements for the years ended December 31, 2013 and 2012, audited by Tjahjadi and Tamara (a member of Morison International) Public Accounting Firm, which is also presented in this Annual Report.

In general, since the takeover by Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), Bank Mutiara's financial performance were still growing well. However, in 2013, Bank Mutiara has experienced net loss at the amount of IDR1.136 trillion which mainly caused by provision allowance of impairment losses for the past portfolio of Bank Century at the amount of IDR1,016 billion and cash disbursement for tax payables for the year of 2005-2008 at the amount of IDR110 billion, which was also the legacy of the past Bank Century's management, that

decreased the company's equities. Since Bank Mutiara's CAR did not comply with ICAAP regulation of 14%, the Bank was provided the temporary capital injection at the amount of IDR1.249 trillion on 23 December 2013. With the limited CAR, in the second semester of 2013, the Bank mainly focused in maintaining business portfolio thus did not expanded the loan like the first semester, therefore, it caused slight decrease of loans at IDR16.24 billion in 2013. In addition, for funding side that previously exceeded the optimum level, the Bank has decreased it gradually to achieve optimum liquidity as long it was sufficient to fulfill operational needs. Third party funding decreased to the level of IDR11.56 trillion in 2013, from IDR13.46 trillion in 2012. With the decrease of third party funding, total asset as of 31 December 2013 was at IDR14.58 trillion which was lower than IDR15.24 trillion on 31 December 2012.

The Statement of Income

As of 31 December 2013, Bank Mutiara has experienced net loss of IDR1,136 billion which caused by provision allowance of impairment losses from portfolio of Bank Century legacy at the amount of IDR1,016 billion and settlement of tax payable for the period of 2005-2008 amounted to IDR110 billion which was also the legacy of Bank Century. The posting of those two expenditures was conducted to fulfill the commitment of Bank Mutiara to implement Good Corporate Governance principal even though it caused the significant decrease of net profit compare to 2012 net profit which was at IDR145.60 billion.

Hasil Usaha

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga berasal dari penyaluran dana dalam bentuk aktiva produktif yang sampai dengan tahun 2013 telah mencapai Rp16,32 triliun. Alokasi dana tersebut diantaranya meliputi penempatan pada kredit sebesar Rp11,13 triliun, surat berharga sebesar Rp1,58 triliun, penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp2,45 triliun, penempatan pada bank lain sebesar Rp387,29 miliar dan tagihan akseptasi sebesar Rp774,67 miliar. Alokasi dana tersebut meningkat Rp419,98 miliar atau 2,64% dari penempatan dana tahun 2012.

Jumlah pendapatan bunga selama tahun 2013 adalah sebesar Rp1,32 triliun, meningkat 1,75% dari Rp1,30 triliun selama tahun 2012 dengan kenaikan terbesar terjadi pada pendapatan bunga kredit yang naik Rp48,72 miliar atau 4,27%, seperti dijelaskan pada tabel: Pendapatan Bunga Surat Berharga.

Pendapatan Bunga Surat Berharga

Interest Income from Securities

Keterangan	2013	2012	%	Description
	(Dalam Rp Jutaan) (In IDR Million)		Perubahan % Changes	
Kredit yang Diberikan	1.190.192	1.141.477	4,27	Loans
Surat Berharga	38.521	41.610	-7,42	Marketable Securities
Penempatan pada Bank Indonesia	81.812	107.596	-23,96	Placement with Bank Indonesia
Penempatan Pada Bank Lain	11.814	8.870	33,19	Placement with other banks
Jumlah Pendapatan Bunga	1.322.339	1.299.553	1,75	Total Interest Income

Pendapatan Bunga Kredit

Pendapatan bunga dari kredit merupakan kontributor utama atas kinerja Bank, dengan porsi 90,01% dari seluruh pendapatan bunga bank. Walaupun baki debit kredit pada akhir tahun 2013 relatif tetap dibanding dengan akhir tahun 2012, namun Bank masih dapat meningkatkan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan tumbuh sebesar 4,27% dari Rp1,14 triliun di tahun 2012 menjadi Rp1,19 triliun pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama dipicu oleh berkembangnya penyaluran kredit consumer yang memberikan yield yang cukup tinggi dibandingkan dengan kredit lain.

Pendapatan Bunga Surat Berharga

Pendapatan bunga dari surat berharga menurun 7,42% dari Rp41,61 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp38,52 miliar selama tahun 2013. Penurunan pendapatan bunga surat berharga seiring dengan trend penurunan suku bunga pasar.

Selama tahun 2013, pendapatan bunga dari surat berharga memberikan kontribusi sebesar 2,91% dari jumlah keseluruhan pendapatan bunga.

Pendapatan Bunga Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain selama tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 57,00% dari Rp116,47 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp93,63 miliar selama tahun 2013 seiring dengan penurunan outstanding penempatan. Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain memberikan kontribusi sebesar 7,08% terhadap seluruh pendapatan bunga.

Beban Bunga

Beban bunga mengalami peningkatan sebesar Rp170,88 miliar atau 19,92% dari Rp857,77 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp1.028,65 miliar selama tahun 2013. Peningkatan tersebut

Business Result

Interest Income

Interest income was derived from disbursement of funds in the form of earning assets which has reached IDR16.32 trillion in 2013. The allocation of those funds were for placement in the form of loans at the amount of IDR11.13 trillion, securities at IDR1.58 trillion, placement of Bank Indonesia at IDR2.45 trillion, placement of other banks at IDR387.29 billion and acceptance at IDR774.67 billion. The fund allocation increased at IDR419.98 billion or 2.64% from the fund placement in 2012.

Total interest income during 2013 was at IDR1.32 trillion, which increased 1.75% from IDR1.30 trillion during 2012 that

was caused by huge increase in interest income from loan by IDR48.72 billion, or an increased of 4.27%.

Interest Income – Loans

Interest income from loans was the main contributor of Bank's performance, with 90.01% from all of Bank's interest income. Even though the Bank's portfolio position at end of 2013 was stable compare to the portfolio at end of 2012, the Bank was still able to increase interest income from loans by 4.27%, or from IDR1.14 trillion in 2012 to IDR1.19 trillion in 2013. This increase was caused by the progress of consumer loans disbursement that provided higher yield than other loans.

Interest Income Marketable Securities

Interest income from marketable securities decreased by 7.42% from IDR41.61 billion during 2012 to IDR38.52 billion during 2013. The decrease of interest income

from marketable securities was in line with decrease of market interest rate.

During 2013, interest income from marketable securities has provided contribution of 2.91% from total interest income.

Interest Income – Placement with Bank Indonesia and Other Banks

Interest income from placement with Bank Indonesia and other banks during 2013 has experienced a decrease of 57.00% from IDR116.47 billion in 2012 to IDR93.63 billion during 2013. The decrease was in line with decrease of outstanding portfolio for placement of fund. Interest income from placement with Bank Indonesia and other banks provided contribution of 7.08% to total interest income.

selain mengikuti trend bunga pasar juga dalam upaya menjaga likuiditas bank sebagai dampak adanya isu negatif terhadap kondisi Bank Mutiara.

Liabilitas merupakan sumber pendanaan atas aset Bank. Sebagian besar sumber pendanaan dari Bank berasal dari deposito berjangka. Hal ini terlihat dari komposisi deposito berjangka sebesar Rp10,06 triliun atau mencapai 76,23% dari seluruh liabilitas pada tahun 2013. Oleh karena itu, beban bunga dari deposito berjangka menjadi kontributor terbesar yang mencapai 89,66% dari seluruh beban bunga selama tahun 2013.

Sebagian besar sumber dana dari Bank Mutiara berasal dari deposito berjangka. Hal ini dikarenakan, dari komposisi DPK menunjukkan bahwa deposito masih merupakan komponen terbesar, yaitu: sebesar Rp922,30 miliar atau mencapai 89,66.% dari seluruh DPK, sedangkan untuk giro komposisinya 7,28% dan sisanya adalah tabungan sebesar 2,16%, serta lainnya sebesar 0,90%. Selama tahun 2013, beban bunga dari deposito berjangka naik sebesar 16,97% lebih tinggi dibandingkan dengan beban bunga yang dibayar pada tahun 2012.

Pendapatan Bunga Bersih

Dengan peningkatan pendapatan bunga yang tidak sebesar peningkatan beban bunga selama tahun 2013, pendapatan bunga bersih Bank menurun sebesar Rp148,09 miliar atau - 33,52% jika dibandingkan dengan Rp441,78 miliar di tahun 2012. Oleh karena itu seperti terlihat pada rasio margin pendapatan bunga bersih menurun dari 3,13% menjadi 1,67%.

Pendapatan Operasional Lainnya

Selama tahun 2013, pendapatan operasional lainnya menurun sebesar Rp14,90 miliar atau 21,2%, dari Rp70,35 miliar di tahun 2012 menjadi Rp55,46 miliar di tahun 2013. Hal ini terutama berasal dari kerugian penjualan surat berharga yang dipengaruhi oleh menurunnya kondisi

makroekonomi sehingga menaikkan tingkat risiko yang pada akhirnya harga surat berharga mengalami penurunan.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional meningkat 32,4% dari Rp382,32 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp506,09 miliar pada tahun 2013. Peningkatan terjadi pada beberapa komponen pos biaya umum dan administrasi meningkat 17,27% terutama dengan mulainya upgrade system core banking untuk menunjang bisnis dan tentunya berasal dari inflasi. Beban promosi meningkat 39,10% terutama biaya iklan untuk promosi peningkatan *low cost fund*. Biaya personalia juga meningkat 16,52% diantaranya karena adanya kenaikan gaji untuk kesejahteraan karyawan dan penambahan karyawan baru. Beban lainnya yakni kerugian transaksi kurs mata uang asing juga meningkat.

Keterangan	Aset		%	Description
	2013	2012		
	(Dalam Rp Jutaan) (In IDR Million)		Perubahan % Changes	
Deposito Berjangka	922.304	788.480	16,97	Time Deposits
Giro	74.904	33.976	120,46	Demand Deposits
Tabungan	22.171	22.526	-1,58	Savings
Simpanan dari bank lain	9.100	12.788	-28,84	Deposits from other banks
Setoran Jaminan	-	1	-	Security deposits
Provisi dan Komisi	170	-	-	Provision and commission
Jumlah Beban Bunga	1.028.649	857.771	19,92	Total Interest Expenses

Interest Expenses

Interest expenses has experienced an increase of IDR170.88 billion or 19.92% from IDR857.77 billion in 2012 to IDR1,028.65 billion during 2013. The increase was caused by market trend of interest rate and the effect of management efforts to maintain Bank's liquidity, as the response of negative issue in regards to Bank Mutiara condition.

Liabilities were the funding resources of Bank's assets. Most of Bank's funding resources were derived from time deposits. This can be shown by composition of time deposits at the amount of IDR10.06 trillion or 76.23% of total liabilities in 2013. Therefore, interest expenses from time deposits were the largest contribution of interest expenses that reached 89.66% of total interest expenses during 2013.

Most of Bank Mutiara funding were derived from time deposits. This can be seen from the composition of time deposits to third

party funds as the largest composition at IDR922.30 billion or 89.66% from all of Bank's third party funds. Meanwhile, the composition of demand deposits and saving respectively has reached 7.28% and 2.16% as well as from others of 0.90%. During 2013, interest expenses from time deposit increased by 16.97% compared to interest expenses recognized in 2012.

Net Interest Income

With the lower increase of interest income than increase of interest expenses during 2013, net interest income of the Bank decreased by IDR148.09 billion or 33.52% from IDR441.78 billion in 2012. Thus, net interest margin decreased from 3.13% to 1.67%.

Other Operating Income

During the year of 2013, other operating income decreased at the amount of IDR14.90 billion or 21.2% from IDR70.35 billion in 2012 to become IDR55.46 billion in 2013. The decrease was mainly derived

from loss of sales from marketable securities, affected from decline of macro economic condition that increased level of risk that reduced the market price of securities.

Other Operating Expenses

Operating expenses increased 32.4% from IDR382.32 billion in 2012 to become IDR506.09 billion in 2013. Those increase occurred because several components of general and administrative expenses were increased by 17.27% that were effected from the cost of upgrading core banking system to support business as well as caused by the Country's inflation. Promotion expenses increased by 39.10% which was mainly derived from advertisement expenses for promotion to increase low cost funding. Personnel expenses increased by 16.52% which was caused by the increase of salary for the employees welfare as well as for the addition of new employees. Other expenses, such as loss on foreign exchange transaction also increased.

Aset

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, aset Bank mengalami penurunan Rp0,66 triliun atau turun 4,36% dari Rp15,24 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp14,58 triliun pada tahun 2013. Penurunan tersebut terutama disebabkan penurunan dana pihak ketiga Rp1,90 triliun atau turun 14,1%. Hal ini terjadi karena adanya isu-isu negatif menjelang dilakukannya penyeteroran modal oleh pemegang saham. Selain itu pada sisi penyalurannya pada aset kredit juga tidak dapat bertumbuh dengan keterbatasan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) akibat menurunnya kualitas kredit debitur dari manajemen lama. Pada sisi aset yang juga mengalami penurunan diantaranya giro dan penempatan pada Bank Lain hingga mencapai Rp56,23 miliar atau menurun 12,68% dari Rp443,52 miliar pada tahun 2012. Sementara itu, terdapat beberapa pos aset yang mengalami kenaikan terutama diantaranya penempatan pada Bank Indonesia (BI) termasuk giro BI sebesar Rp73,53 miliar, tagihan akseptasi sebesar Rp102,38 miliar, dan surat-surat berharga meningkat sebesar Rp319,92 miliar.

Pada tahun 2013, kredit yang diberikan menurun sebesar 0,15% dari Rp11,15 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp11,13 triliun pada tahun 2013. Meskipun saldo kredit menurun, porsi kredit terhadap aset Bank mengalami peningkatan dari 73,15% menjadi 76,37% atas seluruh aset tahun 2013, seperti dijelaskan pada tabel; Aset.

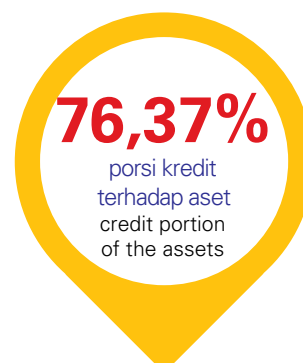
Penempatan pada Bank Indonesia Termasuk Giro BI

Saldo Penempatan pada Bank Indonesia termasuk Giro BI meningkat sebesar 3,10% dari Rp2,37 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp2,45 triliun dimana saldo penempatan tersebut mengambil porsi kedua terbesar dari jumlah aset Bank sebesar 16,79%, meningkat dibandingkan tahun 2012 sebesar 15,57%.

Surat Berharga

Sama halnya seperti penempatan pada Bank Indonesia, aset surat berharga merupakan alokasi penempatan dana sementara dalam bentuk surat-surat berharga sebagai tujuan optimisasi kelebihan dana pihak ketiga dan memitigasi risiko likuiditas Bank. Oleh sebab itu, aset surat berharga juga mengalami fluktuasi yang tergantung

dari siklus perputaran likuiditas dana dari pihak ketiga. Pada akhir tahun 2013, saldo aset Surat-Surat Berharga mengalami peningkatan sebesar 25,31% menjadi sebesar Rp1,58 triliun. Penempatan Bank pada Surat-Surat Berharga meliputi SBI, Surat Berharga Korporasi dan Surat Utang Negara (SUN). Meskipun SUN menurun sebesar Rp35,27 miliar, peningkatan surat berharga terutama disebabkan kenaikan SBI sebesar Rp180,42 miliar sebagai upaya optimalisasi perolehan yield dan kenaikan Surat Berharga valuta asing sebesar Rp184,87 miliar karena melemahnya kurs Rupiah terhadap USD.



Assets

As explained before, Bank's assets has experienced a decrease of IDR0.66 trillion or 4.36% from IDR15.24 trillion in 2012 to IDR14.58 trillion in 2013. The decrease was mainly caused by decrease of third party funds of IDR1.90 trillion or 14.1%. Those decrease was caused by the negative issues occurred prior to the capital injection by the shareholders. Furthermore, assets from loan disbursement were not growing due to limitation of CAR (Capital Adequacy Ratio) which was affected from declining loan quality from past management of the Bank. In the assets side, current accounts and placement with other banks also decreased by IDR56.23 billion or 12.68% from IDR443.52 billion in 2012. Meanwhile, several assets, such as placement with Bank Indonesia and current account with Bank Indonesia have experienced an increase at IDR73.53 billion; acceptance receivables increased at IDR102.38 billion and securities increased at IDR319.92 billion.

In 2013, loans decreased by 0.15% from IDR11.15 trillion in 2012 to IDR11.13 trillion in 2013. Even though loans decreased, the portion of loans to Bank's assets increased from 73.15% to 76.37% of total assets in 2013.

Placement with Bank Indonesia include BI Current Accounts

The Bank's balance for placement with Bank Indonesia and current account with Bank Indonesia increased by 3.10% from IDR2.37 trillion in 2012 to IDR2.45 trillion which became the second largest contributor to total assets by 16.79%, an increased by 15.57% compared to 2012 position.

Marketable Securities

Similar with placement with Bank Indonesia, marketable securities assets served as temporary fund placement allocation in the form of marketable securities for the purpose of optimizing excess funds from customers and to mitigate liquidity risk of

the Bank. Therefore, marketable securities also experienced fluctuation that were depended upon liquidity turnover cycle from third party funding. At the end of 2013, marketable securities increased by 25.31% to reach IDR1.58 trillion. Placement in the form of securities consist of Certificate of Bank Indonesia, Corporate Bonds and Government Promissory Notes. Even though Government Promissory Notes decreased by IDR35.27 billion, increase of securities was mainly caused by the increase of Certificate of Bank Indonesia at the amount of IDR180.42 billion as part of the efforts to optimize yield as well as increase of marketable securities in foreign currency at the amount of IDR184.87 billion were caused by weakened IDR currency against USD currency.

Liabilitas

Pada tahun 2013, saldo kewajiban menurun 5,68% dari Rp14,0 triliun pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp13,20 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan saldo simpanan dari nasabah (DPK) sebesar Rp1,90 triliun atau 14,14% dari Rp13,46 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp11,56 triliun pada tahun 2013.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya pada akhir tahun 2013, bahwa penurunan dana pihak ketiga terbesar terjadi pada deposito yakni Rp1,39 triliun. Komposisi DPK masih didominasi oleh deposito yakni 87,07% dari total DPK.

Simpanan Pihak Ketiga

Simpanan dari pihak ketiga merupakan dana nasabah yang ditempatkan di Bank Mutiara dan merupakan kewajiban kepada nasabah, yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka. Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik rekening. Deposito Berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal kewajiban kepada pemilik deposito berjangka. Simpanan pihak ketiga memberikan kontribusi pendanaan sekitar 87,55% dari jumlah kewajiban per 31 Desember 2013 sebesar Rp13,20 triliun.

Giro

Dari komposisi DPK tahun 2013, giro menyumbang porsi sebesar 7,80%. Saldo giro pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp901,79 miliar, yang terdiri dari giro rupiah dan dalam mata uang asing. Sedangkan saldo giro pada posisi 31 Desember 2012 adalah Rp1,23 triliun. Dengan demikian, pada tahun 2013, saldo

giro mengalami penurunan sebesar 26,74% dibandingkan tahun 2012.

Tabungan

Tabungan Bank Mutiara merupakan tabungan dalam mata uang rupiah dalam bentuk Tabungan Mutiara, Tabungan Rencana Mutiara, dan TabunganKu, yang dibentuk sesuai dengan karakteristik kebutuhan nasabah. Tingkat bunga tabungan dalam mata uang rupiah rata-rata pertahun pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 3,70% dan 4,74%.

Saldo tabungan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp592,98 miliar, sedangkan saldo tabungan pada posisi 31 Desember 2012 adalah Rp781,93 miliar. Dengan demikian, pada tahun 2013, saldo tabungan mengalami penurunan sebesar 24,16% dibandingkan tahun 2012.

Deposito Berjangka

Deposito berjangka Bank Mutiara terdiri dari deposito dalam mata uang rupiah dan deposito dalam mata uang valuta asing. Pada tahun 2013, deposito berjangka Bank Mutiara menurun sebesar 12,10% atau Rp1,39 triliun dari saldo tahun 2012 sebesar Rp11,45 triliun. Deposito berjangka merupakan sumber DPK terbesar yakni 76,23% dari jumlah kewajiban tahun 2013.

Keterangan	2013	2012	% Perubahan % Changes	Description
	(Dalam Rp Jutaan) (In IDR Million)			
Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK)	11.558.082	13.461.508	-14,14	Third party funds
Dana Pihak Ketiga				Third party funds
Giro	901.791	1.231.023	-26,74	Demand Deposits
Tabungan	592.981	781.928	-24,16	Saving
Deposito	10.063.310	11.448.557	-12,10	Time Deposits
PASIVA LAINNYA	1.642.963	534.637	207,30	OTHER PASSIVA
Total Kewajiban	13.201.045	13.996.145	-5,68	Total Liabilities

Liabilities

In the year of 2013, liabilities decreased by 5.68% from IDR14.0 trillion in 2012 to IDR13.20 trillion. The decrease was mainly due to decrease of third party funds at the amount of IDR1.90 trillion or 14.14% from IDR13.46 trillion in 2012 to IDR11.56 trillion in 2013.

As mentioned earlier, at the end of 2013, the most significant decrease of third parties funds occurred in time deposits, which was at the amount of IDR1.39 trillion. Composition of third party funds were dominated by time deposits at 87.07% from total deposits.

Third party funds

Third party funds are customers' funds placed in Bank Mutiara and serve as liabilities to customers in the form of demand deposits, saving deposits and time deposits. Demand deposits and saving deposits recognize at the amount value of liabilities to owners' accounts. Time deposits recognize at the nominal value of liabilities to owners of time deposits accounts. Deposits from customers provided funding contribution at 87.55% from total liabilities as of 31 December 2013, at the amount of IDR13.20 trillion.

Demand Deposits

Demand deposits provided contribution at 7.80% from total deposits to customers in 2013. Outstanding balance of demand deposits as of 31 December 2013 was at IDR901.79 billion, that consist of demand deposits in IDR and foreign currency. Meanwhile, outstanding balance as of 31 December 2012 was at IDR1.23 trillion. Therefore, in 2013, demand deposits decreased by 26.74% compare to 2012.

Savings

Savings in Bank Mutiara are savings account in IDR currency in the form of "Tabungan Mutiara", "Tabungan Rencana Mutiara", and "Tabunganku", which were created based on characteristic of customers' needs. The average interest rate of savings in IDR currency respectively in 2013 and 2012 were at 3.70% and 4.74%.

The outstanding balance of savings as of 31 December 2013 and 2012 were IDR592.98 billion and IDR781.93 billion respectively. Therefore, in 2013, savings have experienced a decrease of 24.16% compare to 2012.

Time Deposits

Bank Mutiara time deposits consist of time deposits in IDR and foreign currency. In 2013, time deposits of Bank Mutiara decreased by 12.10% or IDR1.39 trillion from 2012 which was at IDR11.45 trillion. Time Deposits was the largest component of third party funds which accounted at 76.23% from total liabilities in 2013.

Kemampuan Membayar Liabilitas dan Manajemen Kolektibilitas

Likuiditas

Pada tahun 2013, realisasi keuangan pada komponen-komponen likuiditas secara kuantitatif memperlihatkan peningkatan sampai dengan akhir tahun 2013 yang terutama disebabkan adanya penempatan pada Bank Indonesia (SBI+Fasbi/Term Deposit).

Mengingat DPK dan ekspansi kredit menurun menyebabkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami sedikit perubahan dari 82,81% pada tahun 2012 menjadi 96,31% pada tahun 2013.

Indikator likuiditas juga terlihat pada pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM), Bank memiliki saldo giro Rupiah di Bank Indonesia per 31 Desember 2013, yaitu: 19,49% GWM Utama, 16,81% GWM Sekunder, dan 8,13% GWM Valas.

GWM yang cukup tinggi di akhir 2013, disebabkan adanya dana penyertaan modal sementara yang belum dapat ditempatkan di instrumen BI atau pasar uang.

Manajemen Kolektibilitas Aktiva Produktif Bermasalah

Dengan memburuknya kualitas kredit debitur peninggalan manajemen lama secara umum Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Bank Mutiara sedikit mengalami penurunan kinerja. Sebagaimana tercermin dari rasio aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Pada tahun 2013, rasio ini mengalami peningkatan, yaitu dari 10,98% di akhir 2012 menjadi sebesar

20,23% di akhir 2013. Peningkatan ini karena adanya penurunan kolektibilitas debitur eks *Legacy Bank Century* yang berdampak penurunan modal bank sehingga LPS sebagai pemilik saham memberikan Penyertaan Modal Sementara (PMS) pada tanggal 23 Desember 2013 untuk pemulihan modal bank (CAR) sesuai ketentuan ICAAP yaitu 14%. Adapun outstanding aktiva produktif bermasalah pada akhir 2013 sebesar Rp2,97 triliun dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp1,70 triliun. Kedepan, perbaikan kolektibilitas atas beberapa aktiva produktif tersebut menjadi fokus utama selain aktivitas bisnis bank.

NPL Gross

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sejumlah debitur peninggalan manajemen lama Century telah bermasalah sehingga terlihat pada NPL Gross Bank meningkat dari 3,90% pada tahun 2012 menjadi sebesar 12,28% pada tahun 2013.

Capability to Pay Bank Liabilities and Collectability Management

Liquidity

In 2013, financial achievement in terms of liquidity components have increased quantitatively until the end of 2013 which mainly caused by fund placement with Bank Indonesia, (in the form of certificate of Bank Indonesia and Fasbi/term deposit).

Due to decrease of customers deposits and expansion of loans, Loan to Deposit Ratio (LDR) had experienced a slight changes from 82.81% in 2012 to 96.31% in 2013.

In addition, liquidity indicators were also shown by the fulfillment of Minimum Statutory Reserves Requirement (GWM),

that the Bank has outstanding position as of 31 December 2013 of 19.49% for primary GWM, 16.81% for secondary GWM and 8.13% for foreign currency GWM.

The relatively high GWM at the end of 2013 was caused by temporary capital injection which was not allowed yet to be placed in Bank Indonesia's instruments or money market.

Management Collectability in Non Performing Assets

With decrease of loan quality resulted from the legacy of previous management, the earning assets quality in general had experienced a decrease of performance.

This was shown in ratio for non-performing assets to total earning assets. In 2013, the ratio increased from 10.98% at end of 2012 to 20.23% at end of 2013. The increase was caused by decrease of collectability of debtors from previous Bank Century's legacy that caused the decline of Bank's equities. Therefore, LPS (Indonesia Deposit Insurance Corporation/IDIC) as

shareholders has injected temporary capital investment on 23 December 2013 to recover the Bank's CAR to 14% to comply with ICAAP regulation. The outstanding of non-performing assets at end of 2013 was at IDR2.97 trillion which was higher than IDR1.70 trillion at the end of 2012. In the future, the improvement collectability of earning assets will become the major focus of the Bank as well as business activities.

NPL (Gross)

As mentioned earlier, some debtors from previous Bank Century's legacy has been classified as problem loans, therefore the Bank's NPL (Gross) increased from 3.90% in 2012 to 12.28% in 2013.

As a form of management's responsibility and based on the guidance from the Bank's Board of Commissioners, the management has conducted intensive efforts to handle the non-performing assets, which consist of:

- Intensive collection through internal and external collector;

Sebagai wujud tanggungjawab Manajemen dan sesuai arahan Dewan Komisaris senantiasa melakukan upaya-upaya intensif untuk penanganan aset bermasalah tersebut, dengan melakukan:

- Penagihan secara intensif melalui *collector* internal maupun eksternal.
- *Rescheduling, reconditioning, restructuring* termasuk pelunasan dipercepat bagi fasilitas kredit macet dengan melakukan *crash program* berupa keringanan tunggakan bunga dan denda.
- Melakukan litigasi ataupun gugatan hukum dan melakukan eksekusi agunan kredit bagi nasabah yang kurang mempunyai prospek dan tidak mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya.
- Menurunkan aktiva non produktif dengan cara menjual AYDA bekerjasama dengan balai lelang dan secara internal.

NPL Net

Dengan dilakukannya pembentukan biaya PPAP sebagai wujud dari kehati-hatian Bank, NPL Net Bank hanya mengalami peningkatan sedikit yakni dari 3,16% pada tahun 2012 menjadi sebesar 3,61% pada akhir tahun 2013 dan masih dibawah ketentuan Bank Indonesia 5,0%.

- *Rescheduling, reconditioning, restructuring* for early termination of non-performing loan facility by providing crash program, such as: waiver interest arrears and penalties;
- Providing litigation and lawsuit as well as executing loans collateral for customers who do not have good prospect of recovery and do not have good intention to settle their liabilities;
- Reducing non-performing assets by provide auction of foreclosed assets, cooperate with auction house and also with internal.

NPL (Net)

By establishing provision allowance for impairment losses as realization of prudent banking, the Bank's NPL (net) only increased slightly from 3.16% in 2012 to 3.61% in 2013 and the ratio was still below the standard set by Bank Indonesia, which was at 5.0%.

Struktur Modal

Pada akhir tahun 2013, jumlah ekuitas Bank Mutiara mencapai Rp1,38 triliun atau 10,54% lebih tinggi dibandingkan posisi pada tahun 2012 sebesar Rp1,24 triliun. Secara lebih lengkap, struktur modal Bank Mutiara dapat dilihat melalui tabel; Struktur Modal.

Struktur Modal Bank	2013	2012	Bank's Capital Structure
	(Dalam Rp Jutaan) (In IDR Million)		
Modal Disetor	8.973.675	8.973.675	Share Capital
Tambahan Modal Disetor	1.428.239	178.759	Additional paid-in capital
Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya	106.971	95.101	Other comprehensive income (loss)
Cadangan Umum	1.002	1.002	General provision
Laba Ditahan	(7.998.792)	(8.150.186)	Retained earnings
Laba/Rugi	(1.136.045)	145.596	Profit/loss
Jumlah Ekuitas	1.375.049	1.243.947	Total equities

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Untuk memenuhi struktur permodalan Bank Mutiara sesuai ketentuan ICAAP – BI yaitu 14%, pada tanggal 23 Desember 2013 LPS telah memberikan setoran PMS sebesar Rp1,249 triliun, sehingga rasio modal diakhir Desember 2013 adalah sebesar 14,03% atau dengan posisi modal Rp1,399 triliun, meningkat dibanding tahun 2012 sebesar 32,62% atau Rp1,055 triliun.

Bank Mutiara memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga modal di atas ketentuan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) BI dalam rangka mendukung kesehatan

Capital Structure

At the end of 2013, total equities of Bank Mutiara has reached IDR1.38 trillion or 10.54% higher than outstanding position in 2012 at the amount of IDR1.24 trillion. Capital structure of Bank Mutiara can be seen through the table of Capital Structure.

Management Policy of Capital Structure

To meet capital structure of Bank Mutiara based on ICAAP regulation at 14%, on 23 December 2013, IDIC had provided temporary capital injection of IDR1.249 trillion. Therefore the capital ratio at end of 2013 was at 14.03% or at position of IDR1.399 trillion, which increased by 32.62% or IDR1.055 trillion.

Bank Mutiara is strongly committed to maintain its capital levels above the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) BI requirements in order to facilitate sound business growth, anticipate business opportunities, and protect the Bank from possible business risks. Bank Mutiara will continue to maintain an efficient capital structure.

Throughout 2013, there were several initiatives undertaken by Bank Mutiara to strengthen its capital structure, including:

- Earning and investment management in order to improve Net Interest Margin (NIM).
- Improvement of funding structure.
- Management of Non-Performing Loan (NPL) ratio.
- Implement efficiency programs.
- Increase fee-based income.

Solvency

In line with basic framework of the Indonesian Banking Architecture on national banking structure strengthening

pertumbuhan bisnis, mengantisipasi peluang bisnis, dan melindungi Bank dari kemungkinan risiko bisnis. Bank Mutiara akan terus memelihara struktur modal yang efisien.

Sepanjang tahun 2013, terdapat beberapa inisiatif yang diupayakan oleh Bank Mutiara untuk memperkuat struktur permodalan, diantaranya, adalah:

- Pengelolaan *earning* dan *investment management* dalam rangka perbaikan *Net Interest Margin* (NIM);
- Perbaikan struktur pendanaan;
- Pengelolaan rasio *Non Performing Loan* (NPL);
- Melakukan program efisiensi;
- Peningkatan *fee based income*.

Tingkat Solvabilitas

Sesuai dengan kerangka dasar Arsitektur Perbankan Indonesia dalam program penguatan struktur perbankan nasional yang diberlakukan mulai tahun 2004, maka persyaratan modal minimum bagi bank umum ditingkatkan menjadi Rp100 miliar dan persyaratan tersebut wajib dipenuhi paling lambat pada akhir tahun 2010, selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/15/PBI/2005 tanggal 1 Juli 2005 dan Surat Edaran No.7/48/DPNP tanggal 14 Oktober 2005 tentang "Jumlah Modal Inti Minimum

Bank Umum", yang mewajibkan setiap bank untuk memiliki dan memelihara modal inti minimum sebesar Rp80 miliar pada tanggal 31 Desember 2007 dan menjadi sebesar Rp100 miliar pada tanggal 31 Desember 2010. Sesuai dengan peraturan tersebut, setiap bank wajib menyampaikan *action plans* kepada Bank Indonesia dan pemegang saham utama.

Bank berupaya menjaga kecukupan modal bank agar dapat memenuhi persyaratan tersebut. Terlebih lagi, sepanjang 2010 - 2012 tidak terjadi suntikan modal tambahan, dengan kata lain 100% kecukupan modal berasal dari pertumbuhan organik.

Di tahun 2013 ini kecukupan modal Bank Mutiara cukup menurun disebabkan adanya penurunan kolektibilitas debitur eks legacy Bank Century sehingga perlu pembentukan biaya cadangan PPA. Dan di tahun 2013 sesuai ketentuan ICAAP – BI untuk mempersiapkan struktur modal bank di tahun 2014, maka Bank Mutiara harus mencukupi CAR sebesar 14%. Atas dasar permasalahan tersebut maka LPS selaku pemilik saham pengendali memberikan setoran Penyertaan Modal Sementara (PMS) sebesar Rp1,249 triliun. Dengan adanya setoran PMS tersebut maka CAR Bank Mutiara di akhir tahun 2013 sebesar 14,03%.

Ikatan Material Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2013, Bank Mutiara tidak melakukan beberapa ikatan yang bersifat material dalam rangka investasi barang modal. Namun sepanjang tahun 2013, Bank Mutiara telah berhasil mencapai peningkatan jaringan kantornya semula tahun 2012 sebanyak 57 kantor cabang sedangkan sampai dengan tahun 2013 sebanyak 61 kantor cabang.

program which has taken place since 2004, the minimum capital requirement for commercial banks was increased to Rp100 billion and had to be fulfilled no later at end of 2010. Furthermore, Bank Indonesia issued Bank Indonesia Regulation No.7/15/PBI/2005 dated July 1, 2005 and Circular Letter No.7/48/DPNP dated October 14, 2005 on "Minimum Core Capital of Commercial Bank", which requires each bank to have and maintain a minimum core capital of Rp80 billion as of December 31, 2007 and Rp100 billion as of December 31, 2010. In accordance with these regulations, each bank is required to submit an action plan to Bank Indonesia and the major shareholders.

The Bank seeks to maintain capital adequacy in order to meet those requirements. Moreover, during 2012 there were no capital injections, or in other words, 100% capital adequacy was derived from organic growth.

In 2013, capital adequacy of Bank Mutiara had decreased due to the decrease of loans' collectability of debtors from Bank Century's legacy thus the Bank need to establish provision allowance of impairment losses. Therefore, in 2013, to comply with ICAAP-BI regulation, to prepare the Bank's capital structures for 2014, Bank Mutiara has to fulfill the CAR of 14%. Based on the above issue, IDIC as major shareholders of the Bank, DIC has provided temporary capital injection at the amount of IDR1.249 trillion. With the capital injection, at end of 2013, Bank Mutiara CAR has reached 14.03%.

Material Commitments Related to Capital Expenditure

Throughout 2013, Bank Mutiara did not undertake material commitments related to capital expenditure investment. However, Bank Mutiara has successfully increase its banking networks from 57 branch offices in 2012 to 61 branch offices in 2013.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Informasi transaksi mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi yang mempunyai hubungan istimewa adalah bentuk transaksi yang mempunyai hubungan istimewa dalam konteks bahwa pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah karyawan kunci dari Bank yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau pengaruh secara langsung dan tidak langsung dengan Bank.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank dapat melakukan transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan dan ketentuan sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali yang diberikan kepada karyawan kunci meskipun tetap menjalankan prinsip *prudent*.

Kebijakan Deviden

Pada tahun 2013, Bank Mutiara tidak membagikan deviden karena berdasarkan pada anggaran dasar perseroan yang disahkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia bernomor: AHU-36564.AH.01.02 tahun 2011 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan pasal 24 ayat 7, berbunyi "Selama Perseroan masih dalam penanganan Lembaga Penjamin Simpanan, maka Perseroan tidak diperkenankan membagikan deviden."

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Restruktur Hutang/ Modal

- Posisi CAR Bank Mutiara per Desember 2013 adalah 14,03% atau di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. CAR yang cukup bagus ini sebagai hasil dari tambahan Penyertaan Modal Sementara (PMS) Pemerintah sebesar Rp1,249 triliun yang disetorkan pada tanggal 23 Desember 2013.
- Pada tahun 2014 ini semua Bank diwajibkan memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko bank (*Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP*). Dengan adanya PMS tersebut Bank Mutiara sudah memenuhi ketentuan sejak akhir tahun 2013.

Information of Material Transactions That Contain Conflict of Interest and/or Transactions with Related Parties

Information of material transaction that contain conflict of interest can be seen in the Good Corporate Governance report in this annual reports. Meanwhile, related party transaction represents the transaction with key personnels of the Bank that has relationship as owner of the Bank or direct/indirect influence of the Bank.

In conducting its business, the Bank has transactions with related parties. These transactions have been carried out with the same terms and conditions applicable to third parties, except those granted to key employees while still running the prudent principles.

Dividend Policy

In 2013, Bank Mutiara did not distribute dividends due to the Articles of Association which was approved by the Decree of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia numbered: AHU-36564.AH.01.02 in 2011, that stated about the Approval of Changes for Articles of Association, Article 24 Paragraph 7 mentioned about: "As long as the Company is still being handled by the Deposit Insurance Corporation, the Company should not be allowed to distribute any dividends."

Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Restructuring of Debt/ Capital

- CAR of Bank Mutiara as of December 2013 was 14.03% or above the minimum standard set by Indonesia Financial Services Authority (OJK). This was resulted by temporary capital injection provided by Government through IDIC at the amount of IDR1.249 trillion, fully paid on 23 December 2013.
- In 2014, all banks are obliged to comply with Indonesia Financial Services Authority (OJK) regulation regarding the Minimum Capital Adequacy Requirement based on banks' risk profile (*Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP*). With the temporary capital injection, Bank Mutiara has complied with regulation since the end of 2013.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

96	Tinjauan GCG GCG Review	120	Komite - Komite Dibawah Komisaris Committees Under the Board of Commissioners	173	<i>Internal Fraud</i> Internal Fraud
107	Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Governance Structure and Mechanism	129	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	174	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan Conflict of Interest Transaction
107	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	131	Manajemen Risiko Risk Management	174	Sistem Pengawasan Internal (SPIN) Internal Control System
109	Dewan Komisaris Board of Commissioners	169	Audit Internal Internal Audit	175	Kode Etik Karyawan Code of Conduct
116	Direksi Board of Directors	172	Audit Eksternal External Audit	177	<i>Whistleblowing System</i> Whistleblowing System
		173	Persoalan Hukum Legal Issue	180	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility





Tinjauan GCG

Komitmen Bank Mutiara

Proses *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan cara atau mekanisme yang diimplementasikan oleh organ perusahaan dan jajaran dibawahnya dalam melakukan fungsi dan tugasnya untuk mewujudkan *Komitmen dan Struktur Governance*, sehingga dapat dicapai *Governance Outcome* yang sesuai dengan asas GCG. PT Bank Mutiara Tbk berkomitmen untuk melanjutkan dan menyempurnakan

penerapan pelaksanaan GCG yang mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktek-praktek bisnis yang sehat dalam kegiatan perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi Bank dan perusahaan publik.

Etika dan perilaku merupakan pilar terpenting dalam membangun suatu budaya perusahaan yang bertanggung jawab. Oleh karenanya standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku

GCG Review

Bank Mutiara's Commitment

Good Corporate Governance (GCG) process is a means or mechanism implemented by company organs and the ranks below them in performing functions and duties to realize Commitment and Governance Structure, so that Governance Outcome can be achieved in accordance with good corporate governance principles. PT Bank Mutiara Tbk is committed to continuing and enhancing the implementation of GCG that prioritize moral and ethical principles as well as practices of sound banking activities in accordance with applicable regulations for Banks and public companies.

Ethics and behaviors are the most important pillar in building a responsible corporate culture. Therefore, business standards and conduct as well as personal ethical behavior set out in the Corporate

Ethics Handbook of PT Bank Mutiara Tbk are applicable to all employees and management without exception.

Thus the application of regulations as well as basic principles of Good Corporate Governance in the Banking industry is a key requirement in order to protect the interests of all parties (stakeholders) and we also always consider and protect the interests of all parties, and free from conflict of interest. PT Bank Mutiara Tbk as an intermediary institution ensures that the application of good corporate governance principles have been implemented in every business aspect and throughout the ranks of the Bank. The implementation of GCG principles must include openness/ transparency, accountability, responsibility, independency, as well as equality and fairness. GCG principles are needed to

pribadi yang etis ditetapkan dalam Buku Etika Korporasi PT Bank Mutiara Tbk yang berlaku untuk seluruh karyawan dan manajemen tanpa terkecuali.

Dengan demikian penerapan regulasi serta prinsip dasar *Good Corporate Governance* pada industri perbankan merupakan persyaratan utama dalam rangka untuk melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) dan juga kami senantiasa memperhatikan kepentingan dan melindungi semua pihak, serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*). PT Bank Mutiara Tbk sebagai lembaga intermediasi memastikan bahwa penerapan asas GCG sudah dilaksanakan pada setiap aspek bisnis dan diseluruh jajaran bank. Asas GCG yang harus dipastikan pelaksanaannya meliputi keterbukaan atau transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran (*transparency, accountability, responsibility, fairness, independency*). Asas GCG diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) bank dengan juga memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah serta pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan GCG berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/ Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta ketentuan *The ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang merupakan standar dan praktik *Corporate Governance* pada negara-negara ASEAN, maupun praktik-praktik terbaik (*best practices*) yang berlaku.

Penerapan GCG pada PT Bank Mutiara Tbk sangat penting dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik, meningkatkan kinerja, dan memaksimalkan nilai tambah bagi *shareholder (maximizing shareholder value)* dan menjamin terwujudnya sistem perbankan yang sehat secara umum. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank yang sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat yang harus tercermin pada kinerja dan pengelolaan Bank yang profesional serta kemampuan Bank mengelola risiko, serta transparansi pada masyarakat.

Dalam meningkatkan *shareholder's value* dan menjaga kepercayaan *stakeholder*, selama ini PT Bank Mutiara Tbk melaksanakan komitmen berdasarkan asas dan prinsip dasar GCG di setiap kegiatan usaha PT Bank Mutiara Tbk yang mutlak diperlukan dalam upaya membangun organisasi yang kompetitif dengan mutu sumber daya manusia yang handal serta mendasarkan diri pada *corporate value "SPIRIT"* (S=Service Excellence, P=Professionalism, I=Integrity, R=Relationship, I=Innovative, T=Trust), yang penjabarannya digambarkan dalam grafik SPIRIT.

achieve business sustainability of banks with regard to the interests of shareholders, customers and other stakeholders.

The implementation of GCG is based on Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Bank Indonesia Regulation Number 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Bank Indonesia Circular Letter No.15/15/DPNP dated April 29, 2013 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Financial Services Authority (OJK)/Capital Market Supervisory

Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) Regulations concerning Submission of Annual Report of Issuers or Publicly Listed Companies, Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company, as well as provisions of the ASEAN Corporate Governance Scorecard which are Corporate Governance standards and practices in the ASEAN countries, as well as applicable best practices.

GCG implementation at PT Bank Mutiara Tbk is very important in the effort to increase public confidence, improve performance, and maximize added value for shareholders (maximizing shareholder value) and ensure the realization of a sound banking system in general. This aims to maintain business continuity of the Bank which is highly dependent on public

confidence that should be reflected in the Bank's performance and management professionally as well as the Bank's ability to manage risk, and transparency in public.

In enhancing shareholder's value and maintain the confidence of stakeholders, PT Bank Mutiara Tbk has so far been implementing its commitments in accordance with basic principles of Good Corporate Governance in all business activities of PT Bank Mutiara Tbk that are absolutely necessary in order to build a competitive organization with quality human resources that are reliable and based on the corporate values of "SPIRIT" (S=Service Excellence, P=Professionalism, I=Integrity, R=Relationship, I=Innovative, T=Trust), as translated in the SPIRIT graph.



Penjabaran *corporate value* "SPIRIT" tersebut mengandung nilai-nilai luhur, yaitu komitmen untuk "melakukan perubahan menjadi yang lebih baik," dimana visi, misi dan *corporate value* harus membudaya dan meresap dalam diri setiap individu karyawan PT Bank Mutiara Tbk untuk

diterapkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun visi dan misi yang dipegang teguh oleh manajemen beserta seluruh karyawan PT Bank Mutiara Tbk, yaitu:

Visi: "Menjadi Bank fokus terbaik pilihan masyarakat," dengan fokus bisnis utama adalah:

- *Micro Banking*;
- *Treasury & Corporate Funding*;
- *Small & Medium Enterprise Business*;
- *Consumer Finance*;
- *Mass & Individual Banking*.

The translation of "SPIRIT" corporate values contains noble values, namely commitment to "make changes to the better," in which the vision, mission and corporate values should be entrenched and absorbed in every individual employee of PT Bank Mutiara Tbk to be applied in carrying out duties and responsibilities. The vision and mission held firm by the management and all employees of PT Bank Mutiara Tbk are:

Vision: "To become a focus bank of the community choice" with main focus on:

- *Micro Banking*;
- *Treasury & Corporate Funding*;
- *Small & Medium Enterprise Business*;
- *Consumer Finance*;
- *Mass & Individual Banking*.

With the predetermined vision, PT Bank Mutiara Tbk will attempt to become a focused Bank as financial services provider

for business activities in a qualified and professional manner through good relationships with clients as business partners.

Mission: "To provide the best by prioritizing services, comfort and customers' satisfaction for the most optimal outcome."

Dengan Visi yang telah ditetapkan, PT Bank Mutiara Tbk akan berupaya menjadi Bank fokus sebagai penyedia jasa keuangan untuk kegiatan bisnis tersebut secara berkualitas dan profesional melalui hubungan yang baik dengan para nasabah sebagai mitra usaha.

Misi: "Memberikan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan, kenyamanan, dan kepuasan nasabah untuk hasil yang optimal."

Asas Good Corporate Governance

Manajemen PT Bank Mutiara Tbk memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran bank. Asas GCG yang harus dipastikan pelaksanaannya meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Asas GCG diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) bank dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah serta pemangku kepentingan lainnya. Adapun asas GCG tersebut antara lain :

A. Transparansi

Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku

kepentingan dan masyarakat. Transparansi diperlukan agar bank menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan melindungi kepentingan konsumen.

B. Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Bank sebagai lembaga dan pejabat yang memiliki kewenangan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel. Untuk itu bank harus dikelola secara sehat, terukur dan profesional dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah, dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

C. Tanggungjawab

Tanggungjawab mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal bank serta tanggung jawab bank terhadap masyarakat dan lingkungan. Tanggungjawab diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik atau dikenal dengan *good corporate citizen*.

D. Independensi

Independensi mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hubungan dengan asas independensi (*independency*), Bank harus dikelola secara independen agar masing-masing organ Perusahaan beserta seluruh jajaran dibawahnya tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi obyektivitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

E. Kewajaran dan Kesetaraan

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Dalam melaksanakan kegiatannya, bank harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, konsumen dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dari masing-masing pihak yang bersangkutan.

Penerapan GCG dan Tingkat Kesehatan Bank

Sepanjang tahun 2013, berbagai upaya telah dilakukan guna membangun, menerapkan dan mengevaluasi secara terus menerus proses implementasi GCG. Hal ini dilakukan melalui penetapan rangkaian *road map* yang

Good Corporate Governance Principles

The management of PT Bank Mutiara Tbk ensures that GCG principles are implemented on every business aspect and at all levels of the Bank. GCG principles implementation must be ensured to include transparency, accountability, responsibility, independency as well as fairness and equality. GCG principles are needed to achieve business sustainability of the Bank with due regard to the interests of shareholders, customers and other stakeholders. GCG principles include:

A. Transparency

Transparency contains disclosure elements and the provision of information in a timely, adequate, clear, accurate, and comparable as well as accessible to the interests of stakeholders and community. Transparency is needed so that the Bank conducts business in an objective and professional manner, and protects the interests of consumers.

B. Accountability

Accountability contains elements of clarity of functions in the organization and the accountability method. The Bank as an institution and officials who have authority must be accountable for their performance in a transparent and accountable manner. To that end, the Bank must be managed in a healthy, scalable and professional manner with due regard to the interests of shareholders, customers, and other stakeholders. Accountability is a necessary prerequisite to achieve sustainable performance.

C. Responsibility

Responsibility contains elements of compliance with laws and regulations and internal rules of the Bank and the Bank's responsibility towards society and environment. Responsibility is necessary in order to ensure maintenance of long term business continuity and to be recognized as good corporate residents or known as good corporate citizens.

D. Independency

Independency contains elements of independence from the domination of other parties and objectivity in carrying out their duties and obligations. In relation to independency principles, the Bank shall be managed independently so that each organ of the Company along with all ranks do not dominate each other and cannot be intervened by any party that may affect the objectivity and professionalism in carrying out their duties and responsibilities.

E. Fairness and Equality

Fairness and equality contains elements of fair treatment and equal opportunity in accordance with proportions. In conducting its activities, the Bank shall always consider the interests of shareholders, customers and other stakeholders based on principles of fairness and equality of each of the parties concerned.

terprogram, dengan sasaran akhir terwujudnya Bank Mutiara yang mampu melaksanakan praktik tata kelola yang baik di masa depan. Diharapkan dengan sasaran akhir tersebut, Bank Mutiara dapat meningkatkan kinerja secara berkelanjutan (*sustainable*). *Road Map* Bank Mutiara dilakukan mulai dari Tahapan Penyelamatan (tahun 2009), yang meliputi beberapa upaya perbaikan melalui proses *survival*, *recovery*, komitmen manajemen, dan reorganisasi (struktur organisasi). Selanjutnya *Road Map* terus berjalan

dan melaju ke tahapan Pra Implementasi (2010), Tahapan Implementasi (tahun 2011-2012), serta tahapan akhir yaitu *monitoring* (tahun 2013) sebagaimana tergambar pada grafik Tahapan Implementasi dan *Monitoring*.

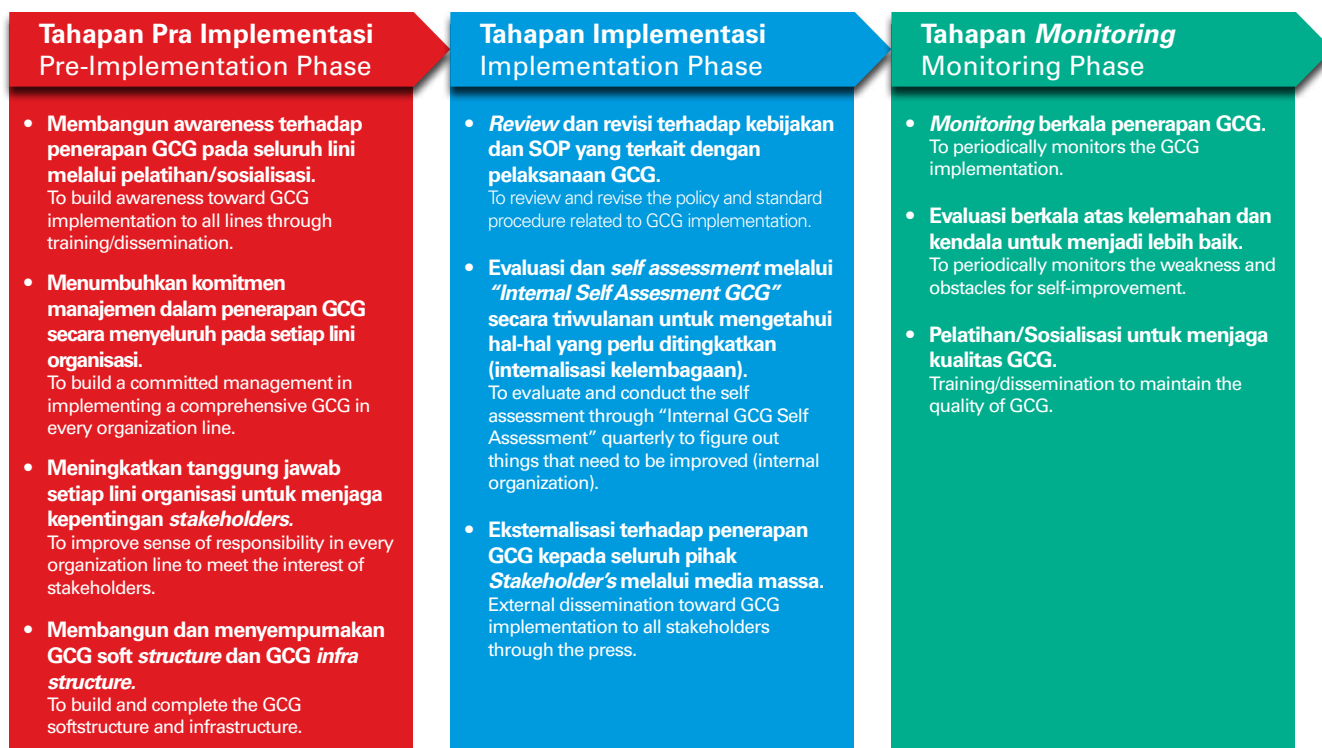
Self Assessment 2013

Implementasi GCG membutuhkan penilaian untuk melihat sejauh mana perkembangan terhadap prinsip-prinsip GCG yang telah dilaksanakan oleh Bank Mutiara. Penilaian tersebut juga bermanfaat untuk melihat

sejauh mana kualitas penerapan GCG secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis.

Bank Mutiara melaksanakan *self assessment* sesuai dengan ketentuan BI yang mengharuskan bahwa Bank melakukan penilaian sendiri secara internal (*internal self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG.

Hasil *Self-Assessment* pelaksanaan GCG Semester II/Posisi Desember 2013, dapat disampaikan, sebagaimana tabel Hasil Penilaian Sendiri.



GCG Implementation and Bank Soundness Level

Throughout 2013, various attempts have been made to build, implement and evaluate continuously the GCG implementation process. This is done through the establishment of a series of programmed road map, with the ultimate objective of establishing Bank Mutiara's capability to implement good governance practices in the future. It is expected that with the end goal, Bank Mutiara can improve its sustainable performance. The Road Map for Bank Mutiara began from the Rescue Phase (2009), which included

several improvement efforts through survival process, recovery, management commitment, and reorganization (organizational structure). Furthermore Road Map continued to run and progress to Pre-Implementation Phase (2010), Implementation Phase (2011-2012), as well as final phase, namely monitoring (2013) as illustrated in the Implementation and Monitoring Phase graphs.

Self Assessment 2013

GCG implementation requires an assessment to see how far development of good corporate governance principles

has been implemented by Bank Mutiara. The assessment is also useful to see the extent of quality GCG implementation on an ongoing basis into business process. Bank Mutiara carries out self-assessment in accordance with BI regulations that require the Bank to conduct internal self-assessment on GCG Implementation.

Self - Assessment results of GCG implementation in the second half of December 2013 is shown in the table on Self Assessment.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment Pelaksanaan GCG)/GCG Self Assessment

	PERINGKAT/RATINGS	DEFINISI PERINGKAT/RATINGS DEFINITIONS
Individual	4	Kurang Baik/Not Good
Konsolidasi	-	(Bank Mutiara tidak mempunyai subsidiary company) (Bank Mutiara does not have a subsidiary company)

ANALISIS

Berdasarkan Kertas Kerja (KK) *Self Assessment* Penerapan GCG dari Unit Kerja Terkait, maka dapat disampaikan sebagai berikut:

A. Faktor Kekuatan
a. Governance Structure

Governance structure adalah struktur kekuasaan berikut persyaratan pejabat yang ada di bank sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku.

Terkait dengan implementasi *governance structure*, antara lain: dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Komposisi Dewan Komisaris terdiri dari orang yang ahli dan berpengalaman, memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai;
- Komposisi Direksi mempunyai kompetensi, integritas dan telah teruji, dan punya pemahaman yang baik terhadap industri keuangan perbankan;
- Komposisi Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris dan dibawah Direksi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta anggota komite mempunyai kompetensi dan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya;
- Telah memiliki Kebijakan dan Standard Operation Procedure/SOP tentang Benturan Kepentingan, dan senantiasa dilakukan *update*;

Based on Self Assessment Working Paper on GCG implementation of related Work Unit, it can be presented as follows:

A. Strengths
a. Governance Structure

Governance structure is the structure of power along with requirements of existing officials in the Bank as required by applicable laws and regulations.

Associated with the implementation of governance structure, among others:

- Composition of the Board of Commissioners consists of people who are skilled and experienced, have integrity, adequate competence and reputation;
- Board of Directors has proven competence, tested integrity, and has a good understanding of the Banking financial industry;
- The composition of Committees under the Board of Commissioners and the Board of Directors is in compliance with applicable regulations, and committee members have competence to carried out their duties and responsibilities;
- Have Policies and Standard Operating Procedures/SOP on Conflict of Interest which is always updated;

- Bank telah mempunyai infrastruktur dan organisasi bidang Manajemen Risiko dengan kompetensi Sumber Daya Manusia yang memadai dan dapat bekerja secara independen;
- Telah memiliki struktur organisasi bidang Kepatuhan dengan kompetensi Sumber Daya Manusia yang memadai dan dapat bekerja secara independen;
- Telah memiliki struktur organisasi Satuan Kerja Audit Interen/SKAI dengan kompetensi Sumber Daya Manusia/SDM yang memadai dan dapat bekerja secara optimal dan independen;
- Telah menunjuk Kantor Akuntan Publik/KAP dan telah melakukan audit tahun buku 2012, yang memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan audit bank dan memenuh aspek legalitas serta standar profesional akuntan publik;
- Bank telah memiliki Kebijakan, Prosedur/SOP dan Manual Produk yang senantiasa *di-update* dan sudah mencakup fungsi *control* yang memadai;
- Bank juga telah memiliki kebijakan Batas Wewenang Memutus Kredit/BWMMK secara individual ataupun kolegal sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing dari jajaran manajemen;
- Bank telah mempunyai pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Publikasi dan cukup transparan dalam publikasi keuangan, informasi produk bank

- The Banks has had infrastructure and organizational competence in Risk Management along with competent human resources and can work independently;
- Have organizational structure in Compliance along with competent human resources and can work independently;
- Have an organizational structure of the Internal Audit Unit (SKAI) along with competent human resources and can work optimally and independently;
- Have appointed a Public Accounting Firm (KAP) and audited financial statements for fiscal year 2012, which has an adequate capacity to audit the Bank and meet legality aspects and the professional standards of public accountants;
- The Bank has Policies, Procedures/SOP and Products Manual which have been constantly updated and included adequate control functions;
- The Bank has a Legal Lending Limit (LLL) policy individually or collectively in accordance with the functions, duties and responsibilities of each ranks of management;
- The Bank has guidelines for compiling Published Financial Statements

dan penggunaan informasi data pribadi nasabah, cakupan pelaksanaan GCG telah sesuai dengan ketentuan;

- Bank telah menyusun dan melaporkan Rencana Bisnis Bank/RBB dan revisinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Governance Process

Governance process adalah pengaturan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab unit dan pejabat bank dalam menjalankan bisnis dan operasional perbankan.

Terkait implementasi *governance process* antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sudah cukup jelas diatur sesuai fungsi, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Bank;
- Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dan telah melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi, telah melakukan monitor dan mengingatkan Direksi untuk menindak-lanjuti semua temuan audit internal maupun audit eksternal;
- Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar dan Ketentuan dan Peraturan yang berlaku;

and quite transparent in financial publications, bank product information and personal data usage of customers, GCG has coverage in accordance with the provisions;

- The Bank has compiled and reported the Bank's Business Plan and its revision in accordance with applicable regulations.

b. Governance Process

Governance process is governing of duties, powers and responsibilities of work units and bank officials in conducting banking business and operations.

Governance process implementation is as follows:

- Duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors are self-explanatory set out according to each functions, duties and responsibilities as set forth in Articles of Association of the Bank;
- The Board of Commissioners has been carrying out duties and responsibilities and has supervised and provided advice to the Board of Directors, monitored and reminded the Board of Directors to follow up on all audit findings of internal and external audit;

- Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris dan dibawah Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal;
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi tidak pernah masuk dalam ranah Benturan Kepentingan;
- Bidang Manajemen Risiko dan Bidang Kepatuhan sebagai *second line of defence* telah bekerja secara independen dan berpedoman ketentuan yang berlaku;
- SKAI telah bekerja independen dan berpedoman pada ketentuan yang berlaku;
- Penunjukan KAP telah memenuhi prinsip-prinsip GCG, dan Kantor Akuntan Publik/KAP yang ditunjuk telah bekerja secara independen sesuai dengan standar professional akuntan publik;
- Proses penerapan Manajemen Risiko telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko;
- Proses penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, pengambilan keputusannya telah sesuai kebijakan & prosedur yang berlaku;
- Bank telah berupaya memenuhi rencana strategis bisnis bank melalui kebijakan-kebijakan yang senantiasa disesuaikan dengan memperhatikan faktor persaingan dan kondisi perekonomian;
- Bank telah menyusun Laporan Keuangan Publikasi yang menyajikan secara cukup transparan;

- Bank telah memiliki Kebijakan dan SOP terkait dengan *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan*.

c. Governance Outcomes

Governance Outcomes adalah hasil dari pelaksanaan GCG baik dari aspek hasil kinerja maupun cara-cara/praktek-praktek yang digunakan untuk mencapai hasil kinerja tersebut.

Terkait *governance outcomes*, antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Dewan Komisaris telah banyak memberikan rekomendasi/nasehat untuk dilaksanakan oleh Direksi dalam upaya meningkatkan *values* bank, antara lain: disampaikan dalam Rapat Direksi dan Komisaris, Rapat Komite dibawah Komisaris dan melalui surat kepada Manajemen;
- Direksi telah mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham/PS melalui Rapat Umum Pemegang Saham/RUPS, memelihara komunikasi terhadap seluruh jajaran terkait visi dan misi perusahaan, peningkatan kompetensi karyawan;
- Aktivitas operasional bank telah berjalan secara independen tanpa adanya intervensi dari Pemegang Saham/PS;
- Komite-komite telah berupaya memberikan rekomendasi maupun arahan kepada Dewan Komisaris terkait permasalahan

pengendalian interen, manajemen risiko dan lainnya yang bermanfaat;

- Bank telah berupaya menindak-lanjuti temuan Satuan Kerja Audit Interen/SKAI;
- Hasil Audit Kantor Akuntan Publik/KAP dan *Management Letter* telah memenuhi ruang lingkup yang ditetapkan dan dilakukan secara objektif yang memberikan gambaran permasalahan bank yang perlu diperhatikan;
- Bank telah menyampaikan Laporan Pokok Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia dengan cakupan pelaporan sesuai ketentuan yang berlaku, dan telah berupaya menurunkan tingkat pelanggaran menjadi lebih baik dalam upaya membangun Budaya Kepatuhan;
- Dalam mendukung penerapan manajemen risiko, bank telah cukup mempunyai Kebijakan dan SOP yang senantiasa *di-review*, dan telah tercermin dalam Laporan *Risk Profile* secara periodik yang disampaikan kepada Bank Indonesia;
- Bank telah menerapkan kebijakan terkait dengan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dengan berpedoman pada ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit/BMPK. Setiap pencairan kredit Bank telah memperhitungkan permodalan bank;
- Bank telah berupaya menyajikan Laporan Keuangan (internal dan eksternal) sesuai ketentuan yang berlaku dan disampaikan kepada Pemangku Kepentingan/

- The Board of Directors has duties and responsibilities in accordance with the Articles of Association and applicable Rules and Regulations;
- Committees under the Board of Commissioners and Board of Directors have implemented following duties and responsibilities optimally;
- In carrying out duties and responsibilities, the Board of Commissioners and Board of Directors have never entered the realm of Conflict of Interest;
- Risk Management and Compliance Sectors as second line of defense have been working independently and guided by applicable regulations;
- Internal Audit Unit has been working independently and guided by applicable regulations;
- Appointment of Public Accounting Firm (KAP) has fulfilled GCG principles, and the appointed KAP has been working independently in accordance with professional standards of public accountants;
- Risk Management implementation process has been running in accordance with risk management policies and procedures;
- The process of providing funds to related parties and large exposures, decision making has been in accordance with applicable policies and procedures;
- The Bank has sought to meet strategic plan of the Bank's business through policies that are always adjusted to take into account competitive and economic conditions;

- The Bank has prepared Published Financial Statements which have been presented fairly transparent;
- The Bank has Policies and SOPs related to the Business Continuity Plan and Disaster Recovery Plan.

c. Governance Outcomes

Governance Outcomes are the result of GCG implementation both from aspects of performance results as well as methods/practices used to achieve performance results.

Associated with governance outcomes, among others, can be conveyed as follows:

- The Board of Commissioners has provided numerous recommendations/advice to be implemented by the Board of Directors in an effort to increase value of the Bank, among others: presented at Meetings of Directors and Commissioners, Meetings of the Committees under the Board of Commissioner and by letters to Management;
- The Board of Directors has accounted for the performance of duties to Shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders/AGM, maintained communications to all ranks related to the vision and mission of the company, increased employee competency;
- Operational activities of the Bank has been run independently without any intervention from Shareholders;

- The committees have attempted to provide recommendations or direction to the Board of Commissioners related to internal control issues, risk management and so forth;
- Bank has sought to follow up on the findings of Internal Audit Unit;
- The Results of Audit by Public Accounting Firm and Management Letter have met defined scope and conducted objectively to give an overview of the problem of the Bank that need attention;
- The Bank has submitted Report on Implementation of Main Tasks by Director of Compliance to Bank Indonesia with reporting coverage according to applicable regulations, and has been trying to reduce the level of violations to be better in an effort to build a Compliance Culture;
- In support of the implementation of risk management, the Bank has sufficient Policies and SOPs which are always reviewed, and reflected in Risk Profile periodic reports submitted to Bank Indonesia;
- The Bank has implemented the policy related to provision of funds to related parties and large exposures based on Legal Lending Limit (LLL) provisions. Each loan disbursement by the Bank has taken into account the Bank capital;
- The Bank has sought to present Financial Statements (internal and external) in accordance with applicable regulations and submitted to Stakeholders through reporting mechanism and the Bank's website;

Stakeholders melalui mekanisme pelaporan dan *website* bank;

- Bank telah menyampaikan kepada nasabah seluruh informasi produk dan jasa secara tertulis dan lisan (misal Suku Bunga Dasar Kredit/SBDK, pengumuman bunga penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan/LPS, brosur);
- Bank telah berupaya menerapkan ketentuan terkait "Pengelolaan Pengaduan Nasabah dan Pelaporannya" kepada BI;
- Bank telah menyusun secara periodik Laporan Profit Manajemen Risiko dan Laporan Pelaksanaan GCG dan telah dilaporkan kepada Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Bank telah berupaya memenuhi rencana strategis bisnis bank melalui kebijakan/kebijakan dengan memperhatikan faktor persaingan dan kondisi perekonomian;
- Bank juga telah melakukan revisi Rencana Bisnis Bank/RBB terkait dengan ketentuan mengenai Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor dengan mempertahankan pada Kelompok BUKU 2;
- Bank telah mendapat tambahan Penempatan Modal Sementara pada akhir tahun 2013 sehingga bank telah memenuhi ketentuan CAR sesuai ICAAP.

B. Faktor Kelemahan

a. Governance Structure

- Kecukupan dan kompetensi Sumber Daya Manusia/SDM (aspek SDM) untuk

- The Bank has conveyed to customers all information regarding products and services in writing and orally (for example, Base Lending Rate, announcement of guarantee interest by Deposit Insurance Corporation);
- The Bank has sought to implement relevant provisions concerning "Customer Complaints Management and Reporting" to BI;
- The Bank has compiled periodically the Risk Management Profit Report and the GCG Implementation Report for reporting to Bank Indonesia in accordance with applicable regulations;
- The Bank has sought to meet strategic plan of the Bank's business through policies by taking into account competition and economic conditions;
- The Bank has also revised its Business Plan related to provisions on Office Network and Business Activity by maintaining BOOK 2 Group;
- The Bank has received additional Temporary Capital Placement at the end of 2013 so as to help the Bank to achieve CAR provisions in accordance with ICAAP;

B. Weaknesses

a. Governance Structure

- The adequacy and competence of Human Resources (HR) to support the Bank's business, among others, to support the business units. In this case the Bank has made efforts to

mendukung bisnis bank, antara lain untuk mendukung unit bisnis. Dalam hal ini bank telah melakukan upaya peningkatan kualitas melalui proses pelatihan (program DBS, MBCM) dan rekrutmen secara selektif;

- Belum selesainya revisi Kebijakan/SOP beberapa produk dan jasa bank.

b. Governance Process

- Pada periode tertentu atas beberapa debitur, bank belum menetapkan kolektibilitas pinjaman sesuai ketentuan yang berlaku, namun hal tersebut telah diperbaiki (aspek transparansi dan aspek akuntabiliti);
- Monitoring kredit atas beberapa debitur belum optimal dilakukan (aspek fungsi pengawasan dan aspek kepatuhan atas kebijakan dan prosedur);
- Pada periode tertentu masih terdapat kantor cabang (Solo Nonongan) yang belum dapat diperpanjang sewa menyewanya, karena masih terkait pemilik lama (Sdr. Robert Tantular). Statusnya kini telah selesai dengan relokasi kantor cabang (aspek kepatuhan dan aspek risiko hukum);
- Masih lemahnya monitoring terkait dengan pelaporan yang akurat dan tepat waktu kepada regulator (aspek kepatuhan);
- Kelemahan pada infra struktur untuk mendukung sistem pelaporan dan informasi manajemen, dan saat ini dalam proses pengembangan (aspek manajemen risiko).

improve quality through training process (DBS program, MBCM) and selective recruitment;

- Several Policies and SOPs are in the process of adjustment (compliance aspects and risk management aspects).

b. Governance Process

- At certain periods the Bank has not set the loan collectability of several debtors according to applicable regulations, however this has been settled (transparency aspects and accountability aspects);
- Loan monitoring for several debtors have not been optimized (aspects of supervisory functions and aspects of compliance with policies and procedures);
- At certain periods the Bank has a branch office (Solo Nonongan Branch Office) that the rental agreement can not be extended due to the link to previous owner (Robert Tantular). The status has been settled by relocating the branch office. (compliance aspects and legal risk aspects);
- Weak monitoring is related to accurate and timely reporting to the regulator (compliance aspects);
- Infrastructure weakness to support reporting and management information systems which is currently in the process of development (risk management aspects).

c. Governance Outcome

- Pelampauan BMPK atas satu debitur dan surat berharga yang merupakan warisan manajemen lama belum dapat diselesaikan secara optimal;
- Masih adanya kasus-kasus hukum yang belum terselesaikan (aspek risiko hukum dan aspek strategis Bank);
- Masih terdapat teguran, sanksi administrasi dan sanksi denda dari pihak Regulator akibat keterlambatan dan ketidak-akuratan pelaporan (aspek kepatuhan);
- Sumber Dana Pihak Ketiga masih didominasi oleh Deposita Inti (aspek manajemen risiko);
- Masih terdapat 1 kasus *fraud internal* (aspek penerapan pengawasan, aspek kepatuhan).

Berdasarkan analisis Kekuatan dan Kelemahan atas 11 Faktor *Self Assessment* Pelaksanaan GCG, dan memperhatikan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam rangka penilaian Profit Risiko Bank, serta tidak adanya informasi lainnya terkait penerapan GCG Bank (misal: tidak adanya perselisihan internal bank, tidak adanya ketidak-puasan terhadap remunerasi), maka penilaian *Self Assessment* Pelaksanaan GCG Semester 2/Posisi Desember Tahun 2013 dalam peringkat 4 (Kurang Baik)

c. Governance Outcome

- Legal Lending Limit (LLL) Transgressions which have been inherited from the old management, the solution of which has not settled optimally yet;
- The existence of unresolved legal case (legal risk aspects and strategic aspects);
- There have been warning letters, administrative sanctions and penalties from the Regulator due to late reporting and inaccurate reporting (compliance aspects);
- Source of Third Party Funds is still dominated by Core Depositors (, risk management aspects);
- There is still one internal fraud (monitoring implementation aspects, compliance aspects).

Based on the above analysis of Strengths and Weaknesses of 11 GCG Implementation Self-Assessment Factors, and taking into account the Risk Management Implementation Quality in the context of the Bank's Risk Profit assessment, and in absence of other information related to GCG implementation by the Bank (for example, the absence of bank's internal strife, the absence of dissatisfaction with remuneration), thus the GCG Self Assessment Implementation as of end December 2013 reached rank 4 (Poor).

Fokus Pengembangan GCG Tahun 2013

Pada tahun 2013, Dewan Komisaris telah memberikan arahan untuk lebih menitik beratkan perbaikan kualitas aktiva produktif khususnya kredit dan fungsi kepatuhan atau pelaksanaan GCG. Dewan Komisaris juga telah memberikan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan aturan RBBR dengan memperbaiki profil risiko yang dapat segera dilakukan khususnya kredit, operasional dan hukum. Memperbaiki nilai *Good Corporate Governance* khususnya dalam penerapan kepatuhan, menjaga CAR diatas 14% setelah adanya Penyertaan Modal Sementara (PMS) dari LPS pada bulan Desember 2013, dan akhirnya pada peningkatan laba perusahaan.

Dalam rangka melaksanakan arahan Dewan Komisaris dimaksud dan berupaya untuk senantiasa meningkatkan kualitas penerapan GCG, maka pada tahun 2013, Bank Mutiara telah melakukan berbagai langkah, sebagai berikut:

- Menumbuhkan komitmen manajemen dalam penerapan GCG secara menyeluruh pada setiap lini organisasi;
- Melakukan penyesuaian organisasi (reorganisasi) dalam rangka optimalisasi sumber daya manusia, termasuk rekrutmen personil yang berpengalaman;
- Terhadap *Governance Structure*, dengan membangun dan menyempurnakan infrastruktur GCG, antara lain melengkapi dan menyempurnakan Kebijakan dan SOP, reorganisasi berkesinambungan dalam upaya meningkatkan daya saing dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian dan *governance process*;
- Terhadap *governance process*, dengan memantau penerapan GCG dan senantiasa berupaya menyempurnakan infrastruktur GCG melalui buku "Pedoman Kebijakan dan Prosedur *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bank Mutiara Tbk;
- Meningkatkan tanggung jawab setiap lini organisasi untuk menjaga kepentingan *stakeholders*;
- Memberikan masukan data (*supporting data*) perihal pelaksanaan GCG Bank kepada *Corporate Secretary Division* untuk penyusunan Laporan Tahunan (*Annual Report*);
- Melakukan monitoring pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank agar mencapai peringkat "Baik", serta sebagai salah satu materi laporan penilaian/*Self Assessment* faktor *Good Corporate Governance*/GCG yang diperlukan dalam rangka konsolidasi pembuatan "Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (*Risk Based Bank Rating*)"; Bank melalui Divisi Kepatuhan telah melakukan *internal self assessment* pelaksanaan GCG dan melakukan penilaian terhadap penerapan GCG berdasarkan data dan informasi yang relevan, yang hasilnya disampaikan dalam "Laporan Internal GCG Triwulan" kepada Direksi, *Executive Vice President* (EVP);

GCG Development Focus in 2013

In 2013, the Board of Commissioners provided direction to be more focused on productive assets quality improvement in particular credit and compliance functions or GCG implementation. The Board of Commissioners also provided guidance to the Board of Directors to increase the Bank's Soundness Level based on RBBR regulation by improving the risk profile immediately, especially credit, operations and legal. Improving Good Corporate Governance values, especially in the application of compliance, maintaining CAR above 14% after introduction of Temporary Equity from Deposit Insurance Corporation (LPS) in December of 2013 and ultimately to an increase in corporate profits.

In order to carry out intended direction of the Board of Commissioners and strive to continually improve the quality of GCG implementation, in 2013, Bank Mutiara took various steps, as follows:

- Develop a management commitment to implementing good corporate governance as a whole on each line of the organization;
- Make organizational adjustments (reorganization) in order to optimize human resources, including recruitment of experienced personnel;
- In terms of Governance Structure, to build and improve GCG infrastructure, among others, complement and enhance Policies and SOPs, continuous reorganization in an effort to improve competitiveness while always guided by prudential principles and governance process;
- In terms of governance process, to monitor the implementation of GCG and constantly strive to improve GCG infrastructure through the handbook "Guide to Policies and Procedures of Good Corporate Governance (GCG) of PT Bank Mutiara Tbk;
- Increase responsibility of each line in organization to safeguard the interests of stakeholders;
- Provide data inputs (supporting data) concerning the implementation of GCG at the Bank to Corporate Secretary Division for the preparation of Annual Report;
- To monitor implementation of Good Corporate Governance (GCG) at the Bank in order to achieve a "Good" rating as Self Assessment material factor of Good Corporate Governance which is necessary in order to consolidate the compilation of "Report on Bank Soundness Level based on Risks (Risk Based Bank Rating)"; the Bank through the Compliance Division conducted an internal self-assessment of GCG implementation based on relevant data and information, which results were presented in the "Quarterly GCG Internal Report" to the Board of Directors and Executive Vice President (EVP);

- Untuk memenuhi ketentuan dalam PBI No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, maka Bank melalui Divisi Kepatuhan qq Unit Kerja GCG telah mengkoordinasi penilaian sendiri (*Self Assessment*) faktor *Good Corporate Governance*/GCG dari unit kerja terkait dan menyampaikan laporan hasil penilaian sendiri (*Self Assessment*) GCG yang diperlukan dalam rangka konsolidasi pembuatan dan penyampaian "Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (*Risk Based Bank Rating*)" secara semesteran kepada Bank Indonesia. Koordinasi konsolidasi Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (*Risk Based Bank Rating*) dilakukan bersama dengan *Accounting Division* dan *Risk Management Division*;

Rencana Peningkatan GCG

Dalam rangka memperkuat GCG dan budaya perusahaan baru melalui mekanisme *internal control*, berbagai upaya akan dilakukan oleh Bank Mutiara dan beberapa diantaranya sedang dan masih akan dilakukan antara lain :

- Meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik termasuk budaya GCG Bank dengan membangun *awareness* GCG pada seluruh lini;
- Penyebaran dan sosialisasi Revisi buku Kebijakan dan SOP GCG;
- Penguatan infrastruktur dalam rangka monitoring penerapan GCG melalui dukungan teknologi informasi;
- Melakukan *internal self assessment* pelaksanaan GCG dan melakukan penilaian terhadap penerapan GCG berdasarkan data dan informasi yang relevan, yang hasilnya disampaikan dalam "Laporan Internal GCG Triwulan" kepada Direksi, dan *Executive Vice President* (EVP);

- Mengkoordinasi penilaian sendiri (*Self Assessment*) faktor *Good Corporate Governance*/GCG dari unit kerja terkait dan secara semesteran menyampaikan laporan hasil penilaian sendiri (*Self Assessment*) GCG yang diperlukan dalam rangka konsolidasi pembuatan dan penyampaian "Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (*Risk Based Bank Rating*)" kepada Bank Indonesia;
- Evaluasi/Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG secara berkala/tahunan dalam "Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Tahun 2013" yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia dan Pihak *Stakeholders* termasuk dimuat dalam *Homepage* Bank Mutiara sesuai dengan batas waktu ketentuan yang berlaku.

- To comply with Bank Indonesia Regulation No.13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 concerning the Assessment of Soundness Level for Commercial Banks, and Bank Indonesia Circular Letter No.15/15/DPNP dated April 29, 2013 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Bank through Compliance Division GCG Work Unit has coordinated Self Assessment of Good Corporate Governance from the related work unit and submitted self assessment result report of GCG which is necessary in order to consolidate the compilation and submission of the "Report on Bank Soundness Level based on Risks (*Risk Based Bank Rating*)" half-yearly to Bank Indonesia. The coordination of consolidated Report on Bank Soundness Level based on Risks (*Risk Based Bank Rating*) is conducted jointly by Accounting Division and Risk Management Division.

GCG Improvement Plan

In order to strengthen GCG and the new corporate culture through internal control mechanisms, various efforts will be made by Bank Mutiara and some of them are in process and still will be carried out, among others:

- Enhance good corporate governance including the Bank's GCG culture through awareness building on all lines;
- Deploy and socialize the revision of Policies and SOPs on GCG;
- Strengthening infrastructure for monitoring the implementation of GCG through information technology support;
- Perform internal self-assessment of GCG implementation and conduct assessment of GCG implementation based on relevant data and information, the results of which is presented in "Quarterly GCG Internal Report" to the Board of Directors and Executive Vice President (EVP);

- Coordinate Self-Assessment of Good Corporate Governance from the related work units and submit semi-annual Self Assessment results report of GCG which is required in order to consolidate compilation and submission of the "Report on Bank Soundness Level based on Risks (*Risk Based Bank Rating*)" to Bank Indonesia;
- Evaluation/Self Assessment Self of GCG Implementation periodically/annually in the "Report on the Implementation of Good Corporate Governance in 2013" which will be submitted to Bank Indonesia and Stakeholders and uploaded in the homepage of Bank Mutiara in accordance with the provisions of applicable time limit.

Rencana Peningkatan GCG untuk tahun 2014 adalah lebih meningkatkan pelaksanaan 5 prinsip dasar GCG yakni: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Lima prinsip dasar GCG tersebut akan melekat dan mendukung pelaksanaan empat (4) bidang utama yang secara berkesinambungan menjadi fokus perbaikan antara lain: Penguatan Keuangan, Perbaikan *Risk Profile*, Pengembangan Infrastruktur Bisnis Utama, dan Penguatan *Corporate Image*.

Hal tersebut juga pada implementasi diproyeksikan untuk mendukung dua (2) fase/tahapan implementasi strategi 2014-2016 dan telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank, yaitu:

- **Tahapan Re-konsolidasi;**
Merupakan penataan ulang kondisi keuangan, percepatan penyelesaian aset bermasalah, dan perbaikan faktor-faktor pembentuk profil risiko, serta penataan dan revitalisasi infrastruktur bisnis utama (Mikro, *Consumer*, dan *Small Business*), dan perbaikan *corporate brand*.
- **Tahapan Re-akselerasi;**
Adalah upaya percepatan pengembangan skala bisnis utama (Mikro, *Consumer*, dan *Small Business*) dengan manajemen permodalan lebih prudent, disertai penyempurnaan infrastruktur, perbaikan *risk profile* dan penguatan.

GCG Improvement Plan for 2014 is to further enhance the implementation of the 5 basic principles of GCG namely: transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

The five basic principles of GCG is inherent and support the implementation of 4 (four) main areas that are the focus of continuous improvement among others: Financial Strengthening, Risk Profile Improvement, Main Business Infrastructure Development, and Corporate Image Strengthening.

They are also projected to support implementation of 2 (two) phases/stages of implementation strategy for 2014-2016 and have been outlined in the Bank's Business Plan, namely:

- **Re - consolidation Phase;**
A rearrangement of the financial condition, accelerating the settlement problem assets, and improvement of risk profile formation factors, as well as structuring and revitalizing the main business infrastructure (Micro, *Consumer* and *Small Business*), and improvement of the corporate brand.
- **Re - acceleration Phase;**
Is an effort to accelerate the development of key business scales (Micro, *Consumer* and *Small Business*) with more prudent capital management, along with improved infrastructure, improved and strengthened risk profile.

Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Governance Structure and Mechanism



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan hirarki tertinggi dalam organisasi Bank. RUPS berwenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di Bapepam-LK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

Pada tahun 2013, Bank Mutiara telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali RUPS, sebagai berikut:

- RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 14 Januari 2013;
- RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 16 Mei 2013;
- RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 23 Desember 2013;

RUPSTahunan

Pada tanggal 16 Mei 2013, telah diadakan RUPS Tahunan, yang telah menghasilkan beberapa keputusan penting, diantaranya adalah:

- Menyetujui laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang

termuat dalam Buku Laporan Tahunan 2012 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan dalam Ringkasan Penting (*highlight*) yang telah disampaikan dalam Rapat ini;

- Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan serta Penjelasan atas dokumen tersebut, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah di periksa/diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi dan Tamara yang termuat dalam Buku Laporan Tahunan 2012;

General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest hierarchy in the organization of the Bank. GMS has the authority to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluate the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors relating to the Company's Annual Report, endorse Financial Statements, approve Amendments to the Articles of Association and appoint a Public Accounting Firm (KAP) in Indonesia affiliated with one of the international Public Accounting Firms and recorded at Bapepam-LK to audit the Financial Statements of the Company and determine the amount of the honorarium.

In 2013, Bank Mutiara held 3 (three) times GMS, as follows:

- Extraordinary General Meeting of Shareholders on January 14, 2013;
- Annual General Meeting of Shareholders on May 16, 2013;
- Extraordinary General Meeting of Shareholders on December 23, 2013.

Annual General Meeting of Shareholders

On May 16, 2013 was held an Annual General Meeting of Shareholders which resulted in several important decisions, such as:

- Approve the annual report for the fiscal year ended December 31, 2012 as contained in the Annual Report 2012 including the Supervisory Task Report of the Board of Commissioners and the Executive Summary (highlights) presented in this Meeting;
- Endorse the Company's Financial Statements consisting of Statement of Financial Position and Profit/Loss Statement and the Explanation of the documents, for the fiscal year ended December 31, 2012 which have been examined/audited by Public Accounting Firm Tjahjadi and Tamara as contained in the Annual Report 2012;
- Provide disclaimer (*volledig acquit et de charge*) to members of the Board of Commissioners and Board of Directors for the management and supervision actions performed respectively during

fiscal year ended December 31, 2012, as long as the actions have been recorded in the Company's Annual Report for fiscal year ended December 31, 2012 and in accordance with applicable laws and regulations;

- Approve the use of the Company's net profit for fiscal year 2012 namely the entire net income/profit for fiscal year 2012 included as retained earnings to strengthen capital and not distributing dividends and bonuses;
- Approve and authorize the Board of Commissioners to appoint a Public Accounting Firm (KAP) to conduct an audit of the Company's Financial Statements for fiscal year 2013, with the requirement to have a good reputation and is listed on the Capital Market Supervisory Authority and the Banking Supervisory Authority;
- Approve and authorize the Board of Commissioners to determine the honorarium amount for the designated Public Accounting Firm (KAP) by paying attention to the Company's financial capability, effectiveness and efficiency;

- Memberikan pembebasan tanggung jawab (*volledig acquit et de charge*) kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing selama tahun buku berakhir pada 31 Desember 2012, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2012 yaitu seluruh laba bersih tahun buku 2012 dimasukkan sebagai laba ditahan untuk memperkuat permodalan dan tidak membagikan dividen maupun tantiem;
- Menyetujui dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2013 dengan persyaratan memiliki reputasi yang baik serta terdaftar di Lembaga Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Pengawas Perbankan;
- Menyetujui dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk dengan memperhatikan kemampuan keuangan Perseroan, efektifitas dan efisiensi;
- Memberikan kenaikan honorarium kepada anggota Dewan Komisaris dan kenaikan gaji pokok kepada anggota Direksi untuk tahun 2013 sebesar 10% dari honorarium/gaji pokok bulan Desember 2012 yang berlaku efektif terhitung sejak 1 Januari 2013, kecuali:
 - » Tuan Sukoriyanto Saputro selaku Direktur Utama yaitu sebesar 10% dari gaji pokok bulan April 2013 yang berlaku efektif terhitung sejak 1 Mei 2013 dan;
 - » Tuan Budhiyono Budoyo selaku Direktur yaitu sebesar 10% dari gaji pokok bulan Januari 2013 yang berlaku efektif terhitung sejak 1 Februari 2013.
- Memberikan apresiasi kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi periode tahun 2012 atas kinerja tahun 2012 sebesar 5 (lima) kali honorarium/gaji pokok bulan Desember 2012, kecuali untuk Budhiyono Budoyo yang dihitung secara proporsional sesuai masa jabatan yang bersangkutan baik sebagai anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi selama tahun 2012.
- Memberhentikan dengan hormat Tuan Maryono dari jabatannya sebagai Direktur Utama Perseroan terhitung sejak tanggal 28 Desember 2012, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran selama menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan. Dengan catatan, pembebasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) yang bersangkutan untuk periode dari tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 28 Desember 2012, akan diberikan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan datang;
- Mengangkat Tuan Sukoriyanto Saputro sebagai Direktur Utama Perseroan yang baru, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini untuk sisa masa jabatan dari anggota Direksi Perseroan yang digantikannya. Pengangkatan Tuan Sukoriyanto Saputro berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Menetapkan Remunerasi dan Fasilitas kepada Tuan Sukoriyanto Saputro, terhitung sejak diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan, yang besarnya sebagaimana ternyata dalam Surat Usulan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 8

RUPS Luar Biasa

Pada tanggal 14 Januari 2013, telah diadakan RUPS Luar Biasa (RUPSLB), yang telah menghasilkan beberapa keputusan penting, sebagai berikut:

Extraordinary General Meeting of Shareholders

On January 14, 2013, an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) was held which produced several important decisions, as follows:

- Provide increase in honorarium to the members of the Board of Commissioners and increase in base salary to members of the Board of Directors for the year 2013 amounted to 10% of honorarium/base salary in December 2012 which became effective from January 1, 2013, except:
 - » Mr. Sukoriyanto Saputro as President Director namely 10% of base salary in April 2013, which became effective from May 1, 2013 and;
 - » Mr. Budhiyono Budoyo as Director, namely 10% of base salary in January 2013, which became effective from February 1, 2013.
- Give appreciation to members of the Board of Commissioners and Board of Directors for the period of 2012 for their performance period by 5 (five) times the honorarium/base salary in December 2012, except for Budhiyono Budoyo which is calculated proportionally to the respective term of office as members of the Board of Commissioners and Board of Directors for the year 2012.
- Honorably discharge Mr. Maryono from his position as President Director of the Company as of December 28, 2012, with thanks for donation of energy and thoughts during his tenure as a member of the Board of Directors of the Company, with the note that disclaimer (*ocquit et de charge*) of the gentleman concerned for the period from January 1, 2012 until December 28, 2012 will be awarded at the next Annual General Meeting of Shareholders;
- Appoint Mr. Sukoriyanto Saputro as the new President Director of the Company, as of the closing of this Meeting for the remaining term of office of members of the Board of Directors as replacement. The appointment of Mr. Sukoriyanto Saputro is effective after approval from Bank Indonesia, over the fit and proper test and in compliance with the applicable laws and regulations;
- Establish Remuneration and Facilities for Mr. Sukoriyanto Saputro since appointed as President Director of the Company, in the amount as stated in the Letter of Proposal of the Board of Commissioners dated January 8, 2013 Number: 08.01/S-Kom/Mutiara/I/2013 submitted to LPS;
- Establish Remuneration and Facilities for Mr. Budhiyono Budoyo since appointed as Director of the Company, based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated June 21, 2012 amounted to 90% of full pay after fit and proper test results. The amount of remuneration after fit and proper test results is as proposed by the Board of Commissioners after multiplication adjustments. Similarly, the service vehicle facility is equated with other Directors as of the closing of this Meeting.

On December 23, 2013, an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) was held, which resulted in the following

Januari 2013 Nomor: 08.01/S-Kom/Mutiara/I/2013 yang disampaikan kepada LPS;

- Menetapkan Remunerasi dan Fasilitas Tuan Budhiyono Budoyo, terhitung sejak diangkat sebagai Direktur Perseroan, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 21 Juni 2012 sebesar 90% dari gaji penuh setelah hasil *fit & proper test*. Besarnya remunerasi setelah hasil *fit & proper test* adalah sebagaimana usulan dewan Komisaris setelah dilakukan penyesuaian perkalian. Demikian pula halnya dengan fasilitas kendaraan dinas, disamakan dengan Direktur lainnya sejak ditutupnya Rapat ini.

Kemudian, pada tanggal 23 Desember 2013, telah diadakan RUPSLB, yang telah menghasilkan keputusan penting, sebagai berikut:

- Menyetujui penambahan biaya penanganan Perseroan dalam bentuk Penyertaan Modal Sementara Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), yaitu sebesar Rp1.249.480.000.000,- (satu triliun dua ratus empat puluh sembilan miliar empat ratus delapan puluh juta rupiah) dengan mengeluarkan saham baru dalam portepel sebanyak 124.948.000.000.000 saham seri A dengan nilai nominal

masing-masing Rp0,01 (satu sen) dengan harga Rp0,01 (satu sen) setiap saham, sehingga keseluruhan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan meningkat dari Rp8.973.674.808.730,- menjadi Rp10.223.154.808.730,- yang penyetorannya melalui transfer dana ke rekening Perseroan di Bank Indonesia, dengan demikian mengubah pasal 4 ayat 2 Anggaran dasar Perseroan.

Keputusan hasil RUPSLB tanggal 23 Desember 2013 ini untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU). Keputusan RUPSLB sudah sesuai pasal 33 ayat (1) UU LPS Nomor 24 Tahun 2004 yang telah diubah dengan UU LPS Nomor 7 Tahun 2009. Setelah penambahan Modal Perseroan, maka tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal Bank Mutiara telah memenuhi ketentuan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

Struktur Organisasi

Pada tahun 2013, Bank Mutiara tidak melakukan penyesuaian struktur organisasi. Melalui Surat Keputusan Bersama Direksi dan Komisaris Nomor

05.06/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/IX/2012 tertanggal 5 September 2012 tentang Struktur Organisasi Bank Mutiara telah ditetapkan struktur organisasi sebagaimana yang dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan. Komposisi, tugas, kewajiban dan berbagai hal penting terkait Dewan Komisaris dan Direksi dapat kami sampaikan, dibawah ini:

Dewan Komisaris

Komisaris merupakan organ utama bank yang melakukan pengawasan, diantaranya, terhadap pengurusan bank yang dilakukan oleh Direksi serta memberi nasihat kepada Direksi, termasuk mengenai rencana pengembangan Bank, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2013 terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu: 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, dan 1 (satu) orang Komisaris Independen. Susunan anggota Dewan Komisaris tersebut adalah, seperti yang dijelaskan pada tabel: Komposisi Dewan Komisaris.

important decision:

- Approve the addition of the Company's handling fee in the form of Temporary Participation Capital from the Deposit Insurance Corporation (LPS), namely equal to Rp1,249,480,000,000.- (one trillion two hundred and forty nine billion four hundred and eighty million rupiah) by issuing new shares in the portfolio as much as 124,948,000,000,000 series A shares with a respective nominal value of Rp0.01 (one cent) at a price of Rp0.01 (one cent) per share, resulting in total Issued and Paid up Capital of the Company to increase from Rp8,973,674,808,730.- to Rp10,223,154,808,730.- in which the deposit was conducted by transfer of funds to the Company's account with Bank Indonesia, thereby changing article 4, paragraph 2 of the Articles of Association of the Company.

The results of the EGM decision dated December 23, 2013 was to comply with Bank Indonesia Regulation No.14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012

concerning Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks (CAR). The EGM decision was in accordance with Article 33 paragraph (1) of Law No. 24 of 2004 concerning the Deposit Insurance Corporation as amended by Law No. 7 of 2009. Upon addition of the Company's Capital, the level of Capital Adequacy Ratio (CAR) of Bank Mutiara is in compliance with the provisions of the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

Organizational Structure

In 2013, Bank Mutiara did not carry out any adjustments to its organizational structure. Through Directors and Commissioners Joint Decree No.05.06/S.Kep-Dir- HRMD/Mutiara/IX/2012 dated September 5, 2012 concerning the Organizational Structure of Bank Mutiara has been established as an organizational structure that can be viewed on the Company Data. The composition, duties, obligations and various other important issues related to the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

Board of Commissioners

Board of Commissioners is the main organ of the Bank which supervises, among other things, the management of the Bank conducted by the Board of Directors and advising the Board of Directors, including the Bank's development plan, the implementation of the provisions of the Articles of Association, the AGM decisions as well as the applicable laws and regulations.

Number and Composition of the Board of Commissioners

The number and composition of the Board of Commissioners as of December 3, 2013 consist of 3 (three) persons, namely: 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Vice President Commissioner who also serves as Independent Commissioner, and 1 (one) Independent Commissioner. The members of the Board of Commissioners, can be seen in the table; Composition of the Board of Commissioners.

The whole appointment and/or replacement of members of the Board of

Komposisi Dewan Komisaris

Composition of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Persetujuan Date of Approval	
		RUPS	Bank Indonesia
Pontas R. Siahaan	Komisaris Utama President Commissioner	RDK/2008 *)	12 Maret 2009
Sigid Moerkardjono	Wakil Komisaris Utama Independen Vice President Commissioner Independent	RUPSLB 21 Juni 2011	8 September 2011/9 Oktober 2012 **)
-	21 Juni 2011	8 September 2011/9 Oktober 2012 **)	
Eko B. Supriyanto	Komisaris Independen Commissioner Independent	RDK/2009 *)	20 Oktober 2009

*) RDK (Rapat Dewan Komisaris) dianggap sebagai RUPS
Meeting of the Board of Commissioners is considered as the GMS

***) Persetujuan BI untuk Komisaris Independen
BI Approval for Independent Commissioner

Seluruh pengangkatan dan/atau pergantian anggota Dewan Komisaris harus disetujui oleh pemegang saham melalui Rapat Dewan Komisaris (RDK) sebagai RUPS sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator (Bank Indonesia). Untuk pengangkatan 1 (satu) orang Komisaris Utama melalui Rapat Dewan Komisaris (RDK) sebagai RUPS dan seorang Wakil Komisaris Utama Independen melalui RUPSLB serta seorang Komisaris Independen melalui Rapat Dewan Komisaris (RDK) sebagai RUPS, selanjutnya berdasarkan/memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dapat kami sampaikan pula bahwa per 31 Desember 2013, jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris Bank tidak melebihi jumlah anggota Direksi dan lebih dari setengahnya merupakan Komisaris Independen. Semua anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan dan berdomisili di Indonesia. Semua anggota Dewan Komisaris telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki peran dan tugas yang sangat penting dalam pelaksanaan GCG. Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan

Komisaris adalah:

- Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal;
- Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
- Melakukan Pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan dengan:
 - » Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun;
 - » Memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.
- Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan;
- Dalam melakukan pengawasan, komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank;
- Dalam melakukan pengawasan, dewan komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan

Commissioners must be approved by the shareholders through the Meeting of the Board of Commissioners as AGM in line with the main criteria to consider integrity, competence, professionalism and financial reputation adequately in accordance with the fit and proper test requirements (*Fit and Proper Test*) as determined the by Regulator (Bank Indonesia).

The appointments of one President Commissioner have been done at the AGM and one Vice President Commissioner at the EGM as well as one Independent Commissioner through the Board of Commissioners Meeting at the AGM with due regard to the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee. We can also state that.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has a very important role and task in the implementation of GCG. Broadly speaking, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are:

- Board of Commissioners shall provide sufficient time to carry out its duties and responsibilities optimally;
- Board of Commissioners must ensure the implementation of GCG in any business activities of the Bank at all levels of the organization;
- Board of Commissioners shall carry out supervision of the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as providing advice to the Board of Directors;
- Conduct active supervision of the Compliance Function by:
 - » Evaluating the implementation of the Bank's Compliance Function at least 2 (two) times in 1 (one) year;
 - » Provide suggestions in order to improve the implementation quality of the Bank's Compliance Function.
- Board of Commissioners gives suggestions in order to improve the implementation quality of Compliance Function to the President Director with a copy to the Director of the Director in charge of Compliance Function;
- In supervision, the Board of Commissioners shall direct, monitor and evaluate the implementation of the Bank's strategic policy;
- In supervision, the Board of Commissioners is prohibited from engaging in the decision-making of bank operations, except:
 - » Provision of funds to related parties as stipulated in Bank Indonesia Regulation on the Legal Lending Limit for Commercial Banks; and
 - » Other matters set forth in the Bank's Articles of Association or the applicable laws and regulations.
- Decision-making by the Board of Commissioners as referred to above does not negate the responsibility of the Board of Directors in the implementation of the management of the Bank;
- Board of Commissioners shall ensure that Board of Directors has followed up all recommendations of the audit by the Bank's internal audit unit, external auditors, Bank Indonesia inspection results an/or the inspection results of other authorities;

kegiatan operasional bank, kecuali :

- » Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
- » Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Pengambilan keputusan oleh dewan komisaris sebagaimana dimaksud di atas tidak meniadakan tanggung jawab direksi atas pelaksanaan pengurusan Bank;.
- Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa direksi telah menindak lanjuti semua audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
- Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - » Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
 - » Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
 - » Komite Audit;

- » Komite Pemantau Risiko;
- » Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Pengangkatan anggota Komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat dewan Komisaris;
- Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif;
- Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota dewan Komisaris, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat;
- Menetapkan sistim Remunerasi dan Evaluasi Kinerja Direksi dan Komisaris;
- Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen.

Independensi Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris terdiri dari komisaris dan komisaris independen. Paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.
- Status Independensi Dewan Komisaris Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Sehubungan dengan hal tersebut, Komisaris Independen yang diangkat pada saat Rapat Dewan Komisaris (RDK) yang berlaku pula sebagai RUPS No.034/RDK/LPS/2009 tanggal 17 Juli 2009 dan Wakil Komisaris Utama Independen yang diangkat berdasarkan RUPS tanggal 21 Juni 2012 sesuai Pernyataan Keputusan RUPS sesuai Akte No.56 tanggal 27 Juli 2012 telah menandatangani Surat kontrak kerja dengan pemegang saham (LPS).

- Transparansi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris Bank Mutiara telah membuat dan menandatangani surat pernyataan yang diperbaharui secara berkala yang terkait beberapa hal, sebagai berikut:

- » Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham yang mencapai >5% (lima perseratus) dari modal disetor pada Bank Mutiara maupun

- Board of Commissioners shall notify Bank Indonesia no later than 7 (seven) working days from the discovery of:
 - » Violations of laws and regulations in the field of finance and banking; and
 - » Situation or estimated circumstances which may endanger the survival of the Bank.
- In order to support effective performance of duties and responsibilities, the Board of Commissioners is required to establish at least:
 - » Audit Committee;
 - » Risk Monitoring Committee;
 - » Remuneration and Nomination Committee.
- Appointment of Committee members is done by the Board of Directors based on meeting resolution of the Board of Commissioners;
- Board of Commissioners shall ensure that the Committees that have been formed to effectively carry out their duties;
- Board of Commissioners shall have guidelines and work rules that are binding for all members of the Board of Commissioners that at least include

setting work ethics, working time and meeting arrangements;

- Establish Remuneration and Evaluation System for the Performance of Directors and Commissioners;
- Board of Commissioners shall perform duties and responsibilities independently.

Independence of the Board of Commissioners

- Board of Commissioners consists of commissioners and independent commissioners. At least 50% (fifty percent) of the total number of Commissioners are Independent Commissioners.
- The Independence of the Board of Commissioners is to avoid conflicts of interest, all members of the Board of Commissioners do not have financial relationship and family ties with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.

All Independent Commissioners do not have financial relationship, management

relationship, stock ownership and family ties to the second degree with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank which may affect their ability to act independently.

In connection with this, the Independent Commissioner who was appointed during the meeting of the Board of Commissioners which is also applicable as AGM No.034/RDK/LPS/2009 dated July 17, 2009 and the Vice President Commissioner who is also Independent Commissioner appointed based on the AGM dated June 21, 2012 according to AGM Resolution Statement by Deed No. 56 dated July 27, 2012 have signed employment contracts with the shareholder (LPS).

- Transparency and Financial Relations, Management and Family Members of the Board of Commissioners The Board of Commissioners of Bank Mutiara have made and signed a waiver that is updated regularly associated with

pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

- » Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan terhadap kinerja direksi dan memberikan masukan kepada direksi. Oleh karena itu, pada tahun 2013, Dewan Komisaris berperan aktif memberikan masukan dan rekomendasi melalui pembahasan pada Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Dewan Komisaris dan direksi maupun pembahasan dalam komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang membantu kelancaran tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Berikut ringkasan hasil rekomendasi serta masukan penting Dewan Komisaris selama tahun 2013, diantaranya adalah:

- Meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan dan Profil Risiko Bank (*self assessment*)

several matters, as follows:

- » Any member of the Board of Commissioners does not have shares reaching 5% (five percent) of paid-up capital at Bank Mutiara as well as other banks and companies (in and outside the country);
- » The Independent Commissioner does not have the financial relationship, management relationship, ownership of shares and/or family ties with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank, or relationship with the Bank which may affect his ability to act independently.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

As part of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners always carries out supervising duties and responsibilities of the performance of the Board of Directors and provides input to the Board

dengan keterlibatan aktif Divisi/Unit Kerja terkait secara optimal agar dapat diperoleh penilaian yang lebih obyektif dengan tidak mengabaikan progres upaya perbaikan yang telah dilakukan, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat ditetapkan secara tepat dan efektif dalam memitigasi risiko;

- Agar restrukturisasi kredit debitur bermasalah dilakukan secara tepat sehingga bisa memperbaiki kolektibilitas portofolio kredit dan pendapatan bunga Bank Mutiara (*once and for all solution*), dan bukan hanya bersifat *temporary solution*;
- Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) perlu ditingkatkan dan Internal Audit Division ditugaskan untuk mengecek pelaksanaannya;
- Sebagai upaya mitigasi terhadap Risiko Likuiditas agar dilakukan optimalisasi yang produktif dan *profitable* atas *idle-fund* yang ada saat ini;
- Berkaitan dengan mitigasi risiko kredit agar disusun/disiapkan (apabila belum ada atau belum dilakukan), antara lain :
 - » *Template* Nota Analisa Kredit (NAK) untuk berbagai segmen yang relevan;
 - » Sistem *Rating & Scoring* untuk berbagai Segmen Kredit.
 - » *Template* untuk melakukan monitoring berbagai segmen kredit yang merupakan bagian dari portofolio Bank;
 - » Pengelolaan portofolio kredit Bank untuk menjaga keseimbangan

of Directors. Therefore, in 2013, the Board of Commissioners played an active role in providing input and recommendations through discussions at the meetings of the Board of Commissioners or the joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the discussions in committees under the Board of Commissioners that help smoothen the supervision task by the Board of Commissioners.

Here is a summary of the recommendations as well as important input from the Board of Commissioners in 2013 as follows:

- Improve the implementation quality of Bank Soundness Level and Risk Profile assessment (*self assessment*) with the active involvement of the related Divisions/Work Units optimally in order to obtain a more objective assessment by not ignoring the progress of improvement efforts that have been done, so that corrective measures can be defined appropriately and effectively to mitigate risks;

exposure pada berbagai segmen, membatasi *exposure* kredit pada sektor industri tertentu, wilayah kerja tertentu dan *group* tertentu;

- » Sistem penagihan untuk kredit kecil yang efektif dan sistem penanggulangan kredit bermasalah pada segmen kredit komersial;
- » Prosedur *Stress-Testing* termasuk mengusulkan skenario *Stress-Testing* yang akan digunakan.
- Mengingat Bank-bank lain sekelas Bank Mutiara mempunyai angka efisiensi yang lebih baik, Manajemen kembali diingatkan masalah perlunya terus dilakukan upaya dan langkah-langkah efisiensi, karena tekanan biaya yang semakin besar diperlukan prioritas dalam mengeluarkan biaya agar diperoleh margin laba yang lebih besar;
- Dalam pengembangan Kredit Konsumer (Micro Banking) agar diperhatikan *Risk Model Credit*, *Business Product* dan *Business Process*. Mengingat kondisi SDM saat ini lebih baik menggunakan tenaga *outsourcing* untuk *Sales* dan *Collection*;
- Memastikan Manajemen telah melakukan penerapan Manajemen Risiko secara memadai, meliputi kecukupan infrastruktur dan efektifitas pelaksanaan peran unit Manajemen Risiko, sesuai aktifitas Bank dan perkembangannya termasuk peningkatan budaya sadar risiko pada setiap unit bisnis (*risk taker*);

- Loan restructuring of problem borrowers should be done precisely in order to improve collectability of loan portfolio and interest income of Bank Mutiara (*once and for all solution*), and not merely a temporary solution;
- Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (APU and PPT) should be increased and the Internal Audit Division is assigned to check its implementation;
- In an effort to mitigate Liquidity Risk in order to conduct productive and profitable optimization over the existing idle funds;
- Credit risk mitigation should be compiled/prepared (if it does not exist or has not been done), among others:
 - » Credit Analysis Memorandum Template for various relevant segments;
 - » Rating & Scoring Systems for various segments;
 - » Templates for monitoring various credit segments as part of the Bank's portfolio;

- Memastikan bahwa Manajemen telah berupaya mengantisipasi risiko Kepatuhan secara efektif melalui peningkatan peran fungsi unit Kepatuhan secara *ex-ante* pada setiap proses pengembangan aktivitas bisnis Bank;
- Agar secara periodik (bulanan) melaporkan secara tertulis kepada Dewan Direksi mengenai rencana tindak lanjut Manajemen dan realisasinya dalam melakukan pembenahan internal di bidang TI dengan skala prioritas untuk mendukung kelancaran dan keamanan operasional termasuk pengembangan bisnis Bank.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Pada tahun 2013, berdasarkan jenisnya, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan berbagai rapat, dengan perincian, sebagai berikut:

- Rapat Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi sebanyak 13 (tiga belas) kali, dimana 11 (sebelas) kali diantaranya dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris;
- Rapat khusus Dewan Komisaris sebanyak 8 (delapan) kali, dimana, 3 (tiga) kali diantaranya dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris;
- Rapat Dewan Komisaris membahas review kredit sebanyak 14 (empat belas) kali, dimana 8 (delapan) kali

diantaranya dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah

rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* (apabila ada).

Dengan demikian penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris Bank Mutiara pada tahun 2013 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, seperti yang di jelaskan pada tabel; Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Meeting Frequency and Number of Attendance of the Board of Commissioners

Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran Attendance
Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi Meetings of the Board of Commissioners to the Board of Directors		
Pontas R. Siahaan (Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>)	13	100
Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama - Independen/ <i>Vice President Commissioner - Independent</i>)	13	100
Eko B. Supriyanto (Komisaris - Independen/ <i>Commissioner - Independent</i>)	11	85
Rapat Khusus Dewan Komisaris Special Meeting of the Board of Commissioners		
Pontas R. Siahaan (Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>)	3	38
Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama - Independen/ <i>Vice President Commissioner - Independent</i>)	8	100
Eko B. Supriyanto (Komisaris - Independen/ <i>Commissioner - Independent</i>)	8	100
Rapat Pembahasan/Review Perkreditan Meeting Discussion/Review Credit		
Pontas R. Siahaan (Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>)	11	79
Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama - Independen/ <i>Vice President Commissioner - Independent</i>)	12	86
Eko B. Supriyanto (Komisaris - Independen/ <i>Commissioner - Independent</i>)	13	93

- » Management of the Bank's loan portfolio to maintain the balance of the exposure on various segments, limiting credit exposure at certain industrial sectors, specific work areas and specific groups;
- » Effective billing system for small loans and non-performing loan management system at the commercial lending segment;
- » Stress-Testing Procedures include proposing Stress - Testing scenario to be used.
- Considering other Banks in the same class as Bank Mutiara has better efficiency numbers, Management is reminded again about the need to continue making efforts and measures efficiency, due to cost pressures the greater the required priority in incurring expenses in order to obtain profit margin that is greater;
- In the development of Consumer Loans (Micro Banking) should be noted Credit Risk Models Business Product and Business Process. Given the condition of HR at this time it is better

to use outsourcing force for Sales and Collection;

- Ensure management has performed Risk Management adequately, including the adequacy of infrastructure and the effectiveness of the role of the unit Risk Management, in accordance with the activity of the Bank and its development including increased risk awareness culture in each business unit (risk takers);
- Ensure that Management has tried to anticipate Compliance Risk effectively by increasing the function of the Compliance unit on ex - ante basis in every development process of business activities of the Bank;
- Periodically (monthly) report in writing to the Board of Directors regarding the follow-up plan of Management and its realization in performing significant internal improvements in the field of IT with priority scale to support the smooth and secured operations including the business development of the Bank.

Frequency of Meetings and Attendance

In 2013, according to type, the Board of Commissioners held a variety of meetings, with the details, as follows:

- Joint meetings of Board of Commissioners and Board of Directors as many as 13 (thirteen) times, of which 11 (eleven) times were physically attended by all members of the Board of Commissioners;
- Special meetings of the Board of Commissioners as many as 8 (eight) times, of which 3 (three) times were physically attended by all members of the Board of Commissioners;
- Meetings of the Board of Commissioners to discuss credit review as many as 14 (fourteen) times, of which 8 (eight) times were physically attended by all members of the Board of Commissioners.

Decision-making at meetings of the Board of Commissioners has been done based on consensus agreement, or by majority

Pelatihan Komisaris

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, selama tahun 2013, anggota Dewan Komisaris Bank Mutiara telah mengikuti program pelatihan/*workshop*/seminar, seperti dijelaskan pada tabel; Pelatihan Komisaris.

Pelatihan Komisaris		Training for Commissioners	
Nama Name	Pelatihan Workshop	Penyelenggara Organizer	Tempat/ Waktu Time/Place
Pontas R. Siahaan (Komisaris Utama) (President Commissioner)	SEMINAR BARA RISK FORUM "GROWING WITH CONFIDENCE"	BARA	London, 30/09/2013 s/d 01/10/2013
Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama - Independen) (Vice President Commissioner - Independent)	Internal Capital Adequacy Assessment Process	BSMR	Jakarta, 11 s/d 12/12/2013
Eko B. Supriyanto (Komisaris - Independen) (Commissioner - Independent)	Refreshment Credit Retail Risk Management Level 1,2,3,4 dan 5	LSP	Jakarta, 04/12/2013

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, seperti dijelaskan pada tabel; Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi		Statement of Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors	
TAHAP 1 STAGE 1	Penetapan remunerasi anggota Komisaris dan Direksi diusulkan oleh manajemen kepada Dewan Komisaris. Determination of remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors is proposed by management to the Board of Commissioners.		
TAHAP 2 STAGE 2	Pembahasan usulan penetapan remunerasi oleh Komisaris melalui Komite Remunerasi dan Nominasi. Discussion of the remuneration proposal by the Board of Commissioners through the Remuneration and Nomination Committee.		
TAHAP 3 STAGE 3	Mengajukan hasil keputusan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada pemegang saham (LPS) dan diputuskan melalui RUPS Submit the decision of the Remuneration and Nomination Committee to the shareholder (LPS) and decided at the AGM		

votes in the event of no consensus agreement. The minutes of the meetings of the Board of Commissioners have been well documented, including the inclusion of dissenting opinions (if any).

Thus, the meetings of the Board of Commissioners held in 2013 have complied with Bank Indonesia regulations, and can be seen in the table; Meeting Frequency and Number of Attendance of the Board of Commissioners.

Training for Commissioners

To support the implementation of the duties of the Board of Commissioners during 2013, the members of the Board of Commissioners have attended training programs/workshops/seminars, is shown in the table Training for Commissioners.

Remuneration Setting Procedures for Members of the Board of Commissioners and Board of Directors
Remuneration setting procedures for Members of the Board of Commissioners and Board of Directors are as shown in the table Statement of Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors.

Structure and Nominal Amount of Remuneration/Components of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors

The Structure of Remuneration for Members of the Board of Commissioners consists of honorarium, allowances (religious holidays, clothing, communication, transportation)

Struktur dan Jumlah Nominal Remunerasi/Komponen Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris Terdiri atas honorarium, tunjangan (hari raya keagamaan, pakaian, komunikasi, transportasi) fasilitas (kendaraan dinas, kesehatan, perkumpulan profesi, perjalanan dinas dan bantuan hukum), tantiem serta santunan purna jabatan (Asuransi Purna Jabatan, Asuransi Dana Pensiun).

Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Terdiri atas gaji, tunjangan (hari raya keagamaan, pakaian, komunikasi, perumahan), fasilitas (kendaraan dinas, kesehatan, rumah jabatan, perkumpulan profesi, perjalanan dinas, bantuan pengemudi dan bantuan hukum), tantiem serta santunan purna jabatan (Asuransi Purna Jabatan, Asuransi Dana Pensiun).

facilities (service vehicles, health care, professional associations, business travel and legal assistance), bonuses and separation pay (Retirement Insurance, Pension Fund Insurance).

Remuneration Structure for Board of Commissioners

This consists of salaries, benefits (religious holidays, clothing, communication, housing), facilities (service vehicles, health care, service homes, professional associations, business travel, driver assistance and legal aid), bonuses and separation pay (Retirement Insurance, Pension Fund Insurance).

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi, adalah:

- Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank adalah: gaji dan apresiasi/tantiem
- Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain, seperti yang dijelaskan pada tabel: Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Nominal Amount/Remuneration Component for Board of Commissioners and Board of Directors

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun Amount Received In 1 Year				Remuneration and Other Facilities
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Director		
	Orang Person	Jutaan Rupiah Million IDR	Orang Person	Jutaan Rupiah Million IDR	
Remunerasi (gaji, apresiasi, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	3	3.504.587.400	5	8.493.913.636	Remuneration (salary, appreciation, regular allowance, bonus, and other facilities in the form of non natura)

Remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagaimana dijelaskan pada tabel: Jumlah Nominal Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Dalam Satu Tahun.

Jumlah Nominal Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Dalam Satu Tahun

Nominal Amount Remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors in one year

Jumlah Remunerasi	Jumlah Komisaris Total of Board of Commissioners	Jumlah Direksi Total of Board of Director	Total Remuneration
Di atas Rp2 miliar	0	0	Above IDR2 Billion
Di atas Rp1 miliar s.d Rp2 miliar	0	5	Above IDR1 billion to IDR2 billion
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	3	0	Above IDR500 million to IDR1 billion
Rp500 juta ke bawah	0	0	IDR500 million below

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Ratio of Highest and Lowest Salaries

Uraian	Rasio Ratio	Item
Gaji karyawan tertinggi dan terendah*	1 : 27,35	The highest and lowest salaries of employees*
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	1 : 1,24	Directors of the highest and lowest salaries
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	1 : 1,11	Commissioner of the highest and lowest salaries
Gaji Direksi tertinggi dan karyawan tertinggi	1 : 2,11	Directors and employees the highest salaries

Ket: Gaji Pegawai yang dipakai sebagai pembanding adalah Gaji Pegawai Tetap

Note: Salaries used for comparison is the Permanent Salaries

*Tidak termasuk enam (6) staf ahli

* Not including six (6) staff expert

Nominal Amount/Remuneration Components for Board of Commissioners and Board of Directors

In accordance with Bank Indonesia regulations, the remuneration package/policy and other facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors, are:

- Remuneration package/policy and other facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors set out at the General Meeting of Shareholders of the Bank consist of: salaries and bonuses
- Type of remuneration and other facilities for all members of the Board of Commissioners and Board of Directors that includes the number of members of the Board of Commissioners, the number of members of the Board of Directors, and the entire remuneration package/policy and other facilities, are as shown in the table: Nominal Amount/Remuneration Component for Board of Commissioners and Board of Directors.

Remuneration in one year grouped into income range can be seen in table Nominal Amount Remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors in one year.

Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam operasional, pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking principle*) untuk meningkatkan *shareholders value* serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh regulator perbankan seperti Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Lembaga Pasar Modal dan otoritas lainnya yang berwenang.

Jumlah dan Komposisi Direksi

Direksi Bank Mutiara perakhir tahun 2013 berjumlah 5 (lima) orang dengan komposisi sebagai mana dijelaskan pada tabel: Jumlah dan Komposisi Direksi.

Jumlah dan Komposisi Direksi

Number and Composition of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Title of Position	Tanggal Persetujuan Date of Approval	
		RUPS/AGM	Bank Indonesia
Sukoriyanto Saputro	Direktur Utama President Director	RUPS-LB 14 Januari '13 16 Mei 2013	21 Maret 2013 March 21, 2013
Ahmad Fajar	Direktur Director	RDK/2008 *) 16 Mei 2013	12 Maret 2009 March 12, 2009
Erwin Prasetyo	Direktur Director	RDK/2009 *) 16 Mei 2013	4 Juni 2009 June 4, 2009
Benny Purnomo	Direktur Director	RDK/2009 *) 16 Mei 2013	8 September 2009 September 8, 2009
Budhiyono Budoyo	Direktur Director	RUPS-LB 21 Juni 2012 16 Mei 2013	19 Desember 2012 December 19, 2012

*) RDK (Rapat Dewan Komisiner) dianggap sebagai RUPS
Meeting of the Board of Commissioners is considered as the GMS

Seluruh pengangkatan dan/atau pergantian anggota Dewan Direksi harus disetujui oleh pemegang saham melalui Rapat Dewan Komisiner (RDK) sebagai RUPS sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator (Bank Indonesia).

Semua Direksi telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk pengangkatan seorang Direktur Utama dan seorang Direktur melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan 3 (tiga) orang Direktur melalui Rapat Dewan Komisiner (RDK) sebagai RUPS

Independensi Direksi

- Seluruh anggota direksi merupakan Direksi Independen, artinya tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara tidak independen;
- Anggota direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain;
- Anggota direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi direksi. Direksi tidak memiliki jabatan rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga keuangan lainnya. Selain itu anggota direksi tidak ada yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi;

Board of Directors

The Board of Directors takes full responsibility in operations, business development and risk management of the Bank professionally in accordance with prudent banking principles to increase shareholders value and always be guided by the applicable laws and regulations and rules, issued by banking regulators such as Bank Indonesia, Ministry of Finance, Capital Market and other competent authorities.

Number and Composition of the Board of Directors

Board of Directors of Bank Mutiara as of end 2013 consisted to 5 (five) persons with the following composition, is as shown in the table; Number and Composition of the Board of Directors.

All appointment and/or replacement of members of the Board of Directors must be approved by Board of Commissioners Meeting as AGM in line with the main criteria taking into account the adequate integrity, competence, professionalism and

financial reputation in accordance with the fit and proper requirements (Fit and Proper Test) as determined by the Regulator (Bank Indonesia). All Directors have obtained approval from Bank Indonesia on Fit and Proper Test and complied with the applicable laws and regulations.

The appointment of President Director and one Director was made at the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) while the appointment of 3 (three) Directors through Board of Commissioners Meeting as AGM

Independence of Directors

- All members of the Board of Directors are Independent Directors, meaning that they do not to have financial relationship with one another, management relationship, stock ownership, and/or family ties to the second degree with members of the Board of Commissioners and/or the Controlling Shareholders of the Bank which may affect their ability to act not independently;

- Members of the Board of Directors either individually or together do not have more than 25% (twenty five percent) shares of paid up capital at other companies;
- Members of the Board of Directors do not provide a general power of attorney to other parties which resulted in the shifting of tasks and functions of the Board of Directors. Members of the Board of Directors do not concurrent positions as Commissioners, Directors or Executive Officers at the Bank, other companies and or financial institutions. In addition, members of the Board of Directors are not a member of the Remuneration and Nomination Committee;
- Transparency and Financial Relationship, Management Relationship and Family Ties with the Board of Directors Members of the Board of Directors have made and signed a statement that is updated regularly related to matters including:
 - Directors do not have shares that reached > 5% (five percent) of the paid-up capital at Bank Mutiara or

- Transparansi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga Direksi.

Anggota direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan yang diperbaharui secara berkala yang terkait hal-hal meliputi:

- » Anggota direksi tidak memiliki saham yang mencapai >5% (lima persen) dari modal disetor pada Bank Mutiara maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri);
- » Anggota direksi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain;
- » Anggota direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham pengendali.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi terdiri dari 5 (lima) orang yang salah satunya adalah Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan yang secara bersama-sama melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada Bank yaitu:

- Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya;
- Direksi wajib dengan itikad baik dan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya menjalankan tugas sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Direksi wajib menjalankan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
- Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip yang diterapkan melalui GCG, Direksi wajib membentuk komite dibawahnya seperti Komite Audit, Komite IT, Komite HR dan Komite Risiko;
- Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
- Direksi wajib mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS;
- Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai tentang kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
- Direksi wajib menyediakan data

dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada dewan Komisaris, pemegang dan regulator yang ada;

- Direksi wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi, paling kurang mencantumkan; pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat;
- Direksi wajib menyusun rencana strategis dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*). Penyampaian rencana korporasi dan penyusunan/penyampaian rencana bisnis berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia;
- Direksi harus menyelenggarakan RUPS berdasarkan permintaan tertulis dari salah satu atau lebih pemegang saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan hak suara yang sah, akan tetapi apabila masih dalam penanganan LPS penyelenggaraan RUPS harus berdasarkan undang-undang LPS;
- Direksi wajib membuat dan memelihara daftar Pemegang saham dan Daftar khusus yang berisi Daftar Kepemilikan saham yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris termasuk keluarga mereka dalam Bank dan di perusahaan lain (bila ada);

other banks and companies (inside and outside the country);

- » Members of the Board of Directors of both individually or collectively do not have shares of more than 25% (twenty five percent) of the paid-up capital at other companies;
- » Members of the Board of Directors do not have financial relationship and family ties to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners and Controlling Shareholders.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Board of Directors consists of 5 (five) persons, one of which is the President Director and Director of Compliance who jointly carry out the duties and responsibilities of the Bank namely:

- Directors take full responsibility in performing their duties for the benefit of the Company in achieving its purposes and objectives;

- Board of Directors shall have good faith and in accordance with the authority and responsibility in implementing the tasks as stipulated in the Articles of Association with regard to the applicable laws and regulations;
- Board of Directors shall carry out the principles of good corporate governance in all Bank operations at all levels of the organization;
- In order to implement the principles applied through GCG, the Board of Directors shall establish committees such as the Audit Committee, IT Committee, HR Committee and Risk Committee;
- Board of Directors shall follow up on audit findings and recommendations of internal audit unit, external auditors, Bank Indonesia inspection results and/or inspection results of other authorities;
- Board of Directors shall take responsibility for performance of its duties to shareholders through the AGM;
- Board of Directors shall disclose to the employees regarding the Bank's strategic policy in the field of personnel;

- Board of Directors shall provide data and information that is accurate, relevant and timely to the Board of Commissioners, shareholders and existing regulators;
- Board of Directors shall have guidelines and work rules that are binding for every member of the Board of Directors that at least include setting of work ethics, working time and meeting arrangements;
- Board of Directors shall prepare a strategic plan in the form of corporate plan and business plan. Submission of corporate plan and preparation/ submission of business plan is based on Bank Indonesia regulations;
- Board of Directors shall convene the AGM based on written request of any one or more shareholders representing at least 1/10 (one tenth) of total issued shares with valid voting rights, but if the Bank is still being handled by LPS, the implementation of AGM should be based on LPS law;
- Board of Directors shall create and maintain a list of shareholders and a special list that contains a list of shares

- Direksi wajib mengkonsultasikan apabila ada pemberian kredit diatas jumlah tertentu kepada Dewan Komisaris;
- Dalam hubungannya dengan poin sebelumnya, Direksi harus meyakinkan bahwa pemberian kredit tidak dipecah menjadi nilai yang lebih kecil di bawah ketentuan pemberian kredit yang harus dikonsultasikan;
- Menetapkan Visi, Misi dan Nilai-nilai Budaya Kerja Bank;
- Membuat rencana kerja dan anggaran tahunan dan rencana lain yang berhubungan dengan usaha Bank. Rencana tersebut harus diberikan kepada Komisaris dan Pemegang saham untuk disahkan dalam RUPS dan dikomunikasikan kepada segenap pekerja Bank.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi Bank Mutiara, pada tahun 2013 telah menyelenggarakan berbagai rapat, membahas segenap persoalan dan/atau strategi pengelolaan Perseroan.

Penilaian (Assessment) Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Proses Pelaksanaan Assessment

Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Komisaris dilakukan langsung oleh pemegang saham (*shareholder*) terbesar, dalam hal ini adalah Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Sedangkan, tahapan proses untuk menilai kinerja Direksi dapat disampaikan, sebagai mana dijelaskan pada tabel: Tahapan Proses Penilaian Kinerja Direksi.

Kriteria (Indikator) Kinerja

Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah *Key Performance Indicator* (KPI) yang disusun oleh dan dinilai langsung oleh pemegang saham (*shareholder*) terbesar, dalam hal ini adalah Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Sedangkan, indikator kinerja Direksi Bank Mutiara, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Proses penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi Bank Mutiara menerapkan metode *Balanced Scorecard* (BSC). Pengukuran kinerja menggunakan empat perspektif, yaitu: Keuangan, Internal Bisnis, *Customer, Learning & Growth*.
- Dengan menerapkan metode BSC ini yang diukur bukan hanya target keuangan tetapi juga proses. Bank Mutiara meyakini bahwa dengan metode BSC dapat memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi serta dapat mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis.
- Setelah KPI secara *bankwide*/ direktorat ditandatangani, setiap bulannya Bank Mutiara selalu memonitor pencapaian kinerja terhadap target sesuai KPI.
- Setiap akhir tahun buku KPI tersebut akan dievaluasi oleh Pemegang saham untuk mengukur kinerja Direksi, adapun tahapan dalam mengevaluasi nilai KPI pada akhir tahun tercantum pada tabel: Tahapan Proses Penilaian Kinerja Direksi

Tahapan Proses Penilaian Kinerja Direksi

Stages of Directors Performance Assessment Process

TAHAP 1 STAGE 1	Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan melalui RUPS The Company's Business Plan and Budgeting which has been ratified by the AGM
TAHAP 2 STAGE 2	Menyusun Draft Key Performance Indicator Prepare Draft Key Performance Indicators
TAHAP 3 STAGE 3	KPI di review oleh Dewan Komisaris dan Komite Remunerasi KPIs are reviewed by the Board of Commissioners and the Remuneration Committee
TAHAP 4 STAGE 4	Draft KPI diusulkan kepada Pemegang Saham (LPS) Draft KPIs are proposed to the Shareholder (LPS)
TAHAP 5 STAGE 5	Pembahasan KPI antara Tim Teknis Bank Mutiara dan Tim Teknis Pemegang Saham Discussion of KPIs between the Technical Team of Bank Mutiara and the Technical Team of Shareholders
TAHAP 6 STAGE 6	Penandatanganan bersama KPI antara Bank Mutiara dengan Pemegang Saham Joint Signing of KPIs between Bank Mutiara and Shareholders

owned by Directors and Commissioners including their families in the Bank and in other companies (if any);

- Board of Directors shall make consult the Board of Commissioners if there are loans above a certain amount;
- In conjunction with the previous point, the Board of Directors shall ensure that loans are not broken down into smaller values below loan granting rules that must be consulted;
- Establish Vision, Mission and Work Culture Values of the Bank;
- Create an annual business plan and budgeting and other plans related to the Bank's business. The plans must be submitted to the Board of Commissioners and the Shareholders for ratification at the AGM and communicated to all employees of the Bank.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors of Bank Mutiara organized various meetings in 2013 to discussing all issues and/or strategies for the management of the Company.

Performance Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors

Implementation of Appraisal Process

The performance appraisal process of Board of Commissioners is performed directly by the largest shareholder, in this case the Deposit Insurance Corporation (LPS). Meanwhile, the stages of the process to appraise performance of the Board of Directors, can be seen in the table: Stages of Directors Performance Assessment Process.

Performance Criteria (Indicators)

The indicators used to appraise the performance of the Board of Commissioners are Key Performance Indicators (KPIs) which are prepared by and appraised directly by the largest shareholder, in this case the Deposit Insurance Corporation (LPS). Meanwhile, the Board of Directors of Bank Mutiara performance indicators, can be delivered, as follows:

- The process of preparation of the Key Performance Indicators (KPIs) for the Board of Directors of Bank Mutiara is implementing the Balanced Scorecard (BSC). Performance measurement is using four perspectives, namely: Finance, Internal Business, Customer, as well as Learning & Growth;
- By applying the BSC method what is measured is not only financial target but also the process. Bank Mutiara believes that the BSC method can clarify and

Pihak Pelaksana Assessment

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah pemegang saham (*shareholder*) terbesar, dalam hal ini adalah Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi dilakukan oleh Komisaris dan kemudian disetujui oleh pemegang saham (*shareholder*) terbesar, dalam hal ini adalah Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Rapat Direksi

Pada tahun 2013 telah diselenggarakan 45 (empat puluh lima) kali rapat berkala yang dilaksanakan direksi, baik rapat Dewan Direksi maupun rapat Dewan Direksi dengan Kepala Divisi dan lainnya. Adapun frekuensi rapat anggota Direksi selama tahun 2013 adalah seperti yang dijelaskan pada tabel: Rapat Direksi.

Rapat Direksi

Board of Director Meeting

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	% Kehadiran Attendance
Sukoriyanto Saputro*)	39	100
Ahmad Fajar	39	87
Erwin Prasetyo	37	82
Benny Purnomo	39	87
Budhiyono Budoyo	36	80

*) RUPS tgl. 14/01/2013 Persetujuan BI (fit & proper test) tgl. 21/03/2013
GMS dated. 14/01/2013 BI Approval (fit & proper test) dated. 21/03/2013

Pengambilan keputusan rapat direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* (apabila ada).

Pelatihan Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, selama tahun 2013, Direksi Bank Mutiara telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, seperti di jelaskan pada tabel: Pelatihan Direksi.

Pelatihan Direksi

Training of Directors

Nama Name	Pelatihan	Workshop	Penyelenggara Organizer	Tempat/Waktu Time/Place
Erwin Prasetyo	<i>Refreshment Manajemen Risiko, Executive International Conference "Getting Ready Uncertainly in Regulation and Market Environment,"</i> Seoul	Risk Management Refreshment, Executive International Conference "Getting Ready Uncertainly in Regulation and Market Environment," Seoul	BARA ■ LSP P	Seoul Korea, 08 s/d 09/04/2013
Benny Purnomo	<i>Refreshment Manajemen Risiko, Executive International Conference "Getting Ready Uncertainly in Regulation and Market Environment,"</i> Seoul	Risk Management Refreshment, Executive International Conference "Getting Ready Uncertainly in Regulation and Market Environment," Seoul	BARA ■ LSP P	Seoul Korea, 08 s/d 09/04/2013
Budhiyono Budoyo	Prospek Pembiayaan Property setelah Bank dilarang membiayai KPR Indent.	Property Financing Prospect after Bank is not allowed to finance Indent Mortgage	The Finance Research	Jakarta, 28/11/2013
	Peluang dan Tantangan Implementasi Branchless Banking di Indonesia	Opportunities and Challenges in Implementing Branchless Banking in Indonesia	Perbanas	Jakarta, 9/10/2013

translate the vision and strategy as well as to communicate and link with various strategic objectives and measures;

- After the KPs have been signed by the directorates, every month Bank Mutiara constantly monitors performance achievement against targets according to the KPIs;
- At the end of each fiscal year the KPIs will be evaluated by Shareholders to measure performance of the Board of Directors, while the stages in evaluating KPI values at the end of the year, is shown on table: Stages of Directors Performance Assessment Process.

Assessment Implementing Party

The party who make assessment of the performance of Board of Commissioners is the largest shareholder, in this case the Deposit Insurance Corporation (LPS).

While performance appraisal of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners and subsequently approved by the largest shareholder, in this case the Deposit Insurance Corporation (LPS).

Board of Directors Meeting

45 (forty five) periodic meetings were held in 2013 by the Board of Directors, both Board of Directors meetings and meetings of the Board of Directors, Division Heads and others. The frequency of meetings of members of the Board of Directors for the year 2013 is shown in the table; Board of Director Meeting.

Decision-making in Board of Directors meetings has been conducted by consensus agreement or by majority votes in the absence of consensus agreement.

Board of Directors meeting results have been recorded into minutes of meeting and are well documented, including the inclusion of dissenting opinions (if any).

Training for Directors

To support the implementation of the duties of Directors, during 2013, the Board of Directors of Bank Mutiara attended various training programs, workshops, conferences, seminars, is shown in the table; Training of Directors.

Komite – Komite Dibawah Komisaris Komite Audit

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Struktur dan keanggotaan Komite Audit sampai dengan 31 Desember 2013, sebagaimana dijelaskan pada tabel: Susunan Anggota Komite Audit.

Susunan Anggota Komite Audit	Composition of Audit Committee
Ketua (Wakil Komisaris Utama) Sigid Moerkardjono	Chairman (Vice President Commissioner)
Anggota (Komisaris Independen) Eko B. Supriyanto	Member (Independent Commissioner)
Anggota Yusuf Subianto	Member
Anggota Darmawan Effendi	Member

Tugas dan Tanggung Jawab

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Audit Intern;
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;

- Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK);
- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan Bank Indonesia.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Pada tahun 2013, telah dilaksanakan dua puluh dua (22) kali rapat, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai mana dijelaskan pada tabel: Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit
Meeting Frequency and Number of Attendance of Audit Committee

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	% Kehadiran Attendance
Sigid Moerkardjono	22	100
Eko B. Supriyanto	20	91
Yusuf Subianto	22	100
Darmawan Effendi	20	91

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Kegiatan Komite Audit yang signifikan pada tahun 2013 adalah memastikan bahwa penetapan kualitas aktiva produktif khususnya kredit sesuai dengan aturan yang berlaku.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan. Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Committees under the Board of Commissioners

Audit Committee

Structure and Membership of the Audit Committee

The structure and membership of the Audit Committee as of December 31, 2013, can be seen in the table: Composition of Audit Committee.

Duties and Responsibilities

- Conduct monitoring and evaluation of audit planning and implementation as well as follow-up monitoring of audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of financial reporting;
- Monitoring and evaluation of:
 - Implementation of Work Unit Tasks Internal Audit;
 - Implementation of compliance audit by Public Accounting Firm with auditing standards in force. Suitability of financial statements with the accounting standards in force (PSAK);
 - Implementation of follow-up by Board of Directors on the findings of Audit

Work Unit, Public Accountants, and Bank Indonesia inspection results.

- Provide recommendations regarding the appointment of Public Accounting Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

In carrying out its duties and responsibilities the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter and the applicable laws and regulations and Bank Indonesia regulations.

Frequency of Meetings and Audit Committee Attendance

Audit Committee Meetings are held in accordance with the needs of the Bank. Committee meetings can only be held if attended by at least 51% of total members including one Independent Commissioner. Committee Meeting decisions are made by consensus agreement. In the absence of a consensus agreement, decision making is done by majority vote. Committee meeting results are outlined into minutes of meetings and well documented. Dissenting opinions that occur in Committee meetings

shall be clearly stated in the minutes of the meeting along with the reasons for dissent.

In 2013, 22 (twenty two) times meetings were conducted, with the attendance of each member, can be seen in the table; Meeting Frequency and Number of Attendance of Audit Committee.

Implementation of Tasks by the Audit Committee

The significant activities of the Audit Committee in 2013 were to ensure that classification of productive assets quality, in particular credit is in accordance with the applicable rules.

Independence of Audit Committee Members

All members of the Audit Committee have met the criteria of independence, skills and integrity required. Audit Committee members do not have financial relationship, management relationship, stock ownership, and/or family ties with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/

Komite Pemantau Risiko

Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Desember 2013, sebagaimana di jelaskan pada tabel: Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko	Composition of the Risk Monitoring Committee
Ketua (Wakil Komisaris Utama) Sigid Moerkardjono	Chairman (Vice President Commissioner)
Anggota (Komisaris Independen) Eko B. Supriyanto	Member (Independent Commissioner)
Anggota Darmawan Effendi	Member
Anggota Yusuf Subianto	Member

Tugas dan Tanggung Jawab

- Melakukan evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan yang perlu diambil;
- Tugas-tugas lain untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which can affect its ability to act independently.

Risk Monitoring Committee Structure and Membership of the Risk Monitoring Committee

Structure and Membership of the Risk Monitoring Committee as of December 31, 2013, can be seen in the table; Composition of Risk Monitoring Committee's

Duties and Responsibilities

- Evaluate the suitability between risk management policy and the implementation of the policy;
- Conduct monitoring and evaluation of tasks of Risk Management Committee and Risk Management Unit;
- Provide recommendations to the Board of Commissioners on policies that need to be taken;
- Other duties to assist the Board of Commissioners in carrying out its authority and responsibility associated with the implementation of Risk Management.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sesuai kebutuhan bank, sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 bulan. Keputusan Rapat Komite Pemantau Risiko dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Rapat Komite Pemantau Risiko hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota, termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Independence of Risk Monitoring Committee Members

All members of the Risk Monitoring Committee do not have financial relationship, management relationship, stock ownership, and/or family ties with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/ or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect its ability to act independently.

Frequency of Risk Monitoring Committee Meetings

Risk Monitoring Committee Meetings are held as needed by the Bank, at least 1 (one) time in 3 months. Risk Monitoring Committee Meeting decisions are made by consensus agreement. Risk Monitoring Committee Meetings can only be held if attended by at least 51% of the total members, including one Independent Commissioner. In the absence of consensus agreement, decision making is made by majority vote. Committee meeting results shall be recorded into minutes of meetings

Pada tahun 2013, telah dilaksanakan dua belas (12) kali rapat, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagai mana dijelaskan pada tabel: Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko.

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko	Meeting Frequency Risk Monitoring Committee	
Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	% Kehadiran Attendance
Sigid Moerkardjono	12	100
Eko B. Supriyanto	11	92
Darmawan Effendi	11	92
Yusuf Subianto	12	100

Kegiatan Komite Pemantau Risiko yang signifikan pada tahun 2013 adalah menilai profil risiko dengan parameter yang terjadi saat itu, khususnya risiko kredit, risiko likuiditas, risiko strategik dan risiko hukum.

Komite Remunerasi dan Nominasi Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 31 Desember 2013, sebagai mana dijelaskan pada tabel: Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

and well documented. Dissenting opinions that occurred in committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting along with the reasons of the dissent.

In 2013, 12 (twelve) meetings were held with the attendance of each member can be seen in table Meeting Frequency Risk Monitoring Committee.

Significant Risk Monitoring Committee activity in 2013 was to assess the risk profile with the parameters that occurred at the time, in particular credit risk, liquidity risk, strategic risk and legal risk.

Remuneration and Nomination Committee

Structure and Membership of the Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2013, is as shown in the table: Composition of Members of the Remuneration and Nomination Committee.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Composition of Members of the Remuneration and Nomination Committee

Ketua (Komisaris Independen) Eko B. Supriyanto	Chairman (Independent Commissioner)
Anggota (Wakil Komisaris Utama) Sigid Moerkardjono	Member (Vice President Commissioner)
Anggota Yusuf Subianto	Member
Anggota* Ahmad Hidayat	Member*

* Kepala Divisi *Human Resource Management Division* dijabat Ahmad Hidayat hingga Oktober 2013 untuk kemudian dijabat oleh Pahot Hutasoit
Head of Human Resource Management Division was held by Ahmad Hidayat until October 2013 and subsequently held by Pahot Hutasoit

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi melaksanakan tugasnya dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi antara lain:

- Terkait Kebijakan Remunerasi :
 - » Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
 - » Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 - » Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

- Terkait dengan Kebijakan Nominasi:
 - » Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - » Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - » Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Komite wajib memastikan bahwa:
 - » Kebijakan remunerasi sesuai dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - » Kebijakan remunerasi sesuai dengan prestasi kinerja individual;
 - » Kebijakan remunerasi sesuai dengan kewajaran "peer group".
 - » Kebijakan remunerasi sesuai dengan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang dari bank.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sesuai kebutuhan bank. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif. Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Duties and Responsibilities

Remuneration and Nomination Committee carries out its duties in order to support the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners. Duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee include:

- Relating to Remuneration Policy :
 - » Evaluate the remuneration policy .
 - » Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS.
 - » Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for Executive Officers and all employees to be submitted to the Board of Directors.
- Relating to Nomination Policy :
 - » Develop and provide recommendations on systems and procedures and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors

to the Board of Commissioners to be submitted to the AGM.

- » Provide recommendations on candidate members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the AGM.
- » Provide recommendations on the independent party who will become a member of the Remuneration and Nomination Committee.
- The Committee shall ensure that:
 - » Remuneration policy is in accordance with the financial performance and fulfillment of the reserve as stipulated in the laws and regulations in force .
 - » Remuneration policy is in accordance with individual performance achievement.
 - » Remuneration policy is in accordance with the fairness of the "peer group".
 - » Remuneration policy is in accordance with the consideration of long-term goals and strategies of the Bank.

Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

All members of the Remuneration and Nomination Committee do not have financial relationship, management relationship, stock ownership, and/or family ties with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

Remuneration and Nomination Committee meetings are held as needed by the Bank. Remuneration and Nomination Committee meetings can only be held if attended by at least 51% of total members including one Independent Commissioner and Executive Officer. Committee meeting decisions are conducted based on consensus agreement. In the absence of consensus agreement, the decisions are made by majority vote. Committee meeting results shall be recorded in the minutes of meetings and

Pada tahun 2013, telah dilaksanakan tujuh (7) kali rapat, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota, sebagaimana di jelaskan pada tabel: Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi
Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	% Kehadiran Attendance
Eko B. Supriyanto	7	100
Sigid Moerkardjono	7	100
Achmad Hidayat*	5	71

* Kepala Divisi *Human Resource Management Division* dijabat Ahmad Hidayat hingga Oktober 2013 untuk kemudian dijabat oleh Pahot Hutasoit
Head of Human Resource Management Division was held by Ahmad Hidayat until October 2013 and subsequently held by Pahot Hutasoit

Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi yang signifikan pada tahun 2013 adalah lebih banyak ditekankan pada efisiensi dan *effectiveness* dari organisasi.

Komite-Komite Dibawah Direksi Komite Manajemen Risiko

Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko, dapat dilihat pada table: Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko.

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko

Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Vice Chairman	Direktur <i>Compliance & Legal</i> Compliance & Legal Director
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi <i>Risk Management</i> Head of Risk Management Division
Anggota Dengan Hak Suara Members with Voting Right	Direktur Utama President Director
Anggota Tetap Dengan Hak Suara Members without Voting Right	Direktur <i>Treasury & International Banking</i> Director of Treasury & International Banking Direktur <i>Compliance & Legal</i> Director of Compliance & Legal
Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara Member With Variable Voting Rights	Direktur <i>Marketing & Distribution Network</i> Director of Marketing & Distribution Network EVP <i>Commercial & Consumer Business</i> EVP <i>Commercial & Consumer Business</i> EVP <i>Finance & Operation</i> EVP <i>Finance & Operation</i>
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara Employer Contributions Members Without Voting Rights	Pejabat Eksekutif Setingkat Kepala Divisi Level of Division Chief Executive Officer Kepala Kantor Wilayah Head of Regional Office
Anggota Tetap Fix Member	
Anggota Tidak Tetap Non Fix Member	

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Manajemen Risiko mengalami re-organisasi dengan dikeluarkannya surat keputusan direksi PT Bank Mutiara, Tbk No.29.14/S.Kep-Dir-RMD/Mutiara/VI/2012. Dengan re-organisasi tersebut, maka Komite Manajemen Risiko menjadi komite dalam sistem Manajemen Risiko Bank yang bersifat non-struktural, berkedudukan di Kantor Pusat yang merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko serta memberikan saran dan langkah perbaikan dalam forum rapat minimal diselenggarakan 1 (satu) kali dalam triwulanan.

Duties and Responsibilities

Risk Management Committee experienced re-organization with the issuance of Board of Directors Decree No.29.14/S.Kep-Dir-RMD/Mutiara/VI/2012. With the reorganization, the Risk Management Committee has become a committee in the Bank's Risk Management system which is non-structural and located in Head Office that is formulating policies, supervising the implementation of policies, monitoring the progress and condition of the risk profile and providing recommendations and corrective measures in meeting forums held at least once in every quarter.

Composition of Risk Monitoring Committee Membership

Dalam pelaksanaannya, Komite Manajemen Risiko membentuk Sub Komite dengan tugas pokok masing-masing. Adapun Sub Komite yang dimaksud adalah:

- *Credit Risk Committee*;
- *Asset & Liabilitas*.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2013, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan Lima Puluh Delapan (58) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang meliputi berbagai persoalan, sebagaimana dijelaskan pada tabel: Pelaksanaan Program Kerja Komite Manajemen Risiko.

In practice, the Risk Management Committee has formed Sub-Committees with respective basic tasks. Sub-Committees are:

- Credit Risk Committee
- Assets & Liabilities Committee

Implementation of Tasks and Frequency of Meetings

During 2013, the Risk Management Committee held five 58 (fifty eight) times meetings and performed a variety of work programs covering a variety of issues, is as shown in table: Risk Management Committee's Implementation of Work Programs.

well documented. Dissenting opinions that occurred in committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons of the dissent.

In 2013, 7 (seven) times meetings were held with the attendance of each member, is as shown in table; Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings.

Implementation of Tasks by the Remuneration and Nomination Committee

The significant activities of the Remuneration and Nomination Committee in 2013 were more emphasized on organizational efficiency and effectiveness.

Committees under the Board of Directors

Risk Management Committee Structure and Membership

Structure and Membership of the Risk Management Committee can be seen in the table: Composition of Risk Monitoring Committee Membership.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Manajemen Risiko

Rapat Triwulanan Pembahasan Laporan Risk Profile ke Bank Indonesia

Rapat Bulanan Penetapan SBDK dan ALCO

Pembuatan Laporan Triwulanan ke Dewan Komisaris dalam rangka pertanggung-jawaban Direksi atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko

Rapat Kebijakan Limit Kewenangan dan Operasional

Rapat Kebijakan terkait Ketentuan Regulator (Bank Indonesia)

Lain –lain (non rutin) :

- Penyusunan Kebijakan, Strategi, dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan dimaksud dalam 6 a.
- Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal

Risk Management Committee's Implementation of Work Programs

Quarterly Meetings to Discuss Risk Profile Reports to Bank Indonesia

Monthly Meetings to Determine SBDK and ALCO

Preparation of Quarterly Reports to the Board of Commissioners in the context of the accountability of the Board of Directors on the implementation of Risk Management Policy

Policy Meetings on Authority and Operational Limits

Policy Meetings related to Regulatory Requirements (Bank Indonesia) Others (non-routine):

Others

- Formulation of Policies, Strategies, and Guidelines for Risk Management Implementation
- Repairs or improvements of Risk Management implementation based on evaluation results of the implementation referred to in 6 a.
- Determination of matters related to business decisions that deviated from normal procedures

Komite Kredit

Struktur dan Keanggotaan

Komite Kredit Bank Mutiara terdiri dari para pejabat pemutus kredit (*voting member*), pengusul +, dan *non-voting member*.

Komite kredit membuat keputusan atas permohonan kredit (*cash loan dan non-cash loan*) melalui rapat yang dihadiri oleh pejabat pemegang kewenangan memutus kredit sesuai limit yang ditetapkan (*voting member*), pengusul dan dapat bersama dengan pejabat unit kerja/divisi lain, seperti Divisi *Legal*, Divisi *Compliance*, Divisi *Operation*, dan Divisi *Risk Management* yang diminta opininya dalam rapat tersebut sebagai *non-voting member*.

Sesuai limit kredit yang ditetapkan tersebut, kewenangan Komite Kredit Bank Mutiara terdiri atas:

Kategori Category	Baru, Tambahan, Perubahan New Supplement, Amendment
A1	Di atas Rp20 miliar Above IDR20 billion
A2	Di atas Rp10 miliar s/d Rp20 miliar Above IDR10 billion to IDR 20 billion
A3	Di atas Rp2 miliar s/d Rp10 miliar Above IDR2 billion to IDR 10 billion
B	Di atas Rp500 juta s/d Rp2 miliar Above IDR500 million to IDR 2 billion
C	= s/d Rp500 juta = to IDR500 million

Sedangkan keanggotaan Komite Kredit berdasarkan limit kredit adalah sebagai mana dijelaskan pada tabel: Kewenangan Komite Kredit.

Credit Committee

Credit Committee Structure and Membership

Credit Committee Structure and Membership

Bank Mutiara's Credit Committee consists of credit decision-making officials (*voting members*), proposers, and *non-voting members*.

The credit committee is making credit decisions of loan applications (*cash loans and non - cash loans*) through meetings attended by authority holding officials to decide the appropriate loan limit set

(*voting members*), proposers and can be shared with the officials of other work units/other divisions, such as *Legal Division*, *Compliance Division*, *Operational Division*, and *Risk Management Division* for requesting opinions in the meeting as *non-voting members*.

Corresponding to the loan limit set, authority of the Credit Committee of Bank Mutiara is as shown in table: *Loan Limit*.

While the membership of the Credit Committee based on loan limits is as shown in table: *Authorities of Credit Committee*.

Kewenangan Komite Kredit

Authorities of Credit Committee

Kategori Category	Pemutus Kredit Credit breaker	Pengusul Proposer	Non-Voting Member
A1	Direktur Utama + 2 Direktur*, atau President Director + 2 Director*, or Direktur Utama + 1 Direktur* + EVP Medium Business, atau President Director + 1 Director* + Medium EVP Bussiness, or 2 Direktur* + EVP Medium Business 2 Director* + Medium EVP Bussiness	Direktur Compliance & HR/EVP Finance & Operation + Kepala Divisi Operation + Kepala Divisi Compliance + Kepala Divisi Risk Management + Kepala Divisi Legal Compliance & HR Director/EVP Finance & Operations + Division Head Operation + Head of Compliance + Risk Management Division Head + Head of Legal Division	Kepala Divisi pengusul+ Departement head + Account Officer, atau head of Division Proposer + Departement Head + Account Officer, or Kepala Divisi Small Loan + UKM Mgr + Account Officer Head of Small Loan Division + SME Manager + Account Officer
A2	2 Direktur*, atau 1 Direktur* + 1 EVP Medium Business 2 Direktur*, or 1 Direktur* + 1 Medium EVP Bussiness	Kepala Divisi Operation + Kepala Divisi Compliance + Kepala Divisi Risk Management + Kepala Divisi Legal Division Head of Operations + Head of Compliance + Head of the Division of Risk Management + Head of Legal Division	Kepala Divisi pengusul+ Departement head + Account Officer, atau Proposer Division Head + Department Head + Accounts Officer, or Kepala Divisi Small Loan + UKM Mgr + Account Officer Head of Small Loan Division + SME Manager + Account Officer
A3	1 Direktur*/EVP Medium Business + Kepala Divisi bisnis non pengusul 1 Direktur*/Medium EVP Bussiness + Head of Business Division non proposer	Kepala Divisi Operation + Kepala Divisi Compliance + Kepala Divisi Risk Management + Kepala Divisi Legal Division Head of Operations + Head of Compliance + Head of the Division of Risk Management + Head of Legal Division	Kepala Divisi pengusul+ Departement head + Account Officer, atau Proposer Division Head + Department Head + Accounts Officer, or Kepala Divisi Small Loan + UKM Mgr + Account Officer Head of Small Loan Division + SME Manager + Account Officer
B	2 Kepala divisi bisnis 2 Business division head	<i>Risk Management Departmen Head</i>	Kepala Kanwil + UKM Manager/Kepala Cabang + Account Officer Regional Office Head + SME Manager/Branch Manager + Account Officer
C	Kepala Wilayah + UKM Manager/Kepala Cabang Regional Head, SME Manager/Branch Head		Section Head dan atau Account Officer Section Head and or Account Officer

Tugas dan Tanggung Jawab

Pada intinya, Komite Kredit bertanggung jawab untuk menelaah dan memberikan keputusan atas aplikasi kredit baru atau perubahan fasilitas kredit sesuai yang ditentukan Direksi.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Pada tahun 2013, Komite Kredit telah melaksanakan rapat yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan. Selanjutnya, program kerja yang

dilaksanakan adalah memastikan setiap kredit baru ataupun perubahan fasilitas kredit telah sesuai dengan ketentuan dan prosedur berlaku.

Duties and Responsibilities

In essence, Credit Committee is responsible for reviewing and decision making of new loan applications or changes to credit facilities as determined by the Board of Directors.

Implementation Tasks and Frequency of Meetings

In 2013, Credit Committee conducted meetings in accordance with needs and requests. Furthermore, the work programs undertaken are to make sure that any new or amended loan facility is in accordance with applicable rules and procedures.

Komite Pengarah Teknologi

Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Pengarah Teknologi dapat dilihat pada tabel: Struktur dan Keanggotaan Komite IT.

Struktur dan Keanggotaan Komite IT	Structure and membership IT Committee
Ketua	Chairman
Direktur Utama	President Director
Anggota	Member
Direktur yang Membawahi Divisi <i>Information Technology</i>	Director who supervises the Information Technology Division
Anggota	Member
Direktur yang Membawahi Divisi <i>Risk Management</i>	Director who supervises the Risk Management Division
Anggota	Member
Direktur yang Membawahi Divisi <i>Accounting dan Finance</i>	Director who supervises the Accounting and Finance Division
Anggota	Member
Kepala Divisi <i>Information Technology</i>	Head of Information Technology Division
Anggota	Member
Kepala Divisi <i>Risk Management</i>	Head of Risk Management Division
Anggota	Member
Kepala Divisi <i>Operation</i>	Head of Operation Division
Anggota	Member
Kepala Divisi <i>Internal Audit</i>	Head of Internal Audit Division
Anggota	Member
Kepala Divisi <i>Compliance</i>	Head of Compliance Division
Anggota	Member
Kepala Divisi <i>Legal</i>	Head of Legal Division
Anggota	Member
Kepala Divisi <i>General Affair</i>	Head of Division of General Affairs
Anggota	Member
Kepala Divisi <i>Accounting & Finance</i>	Head of the Division of Accounting & Finance

- Kesesuaian proyek-proyek teknologi informasi yang disetujui dengan rencana strategis teknologi informasi dan kesesuaian pelaksanaan proyek teknologi informasi dengan rencana proyek yang disepakati;
- Efektivitas langkah mitigasi risiko atas investasi bank pada sektor teknologi informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis bank;
- Pemantauan atas kinerja teknologi informasi dan upaya peningkatannya, upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.

Tugas dan Tanggung Jawab

Pada intinya, Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling kurang terkait dengan rencana strategis teknologi informasi yang searah dengan rencana strategis

kegiatan usaha bank, yang antara lain:

- Kesesuaian teknologi informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha bank;

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2013, Komite Pengarah Teknologi telah melaksanakan tujuh (7) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang meliputi berbagai persoalan, sebagai berikut:

Technology Steering Committee

Structure and Membership

Committee Structure and Membership Technology Steering can be seen in the table: Structure and membership IT Committee.

Duties and Responsibilities

In essence, Technology Steering Committee has been formed with the aim to provide recommendations to the Board of Directors which at least is related to the information technology strategic plan in line with the strategic plan of banking business activities, among others:

- Suitability of information technology management information system needs and the need for banking business activities;

- Suitability of approved information technology projects with information technology strategic plans and suitability of the implementation of information technology projects with agreed project plans;
- The effectiveness of risk mitigation measures on investments by the Bank in information technology sector so that the investments contribute towards achievement of business goals of the Bank;
- Monitoring information technology performance and improvement efforts, settlement efforts of various issues related to information technology which could not be solved by the work unit for users and providers effectively, efficiently and timely.

Implementation of Tasks and Frequency of Meetings

During 2013, Technology Steering Committee conducted 7 (seven) times meetings and performed a variety of work programs that covered a wide range of issues, as follows:



Pembahasan	Tanggal Date	Item
Aplikasi KYC-AML	28 Februari 2013	Application of KYC – AML
Aplikasi Mikro Banking		Application of Micro Banking
Upgrade Core Banking System		Upgrading Core Banking System
Enhancement Consumer Banking System		Enhancement of Consumer Banking System
Internet Banking		Internet Banking
Internal Network Security		Internal Network Security
Business Continuity Plan		Business Continuity Plan
Aplikasi SmartFX		Application of SmartFX
Backup Link Komunikasi		Backup Link Communications
Upgrade PC		Upgrading PCs
Relokasi Data Center IFC		Relocation of IFC Data Center
Permasalahan ATM		ATM Problems
Permasalahan Jurnal RAK		Inter-office Accounts (RAK) Journal Problems
Tindak Lanjut Network Security	03 Mei 2013	Follow Up of Network Security
Tindak Lanjut Business Continuity Plan (BCP)		Follow up of Business Continuity Plan (BCP)
Usulan Kerjasama ATM Club		Proposed Cooperation with ATM Club
Pengadaan Network Security	21 Mei 2013	Procurement of Network security
Migrasi CBSKe Bank Vision		Migration of CBS to Bank Vision
Rencana Relokasi DRC		Relocation Plan of DRC
Usulan Migrasi Consumer Banking System	05 Juni 2013	Proposed Migration of Consumer Banking System
Aplikasi PSAK 50 & 55		Application of PSAK 50 & 55
Usulan Kerjasama ATM Club		Proposed Cooperation with ATM Club
Pengadaan Ulang Network Security	02 Agustus 2013	Repeat Procurement of Network Security
Progress Project Business Continuity Plan (BCP)	16 September 2013	Progress of Business Continuity Plan (BCP) Project
Progress Project Network Security		Progress of Network Security Project
Progress Project PSAK - Migrasi CBS		Progress of PSAK – CBS Migration Project
Progress Project Upgrede BFEQ		Progress of BFEQ Update Project
Progress Project Smart FX		Progress of Smart FX Project
Kolektibilitas Manual Ke Otomatis dan Setting Jumlah	24 Oktober 2013	Collectability of Manual to Automatic and Setting Amount
Hari Kolektibilitas		Collectability Days
Informasi Menuju Equation		Information Towards Equation
Progress Project Bank Vision Equation oleh VAIA		Progress of Bank Vision Equation Project by VAIA

Komite Human Resources

Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Human Resources dapat dilihat pada tabel: Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia.

Struktur dan keanggotaan Komite Sumber Daya Manusia	Structure and membership Human Resources Committee
Ketua Direktur Utama	Chairman President Director
Anggota Direktur <i>Treasury & International Banking</i>	Member Treasury & International Banking Director,
Anggota Direktur <i>Compliance & HR</i>	Member Compliance & HR Director
Anggota Direktur <i>Marketing & Distribution Network</i>	Member Marketing & Distribution Network Director
Anggota Kepala Divisi <i>Human Resources Management</i>	Member HR Management Head Division

Tugas dan Tanggung Jawab

Pada intinya, Komite Human Resources dibentuk dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling kurang terkait dengan rencana strategis mengenai ketenaga-kerjaan yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha bank, antara lain:

- Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai kebutuhan kegiatan usaha bank;
- Kebutuhan pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan pengembangan wawasan seluruh karyawan;
- Pemantauan atas kinerja karyawan yang terkait dengan reward and punishment;

- Pemantauan dan penyelesaian berbagai masalah ketenaga-kerjaan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Pelaksanaan Tata Usaha dan Tata Laksana terkait dengan ketenaga-kerjaan yang baik dan aman.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Pada tahun 2013, Komite Human Resources telah melaksanakan 10 (sepuluh) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang meliputi berbagai persoalan, sebagaimana dijelaskan pada tabel: Pelaksanaan Program Kerja Komite Human Resources.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Human Resources

Pelaksanaan Program Kerja Komite Human Resources	Implementation of Working Programs of Human Resources Committee
Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.	To evaluate the remuneration policy.
Penyesuaian UMP dan COLA	Cost of Living Adjustment
Pengkinian data karyawan (penyempurnaan data karyawan)	Update employee data (improvement of employee data)
Penilaian karyawan tahunan atas kompetensi karyawan atau penyusunan KPI Karyawan	The annual appraisal of employee competency or preparation of KPI Employees
Pengenalan survey iklim kerja sebagai salah satu cara mengukur <i>employee engagement</i>	The introduction of the work climate surveys as one way to measure employee engagement
Pemenuhan kebutuhan <i>Talent Pool</i> .	Fulfilling the needs of the Talent Pool.
Pengenalan kompetensi berdasarkan level jabatan dan fungsi organisasi.	The introduction of competency based on job level and organizational function.
Memastikan karyawan tersertifikasi Risk management sesuai jabatan yang disyaratkan	Ensure employees are Risk Management certified in accordance positions Required

Human Resources Committee

Structure and Membership

Structure and Membership of Human Resources Committee can be seen in the table: Structure and membership Human Resources Committee.

Duties and Responsibilities

In essence, Human Resources Committee has been formed with the aim to provide recommendations to the Board of Directors which are at least related to the strategic plan regarding employment in line with the strategic plan of the Bank's business activities, among others:

- Human Resource (HR) Needs in accordance with bank business activity needs;
- The need for training in order to increase the knowledge, skills and development of insight of all employees;

- Monitoring the performance of employees associated with reward and punishment;
- Monitoring and settlement of various employment issues in accordance with the laws and regulations in force;
- Implementation and Administration and Procedures related to good and safe employment

Implementation of Tasks and Frequency of Meetings

In 2013, Human Resources Committee conducted 10 (ten) meetings and performed a variety of work programs including a variety of issues, can be seen in the table: Implementation of Working Programs of Human Resources Committee.

Implementation of Working Programs

Evaluation of the remuneration policy UMP adjustment and COLA (cost of living adjustment) Updating employee data (refinement of employee data) Annual appraisal of employee competence or preparation of Employee KPI Introduction of working climate survey as one of the methods to measure employee engagement Meeting the needs for Talent Pool. Introduction of competency based on position levels and organizational functions. Ensure that employees are certified in terms of Risk Management appropriate to position requirements

Sekretaris Perusahaan

Posisi Sekretaris Perusahaan Bank Mutiara sejak 2010 dijabat Rohan Hafas (profil lengkap dapat dilihat pada Data Perusahaan di Laporan Tahunan ini).

Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Mewakili Perseroan dalam berhubungan dengan pihak eksternal (*media, investor, government, dan regulator*);
- Mengelola informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aktivitas perusahaan kepada internal perusahaan;
- Mengatur arus informasi dari dan kepada media, investor, pemegang saham dan *stakeholder's* lainnya;
- Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite serta mendokumentasikan hasil rapat dan menindaklanjuti hasil rapat tersebut kepada divisi terkait;

- Menyimpan dan mengelola dokumen (*Corporate Record*) terkait dengan dokumen korporasi (korespondensi maupun arsip);
- Menyampaikan keterbukaan informasi kepada regulator maupun pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Menyampaikan laporan berkala ataupun insidental dalam rangka kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik;
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB);
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan korporasi baik kegiatan internal maupun eksternal;
- Melaksanakan semua aspek komunikasi *corporate*, baik internal maupun eksternal perusahaan;
- Mempersiapkan *Press Release* untuk kepentingan promosi, transparansi kinerja ataupun klarifikasi atas pemberitaan yang tidak berimbang terhadap perusahaan.

Akses informasi dan data perusahaan

Bank Mutiara senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholder's* untuk mengakses informasi mengenai informasi finansial dan perusahaan, publikasi (*press release*), produk dan aksi korporasi melalui website www.mutiarabank.co.id.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah dapat menghubungi Call Center (021) 29261000. Bagi *investor* dapat langsung menghubungi *Corporate Secretary/Investor Relations* Perusahaan dengan mengirim email ke corsec@mutiarabank.co.id atau telepon ke (62-21) 29261000.

Perusahaan juga senantiasa melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat kepada Bapepam-LK dan *Electronic Reporting* kepada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Corporate Secretary

The position of Company Secretary of Bank Mutiara has since 2010 been held by Rohan Hafas (full profile can be seen in the Company Data in this Annual Report). The description of Corporate Secretary duties in 2013 is as follows:

- Representing the Company in establishing relationships with external parties (media, investors, government, and regulators);
- Managing information relating to internal company policies and activities;
- Adjust flow of information from and to the media, investors, shareholders and other stakeholders;
- Manage and coordinate the implementation of Board of Commissioners meetings, Board of Directors meetings and Committee meetings and document meeting results and follow up on the meeting results to relevant divisions;

- Archiving and managing documents (Corporate Records) related to corporate documents (correspondence and archives);
- Delivering openness of information to regulators and shareholders in accordance with applicable regulations;
- Delivering regular or incidental reports in context of the Company's compliance as a public company;
- Coordinate implementation of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders Extraordinary Shareholders (EGM);
- Coordinate the implementation of good corporate governance activities internally and externally;
- Implement all aspects of corporate communication, both internally and externally;
- Prepare Press Release for promotional purposes, transparency of performance or clarification of unbalanced reporting on the company.

Access to company information and data

Bank Mutiara continues to provide ease for stakeholders to access information on financial and corporate information, publication (press release), corporate products and actions through the website www.mutiarabank.co.id

To get further information, customers can contact Call Center (021) 29261000. Investors can directly contact the Corporate Secretary/Corporate Investor Relations by sending an email to corsec@mutiarabank.co.id or by phone to (62-21) 29261000.

The company also continues to conduct reporting of information and material facts by letter to Bapepam-LK and Electronic Reporting to the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id).

Here is a list of press releases, submission of reports and correspondence with Bapepam/OJK and IDX throughout 2013.

Berikut daftar siaran pers, penyampaian pelaporan dan korespondensi dengan Bapepam/OJK dan BEI sepanjang 2013.

Daftar Siaran Pers Bank Tahun 2013			Bank list of press releases 2013
Ringkasan	Lokasi Location	Tanggal Date	Summary
Bank Mutiara Jalin Kerjasama dengan Asuransi Himalaya untuk pelayanan Bank Garansi yang akan mendukung Peningkatan DPK dan Pendapatan Non Bunga	Jakarta	11 Januari 2013	Bank Mutiara established Cooperation with Himalaya Insurance for Bank Guarantee services to support the increase in Third Party Funds Non-Interest Income for the Bank
RUPSLB Bank Mutiara Pengangkatan Dirut Baru, Pertumbuhan Kinerja Prima Dukung Divestasi Bank Mutiara	Jakarta	14 Januari 2013	EGM of Bank Mutiara Appointment of new President Director, Prime Performance Growth Bank Mutiara Divestment Support
Bank Mutiara secara resmi membuka Kantor Cabang di Ruko G Walk Shop House W1-8, Citraland, Surabaya	Surabaya	6 Februari 2013	Bank Mutiara officially opened a Branch Office at Ruko G Walk Shop House W1-8, Citraland, Surabaya
Customer Gathering di cabang Medan dengan menginformasikan bahwa Fundamental Bank Mutiara Semakin Kuat dengan menargetkan DPK Mencapai Rp14,7 triliun dan Pengucuran Kredit Rp12,9 triliun di 2013	Medan	19 Februari 2013	Customers Gathering in Medan branch to inform on the Increasingly Strong Fundamentals of Bank Mutiara by targeting Third Party Funds that reached Rp14.7 trillion and Loan Disbursements of Rp12.9 Trillion in 2013
Sosialisasi RDP pada Bank Mutiara Jogja	Jogjakarta	26 Februari 2013	RDP Socialization at Bank Mutiara, Yogyakarta branch
Bank Mutiara meluncurkan program Tabungan Mutiara Berhadiah Mobil	Jakarta	8 Maret 2013	Bank Mutiara launched Tabungan Mutiara with Car Prize program
Bank Mutiara secara resmi membuka Kantor Cabang di Jl. Jendral Sudirman No.4-C, Samarinda	Samarinda	18 April 2013	Bank Mutiara officially opened a Branch Office at Jl. Jendral Sudirman No. 4-C, Samarinda
Bank Mutiara) meresmikan operasional dua KIOS MIKRO di dua Kantor Cabang, yakni Kantor Cabang Jakarta Fatmawati dan Kantor Cabang Bekasi	Jakarta	30 April 2013	Bank Mutiara inaugurated the operations of two MICRO KIOSKS at two Branch Offices, namely Jakarta Fatmawati Branch Office and Bekasi Branch Office
Bank Mutiara secara resmi membuka Kantor Cabang di Jl. Imam Bonjol Blok E-42, Batam sebagai upaya strategis tingkatkan pendapatan dari layanan banknotes	Batam	30 Mei 2013	Bank Mutiara officially opened a Branch Office at Jl. Imam Bonjol Block E - 42, Batam as a strategic effort to increase revenue from banknote services
Bank Mutiara secara resmi meluncurkan program Tabungan Berhadiah Langsung Gadget Tanpa Diundi dengan minimal tabungan nasabah hanya Rp8 juta	Palembang	25 Juni 2013	Bank Mutiara officially launched the Direct Gadget Prize Without Raffle Savings program with a minimum customer savings account of only Rp8 million
Pembayaran Dana Nasabah Antaboga Berpotensi Langgar UU Tindak Pidana Korupsi	Jakarta	24 September 2013	Payment of Antaboga Customer Funds is Potentially Violating the Anti Corruption Law
Kegiatan Idul Adha	Solo	15 Oktober 2013	Occasion of Idul Adha

Transparansi Penyampaian Laporan		Transparency Report Submission
Jenis Laporan Types of Reports	Penerbitan Publishing	
	Media	Tanggal Date
Laporan Tahunan 2012 Annual Report 2012	Website, OJK, kementerian BUMN, Bank Indonesia, YLKI, lembaga Pemeringkat, Asosiasi Perbankan, IBI, Lembaga Penelitian Ekonomi & Keuangan, Majalah Ekonomi & Keuangan	Website, OJK, Ministry of State Enterprises, Bank Indonesia, YLKI, Rating Agencies, Banking Association, IBI, Research Institute of Economics & Finance, Economics & Finance Magazine.
Laporan Keuangan Publikasi Publication Financial Statements	Website & Surat Kabar, OJK, BEI, Lembaga Penelitian, LPS	Website & Newspapers, OJK, IDX, Research Institutes, LPS.
Tahunan per 31 Desember 2012 Annual per December 31, 2012		17 April 2013
Triwulan per 31 Maret 2013 Quarterly per March 31, 2013		14 Mei 2013
Tengah Tahun per 30 Juni 2013 Middle Years by June 30, 2013		15 Agustus 2013
Triwulan per 30 September 2013 Quarterly per 30 September 2013		24 Desember 2013
Laporan Pelaksanaan GCG tahun 2012 GCG Implementation in 2012	Website, OJK, kementerian BUMN, Bank Indonesia, YLKI, lembaga Pemeringkat, Asosiasi Perbankan, IBI, Lembaga Penelitian Ekonomi & Keuangan, Majalah Ekonomi & Keuangan	Website, OJK, Ministry of State Enterprises, Bank Indonesia, YLKI, Rating Agencies, Banking Associations, IBI, Research Institute of Economics & Finance, Economics & Finance Magazine

Manajemen Risiko

Implementasi manajemen risiko yang tepat dan penerapan praktik pengelolaan Bank yang sehat dan GCG akan memberikan manfaat bagi perbankan, otoritas pengawas Bank, semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), karyawan, nasabah sebagai satu kesatuan yang dapat meningkatkan nilai tambah kepada pemegang saham dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi risiko dan kerugian Bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal Bank Mutiara.

Untuk mencapai tujuan di atas dan sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 mengenai Perubahan Peraturan Bank Indonesia No.5/8/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/

DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dapat dilaksanakan melalui adanya budaya risiko (*risk awareness*) dan kemampuan teknis yang memadai dari pada seluruh unit kerja di Bank Mutiara, dimana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di Bank Mutiara.

Efektifitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko oleh Bank Mutiara meliputi:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari pengawasan Manajemen;
- kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko;
- kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Penerapan manajemen risiko di Bank Mutiara telah ditungkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain: Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank Mutiara atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap ke delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

Risk Management

The appropriate implementation of risk management and sound bank management practices and GCG will provide benefits for banks, the Bank supervisory authority, all interested parties (*stakeholders*), employees, customers as a single entity that can increase added value to shareholders and provide comprehensive overview regarding potential risks and losses of the Bank in the future adjusted to complexity as well as internal conditions of Bank Mutiara.

To achieve the above objectives and in accordance with Bank Indonesia Regulation No.11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No.08/05/2003 dated May 19, 2003 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter

No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 concerning Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No.5/21/DPNP dated September 29, 2003 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, can be implemented through the existence of risk culture (*risk awareness*) and adequate technical capabilities of entire work units in Bank Mutiara, in which it is the responsibility and involvement of all work units at Bank Mutiara.

Effective implementation of governance and risk management framework by Bank Mutiara includes :

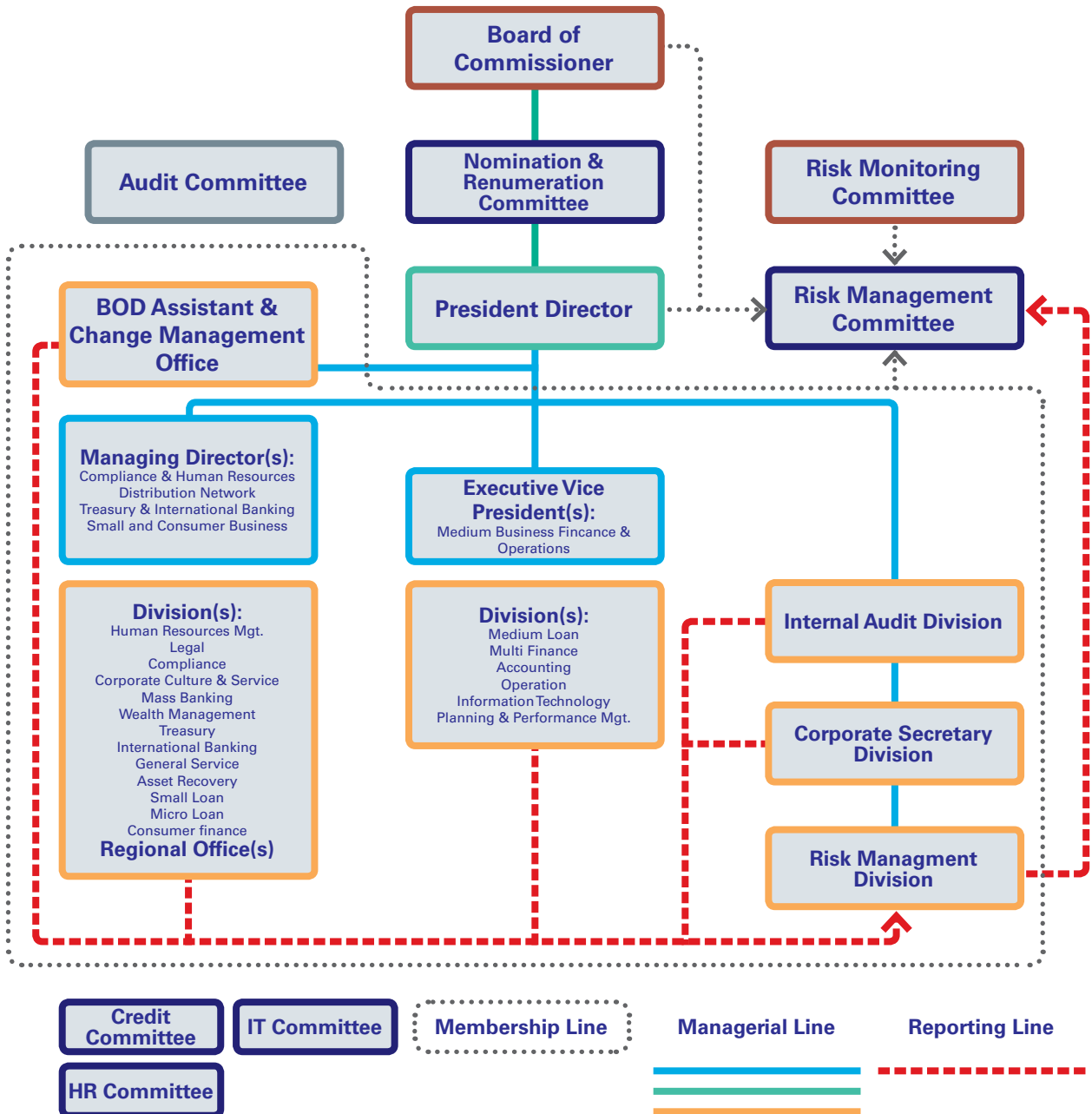
- Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors as part of Management oversight;
- Adequacy of policies, procedures, and set limits as guidelines in application of Risk Management;

- Adequacy of the identification process, measurement, monitoring, and Risk control, and information system of Risk management; and
- Effective internal control systems in the implementation of operational activities of the Bank.

Implementation of risk management at Bank Mutiara has been entered into several policies and procedures, among others: Risk Management Public Policy (KUMR). KUMR as the highest provision in providing policy direction of risk management and control in order to secure Bank Mutiara of the risks faced in its business activities. Risk management implementation process includes identification, measurement, monitoring, management and control of eight risks namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk and reputational risk.

Struktur Manajemen Risiko

Dalam rangka penerapan manajemen risiko dan GCG yang efektif, Bank telah menetapkan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.



Risk Management Structure

In the context of effective implementation of risk management and GCG, the Bank has determined the structure of risk management along with duties and responsibilities in all work units adapted to business purposes and policies, the size and complexity of the Bank's business activities.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan GCG, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) di tingkat Komisaris dan di tingkat Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*).

Komite Manajemen Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi serta pedoman penerapan manajemen risiko serta untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif. Selain itu, Komite Manajemen Risiko melakukan evaluasi terhadap perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera dengan dilakukan rapat RMC yang bersifat terbatas, atau yang disebut sub-RMC.

Terdapat 3 (tiga) sub-RMC, yaitu: *Credit Risk Committee*, *Asset Liability Committee*, dan *Operational Risk Committee*, yang dibentuk untuk membahas permasalahan permasalahan yang menyangkut risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko lainnya.

In order to control and manage the Bank's risks and GCG implementation, the Board of Commissioners assisted by Risk Monitoring Committee at the level of Board of Commissioner and Board of Directors is assisted by the Risk Management Committee.

Risk Management Committee has duties and responsibilities of preparing and adjusting policy strategies as well as guidelines for the implementation of risk management as well as to ensure that implementation processes and risk management systems are effective. In addition, the Risk Management Committee evaluates development and condition of risk profile, and provide suggestions and remedial steps and discuss problems specific to certain types of risks that require immediate decision by holding RMC meetings on a limited basis, or so-called sub - RMC.

Profil Risiko

Penilaian Profil Risiko sesuai dengan PBI No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No.5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dilakukan terhadap risiko yang melekat (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko melalui proses *self assessment* pada seluruh aktivitas bisnis bank yang mencakup 8 (delapan) risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko hukum, dan risiko reputasi. Hal tersebut, dapat kami uraikan, sebagai berikut:

Pengelolaan Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian.

Penerapan manajemen risiko kredit yang telah dilakukan di antaranya:

- Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan melibatkan Unit Bisnis

There are 3 (three) sub-RMC, namely: Credit Risk Committee, Assets & Liabilities Committee, and Operational Risk Committee, which were formed to discuss issues related to credit risk, market risk, operational risk and other risks.

Risk Profile

Risk Profile Assessment is in accordance with Bank Indonesia Regulation No.13/1/PBI/2011 dated January 05, 2011 concerning Soundness Level Assessment for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 concerning Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No.5/21/DPNP concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks to be made on inherent risk and risk management implementation quality through the self assessment process on the entire business activities of the Bank that include 8 (eight) risks, namely: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputational risk These are as follows:

dan *Non Voting Member* (dalam hal ini *Risk Management Division*, *Operation Division*, *Compliance Division*) melalui mekanisme Rapat Komite Kredit, yang dilaksanakan sesuai dengan batas kewenangan dari masing-masing pemegang kewenangan memutus kredit;

- Melakukan penetapan limit/Batas Wewenang Memutus Kredit yang direview secara berkala;
- Melengkapi dengan Kebijakan Perkreditan Bank Mutiara dan Pedoman Pelaksanaan Kredit yang secara berkala dilakukan peninjauan kembali selain itu terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operation Procedure* bidang perkreditan;
- Metode pemberian kredit dilakukan dengan penentuan *target market* terlebih dahulu, dengan memperhatikan *Industri Outlook* yang direkomendasikan serta memperhatikan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang ditetapkan Manajemen Bank;
- Melakukan Monitoring terhadap portofolio Bank, pemantauan dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, serta terhadap 25 maupun 100 Debitur Inti.
- Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spread sheet* laporan keuangan;

Credit Risk Management

Credit risk is the risk that arises as a result of failure or potential failure of the customer (*counterparty*) in meeting its obligations in full in compliance with the agreement, either because it can not afford or do not have good faith or because of other causes, so that the Bank suffered losses. The implementation of credit risk management that has been made include:

- Credit Risk Management has been conducted by involving Business Units and Non- Voting Members (in this case Risk Management Division, Operational Division, Compliance Division) through the mechanism of Credit Committee Meetings, which were held in accordance with the authority limits of respective authority holders to approve loans;
- Perform limit setting/Legal Lending Limit which is reviewed regularly;
- Complement with the Credit Policy of Bank Mutiara and Credit Guidelines which are periodically reviewed besides continuing to complement and enhance

- Melakukan pembahasan rutin terkait dengan permasalahan di bidang perkreditan termasuk didalamnya membahas mengenai NPL;
- Membentuk *Mutiara Credit Culture Enforcement Team* dengan tujuan untuk membangun budaya kredit yang akan menghasilkan kualitas kredit Bank Mutiara dimasa yang akan datang;
- Melakukan penyusunan Portofolio Kredit per Sektor Industri yang

digunakan untuk menyusun *Mutiara Industry Code & Catalogues*, dan Rekomendasi *Approved Industries* dan *Target market*;

- Pemberian kredit dengan tidak mengabaikan BMPK, limit dan konsentrasi kredit;
- Dengan melaksanakan manajemen risiko kredit yang baik dapat menghasilkan pengelolaan kredit secara sehat dan *prudent*, sehingga dapat memberikan dampak yang

baik dan membawa arah positif bagi Bank untuk menjadikan integritas dan independensi dalam proses penilaian risiko kredit dimaksud.

Eksposur Risiko Kredit

Dalam rangka pelaksanaan prinsip transparansi dan berdasarkan kategori eksposur sesuai Pendekatan Standar, Bank Mutiara memaparkan pengungkapan eksposur sebagaimana yang dapat disimak melalui berbagai tabel, di bawah ini:

Eksposur Aset di Neraca

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Bank secara individual (dalam jutaan rupiah)

Balance Sheet Asset Exposures

Disclosure of Balance Sheet Individual Asset Exposures (in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013 December 31, 2013			31 Desember 2012 December 31, 2012			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
Tagihan Kepada Pemerintah	3.081.376	-	-	2.837.583	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	52.437	26.219	26.219	24.977	12.489	12.489	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	427.988	94.747	94.747	641.206	128.241	127.498	Claims to the Bank
Kredit Beragum Rumah Tinggal	294.265	112.945	112.945	405.743	161.778	161.587	Loans Secured by Residential Home
Kredit Beragum Properti Komersial	209.055	209.055	209.055	148.305	148.305	148.305	Loans Secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/Pensiunan	3.457	1.728	1.728	3.813	1.906	1.906	Loans to Employees/Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.823.603	3.617.703	3.581.807	4.622.424	3.466.818	3.412.384	Claims to Micro, and Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	4.441.940	4.401.940	3.672.819	5.871.753	5.835.753	5.331.458	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	478.969	652.610	569.550	43.851	65.776	-	Overdue Bills
Aset Lainnya	701.215	-	454.817	767.151	-	642.020	Other Assets
TOTAL	14.514.304	9.116.947	8.723.687	15.366.805	9.821.066	9.837.647	Total

the Standard Operation Procedures in the field of loans;

- Method of granting loans is done by determining the target market first, with due regard to Industry Outlook recommended as well as paying attention to Risk Appetite and Risk Tolerance set by Bank Management;
- Conduct monitoring to the Bank's portfolio, monitoring is conducted among others to segmentation of credit, credit quality, as well as on 25 and 100 Core Debtors;
- Improving Credit Note Analysis supplied with a spread sheet on financial statements;

- Conduct regular discussions related to problems in the field of loans as well as discuss the level of NPL;
- Establish Mutiara Credit Culture Enforcement Team with the aim to build a credit culture that will produce good quality loans of Bank Mutiara in the future;
- Perform preparation of Loan Portfolio by Industry Sector used to develop the Mutiara Industry Code & Catalogues, and Recommendations of Approved Industries and Target Market;
- Provision of loans without ignoring LLL, limits and credit concentration;

- Implementation of appropriate credit risk management can generate sound and prudential credit management, thus delivering positive impact and direction to building integrity and independence of the Bank in process of credit risk assessment.

Credit Risk Exposures

In the context of implementation of transparency principles and based on exposure category according to the Standard Approach, Bank Mutiara has presented a disclosure of exposures as can be seen through a variety of tables:

Eksposur Tagihan Komitmen

Pengungkapan Eksposur kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif – Bank secara individual (dalam jutaan rupiah)

Commitments Claim Exposures

Disclosure of Commitment/Contingency Liability Exposures on Individual Administrative Account Transactions – Bank Individually (in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013 December 31, 2013			31 Desember 2012 December 31, 2012			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	796	398	398	714	357	357	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	87	44	44	-	-	-	Claims to the Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	Loans Secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	377	377	377	71	71	71	Loans Secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Loans to Employees/Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	257.633	193.224	193.224	57.284	42.963	42.963	Claims to Micro, and Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	395.400	395.400	250.119	276.914	276.914	193.400	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.298	3.362	-	-	-	-	Overdue Bills
TOTAL	657.591	592.805	444.162	334.983	320.305	236.791	Total

Eksposur Counterparty

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) – Bank secara Individual. (dalam jutaan rupiah)

Counterparty Exposures

Disclosure of Potential Credit Risk Exposures due to Default of Counterparties (Counterparty Credit Risk) – Bank Individually (in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013 December 31, 2013			31 Desember 2012 December 31, 2012			Portfolio Category
	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	3.376	675	682	Claims to the Bank
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	Claims to Corporations
TOTAL	-	-	-	3.376	675	682	TOTAL

Eksposur Settlement Risk

Pengungkapan Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Settlement (Settlement Risk) – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Risk Settlement Exposures

Disclosure of Potential Credit Risk Exposures due to Default of Settlement (Settlement Risk) – Bank Individually (in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012			Portfolio Category
	Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	
<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-	Delivery versus payment
a. Beban Modal 8% (5 - 15 hari)	-	-	-	-	-	-	a. Capital Expenses 8% (5-15 days)
b. Beban Modal 50% (16 - 30 hari)	-	-	-	-	-	-	b. Capital Expenses 50% (16-30 days)
c. Beban Modal 75% (31 - 45 hari)	-	-	-	-	-	-	c. Capital Expenses 75% (31-45 days)
d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-	d. Capital Expenses 100% (more than 45 days)
<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-	Non-delivery versus payment
TOTAL	-	-	-	-	-	-	TOTAL

Eksposur Sekuritisasi

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Securitization Exposures

Disclosure of Securitization Exposures - Bank Individually (in millions of rupiah)

Jenis Transaksi	31 Desember 2013 December 31, 2013		31 Desember 2012 December 31, 2012		Transaction Type
	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA	
Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	Credit Support Facilities that meet the requirements
a. First Loss Facility	-	-	-	-	a. First Loss Facility
b. Second Loss Facility	-	-	-	-	b. Second Loss Facility
Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	Credit Support Facilities that do not meet the requirements
a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	a. Bank is Originating Creditor
b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	b. Bank is not Originating Creditor
Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	Liquidity facilities that meet the requirements
Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	Liquidity facilities that do not meet the requirements
a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	a. Bank Originator
b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	b. Bank is not an Originator
Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	Purchase of Asset Backed Securities which meet requirements
a. Senior Tranche	-	-	-	-	a. Senior Tranche
b. Junior Tranche	-	-	-	-	b. Junior Tranche
Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	Purchase of Asset-Backed Securities that do not meet the requirements
Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-	Securitisation Exposures that are not covered by Bank Indonesia Regulation concerning prudential principles in assets securitization activities for commercial banks.
TOTAL	-	-	-	-	TOTAL

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Net Receivable based on Region

Disclosure of Net Receivable based on Region - Bank Individually (in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013 December 31, 2013					31 Desember 2012 December 31, 2012					Portfolio Category
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Clean Bills by Region										
	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total	
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	3.081.376	-	3.081.376	-	-	2.837.583	-	2.837.583	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	52.437	-	52.437	-	-	24.977	-	24.977	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	3.000	15.556	398.941	10.490	427.988	-	21.931	619.080	195	641.206	Claims to Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	16.426	57.368	176.231	44.240	294.265	19.155	60.608	254.923	71.057	405.743	Loans Secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	57.352	47.589	5.325	98.789	209.055	57.442	-	-	90.864	148.306	Loans Secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	3.457	3.457	-	-	3.813	-	3.813	Loans to Employees/ Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	445.026	1.542.296	2.392.397	443.884	4.823.603	336.807	1.261.375	2.364.432	659.808	4.622.423	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	-	1.454.851	2.454.503	532.586	4.441.940	19.345	1.827.995	3.102.899	921.515	5.871.753	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	7.360	143.264	258.873	69.472	478.969	7.135	1.968	7.853	26.894	43.851	Overdue Bills
Aset Lainnya	-	-	701.215	-	701.215	-	-	767.151	-	767.151	Other Assets
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
TOTAL	529.164	3.260.924	9.521.299	1.202.918	14.514.304	439.885	3.173.877	9.982.710	1.770.333	5.366.805	TOTAL

Eksposur di Unit Usaha SyariahPengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah – Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)**Exposures in Sharia Business Unit**Disclosure of Exposures in Sharia Business Unit - Bank Individually
(in millions of rupiah)

Jenis Transaksi	31 Desember 2013 December 31, 2013		31 Desember 2012 December 31, 2012		Transaction Type
	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR RWA	
Total Eksposur	-	-	-	-	Total Eksposur

Tagihan Bersih per Sisa Jangka Waktu Kontrak

Pengungkapan Tagihan Bersih per Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Net Receivable Based on Term to Contractual MaturityDisclosure of Net Receivable Based on Term to Contractual Maturity – Bank Individually
(in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013 December 31, 2013					31 Desember 2012 December 31, 2012					Portfolio Category
	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Claims Under Contract Time Period										
	≤ 1 tahun 1 st year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 year to 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 year to 5 years	> 5 thn > 5 year	Total	≤ 1 tahun 1 st year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 year to 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 year to 5 years	> 5 thn > 5 year	Total	
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	3.081.376	3.081.376	-	-	-	2.837.583	2.837.583	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	49.938	-	-	2.500	52.437	-	-	-	24.977	24.977	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	- Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	64	1.745	18.200	407.979	427.988	16.000	150.734	5.002	469.470	641.206	Claims to Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	253	1.099	9.343	283.571	294.265	165	578	7.093	397.907	405.743	Loans Secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	23.451	245	143.984	41.375	209.055	17.442	-	88.336	42.528	148.306	Loans Secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	6	2.659	792	3.457	-	-	-	3.813	3.813	Loans to Employees/ Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	574.119	693.896	2.941.417	614.171	4.823.603	527.090	19.753	2.213.784	1.861.796	4.622.423	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	2.462.420	149.322	812.758	1.017.441	4.441.940	2.787.236	111.114	1.029.676	1.943.727	5.871.753	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	165.235	-	55.444	258.290	478.969	-	-	10.696	33.155	43.851	Oerdue Bills
Aset Lainnya	-	-	-	701.215	701.215	-	-	-	767.151	767.151	Other Assets
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	- Exposures in Sharia Business Unit (if any)
TOTAL	3.275.479	846.312	3.983.804	6.408.709	14.514.304	3.347.933	282.179	3.354.587	8.382.106	5.366.805	TOTAL

Tagihan Bersih per Sektor Ekonomi

Pengungkapan Tagihan Bersih per Sektor Ekonomi – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Claims to the Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims to Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claims to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Home	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property
31 Desember 2013 December 31, 2013						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	-	-	-	-	1.377	-
Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	140.232
Perdagangan besar dan Eceran	-	-	-	-	4	35.900
Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	32	19.896
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	129	-
Perantara keuangan	-	2.500	-	30.499	-	-
Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	49.938	-	-	292.320	13.026
Administrasi Pemerintahan	-	-	-	-	-	-
Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha	3.081.376	-	-	397.489	403	-
Lainnya	-	-	-	-	-	-
TOTAL	3.081.376	52.437	-	427.988	294.265	209.054

Net Receivables Based on Economic Sektor

Disclosures in Net Receivables Based on Economic Sektor - Bank Individually (in millions of rupiah)

Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Bills	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures in Sharia Business Unit (if any)	Economic Sektor
31 Desember 2013 December 31, 2013						
-	5.578	4.251	-	-	-	- Agriculture, Hunting and Forestry
-	-	-	-	-	-	- Fishery
-	-	12.479	0	-	-	- Mining and Quarrying
-	147.882	1.932.319	77.618	-	-	- Manufacturing Industry
-	-	-	1.064	-	-	- Electricity, Gas, and Water
-	14.034	137.652	154.815	-	-	- Construction
-	241.159	1.075.702	18.507	-	-	- Wholesale and Retail Trade
-	346.568	184.301	25.063	-	-	- Provision of Accommodation and provision of food and drink
476	3.238.779	260.192	23.422	-	-	- Transportation, warehousing and communications
-	4.842	310.186	72.014	-	-	- Financial intermediaries
-	84.571	377.506	-	-	-	- Real estate, rental business and corporate services
-	-	-	4.680	-	-	- Government Administration
-	14.126	-	-	-	-	- Education Services
-	86	33.227	-	-	-	- Health and Social Work Services
-	1.673	-	46.412	-	-	- Social Services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individuals
2.980	721.462	-	-	-	-	- Individual services that serve Households
-	-	-	-	-	-	- International Agencies and Other Extra International Agencies
-	-	-	-	-	-	- Undefined activities
-	2.845	114.124	55.373	701.215	-	- Non-business area
-	-	-	0	-	-	- Others
3.457	4.823.604	4.441.941	478.969	701.215	-	- TOTAL

Tagihan Bersih per Sektor Ekonomi

Pengungkapan Tagihan Bersih per Sektor Ekonomi – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Claims to the Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims to Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claims to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Home	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property
31 Desember 2012 December 31, 2012						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
Perikanan	-	-	-	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	-	-	-	-	169	-
Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
Konstruksi	-	-	-	-	-	62.297
Perdagangan besar dan Eceran	-	-	-	-	302	36.500
Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	20.942
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	195	-	-
Perantara keuangan	-	-	-	171.931	-	-
Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	84	28.566
Administrasi Pemerintahan	-	-	-	-	-	-
Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	1.402	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	-	-
Lainnya	2.837.583	24.977	-	469.079	403.785	-
TOTAL	2.837.583	24.977	-	641.206	405.743	148.306

Net Receivables Based on Economic Sektor

Disclosures in Net Receivables Based on Economic Sektor - Bank Individually (in millions of rupiah)

Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims to Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Overdue Bills	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures in Sharia Business Unit (if any)	Economic Sektor
31 Desember 2012 December 31, 2012						
-	36.774	75.649	-	-	-	- Agriculture, Hunting and Forestry
-	1.957	4.998	-	-	-	- Fishery
-	3.425	262.671	-	-	-	- Mining and Quarrying
-	307041	2.171.135	-	-	-	- Manufacturing Industry
-	275	-	-	-	-	- Electricity, Gas, and Water
-	27895	382.916	-	-	-	- Construction
-	238.787	1.393.637	-	-	-	- Wholesale and Retail Trade
-	111.735	30.729	-	-	-	- Provision of Accommodation and provision of food and drink
-	8.154	313.418	19.284	-	-	- Transportation, warehousing and communications
-	97732	302.266	-	-	-	- Financial intermediaries
-	65.218	337.531	-	-	-	- Real estate, rental business and corporate services
-	-	-	-	-	-	- Government Administration
-	96	-	-	-	-	- Education Services
-	948	30.522	-	-	-	- Health and Social Work Services
-	4.772	-	-	-	-	- Social Services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individuals
-	208	-	-	-	-	- Individual services that serve Households
-	-	-	-	-	-	- International Agencies and Other Extra International Agencies
-	-	-	-	-	-	- Undefined activities
-	-	-	-	-	-	- Non-business area
3.813	3.717.406	566.282	24.567	767.151	-	- Others
3.813	4.622.423	5.871.753	43.851	767.151	-	- TOTAL

Eksposur Risiko Kredit dan Pencadangan

Berdasarkan Pendekatan Standar, posisi pencadangan yang dialokasikan Bank sesuai kategori tagihan adalah sebagai berikut:

Pencadangan per Wilayah

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013 December 31, 2013				
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Clean Bills by Region				
	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
Tagihan	529.164	3.260.924	9.521.299	1.202.918	14.514.304
Tagihan yang mengalami penurunan nilai (Impaired)					-
a. Belum jatuh tempo	90.596	62	3.318	498.006	591.983
b. Telah jatuh tempo	7.360	143.264	69.472	203.499	423.595
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	10.930	13.170	88.097	854.882	967.079
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	3.681	2.752	8.015	21.964	36.412
Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-

Pencadangan per Sektor Ekonomi

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan per Sektor Ekonomi – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Sektor Ekonomi	Tagihan Claims	Tagihan yang mengalami penurunan nilai Impairment Losses on Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for impairment losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for impairment losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Receivables written off
		Belum jatuh tempo Not yet matured	Telah jatuh tempo Has matured			
31 Desember 2013 December 31, 2013						
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	9.829	13.669	-	6.834	0	-
Perikanan	-	-	0	-	0	-
Pertambangan dan Penggalian	12.479	349.257	-	174.628	0	-
Industri Pengolahan	2.159.196	772.954	389.105	352.136	7.718	-
Listrik, Gas, dan Air	1.064	-	-	35.547	107	-
Konstruksi	446.733	72.140	2.930	322.638	147	-
Perdagangan bedar dan Eceran	1.371.271	799.838	61.402	-	1	-
Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum	575.859	18.507	48.350	6.003	1	-
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.522.999	37068	-	44.758	7	-
Perantara keuangan	420.042	143.436	-	14.081	4.326	-
Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	817.361	92.405	75.655	-	0	-
Administrasi Pemerintahan	4.680	-	-	4.894	0	-
Jasa Pendidikan	14.126	-	-	-	26	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	33.314	10.109	33.227	-	-	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	48.085	64	-	5.560	24.079	-
Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga	724.442	49.938	-	-	-	-
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
Bukan lapangan usaha	4.352.825	54.862	5.322	-	-	-
Lainnya	0	-	-	-	-	-
Total	14.514.305	2.414.246	615.991	967.079	36.412	-

Credit Risk Exposure and Reserve

Based on the standard approach, the position of reserve allocated by the Bank by receivables category is as follows:

Formation of Reserve by Region

Disclosure of Claims and Individual Reserve by Regional Bank (in millions of rupiah)

31 Desember 2012 December 31, 2012						Portfolio Category
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Clean Bills by Region						
Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total		
439.885	3.173.877	9.982.710	1.770.333	15.366.805	Bills	
					- Impairment losses on Receivables (Impaired)	
-	50.474	695.771	10.476	756.720	a. Not yet matured	
14.716	2.240	361.061	56.352	434.369	b. Has matured	
7581	1.131	134.819	29.560	173.091	Allowance for impairment losses - Individual	
3.864	2.994	18.666	7.713	33.237	Allowance for impairment losses - Collective	
-	-	-	-	-	Receivables written off	

Reserve per Economic Sector

Disclosure of Receivables and Reserves per Economic Sector - Bank Individually (in millions of rupiah)

Tagihan Claims	Tagihan yang mengalami penurunan nilai Impairment Losses on Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for impairment losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for impairment losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Receivables written off	Economic Sector
	Belum jatuh tempo Not yet matured	Telah jatuh tempo Has matured				
31 Desember 2012 December 31, 2012						
112.423	-	7065	7084	2	-	Agriculture, Hunting and Forestry
6.954	-	-	-	0	-	Fishery
266.096	174.716	-	14.045	1	-	Mining and Quarrying
2.478.344	224.082	222.016	49.829	7.744	-	Manufacturing Industry
275	-	-	-	0	-	Electricity, Gas, and Water
473.108	38.710	1.569	10.679	9	-	Construction
1.669.226	209.059	96.337	60.169	3.042	-	Wholesale and Retail Trade
163.406	-	-	-	2	-	Provision of Accommodation and provision of food and drink
341.052	124	18.297	3.994	3	-	Transportation, warehousing and communications
571.930	-	-	-	23	-	Financial intermediaries
431.399	73.936	516	11.253	18	-	Real estate, rental business and corporate services
-	-	-	-	-	-	Government Administration
96	-	-	-	0	-	Education Services
32.871	36.001	65.632	15.979	0	-	Health and Social Work Services
4.772	-	315	-	0	-	Social Services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individuals
208	-	-	-	-	-	Individual services that serve Households
-	-	-	-	-	-	International Agencies and Other Extra International Agencies
-	-	-	-	-	-	Undefined Activities
-	-	-	-	-	-	Non-business area
8.814.642	92	22.622	58	22.393	-	Others
15.366.805	756.720	434.369	173.091	33.237	-	TOTAL

Eksposur Risiko Kredit Berdasarkan Peringkat

Pelaporan Pendekatan Standar oleh Bank saat ini tidak menggunakan peringkat eksternal terhadap kategori portfolio, posisi eksposur risiko kredit Bank berdasarkan peringkat seperti terlihat pada tabel berikut :

Tagihan Bersih sesuai Skala Peringkat

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat – Bank secara individual (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portfolio	Lembaga Pemeringkat Agencies	31 Desember 2013 December 31, 2013						
		Tagihan Bersih Net Receivables						
	Peringkat jangka Panjang Long-Term Rating							
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	
	PT. Fitch Rating	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	
PT. ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB-	(idr)B+ s.d (idr)B-		
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-		
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Bank	-	11.000	-	-	-	-		
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-		
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-		
Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Korporasi	-	50.000	-	-	-	-		
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-		
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-		
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-		
TOTAL	-	61.000	-	-	-	-		

Credit Risk Exposures by Rating

Reporting of Standard Approach by Bank currently does not use external ratings by portfolio category, the position of credit risk exposure of the Bank by rating as shown in the table below:

Net Receivables Based on Rating Scale

Disclosure of Net Receivables Based on Rating Scale – Bank Individually (in millions of rupiah)

Tagihan Bersih Net Receivables						Tanpa Peringkat	Total	Portfolio Category
Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating								
Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3				
Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3				
Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3				
Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)				
Kurang dari (idr)B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1	(idr)A2+ s.d (idr)A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3	Kurang dari (idr)A3				
Kurang dari id B-	idA1	idA2	idA3 s.d A4	Kurang dari idA4				
-	-	-	-	-	-	3.081.376	3.081.376	Claims to the Government
-	-	-	-	-	-	52.437	52.437	Claims to Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	-	-	416.988	427.988	Claims to Bank
-	-	-	-	-	-	294.265	294.265	Loans Secured by Residential Home
-	-	-	-	-	-	209.055	209.055	Loans Secured by Commercial Property
-	-	-	-	-	-	3.457	3.457	Loans to Employees/Pensioners
-	-	-	-	-	-	4.823.603	4.823.603	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
-	-	-	-	-	-	4.391.940	4.441.940	Claims to Corporations
-	-	-	-	-	-	478.969	478.969	Oerdue Bills
-	-	-	-	-	-	701.215	701.215	Other Assets
-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
-	-	-	-	-	-	14.453.304	14.514.304	TOTAL

Tagihan Bersih sesuai Skala Peringkat

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat – Bank secara individual (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portfolio	Lembaga Pemeringkat Agencies	31 Desember 2012 December 31, 2012							
		Tagihan Bersih Net Receivables							
		Peringkat jangka Panjang Long-Term Rating							
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-		B+ s.d B-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-		B+ s.d B-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3		B1 s.d B3
		PT. Fitch Rating	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)		B+(idn) s.d B-(idn)
PT. ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB-	(idr)B+ s.d (idr)B-			
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-			
Tagihan Kepada Pemerintah		2.837.583	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	24.977	-	-	-		
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Bank		26.555	-	-	-	-	-		
Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-		
Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-		
Kredit Pegawai/ Pensiunan		-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-		
Tagihan Kepada Korporasi		45.000	-	-	-	-	-		
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-		
Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-		
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-	-	-		
TOTAL		2.909.138	-	24.977	-	-	-		

Net Receivables Based on Rating Scale

Disclosure of Net Receivables Based on Rating Scale – Bank Individually (in millions of rupiah)

Tagihan Bersih Net Receivables							Portfolio Category
Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating					Tanpa Peringkat Without Rating	Total	
Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
Kurang dari (idr)B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1	(idr)A2+ s.d (idr)A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3	Kurang dari (idr)A3			
Kurang dari id B-	idA1	idA2	idA3 s.d A4	Kurang dari idA4			
-	-	-	-	-	-	2.837.583	Claims to the Government
-	-	-	-	-	-	24.977	Claims to Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	-	614.651	641.206	Claims to Bank
-	-	-	-	-	405.743	405.743	Loans Secured by Residential Home
-	-	-	-	-	148.305	148.305	Loans Secured by Commercial Property
-	-	-	-	-	3.813	3.813	Loans to Employees/Pensioners
-	-	-	-	-	4.622.424	4.622.424	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
-	-	-	-	-	5.826.753	5.871.753	Claims to Corporations
-	-	-	-	-	43.851	43.851	Oerdue Bills
-	-	-	-	-	767.151	767.151	Other Assets
-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
-	-	-	-	-	12.432.690	15.366.805	TOTAL

Eksposur Risiko Kredit untuk Transaksi Derivatif dan Repo/Reverse Repo

Bank memiliki eksposur *derivative* yang tidak terlalu signifikan, dengan porsi terbesar adalah pada transaksi *fx swap* dengan Bank lain, sedangkan eksposur *derivative* suku bunga berasal dari transaksi *interest rate swap*. Posisi transaksi *reverse repo* adalah dengan bank lain dan korporasi Bank Indonesia, sedangkan transaksi repo adalah dengan bank lain dengan *Underlying* Obligasi Pemerintah maupun SBI.

Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eksposur Bank di transaksi *derivative*, repo dan *reverse repo* adalah sebagai berikut :

Transaksi Derivatif

Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif (dalam jutaan rupiah)

Variabel yang Mendasari	31 Desember 2013 December 31, 2013							
	Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Claims	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables before MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after MRK
	≤ 1 tahun	> 1 tahun s.d. ≤ 5 tahun	> 5 tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL								
Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
Nilai Tukar	-	-	-	-	1.606	-	20,00%	-
Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	-	-	-	-	1.606	-	0	-
BANK SECARA KONSOLIDASI								
Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

Transaksi Repo

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo- Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Repo Transactions

Counterparty Credit Risk Disclosure: Repo Transactions-Bank Individually (in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013 December 31, 2013				31 Desember 2012 December 31, 2012				Portfolio Category
	Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR	
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Corporations
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-	TOTAL

Credit Risk Exposures to Derivative and Repo/ Reverse Repo Transactions

The Bank has rather insignificant exposure to derivatives, with the largest portion fx swap transactions with other Banks, while interest rate derivative exposure is derived from interest rate swap transactions. The position of reverse repo transactions is with other banks and corporations, while repo transactions are with other banks with Underlying Government Bonds and SBI.

Based on Standard Approach reporting, the Bank's exposure in derivatives, repo and reverse repo transactions is as follows:

Derivative Transactions

Counterparty Credit Risk: Derivative Transactions (in millions of rupiah)

31 Desember 2012 December 31, 2012									Underlying Variables
Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Claims	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables before MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after MRK		
≤ 1 tahun	> 1 tahun s.d. ≤ 5 tahun	> 5 tahun							
BANK INDIVIDUALLY									
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Interest Rate
3.375	-	-	3.375	80	3.376	20%	675		Exchange Rate
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Others
3.375	-	-	3.375	80	3.376	0	675		TOTAL
CONSOLIDATION BANK									
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Interest Rate
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Exchange Rate
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Shares
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Gold
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Metals other than Gold
-	-	-	-	-	-	-	-	-	Others
-	-	-	-	-	-	-	-	-	TOTAL

Transaksi Reverse Repo

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo- Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Reverse Repo Transactions

Counterparty Credit Risk Disclosure: Reverse Repo Transactions-Bank Individually (in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013 December 31, 2013				31 Desember 2012 December 31, 2012				Portfolio Category
	Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo Fair Value of SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Clean Bills	ATMR	
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	Claims to Corporations
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-	TOTAL

Eksposur Risiko Kredit dan Mitigasi Risiko Kredit

Bank menggunakan berbagai teknik mitigasi risiko kredit, antara lain melalui agunan. Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eksposur Bank dan mitigasi risiko kredit yang digunakan adalah sebagai berikut :

Transaksi Bersih per Bobot Risiko Setelah Mitigasi Risiko Kredit

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013 December 31, 2013					
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation					
	0%	20%	35%	40%	45%	50%
Eksposur Neraca						
Tagihan Kepada Pemerintah	3.081.376	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	52.437
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	397.489	-	-	-	30.499
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	148.626	92.233	53.405	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	3.457
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	47.861	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi	729.121	50.000	-	-	-	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	55.374	-	-	-	-	-
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca	3.913.731	447.489	148.626	92.233	53.405	86.393
Eksposur Kewajiban/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif						
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	796
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	87
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi	145.281	-	-	-	-	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.298	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA	148.579	-	-	-	-	883
Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit risk	-	-	-	-	-	-

Credit Risk Exposures and Credit Risk Mitigation

The Bank uses various credit risk mitigation techniques, such as through collateral. Based on Standard Approach reporting, Bank exposures and credit risk mitigation used is as follows:

Net transactions per Risk Weight after Credit Risk Mitigation

Disclosure of Net Claims by Risk Weight after calculating Credit Risk Mitigation Impact – Bank Individually (in millions of rupiah)

					ATMR	Beban Modal Capital Expenses	Portfolio Category
75%	100%	150%	Lainnya				
							Balance Sheet Exposures
-	-	-	-	-	-	-	- Claims to the Government
-	-	-	-	-	26.219	2.097	Claims to Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	- Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	-	94.747	7.580	Claims to Bank -
-	-	-	-	-	112.945	9.036	Loans secured by Residential Home
-	209.055	-	-	-	209.055	16.724	Loans secured by Commercial Property
-	-	-	-	-	1.728	138	Loans to Employees/Pensioners
4.775.742	-	-	-	-	3.581.807	286.545	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
-	3.662.819	-	-	-	3.672.819	293.826	Claims To Corporations
-	131.685	291.910	-	-	569.550	45.564	Bills have matured
-	-	-	454.817	-	454.817	36.385	Other Assets
-	-	-	-	-	-	-	- Exposures in Sharia Business Unit (if any)
4.775.742	4.003.559	291.910	454.817	-	8.723.687	697.895	Balance Sheet Exposures
							- Liability/Contingency Exposures of Receivables Administrative
-	-	-	-	-	-	-	- Claims to the Government
-	-	-	-	-	398	32	Claims to Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	- Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	-	44	3	Claims to Bank
-	-	-	-	-	-	-	- Loans secured by Residential Home
-	377	-	-	-	377	30	Loans secured by Commercial Property
-	-	-	-	-	-	-	- Loans to Employees/Pensioners
257.633	-	-	-	-	193.224	15.458	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
-	250.119	-	-	-	250.119	20.010	Claims to Corporations
-	-	-	-	-	-	-	- Maturated Bills
-	-	-	-	-	-	-	- Exposures in Sharia Business Unit (if any)
257.633	250.496	-	-	-	444.162	35.533	Total Exposures to TRA
							- Counterparty Credit Risk Exposures
-	-	-	-	-	-	-	- Claims to the Government
-	-	-	-	-	-	-	- Claims to Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	- Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	-	-	-	- Claims to Bank
-	-	-	-	-	-	-	- Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
-	-	-	-	-	-	-	- Claims to Corporations
-	-	-	-	-	-	-	- Exposures in Sharia Business Unit (if any)
-	-	-	-	-	-	-	- Total Counterparty Credit Risk Exposures

Transaksi Bersih per Bobot Risiko Setelah Mitigasi Risiko Kredit

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2012 December 31, 2012					
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation					
	0%	20%	35%	40%	45%	50%
Eksposur Neraca						
Tagihan Kepada Pemerintah	2.837.583	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	24.977
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	3.716	637.490	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal	466	-	82.324	251.113	71.841	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	3.813
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	72.579	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi	504.294	45.000	-	-	-	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	43.851	-	-	-	-	-
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca	3.462.490	682.490	82.324	251.113	71.841	28.790
Eksposur Kewajiban/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif						
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	714
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi	83.514	-	-	-	-	-
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA	83.514	-	-	-	-	714
Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)						
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank	-	3.409	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit risk	-	3.409	-	-	-	-

Net transactions per Risk Weight after Credit Risk Mitigation

Disclosure of Net Claims by Risk Weight after calculating Credit Risk Mitigation Impact – Bank Individually (in millions of rupiah)

					ATMR	Beban Modal Capital Expenses	Portfolio Category
75%	100%	150%	Lainnya				
							Balance Sheet Exposures
-	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
-	-	-	-	12.489	999		Claims to Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	127.498	10.200		Claims to Bank -
-	-	-	-	161.587	12.927		Loans secured by Residential Home
-	148.305	-	-	148.305	11.864		Loans secured by Commercial Property
-	-	-	-	1.906	153		Loans to Employees/Pensioners
4.549.845	-	-	-	3.412.384	272.991		Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
-	5.322.458	-	-	5.331.458	426.517		Claims To Corporations
-	-	-	-	-	-	-	Bills have matured
-	-	-	642.020	642.020	51.362		Other Assets
-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
4.549.845	5.470.764	-	642.020	9.837.647	787.012		Balance Sheet Exposures
-	-	-	-	-	-	-	Liability/Contingency Exposures of Receivables Administrative
-	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
-	-	-	-	357	29		Claims to Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank
-	-	-	-	-	-	-	Loans secured by Residential Home
-	71	-	-	71	6		Loans secured by Commercial Property
-	-	-	-	-	-	-	Loans to Employees/Pensioners
57.284	-	-	-	42.963	3.437		Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
-	193.400	-	-	193.400	15.472		Claims to Corporations
-	-	-	-	-	-	-	Matured Bills
-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
57.284	193.471	-	-	236.791	18.943		Total Exposures to TRA
-	-	-	-	-	-	-	Counterparty Credit Risk Exposures
-	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
-	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	-	Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	682	55		Claims to Bank
-	-	-	-	-	-	-	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
-	-	-	-	-	-	-	Claims to Corporations
-	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
-	-	-	-	682	55		Total Counterparty Credit Risk Exposures

Transaksi Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)

Net Transactions and Credit Risk Mitigation Techniques

Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Individually
(in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2013 December 31, 2013						Portfolio Category
	Tagihan Bersih Clean Bill	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian yang Tidak Dijamin Part that Not Guaranteed	
		Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit insurance	Lainnya Others		
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)+((4)+(5)+(6)+(7))	
Eksposur Neraca				Balance Sheet Exposures			
Tagihan Kepada Pemerintah	3.081.376	-	-	-	3.081.376	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	52.437	-	-	-	-	52.437	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	427.988	-	-	-	-	427.988	Claims to Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	294.265	-	-	-	-	294.265	Loans secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	209.055	-	-	-	-	209.055	Loans secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/Pensiunan	3.457	-	-	-	-	3.457	Loans to Employees/Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.823.603	47.861	-	-	-	4.775.742	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	4.441.940	729.121	-	-	-	3.712.819	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	478.969	55.374	-	-	-	423.595	Bills have matured
Aset Lainnya	701.215	-	-	-	701.215	-	Other Assets
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
Total Eksposur Neraca	14.514.304	832.355	-	-	3.782.591	9.899.358	Balance Sheet Exposures
Eksposur Rekening Administratif				Administrative Exposures			
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	796	-	-	-	-	796	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	87	-	-	-	-	87	Claims to Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	Loans secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	377	-	-	-	-	377	Loans secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Loans to Employees/Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	257.633	-	-	-	-	257.633	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	395.400	145.281	-	-	-	250.119	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	3.298	3.298	-	-	-	-	Bills have matured
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
Total Eksposur Rekening Administratif	657.591	148.579	-	-	-	509.012	Total Administrative Exposures
Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan				Counterparty Credit Risk			
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	Claims to Corporations
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
Total Eksposur Counterparty Credit risk	-	-	-	-	-	-	Total Exposures Counterparty Credit risk
Total (A+B+C)	15.171.895	980.935	-	-	3.782.591	10.408.370	Total (A+B+C)

Transaksi Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko KreditTagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
(dalam jutaan rupiah)**Net Transactions and Credit Risk Mitigation Techniques**Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Individually
(in millions of rupiah)

Kategori Portofolio	31 Desember 2012 December 31, 2012						Portfolio Category
	Tagihan Bersih Clean Bill	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian yang Tidak Dijamin Part that Not Guaranteed	
		Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit insurance	Lainnya Others		
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)+[(4)+(5)+(6)+(7)]	
Eksposur Neraca				Balance Sheet Exposures			
Tagihan Kepada Pemerintah	2.837.583	-	-	-	2.837.583	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	24.977	-	-	-	-	24.977	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	641.206	3.716	-	-	-	637.490	Claims to Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	405.743	466	-	-	-	405.277	Loans secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	148.305	-	-	-	-	148.305	Loans secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/Pensiunan	3.813	-	-	-	-	3.813	Loans to Employees/Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.622.424	72.579	-	-	-	4.549.845	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	5.871.753	504.294	-	-	-	5.367.458	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	43.851	43.851	-	-	-	-	Bills have matured
Aset Lainnya	767.151	-	-	-	767.151	-	Other Assets
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
Total Eksposur Neraca	15.366.805	624.907	-	-	3.604.734	11.137.165	Balance Sheet Exposures
Eksposur Rekening Administratif				Administrative Exposures			
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	714	-	-	-	-	714	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank
Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	Loans secured by Residential Home
Kredit Beragun Properti Komersial	71	-	-	-	-	71	Loans secured by Commercial Property
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	Loans to Employees/Pensioners
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	57.284	-	-	-	-	57.284	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	276.914	83.514	-	-	-	193.400	Claims to Corporations
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	Bills have matured
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
Total Eksposur Rekening Administratif	334.983	83.514	-	-	-	251.469	Total Administrative Exposures
Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan				Counterparty Credit Risk			
Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	Claims to the Government
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	Claims to Public Sector Entities
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	Claims to Bank Multilateral Development and International Institutions
Tagihan Kepada Bank	3.376	-	-	-	-	3.376	Claims to Bank
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	Claims to Micro, Small Enterprises and Retail Portfolio
Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	Claims to Corporations
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	Exposures in Sharia Business Unit (if any)
Total Eksposur Counterparty Credit risk	3.376	-	-	-	-	3.376	Total Exposures Counterparty Credit risk
Total (A+B+C)	15.705.165	708.421	-	-	3.604.734	11.392.010	Total (A+B+C)

Eksposur Sekuritisasi

Bank belum memiliki aktivitas terkait sekuritisasi *asset*, baik sebagai kreditur asal, penyedia kredit pendukung, penyedia fasilitas likuiditas, penyedia jasa, bank custodian maupun pemodal sebagaimana dijelaskan pada tabel: Transaksi Sekuritisasi – Bank secara Individual.

Pengelolaan Risiko Pasar Risiko Pasar

Risiko yang timbul akibat pergerakan variabel pasar dari portfolio yang dimiliki oleh Bank baik transaksi tunai maupun transaksi derivatif, yang dapat merugikan Bank. Yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga

saham, dan harga komoditas termasuk turunan dari jenis risiko pasar tersebut.

Risiko suku bunga (*Interest Rate Risk*), merupakan potensi risiko yang cukup signifikan bagi Bank Mutiara karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi

Transaksi Sekuritisasi – Bank secara Individual

Transaksi Sekuritisasi – Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Securitization Transactions - Bank Individually

Securitization Transactions - Bank Individually (in millions of rupiah)

Jenis Transaksi	31 Desember 2013 December 31, 2013		31 Desember 2012 December 31, 2012		Transaction Type
	Eksposur Merupakan Faktor Pengurang Modal Exposure is a Capital Deduction Factor	Eksposur diperhitungkan sebagai ATMR Exposure is calculated as RWA	Eksposur Merupakan Faktor Pengurang Modal Exposure is a Capital Deduction Factor	Eksposur diperhitungkan sebagai ATMR Exposure is calculated as RWA	
Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	- Credit Support Facilities that meet the requirements
a. <i>First Loss Facility</i>	-	-	-	-	- a. <i>First Loss Facility</i>
b. <i>Second Loss Facility</i>	-	-	-	-	- b. <i>Second Loss Facility</i>
Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	- Credit Support Facilities that do not meet the requirements 0 0
a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	- a. Bank as Original Creditor
b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	- b. Bank not as Original Creditor
Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	- Liquidity Facilities that meet the requirements
Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	- Liquidity Facilities that do not meet the requirements
a. Bank merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	- a. Bank as Original Creditor
b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal	-	-	-	-	- b. Bank not as Original Creditor
Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-	- Purchase of Asset Backed Securities that meets the requirements
a. <i>Senior Tranche</i>	-	-	-	-	- a. <i>Senior Tranche</i>
b. <i>Junior Tranche</i>	-	-	-	-	- b. <i>Junior Tranche</i>
Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-	- Purchase of Asset-Backed Securities that do not meet the requirements
Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-	- Securitisation Exposures that are not covered by Bank Indonesia Regulation concerning prudential principles in asset securitization activities for commercial banks.
Total Eksposur dari Transaksi Sekuritisasi	-	-	-	-	- Total Exposures from Securitization Transactions

Securitization Exposures

The Bank has not had asset securitization-related activities, either as original creditor, credit support provider, liquidity facility provider, services provider, custodian bank or financier can be seen in the table: Securitization Transactions-Individual Bank.

Market Risk Management

Risk arising from movements in market variables of the portfolio held by the Bank both cash transactions and derivative transactions, which can be detrimental to the Bank. Market variables include interest rates, exchange rates, stock prices, and commodity prices, including derivatives of the market risk types.

Interest rate risk is a significant potential risk to Bank Mutiara because of distribution of funds other than in the form of loans, are also in the form of investment portfolio in securities, especially rupiah securities that on average are for long term and fixed interest rate. These conditions will depress net interest margin (NIM) when funding interest rates are likely to increase. Several Bank anticipations/strategies and risk mitigation in addressing this condition are:

- The Company makes improvements to the structure and composition of productive and non-productive assets to be profitable to the Bank position;
- Seeking to promote liabilities structure management of the Bank in increasing long -term funding sources, by way

of offering attractive and competitive interest rates on time deposits of three months to one year;

- Increase long term Third Party Funds from government funding;
- Implementing floating interest rates on certain types of loans, so that the risk of a decrease in interest rates does not burden the Bank and otherwise will not burden borrowers when interest rates increased;
- Monitor market price development (market pricing) as well as strengthen pricing policy of assets and liabilities through the Asset Liability Committee (ALCO) meeting forum by discussing several important calculations such as cost of money, base lending rate and

pada surat berharga khususnya surat berharga rupiah yang rata-rata berjangka waktu panjang dengan suku bunga tetap. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini adalah:

- Perseroan melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aktiva produktif dan non produktifnya agar lebih menguntungkan posisi bank;
- Mengupayakan pengelolaan struktur kewajiban bank (*liabilities*) dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada Deposito tiga bulan hingga satu tahun;
- Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang;
- Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat;
- Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan

perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin;

- Melakukan monitoring atas likuiditas, aktifitas dan risk limit Divisi *Treasury*. Secara harian dan melaporkannya ke Direksi;
- Menyajikan sistem *Value at Risk* (VaR) *Forex* yang dapat di akses Divisi *Treasury* dan melaporkannya secara berkala kepada Direksi, untuk memitigasi risiko perubahan nilai valuta terhadap mata uang asing yang dimiliki Bank dan juga simulasi kenaikan maupun penurunan mata uang yang ditransaksikan.

Sementara itu, sebagai bank devisa, Bank Mutiara tentunya tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar (*Foreign Exchange Rate Risk*) atau risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain akibat krisis keuangan global yang sangat dirasakan. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aktiva dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Variabel pasar ini tidak hanya berupa fluktuasi nilai tukar ataupun fluktuasi suku bunga, tetapi juga meliputi fluktuasi nilai pasar dari portofolio yang dimiliki Bank,

seperti di antaranya adalah portofolio surat berharga yang diperdagangkan. Strategi Bank untuk memitigasi risiko ini adalah sebagai berikut:

- Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan melalui *Market to Market*;
- Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas limit antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain;
- Melakukan analisa yang mendalam (*rating*, *maturity*, *issuer*, *underlying transaction*, *listed & market price*) sebelum melakukan investasi.

Bank Mutiara membentuk *Sub Committee ALCO* (*Asset and Liabilities Comitee*) yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aktiva dan pasiva Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu Bank juga telah mentapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange*), *Bank Notes* dan *Money Market*. Sementara dari sisi pengembangan IT (*Information Technology*), Bank Mutiara mengoptimalkan aplikasi OPICS yang ditujukan untuk mendukung transaksi *Treasury*.

other calculations. Thus, any problems that occurred in the Bank, especially with regard to interest rate risk can be anticipated as early as possible;

- Conduct monitoring of liquidity, activity and risk limits of Treasury Division on a daily basis and report them to the Board of Directors;
- Present Forex Value at Risk (VaR) system accessible by Treasury Division and report periodically to the Board of Directors, to mitigate the risk of changes in rupiah currency value against foreign currencies owned by the Bank and also simulate the increase or decrease of transacted currencies.

Meanwhile, as a foreign exchange bank, Bank Mutiara certainly cannot be separated from foreign exchange rate risk or exchange rate fluctuation risk as a result of the unstable macroeconomic condition of Indonesia as well as other countries

due to the global financial crisis felt. This condition requires the Bank to maintain its foreign exchange asset and liability position in accordance with Bank Indonesia regulations, to avoid potential losses in the event of exchange rate fluctuations.

These market variables are not only in the form of exchange rate fluctuations or interest rate fluctuations, but also include market rate fluctuations of the portfolio held by the Bank, such as the portfolio of securities traded. The strategy of the Bank to mitigate these risks are is as follows:

- Constantly monitoring the price movements of the Bank's investment portfolio, so that immediate action can be taken as early as possible if there is an indication of harm through the *Market to Market*;
- Managing and mitigating concentration risk by making clearer rules regarding transaction limits starting from approving

limit, interbank limit, dealers limit, limit per economic sector, geographic limit and so forth;

- Conduct in-depth analysis (*rating*, *maturities*, *issuers*, *underlying transaction*, *listed and market price*) before making investment.

Bank Mutiara has established an ALCO (*Assets and Liabilities Committee*) Sub-Committee which is responsible in setting the strategy in the management of the Bank's assets and liabilities in accordance with applicable regulations. In addition, the Bank has also set out limits on Foreign Exchange, Banknote and Money Market transactions. In terms of IT (*Information Technology*) development, Bank Mutiara is optimizing the OPICS application aimed to support Treasury transactions.

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

Disclosure of Market Risk using the Standard Method

(in millions of rupiah)

Jenis Risiko	31 Desember 2013 December 31, 2013				31 Desember 2012 December 31, 2012				Type of Risk
	Bank		Konsolidasi Consolidation		Bank		Konsolidasi Consolidation		
	Beban Modal Capital Expense	ATMR	Beban Modal Capital Expense	ATMR	Beban Modal Capital Expense	ATMR	Beban Modal Capital Expense	ATMR	
Risiko Suku Bunga									Interest Rate Risk
a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	405	5.061	-	-	a. Specific Risk -
b. Risiko Umum	647	8.085	-	-	5.484	68.549	-	-	b. General Risk-
Risiko Nilai Tukar	15.272	190.895	-	-	4.312	53.901	-	-	Foreign Exchange Risk
Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-	Equity risk *)
Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-	Commodity Risk *)
Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-	Option Risk -
Total	15.918	198.980	-	-	10.201	127.512	-	-	TOTAL

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
For banks that have subsidiaries and exposures to such risks

Pengelolaan Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counter-party* yang telah jatuh waktu. Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:

- Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid;
- Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau

nasabah kategori *low cost fund*;

- Meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap*, *proyeksi cash flow*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin;
- Mengintensifkan *collection* terhadap kredit bermasalah sehingga dapat lebih ditingkatkan;
- Mempercepat proses likuidasi aktiva tidak produktif yakni Agunan Yang Diambil Alih (AYDA).

Bank Mutiara berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap* dan *proyeksi arus kas*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank Mutiara juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank Mutiara telah mempunyai *Standard Operation Procedure LCP (Liquidity Contingency Plan)*

Liquidity Risk Management

Liquidity risk management is needed because the Bank is unable to meet maturing obligations to customers or counter-parties. Several strategies conducted by the Bank to anticipate this problem are:

- Create investment portfolio towards more liquid investment;
- Encourage the growth of investment on cheap funds or on low cost customer fund category;

- Improve the effectiveness of liquidity gap management (*maturity gap*, *cash flow projections*) in anticipation of liquidity risk as early as possible;
- Intensify collection of problem loans so that it can be further improved;
- Speed up the liquidation process of unproductive assets namely Foreclosed Properties (AYDA).

Bank Mutiara seeks to increase the effectiveness of liquidity gap management

(*maturity gap* and *cash flow projections*) in order to anticipate liquidity risk as early as possible, and also control liquidity risk, especially during stressful conditions. Bank Mutiara has also devised a *Contingency Funding Plan*, as well as continuing to maintain its ability in accessing financial markets to continue to build relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, Bank Mutiara has had a *Standard Operation Procedure on LCP (Liquidity Contingency Plan)*

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank secara Individual

Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Individually

Pos - pos	Saldo Balance	31 Desember 2013 December 31, 2013					Saldo Balance	31 Desember 2012 December 31, 2012					Balance Items
		Jatuh Tempo Maturities						Jatuh Tempo Maturities					
		≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d. 3 bulan	> 3 bulan s.d. 6 bulan	> 6 bulan s.d. 12 bulan	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d. 3 bulan	> 3 bulan s.d. 6 bulan	> 6 bulan s.d. 12 bulan	> 12 bulan	
NERACA												BALANCE	
A Aset												A Assets	
Kas	146.612	146.612	-	-	-	126.286	126.286	-	-	-	-	Cash	
Penempatan pada Bank Indonesia	2.787.409	2.309.460	-	-	477.949	2.590.150	2.292.617	297.533	-	-	-	Placements with Bank Indonesia	
Penempatan pada Bank Lain	211.000	204.000	-	-	7.000	226.786	226.786	-	-	-	-	Placements with Other Banks	
Surat Berharga	217.446	-	-	11.000	-	263.010	-	49.560	24.977	-	188.473	Securities	
Kredit Yang Diberikan	9.660.995	1.841.588	639.672	752.868	1.005.030	5.421.837	10.184.310	872.724	586.719	998.682	1.713.432	6.012.753	Loans
Tagihan Lainnya	3.524	3.524	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other Receivables
Lain-lain	166.899	165.142	-	142	107	1.508	279.953	278.426	-	227	-	1.300	Others
Total Aset	13.193.885	4.670.326	639.672	764.010	1.490.086	5.629.791	13.670.495	3.796.839	933.812	1.023.886	1.713.432	6.202.526	Total Assets
B Kewajiban													B Liabilities
Dana Pihak Ketiga	10.475.648	7.384.068	2.542.456	259.368	284.957	4.799	12.768.115	8.993.877	2.691.117	700.483	371.488	11.150	Third Party Funds
Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Liabilities to Bank Indonesia
Kewajiban pada Bank Lain	762.642	761.009	-	1.600	33	-	14.276	14.276	-	-	-	-	Liabilities to Other Banks
Surat Berharga Yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Securities Issued
Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Borrowings
Kewajiban Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other Liabilities
Lain-Lain	105.670	105.670	-	-	-	-	80.627	80.627	-	-	-	-	Others
Total Kewajiban	11.343.960	8.250.747	2.542.456	260.968	284.990	4.799	12.863.018	9.088.780	2.691.117	700.483	371.488	11.150	Total Liabilities
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.849.925	(3.580.421)	(1.902.784)	503.042	1.205.096	5.624.992	807.477	(5.291.941)	(1.757.305)	323.403	1.341.944	6.191.376	Differences between Assets and Liabilities in the Balance Sheet
REKENING ADMINISTRATIF												ADMINISTRATIVE ACCOUNTS	
A Tagihan rekening Administratif													A Receivables Administrative Account
Komitmen	120.510	120.510	-	-	-	-	385.515	144.564	240.951	-	-	-	Commitments
Kontijensi	-	-	-	-	-	-	79.589	79.589	-	-	-	-	Contingencies
Total Tagihan Rekening Administratif	120.510	120.510	-	-	-	-	465.104	224.153	240.951	-	-	-	Total Receivables Administrative Account
B Kewajiban Rekening Administratif													B Liabilities Administrative Accounts
Komitmen	461.420	224.835	45.318	69.053	41.332	80.882	731.559	43.559	147.638	132.205	146.706	261.451	Commitments
Kontijensi	314.451	-	-	17.780	100.608	196.063	139.459	34.368	11.577	51.991	23.185	18.338	Contingencies
Total Kewajiban Rekening Administratif	775.871	224.835	45.318	86.833	141.940	276.945	871.018	77.927	159.215	184.196	169.891	279.789	Total Liabilities Administrative Account
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(655.361)	(104.325)	(45.318)	(86.833)	(141.940)	(276.945)	(405.914)	146.226	81.736	(184.196)	(169.891)	(279.789)	Difference between Accounts Receivable and Accounts Payable in Administrative Accounts
Selisih (IIA - IB) + (IIB - IIB))	1.194.564	(3.684.746)	(1.948.102)	416.209	1.063.156	5.348.047	401.563	(5.145.715)	(1.675.569)	139.207	1.172.053	5.911.587	Difference (IIA - IB) + (IIB - IIB))
Selisih Kumulatif	1.194.564	(2.490.182)	(4.438.284)	(4.022.075)	(2.958.919)	2.389.128	401.563	(4.744.152)	(6.419.721)	(6.280.514)	(5.108.461)	803.126	Cumulative Difference

Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank secara Individual

Disclosure of Valas Maturity Profile - Bank Individually

Pos - pos	Saldo	31 Desember 2013 December 31, 2013					Saldo	31 Desember 2012 December 31, 2012					Posts
		Jatuh Tempo						Jatuh Tempo					
		≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d. 3 bulan	> 3 bulan s.d. 6 bulan	> 6 bulan s.d. 12 bulan	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d. 3 bulan	> 3 bulan s.d. 6 bulan	> 6 bulan s.d. 12 bulan	> 12 bulan	
NERACA												BALANCE	
A Aset												A Assets	
Kas	8.199	8.199	-	-	-	-	4.152	4.152	-	-	-	-	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	11.300	11.300	-	-	-	-	8.400	8.400	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	22.489	22.489	-	-	-	-	Placements with Other Banks
Surat Berharga	73.000	-	-	8.000	25.000	40.000	73.000	-	-	-	-	73.000	Securities
Kredit Yang Diberikan	120.856	30.989	17.335	-	3.127	69.405	100.644	593	13.882	1.446	3.479	81.244	Loans
Tagihan Lainnya	63.365	59.464	3.305	596	-	-	69.757	61.432	3.060	5.265	-	-	Other Receivables
Lain-lain	3.739	3.739	-	-	-	-	1.652	1.652	-	-	-	-	Others
Total Aset	280.459	113.691	20.640	8.596	28.127	109.405	280.094	98.718	16.942	6.711	3.479	154.244	Total Assets
B Kewajiban													B Liabilities
Dana Pihak Ketiga	88.887	57.940	11.934	15.558	3.455	-	71.946	65.175	5.643	169	959	-	Third Party Funds
Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Liabilities to Bank Indonesia
Kewajiban pada Bank Lain	30.060	26.159	3.305	596	-	-	11.372	3.047	3.060	5.265	-	-	Liabilities to Other Banks
Surat Berharga Yang Diterbitkan	15.000	15.000	-	-	-	-	15.000	15.000	-	-	-	-	Securities Issued
Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Borrowings
Kewajiban Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other Liabilities
Lain-Lain	18.118	18.118	-	-	-	-	18.034	18.034	-	-	-	-	Others
Total Kewajiban	152.065	117.217	15.239	16.154	3.455	-	116.352	101.256	8.703	5.434	959	-	Total Liabilities
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	128.394	(3.526)	5.401	(7.558)	24.672	109.405	163.742	(2.538)	8.239	1.277	2.520	154.244	Differences between Assets and Liabilities in the Balance Sheet
REKENING ADMINISTRATIF												ADMINISTRATIVE ACCOUNTS	
A Tagihan rekening Administratif													A Receivables Administrative Account
Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Commitments
Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Contingencies
Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Total Receivables Administrative Account
B Kewajiban Rekening Administratif													B Liabilities Administrative Accounts
Komitmen	5.169	631	2.512	-	819	1.207	6.939	3.838	3.096	-	5	-	Commitments
Kontijensi	24.428	-	-	-	14.212	10.216	11.063	25	107	3.037	3.437	4.457	Contingencies
Total Kewajiban Rekening Administratif	29.597	631	2.512	-	15.031	11.423	18.002	3.863	3.203	3.037	3.442	4.457	Total Liabilities Administrative Account
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(29.597)	(631)	(2.512)	-	(15.031)	(11.423)	(18.002)	(3.863)	(3.203)	(3.037)	(3.442)	(4.457)	Difference between Accounts Receivable and Accounts Payable in Administrative Accounts
Selisih ((IA - IB) + (IIA - IIB))	98.797	(4.157)	2.889	(7.558)	9.641	97.982	145.740	(6.401)	5.036	(1.760)	(922)	149.787	Difference ((IA - IB) + (IIA - IIB))
Selisih Kumulatif	98.797	(4.157)	2.889	(7.558)	9.641	97.982	145.740	(6.401)	5.036	(1.760)	(922)	149.787	Cumulative Difference

Pengelolaan Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Seiring dengan pertumbuhan Bank, pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank. Untuk mencegah kerugian karena adanya risiko operasional maka Bank melakukan hal-hal berikut:

- Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru Bank selalu dilakukan kajian risiko sesuai dengan amanat dari regulator;
- Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operation Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala;
- Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT;
- Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan;
- Melakukan peningkatan pada *IT Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada Bank Mutiara;
- Melakukan Penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional;
- Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Internal Audit Division. Selain itu, membentuk *Anti Fraud Department* dalam *Internal Audit Division*;
- Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja;
- Untuk melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di Cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Operational Risk Report*;
- Melakukan pencatatan atas data kerugian, dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional;
- Melakukan pembentukan *Operational Risk Committee* sebagai Sub-Committee pada Komite Manajemen Risiko;
- Bank telah melakukan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan Identifikasi melalui RCSA tersebut akan diterapkan pada seluruh unit kerja secara bertahap.

Business Continuity Plan (BCP)

Bank membentuk tim organisasi *Business Continuity Plan* (BCP), dimana tim tersebut memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Pelaksanaan BCP itu sendiri mempunyai tujuan untuk meminimalkan risiko, menangani dampak gangguan/bencana dan proses pemulihan agar kegiatan operasional Bank dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan. Selain itu Bank juga telah melengkapi dengan Kebijakan maupun *Standard Operational Procedure Business Continuity Plan* (BCP). Pada tahun 2013 Bank melakukan simulasi pelaksanaan *Business Continuity Plan* secara *bankwide* sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan.

Operational Risk Management

Operational risk is the risk that is partly due to insufficient or failed internal processes, human error, system failures, or external problems that affect operations of the Bank.

Along with the growth of the Bank, operational risk management is also a concern of the Bank. To prevent losses due to operational risk, the Bank conducts the following:

- Every time a new product or activity is introduced, the Bank always conducts a risk assessment in accordance with the mandate of the regulator
- Conduct review and refinement of the Standard Operation Procedure of the respective work units periodically.
- Ensuring the availability of a Disaster Recovery Plan (DRP) which is tested periodically in anticipation in the event IT disruptions.
- Operational risk management is also done by strengthening the security and reliability of information technology, so that system failure and human error can be reduced.
- Increase IT Security System for the entire system existing in Bank Mutiara.
- Conduct authority limit setting in conducting operational transactions
- Improve internal control function through Internal Audit Division. In addition, establish an Anti Fraud Department in Internal Audit Division.
- Improve the quality of human resources by increasing the frequency of internal and external training in credit, product marketing and work motivation.
- To identify risk events that occurred in the Branch which have resulted in a loss, monitoring is done using the Operational Risk Report.
- Record data of losses, of which the data is used as one of the parameters in the measurement of Operational Risk Profile.
- Perform the formation of Operational Risk Committee as Sub - Committee to Risk Management Committee.
- The Bank has conducted Risk & Control Self Assessment (RCSA) as a methodology for identifying risk sources, which are used to measure the level of risk, monitor the trend of risk level, as well as control and mitigate risks. Implementation of identification through the RCSA will be implemented to all work units in stages.

Business Continuity Plan (BCP)

The Bank has established a Business Continuity Plan (BCP) organizing team, in which the team has a duty to coordinate the implementation of the BCP in accordance with the requirements and conditions of the Bank. The implementation of BCP itself is aimed to objectively minimize risks, addressing the impact of disruptions/disasters and the recovery process so that bank operations and customer service can continue running. In addition, the Bank has also been equipped with a Standard Operational Procedure for Business Continuity Plan (BCP). In 2013, the Bank performed a simulation of Business Continuity Plan execution bank wide in accordance with predefined scenarios.

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara Individual

Quantitative Disclosures of Operational Risk – Bank Individually

Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2013 December 31, 2013			31 Desember 2012 December 31, 2012			Approach used
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (average last 3 years)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (average last 3 years)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	
Pendekatan Indikator Dasar	320.691	48.104	601.296	202.589	30.388	379.854	Basic Indicator Approach

Pengelolaan Risiko Hukum

Risiko Hukum suatu risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidakmampuan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan antara lain :

- Melakukan peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga;
- Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk didalamnya

memantau perkembangan dari setiap kasus hukum yang ada. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit;

- *Fungsi Legal Division* yang memiliki peranan penting dalam memberikan analisa/*review* dari sudut pandang legal terkait dengan produk atau aktivitas baru Bank, memberikan masukan dari sisi hukum akibat adanya perubahan regulasi, melakukan *review* atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan Pihak ketiga, selain itu juga menangani permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi.

Pengelolaan Risiko Reputasi

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank dilakukan dengan cara :

- Pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak

ketiga oleh *Corporate Secretary*; dan;

- Melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui *Corporate Culture & Service Division* guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *Call Center* dalam penanganan keluhan nasabah;
- Bank juga ikut ambil bagian dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility*, serta ikut melaksanakan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Bank Mutiara menyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Perseroan yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan GCG akan memperbaiki reputasi.

Pengelolaan Risiko Strategis

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

Legal Risk Management

Legal Risk is a risk caused by the weakness of juridical/legal aspects or because of not well documented transactions. This risk is not limited to the risk arising from the possibility of contract/agreement which could not be implemented, lawsuits/claims of third parties, non-compliance with laws and regulations in force, weakness of the engagement, imperfect binding of collateral, the inability of application of court decisions, court decisions that may interfere with or affect the operation or condition of the Bank.

Legal Risk Management is performed among others:

- Conducting review over legal documents, agreements and contracts with third parties;
- Inventory taking of law cases that have occurred including monitoring the progress of each existing law case. The handling of law cases is drawn up based on priorities and the entire development is well monitored and always reported to the Management for follow up of

completion which contains the least potential legal risk;

- Legal Division has an important function and role in providing analysis/*review* from a legal standpoint in connection with new products or activities of the Bank, provide legal advice due to changes in regulations, review the agreements made between the Bank and third parties as well as handle legal issues related to litigation.

Reputational Risk Management

Reputational risk management by the Bank is performed by:

- Monitoring of media publication, in collaboration with third-party services by the Corporate Secretary;
- Monitor customer complaints through Corporate Culture & Service Division for to handle complaints immediately, as well as optimize the functions of Call Center in handling customer complaints;
- The Bank is also taking part in Corporate Social Responsibility program implementation, and participating in the

establishment of other social activities along with customers, including as sponsor for various community activities. Bank Mutiara believes that every aspect of the effectiveness and appropriateness of Company management (including risk management and internal control system) in relation to GCG will improve its reputation.

Strategic Risk Management

Several steps that are taken to anticipate this risk is done by:

- Developing a Business Plan for the period 2014-2016 used as guidelines by Management and employees;
- Monitoring of financial performance by comparing realization with targets to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan;
- Establishing Performance Planning Division which routinely conducts regular monitoring (performance review) of the performance achievement of each division and the Bank as a whole;
- Revising the update of strategy to be achieved in accordance with the

- Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2014-2016 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen dan karyawan;
- Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/*target* yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut;
- Membentuk *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan;
- Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan yang dilakukan oleh Bank adalah:

- Menyusun Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme;
- Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan single CIF serta penanganan rekening pasif/*dormant*;
- Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, di mana

Bank Mutiara secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan;

- Penyusunan Laporan Kepatuhan serta melakukan uji kepatuhan;
- Menyusun *action plan* dalam rangka memenuhi ketentuan regulator.

Strategi dan Rencana Kerja 2014

Secara garis besar penerapan manajemen risiko yang telah dan akan dilakukan oleh Bank Mutiara adalah sebagai berikut:

- Mereview Kebijakan Umum Manajemen Risiko dan Kebijakan Perkreditan Bank Mutiara untuk disesuaikan dengan peraturan & ketentuan Bank Indonesia;
- Melaksanakan diagnosa dan analisis mengenai: organisasi, kebijakan, prosedur, dan pedoman serta pengembangan sistem yang terkait dengan penerapan manajemen risiko;
- Menyusun Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko dengan mengacu pada hasil perbandingan diagnosa internal dan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- Secara bertahap melakukan sosialisasi pedoman penerapan manajemen risiko kepada seluruh karyawan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih baik akan praktek manajemen risiko serta mengembangkan budaya risiko (*risk culture*) pada setiap

tingkatan organisasi Bank;

- Menerapkan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional;
- Melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko yang bertujuan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang akan timbul;
- Melakukan penyusunan Profil Risiko Bank dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating*, dimana Profil Risiko menjadi salah satu komponen penilaian pada Tingkat Kesehatan Bank (RBBR);
- Meningkatkan akuntabilitas profil risiko bank sesuai dengan kondisi dan kompleksitas usaha bank sebagai alat monitoring atas tingkat risiko bank;
- Melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum berdasarkan profil risiko seperti tertuang pada Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko serta Surat Edaran Bank Indonesia No.14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets* (CEMA).

development of internal and external conditions, so that it would be realistic to the achievement of the Bank's target.

Compliance Risk Management

Compliance risk management conducted by the Bank is as follows:

- Develop Compliance Policy and Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Policy;
- Monitoring of customer data updating and the implementation of single CIF as well as handling passive/*dormant* accounts;
- Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program in accordance with the mandate of Bank Indonesia Regulations, in which Bank Mutiara regularly conduct socialization to the relevant units through Compliance Division;
- Compile Compliance Reports and conduct compliance testing;
- Develop action plan in the context of complying with the regulations of the regulators.

Strategic and Business Plan 2014

Broadly speaking, risk management that has been and will be implemented by Bank Mutiara is as follows:

- Reviewing Public Policy on Risk Management and Credit Policy for the Bank Mutiara adjusted to the rules and regulations of Bank Indonesia;
- Implementing diagnostics and analysis concerning: the organization, policies, procedures, and guidelines as well as system development associated with the implementation of risk management;
- Developing Standard Guidelines for Risk Management with reference to comparison results of internal diagnostics and Standard Guidelines for the Implementation of Risk Management as set by Bank Indonesia;
- Gradually socialize guidelines for the implementation of risk management to all employees to be able to provide a better understanding of risk management practices and to develop a culture of risk (*risk culture*) at every organizational level of the Bank;

- Implement calculation of Minimum Capital Requirements (Capital Adequacy) with RWA (Risk Weighted Assets) taking into account credit risk, market risk and operational risk;
- Perform calculations of Minimum Capital Requirements appropriate to the risk profile aimed at anticipating potential losses that may arise;
- Perform preparation of the Bank's Risk Profile using the Risk Based Bank Rating approach, of which the Risk Profile is one of the assessment components of Bank Soundness Level (RBBR);
- Increase accountability of the Bank's risk profile appropriate to the condition and complexity of bank business as a means of monitoring the Bank's risk level;
- Perform calculations of Minimum Capital Requirements (Capital Adequacy) based on risk profile as stated in Bank Indonesia Regulation No.14/18/PBI/2012 concerning Minimum Capital Requirements (Capital Adequacy) in accordance with Risk Profile and Bank Indonesia Circular Letter No.14/37/DPNP dated December 27, 2012 concerning Minimum Capital

Action Plan Manajemen Risiko

Pada tahun 2014 Risk Management Division (RMD) masih meneruskan serangkaian rencana kegiatan yang ditetapkan 2013 yang ditujukan untuk mendukung rencana bisnis Bank dengan berperan secara terus menerus mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko, yang meliputi:

- Laporan kajian profil risiko Bank yang akan dilaporkan ke Bank Indonesia, terlebih dahulu dipresentasikan kepada Komite Manajemen Risiko dan pejabat eksekutif terkait lainnya, dengan maksud:
 - » Memastikan bahwa data final kajian risiko yang dibuat oleh RMD untuk dilaporkan kepada Bank Indonesia sudah sesuai dengan kondisi/keadaan yang sebenarnya;
 - » Menginformasikan kepada manajemen tentang kelemahan-kelemahan yang dimiliki Bank, terutama yang memiliki risiko tinggi untuk segera dilakukan langkah perbaikan secara konkrit.
- Meningkatkan kewaspadaan (*awareness*) dan pemahaman terhadap unsur-unsur seluruh risiko yang dihadapi Bank melalui sosialisasi/*training* kepada seluruh karyawan;
- Melakukan kajian *stress testing* dan *back testing* terhadap hasil *scoring* maupun *rating* yang telah dimiliki Bank;
- Melakukan kajian risiko yang melekat (*inherent risk*) serta langkah-langkah mitigasi risiko terhadap peluncuran produk/aktivitas baru;

- Mengikutsertakan pejabat dan pengurus Bank Mutiara dalam Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai dengan *action plan* yang telah disusun, sehingga memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia;
- Melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR), dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*), sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum;
- Melakukan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum berdasarkan profil risiko seperti tertuang pada Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko, serta Surat Edaran Bank Indonesia No.14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA);
- Menyajikan *system Value at Risk (VaR) Interest Rate Bond* untuk melengkapi mitigasi risiko pasar pada *portfolio Trading Book* transaksi surat berharga.

Dengan melanjutkan rencana penerapan Manajemen Risiko di tahun 2013 yang selalu mengikuti perubahan-perubahan

peraturan dan ketentuan internal maupun eksternal, diharapkan penerapan dan *action plan* manajemen risiko dapat mendukung Rencana Bisnis Bank tahun 2014-2016.

Fungsi Kepatuhan Bank

Dalam melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari tentang "Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum", yang merupakan panduan bagi bank-bank di Indonesia dalam pelaksanaan fungsi Direktur Kepatuhan.

Bank Mutiara senantiasa berupaya untuk menegakkan fungsi kepatuhan adalah dengan menunjuk seorang Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan) yang merupakan anggota Direksi yang penunjukannya telah memenuhi persyaratan independensi dan criteria lain, yaitu:

- Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen;
- Tidak ada rangkap jabatan dengan Direktur Utama dan/atau Wakil Direktur Utama;

Requirement in accordance with Risk Profile and the Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).

Risk Management Action Plan

In 2014 the Risk Management Division (RMD) is continuing a series of action plans set in 2013 aimed to support the Bank's business plan by continuously play a role in identifying, measuring, monitoring and controlling risks, including:

- Risk profile assessment reports of the Bank to be reported to Bank Indonesia after first presented to the Risk Management Committee and other relevant executives, for the purpose of:
 - » Ensuring that the final risk assessment data compiled by RMD is reported to Bank Indonesia in conformity with the actual conditions/circumstances;
 - » Inform management about the weaknesses of the Bank, especially those containing high risk for immediate concrete improvement measures.
- Increasing awareness and understanding of

all risk elements faced by the Bank through socialization/training to all employees;

- Conduct stress testing and back testing assessments to scoring or rating results of the Bank;
- Perform assessment of inherent risk and risk mitigation measures on the launch of new products/activities;
- Include officers and management members of Bank Mutiara in Risk Management Certification in accordance with the action plan that has been drawn up in order to comply with Bank Indonesia Regulations;
- Conduct assessment of Bank Soundness Level with the Risk Based Bank Rating/ RBBR approach, along with assessment scope that includes the following factors: Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Profitability (Earnings) and Equity (Capital) in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No.13/24/DPNP dated October 25, 2011 concerning Soundness Level Assessment for Commercial Banks;
- Perform calculations of Minimum Capital Requirements (Capital Adequacy)

according to Risk Profile as stated in Bank Indonesia Regulation No.14/18/PBI/2012 concerning Minimum Capital Requirements according to Risk Profile and Bank Indonesia Circular Letter No.14/37/DPNP dated December 27, 2012 concerning Minimum Capital Requirements according to Risk Profile and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA);

- Present Value at Risk (VaR) Interest Rate Bond system to complete market risk mitigation in the Trading Book portfolio of securities transactions.

With continued application plan of Risk Management in 2013 that always follows the changes in regulations as well as internal and external. It is expected that the implementation of the risk management action plan can support the Bank's Business Plan for 2014-2016.

Bank Compliance Function

In carrying out the Compliance Function, the Bank refers to Bank Indonesia Regulation No.13/2/PBI/2011 dated January

- Tidak membawahkan fungsi-fungsi:
 - » Bisnis dan operasional (kegiatan penghimpunan dan/atau penyaluran dana dan kegiatan keagenan);
 - » Manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank;
 - » *Treasury*;
 - » Keuangan dan akuntansi;
 - » Logistik dan pengadaan barang/jasa;
 - » Teknologi informasi; dan
 - » Audit internal.
- Memiliki integritas dan pengetahuan yang memadai mengenai ketentuan bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan berlaku;
- Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan sekurang-kurangnya mencakup untuk:
 - Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
 - Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
 - Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
 - Untuk memastikan bahwa seluruh Ketentuan dan Pedoman Internal bank telah sejalan dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, maka seluruh

kebijakan dan prosedur untuk aktivitas operasional bank telah diberikan opini dan/atau pandangan dalam rangka penetapan sistem dan prosedur kepatuhan secara independen;

- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha bank telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, telah:

- Memberikan opini terhadap seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha bank telah dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan tetap berpedoman pada ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Memantau ratio-ratio penting terhadap kinerja keuangan bank, seperti: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM/CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Netto (PDN), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Giro Wajib Minimum (GWM), Tingkat Kesehatan Bank dan lain sebagainya;
- Menyampaikan kewajiban pelaporan pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya secara berkala (paling kurang secara triwulanan)

kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, serta laoproan kepada Bank Indonesia tentang pelaksanaan tugasnya, meliputi:

- » Rencana kerja kepatuhan yang dimuat dalam rencana bisnis Bank;
- » Laporan Kepatuhan, disampaikan secara secara semesteran (setiap posisi Juni dan Desember);
- » Laporan Khusus mengenai kebijakan dan/atau keputusan Direksi yang menurut Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia da/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Disampaikan paling lambat 7 (tujuh) hari sejak diketahui oleh Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan mengenai adanya penyimpangan.
- Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank. Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*) adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan bank yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di Bank secara keseluruhan;

12 concerning the "Implementation of Compliance Function for Commercial Banks," as guidance for the Banks in Indonesia in the implementation of Compliance Director functions.

Bank Mutiara strives to enforce compliance function by appointing a Director to lead the Compliance Function (Director of Compliance) and a member of the Board of Directors whose appointment has met the independence requirements and other criteria, namely:

- Does not have financial relationship, management relationship, stock ownership, and/or family ties to the second degree family with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank that can affect its ability to act independently;
- No concurrent position with the President Director and/or Vice President Director;
- Is not in charge of the following functions:
 - » Business and operational (funds raising activities and/or distribution of funds and agency activities);

- » Risk management in decision making of the Bank's business activities;
- » *Treasury*;
- » Finance and accounting;
- » Logistics and procurement of goods/services;
- » Information technology; and
- » Internal audit.

- Having integrity and adequate understanding of Bank Indonesia regulations and applicable laws and regulations;
- In accordance with Bank Indonesia regulations, the duties and responsibilities of the Director of Compliance include at least to;
- Formulate strategies to encourage creation of the Bank Compliance Culture;
- Propose compliance policy or compliance principles to be determined by the Board of Directors;
- Establish compliance systems and procedures to be used to develop the Bank's internal rules and guidelines;
- Ensure that all Internal Rules and Guidelines of the Bank are in line with the laws and regulations in force, all policies

and procedures for operational activities of the Bank have been given opinions and/or views in the context of establishing compliance systems and procedures independently;

- Ensure that all policies, regulations, systems, and procedures, as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulations and the laws and regulations in force.

In order to ensure that all business activities are in accordance with the provisions and the laws and regulations in force:

- Providing opinion on all policies, regulations, systems and procedures and banking activities have been implemented based on prudential principles and remained guided by the laws and regulations in force;
- Monitoring of critical ratios of the Bank's financial performance, such as : Minimum Capital Requirements (Capital Adequacy Ratio, CAR), Legal Lending Limit (LLL), Net Open Position (NOP), Productive Assets Quality (KAP), Statutory Reserves (GWM),

- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dalam rangka penerapan *framework* pengelolaan risiko kepatuhan, yaitu: *Second Line of Defence*, Direktur Kepatuhan secara aktif dalam setiap rapat-rapat mengungkapkan opini dan/atau pandangan sesuai dengan profesi, dengan tidak memihak terhadap kepentingan pihak lain yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan bank;
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan melalui Divisi Kepatuhan, antara lain:
 - » Memantau dan menjaga/memastikan kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen Bank kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lain yang berwenang,
 - » Bekerja sama dengan unit kerja Internal Audit/SKAI dalam menindaklanjuti hasil temuan-temuan dalam Laporan Hasil Audit/SKAI pada seluruh unit kerja di Kantor Pusat dan seluruh Kantor Cabang/Capem/
- » Dalam rangka melakukan proses pengelolaan Risiko Kepatuhan, Divisi Kepatuhan berkoordinasi dengan *Divisi Risk management Division*;
- » Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan yang terkait dengan prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku yang diselenggarakan secara internal bank maupun oleh pihak eksternal di tempat pelatihan yang ditentukan kepada seluruh karyawan di unit kerja/Divisi, Kantor Wilayah, Kantor Cabang/Capem/Kas;
- » Bertindak sebagai *contact person* untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal dan eksternal.

Sebagai "*Second Line of Defence*," pada tahun 2013, fungsi kepatuhan Bank Mutiara telah melaksanakan, beberapa hal, sebagai berikut:

- Memberikan pandangan/opini dengan tidak memihak terhadap kepentingan pihak lain yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan bank terhadap proses pengambilan keputusan manajemen bank dengan mengkaji setiap rencana/rancangan peraturan intern bank maupun kebijakan/keputusan

manajemen, apakah telah patuh pada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, serta berpedoman pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam rangka penerapan *Good Corporate Governance*. Termasuk pula memberikan pandangan (sebagai *Non Voting Member*) dalam Rapat Komite Kredit (RKK), Rapat ALCO, Rapat Penyusunan Kebijakan dan SOP, Rapat Komite IT, dan rapat-rapat lainnya terkait dengan penerapan kepatuhan dalam menentukan kebijakan dan aktivitas bank;

- Melakukan pemantauan terhadap penerapan kebijakan dan prosedur kepatuhan (*compliance policy and procedure*) kegiatan operasi Bank pada setiap satuan kerja/Divisi terkait, yang dapat memberikan "*Compliance Opinion*" yang bersifat penyimpangan atau pelanggaran atas penerapan kebijakan dan prosedur kepatuhan seperti permohonan masukan/opini dari Divisi/unit kerja lain dalam rangka persiapan peluncuran produk dan aktivitas baru agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku;
- Senantiasa berupaya menumbuhkan Budaya Kepatuhan untuk seluruh jajaran insan Bank Mutiara dengan:
 - » Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan yang terkait dengan

Bank Soundness Level and so forth;

- Delivering reporting obligations on performance of duties and responsibilities on a regular basis (at least quarterly) to the President Director with a copy to the Board of Commissioners, as well as reports to Bank Indonesia on the performance of its duties, including:
 - » Compliance work plan contained in the Bank's business plan;
 - » Compliance Report to be submitted on a half yearly basis (every June and December);
 - » Special Report on policy and/or decision of the Board of Directors which according to the Director who is in charge of the Compliance Function has deviated from Bank Indonesia regulations and/or laws and regulations in force. The report should be submitted no later than 7 (seven) days from the knowledge by the Director who is in charge of the Compliance Function concerning the deviation.
- Minimizing Bank Compliance Risk of the risk arising from the Bank in not complying

with and/or not implementing applicable laws and regulations. Appropriate and timely compliance risk management by the Bank is expected to minimize the impact of risks as early as possible in line with risk management implementation that is well maintained in the Bank;

- Taking preventive measures to ensure that policies and/or decisions made by the Board of Directors do not deviate from Bank Indonesia regulations and the laws and regulations in force; In the framework of the implementation of compliance risk management, namely: Second Line of Defense, the Director of Compliance is actively providing opinions and/or views in the meetings in accordance with the profession, impartial to the interests of other parties that are in accordance with the laws and regulations in force and prudential principles in bank management;
- Perform other tasks related to the Compliance Function and other tasks associated with Compliance Function through the Compliance Division, among others:
 - » Monitor and maintain/ensure the

Bank's compliance with the entire agreements and commitments to Bank Indonesia and other competent supervisory authority;

- » Working closely with the Internal Audit Unit in following up the results of Internal Audit findings in all work units of Head Office and all Branches/Sub-branches;
- » In the context of Compliance Risk management process the Compliance Division is coordinating with the Risk Management Division;
- » Implement socialization and training associated with procedures, regulations and provisions in force that are held by the Bank internally or by external parties at specified training sites to all employees in the work units/Divisions, Regional Offices, Branches/Sub-branches/Cash Offices;
- » Act as contact person for compliance problems for internal and external parties.

As the "*Second Line of Defence*" in 2013, Bank Mutiara's compliance function comprised several matters as follows:

prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku yang diselenggarakan secara internal bank maupun oleh pihak eksternal di tempat pelatihan yang ditentukan kepada seluruh karyawan di unit kerja/Divisi, Kantor Wilayah, Kantor Cabang/Capem/Kas;

- » Rapat Budaya setiap hari Rabu oleh seluruh Divisi/Unit kerja, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang/Capem/Kas yang senantiasa mengingatkan karyawan untuk melaksanakan aktivitas kinerja sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Pelaporan Kepatuhan, yaitu:
 - » Laporan Internal Bulanan kepada Direktur Kepatuhan antara lain:
 - * Laporan Pemantauan Kepatuhan Terhadap Prinsip Kehati-hatian,
 - * Laporan Uji Kepatuhan Bidang *International Banking*,
 - » Laporan Internal Triwulan kepada Direktur Kepatuhan terhadap Laporan Uji Kepatuhan Bidang Perkreditan;
 - » Laporan Semesteran Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada Bank Indonesia dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama;
 - » Laporan Rencana Kerja Kepatuhan yang dimuat dalam rencana bisnis Bank.

- Pelaksanaan Sertifikasi Manajemen Risiko terhadap beberapa Staff Compliance Division sesuai dengan yang diwajibkan dalam Peraturan Bank Indonesia;
- Telah menyusun "*Compliance Charter*" dan "*Kode Etik Kepatuhan/ Compliance Code of Conduct*."

Selain itu, dapat kami sampaikan pula bahwa dalam rangka melakukan mitigasi terhadap risiko kepatuhan, Bank Mutiara melakukan berbagai hal, diantaranya adalah:

- Melakukan monitoring atas pelaksanaan *Action Plan* dalam menyelesaikan pelampauan BMPK Kredit dan Surat Berharga, sehingga dapat menurunkan pelampauan tersebut, serta menurunkan risiko kepatuhan;
- Peningkatan fungsi unit kepatuhan untuk melakukan uji kepatuhan internal maupun eksternal, termasuk pemantauan kepatuhan Bank atas penyampaian laporan-laporan kepada pihak eksternal;
- Unit kepatuhan memantau/mengingatkan (dibuatkan memo) setiap Laporan Divisi yang akan jatuh tempo, baik yang dikirim ke Bank Indonesia atau BAPEPAM, agar tidak menimbulkan sanksi;
- Agar melakukan sosialisasi Peraturan Bank Indonesia terbaru;

- Agar diperhatikan NPL, Pelampauan BMPK dan denda akibat keterlambatan dan kesalahan dalam membuat Laporan LKPBU dan Laporan lainnya yang akan dikirim ke BI, karena ini akan berdampak kepada "risiko kepatuhan" yang *high*;
- Mengingatkan terus kepada manajemen dan mempersiapkan pejabat-pejabat yang belum memenuhi kualifikasi sertifikasi manajemen risiko yang diharuskan sesuai ketentuan, untuk segera mengikuti ujian sertifikasi manajemen risiko, sesuai dengan *Memo Risk Management Division* No.245.Memo/RMD/MI/11 tanggal 7 Juli 2011 perihal Sertifikasi Manajemen Risiko;
- Pencadangan/PPA harus konsisten di cover 100% terhadap Asset Bank yang bermasalah.

Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (PMN)

Dalam bidang/unit UKPN (KYC/AML), melalui UKPN Kantor Pusat dan UKPN Kantor Cabang/Capem dibawah supervisi Divisi Kepatuhan telah melakukan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) sesuai dengan PBI No.14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 dan SE BI No.15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013, Bank telah melakukan penyesuaian *action plan* pelaksanaan program APU dan PPT, antara lain:

- Provide impartial views/opinions of other parties' interests that are not in accordance with the laws and regulations in force and prudential principles in the management's decision-making process by reviewing each plan/draft internal regulations/management decisions, whether already observing the laws and regulations in force, and guided by prudential principles (prudential banking) in the implementation of Good Corporate Governance. This also includes giving opinions (as Non-Voting Member) in Credit Committee Meetings (RKK), ALCO Meetings, Meeting for the Preparation of Policies and SOPs, IT Committee Meetings, and other meetings related to the implementation of compliance in determining the policies and activities of the Bank;
- Monitoring implementation of compliance policies and procedures of the Bank operations in each relevant work unit/division, which can provide "Compliance Opinions" of irregularities or violations of compliance policies and procedures such as requests for input/opinion from other Divisions/work units in preparation for the

launching of new products and activities in order not to deviate from the applicable provisions;

- Always seek to foster Compliance Culture for the entire workforce of Bank Mutiara by:
 - » Implementing socialization and training associated with procedures, regulations and provisions in force which are held internally by the Bank or by external parties in the specified training sites to all employees in work units/Divisions, Regional Offices, Branches/Sub-branches/Cash Offices;
 - » Cultural Meetings on every Wednesday by all Divisions/Work Units, Regional Offices, Branches/Sub-branches/Cash Offices which constantly remind employees to carry out performance activities in accordance with procedures, regulations and provisions in force.
- Compliance Reporting, namely:
 - » Internal Monthly Reports to the Director of Compliance, among others:
 - * Compliance Monitoring Report on Prudential Principles;
 - * Compliance Test Report for

International Bank.

- » Quarterly Reports to the Director of Compliance such as Credit Compliance Test Report;
- » Half yearly Compliance Function Implementation Reports to Bank Indonesia copied to the Board of Commissioners and President Director;
- » Business Plan Compliance Report as contained in the Bank's Business Plan.
- Implementation of Risk Management Certification of several Compliance Division Staff as required by Bank Indonesia Regulation;
- Have drafted the "*Compliance Charter*" and "*Compliance Code of Conduct*."

Furthermore, we can state that in order to mitigate compliance risk, Bank Mutiara has performed the following:

- Monitoring the implementation of the Action Plan in settlement of transgressions of LLL and Securities in order to reduce transgressions and lower Compliance Risk;
- Improve compliance unit functions by compliance testing of any regulations, both

- Telah selesai dilakukan "otomasi" terhadap Sistem Aplikasi Smart-AML (*Red Flag*) untuk membantu melakukan proses KYC dan AML
- Menyiapkan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan yang berkesinambungan dan juga pelatihan khusus bagi Karyawan Baru;
- Pengkinian data Nasabah/*WIC/Beneficial Owner* telah dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan;
- Bank telah selesai menyusun Revisi/ Penyesuaian "Buku Kebijakan dan Prosedur Standar Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) PT Bank Mutiara Tbk. Yang telah diformalkan dengan Surat Keputusan Direksi No.27.12/S.KepDir-CPD/Mutiara/VI/2013 tanggal 27 Juni 2013;
- Pelaporan kepada PPAK melalui Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM/STR) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT/CTR) sebagai berikut :
 - » Pelaporan LTKM/STR kepada PPAK sebanyak 22 laporan (akumulasi periode Januari 2013 s/d September 2013);
 - » Pelaporan LTKT/CTR kepada PPAK sebanyak 1.293 laporan (akumulasi periode Januari 2013 s/d September 2013).
- Pemantauan transaksi nasabah berdasarkan pengelompokan RBA (*Risk Based Approach*) secara

- otomasi untuk transaksi Tunai dan Transaksi Mencurigakan;
- Pemantauan dan Pelaporan Rencana Pengkinian Data seluruh kantor untuk dilaporkan kepada Bank Indonesia melalui Laporan Semesteran Kepatuhan;
- Pelatihan khusus Karyawan Baru (sesuai PBI) mengenai materi APUDan PPT termasuk Kepatuhan dan GCG yang diadakan oleh HRD, serta pelatihan khusus petugas UKPN cabang dan KBO di Palembang;
- Distribusi/penyebaran Data Daftar Teroris dari Bank Indonesia kepada seluruh kantor cabang secara konsisten, termasuk dilakukan updating data pada Sistem *Red Flag*.

Penting pula untuk kami sampaikan rencana kerja bidang kepatuhan untuk meningkatkan aspek kepatuhan pada tahun 2014, antara lain:

- Penerapan fungsi kepatuhan dalam upaya meningkatkan "Budaya Patuh";
- Integritas unit kepatuhan secara independen dalam melakukan supervisi,eksaminasi dan konsultasi secara berkesinambungan dalam aktivitas funding, lending, reporting dan aktivitas diluar *funding* dan *lending*;
- Sosialisasi berkesinambungan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku;

- Sertifikasi Kepatuhan terhadap seluruh staff Compliance Division (apabila telah diimplementasikan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan/LSPP);
- Sertifikasi Manajemen Risiko terhadap seluruh Pejabat/Staff berdasarkan jenjang jabatan (berkelanjutan);
- Penyampaian Pelaporan Kepatuhan kepada pihak Regulator dan Stakeholders secara akurat, tepat waktu;
- Pengembangan pengetahuan dan wawasan melalui pelatihan/seminar;
- Sedangkan, dalam bidang UKPN (KYC/AML), untuk mendukung penerapan program APU dan PPT sesuai dengan PBI No.14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 dan SE BI No.15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013, Bank akan melakukan hal sebagai berikut :

- » Meningkatkan *awareness* dari Pimpinan Kantor yang dinilai masih kurang sesuai dengan hasil pemeriksaan BI dan Internal Audit Division melalui pembekalan khusus terhadap beberapa kantor berdasarkan hasil pemeriksaan BI dan *Internal Audit Division*;
- » Monitoring realisasi pengkinian data nasabah berdasarkan *Risk Based Approach*;
- » Evaluasi terhadap hasil Implementasi Sistem *Redflag* Smart AML berdasarkan

internal and external regulations, including monitoring the Bank's compliance to submit reports to external parties;

- Compliance unit is monitoring/reminding (by memorandum) any Division Report that will be due for sending to Bank Indonesia or BAPPEPAM in order to avoid sanctions;
- Perform socialization of the latest Bank Indonesia Regulations
- Pay attention to NPLs, LLL transgressions and penalties due to delays and errors in making LKPBU Reports and other Reports to be sent to BI, as this will have an impact on high "compliance risk";
- Continuously remind management and prepare officials who have not met risk management certification qualifications as required by regulation, to immediately take risk management certification examination, in accordance with the Risk Management Division Memorandum No.245.Memo/RMD/VI/11 dated July 7, 2011 concerning Risk Management Certification;
- Create 100% Provision for Impairment Losses on problem assets of the Bank.

Implementation of Know Your Customer (KYC) Principles

UKPN (KYC/AML) unit, through UKPN Head Office and UKPN Branch Offices/Sub-branch Offices under the supervision of Compliance Division have implemented the program of Anti -Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (APU and PPT) in accordance with Bank Indonesia Regulation No.14/27/PBI/2012 dated December 28, 2012 and BI Circular Letter No.15/21/DPNP dated June 14, 2013. The Bank has adjusted the APU and PPT program implementation action, among others:

- Complete "automation" of the Smart-AML (Red Flag) System Application to help carry out KYC and AML processes;
- Set up Human Resources through continuous and specialized training for New Employees;
- Updating of Customer/*WIC/Beneficial Owner* data consistently and continuously
- The Bank has fully developed Revision/ Adjustment to the Guidelines for Policies and Procedures of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (APU and PPT) of PT Bank

Mutiara Tbk. which have been formalized by the Decree of the Board of Directors No.27.12/S.KepDir-CPD/Mutiara/VI/2013 dated June 27, 2013;

- Reporting to PPAK via Suspicious Financial Transaction Report (LTKM/STR) and Cash Financial Transaction Report (LTKT/CTR) as follows:
 - » Reporting of LTKM/STR to PPAK as many as 22 reports (accumulation period January 2013 to September 2013);
 - » Reporting of LTKT/CTR to PPAK as many as 1,293 reports (accumulation period January 2013 to September 2013);
- Monitoring of customer transactions by grouping the RBA (Risk Based Approach) in an automation manner for Cash transactions and Suspicious transactions;
- Monitoring and Reporting Data Update Plan for all offices be reported to Bank Indonesia through Compliance Half yearly Reports;
- Special training for New Employees (according to Bank Indonesia Regulation) on APU and PPT material including

masuk dari seluruh Kantor Cabang/Capem/Kas;

- » Pelaporan Penyampaian Pelaporan Kepatuhan kepada pihak Regulator dan Stakeholders secara akurat, tepat waktu (STR dan CTR serta Realisasi dan Rencana Pengkinian Data);
- » Memastikan tersedianya petugas UKPN Cabang pada setiap kantor yang sudah mengikuti pembekalan;
- » Berkoordinasi dengan Internal Audit Division dalam rangka pengawasan terhadap pelaksanaan APU-PPT disetiap kantor (termasuk di dalamnya pencapaian pengkinian data dan penyelesaian CIF Ganda);
- » Pengembangan pengetahuan

dan wawasan seluruh *Staff Compliance Division* melalui pelatihan/seminar.

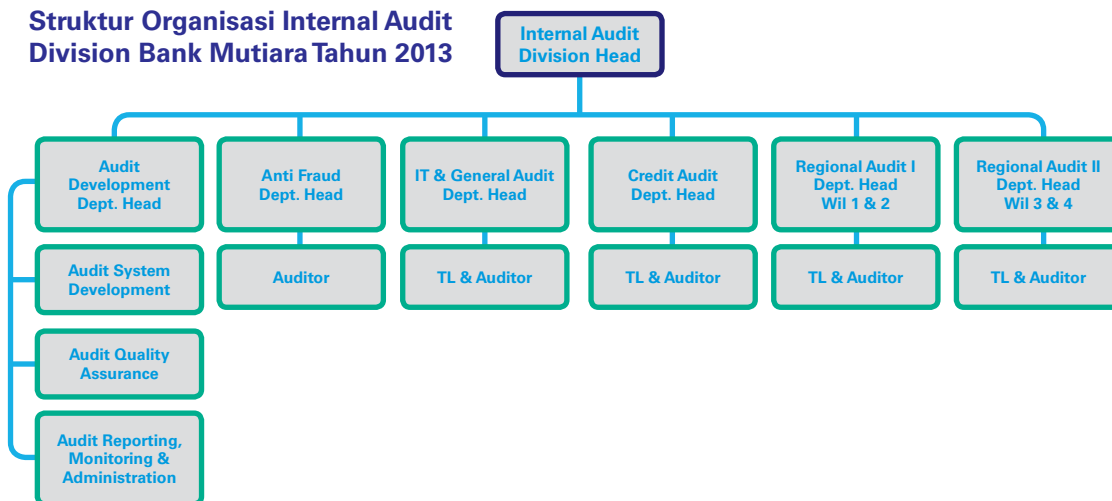
Audit Internal Ketua, Struktur dan Kedudukan Audit Internal

SKAI Bank Mutiara merupakan Unit Kerja Independent unit yang tidak memihak dalam menjalankan tugasnya, meliputi aktivitas *Assurance* dan *Consulting* bidang *Risk/Control* yang di disain untuk dapat memberikan nilai tambah (*Value Added*), untuk meningkatkan operasional, membantu dan mengamankan pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan cara melakukan evaluasi efektifitas dan meningkatkan fungsi *Control, Risk Management* dan *Governance Processes*.

Dalam rangka pelaksanaan peran tersebut diatas SKAI berperan sebagai *Strategic Business Partner* bagi semua unit kerja dan unit kerja telah merasakan manfaat keberadaan SKAI bagi pengamanan dan peningkatan bisnis.

Kepala SKAI dijabat oleh Achmad Arifin yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan mempunyai garis koordinatif kepada Komite Audit untuk mengkomunikasikan hasil-hasil kerja SKAI kepada BOD dan BOC. Biografi singkatnya Kepala SKAI dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan laporan tahunan ini. Struktur organisasi IA dapat dilihat melalui bagan berikut:

Struktur Organisasi Internal Audit Division Bank Mutiara Tahun 2013



Compliance and GCG held by HRD, as well as specialized training for UKPN branches and KBO in Palembang;

- Distribution/dissemination of Terrorist List Data from Bank Indonesia to all branch offices consistently, including the updating of data carried out on the Red Flag System;
- It is also important for us to convey the compliance work plan to improve compliance aspects in 2014, among others;
- Implementation of compliance function in an effort to improve the "Compliance Culture";
- Integrity of compliance unit independently in conducting supervision, examination and consultation on an ongoing basis in funding, lending, reporting activities and activities other than funding and lending;
- Ongoing socialization of applicable laws and regulations;
- Compliance Certification of all Compliance Division staff (if already implemented by the Banking Profession Certification Institute/LSPP);
- Risk Management Certification of all Officers/Staff based on position hierarchy (ongoing);

- Submission of Compliance Reporting to the Regulator and Stakeholders on an accurate and timely basis;
- Development of knowledge and insight through trainings/seminars;
- Meanwhile, in the field of UKPN (KYC/AML), to support the implementation of APU and PPT program in accordance with Bank Indonesia Regulation No.14/27/PBI/2012 dated December 28, 2012 and BI Circular Letter No.15/21/DPNP dated June 14, 2013, the Bank will do the following:
 - » Increasing the awareness of Branch Managers who have been assessed as still lacking in accordance with BI and Internal Audit Division inspection results through special briefings on several offices based on BI Internal Audit Division inspection results;
 - » Monitoring the realization of customer data updating based on Risk Based Approach;
 - » Evaluation of AML Smart Redflag System implementation results based on input from all Branches/Sub-branches/Cash Offices;
 - » Compliance reporting submission to the Regulators and Stakeholders accurately

and timely (STR and CTR as well as Realization of Updating Data Plan);

- » Ensuring the availability of UKPN Branch officers in each office that has followed debriefing;
- » Coordinate with Internal Audit Division to supervise implementation of APU-PPT in every office (including achievement of data updating and completion of Dual CIF);
- » Development of knowledge and insight of all Compliance Division Staff through training/seminars.

Internal Audit Chairman, Structure and Functions of Internal Audit

Internal Audit Unit is an Independent Work Unit that is impartial in carrying out its duties, including Assurance and Consulting activities in Risk/Control designed to provide added value to improve operations, support and secure the achievement of the Bank's Business Plan (RBB) by evaluating the effectiveness and improving the functions of Control, Risk Management and Governance Processes.

IA merupakan kegiatan penilaian dan konsultasi yang independen dan objektif yang dilakukan untuk memberikan nilai tambah dan peningkatan operasional Bank, kegiatan dimaksud akan membantu Bank dalam mencapai tujuan dengan cara melakukan pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas *risk management*, pengendalian dan proses tata kelola.

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Audit Internal

Kualifikasi/Sertifikasi sebagai profesi audit internal Bank Mutiara, adalah sebagai berikut:

- *Certified Internal Auditor* (CIA);
- Sertifikasi *Internal Audit* Bank;
- Sertifikasi Manajemen Risiko.

Pihak yang Mengangkat/Memberhentikan Ketua Audit Internal

Pihak yang terlibat dalam Pengangkatan/pemberhentian kepala SKAI meliputi beberapa level management dalam organisasi, seperti: BOC dan BOD dan Regulator (Bank Indonesia).

Secara garis besar tahapan dimaksud sebagaimana dijelaskan pada tabel; Pengangkatan/pemberhentian kepala SKAI.

Pengangkatan/ pemberhentian Kepala SKAI Appointment/ Dismissal of the Head of Internal Audit

TAHAP 1 STAGE 1	Seleksi kandidat dengan kualifikasi utama adalah tidak diragukan integritasnya baru kompetensi dan pengalaman bidang audit Selection of candidates with the main qualification of undoubted integrity, followed by audit competence and experience
TAHAP 2 STAGE 2	Fit & Proper oleh BOD Fit & Proper Test by BOD
TAHAP 3 STAGE 3	Fit & Proper oleh BOC Fit & Proper Test by BOC
TAHAP 4 STAGE 4	Persetujuan dari Bank Indonesia Approval of Bank Indonesia

Jumlah Pegawai Audit Internal

Pada 31 Desember 2013, jumlah pegawai audit internal Bank Mutiara adalah 32 orang, dengan rincian, sebagai berikut:

- 1 orang Kepala SKAI;
- 5 orang Department Head;
- 12 orang Team Leader;
- 14 orang Auditor.

Keberadaan Piagam Audit Internal

Audit Charter adalah formal dokument yang mendefinisikan Tujuan, Aktivitas SKAI, Kewenangan dan Tanggung Jawab SKAI dalam Organisasi termasuk hubungannya dengan BOD dan BOC.

Keberadaan Piagam Audit Internal dimaksudkan untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha Bank Mutiara sesuai Visi dan Misinya serta

memberikan landasan dan pedoman bagi *Internal Audit Division* yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern Bank.

Dengan Piagam Audit, diharapkan *Internal Audit Division* mempunyai landasan operasional yang dapat dipergunakan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan sesuai fungsi *Internal Audit Division* dalam mewujudkan sistem penendalian yang efektif, yaitu dengan melaksanakan perannya sebagai *strategic business partner* Bank.

Ruang lingkup pekerjaan Internal Audit Division mencakup semua area operasi Bank Mutiara untuk menentukan kecukupan kualitas pengendalian intern, manajemen risiko, dan proses tata kelola perusahaan.

Uraian Pelaksanaan Tugas

Fokus utama Internal Audit selama tahun 2013 adalah melakukan audit pada seluruh unit kerja Bank Mutiara dengan penekanan pada:

Sistem Pengendalian Internal

SKAI melaksanakan fungsinya dengan mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Bank Mutiara

In implementing the above activities, Internal Audit Unit plays a role as Strategic Business Partner for all work units that have felt the benefits of Internal Audit Unit's existence for securing and improving business.

Head of Internal Audit Unit is held by Arifin Achmad who is directly responsible to the President Director and has coordination lines with the Audit Committee to communicate Internal Audit examination results to BOD and BOC.

A brief biography of Head of Internal Audit Unit can be viewed in the Company Data section of this annual report. Organizational structure of Internal Audit can be seen in the following chart:

Internal Audit are assessment and consulting activities conducted independently and objectively to provide added value and operational improvement, of which the activities are intended to help the Bank in achieving its objectives by conducting a systematic and disciplined approach in evaluating

and increasing the effectiveness of risk management, control and governance processes.

Internal Audit Professional Certification/Qualification

Certification/Qualification internal audit profession is as follows :

- Certified Internal Auditor (CIA);
- Bank Internal Audit Certification;
- Risk Management Certification.

Parties that Appoint/Dismiss the Internal Audit Chairman

Parties involved in the appointment/dismissal of the Head of Internal Audit include several levels of management in the organization, such as: BOC and BOD and the Regulator (Bank Indonesia) Broadly speaking, the stages are as table: Appointment/Dismissal of the Head of Internal Audit.

Number of Internal Audit Employees

On December 31, 2013, the number of internal audit employees of Bank Mutiara reached 32 people, with details as follows :

- 1 Head of Internal Audit;

- 5 Department Heads;
- 12 Team Leaders;
- 14 Auditors.

Existence of Internal Audit Charter

Audit charter is a formal document that defines the Objectives, Internal Audit Activity, Authority and Responsibility of Internal Audit Unit in the Organization in conjunction with BOD and BOC.

The existence of the Internal Audit Charter is intended to safeguard and secure Bank Mutiara business activities in accordance with its Vision and Mission as well as to lay out the foundation and guidelines for Internal Audit Division as part of the Bank's internal control system.

With the Audit Charter, it is expected that Internal Audit Division has an operational foundation that can be used as a basis in carrying out supervisory duties in accordance with Internal Audit function in realizing an effective control system, namely by carrying out its role as a strategic business partner of the Bank.

dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan cara:

- Membuat analisis dan penelitian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan secara *on site* dan pemantauan secara *on desk*, termasuk melaksanakan pemeriksaan dan tugas untuk tujuan tertentu;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang di *review* kepada semua tingkatan manajemen;
- Melakukan identifikasi terhadap segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

Risk Management

SKAI membantu melakukan identifikasi dan evaluasi terhadap risiko Bank serta berperan aktif memberikan rekomendasi dan solusi peningkatan kualitas penerrapan manajemen risiko.

Good Corporate Governance

SKAI membantu memberikan penilaian/*assurance* mengenai penerapan GCG dengan melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi dan solusi untuk memperbaiki *governance process*.

Unit kerja yang diaudit meliputi 58 Cabang/ Capem dan 19 Divisi.

Rencana Audit 2014

Pada tahun 2013 SKAI telah akan difokuskan kepada 3 (tiga) hal utama yaitu:

Assurance

- Audit Kredit
 - » Audit Kredit dilakukan terhadap unit kerja pengelola dan pemutus kredit;
 - » Audit Kredit dilakukan juga terhadap fasilitas kredit yang diputus oleh unit kerja UMKM;
 - » *Loan Review end to end process* merupakan penelitian terhadap dokumen kredit serta pencairan kredit, menyangkut ketaatan terhadap pemenuhan syarat penandatanganan PK, kesesuaian SPK dan rekomendasi *Credit Risk Management*;
 - » Monitoring kredit, berupa *On Desk Monitoring* melalui portofolio *monitoring* dan *on site* terhadap debitur-debitur tertentu.

Audit Divisi

Audit 6 (enam) Divisi utama yang terkait langsung dengan operasional, yaitu: *Treasury, International, IT, Accounting, Operation, GA* dengan menggunakan RBA dan 14 (empat belas) divisi pendukung lainnya;

Audit Cabang

Rencana Audit Cabang dilakukan terhadap 58 (lima puluh delapan) Cabang/Capem dengan membuat prioritas berdasarkan kajian risiko dengan membuat bobot atas komponen, sebagai berikut:

- Provide recommendations for improvements and objective information about reviewed activities to all management levels;
- Identify against all possibilities to improve and enhance the efficient use of resources and funds.

Risk Management

Internal Audit Unit helps to identify and evaluate Bank risk and actively provide recommendations and solutions for improvement of risk management quality.

Good Corporate Governance

Internal Audit Unit helps to provide assessment/assurance regarding GCG implementation by assessing and providing recommendations and solutions to improve governance processes. Audited work units include 58 Branches/Sub-branches and 19 Divisions.

Audit Plan 2014

In 2013, Internal Audit Unit focused to three (3) main points, namely:

- » Tipe dan size Cabang/Kantor;
- » Jumlah Volume Transaksi;
- » *Audit rating* tahun 2011;
- » Total Asets;
- » Jumlah temuan sebelumnya dan penyelesaian DMTL.

Atas pembobotan tersebut dihasilkan klasifikasi audit priority sebagai berikut:

- » Prioritas I, sebanyak 10 (sepuluh) cabang;
- » Prioritas II, sebanyak 26 (dua puluh enam) cabang;
- » Prioritas III, sebanyak 12 (dua belas) cabang;
- » Prioritas IV, sebanyak 10 (sepuluh) cabang.
- *Surprise Audit*
Dilakukan melalui *Cash Opname* dan *Stock Opname* yang dilakukan secara *surprise* minimal 1 (satu) bulan sekali oleh auditor untuk cabang-cabang di Jakarta, sedangkan untuk cabang diluar Jakarta dilakukan oleh Kepala Cabang, dengan kewajiban mengirimkan BAP kepada SKAI sebagai bukti *Opname* telah dilaksanakan.
- *On-Desk Audit*
Monitoring secara *on-desk* yang dilakukan oleh Auditor yang telah ditunjuk sebagai PIC Cabang/Divisi meliputi monitoring penyelesaian DMTL, ketaatan melakukan *cash opname, stock opname*, pengendalian rekening RRA/RRP/KS.
- Audit Mandatory dari Regulator BI
 - » Audit terhadap *Information*

The scope of work of Internal Audit Division covers all areas of the Bank Mutiara operations to determine the adequacy of internal control quality, risk management and corporate governance processes.

Description of Task Implementation

The main focus of Internal Audit during 2013 was to audit all work units of Bank Mutiara with emphasis on:

Internal Control System

Internal Audit Unit is executing its functions by evaluating and playing an active role in improving the effectiveness of Internal Control System on an ongoing basis with regard to the implementation of Bank Mutiara's operations in achieving established targets by management by way of:

- Making analysis and research in the fields of finance, accounting, operations and other activities through on-site inspection and desk monitoring, including the implementation of examination and tasks for particular purposes;

Assurance

Loan Audit

- » Credit Audit is conducted on credit management and decision making work unit;
- » Credit Audit is also performed against credit facilities established by the MSME unit;
- » End to end process loan review is scrutiny of credit documents and disbursements, involving adherence to the fulfillment of Credit Agreement signing requirements, SPK appropriateness and Credit Risk Management recommendations;
- » Credit Monitoring is in the form of On Desk Monitoring through portfolio monitoring and on-site monitoring of certain debtors.

Audit Division

- is directly auditing 6 (six) main operational activities, namely Treasury, International, IT, Accounting, Operations, General Affairs using RBA and 14 (fourteen) other support divisions.
- Branch Audit Plan.

Technology Division;

- » Audit terhadap BI – RTGS (Sistem *Real Time Gross Settlement*);
- » Audit terhadap SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia)
- » Audit terhadap BI – SSSS (*Scriptless Securities Settlement System*).
- Penugasan Khusus dari Manajemen
 - » Audit khusus/investigasi terhadap kasus/*fraud* yang terjadi;
 - » Mengikuti *User Acceptance Test* (UAT) atas sistem IT yang dikembangkan oleh IT Division;
 - » Melakukan *review* dan memberikan pendapat atas *Risk Profile* yang secara periodik akan dilaporkan kepada Bank Indonesia;
 - » Melakukan *review* dan memberikan pendapat atas draft SOP yang disusun oleh unit kerja lain.
- Strategi *Anti Fraud Program*
 - » Sosialisasi *fraud assessment* di semua unit bisnis untuk mendorong pencegahan *fraud*;
 - » Tindakan pencegahan *fraud* melalui *monitoring profile* keuangan pegawai.
- Optimalisasi Verifikator *Empowerment* fungsi *quality assurance* dan *operation officer/OO* dan KBO sebagai *first line of defence*;
- *Counterpart Auditor Eksternal* (BI/OJK, KAP, BPK).

Consulting

Salah satu peran SKAI yang akan dilakukan terkait dengan fungsi konsultan adalah dalam bidang terkait dengan

Branch Audit is carried out on 58 (fifty eight) Branches/Sub-branches by making priorities based on risk assessment on weights on components, as follows:

- » Type and size Branch/Office;
- » Total Transaction Volume;
- » Audit rating in 2011;
- » Total Assets;
- » Magnitude of previous findings and DMTL completion.

On the above weigh tings can be generated audit priority classification as follows:

- » Priority I, as many as 10 (ten) branches;
- » Priority II, as many as 26 (twenty six) branches;
- » Priority III, as many as 12 (twelve) branches;
- » Priority IV, as many as 10 (ten) branches.
- Surprise Audit which is conducted through Cash Count and Inventory Taking at any time but at least once a month by the auditor against branches in Jakarta, while against outside Jakarta branches,

kinerja, khususnya terkait dengan manfaat Ekonomis, Efisiensi dan Efektivitas (E3) dengan rincian aktivitas, sebagai berikut:

- *Anti Money Laundering*;
- *Outstanding Legal*;
- Penyelesaian RRA;
- *Non Cash Loan*.

Penyempurnaan Metode kerja Internal Audit

Pada tahun 2014, secara bertahap akan dilakukan penyempurnaan Metode Kerja, diantaranya meliputi:

- Penyusunan Risk Register Unit Kerja Divisi untuk Audit RBA dan RCSA di 35 (tiga puluh lima) cabang;
- Pembuatan *Software* Proses Audit; Administrasi Surat Menyurat dan Pembuatan *Dash Board*;
- Penyempurnaan SOP Audit dan Audit Program;
- Proses penilaian kinerja Auditor;
- Implementasi sistem ACL (*Audit Command Language*) untuk mendukung identifikasi *audit sample* RBA dalam pelaksanaan *on desk audit* dan deteksi dini (*early warning system*) yang diperlukan sebagai sistem pendukung yang handal dalam pengambilan data (*data enquiry*), pengolahan analisis data (*data analysis*), serta pelaporan (*reporting*) dari *core system*.

Pada tahun 2014, untuk mendukung program kerja Bank Mutiara yaitu program efisiensi, maka SKAI akan mendukung

surprise audit is conducted by the Branch Manager, with the obligation to transmit an Official Report to Internal Audit Unit;

- On-Desk Audit is on-desk monitoring performed by the Auditor who has been appointed by the PIC of the Branch/ Division which includes monitoring of DMTL completion, obedience in performing cash count, stock taking, control of RRA/RRP/KS accounts;
- Mandatory Audit by the Regulator (BI):
 - » Audit of Information Technology Division;
 - » Audit of BI-RTGS (Real Time Gross Settlement System);
 - » Audit of SKNBI (Bank Indonesia National Clearing System);
 - » Audit of BI-SSSS (Script less Securities Settlement System).
- Special Assignment from Management:
 - » Special/investigative audit of cases/ frauds that occurred;
 - » Following the User Acceptance Test (UAT) of the IT system developed by IT Division;
 - » Review and provide opinion on Risk Profile and report periodically to Bank Indonesia;

program dimaksud melalui pengurangan biaya perjalanan dinas dengan cara intensifikasi penerapan risk base audit dan program *monitoring on desk* dan *spot Audit* dan melakukan peningkatan peran KBO/OO sebagai *first line of defence*.

Audit Eksternal

- Sesuai dengan RUPS Bank Mutiara telah diselenggarakan pada tanggal 16 Mei 2013, bahwa RUPS memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik dalam rangka kebutuhan atas Audit Laporan Keuangan tahun buku 2012;
- Dewan Komisaris telah menunjuk KAP Tjahjadi & Tamara *member firm* Morison International, sebagai Auditor yang akan mengaudit Laporan Keuangan Bank Mutiara Tahun Buku 2013;
- Berdasarkan penunjukan dimaksud maka jumlah periode akuntan publik, dan/atau KAP Tjahjadi & Tamara, melakukan audit atas laporan keuangan tahunan Bank Mutiara adalah sebanyak 2 (dua) periode, yaitu: periode audit tahun buku 2012 dan 2013;
- Besar biaya audit yang dikeluarkan sebesar Rp700.000.000 (terbilang: Tujuh Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk pajak-pajak dan *Out of Pocket Expenses* (OPE) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh persen);

» Review and provide opinion on the draft SOP prepared by other work units.

- Anti-Fraud Strategy Program:
 - » Socialization of fraud assessment to all business units to encourage prevention of fraud;
 - » Fraud prevention measures through monitoring of the financial profile of employees.
- Verifier Empowerment Optimization of quality assurance function of Operations Officers and KBO as the first line of defense;
- Counterpart External Auditor (BI/OJK, KAP, BPK).

Consulting

One of the roles of Internal Audit Unit function associated with the function of a consultant is in the performance related area, particularly related to Economical benefits, Efficiency and Effectiveness (E3) with details of activities, as follows:

- Anti-Money Laundering;
- Outstanding Legal Issues;
- Completion of RRA;
- Non- Cash Loans.

- Pada tahun 2013, jasa lain yang diberikan akuntan publik selain jasa untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan tahunan Bank Mutiara adalah persiapan dan set-up *Data Room* serta pendampingan divestasi saham dengan biaya sebesar Rp330.000.000 (Tiga Ratus Tiga Puluh Juta Rupiah), sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 10% (sepuluh persen) dan tidak terdapat *Out of Pocket Expenses* (OPE).

Persoalan Hukum

Sepanjang tahun 2013, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang telah selesai/*Inkracht* (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) ataupun yang sudah lama tidak ada perkembangan adalah sebagai berikut:

- Perdata 16 Kasus;
- Pidana 5 Kasus.

Salah satunya adalah Gugatan Ganti Rugi PT Bank Mutiara, Tbk. kepada Dewi Tantular melalui Pengadilan Negeri Jakarta Utara (PN.Jakut) berupa penggantian kerugian senilai USD 18 Juta sehubungan *Fraud* yang dilakukan Dewi Tantular. Sepanjang tahun 2013, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang masih dalam proses penyelesaian adalah sebagai berikut:

- Perdata 25 Kasus;
- Pidana 13 Kasus.

Salah satunya adalah Gugatan Sengketa Kepemilikan dana *Security Deposit* sebesar USD 156 juta dari PT Bank Mutiara, Tbk terhadap Tarquin Limited di Pengadilan Komersial Zurich, Swiss dan Pengadilan Distrik di Cayman Island.

Perlu diketahui bahwa mayoritas permasalahan hukum, baik yang sedang

berlangsung maupun yang sudah lama tidak ada perkembangan, adalah warisan ex *legacy* Bank Century.

Internal Fraud

Berikut tabel setiap *Internal Fraud* dilakukan terkait kegiatan operasional Bank yang diperkirakan akan berdampak signifikan terhadap Bank/dan atau Nasabah, termasuk yang berpotensi menjadi perhatian publik sesuai surat edaran BI No.13/28/DPNP tentang "Penerapan Strategi Anti-Fraud Bagi Bank Umum". Adapun tingkat signifikansi sesuai Surat Keputusan Direksi PT Bank Mutiara No.05.02/S.Kep-Dir-IAD/Mutiara/VI/2012 tentang Standar Operasional Prosedur Strategi Anti Fraud Bank Mutiara dan dibatasi pada dampak penyimpangan atau kerugian lebih dari Rp100 Juta, hingga 31 Desember 2013, sebagaimana tertera pada tabel: *Internal Fraud*

Internal Fraud

Internal Fraud

Internal Fraud Dalam 1 Tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh Cases by:						Internal Fraud within one year
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap Non permanent Employee		
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	
Jumlah internal fraud	-	-	-	1	-	-	Number of internal fraud
Telah diselesaikan	-	-	-	1	-	-	Settled
Dalam proses penyelesaian internal	-	-	-	-	-	-	In the process of internal settlement
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-	Not yet settled
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-	Has been processed through legal action

Catatan: Fraud dengan dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah)
Note: Fraud with more than IDR 100,000,000 (one hundreds million Rupiah) impact

Improvement of Internal Audit Working Method

In 2014, improvements to the Working Method will be conducted gradually, among others:

- Preparation of Division Work Unit Risk Register for Auditing RBA and RSCA at 35 (thirty five) branches;
- Development of Audit Process Software, Correspondence Administration and Dash Board Preparation;
- Improvement of Audit and Program Audit SOPs;
- Auditor performance appraisal process;
- Implementation of the ACL (Audit Command Language) system to support the identification of RBA sample audit in the implementation of on desk audit and early detection (early warning system) which is required as a reliable support system in data retrieval (data inquiry), processing of data analysis and reporting of the core system.

In 2014, to support Bank Mutiara's working program, namely the efficiency programs, Internal Audit Unit will support such

programs through reduced travel expenses by way of intensifying the application of risk based audit and on desk monitoring program and spot audit as well as increase the role of KBO/Operations Officers as the first line of defense.

Audit External

- In accordance with Bank Mutiara's AGM which was held on May 16, 2013, the AGM has delegated power and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint a public accounting firm in the context of the need for Audited Financial Statements for fiscal year 2012;
- The Board of Commissioners has appointed KAP Tjahjadi & Tamara, member firm of Morison International, as Auditors to audit the Financial Statements of Bank Mutiara for Fiscal Year 2013;
- Based on the appointment, the periods designated to the public accountant cover 2 (two) periods, namely 2012 and 2013 audit periods;
- The audit cost incurred amounted to Rp700.000.000 (Seven Hundred

Million Rupiah) excluding taxes and Out of Pocket Expenses (OPE) and Value Added Tax (VAT) of 10% (ten percent);

- In 2013, other services rendered by the public accountant in addition to audit services of the annual financial statements of Bank Mutiara are preparation and set-up of a Data Room as well as divestment assistance at a total cost of Rp330,000,000 (Three Hundred Thirty Million Rupiah), inclusive of 10% (ten percent) Value Added Tax (VAT) and zero Out of Pocket Expenses (OPE).

Legal Issues

Throughout the year 2013, the number of civil and criminal law issues that have been completed/*inkracht* (already have permanent legal force) or which have no progress for a long time was as follows:

- 16 Civil Cases
- 5 Criminal Cases

One of them is the Claim for Compensation from PT Bank Mutiara Tbk against Dewi Tantular through the North Jakarta District Court (PN.Jakut) for a compensation worth

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan.

- Transaksi yang menyebabkan benturan/perbedaan kepentingan antara bank dengan pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan bank, maka bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan/keputusan yang dapat merugikan bank atau mengurangi keuntungan bank;
- Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari dalam melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan maupun dengan rekan sekerja, serta menjaga kepentingan publik, Bank Mutiara senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk buku pedoman Etika Korporasi Bank Mutiara sebagai standar etika dan perilaku yang wajib dijadikan pedoman oleh seluruh anggota Bank (Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tetap/Kontrak);
- Buku pedoman Etika Korporasi Bank Mutiara telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas dengan para nasabah, rekanan atau antara sesama anggota Bank, termasuk dalam pengambilan keputusan;

- Pada tahun 2013 ini tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan, sebagaimana tabel Benturan Kepentingan:

Benturan Kepentingan

Benturan Kepentingan		Conflict of Interest		
Nama dan jabatan yg memiliki benturan kepentingan Name and position with conflict of interest	Nama dan jabatan pengambil keputusan Name and title of decision maker	Jenis Transaksi Transaction Type	Nilai Transaksi (jutaan rupiah) Transaction Value (millions of rupiah)	Keterangan *) Specification *)

NIHIL

*) Tidak sesuai sistem dan prosedur yang berlaku
Not in accordance with applicable systems and procedures

- Pengungkapan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai >5% (lima perseratus) dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada bank tersebut, bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri. Selama tahun 2013 ini *tidak ada* kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai >5% (lima perseratus) dari modal disetor tersebut;
- Pengungkapan Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Selama tahun 2013 ini tidak ada hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank;

Sistem Pengendalian Internal (SPIN)

Bank Mutiara telah memiliki Kebijakan Sistem Pengendalian Internal, yang dimaksudkan untuk diterapkan sebagai dasar kegiatan operasional yang sehat dan aman.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal secara efektif akan membantu Bank dalam menjaga aset, menjamin tersedianya informasi dan laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.

Untuk keperluan di atas Bank Mutiara telah mengadopsi prinsip Pengendalian

USD18 million in connection with Fraud committed by Dewi Tantular.

Throughout the year 2013, the number of civil and criminal law issues that are still in the process of completion was as follows:

- 25 Civil Cases;
- 13 Criminal Cases.

One of them is a Lawsuit concerning the Ownership of Security Deposit funds amounting to USD156 million from PT Bank Mutiara Tbk against Tarquin Limited at the Commercial Court of Zurich, Switzerland and in the District Court of Cayman Islands.

Internal Fraud

Internal Fraud committed in relation to the operations of the Bank that are expected to have a significant impact on the Bank/and or its Clients, including potential for public concern. The significance level of PT Bank Mutiara Tbk's Board of Directors Decree No.05.02/S.Kep-Dir-IAD/Mutiara/VI/2012 concerning Standard Operating Procedures for Anti Fraud Strategy of Bank Mutiara and limited to impact of deviation or losses of

more than Rp100 million as of December 31, 2013 as shown on table: internal fraud.

Conflict of Interest Transactions

- In terms of transactions that may cause conflict/difference of interests between the Bank and the personal owners, members of the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers, and/or related parties with the Bank, members of the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers are prohibited from taking action/decision that can harm the Bank or reduce the profit of the Bank;
- In carrying out day-to-day duties and responsibilities for conducting business relations with customers, partners and co-workers, as well as safeguarding public interest, Bank Mutiara is always upholding personal integrity and sublime professionalism, which is manifested in Bank Mutiara's Corporate Ethics handbook as code of ethics and code of conduct that must be used as guidance by all members of the Bank (Board of Commissioners, Board of Directors and

Permanent/Contract Employees);

- The Corporate Ethics Handbook has set up everything that should be avoided to prevent potential conflicts of interest in any activity with customers, partners or among fellow members of the Bank, such as decision making;
- In 2013 there were no conflict of interest transactions as shown in the table of Conflict of Interest;
- Disclosure of shareholding of members of the Board of Commissioners and Board of Directors reaching >5% (five percent) of paid-up capital, which includes the type and number of shares in the Bank, other banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies domiciled in the country or abroad. During 2013 there was no shareholding of members of the Board of Commissioners and Board of Directors which reached > 5% (five percent) of paid-up capital;
- Disclosure of financial relationships and family ties with members of the Board of Commissioners and Board of Directors. During 2013 there were no financial relationship and family

Internal berdasarkan COSO Model dengan 8 komponen yang harus dikendalikan, sebagai berikut :

- *Internal Environment*;
- *Objective Setting*;
- *Event Identification*;
- *Risk Assessment*;
- *Risk Response*;
- *Information Communication*;
- *Monitoring*;
- *Control Activities*.

Masing –masing komponen terkait satu sama lain, harus dikendalikan secara terpadu (*integrated*) dan tanggung jawab implementasinya menjadi tanggung jawab semua unit kerja dengan tujuan penerapannya, sebagai berikut:

- *Strategic*, Rencana Bisnis Bank telah dimengerti, sejalan dan didukung oleh semua unit kerja;
- *Operation*, berjalan dengan efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya manusia dan prasarana;
- *Reporting*, akurat dan dapat dipercaya;
- *Compliance*, aktivitas dan transaksi telah tunduk dengan ketentuan serta hukum.

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi terhadap Sistem Pengendalian Internal dilakukan oleh Bank setiap periode 6 bulan sekali, atau apabila terdapat :

- Produk baru;
- Penggantian prosedur;
- Perubahan struktur organisasi.

ties with members of the Board of Commissioners and Board of Directors with other members of the Board of Commissioners, other members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank.

Internal Control System

Bank Mutiara has had an Internal Control System policy which is intended as basis for healthy and safe operations.

Effective implementation of Internal Control System will effectively help the Bank to safeguard its assets, ensure availability of accurate information and reports, improve the Bank's adherence to applicable laws and regulations, as well as reduce the risk of losses, irregularities and violations of prudential principles. For the above purposes, Bank Mutiara has adopted Internal Control principles based on the COSO Model along with 8 components that must be controlled, as follows :

- Internal Environment;
- Objective Setting;
- Event Identification;

Evaluasi rutin terhadap Sistem Pengendalian Internal dilaksanakan berdasarkan hasil audit rutin selama periode 6 (enam) bulan, dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang dijumpai sehingga hasil evaluasi dimaksud dipergunakan untuk memperbaiki sistem yang sudah ada.

Kode Etik Karyawan

Keberadaan Code of Conduct:

Dalam melaksanakan kegiatan perbankan, karyawan Bank Mutiara wajib memegang teguh Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan internal maupun eksternal. Pedoman Perilaku Bank Mutiara menjelaskan standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank yang tertuang dalam buku Etika Korporasi telah mengatur antara lain: etika kerja untuk insan Bank Mutiara, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi dan perilaku lainnya.

Isi Code of Conduct

Code of Conduct Bank Mutiara berisi berbagai hal, sebagai berikut:

- Taat pada ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku;

- Risk Assessment;
- Risk Response;
- Information Communication;
- Monitoring;
- Control Activities.

Each of these components are related to each other and must be controlled in an integrated manner and the responsibility for its implementation is the responsibility of all work units with implementation purpose as follows :

- Strategic; the Bank's Business Plan has been understood, aligned and supported by all work units;
- Operation; running effectively and efficiently in the use of human resources and infrastructure;
- Reporting; accurate and reliable;
- Compliance; activities and transactions are subject to laws and regulations.

Evaluation of Internal Control System

Evaluation of the Internal Control System is conducted by the Bank once in every 6 months, or if there are:

- New products;

- Melakukan pencatatan yang benar mengenai transaksi yang bertalian dengan kegiatan bank;
- Menghindarkan diri dari persaingan yang tidak sehat;
- Tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi;
- Menghindarkan diri dari keterlibatan pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan;
- Menjaga kerahasiaan nasabah dan banknya;
- Memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan bank;
- Tidak menerima hadiah atau imbalan yang memperkaya diri pribadi maupun keluarga;
- Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya dan banknya.

Penyebaran Code of Conduct kepada Karyawan dan Upaya Penegakannya

- Penyebaran kode etik karyawan dilakukan melalui pembuatan buku kode etik korporasi dan dibagikan kepada seluruh karyawan;
- Dalam rangka penegakan *Code of Conduct*, karyawan wajib menandatangani surat pernyataan dalam rangka mematuhi *Code of Conduct* dan pemberlakuan sanksi bagi karyawan yang melanggar.

- Replacement of procedures;
- Changes in the organizational structure.

Routine evaluation of the Internal Control System is carried out based on the results of audits carried out regularly over a period of 6 (six) months, with attention to the weaknesses found so that the evaluation are used to improve the existing system.

Employee Code of Conduct Existence of Code of Conduct:

In carrying out banking activities, all Bank Mutiara employees shall adhere to the Code of Conduct in both internal and external relationships. Bank Mutiara's Code of Conduct describes ethical standards and values, as a statement of the Company to stakeholders and code of conduct for Company employees.

The Code of Conduct is contained in the Corporate Ethics that has set up, among others: work ethics for Bank Mutiara workforce, required to maintain confidentiality of data and company

Upaya Penegakan *Code of Conduct*

Etika Korporasi Bank Mutiara dimaksudkan sebagai standar etika dan perilaku yang wajib dijadikan pedoman oleh seluruh Anggota Bank (Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Tetap/kontrak) dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sehari-hari dalam melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan maupun dengan rekan sekerja sehingga tercipta anggota bank yang memiliki integritas, loyalitas dan berdidikasi tinggi.

Etika Korporasi ini dibuat untuk menekankan tumbuhnya kesadaran akan hak dan kewajiban bersama yang disertai tanggungjawab dalam pelaksanaannya yang terinternalisasi dalam diri insan-insan Bank Mutiara.

Pada tahun 2013, upaya penegakkan *Code of Conduct* dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- Seluruh anggota bank harus membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya pelanggaran/ketidakpatuhan terhadap Etika Korporasi ini;
- Anggota bank wajib bersikap bertanggungjawab dan bebas dari segala pengaruh yang dapat merusak obyektifitas dalam melaksanakan

tugasnya, dimana hal tersebut dapat berpotensi merugikan dan/atau merusak reputasi bank;

- Anggota bank wajib mengetahui, menyadari dan menghindari segala bentuk kegiatan yang mengarah kepada konflik kepentingan, anggota bank wajib melaporkan segera kepada atasan langsung apabila kegiatan dimaksud tidak terhindarkan;
- Anggota bank dilarang baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai penyedia barang dan jasa bagi Bank;
- Anggota bank tidak diijinkan untuk meminta persetujuan terkait fasilitas kredit, bunga khusus dan pengecualian lainnya untuk: dirinya, keluarganya atau badan hukum. dimana dirinya atau keluarganya memiliki kepentingan;
- Anggota bank dilarang untuk menggunakan semua fasilitas dan sumber daya Bank untuk kepentingan pribadi;
- Anggota bank dapat melakukan transaksi di bidang sekuritas, *foreign exchange*, komoditas dan *derivative* untuk kepentingan pribadinya namun harus memastikan tidak terjadi konflik kepentingan atau tidak melakukan *insider trading* sesuai dengan ketentuan BAPEPAM maupun ketentuan lainnya;

- Anggota bank harus memahami dan mengetahui bahwa seluruh informasi yang berhubungan dengan Bank dan nasabah bersifat rahasia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang kerahasiaan Bank dan pertauran lainnya dan anggota bank wajib menjaga kerahasiaan informasi tersebut.

Dengan dipatuhinya *code of conduct* tersebut diharapkan dapat mencegah berkembangnya hubungan yang tidak wajar dengan para nasabah, rekanan atau antara sesama Anggota Bank.

Pernyataan Mengenai Budaya Perusahaan

Core value Bank Mutiara adalah SPIRIT, yaitu:

- *Service Excellence*;
- *Professionalism*;
- *Integrity*;
- *Relationship*;
- *Innovative*;
- *Trust*.

Filosofi SPIRIT merupakan usaha Bank Mutiara dalam melakukan metamorfosa menjadikan SPIRIT ini menjadi *corporate culture* dengan tujuan fokus pada peningkatan layanan untuk nasabah.

information, avoid conflicts of interest and abuse of office, provisions on gratuities and other behaviors.

Contents of the Code of Conduct

Bank Mutiara's Code of Conduct contains various things, as follows:

- Adherence to the laws and regulations in force;
- Perform proper recording of transactions related to bank activities;
- Refrain from unfair competition;
- Not misusing authority for personal gain;
- Refrain from involvement of decision-making in the event of conflict of interest;
- Maintain confidentiality of customer and the Bank;
- Take into account the adverse impact of any policies established by the Bank;
- Refuse to accept gifts or rewards that enrich individual or family;
- Not having committed any misconduct detrimental to professional image and the Bank.

Spreading Code of Conduct to Employees and Enforcement Efforts

- Spreading code of conduct to employees is done through corporate code of ethics distributed to all employees;
- In order to uphold the Code of Conduct, employees are required to sign a waiver to comply with the Code of Conduct and the enforcement of sanctions for employees who violate.

Code of Conduct Enforcement Efforts

Bank Mutiara's Corporate Ethics is intended as ethical and behavior standards that must be used as guide by all Members of the Bank (Board of Commissioners, Directors and permanent/contract employees) in carrying out its daily duties and responsibilities in the conduct of business relationship with customers, partners and co-workers so as to create bank members who have integrity, loyalty and highly dedicated.

Corporate Ethics are designed to emphasize the growing awareness of mutual rights and obligations along with responsibilities

in implementation as internalized within all personnel of Bank Mutiara.

In 2013, the enforcement efforts of the Code of Conduct were done in several ways, including:

- All members of the Bank must make an annual statement (annual disclosure) that contains all circumstances or situations that may lead to violation/non-compliance with Corporation Ethics;
- Members of the Bank shall be responsible and free from any influence that may impair the objectivity in performing their duties, which can potentially harm and/or damage the reputation of the Bank;
- Members of the Bank are required to know, be aware of and avoid any kind of activity that leads to conflict of interest, and members of the Bank shall report immediately to their immediate supervisors if such activity is not inevitable;
- Members of the Bank are prohibited both directly and indirectly to be a provider of goods and services for the Bank;

Whistleblowing System

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi *Anti Fraud* bagi umum, Bank Mutiara telah mempunyai SOP Anti Fraud yang didalamnya mengatur tentang pelaksanaan 4 (Empat) Pilar dalam penerapan strategi anti fraud, yaitu Pilar Pencegahan, Deteksi, Investigasi dan *Monitoring Fraud*.

Dalam Pilar Deteksi diatur beberapa sarana yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya *Fraud* di Bank, diantaranya adalah *Whistleblowing System*.

Bank Mutiara telah memiliki *Whistleblowing System*, yang merupakan sarana penyaluran berbagai pengaduan yang menyangkut tindakan fraud.

Adapun sarana penyampaiannya adalah:

- Web-site Anti Fraud;
- SMS;
- Kotak Pos.

Semua pengaduan yang diterima melalui sarana dimaksud hanya dapat diakses oleh Direktur Utama, yang kemudian berdasarkan perintah dan ijin dari Direktur Utama, SKAI cq Departemen *Anti Fraud* akan meneliti lebih lanjut informasi yang diterima. Seluruh pengaduan melalui *Whistleblowing system* akan didokumentasikan oleh Departemen *Anti Fraud* SKAI.

Terhadap informasi pelanggaran yang disertai dengan bukti-bukti, dapat segera ditindak lanjuti dengan tahap investigasi, sedangkan informasi yang tidak disertai dengan bukti-bukti, perlu ditelusuri lebih lanjut untuk diperoleh bukti permulaan sebelum dilakukan investigasi secara langsung.

Pihak Pelapor akan memperoleh perlindungan seperlunya, yaitu identitasnya dirahasiakan dan dilindungi dari segi fisik, remunerasi dan pekerjaan dari tekanan/ancaman pelaku *fraud*.

Apabila ternyata dari hasil investigasi diperoleh kebenaran, maka kepada pelapor yang menyampaikan informasi tersebut akan diberikan penghargaan, baik berupa materiil maupun yang bersifat piagam.

Perlindungan nasabah

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang tertuang dalam PBI No.7/7/PBI/2005 bahwa:

- Bank wajib memiliki unit atau fungsi yang dibentuk secara khusus di setiap kantor Bank untuk menangani dan menyelesaikan pengaduan yang diajukan nasabah dan atau perwakilan nasabah.
- Bank wajib menerima setiap pengaduan yang diajukan oleh nasabah dan atau perwakilan nasabah yang terkait dengan transaksi keuangan yang dilakukan nasabah.
- Bank wajib menyelesaikan setiap pengaduan yang diajukan nasabah dan atau perwakilan nasabah.
- Bank wajib menyampaikan laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan secara triwulanan kepada Bank Indonesia.

- Members of the Bank are not allowed to ask for approval relating to credit facilities, special interest rates and other exceptions for personal, family or legal entity, in which he/she or family has an interest;
- Members of the Bank are prohibited to use all Bank facilities and resources for personal interests;
- Members of the Bank can conduct transactions in securities, foreign exchange, commodities and derivatives for their own interests but must ensure there is no conflict of interest or insider trading in accordance with the provisions of BAPPEPAM and other regulations;
- Members of the Bank must understand and know that all information relating to the Bank and customers is confidential as stated in the Law concerning Bank secrecy and other regulations, and members of the Bank are required to maintain the confidentiality of such information. By adhering to the code of conduct it is expected to prevent the development of unnatural relationships with customers, partners or among Members of the Bank.

Statement Regarding Corporate Culture

Bank Mutiara has core values called SPIRIT, namely:

- Service Excellence;
- Professionalism;
- Integrity;
- Relationship;
- Innovative;
- Trust

SPIRIT is a business philosophy of Bank Mutiara to conduct metamorphosis into a corporate culture with the aim to focus on improving services to customers.

Whistleblowing System

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter No.13/28/DPNP dated December 9, 2011 concerning the Application of Anti Fraud Strategy for Commercial Banks, Bank Mutiara has had an Anti Fraud SOP which regulates the implementation of 4 (four) pillars of anti-fraud strategy implementation, namely Prevention, Detection, Investigation and Fraud Monitoring Pillars.

In Detection Pillar is arranged some means to be used to detect Fraud occurrence in the Bank such as the Whistleblowing System. Bank Mutiara already has a Whistleblowing System, as a means of channeling various complaints in connection with fraudulent actions.

Means of delivery are:

- Anti Fraud Website;
- Text messaging (SMS);
- Post Office Box.

All complaints received through the above means are accessible only by the President Director which by Internal Audit Unit cq Anti Fraud Department will further investigate the information received. All complaints through the Whistleblowing system will be documented by the Anti-Fraud Department of Internal Audit Unit. Any information about violations accompanied by evidence, can be immediately acted upon by an investigation stage, while information that is not accompanied by evidence need to be further explored to obtain initial evidence prior to conducting direct investigation.

Call Center & Customer Care

Sebagai bentuk kepatuhan Bank Mutiara kepada aturan perbankan serta bagian dari penerapan GCG, telah dibentuk unit khusus untuk Pengelolaan Pengaduan Nasabah yang mencakup pengaduan umum nasabah dan tidak tertutup bagi pengaduan tindakan *fraud*. Unit tersebut adalah *Call Center & Customer Care* di bawah Divisi *Corporate Culture and Service*.

Terhadap pengelolaan pengaduan nasabah Bank Mutiara telah menerbitkan Kebijakan Umum KP3SN (Kebijakan Pengelolaan Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Nasabah) serta SOP Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.

Sesuai ketentuan, untuk pengaduan lisan, maka akan diselesaikan waktu dalam tidak lebih dari 2 hari kerja. Untuk pengaduan tertulis Bank Mutiara selesaikan dalam waktu 20 hari kerja, namun bila tidak selesai dalam 20 hari kerja tersebut akan diperpanjang 20 hari kerja lagi dengan sebelumnya menginformasikan kepada nasabah terkait.

Ragam jenis pengaduan nasabah yang pernah ditangani sepanjang 2013 bervariasi mulai dari ringan, permintaan blokir ATM, informasi nomor PIN, penjelasan pemakaian fitur di mesin ATM, hingga pengaduan berskala berat dengan menggunakan *Law Firm* atau *Law Office*.

Untuk pengaduan nasabah yang berskala berat dalam pengambilan keputusannya melibatkan banyak divisi internal seperti Divisi *Network Development*, Divisi *Compliance*, Divisi *Legal*, Satuan Kerja Audit Internal, Divisi *Operation*, Pimpinan Cabang terkait hingga rapat direksi.

Sejauh ini laporan penyelesaian pengaduan nasabah triwulanan selalu dapat disampaikan kepada Bank Indonesia tepat pada waktunya. Bank Mutiara juga bekerjasama sangat baik dengan Bank Indonesia yang saat ini berfungsi sebagai mediator untuk masalah-masalah yang memerlukan mediasi.

Share Buy Back dan Buy Back Obligasi Subordinasi

Buy back shares atau *buy back* obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengungkapan *buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi minimal mencakup:

- Kebijakan dalam melakukan *buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi;
- Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali;
- Harga pembelian kembali perlembar saham dan/atau obligasi;
- Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi.

Pada tahun 2013, tidak ada *Buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi Bank yang terjadi di Bank Mutiara, sebagaimana tabel Buy Back Obligasi.

Buy Back Obligasi

Buy Back Obligasi		Buy Back Bonds	
Penjelasan Kebijakan Buy Back Obligasi Explanation of Policy on Buy Back Bonds	Jumlah Buy Back Obligasi (jutaan Rp) Total Buy Back Bonds (in millions of Rp)	Harga Buy Back Buy Back Price	Peningkatan Laba dari hasil Buy Back Obligasi (jutaan Rp) Increased Earnings from Buy Back Bonds (in millions of Rp)

NIHIL
ZERO

The reporting party will get protection as needed, namely his/her identity is kept secret and protected from physical harm, remuneration and employment of pressures/threats by the perpetrators of fraud. If it turns out that truth has been obtained from the investigation results, the informant who gave information will be rewarded, both in material form and charter.

Customer Protection

In accordance with Bank Indonesia Regulation No.7/7/PBI/2005:

- Banks are required to have a unit or function established in every office of the Bank to handle and resolve complaints raised by customers and or client representatives;
- Banks are required to accept any complaints filed by customers and or client representatives associated with financial transactions conducted by the customer;
- Banks are required to resolve any complaints raised by customers and or client representatives;

- Banks are required to submit reports on the handling and resolution of complaints on a quarterly basis to Bank Indonesia.

Call Center & Customer Care

As the adherence of Bank Mutiara to the Banking rules and part of the implementation of GCG, a special unit has been formed for Customer Complaint Management which include public complaints and complaints of fraudulent acts. The unit is Call Center & Customer Care under the Corporate Culture and Service Division.

In terms of customer complaint management Bank Mutiara has issued the KP3SN (Policy on Customer Complaint Management and Dispute Resolution) Public Policy and SOP on Customer Complaints and Banking Mediation.

According to regulations, oral complaints will be completed in no more than 2 working days. In the case of written complaints, Bank Mutiara resolves

them within 20 working days, but if not completed within 20 working days will be extended to another 20 working days by first informing the relevant customers.

The various types of customer complaints handled during 2013 range from mild complaints, ATM blocking requests, PIN number information, explanation of the use of ATM features, until heavy weight complaints using Law Firm or Law Office.

In terms of heavy weight customer complaints, decision making must involve many internal divisions such as Network Development Division, Compliance Division, Legal Division, Internal Audit Unit, Division of Operations, Branch Managers up to board of directors meeting.

So far quarterly reports on settlement of customer complaints can always be submitted to the Bank Indonesia on a timely basis. Bank Mutiara cooperates very well with Bank Indonesia which currently serves as a mediator for problems that require mediation.

Shares option yang Dimiliki Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif

Shares option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank, dan yang telah diputuskan dalam RUPS dan/ atau Anggaran Dasar Bank.

Pengungkapan mengenai shares option minimal mencakup:

- Kebijakan dalam pemberian shares option;

- Jumlah saham yang telah dimiliki masing-masing anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif sebelum diberikan shares option;
- Jumlah shares option yang diberikan;
- Jumlah shares option yang telah dieksekusi sampai dengan akhir masa pelaporan;
- Harga opsi yang diberikan;
- Jangka waktu berlakunya eksekusi share option.

Pada tahun 2013, tidak ada shares option yang dimaksud sebagaimana yang tertera di tabel: Shares option yang Dimiliki Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif.

Pemberian Dana untuk Kegiatan Politik

Sepanjang tahun 2013, Bank terus berperan serta dalam membangun masyarakat dalam kerangka pelaksanaan program CSR sebagaimana uraian pada tabel: Dana untuk Kegiatan Politik. Bank Mutiara tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

Dana untuk Kegiatan Politik		Funds for Political Activities
Nama Kegiatan Name of Event	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	
	NIHIL ZERO	

Shares option yang Dimiliki Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif

Keterangan>Nama	Jumlah Opsi Number of Options		Harga Opsi (Rupiah) Option Price (Rupiah)	Jangka Waktu Period	Description/Name
	Saham yang dimiliki (lembar saham) Shares held (share script)	Yang diberikan (lembar saham) Granted (share script)			
Komisaris	-	-	-	-	Commissioners
Direksi	-	-	-	-	Directors
Pejabat Eksekutif	-	-	-	-	Officials Executives
Total	NIHIL ZERO	NIHIL ZERO	NIHIL ZERO	NIHIL ZERO	Total

Shares option owned by BOC, BOD and Execitve Officers

Share Buy Back and Buy Back Subordinated Bonds

Buy back shares or buy back bonds is an effort to reduce number of shares or bonds issued by banks by buying back the shares or bonds, payment procedures of which are carried out in accordance with the applicable regulations.

Disclosure of buy back shares and/or buy back bonds at least include:

- Policy to buy back shares and/or buy back bonds;
- Number of repurchased shares and/or bonds;
- Repurchase price per share and/or bonds;
- Increase in earnings per share and/or bonds.

In 2013, there were no buy back shares and/or buy back bonds that occurred at Bank Mutiara, as described in the table on Buy Back Bonds.

Shares Option Owned by Commissioners, Directors, and Executive Officers

Shares option is an option to purchase shares by members of the Board of Commissioners Board of Directors and Executive Officers through stock offer or stock option in the context of granting compensation to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of the Bank which have been decided in the AGM and/or the Articles of Association of the Bank.

Disclosure regarding option shares at least include :

- Policy in granting shares option;
- Number of shares owned by each member of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers before granted option shares;
- Number of option shares granted;
- Number of shares option exercised until the end of the reporting period;

- Option price granted;
- Validity period of exercising shares option.

In 2013, there were no shares option listed as referred to in the table Shares option owned by BOC, BOD and Executive Officers.

Provision of Funds for Political Activities

Throughout 2013, the Bank continues to participate in community development in the context of CSR program implementation as described on table: Funds for Political Activities. Bank Mutiara does not provide funds for political activities.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bagi Bank Mutiara, *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan komitmen Perseroan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan. Hal tersebut dapat divujudkan melalui pemberian dana untuk kegiatan sosial merupakan bentuk implementasi dari program CSR dari Bank Mutiara yang diyakini dapat menciptakan kondisi di masyarakat yang lebih kondusif, serta

mampu menanggapi berbagai perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, yang pada akhirnya bisa menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara Bank Mutiara dengan masyarakat luas.

Bank Mutiara senantiasa berusaha menciptakan suasana kegiatan operasional yang harmonis dengan masyarakat luas dan peduli lingkungannya, sehingga akhirnya dapat diharapkan menjadi perusahaan yang terus dicintai

Corporate Social Responsibility

For Bank Mutiara, *Corporate Social Responsibility* (CSR) is the Social Responsibility of the Company to improve community welfare through good business practices and the contribution of some company resources. This can be achieved through the provision of funds for social activities as the form of CSR program implementation that is believed can create conditions in society that is more conducive, able to respond to various changes in community life, which in turn can create a mutually beneficial relationship between Bank Mutiara and the wider community.

Bank Mutiara is always striving to create a harmonious operational activity atmosphere with the wider community and caring for the environment, so that eventually can be expected to become a company that continues to be loved by the community. The creation of a community environment that is safe, convenient, and dynamic is believed to be ideal conditions for the survival of any business. Based on the idea that the company is part of the community, Bank Mutiara realized that the company has social responsibility to develop and empower the local community livelihood through the "Mutiara Care" program that focuses on education, health, socio-religious, environmental care, and emergency response to any natural disaster.

oleh masyarakat. Terciptanya lingkungan masyarakat yang aman, nyaman dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi kelangsungan dunia usaha manapun.

Dilandasi suatu pemikiran bahwa perusahaan adalah bagian dari suatu masyarakat, maka Bank Mutiara menyadari bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat disekitarnya melalui program "Mutiara Peduli" yang fokus dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial-keagamaan, peduli lingkungan hidup, dan tanggap darurat dalam setiap bencana alam.

Lima Pilar CSR Bank Mutiara

Guna mewujudkan segenap perihal di atas maka Bank Mutiara melakukan berbagai upaya dengan memperhatikan lima pilar CSR, sebagai prinsip dalam pelaksanaan di lapangan. Adapun kelima pilar dimaksud adalah sebagai berikut:

- **Building Human Capital**
Secara internal, Bank berupaya untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang andal. Sedangkan secara eksternal, Bank senantiasa berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat dilingkungannya, yang utamanya melalui *community development*.

- **Strengthening Economies**
Bank berupaya mendapatkan laba dengan memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan ekonomi komunitas masyarakat di lingkungan sekitar dimana perusahaan ini beroperasi.
- **Assessing Social Tension**
Bank senantiasa menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan adanya konflik.
- **Encouraging Good Governance**
Dalam menjalankan bisnisnya, Bank senantiasa harus menjalankan dengan menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)* dengan baik.
- **Protecting The Environment**
Bank senantiasa berupaya menjaga kelestarian lingkungan, baik didaerah sekitar atau di tempat lain yang layak.

Program CSR Bank Mutiara 2013

Rincian penyaluran dana program CSR untuk kegiatan pendidikan pada tahun 2013, adalah sebagaimana tertera pada tabel: Kegiatan dan Realisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Kegiatan dan Realisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Activities and Realization of Corporate Social Responsibility

Kegiatan	Realisasi (Rp) Realization (Rp)	Activity
Pendidikan	65.000.000	Education
Kesehatan dan Kemanusiaan	96.116.915	Health and Humanity
Sosial-Keagamaan	313.400.000	Socio-Religious
Total	474.516.915	Total

Secara lebih rinci, berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Bank Mutiara dalam melaksanakan program-program CSR, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Pendidikan

Salah satu program CSR dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh Bank Mutiara adalah program bantuan sumbangan pendidikan yang bekerja sama dengan Rumah Singgah SWARA yang berupa pemberian bantuan santunan untuk pendidikan bagi yaysan yatim piatu.

Selain itu adapula pemberian bantuan biaya bagi beberapa kalangan mahasiswa IPB dalam rangka mengikuti ajang lomba mahasiswa-mahasiswi berprestasi di luar negeri. Melalui program pelatihan tersebut, diharapkan dapat memotivasi mahasiswa menjadi individu yang sukses, baik dibidang akademik, organisasi maupun kemasyarakatan serta membangun jiwa kepemimpinan mahasiswa agar menjadi pemimpin di berbagai bidang pasca kelulusan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Five CSR Pillars of Bank Mutiara

In order to realize everything above, Bank Mutiara is making every effort to pay attention to the five CSR pillars, as principles in the implementation in the field. These five pillars are as follows:

- **Building Human Capital**
Internally, the Bank seeks to create reliable human resources (HR). While externally, the Bank strives to empower communities in their environment, primarily through community development.
- **Strengthening Economies**
The Bank seeks to earn profits by taking into account the interests and economic welfare of communities in the neighborhood where the company is operating.

- **Assessing Social Tension**
The Bank continues to maintain harmony with the surrounding community in order not to cause conflicts.
- **Encouraging Good Governance**
In conducting its business, the Bank should continue to run and implement Good Corporate Governance (GCG).
- **Protecting the environment**
The Bank strives to preserve the environment, either the surrounding area or other appropriate areas.

CSR Program of Bank Mutiara in 2013

Details of CSR program funds distribution for educational activities in 2013 are as described in the table; Activities and Realization of Corporate Social Responsibility.

In more detail, the various activities carried out by Bank Mutiara in implementing CSR programs are as follows:

Education

One of the CSR programs in the field of education carried out by Bank Mutiara is the educational donation aid program in collaboration with SWARA Shelter Home the form of educational compensation assistance for orphanages.

In addition, there is also cost relief aid for several students of IPB in order to follow competition of outstanding university students abroad. Through the training program, it is expected to motivate students to be successful individuals, both academic, organization and community as well as to build leadership skills of students in order to become leaders in various post-graduation studies in State Universities.

Ada pula pemberian bantuan santunan pendidikan bagi siswa-siswi melalui *Sampoerna Foundation* yang bergerak di bidang pendidikan bagi siswa-siswi yang kurang mampu.

Rincian penyaluran dana program CSR untuk kegiatan pendidikan pada tahun 2013, dapat dilihat melalui tabel: Kegiatan Pendidikan.

Kesehatan dan Kemanusiaan

Program rutin Bank Mutiara dalam rangka melaksanakan kegiatan CSR di bidang kesehatan dan kemanusiaan adalah penyelenggaraan kegiatan donor darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Kegiatan ini diselenggarakan di lingkungan Kantor Bank Mutiara yang diadakan rutin 2 (dua) kali dalam setahun. Selain itu, Bank

Mutiara juga turut serta dalam beberapa kegiatan amal dalam rangka pemberian bantuan kepada korban banjir di daerah Jakarta Utara dan bantuan pula untuk anak yatim yang berada di SMPN 20 Jakarta.

Rincian penyaluran dana program CSR untuk kegiatan kesehatan dan kemanusiaan pada tahun 2013, sebagaimana tertera dalam tabel: Kegiatan Kesehatan dan Kemanusiaan.

Kegiatan Pendidikan		Education Activities
Kegiatan	Realisasi (Rp) Realization (Rp)	Activity
Bantuan pendidikan kepada anak Yatim Piatu di rumah singgah SWARA	10.000.000,-	Education support for orphan children at SWARA temporary housing.
Bantuan Lomba Pendidikan untuk Mahasiswa IPB	5.000.000,-	Education competition support for IPB university student
Bantuan pendidikan bagi siswa-siswi melalui yayasan "Sampoerna Foundation"	50.000.000,-	Education support for students through Sampoerna Foundation
TOTAL	65.000.000,-	TOTAL

Kegiatan Kesehatan dan Kemanusiaan		Health and Humanity Activities
Nama Kegiatan	Nominal	Name of Event
Donor Darah Bank Mutiara (2 x dalam setahun)	13.586.915,-	Bank Mutiara Blood Donor (2 times per year)
Kegiatan amal untuk korban banjir di Jakarta Utara	77.530.000,-	Charity work for the victims of flood in Jakarta North
Bantuan anak yatim piatu SMPN 20 Jakarta	5.000.000,-	SMP 20 Jakarta Orphaned aid.
TOTAL	96.116.915,-	TOTAL

Sosial dan Keagamaan

Bentuk kegiatan CSR dalam bidang sosial dan keagamaan yang dijalankan oleh Bank Mutiara di tahun 2013 meliputi pemberian bantuan berupa sumbangan untuk pembangunan atau renovasi rumah ibadah baik berupa masjid, mushollah, pesantren yang berada dilingkungan masyarakat, perkantoran maupun dilingkungan pendidikan, serta tempat ibadah lainnya. Termasuk pemberian santunan kepada anak yatim yang berada dilingkungan Bank Mutiara yang dikoordinir oleh pengurus Masjid Al-Ijtihad Setiabudi Jakarta.

Penyelenggaraan kegiatan kurban yang disalurkan kepada masyarakat tidak mampu di sekitar lingkungan kantor Bank Mutiara yang berada di Solo (di 3 tempat) dan Jakarta.

There is also the provision of educational assistance benefits for students through Sampoerna Foundation engaged in the field of education for disadvantaged students.

The detail of CSR Program disbursement for education activities can be seen from the table of Education Activities.

Health and Humanity

Bank Mutiara routine programs for CSR activities in the field of health and humanity are blood donations events through the cooperation with Indonesia's Red Cross (Palang Merah Indonesia/PMI). This activity is held routinely twice a year within Bank Mutiara's office compound. In addition, Bank Mutiara was involved in giving

donations for several charity activities such as donation for the flood victim in North Jakarta area as well as for orphan children at junior high school (SMPN 20), in Jakarta.

The details of CSR program distributions for health and humanity activities in 2013 can be seen in the table of Health and Humanity Activities.

Social and Religious

Bank Mutiara's CSR activities in the social and religious field throughout 2013 were through giving donations for the building and renovations of religion place such as mosques, mushollah, religious boarding schools (pesantren) within the community,

office and education area as well as at other place of worship, including donation to orphans in Bank Mutiara office area that is coordinated by the coordinator of Al-Ijtihad Mosque in Setiabudi, Jakarta.

Organizing activities of animal sacrifices were distributed to under privilege people around Bank Mutiara offices located in Solo (in 3 places) and Jakarta.

Details of the CSR program disbursements for social and religious activities in 2013 can be seen in Social and Religious Table.

Rincian penyaluran dana program CSR untuk kegiatan sosial dan keagamaan pada tahun 2013, sebagaimana tertera dalam tabel: Kegiatan Sosial dan Keagamaan.

Kegiatan Sosial dan Keagamaan		Social and Religius Activities
Nama Kegiatan	Realisasi (Rp) Realization (Rp)	Name of Events
Bantuan pembangunan Masjid Muttaqqin Boyolali	15.000.000,-	Masjid Muttaqqin Boyolali building construction aid
Bantuan Pembangunan Masjid IPB Bogor	15.000.000,-	Masjid IPB Bogor building construction aid
Bantuan pembangunan Mushollah Al-Kaustar Jakarta	5.000.000,-	Mushollah Al-Kaustar Jakarta building construction aid
Bantuan pembangunan Masjid Jami' Hubbussatam	5.000.000,-	Masjid Jami' Hubbussatam building construction aid
Bantuan Acara Maulid Nabi Muhammad SAW di Setiabudi	5.000.000,-	Prophet Muhammad's Birthday Event Assistance
Bantuan dana rumah ibadah BPK Gunung Mulia	2.500.000,-	BPK Gunung Mula Worship House Aid Fund
Bantuan Santunan anak Yatim Piatu di Masjid At-Ijtihad Setiabudi	5.000.000,-	Donations for child Orphans at Masjid At-Ijtihad Setiabudi
Bantuan pembangunan renovasi Masjid Al-Ijtihad	7.000.000,-	Masjid Al-Ijtihad building renovation aid
Sumbangan untuk pesantren Dhuafa Al-Maruf	5.000.000,-	Donations for Dhuafa Al-Maruf religious boarding
Santunan anak Yatim Piatu TPA Al-Amal Jakarta	2.500.000,-	Donations to Orphans of TPA Al - Amal Jakarta
Kegiatan Mutiara Ramadhan Bank Mutiara Cab. Surabaya	3.000.000,-	Bank Mutiara Surabaya Branch Mutiara Ramadhan Event
Kegiatan Mutiara Ramadhan Bank Mutiara Cab. Solo	2.500.000,-	Bank Mutiara Solo Branch Mutiara Ramadhan Event
Kegiatan Mutiara Ramadhan KMMB seJabodetabeka	22.350.000,-	KMMB Mutiara Ramadhan Event of Jabodetabeka
Kegiatan Bukber Karyawan SeJabodetabeka & santunan anak yatim Piatu	148.250.000,-	Breaking the Fast for Bank Mutiara Employees of Jabodetabeka & Donation for Orphans
Pemotongan hewan qurban di Jakarta & Solo	70.300.000,-	Butchering of sacrificial animals in Jakarta and Solo
TOTAL	313.400.000,-	TOTAL

Rencana CSR Tahun 2014

Selain tetap memperhatikan dan meningkatkan aktivitas yang sesuai dengan lima pilar CSR Bank Mutiara sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, Bank Mutiara juga akan mendukung program inisiatif OJK dalam bidang edukasi keuangan (dalam bidang perbankan). Dukungan

terhadap program tersebut bernama SIKAPI, sebagai perwujudan kepedulian Bank Mutiara terhadap masyarakat.

Bank Mutiara senantiasa berusaha menciptakan suasana kegiatan operasi yang harmonis dengan masyarakat luas dan ramah lingkungan. Dengan

demikian, Bank Mutiara diharapkan dapat menjadi perusahaan yang terus dicintai masyarakat. Terciptanya lingkungan masyarakat yang aman, nyaman dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi keberlangsungan dunia usaha di manapun.

CSR Plan in 2014

In addition to continue paying attention and to increase activities in accordance with the five CSR pillars of Bank Mutiara as previously described, Bank Mutiara will also support OJK's initiatives in the field of financial education (in banking). Program support is known as SIKAPI, as realization of Bank Mutiara's concern for the community.

Bank Mutiara is always striving to create a harmonious operational atmosphere with the wider and environment friendly community. Thus, Bank Mutiara is expected to become a company always loved by society. The creation of a community environment that is safe, convenient, and dynamic is believed to be ideal conditions for business sustainability everywhere.

Prospek Bisnis

Business Prospect

Stabilitas dan pertumbuhan perekonomian Indonesia mampu mendorong perkembangan bisnis perbankan nasional secara umum dan peningkatan kinerja Bank Mutiara secara khusus.

5,8%-6,2%
Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2014
Indonesian economic growth projection for 2014

The stability and growth of the Indonesian economy is able to boost the business development of national banks in general and increase the performance of Bank Mutiara

- 186 Tinjauan Pasar Global
Global Market Review
- 187 Tinjauan Ekonomi Makro
Macro Economics Review
- 189 Arah kebijakan Ekonomi Indonesia
The direction of the Indonesian Economic Policy
- 190 Arah dan Target Bisnis Bank Mutiara
Bank Mutiara's direction and business targets
- 192 Prospek Usaha
Business Prospect

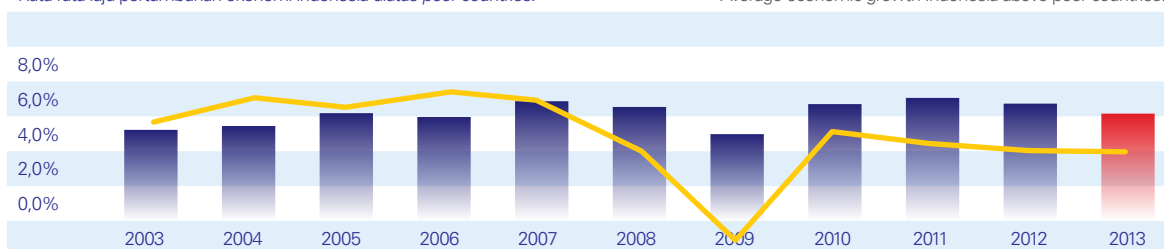


Pertumbuhan Ekonomi

Koreksi pertumbuhan ekonomi terkendali, menuju "soft landing"
Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Indonesia diatas *peer countries*.

Economic growth

Correction restrained economic growth, toward a "soft landing"
Average economic growth Indonesia above peer countries.



Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Indonesia diatas *peer countries* (sumber:BI)
Average economic growth Indonesia above peer countries (source: BI)

Pertumbuhan Ekonomi Sisi Pengeluaran

Economic Growth based on Expenditure

Komponen	2012	2013				2013*	2014*	Component
		I	II	III	IV*			
Konsumsi Rumah Tangga	5.3	5.2	5.1	5.5	5.6	5.4	5.1 - 5.5	Household Consumption
Konsumsi Pemerintah	1.2	0.4	2.1	8.8	9.2	5.8	1.2-1.6	Government Consumption
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	9.8	5.5	4.5	4.5	4.6	4.7	5.7-6.1	Gross Domestic Fixed Capital Formation
Ekspor Barang & Jasa	2.0	3.6	4.8	5.3	6.0	4.9	7.2-7.6	Exports of Goods & Services
Impor Barang & Jasa	6.6	0	0.5	3.8	5.3	2.4	5.8-6.2	Imports of Goods & Services
PDB	6.2	6.1	5.8	5.6	5.5	5.7	5.8-6.2	PDB

*proyeksi Bank Indonesia
Bank Indonesia forecast

Pertumbuhan Ekonomi Sisi Pengeluaran (sumber:BPS)
Expenditure Side of Economic Growth (source: BPS)

Tinjauan Pasar Global

Hasil kajian Bank Indonesia menunjukkan bahwa pergerakan ekonomi global di penghujung tahun 2013 cenderung membaik. Perkembangan perekonomian negara-negara maju, seperti: AS, Eropa dan Jepang menunjukkan perkembangan positif. Perbaikan juga ditunjukkan oleh indikator ekonomi negara-negara yang tergolong *emerging markets*, seperti: China dan India.

menjadi perhatian. Dunia bisnis nasional, tidak terkecuali kalangan perbankan, harus terus mencermati kecenderungan pergeseran pola perkembangan ekonomi global. Hal ini ditandai dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang dan menguatnya ekonomi negara maju, serta prakiraan berakhirnya siklus peningkatan harga komoditas dunia.

Hal tersebut sesuai prediksi. Namun demikian, harus diakui bahwa tingkat turbulensi yang terjadi masih sulit diprediksi yang tetap dan/atau harus

Perlu untuk dipahami bersama bahwa sebagai regulator, Bank Indonesia akan terus mewaspadai rencana *tapering-off the Fed* dan akan memperkuat

Global Market Review

Bank Indonesia study results shows that the movement of the global economy near the end of 2013 shows tendency to improve. The economic growth of developed countries such as: the US, Europe and Japan shows positive development. Improvements are also shown by economic indicators of emerging market countries such as China and India.

These are in line with the predictions. However, it should be acknowledged that the level of turbulence occurring is still hard to predict and/or still requires attention. The national business world, including banking, must keep an eye on the shifting tendency of the global economic development. This is marked by the decreasing speed of economic growth in developing countries and the strengthening economy of

developed countries, and the predicted end of the cycle of increase of the world commodity prices.

There is a need for mutual understanding that Bank Indonesia as a regulator will continue to be vigilant of the Feds plan of tapering-off and shall strengthen responding policies that has been conducted so far. The shifts in global economic and finance patterns needs to be observed as it gives pressure to the performance of the external sectors of the Indonesian economy, both from the trade channels and financial channels.

By December 2013, Bank Indonesia has decree that the BI Rate will be kept at the 7.50% level, With Lending Facility interest rate and Deposit Facility interest rates maintained at the 7.50% and 5.75% level. It can be stated that the policy referred is consistent with the efforts to manage the inflation heading towards the level around

4.5 ±1% levels in 2014 and to manage the deficits of the current accounts in order to decrease it to a healthier and more sustainable level. Bank Indonesia also explained that they are increasing the deepening of the Rupiah and foreign currency money market by implementing mini Master Repo Agreements between banks and expanding the mid-term and long-term coverage swap between banks and Bank Indonesia. It is also important for Bank Indonesia to observe in the future several risks, which includes the global economy uncertainty that continues to increase. Bank Indonesia will continue to strengthen the mix between monetary macro prudential policies along with coordination with the government in an effort to control inflation and current account deficit, which included policies to repair the economic structure, so the stability of economy can be maintained.

Outlook Perekonomian Dunia

World Economic Outlook

	2012	2013			
		IMF	Consensus Forecast	BI	
Output Dunia	3,2	2,9	2,9	2,9	World Output
Amerika Serikat	2,8	1,6	1,7	1,6	USA
Eropa	-0,6	-0,4	-0,4	-0,6	Europe
Jepang	2	2	1,8	2	Japan
Negara Berkembang	4,9	4,5	5	4,7	Developing Countries
Negara Berkembang Asia	6,4	6,3	6,6	0	Asia's Developing Countries
China	7,7	7,6	7,7	7,5	China
India	3,2	3,8	4,6	4,3	India
ASEAN-5	6,2	5	0	0	ASEAN-5

Outlook Perekonomian Dunia (Sumber: WEO Okt 2013, Consensus Forecast Des 2013, BI)
The World Economic Outlook (Source: WEO October 2013, the Consensus Forecast December 2013, BI)

respons kebijakan yang telah ditempuh selama ini. Pergeseran pola ekonomi dan keuangan global tersebut perlu dicermati karena dapat memberi tekanan kepada kinerja sektor eksternal ekonomi Indonesia, baik melalui jalur perdagangan maupun jalur finansial.

Pada Desember 2013, Bank Indonesia telah memutuskan bahwa BI Rate tetap dipertahankan pada level 7,50%, dengan suku bunga *Lending Facility* dan suku bunga *Deposit Facility* tetap pada level 7,50% dan 5,75%. Dapat dikatakan bahwa kebijakan dimaksud adalah konsisten dengan upaya pengelolaan inflasi yang menuju kepada angka yang berada pada kisaran 4,5±1% pada tahun 2014 serta mengendalikan defisit transaksi berjalan sehingga dapat menurun pada tingkat yang lebih sehat dan berkesinambungan. Bank

Indonesia juga menjelaskan bahwa mereka memperkuat pendalaman pasar uang rupiah dan valas dengan mengimplementasikan mini *Master Repo Agreement* antar sejumlah bank serta memperluas cakupan swap lindung nilai jangka menengah dan panjang antara Bank dengan Bank Indonesia. Tidak kalah pentingnya adalah pada masa mendatang, Bank Indonesia akan terus mencermati sejumlah risiko, termasuk ketidakpastian ekonomi global yang dapat kembali meningkat. Bank Indonesia akan terus memperkuat bauran kebijakan moneter dan makroprudensial serta koordinasi dengan Pemerintah dalam upaya untuk mengendalikan inflasi dan defisit transaksi berjalan, termasuk kebijakan untuk memperbaiki struktur ekonomi, sehingga stabilisasi perekonomian dapat terjaga.

Tinjauan Ekonomi Makro

Pada triwulan IV 2013, Bank Indonesia telah mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi domestic, namun masih berada dalam tren melambat. Perlambatan ekonomi tersebut disebabkan karena kegiatan investasi melemah, terutama pada aktivitas investasi non-bangunan. Sementara, perlambatan kegiatan konsumsi diperkirakan akan tertahan oleh meningkatnya pengeluaran terkait persiapan PEMILU dan realisasi belanja pemerintah.

Bank Indonesia menilai bahwa tren perlambatan ekonomi domestik tersebut akan sejalan dengan arah kebijakan stabilisasi ekonomi yang dilakukan Pemerintah dan Bank Indonesia dalam upaya untuk membawa pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih sehat dan seimbang. Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 masih dalam kisaran proyeksi sebelumnya yang berada pada kisaran 5,5-5,9%. Pada tahun 2014, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan lebih rendah dari proyeksi

Macro Economics Review

On Quarter IV of 2013, Bank Indonesia has recorded growth in the domestic economic, but the trend is still slowing down. The economic deceleration is caused by weakening of investment activities, especially on non-construction investment activities. Meanwhile, deceleration of consumption activities is predicted to be held back by increase in spending for the General Election preparation and realization of government expenditure.

Bank Indonesia considered the decelerating trend of domestic economy to be in line with the economy stabilizing policies that was taken by the Government and Bank Indonesia in an effort to bring economic growth towards a healthier and more balanced direction. With that development, Bank Indonesia recorded that the Indonesian economic growth in 2013 is still within previous projected range which is 5.5-5.9%. In 2014, Bank Indonesia predicted that the

economic growth will be lower than previous projection at the bottom threshold which is within the 5.8-6.2% range. Bank Indonesia explains that this prediction is in line with economic consolidation process in response to the various global and domestic economic developments.

Meanwhile externally, several developments indicate that improvements of the Indonesian Balance of Payment (NPI) in the QIV of 2013 will continue to happen. Bank Indonesia explains that the NPI improvements is supported by the decreasing of current account deficit along with improvements of the trade balances that managed to record a surplus in October 2013. Furthermore, the inflow of foreign capital both from direct investment and portfolio investment is predicted to still obtain an increasing surplus that can sufficiently fund the current accounts deficit. The foreign exchange reserves as of November 2013 was at 97.0 billion US Dollars or equivalent to 5.3 import months and the government Foreign Debt payment, which is above the international

adequacy requirement of around 3 import months. Other than those aforementioned, in the end of 2013 there are several things that Bank Indonesia needs observe, such as:

- The Rupiah exchange rate is still under pressure. In terms of point-to-point, the Rupiah exchange rate decrease 5.77% (mtm) to Rp11,963 per US Dollar or in average a decrease of 2.42% (mtm) to Rp11,624 per US Dollar. This is mainly due to negative sentiments of market players towards the US monetary stimulus tapering-off plans and an aftermath of Indonesian current account deficits. The Rupiah decrease is still in line with the currency development of nations within the region. In the future, Bank Indonesia will continue to maintain stability of the Rupiah exchange rate in accordance to its fundamental value in order to support economic adjustments in a controlled manner;
- The inflation is still within control and at a decreasing trend. The November 2013 IHK is recorded at 0.12% (mtm) or 8.37% (YoY). Despite being slightly higher than

sebelumnya yang berada pada batas bawah kisaran, yaitu pada kisaran angka 5,8-6,2%. Bank Indonesia menjelaskan bahwa perkiraan ini sejalan dengan proses konsolidasi ekonomi dalam merespons berbagai perkembangan ekonomi global dan domestik.

Sedangkan pada sisi eksternal, beberapa perkembangan mengindikasikan bahwa perbaikan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2013 terus berlanjut. Bank Indonesia menjelaskan bahwa perbaikan NPI ditopang oleh menyempitnya defisit transaksi berjalan seiring dengan perbaikan pada neraca perdagangan yang kembali mencatat surplus pada Oktober 2013. Selain itu, aliran masuk modal asing baik dari investasi langsung maupun investasi portofolio diperkirakan masih mencatat surplus yang meningkat sehingga memadai untuk membiayai defisit transaksi berjalan. Cadangan devisa pada akhir November 2013 sebesar 97,0 miliar dolar AS atau setara dengan 5,3 bulan impor dan pembayaran Utang Luar Negeri pemerintah, di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Selain itu, dipenghujung tahun 2013, berbagai hal penting yang diperhatikan Bank Indonesia, antara lain:

- Nilai tukar rupiah masih dalam tekanan. Secara *point-to-point*, nilai tukar rupiah melemah sebesar 5,77%

(mtm) menjadi Rp11.963 per dolar AS atau secara rata-rata melemah 2,42% (mtm) menjadi Rp11.624 per dolar AS. Hal ini tersebut terutama dipicu oleh sentimen negatif pelaku pasar terhadap rencana pengurangan stimulus moneter AS (*tapering-off*) serta pengaruh defisit transaksi berjalan Indonesia. Pelemahan rupiah masih sejalan dengan perkembangan mata uang negara-negara kawasan. Ke depan, Bank Indonesia akan terus menjaga stabilitas nilai tukar rupiah sesuai dengan nilai fundamentalnya sehingga dapat mendukung penyesuaian ekonomi secara terkendali;

- Inflasi tetap terkendali dan masih dalam tren yang menurun. IHK November 2013 tercatat sebesar 0,12% (mtm) atau 8,37% (YoY). Meskipun sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi Oktober 2013 sebesar 0,09% (mtm), inflasi November 2013 lebih rendah dibandingkan dengan pola historisnya dalam lima tahun terakhir. Hal tersebut didukung koreksi harga pada kelompok *volatile food* dan melambatnya inflasi inti akibat perkembangan harga global yang cenderung rendah. Bank Indonesia memprakirakan inflasi keseluruhan tahun 2013 dapat lebih rendah dari 8,5% dan terus menurun dalam kisaran target 4,5±1% pada tahun 2014;

- Stabilitas sistem keuangan terjaga, dengan dukungan ketahanan industri perbankan yang solid. Rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) tetap tinggi mencapai 18,4%, jauh di atas ketentuan minimum 8%, sedangkan rasio kredit bermasalah (*NPL/Non-Performing Loan*) tetap rendah sebesar 1,91% (Oktober 2013). Ketahanan perbankan yang masih terjaga ini cukup positif di tengah kondisi penyaluran kredit yang melambat. Pertumbuhan kredit pada bulan Oktober 2013 tercatat sebesar 22,2% (YoY), melambat dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 23,1% (YoY). Perlambatan kredit tersebut sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi dan pengaruh kenaikan suku bunga domestik. Bank Indonesia akan terus mencermati stabilitas sistem keuangan termasuk ketahanan industri perbankan sehingga tetap kuat dalam mendukung proses penyesuaian ekonomi ke arah yang lebih seimbang dan sehat.

the October 2013 inflation of 0.09% (mtm), the November 2013 inflation is lower than its historical pattern within the last five years. This is supported by the price corrections to the volatile food group and the deceleration of the core inflation as a result of the low tendency global price development. Bank Indonesia predicted the 2013 overall inflation to be lower than 8.5% and it will continue to decrease within the target range of 4.5±1% in 2014;

- The economic stability is maintained, with the support of a solid banking industry resiliency. The Capital Adequacy Ratio (CAR) is still high at 18.4%, far above the minimum requirement of 8%, while Non-Performing Loan ratio (NPL) is still low at 1.91% (October 2013). This maintained banking resilience is quite positive in the midst of decelerating credit distributions. The credit growth of October 2013 was recorded at 22.2% (YoY), slower than its previous month's growth of 23.1% (YoY). The credit deceleration was in line with

decelerating economic growth and an impact of increasing domestic interest rates. Bank Indonesia will continue to observe the stability of monetary system including resiliency of the Banking industry so that it remains strong in supporting the process of economic adjustment towards a more balanced and healthy direction.

The direction of the Indonesian Economic Policy

Getting through 2013 was no easy task, despite predictions of the Indonesian economy being able to grow to 5.7% (YoY). Despite being lower than previous year, that growth rate is an achievement. The pressure to the Indonesian Balance of Payment (NPI) increased, coupled with weakening of the Rupiah interest rate. The inflation was above the targeted inflation set by Bank Indonesia in the beginning of 2013, which is at 4.5%±1%. The inflation

realization was recorded at 8.38% (YoY) by the end of 2013.

The events mentioned above happened in relation to and/or cannot be separated with the various pressures that were faced by the Indonesian economy, as explained by Bank Indonesia. First of all, the economic impact that shook the global financial market. The global financial uncertainty increased along with negative sentiments towards the US monetary stimulus tapering-off plans. Meanwhile, the weakening global economic condition triggered the second impact in the form of pressure to the 2013 NPI. The current account deficit is predicted to reach 3.5% of Gross Domestic Product (GDP). It was even higher than the 2012 deficit of 2.8%. The surpluses in the capital and financial transaction side also decreased. Aside from that, the Rupiah exchange rate in 2013 kept getting depreciated coupled with increasing volatility. This weakening of the Rupiah is in line with the weakening exchange rates of the countries within the regional.

Arah kebijakan Ekonomi Indonesia

Melewati tahun 2013 dapat dikatakan tidak mudah, kendatipun ekonomi Indonesia diperkirakan mampu tumbuh sebesar 5,7% (YoY). Meskipun lebih rendah dari tahun sebelumnya, angka pertumbuhan tersebut merupakan sebuah prestasi. Tekanan pada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) meningkat, dibarengi dengan pelemahan nilai tukar rupiah. Inflasi pun berada di atas sasaran inflasi yang ditetapkan Bank Indonesia ketika awal tahun 2013, yaitu: di 4,5% ±1%. Realisasi inflasi tercatat di angka 8,38% (YoY) sampai akhir 2013.

Berbagai hal tersebut di atas dapat terjadi karena terkait dan/atau tidak terlepas dari berbagai tekanan yang dihadapi perekonomian Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan Bank Indonesia. Pertama, guncangan ekonomi terjadi di pasar keuangan global. Ketidakpastian pasar keuangan global meningkat sejalan dengan sentimen negatif terhadap rencana pengurangan stimulus moneter

(*tapering off*) di AS. Sementara, kondisi ekonomi global yang menurun akhirnya mengakibatkan terjadinya guncangan kedua berupa tekanan terhadap NPI tahun 2013. Defisit transaksi berjalan diperkirakan mencapai 3,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Lebih tinggi pula dari defisit pada tahun 2012 sebesar 2,8%. Surplus di sisi transaksi modal dan finansial pun menurun. Selain itu, nilai tukar rupiah di tahun 2013 terus terdepresiasi disertai volatilitas yang meningkat. Pelemahan rupiah ini searah dengan pelemahan mata uang di negara kawasan.

Kondisi terkini menunjukkan stabilitas ekonomi kembali terkendali. NPI Triwulan IV 2013 membaik ditopang penurunan defisit transaksi berjalan. Inflasi bulanan menurun dan berada dalam pola normal. Tahun 2014, NPI diperkirakan membaik seiring penurunan defisit transaksi berjalan. Inflasi pada 2014 dan 2015 diperkirakan juga terkendali dalam kisaran 4,5±1% dan 4,0±1%. Pertumbuhan ekonomi pada 2014, diperkirakan mendekati batas bawah kisaran 5,8-6,2% sejalan proses konsolidasi ekonomi domestik menuju ke kondisi yang lebih seimbang.

Mencermati berbagai situasi dan kondisi perekonomian global dan nasional sebagaimana uraian di atas maka Bank

Indonesia menetapkan arah kebijakan yang difokuskan dan/atau terbagi menjadi 3 (tiga) cakupan kebijakan, yaitu: menjaga stabilitas sistem keuangan, mengelola inflasi ke arah yang lebih baik dan mempersempit defisit neraca pembayaran.

Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa kebijakan yang akan mereka ambil di tahun 2014 tetap mengutamakan penguatan bauran kebijakan di bidang moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran. Pada bidang moneter, kebijakan tetap diarahkan untuk mengendalikan inflasi menuju sasarannya dan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang sehat, melalui kebijakan suku bunga dan stabilisasi nilai tukar sesuai fundamentalnya. Sementara, bidang makroprudensial, kebijakan diarahkan untuk memitigasi risiko sistemik di sektor keuangan serta pengendalian kredit dan likuiditas agar sejalan dengan pengelolaan stabilitas makroekonomi. Sedangkan, pada bidang sistem pembayaran, kebijakan diarahkan untuk pengembangan industri sistem pembayaran yang lebih efisien. Seluruh kebijakan tersebut akan diperkuat dengan berbagai langkah koordinasi kebijakan bersama Pemerintah dan otoritas sektor keuangan terkait.

The current condition shows that the economic stability is back under control. The Q4 2013 NPI has improved as a result of the decrease in current accounts deficit. The monthly inflation decreased and it is under normal patterns. In 2014, the NPI is predicted to be improving as current account deficit decreases. The inflation in 2014 and 2015 is also predicted to be under control in the 4.5±1% and 4.0±1% range, respectively. The economic growth in 2014, is projected to approach the bottom threshold of 5.8-6.2% range as domestic economic consolidation process moves towards a more balanced condition.

Taking into account the various global and national economic situations and conditions described above, Bank Indonesia then determines the direction of the policies that are focused and/or split into 3 (three) scopes of policies, which are: maintaining the stability of the financial system, managing the inflation towards a better direction and decreasing the deficit in the balance of payments.

In other words it can be stated that the policy that they will make in 2014 still prioritizes in fortifying the policy mix in the field of monetary, macro prudential, and payment systems. In the field of monetary, policies are still aimed to control inflation to reach within its targets and the current accounts deficits to reach healthier levels, through interest rate policies and exchange rate stabilizations in accordance to its fundamentals. Meanwhile in the field of macro prudential, policies are aimed to mitigate systemic risks in the financial sectors along with credit and liquidity control in order to have them in line with the macroeconomic stability management. While in the field of payment systems, policy is aimed to develop a more efficient payment system industry. All the policies will be fortified with various policy coordination acts with the Government and the related financial sector authority.

Furthermore Bank Indonesia explains that Bank Indonesia shall retain the BI Rate at the 7.50% level, with the Lending Facility

interest rate and Deposit Facility interest rate maintained still in the 7.50% and 5.75% levels, respectively. The policy is still consistent with effort to direct level of inflation towards the targeted 4.5±1% in 2014 and 4±1% in 2015, while also decreasing current accounts deficit to a healthier level. This way, as a reaffirmation, based on the expositions above it can be concluded that in the future, the Bank Indonesia policies will remain focused in maintaining the stability of the economy and financial system through a policy mix in the field of monetary, macro prudential, and payment systems. Of course, all policies will have to be fortified through coordination with the government and related authorities.

Bank Mutiara's direction and business targets

As with "Focus Banks," in general, the business prospect of Bank Mutiara is affected by the situation, condition and

Lebih lanjut Bank Indonesia menjelaskan bahwa Bank Indonesia akan mempertahankan BI Rate pada level 7,50%, dg suku bunga *Lending Facility* dan suku bunga *Deposit Facility* masing-masing tetap pada level 7,50% dan 5,75%. Kebijakan tersebut masih konsisten dengan upaya untuk mengarahkan tingkat inflasi menuju kepada sasaran 4,5±1% pada 2014 dan 4±1% pada 2015, serta menurunkan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih sehat. Dengan demikian, sebagai penegasan kembali, berdasarkan berbagai uraian di atas maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa pada masa mendatang, kebijakan Bank Indonesia tetap akan difokuskan untuk menjaga stabilitas perekonomian dan sistem keuangan melalui bauran kebijakan di bidang moneter, makro prudensial dan sistem pembayaran. Tentunya, seluruh kebijakan tersebut harus diperkuat dengan koordinasi bersama Pemerintah dan otoritas terkait.

Arah dan Target Bisnis Bank Mutiara

Sebagaimana Bank Fokus, secara umum, prospek bisnis Bank Mutiara dipengaruhi oleh situasi, kondisi dan perkembangan perekonomian global dan domestik serta tentu saja, perkembangan dan/atau pertumbuhan industri perbankan nasional itu sendiri. Stabilitas dan pertumbuhan perekonomian Indonesia tersebut di atas tentunya mampu mendorong perkembangan bisnis perbankan nasional secara umum dan peningkatan kinerja Bank Mutiara secara khusus.

Langkah-Langkah Strategis

Sejak pengambilalihan 20 Nopember 2008 sebagaimana yang telah diulas pada bagian lain Laporan Tahunan ini, Bank Mutiara terus berupaya melakukan konsolidasi peningkatan kinerja secara keseluruhan, baik keuangan maupun non keuangan, agar tercapai nilai perusahaan yang optimal dan pada akhirnya dapat memberikan hasil yang optimal pada saat melakukan divestasi

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah kita pahami bersama bahwa sesuai dengan UU Republik Indonesia No.24 tahun 2004 tentang LPS pasal 42 ayat 1, LPS, yang saat ini pemilik mayoritas Bank Mutiara, wajib menjual seluruh saham Bank dalam penanganan paling lama 3 (tiga) tahun sejak dimulainya penanganan dan dapat diperpanjang sebanyak-banyaknya 2 (dua) kali dengan perpanjangan masing-masing 1 (satu) tahun apabila tingkat pengembalian yang optimal tidak dapat diwujudkan dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun.

Dengan demikian, arah kebijakan Bank Mutiara ditujukan untuk melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi perusahaan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan (*value*) melalui kinerja keuangan maupun non keuangan sehingga dapat memperoleh PBV (*Price to Book Value*) yang tinggi pada saat penjualan. Jadi, selama periode tahun ke-3 (tiga) hingga tahun ke-5 (lima) sejak pengambilalihan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan 99,996% berusaha untuk melakukan divestasi bank. Proses awal divestasi berupa roadshow dan mencari calon investor telah dilakukan oleh LPS. Segala proses divestasi kami serahkan sepenuhnya kepada LPS dan

development of global and domestic economy and of course, development and/or growth of the national banking industry itself. The stability and growth of the Indonesian economy mentioned above will surely be able to boost development of the national banking business in general and increase the performance of Bank Mutiara specifically.

Strategic Moves

Ever since the takeover of 20 November 2008 as was discussed in another part of this annual report, Bank Mutiara has continued its efforts to consolidate its performance increase as a whole, both financially and non-financially, in order to achieve an optimum company value which will in the end bring optimum results when conducting the originally planned divestment. As it has been conceived with in accordance to Law of the Republic of Indonesia number 24 year 2004 regarding

the LPS article 42 line 1, the LPS, which is currently the majority shareholder of Bank Mutiara, is required to sell all shares of the Bank under their custody within 3 (three) years at the latest since the beginning of its undertaking and this can be extended for a maximum of 2 (two) times with an extension of 1 (one) year each if the optimum return rate is not realized within a 3 (three) year period.

Therefore, the direction of Bank Mutiara's policy is aimed to conduct every policy and corporate strategy that is oriented to increase the corporate value through financial performance in order to achieve a high Price Book Value (PBV) at the time of sales. As a result, during the period of the third until the fifth year since the undertaking by the Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) as a majority shareholder with an ownership of 99.996% has been in the process of bank divestment. The initial process of the divestment in the form of a roadshow and search for potential investors

has been conducted by the LPS. The overall divestment process has been left to the LPS and it is their right as shareholder, while the management is obligated to support its implementation so that it can be conducted in the best possible way in accordance to expectations. Bank Mutiara has taken several steps to support the divestment, such as by:

- Increasing the company value by way of efforts to realize the projections to increase book value and financial performances, such as ROE, NIM, NPL and Profit;
- Improvement of infrastructure (business engine), such as business infrastructures, both for credit and funding with an upgrade of the core banking system;
- Rating assessment by an independent rating agency;
- Acceleration of the corporate culture implementation;
- Acceleration of legal issue resolutions;

merupakan hak pemegang saham, sedangkan manajemen berkewajiban untuk mendukung pelaksanaannya dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya sesuai dengan apa yang diharapkan. Berbagai hal yang dilakukan Bank Mutiara untuk mendukung divestasi, antara lain:

- Peningkatan company value dengan cara berupaya untuk merealisasikan proyeksi untuk peningkatan *book value* dan kinerja keuangan, seperti ROE, NIM, NPL dan Laba;
- Perbaikan infrastruktur (*business engine*), seperti infrastruktur bisnis, baik kredit maupun pendanaan dalam pelaksanaan *upgrade core banking system*;
- Pelaksanaan *rating* lembaga pemeringkat independen;
- Percepatan implementasi *corporate culture*;
- Percepatan penyelesaian masalah hukum;
- Kerjasama dan konsultasi dengan pihak terkait, seperti dengan Danareksa, Akuntan dan Konsultan Hukum.

Bank Mutiara juga telah menetapkan berbagai langkah strategis yang fokus kepada upaya untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan, yaitu: mewujudkan Bank Mutiara untuk menjadi salah satu "Bank Fokus" terbaik di Indonesia, disesuaikan dengan potensi sumberdaya yang dimiliki

dan skala usahanya. Berbagai strategi dan program telah disiapkan oleh manajemen untuk dapat menjadikan Bank Mutiara sebagai "Bank Fokus" terbaik pilihan masyarakat dan menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia yang aman, tepercaya memiliki layanan istimewa, menghasilkan produk-produk berkualitas, dengan performa tepercaya, bersih dan kuat sesuai dengan filosofi mutiara. Untuk itu, Manajemen telah menetapkan lima fokus utama yang menjadi sasaran dan target utama dalam meningkatkan kinerja untuk jangka menengah, yaitu:

- Bidang Mikro, merupakan salah satu upaya peningkatan usaha Bank Mutiara yang lebih fokus kepada segmen bisnis UMKM dengan mempertimbangkan Arsitektur Perbankan Indonesia serta potensi pasar. Untuk itu, Bank Mutiara mulai mengembangkan segmen mikro dengan menawarkan pelayanan kredit dengan maksimal Rp100 juta (*top up* secara selektif dapat dilakukan sampai dengan Rp200 juta), dengan fokus sub urban dan daerah komersial segmen mikro (dibatasi dalam radius maksimum 5 km s/d 10 km);
- Bidang *Treasury & Corporate Funding*, dengan visi dan misi untuk menjadi Bank yang dapat menyediakan kebutuhan produk *treasury* guna mendukung bisnis nasabah utama bank. Secara lebih spesifik, melalui

bidang *treasury* ini, Bank Mutiara berupaya untuk menjadi salah satu bank yang mampu melayani institusi korporasi, pemerintah dan dana pensiun sebagai salah satu pilar pendanaan Bank;

- Bidang *Small and Medium Enterprise Business*. Pada bidang bisnis ini, Bank Mutiara berupaya untuk menjadi Bank yang utama dipembiayaan dan layanan *fee based business* maupun di segmen SME dengan fokus pada wilayah dimana cabang berada. Selain itu, Bank Mutiara menyediakan layanan *trade finance* yang lengkap untuk mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank;
- Bidang *Consumer Finance*, Bank Mutiara berupaya menjadi Bank pilihan masyarakat dalam layanan pembiayaan segmen konsumsi dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif. Selain itu, Bank Mutiara menjadi mitra utama pilihan pembiayaan kredit konsumsi oleh perusahaan keuangan di Indonesia;
- Bidang *Mass and Individual Banking*, Bank Mutiara berupaya untuk mengembangkan/program peningkatan dana murah serta pengembangan program layanan nasabah individual dan *priority* serta infrastruktur serta trus berupaya untuk memperluas *customer base*.

- Cooperation and consultation with related parties such as Danareksa, Accountants and Legal Consultants.

Bank Mutiara has also set several strategic actions that are focused on efforts to realize the company's vision and mission, which is: To develop Bank Mutiara as one of the best Focused Banks in Indonesia, in accordance to the resources within its possession and its scale of business. Several strategies and programs has been prepared by the management in order to make Bank Mutiara as the best "Focused Banks" in terms of people's choice and be a prominent bank in Indonesia that is secure, trustworthy with special services, producing quality products, with dependable performance, clean and strong in accordance to the philosophy of a pearl. To achieve them, the management has determined five main focuses as main goal and target in order to increase mid-term performance, which are:

- In the field of micro business, one of the efforts to increase Bank Mutiara's business that is more focused on the

SME business segment by taking into account the Indonesian Banking Architecture and market potential. To do this, Bank Mutiara has developed a micro segment by offering a credit service to a maximum of Rp100 million (selective top up can be done until up to Rp200 million), with a focus on suburban areas and micro segment commercial areas (limited within a radius of maximum 5 km to 10 km);

- In the field of Treasury, with the vision and mission to become a bank that provides treasury products in order to further support the needs of the main banking customers. More specifically, through the treasury division Bank Mutiara hopes to become one of the Banks that are able to server corporate institutions, government, and pension funds as one of the funding pillars of the Bank;
- For Small and Medium Enterprise Business. In this area, Bank Mutiara aims to be the main bank for financing and fee-based business services and

also in the segment of SME with the focus on the areas surrounding an existing branch;

- In the field of Consumer Finance, Bank Mutiara aims to be the people's choice in the segment of consumption financing by offering attractive and competitive products. In addition to that Bank Mutiara aims to be the main partner of choice for consumption credit for the Indonesian financial corporations;
- For Mass and Individual Banking, Bank Mutiara aims to develop affordable funding programs and develop programs for individual and priority customer programs along with infrastructure while increasing its customer base.

Prospek Usaha

Berdasarkan semua uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa sesungguhnya, prospek usaha Bank Mutiara ke depan sangat bagus yang tercermin dari, paling tidak, enam faktor pendukung utama, sebagai berikut:

1. Kinerja makroekonomi Indonesia yang mendukung. Hal tersebut tercermin saat terjadi tekanan yang tidak ringan dari ketidakstabilan perekonomian global sebagaimana terurai sebelumnya, perekonomian Indonesia tetap dapat menunjukkan fundamental dan cukup *sustainable*.
2. Sektor perbankan nasional yang menjanjikan. Saat ini, sektor perbankan nasional memiliki performa yang berada di atas rata-rata performa industri perbankan di Asia Tenggara. Salah satu faktor yang mendukung performa perbankan nasional adalah rasio NIM industri perbankan Indonesia yang merupakan rasio NIM tertinggi di Asia Tenggara

dengan rata-rata sekitar sebesar 5,4% pada akhir Desember 2012, di mana merupakan rasio tertinggi di regional pada saat ini dan jauh di atas negara berkembang seperti Cina dan India dengan rata-rata NIM berkisar pada level 2-2,5%. Selain itu, pertumbuhan kredit perbankan bank umum di Indonesia hingga akhir September 2012 mencapai 22,9% (YoY) yang merupakan persentase dengan level moderat untuk ekonomi seperti Indonesia. Kredit investasi tumbuh cukup tinggi, sebesar 27,39% (YoY), dan diharapkan dapat meningkatkan kapasitas perekonomian nasional. Pertumbuhan kredit tersebut diiringi oleh peningkatan kualitas dan kolektabilitas kredit yang membaik dibuktikan dengan kinerja industri perbankan yang semakin solid sebagaimana tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) yang berada jauh di atas minimum 8% dan terjaganya rasio kredit bermasalah (*NPL/Non Performing Loan*) gross di bawah 5%. Dengan kondisi penetrasi pasar perbankan yang relatif rendah dibandingkan dengan negara tetangga di Asia, hal ini mendukung bank-bank di Indonesia untuk dapat melakukan ekspansi yang lebih besar lagi melihat GDP di Indonesia yang masih relatif

tumbuh dan besar dibandingkan total kredit yang ada.

3. Bank Mutiara memiliki potensi pertumbuhan di masa depan. Bank Mutiara memiliki kinerja pertumbuhan kredit dan simpanan yang kuat masing-masing dengan 24% dan 26% CAGR selama periode 2008-2012. Selain dari itu, Bank Mutiara senantiasa menjaga rasio NPL - nya yang terbukti semakin membaik selama periode 2008-2012 serta menunjukkan perbaikan kualitas kredit yang disalurkan serta peningkatan kolektabilitas kredit. Sebagai bank yang baru melalui restrukturisasi selama 3 tahun terakhir, Bank Mutiara mampu meningkatkan DPK dan kredit melebihi pertumbuhan rata-rata perbankan nasional. Pertumbuhan DPK dan kredit untuk rata-rata bank umum lainnya di Indonesia dalam 3 tahun terakhir masing-masing (2010-2012) adalah sebesar CAGR 8,71% dan 24,2%, sedangkan Bank Mutiara tumbuh sebesar CAGR 33% dan 53%.
4. Bank Mutiara memiliki ukuran yang memberikan fleksibilitas dan posisi yang baik dibandingkan perbankan Indonesia lainnya. Dengan aset bank sekitar Rp14,567 triliun pada tahun 2013, Bank Mutiara memiliki struktur organisasi yang relatif lebih sederhana dibandingkan bank-bank besar. Hal ini

Business Prospect

Based on the discussion above it can be concluded that in reality, Bank Mutiara's future business prospect is very good as demonstrated by at least the following six supporting factors:

1. The Favorable Indonesian Macro Performance. Despite facing the significant pressure from the global economic instabilities as mentioned above, the Indonesian economy exhibits fundamental and is adequately sustainable;
2. The Promising National Banking Sector. At the moment the national banking sectors if performing above the South East Asia average banking industry performance. One of the factors that supports the national banking performance is the Indonesian banking industry's NIM ratio that is the highest in SE Asia with an average of around 5.4% by the end of December 2012,

where it is currently the highest ratio in the region and it is well above the developed countries such as China and India with their NIM averaging around the 2-2.5% level. In addition to that, credit growth of general banks in Indonesian by the end of September 2012 reached 22.9% (YoY) which is a moderate percentage for an economy such as Indonesia. Investment credit grew quite strong, at 27.39% (YoY), and it is hoped to increase the national economic capacity. The credit growth is coupled with the improvement of credit quality and collectability as proven by the performance of the Banking industry that became more solid as demonstrated by the high Capital Adequacy Ratio (CAR) that is well above the 8% minimum and the gross Non-Performing Loan (NPL) ratio is maintained under 5%. With the relatively low banking penetration condition compared to its neighbouring Asian countries, Indonesian banks are encouraged to perform even bigger

expansions considering the Indonesian GDP that is relatively growing and is sizable when compared to existing credits;

3. Bank Mutiara holds growth potential for the future. Bank Mutiara has strong credit growth and savings performance each at 24% and 26% CAGR during the 2008-2012 period. Furthermore, Bank Mutiara maintains its NPL ratio that is proven throughout the 2008-2012 period and displays improvement of quality for disbursed credit along with an increase of credit collectability. As a bank that has only undergone restructurization for the past 3 years, Bank Mutiara is able to increase the third-party funds and credits above the average of the national banking growth. The third-party funds and credits average of other general banks in Indonesia within the past 3 years (2010-2012) are respectively CAGR 8.71% and 24.2%, while Bank Mutiara grew at CAGR 33% and 53%;

memberikan ruang gerak yang lebih fleksibel dalam memberikan *service excellence* kepada nasabah tanpa mengurangi faktor kehati-hatian dan kepatuhan, diantaranya kecepatan persetujuan pemberian kredit dalam penyaluran pinjaman kepada nasabah serta dalam memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.

- Bank Mutiara memiliki jaringan dan infrastruktur yang mendukung. Jaringan Bank Mutiara cukup luas yang didukung oleh 61 kantor, terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, serta *Priority Banking* yang tersebar luas di berbagai kota besar di Indonesia, seperti: Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, dan Bali. Selain itu, Bank Mutiara memiliki infrastruktur perbankan yang dapat memenuhi kebutuhan kantor cabang dan *outlet* dengan menggunakan *online system* dengan kapasitas *data centre* yang dapat mendukung hingga 500 kantor cabang. Dengan rencana *upgrade core banking system* yang dilaksanakan pada tahun 2012, maka hal ini menambah kapasitas *core banking* sistem Bank Mutiara dalam mendukung kegiatan operasional Bank. Kemudian, dengan bergabungnya Bank Mutiara dalam jaringan ATM Bersama dan ATM

Prima maka jaringan ATM Bank Mutiara akan terkoneksi dengan lebih dari 66.770 jaringan ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Prima, ATM Bersama, termasuk jaringan ATM BCA. Peluncuran Kartu Debit Bank Mutiara dapat dipakai sebagai pembayaran debit di lebih dari 120.000 *merchant* jaringan Debit Prima dengan didukung ratusan ribu mesin *Electronic Data Capture* "EDC" berlogo BCA.

- Platform* untuk memasuki perbankan Indonesia yang menarik. LPS akan melepaskan seluruh kepemilikan sahamnya di Bank Mutiara, dan hal ini akan memberikan kontrol optimal kepada calon investor. Selain itu, hal ini akan memberikan keleluasaan bagi calon investor strategis untuk dapat memberikan kontribusi dan sinergi yang terbaik untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis Bank Mutiara melalui *sharing* teknologi, *product knowledge*, jaringan distribusi, dan keunggulan lainnya. Bank Mutiara juga merupakan perusahaan terbuka dan sampai saat ini masih tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini merupakan suatu kesempatan untuk calon investor (jika diinginkan) agar saham Bank Mutiara berperan lebih aktif dalam kegiatan pasar modal di Indonesia.

Dengan demikian, memasuki tahun 2014, manajemen Bank Mutiara optimistis bahwa kondisi makroekonomi Indonesia dapat terus dipertahankan dan terus membaik melihat tren berbagai indikator yang ada. Oleh karena itu, jajaran manajemen Bank Mutiara optimis mampu mewujudkan kinerja Bank Mutiara yang terus bertumbuh secara *sustainable* dan melangkah maju menjadi "Bank Fokus" terbaik pilihan masyarakat.

- Bank Mutiara is at the size that provides flexibility and better position when compared to other Indonesian banks. With the Bank's assets at around Rp14.567 Trillion by the end of 2013, Bank Mutiara has an organization structure that is relatively simpler when compared to larger banks. This provides a more flexible room for movements in terms of providing service excellence to the customers without sacrificing the prudential and conformity factors, such as in terms of speed for credit approval in disbursing loans for the customers and providing other banking services;
- Bank Mutiara possesses the supporting network and infrastructure. The Bank Mutiara network is considerably wide with the support of 61 offices, consisting of branches, sub-branches, cash offices, and Priority Banking that is spread in many major cities in Indonesia such as: Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, and Bali. In addition, Bank Mutiara has Banking infrastructure to fulfill the needs of branches and outlets

with an online system equipped with a data center capacity that can support up to 500 branch offices. With the planned core banking system upgrade that was conducted in 2012, Bank Mutiara's core banking system capacity is improved to support its operational activities. With Bank Mutiara joining ATM Bersama and ATM Prima network resulting ATM Bank Mutiara network is connected with more than 66,770 ATMs that are members of the ATM Prima and ATM Bersama network, which includes the ATM BCA network. The launch of the Bank Mutiara Debit Card that can be used for debit payment in more than 120,000 merchants in the Debit Prima network with the support of hundreds of thousands of Electronic Data Capture "EDC" machines bearing the BCA logo;

- An attractive platform to enter the Indonesian Banking. The LPS will divest its entire share ownership over Bank Mutiara, this will provide optimum control to potential investors. This will also provide discretion for strategic

potential investors to give the best contribution and synergy to support the business growth and development of Bank Mutiara through technology sharing, product knowledge, distribution network, and other advantages. Bank Mutiara is also a public company and is currently still listed in the Indonesian Stock Exchange. This is an opportunity for potential investors (if they choose to) to have Bank Mutiara shares actively participating in the Indonesian capital market.

Therefore, in entering the year 2014, the Bank Mutiara management is optimistic that the Indonesian macro economy will maintain and continue to improve considering current trends of indicators. With that the management of Bank Mutiara is optimistic that it can realize the Bank Mutiara performance to continue to grow sustainably and move forward as the people's choice of "Focus Banks".

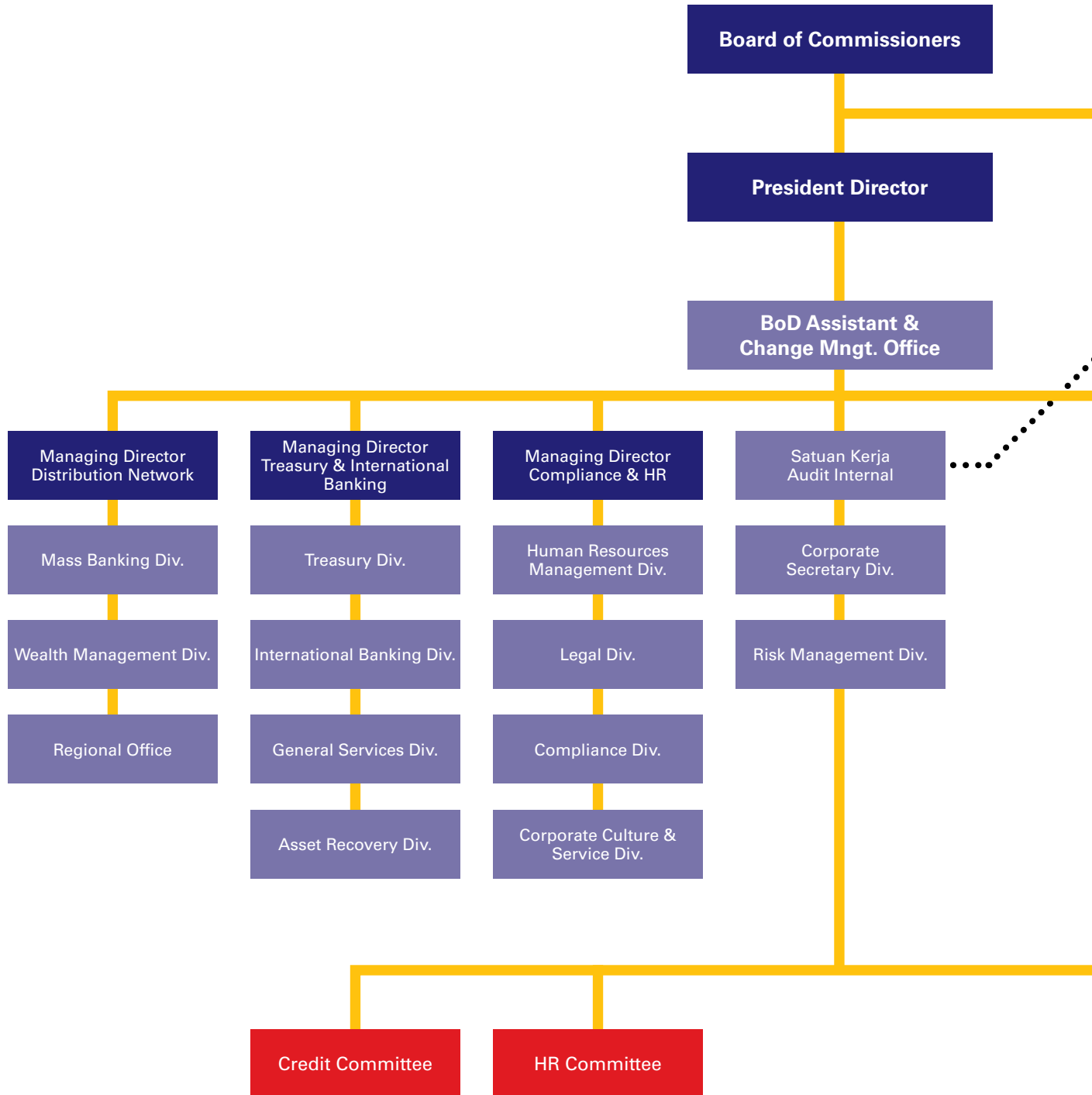
Data Perusahaan

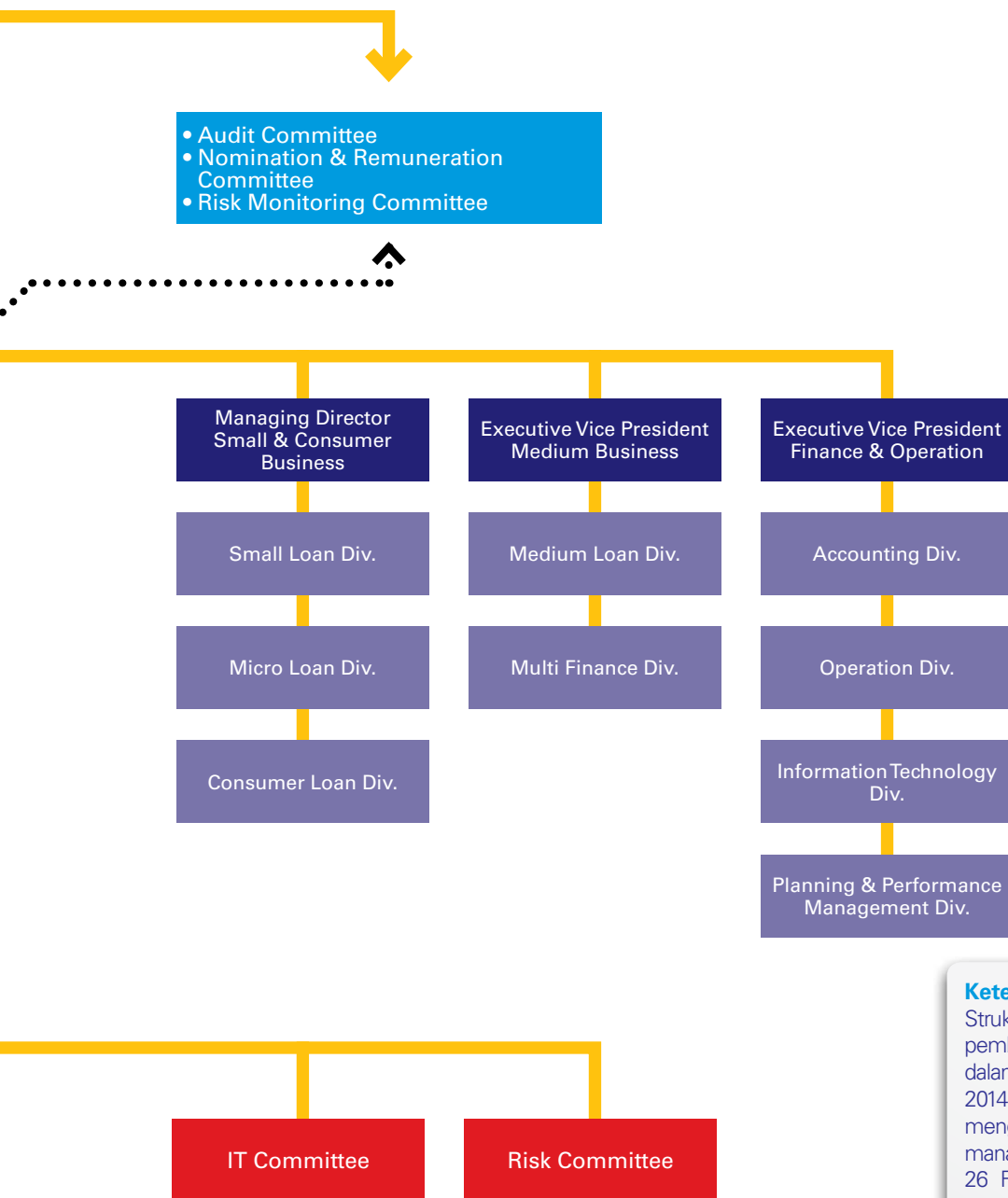
Corporate Data

- | | | | |
|-----|--|-----|--|
| 196 | Struktur Organisasi
Organization Structure | 207 | Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of Remuneration and Nomination Committee's Profiles |
| 198 | Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profiles | 208 | Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal
Head of Internal Audit Task Force's Profile |
| 200 | Profil Direksi
Board of Directors' Profiles | 208 | Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary's Profile |
| 203 | Profil Executive Vice President
Executive Vice President's Profiles | 209 | Pejabat Eksekutif
Executive Officers |
| 204 | Profil Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee's Profiles | 210 | Informasi Perusahaan
Corporate Information |
| 206 | Profil Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Risk Monitoring Committee's Profiles | 211 | Produk dan Jasa
Product and Services |
| | | 214 | Jaringan Kantor
Offices Network |



Struktur Organisasi Organization Structure





Keterangan:

Struktur organisasi merujuk pada pembagian tugas dan wewenang formal dalam organisasi hingga 26 Februari 2014. Struktur organisasi baru untuk mengakomodir perubahan komposisi manajemen sebagai hasil RUPSLB 26 Februari 2014 masih dalam proses penyempurnaan sampai saat Annual Report 2013 ini diterbitkan.

Remarks:

Organization structure refers to the formal distribution of task and responsibility in the organization up to February 26, 2014. New organization structure to accommodate the changes of management composition as a results of the EGM on 26 Februari 2014 is still in the process up to the published date of 2013 Annual Report.

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profiles



**Pontas Riyanto
Siahaan**

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia. 68 tahun. Ditunjuk sebagai Komisaris Utama Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 23 November 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 12 Maret 2009. Pontas R. Siahaan memulai karir di Departemen Keuangan, kemudian menduduki posisi sebagai Kepala Seksi Pengawasan Rekening Pemerintah di sebuah bank hingga tahun 1979. Selama 26 tahun, beliau bergabung dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) hingga menduduki posisi puncak sebagai Deputy Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian pada tahun 2005. Selama kurun waktu tersebut, beliau menerima penghargaan Satya Lencana Karya Satya (1996) dan penghargaan Satya Lencana Wira Karya dari Presiden RI (2002). Dari tahun 2005 hingga 2008, beliau ditunjuk pemerintah untuk menjadi anggota Dewan Komisaris Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1973 dari Akademi Ajun Akuntansi Negara (AAAN).

Indonesian Citizen. Aged 68. Appointed as President Commissioner of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on November 23, 2008 and obtained approval from Bank Indonesia on March 12, 2009. Pontas R. Siahaan began his professional career in the Finance Department of the Republic of Indonesia, then moved to a bank until 1979 as Section Head of the Government Account Supervision. He joined the Financial Supervisory Agency and Development for 26 years, where his last position was Deputy of Government Supervisory Institution for Economy issues in 2005. During that period, he also received Satya Lencana Karya Satya Award (1996) and Satya Lencana Wira Karya Award from the President of the Republic of Indonesia (2002). From year 2005-2008, the government appointed him as a member of Board of Commissioner at Indonesia Deposit Insurance Corporation. He obtained Bachelor of Accounting degree in 1973 from the National Accounting Assistant Academy.



Warga Negara Indonesia. 61 tahun. Ditunjuk sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 21 Juni 2011, dan kemudian dikukuhkan sebagai Wakil Komisaris Utama Independen sesuai hasil RUPS tanggal 21 Juni 2012 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 9 Oktober 2012. Sigid Moerkardjono memulai karir perbankan di PT Bank Niaga sejak tahun 1976 selama 32 tahun dan menempati beberapa posisi sampai akhirnya menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama dan Anggota Komite-komite. Sebelum bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk sebagai Wakil Komisaris Utama Independen, beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko di Bank BTPN dari tahun 2007 hingga akhir September 2011. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi Akuntansi di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 1979.

Indonesian Citizen. Aged 61. Appointed as Vice President Commissioner of Bank Mutiara in accordance June 21, 2011 AGMS, and inaugurated as Vice President Commissioner - Independent of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on June 21, 2012 and obtained approval from Bank Indonesia on October 9, 2012. Sigid Moerkardjono started his banking career at PT Bank Niaga from 1976, where he spent 32 years of his career and has worked for several positions before finally serving as Vice President Commissioner and members of Committees. Before joining in PT Bank Mutiara Tbk as Vice President Commissioner - Independent, he served as the member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee at Bank BTPN from 2007 until the end of September 2011. He graduated with Bachelor of Economics degree, majoring in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1979.

Warga Negara Indonesia. 49 tahun. Ditunjuk sebagai Komisaris Independen Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 17 Juni 2009 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2009. Memiliki pengalaman di bidang riset, konsultan komunikasi dan menjadi jurnalis di bidang perbankan. Sejak tahun 2009 hingga Agustus 2013 beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Infoarta Pratama untuk kemudian menjabat sebagai Direktur THE FINANCE Research dari September 2013 hingga sekarang. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Pembangunan Nasional, Jakarta pada tahun 1996 dan gelar Magister Ekonomi dari Universitas Trisakti pada 2013.

Indonesian Citizen. Aged 49. Appointed as Independent Commissioner of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on Juni 17, 2009 and obtained approval from Bank Indonesia on October 20, 2009. He had several experiences in research, communication consulting, and banking journalism. From 2009 to August 2013 he also served as President Director of PT Infoarta Pratama, and then served as Director of THE FINANCE Research from September 2013 until now. He holds a Bachelor of Economics from Universitas Pembangunan Nasional, Jakarta, in 1996 and Master degree in Economics from University of Trisakti in 2013.

Profil Direksi Board of Directors' Profiles



Warga Negara Indonesia. 56 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur Utama Bank Mutiara sesuai hasil RUPSLB tanggal 14 Januari 2013 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 21 Maret 2013. Memulai karir di Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) pada tahun 1981 sebagai Loan Officer kredit perkebunan. Dalam perjalanan karirnya di PT Bank Mandiri Tbk sempat menjabat sebagai Regional Manager, *Group Head Central Operations*, *Group Head Micro Business* hingga menjadi *Group Head Corporate Secretary*. Pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Mulia Sasmita Bhakti pada tahun 2012 dan Komisaris Utama PT Bank Sinar Harapan Bali pada tahun 2008-2011. Meraih gelar Sarjana Pertanian di Institut Pertanian Bogor pada tahun 1980.

Indonesian Citizen. Aged 56. Appointed as President Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's GMS on January 14, 2013 and obtained approval from Bank Indonesia on March 21, 2013. He started his career in the Indonesian Export Import Bank (Exim Bank) in 1981 as a Loan Officer for estate loans. In the course of his career at PT Bank Mandiri Tbk, he had served as Regional Manager, Group Head of Central Operations, Group Head of Micro Business, and Group Head of Corporate Secretary. He served as President Commissioner of PT Mulia Sasmita Bhakti in 2012 and President Commissioner of PT Bank Sinar Harapan Bali in 2008-2011. He graduated with a Bachelor's degree in Agriculture from Bogor Agricultural University in 1980.

Warga Negara Indonesia. 47 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur *Treasury & International Banking* Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 23 November 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 12 Maret 2009. Mempunyai pengalaman di bidang perbankan selama lebih 22 tahun, dan memulai karirnya pada tahun 1990 di Bank Bumi Daya, kemudian PT Bank Mandiri Tbk hingga akhirnya bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk menjabat sebagai Direktur hingga sekarang. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Institut Pertanian Bogor tahun 1988 dan gelar S2 Magister Universitas Padjadjaran di tahun 2000.

Indonesian Citizen. Aged 47. Appointed as Treasury & International Banking Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on November 23, 2008 and obtained approval from Bank Indonesia on March 12, 2009. He has had several experiences in banking industry for more than 22 years, and started his career in 1990 at Bank Bumi Daya, and later at PT Bank Mandiri Tbk before joining PT Bank Mutiara Tbk as Director until now. He holds a Bachelor of Economics from the Bogor Agricultural University in 1988 and a master's degree from Padjadjaran University in 2000.



Erwin Prasetyo

Direktur
Director



**Felix Istyono
Hartadi Tiono***

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia. 55 tahun. Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Mutiara sejak Desember 2008 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 4 Juni 2009. Beliau kemudian diangkat sebagai Direktur HR dan IT sesuai hasil RUPSLB tanggal 26 Februari 2014 dan akan efektif setelah persetujuan OJK untuk penunjukan Felix I. Hartadi sebagai Direktur Kepatuhan diumumkan. Memulai karir di Bank Pembangunan Indonesia pada tahun 1983 dan melanjutkan karirnya di PT Bank Mandiri Tbk sejak tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Departemen IT Operation Group. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di STIE YAI pada tahun 1996, dimana sebelumnya beliau menyelesaikan D3 di Akademi Ilmu Komputer Jakarta pada tahun 1983.

Indonesian Citizen. Aged 55. Appointed as Compliance Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on December 1, 2008 and obtained approval from Bank Indonesia on June 4, 2009. He was then appointed as the Director of HR and IT according to the results EGM dated February 26, 2014 and will be effective after OJK approval for the appointment of Felix I. Hartadi as Director of Compliance announced. He started his career in 1983 at Bank Pembangunan Indonesia and continued at PT Bank Mandiri Tbk since 2002 with his last-held position as Head of Department of IT Operation Group. He holds a Bachelor of Economics from STIE YAI in 1996 after holding a Diploma of Jakarta's Akademi Ilmu Komputer in 1983.

Warga Negara Indonesia. 55 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan Bank Mutiara sesuai hasil RUPSLB tanggal 26 Februari 2014, dan efektif setelah pengumuman persetujuan OJK pada 22 April 2014. Memulai karir di PT Wellwood Sejahtera Ekapratama 1986 dan melanjutkan karirnya di Bank HSBC Indonesia sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum Perdata di Universitas Katholik Parahyangan Bandung pada tahun 1996, dan gelar S2 di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia Jakarta di tahun 2006.

*Bergabung Februari 2014

Indonesian Citizen. Aged 55. Appointed as Compliance Director of Bank Mutiara based on EGM results on 26 February 2014 and subject to the announcement of the approval from the Indonesia Financial Services Authority (OJK) on 22 April 2014. Started his career at PT Wellwood Sejahtera Ekapratama in 1986 and then he continued his career at Bank HSBC Indonesia since 2009 with last position as Director of Compliance. He holds a Bachelor of Civil Law from the Catholic University of Parahyangan, Bandung in 1996, and Master degree from Institute Pengembangan Manajemen Indonesia, Jakarta in 2006.

*Joined on February 2014



Benny Purnomo*
Direktur Distribution Network
Distribution Network Director

Warga Negara Indonesia. 46 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur Distribution Network Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 8 April 2009 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 8 September 2009. Sejak 2009 hingga diterimanya pengunduran diri pada RUPSLB 26 Februari 2014, Beliau telah mengabdikan dengan dedikasi dan SPIRIT bagi Bank Mutiara. Beliau memulai karir perbankan pada tahun 1992 di PT BCA Tbk. Sebelum bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk, beliau juga pernah bekerja di PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Consumer Channel Division Head. Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1989 dan S2 Magister di tahun 2003 dari Universitas Atma Jaya, Jakarta

*Periode April 2009 - Februari 2014

Indonesian Citizen. Aged 46. Appointed as Distribution Network Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's GMS on April 8, 2009 and obtained approval from Bank Indonesia on September 8, 2009. Since 2009 until the approval of his resignation on February 26, 2014 at the EGM, he has served with dedication and SPIRIT for Bank Mutiara. He started his banking career in 1992 at PT BCA Tbk. Before joining PT Bank Mutiara Tbk, he had also worked at PT Bank OCBC NISP Tbk, where his last-held position was Consumer Channels Division Head. He graduated as Bachelor of Economics in 1989 and a master's degree in 2003 from Atma Jaya University, Jakarta.

* The period April 2009 - February 2014



Budhiyono Budoyo*
Direktur Small & Consumer Business
Small & Consumer Business Director

Warga Negara Indonesia. 62 tahun. Ditunjuk sebagai Direktur sesuai RUPS tanggal 21 Juni 2012 dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 19 Desember 2012. Beliau mengabdikan dengan dedikasi dan SPIRIT bagi Bank Mutiara hingga diterimanya pengunduran diri pada RUPSLB 26 Februari 2014, setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mutiara sesuai hasil RUPS tanggal 17 Juni 2009. Beliau memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan selama lebih dari 26 tahun sebelum akhirnya bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk. Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1977 di Universitas Diponegoro, Semarang. Melanjutkan gelar Master of Business Administration di Universitas Ohio pada tahun 1985.

*Periode Juni 2012 - Februari 2014

Indonesian Citizen. Aged 62. Appointed as Director of Bank Mutiara pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on June 21, 2012 within approval from Bank Indonesia date on December 19, 2012. He has served with dedication and SPIRIT for Bank Mutiara until the approval of his resignation on February 26, 2014 at the EGM, after previously served as Independent Commissioner pursuant to the resolution of Bank Mutiara's AGMS on June 17, 2009. He has had several experiences in banking industry for more than 26 years before finally joining PT Bank Mutiara Tbk. He holds a Bachelor of Economics in 1977 from Diponegoro University, Semarang. He graduated as Master of Business Administration from Ohio University in 1985.

*The period June 2012 - February 2014

Profil Executive Vice President Executive Vice President's Profiles



Warga Negara Indonesia. 58 tahun. Ditunjuk sebagai Executive Vice President Medium Business Bank Mutiara sejak 2010. Beliau memulai karirnya di Bank Pembangunan Indonesia sebelum akhirnya dimerges menjadi PT Bank Mandiri Tbk. Diangkat menjadi Senior Manager pada divisi Corporate & Financial Institution pada tahun 1999. Beliau terus berkarir, sampai terakhir menjabat sebagai Vice President di Jakarta Commercial Sales Group pada tahun 2007 sebelum ditunjuk menjadi Executive Vice President PT Bank Mutiara Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Tekstil, Institut Teknologi Tekstil Bandung pada tahun 1984, kemudian gelar S2 Magister Management, STIE IPWI Jakarta pada tahun 1997.

Indonesian Citizen. Aged 58. Appointed as Executive Vice President Medium Business of Bank Mutiara since 2010. He began his career at Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) before merging into PT Bank Mandiri Tbk. He became Senior Manager of Corporate & Financial Institution in 1999. He continued his career with his final position as Vice President of Jakarta Commercial Sales Group in 2007, prior to his appointment as Executive Vice President PT Bank Mutiara Tbk. He holds a Bachelor of Textile Engineering, Textile Technology Institute Bandung in 1984 then continued a Master of Management degree, STIE IPWI Jakarta in 1997.



Warga Negara Indonesia. 55 tahun. Ditunjuk sebagai Executive Vice President Finance & Operation Bank Mutiara sejak 2012. Memulai karir pada tahun 1977 dan karir perbankan di Bank Umum Nasional pada tahun 1987. Sebelum menjabat sebagai Executive Vice President PT Bank Mutiara Tbk beliau pernah bekerja di beberapa bank seperti Bank Dana Asia, BPPN, Bank Akita dan Nobu Bank. Beliau meraih gelar sarjana jurusan Elektro dari UDS 45 pada tahun 1987. Kemudian beliau meraih gelar S2 Administrasi Bisnis dari Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) tahun 1993.

Indonesian Citizen. Aged 55. Appointed as Executive Vice President Finance & Operation of Bank Mutiara since 2012. He started his career in 1977 and his banking career in 1987 at Bank Umum Nasional. Before serving as the Executive Vice President at PT Bank Mutiara Tbk, he has worked at several banks such as Bank Dana Asia, BPPN, Bank Akita, and Nobu Bank. He holds a bachelor's degree majoring in Electro Engineering from UDS 45 in 1987. Later in 1993, he graduated with a master's degree from Krisnadwipayana University (UNKRIS), majoring in Business Administration.



Laksmi Mustikaningrat
Executive Vice President
Micro & Consumer
Business
Executive Vice President
Micro & Consumer
Business

Warga Negara Indonesia. 52 tahun. Ditunjuk sebagai Executive Vice President (EVP) Bank Mutiara sesuai kewenangan dewan komisaris berdasarkan RUPS tanggal 26 Februari 2014 dan bergabung efektif Maret 2014. Beliau memiliki 27 tahun pengalaman perbankan, khususnya Retail, Consumer, Mortgage, dan Micro Banking. Beliau adalah Board of Senior Executive membidangi Mortgage Banking serta Retail Sales & Services sebelum transisi PT Bank Niaga Tbk menjadi PT Bank CIMB Niaga Tbk. Setelah masa transisi, beliau menjadi EVP Consumer Finance. Kemudian, Beliau aktif sebagai Konsultan & Senior Advisor bagi pembentukan APEX Islamic Micro Finance Institution sebelum ditunjuk menjadi EVP PT Bank Mutiara Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Airlangga pada tahun 1985.

Indonesian Citizen. Aged 52. Appointed as Executive Vice President (EVP) of Bank Mutiara based on authority from the Board of Commissioners following the AGM on 26 February 2014 and was effective on March 2014. She has 27 years of solid banking experience and leadership, especially in Retail, Consumer, Mortgage, and Micro Banking. She was Board of Senior Executive in Mortgage Banking and Retail Sales & Services before PT Bank Niaga Tbk transition towards PT Bank CIMB Niaga Tbk. After the transition she was EVP of Consumer Finance. Then, she is active as Senior Advisor & Consultant for establishment of APEX Islamic Micro Finance Institution before she was appointed as EVP of PT Bank Mutiara, Tbk. She holds a Bachelor of Economics and Accounting degree from Airlangga University in 1985.



Lily Poedjiono
Executive Vice President
Distribution Network
Executive Vice President
Distribution Network

Warga Negara Indonesia. 48 tahun. Ditunjuk sebagai EVP Bank Mutiara sesuai kewenangan dewan komisaris berdasarkan RUPS tanggal 26 Februari 2014 dan bergabung efektif Maret 2014. Beliau memulai karirnya di PT Bank Internasional Indonesia. Beliau terus berkarir, sampai terakhir menjabat sebagai Sub Branch Manager PT Bank Danpac, sebelum akhirnya dimerges menjadi PT Bank Century. Beliau adalah Koordinator Wilayah operasi III Bank Mutiara sebelum ditunjuk menjadi Executive Vice President PT Bank Mutiara Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Merdeka pada tahun 1989.

Indonesian Citizen. Aged 48. Appointed as EVP of Bank Mutiara based on the authority from the Board of Commissioners following the AGM on 26 February 2014 and was effective on March 2014. She started her career in PT Bank Internasional Indonesia. She continued her career until recently served as Sub Branch Manager of PT Bank Danpac before it was merged into PT Bank Century. She was Bank Mutiara's Head of Area Coordinator III before she was appointed as Executive Vice President of PT Bank Mutiara Tbk. She holds a Bachelor of Economics and Accounting degree from Merdeka University in 1989.



Ahmad Fajar Prana
Executive Vice President
Asset Management
Executive Vice President
Asset Management

Warga Negara Indonesia. 56 tahun. Ditunjuk sebagai EVP Bank Mutiara sesuai kewenangan dewan komisaris berdasarkan RUPS tanggal 26 Februari 2014 dan bergabung efektif April 2014. Mempunyai pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 28 tahun, dan memulai karirnya pada tahun 1985 di American Express Bank, kemudian Bank Susila Bakti, Citibank, Badan Pemeriksa Keuangan, dan Lembaga Penjamin Simpanan Indonesia hingga akhirnya bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1983 dan gelar Master of Business Law dari Universitas Gadjah Mada di tahun 2011.

Indonesian Citizen. Aged 56. Appointed as EVP of Bank Mutiara based on the authority from the Board of Commissioners following the AGM on February 26, 2014 and was effective on April 2014. He had more than 28 years of experience in the Banking industry and has started his career since 1985 at American Express Bank, Bank Susila Bakti, Citibank, Indonesia Audit Board Institution (BPK) and later at Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) before joined PT Bank Mutiara Tbk as Director. He holds a Bachelor of Economics degree from University of Indonesia in 1983. He graduated with Master of Business Law degree from Gadjah Mada University in 2011.

Profil Anggota Komite Audit Member of Audit Committee's Profiles



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profiles section.



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profiles section.



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Anggota Komite Pemantau Risiko.

For a complete profile please refer to the Member of Risk Monitoring Committee's Profile section.



Warga Negara Indonesia. 60 tahun. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit Bank Mutiara sejak 2009. Pada tahun 1981, beliau memulai karier perbankannya di Bank Pembangunan Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Kepala Cabang Mataram hingga tahun 2000. Sampai tahun 2008, beliau bekerja di PT Bank Mandiri Tbk, dan pada tahun 2009 sampai sekarang menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Mutiara Tbk. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum di Universitas Gadjah Mada pada tahun 1981.

Indonesian Citizen. Aged 60. Appointed as member of Audit Committee of Bank Mutiara since 2009. In 1981, he started his banking career at Bank Pembangunan Indonesia in 1981 and served until his last position as the Head of Mataram Branch in 2000. Until 2008, he worked at PT Bank Mandiri Tbk. He has been serving as a member of PT Bank Mutiara's Audit and Risk Monitoring Committee since 2009. He holds a Bachelor of Law from Gadjah Mada University in 1981.

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko Member of Risk Monitoring Committee's Profiles



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profiles section.



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profiles section.



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Anggota Komite Audit.

For a complete profile please refer to the Member of Risk Monitoring Committee's Profile section.



Warga Negara Indonesia. 64 tahun. Ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Bank Mutiara sejak 2009. Awal kariernya dimulai sebagai Chief Accountant di Group Company yang bergerak di bidang Agribisnis dan Pertanian pada tahun 1970, dan sebagai Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Capelle, Tuanakotta & Co (1977 – 1980). Beliau memulai karier perbankannya di PT Bank Pembangunan Indonesia sampai tahun 1999, dan kemudian menjabat sebagai Senior Vice President pada PT Bank Mandiri Tbk sampai tahun 2000. Sebelum menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Mutiara Tbk, beliau pernah menjabat sebagai Anggota Komite Audit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada tahun 2002 dan PT Bank Century Tbk pada tahun 2007. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi Akuntansi di Universitas Indonesia pada tahun 1974.

Indonesian Citizen. Aged 64. Appointed as member of Audit Committee of Bank Mutiara since 2009. He started his career as the Chief Accountant in a Group Company engaged in Agribusiness and Farming industry in 1970, and later as Senior Auditor at Drs. Capelle, Tuanakotta, & Co Public Accounting Firm (1977 – 1980). He began his banking career at PT Bank Pembangunan Indonesia until 1999, and later served as Senior Vice President at PT Bank Mandiri Tbk until 2000. Before serving as the member of Audit and Risk Monitoring Committee at PT Bank Mutiara Tbk, he used to serve as the member of Audit Committee at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) in 2002 and PT Bank Century Tbk in 2007. He graduated with Bachelor of Economics degree, majoring in Accounting from Universitas Indonesia in 1974.

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of Remuneration and Nomination Committee's Profiles

Eko B. Supriyanto
Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Risiko
Chairman of Remuneration and Nomination



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profiles section.

Sigid Moerkardjono
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of Remuneration and Nomination Committee



Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profiles section.

Achmad Hidayat*
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of Remuneration and Nomination Committee



Warga Negara Indonesia. 42 tahun. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mutiara sejak 2010 hingga Oktober 2013 untuk kemudian digantikan oleh Pahot Hutasoit. Karier perbankan dimulai di PT Bank CIC International sejak tahun 1997, dimana selama hampir 14 tahun dan menguasai semua aspek yang berhubungan dengan Sumber Daya Manusia seperti administrasi, gaji, *industrial relations*, pelatihan dan pengembangan, penerimaan pegawai, dan sistem manajemen. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1995.

*Periode Jabatan 2010 -Oktober 2013

Indonesian Citizen. Aged 42. Appointed as Member of Remuneration and Nomination Committee of Bank Mutiara since 2010 until October 2013 to be replaced later by Pahot Hutasoit. He started his banking career at PT CIC International in 1997, where he spent almost 14 years and held all aspects of Human Resources such as administration, payroll, industrial relations, training and development, recruitment, and management system. He holds a Bachelor of Agricultural Engineering from Bogor Agricultural Institute in 1995.

* Term of Position from 2010 to October 2013

Pahot Hutasoit*
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of Remuneration and Nomination Committee



Warga Negara Indonesia. 46 tahun. Ditunjuk sebagai Kepala Divisi Human Resource Management Bank Mutiara sejak Oktober 2013. Beliau memulai karirnya di PT. Warna - Warni Perdana dan menjabat sebagai Kepala Divisi Umum sebelum bergabung dengan PT Bank CIC tahun 1997. Beliau adalah pemegang gelar Manajemen Informatika dari STMIK Budi Luhur.

*Periode Jabatan Oktober 2013 sampai sekarang.

Indonesian citizen. 46 years. Appointed as Head of the Human Resource Management Division of Bank Mutiara since October 2013. He began his career at PT. Warna-Warni and served as Chief of the General Division before joining PT Bank CIC in 1997. He is the holder of a degree in Information Management from Budi Luhur STMIK.

*Term of Position October 2013 up to now

Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal

Head of Internal Audit Task Force's Profile



Achmad Arifin
Satuan Kerja Audit
Internal
Internal Audit Task Force

Warga Negara Indonesia. 58 tahun. Ditunjuk sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank Mutiara sejak 2010. Beliau memulai karir perbankan di Bank Dagang Negara pada tahun 1979 hingga 1998. Sebelum bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk tahun 2010 dan menjabat sebagai RIC Manager dan merangkap Operational Risk Management Coordinator sampai sekarang, beliau pernah bekerja di PT Bank Mandiri Tbk dari tahun 1998 hingga 2009. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1987.

Indonesian Citizen. Aged 58. Appointed as Head of Internal Audit Task Force of Bank Mutiara since 2010. He started his banking career at Bank Dagang Negara from 1979 to 1998. Before joining PT Bank Mutiara Tbk in 2010 as RIC Manager and concurrently as Operational Risk Management Coordinator until now, he served at PT Bank Mandiri Tbk from 1998 to 2009. He obtained a Bachelor of Economics from Universitas Indonesia in 1987.

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary's Profile



Rohan Hafas
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia. 52 tahun. Ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan Bank Mutiara sejak 2010. Beliau memulai kariernya di PT Bank Susila Bakti pada tahun 1987, dan beberapa perusahaan lainnya seperti PT Bank Subentra (1991-1998), Indonesia Banking Restructuring Agency (IBRA/BPPN) (1998-2004), PT Deo Gratia Communication (2004- 2005), PT Bank Perkreditan Rakyat Tridarma sebagai Komisaris dari tahun 2009 sampai Januari 2010. Sebelum bergabung dengan PT Bank Mutiara Tbk, beliau menjabat sebagai Direktur Operasional pada PT Daria Dharma dari tahun 2005 hingga tahun 2010. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1987.

Indonesian Citizen. Aged 52. Appointed as Corporate Secretary of Bank Mutiara since 2010. He began his career at PT Bank Susila Bakti in 1987, and later worked at some other companies like PT Bank Subentra (1991-1998), Indonesia Banking Restructuring Agency (IBRA/BPPN) from 1998 to 2004, PT Deo Gratia Communication (2004-2005), PT Bank Perkreditan Rakyat Tridarma as Commissioner from 2009 until January 2010. Before joining PT Bank Mutiara Tbk, he served as the Director of Operations at PT Daria Dharma from 2005 to 2010. He graduated with Bachelor of Economics degree from Universitas Indonesia in 1987.

Pejabat Eksekutif

Executive Officers

Nama Name	Jabatan Position
Rohan Hafas	Kepala Divisi Corporate Secretary Corporate Secretary Division Head
Achmad Arifin	Kepala Satuan Kerja Audit Internal Internal Audit Task Force Head
Umar Ulin Lega	Kepala Divisi Legal Legal Division Head
Mira Christiana	Kepala Divisi Small Loan Small Loan Division Head
Jusa T. Tondok	Kepala Divisi Compliance Compliance Division Head
Agustoni Chirawan	Kepala Divisi Risk Management Risk Management Division Head
Eko Tjahyono	Kepala Divisi Treasury Treasury Division Head
Hadi Bintoro	Kepala Divisi Consumer Loan Consumer Loan Division Head
Dian Irawan	Kepala Divisi MultiFinance Loan MultiFinance Division Head
Hani Puspita Amalia	Kepala Divisi Mass Banking Mass Banking Division Head
Mohammad Adil	Kepala Divisi Corporate Culture & Service Corporate Culture & Service Division Head
Handoyo	Kepala Divisi International Banking International Banking Division Head
Maryanto Shandy	Kepala Divisi Asset Recovery Asset Recovery Division Head
Rochman Hadi	Kepala Divisi Medium Loan Medium Loan Division Head
Joni Sarjono	Kepala Divisi IT IT Division Head
Fathurokhman	Kepala Divisi General Service General Affairs Division Head
Pahot Hutasoit	Kepala Divisi Human Resources Management Human Resources Management Division Head
Rudyanto Gunawan	Kepala Divisi Planning & Performance Management Planning & Performance Management Division Head
Rita Montagna S.	Kepala Divisi Wealth Management Wealth Management Division Head
Kokot Dananjoyo	Kepala Divisi Accounting Accounting Division Head
Ari Wibowo	Kepala Divisi Operation Operation Division Head
Suryo Purnomo	Koordinator Wilayah I Area Coordinator I
Jenny Hariwan	Koordinator Wilayah II Area Coordinator II
Elizabeth Martini	Koordinator Wilayah III Area Coordinator III
Djoko Sumiatno	Koordinator Wilayah IV Area Coordinator IV

Informasi Perusahaan Corporate Information

Nama Perusahaan

Company name

PT Bank Mutiara Tbk.
International Financial Centre, Lantai 2
Jl. Jendral Sudirman Kav. 22-23,
Jakarta, Indonesia
Telepon : (62-21) 2926 1111 (Hunting)
Fax : (62-21) 522 4670
Website : www.mutiarabank.co.id

Jenis Usaha

Type of Business

Jasa Perbankan
Banking Services

Biro Administrasi Efek

Security Administration Agency

PT Sharestar Indonesia
Citra Graha Building Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36,
Jakarta 12950
Telepon : (62-21) 527 7966
Fax : (62-21) 527 7967

Produk dan Jasa Product and Services



Tabungan Tabungan Mutiara

Tabungan Mutiara merupakan tabungan yang memberikan manfaat lebih bagi nasabah. Setiap nasabah tabungan ini mendapatkan perlindungan asuransi Personal Accident secara langsung kerjasama Bank Mutiara dengan PT Panin Insurance Tbk, dan PT Asuransi Harta Aman Pratama, fasilitas kartu ATM Bank Mutiara yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta Prima Debit, dan juga hadiah dalam rangka kegiatan promosi yang diselenggarakan secara periodik.

Tabungan Rencana Mutiara

Tabungan Rencana Mutiara adalah tabungan dengan jumlah setoran tetap per bulan untuk satu tenggat waktu tertentu. Tabungan ini bertujuan mengedukasi nasabah dalam merencanakan keuangannya selama kurun waktu tertentu dan jumlah yang direncanakan. Jangka waktu atau masa tabungan terdiri dari 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 tahun dengan nominal penempatan Rp50.000, Rp100.000, Rp250.000, Rp500.000, Rp750.000, Rp1.000.000, Rp1.500.000, Rp2.500.000, Rp4.000.000, dan Rp5.000.000.

Dalam hal ini, Bank Mutiara bekerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG, sehingga dengan memiliki Tabungan Rencana Mutiara setiap nasabah juga memperoleh asuransi kecelakaan bebas biaya (Premi ditanggung bank). Dalam setiap periodenya, Tabungan Rencana Mutiara juga akan menawarkan promosi berhadiah.

TabunganKu

Produk TabunganKu diluncurkan di tahun 2010 sejalan dengan Program Nasional yang dicanangkan oleh Bank Indonesia dalam rangka

Saving Mutiara Saving

Mutiara Saving is a saving that can give benefits to the customers. As Mutiara Saving customers, each person will receive a direct Personal Accident insurance protection in cooperation with PT Panin Insurance Tbk, and PT Asuransi Harta Aman Pratama, Bank Mutiara ATM card facility that link to ATM Bersama and ATM Prima network, as well as various gift according to the Bank's ongoing periodical promotional activities.

Mutiara Plan Saving

Mutiara Plan Saving is a saving account that offers a fixed deposit amount per month and is maturing within a certain period. This saving is intended to help educate customers in doing effective financial planning set out within a certain period time. The duration consists of 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 and 8 years with nominal placement

Rp50.000, Rp100.000, Rp250.000, Rp500.000, Rp750.000, Rp1.000.000, Rp1.500.000, Rp2.500.000, Rp4.000.000, and Rp5.000.000.

In cooperation with PT Asuransi Jiwa Sinar Mas MSIG, every customer will obtain free accident insurance (free insurance premiums). In a certain time period, MutiaraPlan Saving account will also be promoted through various prizes offers.

TabunganKu

TabunganKu product was launched in 2010, in line with a National Program initiated by Bank Indonesia in order to habituate the people to save money. One of TabunganKu advantages is not subject to administrative costs, and therefore will not decrease the customer's saving and hence securing their principal amount of deposit. In addition, TabunganKu requires low initial deposit and low monthly penalty for balance at minimum required.

Term Deposits Mutiara Term Deposit

Mutiara Term Deposit is a third party deposit in which its withdrawal can only be done in certain period based on the deposit agreement between customers and the Bank. Term options are available 1 month, 3 months, 6 months and 12 months with interest rates relatively high. On a program promotions, customers have potential to win prizes.

Mutiara Foreign Currency Term Deposit

Mutiara Foreign Currency Term Deposit is one option to put saving in the form of foreign currency (USD, JPY, AUD, SGD, and EUR). Through this product, customers' funds is guaranteed to grow and profitable that delivers maximum return of investment. The product is intended for individual and non-individual (corporate/foundation) customers. Other facilities are automatic rollover, with having an optional

membudayakan masyarakat untuk menabung. Salah satu keunggulan produk TabunganKu adalah tidak dikenakan biaya administrasi, sehingga dana nasabah tidak berkurang. Di samping itu, TabunganKu memiliki setoran awal yang rendah.

Deposito

Deposito Mutiara

Deposito Mutiara merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan pihak Bank Mutiara. Pilihan jangka waktu yang tersedia terdiri dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dengan tingkat suku bunga yang cukup tinggi. Pada periode promosi, nasabah memiliki kesempatan untuk mendapatkan hadiah.

Deposito Valas Mutiara

Deposito Valas Mutiara merupakan produk deposito di mana nasabah dapat menaruh simpanannya dalam bentuk mata uang asing (di antaranya: USD, JPY, AUD, SGD, dan EUR). Dana nasabah dijamin akan bertumbuh dengan aman dan menguntungkan dengan tingkat pengembalian investasi yang maksimal. Produk ini ditujukan bagi nasabah perorangan

maupun non-perorangan (perusahaan/ yayasan). Fasilitas lainnya adalah *automatic rollover*, dengan pilihan jangka waktu tertentu: 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan; selain itu, produk ini dapat dijadikan jaminan kredit.

Giro

Giro Mutiara

Giro Mutiara merupakan produk simpanan pilihan bagi para pebisnis. Simpanan ini memiliki fleksibilitas transaksi cukup tinggi, menawarkan fasilitas *real-time on-line* sehingga memudahkan pemegang rekening Giro Mutiara untuk bertransaksi di seluruh kantor Bank Mutiara. Selain itu, Cek dan Bilyet Giro dapat dicairkan di kantor Bank Mutiara mana pun. Bagi pemegang Rekening Giro perorangan akan mendapat fasilitas kartu ATM.

Mutiara Valas

Mutiara Valas adalah produk simpanan dengan pilihan mata uang yang beragam dan penarikannya pun dapat berupa valuta asing atau mata uang Rupiah. Jenis pilihan mata uang terdiri dari USD, SGD, AUD, EUR dan JPY. Produk ini dapat dijadikan alternatif bagi nasabah yang ingin berinvestasi dalam mata uang asing.

Kredit Konsumsi

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)

Kredit untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor untuk kegunaan pribadi.

Kredit Kerja Sama - Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKS- KKB)

KKS-KKB adalah pembiayaan yang diberikan bank kepada *end user* melalui skema kerja sama kemitraan dimana Bank Mutiara memberikan kuasa kepada mitra yang ditunjuk untuk bertindak atas nama Bank Mutiara dalam melakukan pembelian kendaraan bermotor, pemasaran, pembiayaan, penagihan, dan pembayaran *end user*.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Kredit untuk membiayai kebutuhan untuk pembelian tanah dan bangunan, pembangunan rumah maupun perbaikan rumah/renovasi, apartemen. KPR dapat juga digunakan untuk *take over*.

Kredit Kerja Sama - Serbaguna Tanpa Agunan (KKS - STA)

Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan (KKS-STA) merupakan salah satu program/formula dari kredit individu yang diberikan kepada

period ranging from 1 month, 3 months, 6 months, and 12 months; and the product also can be loan collateral.

Current Account

Mutiara Current Account

Mutiara Current Account is a saving option for business players across the business world. This deposit has the flexibility to do dialy transactions. With real-time on-line facility, the Current Account holders can do transactions in all Bank Mutiara offices. In addition, Checks and Current Accounts can be withdrawn at any Bank Mutiara office. Moreover, individual account holder will receive ATM facilities.

Mutiara Foreign Currency Current Account

Many options of currencies and withdrawal which may be made in foreign currency or in Rupiah, is one of the benefits offered

for customers of this account. The type of currencies including USD, SGD, AUD, EUR and JPY. This product may serve as an alternative for foreign currency investment.

Consumer Loan

Motor Vehicles Loan (KKB)

Loan that provided for individual purpose in purchasing motor vehicle.

Joint Credit Facility For Motor Vehicles (KKS-KKB) (Channeling/ Joint Financing)

KKS-KKB (channeling/joint financing) is financing the Bank provided to the end user through/working with partners. The Bank provides authority to the partners to act on behalf of the Bank in terms of vehicle purchase, marketing, financing, billing, and end user payments.

Mutiara House Loan (KPR)

Credit that is provided to customers for the purchase of land and buildings, homes, apartments, offices, commercial residential, new residential construction, residential repair/renovation and take over building.

Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STA)

Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STA) is one of the programs/formulas from loans granted to private individuals and is conducted in collaboration with partners and the Company in payroll deductions and installment payment to pay the monthly installments through a company/personnel/payroll.

perorangan yang bekerjasama dengan Koperasi Karyawan dan Perusahaan dalam hal pemotongan gaji untuk membayar cicilan per bulan melalui perusahaan/personalia/*payroll*, koperasi karyawan atau perusahaan *outsourcing* dimana Bank memberikan kuasa/mewakili Bank dalam hal mengelola fasilitas, *collection* dan pemasaran.

Kredit Kerja Sama - Serbaguna Tanpa Agunan (KKS - STA) Purna Bakti

Fasilitas Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan Purnabakti (KKS-STA Purnabakti) adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada para pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bekerja sama dengan koperasi yang mengelola kredit pensiunan.

Kredit Kerja Sama - Serbaguna Tanpa Agunan (KKS- STA) Elektronik

Fasilitas Kredit Kerjasama Serbaguna Tanpa Agunan Untuk Pembiayaan Barang Elektronik (KKS-STA Elektronik) adalah fasilitas kredit yang bekerjasama dengan lembaga pembiayaan untuk disalurkan kepada *end user*.

Jasa MoneyGram

Untuk meningkatkan Fee Based Income, Bank Mutiara meluncurkan produk layanan transaksi yaitu MoneyGram yang merupakan suatu produk layanan transaksi untuk pengiriman dan penerimaan uang antarnegara secara cepat dimana Bank Mutiara telah bekerjasama dengan operator pengiriman uang MoneyGram Hongkong. Melalui layanan ini, nasabah dapat mengirim dan menerima uang ke negara-negara yang dipercaya menjadi agen MoneyGram dengan mudah dan cepat (beberapa negara dimaksud antara lain: USA, Saudi Arabia, Jepang, dan lainnya). Uang yang dikirimkan melalui MoneyGram akan terkirim dalam waktu sekitar 10 menit. Layanan MoneyGram tidak hanya dapat digunakan oleh nasabah Bank Mutiara namun juga dapat digunakan oleh masyarakat luas.

Pengembangan ATM

Setelah bergabung dengan jaringan ATM Bersama pada Agustus 2009, Bank Mutiara di tahun 2010 melakukan penambahan layanan untuk memfasilitasi transaksi

pembayaran maupun pembelian pulsa isi ulang telepon selular dari berbagai operator telekomunikasi di antaranya Telkomsel, XL, Esia, Fren dan termasuk juga pembayaran telepon rumah sehingga nasabah tidak perlu lagi mengantri untuk melakukan pembayaran telepon. Layanan ini bertujuan juga untuk membangun citra *one stop payment* bagi ATM Bank Mutiara.

Selanjutnya, pada 2011 Bank Mutiara bekerjasama dengan PLN memfasilitasi fitur pembayaran tagihan PLN serta pembelian pulsa listrik di ATM Bank Mutiara. Pada Maret 2012 Bank Mutiara bergabung dengan Jaringan ATM Prima, kemudian sejak November 2012, nasabah dapat menggunakan kartu ATM sebagai kartu debit dengan bergabungnya Bank Mutiara di jaringan ATM Prima. Perkembangan layanan dan kerjasama tersebut telah menunjukkan implementasi citra *one stop payment* dan kemudahan akses ATM Bank Mutiara.

Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STA) Purna Bakti

Unsecured Multipurpose Cooperative Loans Purna Bakti (KKS-STA Purna Bakti) is a loan facility for retirements of civil servants, state enterprises, and district enterprises which cooperate which cooperate with cooperation institution who manages the loans for retirees.

Electronics Unsecured

Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STA) Electronics Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (Electronics KKS-STA) is a loan facility in cooperation with financing company to be distributed to end-users.

Services MoneyGram

To increase the Fee Based Income, Bank Mutiara launches a transaction service product, MoneyGram which is a transaction service for a quick sending and receiving money between countries by cooperating with a money transfer operator and MoneyGram Hong Kong. Through this service, customers can send and receive money easily and quickly to and from countries that have MoneyGram agents (several countries referred to are: USA, Saudi Arabia, Japan, etc.). Money sent through MoneyGram will be received in approximately 10 minutes. The MoneyGram service is not only available for Bank Mutiara's customers, but also for the general public who are not Bank Mutiara's customers.

ATM Enhancement

After joining ATM Bersama network on August 2009, in 2010 Bank Mutiara expanded its services to facilitate payment or mobile phone credit recharging from various telecommunication providers such as Telkomsel, XL, Esia, Fren and payment for house phone billing so that our customers will no longer have to queue up at the telephone registration desks. This service is intended to create a one stop-payment facility for Bank Mutiara's ATM.

Further, in 2011, Bank Mutiara cooperate with PLN to facilitate the features of payment for electricity bills, as well as the features of purchasing electricity pulse in Bank Mutiara's ATM. Customers are capable to use the ATM card as the debit card with the cooperation between Bank Mutiara and ATM Prima network. The development of the service and cooperation have shown the implementation of profile for one stop payment and easier way to access to Bank Mutiara ATM.

Jaringan Kantor Offices Network

Kantor Pusat Head Office

PT. Bank Mutiara, Tbk
Gedung International Financial Centre,
Lt. 2,3,11 & 14,
Jl. Sudirman Kav. 22-23,
Jakarta Selatan

Kantor Cabang Branch Offices

Nama Kantor Office Name	Alamat Kantor Office Address
Bali - Denpasar	Komp. Pertokoan dan Perkantoran Teuku Umar Investama, Jl. Teuku Umar No. 121 Blok D1 dan D2, Desa Dauh Puri Kauh, Kec Denpasar Barat, Denpasar, Bali
Bandung	Jl. Ir. H. Juanda No. 28, Bandung
Batam	Jl. Imam Bonjol Blok E No.42, Kel. Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau
Bogor	Jl. Suryakencana No. 294-296, Bogor
Fatmawati	Jl. R.S. Fatmawati No. 6, Jakarta Selatan
Jambi	Jl. Gatot Subroto No. 07, Jambi
Karawang	Jl. Tuparev No. 397, Karawang
Kelapa Gading Boulevard	Jl. Boulevard Barat, Blok LC 6 Kavling No. 55, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara
Makassar - Ahmad Yani	Jl. A. Yani No. 7A, Makassar
Medan - Putri Hijau	Jl. Putri Hijau No. 4 BC, Medan
Palembang - Kebumen	Jl. Kebumen Darat No. 834, Palembang
Pangkal Pinang	Jl. Melintas No. 23, Pangkal Pinang
Pasar Baru	Jl. KH. Samanhudi No. 67 RT 008 RW 06 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakpus
Pekanbaru	Jl. Jendral Sudirman No. 150 A-B, Pekanbaru
Samarinda	Jl. Jenderal Sudirman No. 4C, Kel. Pasar Pagi, Kec. Samarinda Ilir, Samarinda
Semarang	Ruko Pemuda Mas Blok A4, Jl. Pemuda Mas, Kel. Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Semarang
Solo	Jl. Slamet Riyadi No. 295, Kelurahan Penumping, Kecamatan Laweyan
Sudirman IFC	Gedung International Financial Centre, Lt. 1, Jl. Sudirman Kav. 22-23, Jakarta Selatan
Summarecon Serpong	Jl. Boulevard Gading Serpong ALX 3/11, Sektor Alexandrite, Gading Serpong, Tangerang
Surabaya - Kertajaya	Jl. Kertajaya No. 97A, Surabaya
Tanah Abang	Komplek Pertokoan Tanah Abang, Bukit Blok F No. 16-17, Jakarta Pusat
Tomang	Gedung Graha Sukandamulia, Lt. 1 (Dasar), Jl. Tomang Raya Terusan Kav.71-72, Jakarta Barat
Yogyakarta	Jl. Laksda Adisucipto No. 23, Yogyakarta

Kantor Cabang Pembantu
Sub Branch Offices

Nama Kantor Office Name	Alamat Kantor Office Address
Bali	Jl. Raya Kuta No. 106 A, Kuta, Badung, Bali
Bekasi	Grand Mall Bekasi Blok B No. 8, Jl. Jenderal Sudirman, Bekasi
Cibubur	Komplek Ruko Cibubur Indah Blok B No.12A, Cibubur, Jakarta
Depok	Jl. Margonda Raya No. 252 D, Kel. Kemiri Muka, Kec. Beji, Kota Depok
Green Ville	Komplek Green Ville, Jl. Mangga Raya Blok C No.3, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Hayam Wuruk	Jl. Hayam Wuruk No. 81, Jakarta Barat
Jatinegara	Jl. Pasar Timur No. 37, Kec.Jatinegara, Kel.Balimester, Jakarta Timur
Kelapa Gading Mandiri	Jl. Taman Mandiri II Blok M 4C No. 4-5, Kelapa Gading Plaza, Jakarta Utara
Kemang	Jl. Kemang Selatan Raya No. 111 H RT 003 RW 05, Kel. Bangka, Kec Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
Klender	Buaran Plaza Lantai Dasar No. 8-10, Jl. Raden Inten No. 1, Buaran, Klender, Jakarta Timur
Kuningan	Graha Binakarsa Lantai 1 & 2, Jl. HR. Rasuna Said Kav. C 18, Jakarta
Makassar - Sulawesi	Jl. Sulawesi No. 50, Makassar
Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya No.34 BB, Jakarta
Mangga Dua Plaza	Kompleks Mangga Dua Plaza Blok H. No.1-3, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat
Medan - Asia	Jl. Asia No. 172 C, Medan
Metro Pondok Indah	Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 71, Jakarta Selatan
Muara Karang Utara	Jl. Muara Karang Raya Blok A 8 Utara No. 21, Jakarta
Palembang - Iskandar	Jl. Letkol Iskandar No. 281, Palembang
Palembang - Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 100F, Palembang
Pangeran Jayakarta	Jl. Pangeran Jayakarta No.73 Blok A3, Jakarta
Pantai Indah Kapuk	Ruko Eksklusif Mediterania Blok A No. 21, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
Pintu Kecil	Jl. Pasar Pagi No. 101 A, Kelurahan Roa Malaka, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat
Pluit Karang Timur	Jl. Pluit Karang Timur, Blok B VIII No. 101, Jakarta Utara
Pos Pengumben	Apartemen Permata Eksekutif Lantai 1, Jl. Raya Pos Pengumben, Jakarta Barat
Puri Indah	Pasar Puri Indah Blok I No. 37, Jl. Puri Indah Raya, Jakarta Barat
Serpong	Komplek Pertokoan Sutera Niaga, Jl. Niaga III E No. 3, Perumahan Alam Sutera, Kel Pakulonon, Kec Serpong, Kab Tangerang
Solo - Palur	Jl. Raya Solo Tawang Mangu Km 6, Dagen Jaten Karang Anyar, Solo
Sungai Liat	Komplek Ruko Permata Indah, Blok A No. 1A-B, Jl. Jend. Sudirman, Sungai Liat
Sunter	Jl. Danau Sunter Blok G-7C No. 5 Sunter Agung, Jakarta
Surabaya - CitraLand	Ruko G Walk Shop Houses Blok W1-8, CitraLand, Surabaya
Surabaya - Rajawali	Jl. Rajawali No. 51 A, Surabaya
Surabaya - RMI	Kompleks Ruko RMI, Jl. Bratang Binangun Blok J-10, Surabaya
Tangerang	Jl. Merdeka No.167 B, Tangerang
Tebet Raya	Jl. Tebet Raya No. 26D, RT/RW 001/002, Blok A Persil No. 10, Tebet Barat, Jakarta Selatan
Tubagus Angke	Komplek Rukan Permata Kota, Blok A No. 7, Jl. Tubagus Angke No. 170, Jakarta

Kantor Kas
Cash Outlet

Nama Kantor Office Name	Alamat Kantor Office Address
Cempaka Mas	ITC Cempaka Mas Mega Grosir, Lt. II Blok D No. 209-211, Jakarta
Mangga Dua Pasar Pagi	Pusat Grosir Mangga Dua Pasar Pagi, Lt. II, Blok KA 009, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta
Solo - Pasar Klewer	Kios Blok G No. 19,20,35, Lantai Dasar Pasar Klewer, Surakarta

Laporan Keuangan

Financial Statements

A decorative graphic consisting of several overlapping, wavy shapes in various shades of blue, starting from the left edge and extending across the bottom half of the page.



TJAHJADI & TAMARA
Registered Public Accountants

PT BANK MUTIARA Tbk

Laporan Keuangan
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)

*Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As of December 31, 2013 and
For The Year
Then Ended
(Indonesian Currency)*



An Independent Member Firm of **Morison** International

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK MUTIARA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	224 - 227	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	228 - 229	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	230	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	231 - 232	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	233 - 435	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT BANK MUTIARA Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED**

PT BANK MUTIARA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : **Sukoriyanto Saputro**
Alamat Kantor : Gedung International Financial Center
Jl. Jend.Sudirman Kav 22-23 Jakarta 12920
Alamat Rumah : Komplek Bank Mandiri Bumi Slipi A5
RT 002/RW 008 Tomang
Grogol Petamburan - Jakarta Barat
No. Telepon : (021)29261111
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : **Ahmad Fajar**
Alamat Kantor : Gedung International Financial Center
Jl. Jend.Sudirman Kav 22-23 Jakarta 12920
Alamat Rumah : Permata Pamulang Blok E-5 No. 8
RT 003/RW 004 - Tangerang
No. Telepon : (021)29261111
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Mutiara Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned:

1. Name : **Sukoriyanto Saputro**
Office Address : Gedung International Financial Center
Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23 Jakarta 12920
Residential Address : Komplek Bank Mandiri Bumi Slipi A5
RT 002/RW 008 Tomang
Grogol Petamburan - Jakarta Barat
Telephone : (021)29261111
Title : President Director

2. Name : **Ahmad Fajar**
Office Address : Gedung International Financial Center
Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23 Jakarta 12920
Residential Address : Permata Pamulang Blok E-5 No. 8
RT 003/RW 004 - Tangerang
Telephone : (021)29261111
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Mutiara Tbk (the "Bank");
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 8 April 2014/ April 8, 2014



METERAI
TEMPEL
FUNGSI KEPASTIHAN BENCANA
TGL. 23
2C8CAACF086437662
6000 DJP

Sukoriyanto Saputro
Direktur Utama / President Director

Ahmad Fajar
Direktur / Director

PT Bank Mutiara, Tbk.

International Financial Centre, Jl. Jend. Sudirman Kav. 22 - 23, Jakarta 12920, Indonesia. Telp. 62-21-29261111 (H), Fax. 62-21-29261222
www.mutiarabank.co.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. 0210/T&T-GA/R-1/2014

Report No. 0210/T&T-GA/R-1/2014

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank Mutiara Tbk**

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Mutiara Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mutiara Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Mutiara Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mutiara Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 49 atas laporan keuangan terlampir, beberapa pihak telah mengajukan beberapa tuntutan hukum dan klaim kepada Bank. Disamping itu, Bank juga telah mengajukan beberapa tuntutan hukum dan klaim kepada pihak-pihak tertentu. Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 51 atas laporan keuangan, kasus-kasus hukum dan klaim tersebut sedang dalam proses hukum, dan belum ada keputusan final atas beberapa kasus hukum tersebut. Kondisi ini telah mengakibatkan ketidakpastian yang signifikan atas kemungkinan putusan (*probable outcome*), dimana pada tanggal 31 Desember 2013, tidak dapat ditentukan oleh Bank. Laporan keuangan tahun 2013 terlampir tidak termasuk penyesuaian yang dapat timbul akibat dari ketidakpastian signifikan tersebut.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mutiara Tbk as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

As disclosed in Note 49 to the accompanying financial statements, several parties have filed for legal and claim cases against the Bank. In addition, the Bank also has filed some legal and claim against certain parties. As disclosed in Note 51 to the financial statements, these legal and claim cases are the subjects of legal proceedings, and the final decisions on several cases are still in process. These conditions have raised significant uncertainties the probable outcome of which as of December 31, 2013 have not been determined by the Bank. The accompanying 2013 financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these significant uncertainties.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Penekanan suatu hal (lanjutan)

Laporan keuangan tahun 2013 terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Bank akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1a atas laporan keuangan, pada tanggal 20 November 2008, Bank ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank gagal yang ditengarai berdampak sistemik dan selanjutnya, pada tanggal 21 November 2008, Bank ditetapkan oleh Komite Stabilitas Sistem Keuangan sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan diserahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS"). LPS adalah badan hukum yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 dan memiliki fungsi termasuk, antara lain, melaksanakan penanganan bank gagal yang berdampak sistemik. LPS bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia. Catatan 52 atas laporan keuangan juga mengungkapkan tindakan yang ditempuh, rencana bisnis yang disusun oleh manajemen Bank untuk waktu mendatang dan dukungan dari LPS. Manajemen berpendapat bahwa Bank akan dapat terus melanjutkan usahanya di masa mendatang. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian dan pengungkapan yang mencerminkan dampak di masa yang akan datang terhadap pemulihan atau klasifikasi dari aset, maupun jumlah atau klasifikasi dari liabilitas yang berasal dari ketidakpastian ini.

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 53 atas laporan keuangan, Bank telah menyajikan kembali laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sehubungan dengan penyajian surplus revaluasi aset tetap pada pendapatan komprehensif lain. Menurut pendapat kami, penyajian kembali tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas.

Emphasis of matters (continued)

The accompanying 2013 financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as a going concern entity. As disclosed in Note 1a to the financial statements, on November 20, 2008, the Bank has been determined by Bank Indonesia as a failed bank with systemic impact and further, on November 21, 2008, the Bank has been determined by the Financial Systems Stability Committee as a failed bank with systemic impact and has been handed over to Indonesia Deposit Insurance Corporation ("DIC"). DIC is a legal entity which is established by the Law No. 24 Year 2004 and has functions which include, among others, handling of failed bank with systemic impact. DIC has a direct responsibility to the President of Republic of Indonesia. Note 52 to the financial statements also disclosed the actions that performed, future business plans prepared by the Bank's management and support from DIC. Management believes that the Bank will be able to continue as a going concern in the future. The accompanying financial statements do not include any adjustments and disclosures to reflect the possible future effects on the recoverability or classifications of assets, or the amount or classification of liabilities that might result from the outcome of this uncertainty.

As disclosed in Note 53 to the financial statements, the Bank has restated its statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2012 relating to the presentation of revaluation surplus of fixed assets in other comprehensive income. In our opinion, such restatement is appropriate and has been properly applied.

Our opinion is not qualified in respect of the above matters.



Riani
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0264
Public Accountant Registration No. AP.0264

8 April 2014/April 8, 2014

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
Kas	2b, 2c, 2d, 4, 40, 45	246.398	166.298	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2b, 2c, 2d, 2e, 2f, 5, 40, 45	2.446.981	1.012.601	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2b, 2c, 2d, 2f, 6, 40	230.287	272.252	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k, 6, 31	(799)	(799)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto	45	229.488	271.453	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c, 2d, 2g, 7	157.001	1.532.117	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k, 7, 31	-	-	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	45	157.001	1.532.117	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga	2b, 2c, 2h, 8, 40			Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo		1.377.359	1.037.048	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual		166.827	35.125	Available-for-sale
Diperdagangkan		39.619	191.713	Trading
		1.583.805	1.263.886	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k, 8, 31	(888.410)	(703.538)	Less: Allowance for impairment losses
Surat-surat berharga - neto	45	695.395	560.348	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	2b, 2c, 2i, 9, 40	-	3.375	Derivative receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k, 9, 31	-	-	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan derivatif - neto	45	-	3.375	Derivative receivables - net
Kredit yang diberikan	2b, 2c, 2j, 2aa, 10,			Loans
Pihak berelasi	39	8.895	8.788	Related parties
Pihak ketiga	40	11.122.912	11.139.262	Third parties
		11.131.807	11.148.050	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k, 10, 31	(1.003.491)	(201.703)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto	45	10.128.316	10.946.347	Loans - net

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	2b, 2c, 2l, 11, 40	774.669	672.284	<i>Acceptances receivable</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k, 11, 31	(655.172)	(518.835)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Tagihan akseptasi - neto	45	<u>119.497</u>	<u>153.449</u>	<i>Acceptances receivable - net</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2b, 2c, 2t, 12, 40, 45	39.717	53.553	<i>Accrued interest income</i>
Biaya dibayar di muka	2p, 13	41.084	41.324	<i>Prepaid expenses</i>
Aset pajak tangguhan	2w, 36b	98.202	112.786	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap	2k, 2m, 3, 14	218.880	206.941	<i>Fixed assets</i>
Dikurangi: Akumulasi penyusutan Aset tetap - neto	14	<u>(5.584)</u> <u>213.296</u>	<u>(12.076)</u> <u>194.865</u>	<i>Less: Accumulated depreciation Fixed assets - net</i>
Aset takberwujud	2k, 2n, 15	102.410	92.997	<i>Intangible assets</i>
Dikurangi: Akumulasi amortisasi Aset takberwujud - neto	15	<u>(73.295)</u> <u>29.115</u>	<u>(66.613)</u> <u>26.384</u>	<i>Less: Accumulated amortization Intangible assets - net</i>
Agunan yang diambil alih - neto	2k, 2o, 16	-	78.918	<i>Foreclosed assets - net</i>
Aset lain-lain - neto	2b, 2k, 17, 40	131.604	86.273	<i>Other assets - net</i>
JUMLAH ASET		<u>14.576.094</u>	<u>15.240.091</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2b, 2c, 2q, 18, 40, 45	9.749	10.808	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2b, 2c, 2r, 2aa, 19,			Deposits from customers
Pihak berelasi	39	44.981	47.753	Related parties
Pihak ketiga	40, 45	11.513.100	13.413.755	Third parties
		<u>11.558.081</u>	<u>13.461.508</u>	
Simpanan dari bank lain	2b, 2c, 2r, 20, 40, 45	1.063.369	14.276	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2b, 2c, 2i, 9, 40, 45	1.606	80	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2b, 2c, 2l, 11, 40, 45	65.105	109.599	Acceptances payable
Utang pajak	2w, 36a	23.412	16.539	Taxes payable
Bunga masih harus dibayar	2b, 2c, 21, 40, 45	52.877	38.691	Accrued interest expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	2y, 3, 37	7.466	12.558	Post-employment benefits liability
Liabilitas lain-lain	2b, 2c, 22, 40	236.829	187.523	Other liabilities
Obligasi konversi	2b, 23, 40	182.550	144.563	Convertible bonds
JUMLAH LIABILITAS		<u>13.201.044</u>	<u>13.996.145</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - seri A nilai nominal Rp 0,01 (nilai penuh) per saham dan seri B nilai nominal Rp 78 per saham (nilai penuh)				Share capital - series A with par value of Rp 0.01 (full amount) per share and series B with par value of Rp 78 (full amount) per share
Modal dasar - 900.000.000.004.200 saham seri A dan 38.461.538.461 saham seri B				Authorized - 900,000,000,004,200 shares series A and 38,461,538,461 shares series B
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 676.236.100.000.000 saham seri A dan 28.350.177.035 saham seri B	24	8.973.675	8.973.675	Issued and fully paid - 676,236,100,000,000 shares series A and 28,350,177,035 shares series B
Tambahan modal disetor	2s, 25	178.759	178.759	Additional paid-in capital
Uang muka setoran modal	26	1.249.480	-	Deposit for future stock subscription
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2m, 14	132.425	95.019	Revaluation surplus of fixed assets - net
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	2c	(25.454)	82	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale securities
Saldo rugi:				Deficit:
Telah ditentukan penggunaannya	27	1.002	1.002	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(9.134.837)	(8.004.591)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS - NETO		1.375.050	1.243.946	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		14.576.094	15.240.091	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012*)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	2t, 2u, 28	1.322.339	1.299.553	Interest income
Beban bunga	2t, 29	1.028.649	857.771	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto		293.690	441.782	Interest income - net
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Operasional Lainnya:				Other Operating Income:
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan - neto	2c, 2h, 8, 30	(9.585)	7.095	Gain (loss) on sale of available-for-sale and trading securities - net
Provisi dan transaksi ekspor impor	2u	6.039	6.045	Provision from export import transactions
Provisi lain-lain	2u	11.186	6.749	Other provisions
Lain-lain	2v	47.815	50.465	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		55.455	70.354	Total Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Penyisihan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai - neto	2k, 31	997.662	(2.570)	Allowance for impairment losses (recovery) - net
Rugi penurunan nilai aset tetap	2m, 2k, 14	15.056	-	Impairment losses on fixed assets
Umum dan administrasi	2v, 32	176.515	147.227	General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	2v, 2y, 33	227.425	195.175	Salaries and allowance expenses
Kerugian kurs mata uang asing - neto	2b	71.082	10.312	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain	2v	31.067	29.606	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya		1.518.807	379.750	Total Other Operating Expenses
LABA (RUGI) OPERASIONAL		(1.169.662)	132.386	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	2v, 34	114.709	45.490	Non-operating income
Beban non-operasional	2v, 35	(58.023)	(33.795)	Non-operating expenses
Pendapatan Non-Operasional - neto		56.686	11.695	Non-Operating Income - net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN		(1.112.976)	144.081	INCOME (LOSS) BEFORE DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN - NETO	2w, 36b	(23.069)	1.514	DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(1.136.045)	145.595	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 53.

*) As restated, see Note 53.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012*)	
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(1.136.045)	145.595	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN (KERUGIAN)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN:				INCOME (LOSS):
Surplus revaluasi aset tetap	2m, 14	43.205	96.711	Revaluation surplus of fixed assets
Surat-surat berharga tersedia untuk dijual:				Available-for-sale securities:
Keuntungan (kerugian) tahun berjalan	2h, 8	(33.939)	6.430	Current year gain (loss)
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar		(82)	(6.688)	Amounts transferred to profit and loss in respect of changes in fair value
Pajak tangguhan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lain	2w, 8, 36b	8.485	-	Deferred tax relating to components of other comprehensive income
Pendapatan komprehensif lain - neto setelah pajak		17.669	96.453	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(1.118.376)	242.048	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM (nilai penuh)				EARNINGS (LOSS) PER SHARE (full amount)
	2x, 38	(0,0017)	0,0002	

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 53.

*) As restated, see Note 53.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Uang muka setoran modal/ Deposit for future stock subscription	Surplus revaluasi aset tetap- neto/ Revaluation surplus of fixed assets-net	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual/ Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available- for-sale securities	Saldo rugi/Deficit		Jumlah ekuitas-neto/ Total equity- net	Balance as of January 1, 2012
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2012	8.973.675	178.759	-	-	340	1.002	(8.151.878)	1.001.898	Balance as of January 1, 2012
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	96.711	(258)	-	145.595	242.048	Total comprehensive income for the year
Selisih surplus revaluasi atas penyusutan nilai revaluasian dan nilai perolehan	-	-	-	(1.692)	-	-	1.692	-	Excess of surplus revaluation of depreciated revaluation value and cost value
Saldo per 31 Desember 2012	8.973.675	178.759	-	95.019	82	1.002	(8.004.591)	1.243.946	Balance as of December 31, 2012
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	43.205	(25.536)	-	(1.136.045)	(1.118.376)	Total comprehensive loss for the year
Uang muka setoran modal	-	-	1.249.480	-	-	-	-	1.249.480	Deposit for future stock subscription
Selisih surplus revaluasi atas penyusutan nilai revaluasian dan nilai perolehan	-	-	-	(5.799)	-	-	5.799	-	Excess of surplus revaluation of depreciated revaluation value and cost value
Saldo per 31 Desember 2013	8.973.675	178.759	1.249.480	132.425	(25.454)	1.002	(9.134.837)	1.375.050	Balance as of December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari bunga serta provisi dan komisi	2t, 2u, 12, 28	1.353.399	1.333.254	Interest, provision, and commissions received
Pembayaran bunga dan provisi	2u, 21, 29	(1.014.463)	(864.840)	Payments for interests and provisions
Pembayaran beban tenaga kerja	33	(234.891)	(202.243)	Payments for employee expenses
Pembayaran beban umum dan administrasi	32	(167.945)	(125.903)	Payments for general and administrative expenses
Penerimaan/(pembayaran) pendapatan (beban) operasional lainnya -neto		136.306	(207.081)	Receipts of (payments for) other operating income (expenses) - net
Penerimaan dari pendapatan non-operasional - neto		56.781	9.775	Receipts of non-operating income - net
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		129.187	(57.038)	Cash flows before operating assets and liabilities changes
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c, 2d, 2g, 7	(7.000)	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga diperdagangkan	2c, 2h, 8	152.094	(3.369)	Trading securities
Tagihan lainnya	2c, 9, 11	(98.770)	(99.140)	Other receivables
Kredit yang diberikan	2c, 2j, 10	16.243	(1.750.956)	Loans
Aset lain-lain		(106.494)	178.829	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain	2c, 2r, 2aa, 19,20	(854.335)	1.850.114	Deposits from customers and deposits from other banks
Liabilitas segera	2q, 18	(1.059)	1.874	Obligations due immediately
Liabilitas lain-lain		13.213	(38.938)	Other liabilities
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(756.921)	81.376	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap	14	8	2.202	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	8	(472.013)	-	Acquisitions of held-to-maturity and available-for-sale securities
Perolehan aset takberwujud		(10.436)	-	Acquisitions of intangible assets
Perolehan aset tetap	14	(3.254)	(3.373)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(485.695)	(1.171)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Uang muka setoran modal	26	1.249.480	-	Deposit for future stock subscription
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		6.864	80.205	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		83.535	22.425	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		2.983.268	2.880.638	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		3.073.667	2.983.268	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consists of:
Kas	4	246.398	166.298	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	2.446.981	1.012.601	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	230.287	272.252	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	150.001	1.532.117	Placement with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months or less from the date of acquisition
		3.073.667	2.983.268	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Mutiara Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Bank Century Invest Corporation berdasarkan akta No. 136 tanggal 30 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Lina Laksmiwardhani, SH, sebagai pengganti dari Lukman Kirana, SH, Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 tanggal 12 Juli 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36 Tambahan No. 1959 tanggal 4 Mei 1993.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 09 tanggal 21 Juni 2011 yang dibuat di hadapan Ny. Suryati Moerwibowo, SH dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-36564.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 21 Juli 2011.

Sesuai dengan permintaan Bank Indonesia, melalui surat Bank Indonesia tanggal 14 Desember 2001 (yang dipertegas melalui surat Bank Indonesia tanggal 20 Agustus 2004) dan pertemuan dengan Bank Indonesia pada tanggal 16 April 2004, manajemen Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) dan pemegang saham pengendali First Gulf Asia Holdings Limited (dahulu Chinkara Capital Limited) setuju untuk melakukan merger dengan PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk untuk menghasilkan sinergi dan memperkuat permodalan bank baru hasil merger. Proposal merger tersebut disampaikan kepada Bank Indonesia pada tanggal 26 April 2004.

Pada tanggal 21 Mei 2004, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk), PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk telah menandatangani kesepakatan untuk melakukan tindakan hukum penyatuan kegiatan usaha dengan cara Penggabungan atau Merger dimana Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) akan bertindak sebagai "Bank Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Danpac Tbk dan PT Bank Pikko Tbk sebagai "Bank Yang Akan Bergabung".

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank Mutiara Tbk ("Bank") was established under the name of PT Bank Century Invest Corporation by deed No. 136 dated May 30, 1989 as covered by Lina Laksmiwardhani, SH, substitute of Lukman Kirana, SH, Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 dated July 12, 1989 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 36 Supplement No. 1959 dated May 4, 1993.

Articles of association of the Bank have been amended several times, the most recent is by deed No. 09 dated June 21, 2011 as covered by Ny. Suryati Moerwibowo, SH and has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-36564.AH.01.02. Year 2011 dated July 21, 2011.

As requested by Bank Indonesia, through a letter from Bank Indonesia dated December 14, 2001 (which was reconfirmed by a letter from Bank Indonesia dated August 20, 2004) and a meeting with Bank Indonesia on April 16, 2004, the management of Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) and its controlling shareholder of First Gulf Asia Holdings Limited (formerly Chinkara Capital Limited) agreed to merge with PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk to generate synergies and strengthen the capital of the newly merged bank. The merger proposal was submitted to Bank Indonesia on April 26, 2004.

On May 21, 2004, Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk), PT Bank Danpac Tbk and PT Bank Pikko Tbk have signed an agreement to conduct a legal action for the merger process whereas Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) would act as "Recipient of Merged Bank" while PT Bank Danpac Tbk and PT Bank Pikko Tbk would act as "Joining Banks".

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Pada tanggal 7 September 2004, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) mengajukan pernyataan penggabungan kepada Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") dalam rangka penggabungan usaha dengan bank-bank yang menggabungkan diri dan telah mendapat pemberitahuan efektifnya penggabungan tersebut sesuai dengan surat Ketua Bapepam No. S.3232/PM/2004 tanggal 20 Oktober 2004.

Para pemegang saham PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk telah menyetujui penggabungan usaha bank-bank tersebut ke dalam Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) sesuai dengan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing bank yang dinyatakan masing-masing dengan akta No. 155 dan No. 157 pada tanggal 22 Oktober 2004 yang dibuat di hadapan Buntario Tigris Darmawa NG, SH, SE, Notaris di Jakarta.

Berdasarkan akta No. 158 tanggal 22 Oktober 2004 dari Notaris yang sama, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) dan bank-bank yang menggabungkan diri yang terdiri dari PT Bank Pikko Tbk dan PT Bank Danpac Tbk dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah menyetujui untuk melakukan peleburan usaha dengan syarat dan ketentuan, antara lain, sebagai berikut:

- Semua kekayaan dan liabilitas serta operasi, usaha, kegiatan setiap bank yang menggabungkan diri beralih hukum kepada Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk).
- Semua pemegang saham bank-bank yang bergabung karena hukum menjadi pemegang saham Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk).
- Bank sebagai hasil penggabungan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai perseroan terbatas dan sebagai bank umum dengan memakai nama PT Bank Century Tbk.
- Semua bank yang menggabungkan diri karena hukum akan bubar tanpa melakukan likuidasi.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

On September 7, 2004, Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) has submitted the merger statement proposal to Capital Market Supervisory Agency Board ("Bapepam") in connection with the merger process with the joining banks and obtained the effective letter from Chairman of Bapepam No. S.3232/PM/2004 dated October 20, 2004.

The shareholders of PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk had resolved the merger of those banks into Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) based on the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of each banks as covered by notarial deeds No. 155 and No. 157 dated October 22, 2004 of Buntario Tigris Darmawa NG, SH, SE, Notary in Jakarta.

Based on notarial deed No. 158 dated October 22, 2004 of the same Notary, Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) and the joining banks comprise of PT Bank Pikko Tbk and PT Bank Danpac Tbk with approval from Extraordinary General Meeting of Shareholders has resolved to merge under terms and conditions, among others, as follows:

- *All assets and liabilities including operations, business, and activities of joining banks would be legally transferred to Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk).*
- *By the law, all shareholders of the joining banks would become the shareholders of Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk).*
- *The Bank as the merged bank would sustain its existence as a limited liability company and as a commercial bank under the name of PT Bank Century Tbk.*
- *All joining banks would be dissolution by the law without the liquidation process.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/87/KEP.GBI/2004 tanggal 6 Desember 2004, Bank Indonesia telah memberikan izin penggabungan usaha bank-bank yang menggabungkan diri dengan Bank. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan anggaran dasar Bank (dahulu PT Bank CIC Internasional Tbk), Bank Hasil Penggabungan, yang diperoleh dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-30177.HT.01.04 tanggal 14 Desember 2004.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/92/KEP.GBI/2004 tanggal 28 Desember 2004, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama PT Bank CIC Internasional Tbk menjadi PT Bank Century Tbk.

Pada tanggal 6 November 2008, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Dalam Pengawasan Khusus (DPK). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004, No. 7/38/PBI/2005 tanggal 10 Oktober 2005 dan No. 10/27/PBI/2008 tanggal 30 Oktober 2008, status DPK ditetapkan paling lama 6 (enam) bulan. Setelah melalui evaluasi, Pemerintah memutuskan untuk membantu Bank dan kemudian Bank diambil alih oleh Lembaga Penjamin Simpanan dan selanjutnya berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 11/8/DpG/DPB1/Rahasia tanggal 11 Mei 2009, Bank Indonesia telah menyetujui keluarnya Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) dari status DPK.

Pada tanggal 13 November 2008, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) mengalami keterlambatan penyetoran dana *pre-fund* untuk mengikuti kliring dan dana di Bank Indonesia yang telah berada di bawah saldo minimal, sehingga Bank Indonesia menanggukhan (*suspend*) transaksi kliring pada hari tersebut. Sejak tanggal 14 November 2008 sampai dengan 20 November 2008, transaksi kliring sudah dibuka kembali, namun terjadi penarikan dana nasabah secara besar-besaran akibat turunnya tingkat kepercayaan yang timbul sebagai akibat dari pemberitaan-pemberitaan seputar ketidakikutsertaan Bank pada kliring tanggal 13 November 2008.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

Based on Decision Letter from the Governor of Bank Indonesia No. 6/87/KEP.GBI/2004 dated December 6, 2004, Bank Indonesia has approved the banks merger process. The effective date of those merger process from Governor of Bank Indonesia is based on the date of approval of the changes in Bank's (formerly PT Bank CIC International Tbk's) articles of association, the Merged Bank, which is obtained from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, through its Decision Letter No. C-30177.HT.01.04 dated December 14, 2004.

Based on Decision Letter from the Governor of Bank Indonesia No. 6/92/KEP.GBI/2004 dated December 28, 2004, Bank Indonesia approved the change of the Bank's name from PT Bank CIC International Tbk to PT Bank Century Tbk.

On November 6, 2008, Bank (formerly PT Bank Century Tbk) has been classified as a Bank under Intensive Monitoring Unit ("DPK") by Bank Indonesia. Based on Bank Indonesia Regulation No. 6/9/PBI/2004 dated March 26, 2004, No. 7/38/PBI/2005 dated October 10, 2005 and No. 10/27/PBI/2008 dated October 30, 2008, the status of DPK will not exceed 6 (six) months period. After being evaluated, the Government has decided to support the Bank and then the Bank taken over by Indonesia Deposit Insurance Corporation and furthermore based on the Letter of Bank Indonesia No. 11/8/DpG/DPB1/Rahasia dated May 11, 2009, Bank Indonesia had agreed to remove the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) from status of DPK.

On November 13, 2008, Bank (formerly PT Bank Century Tbk) has delayed in transferring pre-fund regarding the clearing process, due to minimum of the Bank's cash balance in Bank Indonesia, therefore, Bank Indonesia suspended all clearing process on that date. From November 14, 2008 up to November 20, 2008, Bank Indonesia has reopened the Bank's clearing process, however, there was a significant fund withdrawal from the Bank's customers due to breach the customers' trust in the Bank as a result of the public news regarding the absence of the Bank in the clearing process on November 13, 2008.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Pada tanggal 20 November 2008, berdasarkan Surat No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai Bank Gagal yang ditengarai berdampak sistemik. Selanjutnya, sesuai dengan Perpu No. 4 Tahun 2008 tentang Jaring Pengaman Sistem Keuangan, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) melalui Keputusan No. 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 November 2008 menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan menyerahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sampai saat ini.

Sesuai dengan pasal 40 Undang-Undang ("UU") No. 24 Tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang rapat umum pemegang saham, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud.

Berdasarkan Rapat Dewan Komisiner (RDK), LPS sebagai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 10 Agustus 2009 yang dinyatakan dengan akta No. 62 dari Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notaris di Jakarta pada tanggal yang sama, rapat memutuskan antara lain pergantian nama PT Bank Century Tbk menjadi PT Bank Mutiara Tbk dan perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-41550.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 26 Agustus 2009, serta memperoleh Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/47/KEP.GBI/2009 tanggal 16 September 2009 dan Surat dari Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 11/547/DPIP/Prz tanggal 17 September 2009 tentang Persetujuan Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Century Tbk Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mutiara Tbk.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

On November 20, 2008, based on Letter No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia has determined Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a Failed Bank which was deemed as having systemic impact. Further, in accordance with Government Regulation No. 4 Year 2008 about the Safeguarding of Financial System, the Financial System Stability Committee through its Decree No. 04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008 defined Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a failed bank which had systemic impact and assigned the Bank to Indonesia Deposit Insurance Corporation (DIC) until now.

In accordance with article 40 of UU-LPS, effective from DIC took over failed bank, then DIC shall take over all the rights and authorization of the general meeting of shareholders, ownership, management, and/or other interests of such bank.

Based on Meeting of Board of Commissioners (RDK) of DIC as the Bank's Extraordinary General Shareholder Meeting on August 10, 2009, as covered by Deed No. 62 of Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notary on the same date, the meeting resolved among other, the change of the Bank's name from PT Bank Century Tbk to PT Bank Mutiara Tbk and those change has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-41550.AH.01.02. Year 2009 dated August 26, 2009, and also obtained a Copy of the Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 11/47/KEP.GBI/2009 dated September 16, 2009 and Letter from Directorate of Licensing and Banking Information No. 11/547/DPIP/Prz dated September 17, 2009 concerning the Approval of Changes of Business License from PT Bank Century Tbk to PT Bank Mutiara Tbk.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

PT Bank Mutiara Tbk berdomisili di Indonesia dengan 23 kantor cabang, 35 kantor cabang pembantu dan 3 kantor kas. Kantor Pusat PT Bank Mutiara Tbk beralamat di Gedung *International Financial Centre*, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta.

b. Penawaran Umum Efek Bank

Pada bulan Juni 1997, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) menjual 70.000.000 sahamnya yang bernilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui Surat No. S-1144/PM/1997 tanggal 3 Juni 1997.

Pada bulan April 1999, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue I*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 570.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 100 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 213.900.000 Waran Seri I yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 20 Oktober 1999 sampai dengan 19 April 2004.

Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 8 (delapan) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 8 (delapan) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas I tersebut telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 9 Maret 1999.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

PT Bank Mutiara Tbk is domiciled in Indonesia with 23 branches, 35 sub-branches and 3 cash office. The Headquarter of PT Bank Mutiara Tbk is located at International Financial Centre Building, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta.

b. Public Offering of the Bank's Shares

In June 1997, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) sold 70,000,000 shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and offering price of Rp 900 (full amount) per share to public through stock exchange market in accordance with the prevailing regulations. The initial public offering has obtained an effective letter from the Capital Market Supervisory Agency Board (Bapepam) through its Letter No. S-1144/PM/1997 dated June 3, 1997.

In April 1999, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering I to its existing shareholders (Rights Issue I) and issued 570,400,000 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 100 (full amount) per share, which were attached by 213,900,000 Warrants Series I and could be converted into shares starting from October 20, 1999 up to April 19, 2004.

Each shareholder who owns 20 (twenty) shares was given a pre-emptive rights to buy 8 (eight) new shares at the price Rp 100 (full amount) per share. In addition, every 8 (eight) new shares are attached with 3 (three) Warrants Series I, which were given as an incentive. The Limited Public Offering I has obtained approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 9, 1999.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Pada bulan Juli 2000, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue II*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 401.773.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 200 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 140.620.725 Waran Seri II yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Januari 2001 sampai dengan 18 Juli 2005. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 35 (tiga puluh lima) Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam melalui Surat Keputusan No. S-1517/PM/2000 tanggal 26 Juni 2000.

Pada bulan Maret 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue III*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.797.941.330 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 173.938.240 Waran Seri III yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 26 September 2003 sampai dengan 7 April 2008. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 12 (dua belas) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas III tersebut telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2003, dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam melalui Surat Keputusan No. S-405/PM/2003 tanggal 27 Februari 2003.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In July 2000, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering II (Rights Issue II) to its existing shareholders and issued 401,773,500 common shares with par value of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 200 (full amount) per share, which were attached by 140,620,725 Warrants Series II, and could be converted into shares starting from January 19, 2001 up to July 18, 2005. Each shareholder, who owned a minimum of 5 (five) shares, was given a pre-emptive right to buy 1 (one) new share for a price of Rp 100 (full amount) per share.

In addition, every 100 (one hundred) new shares are attached with 35 (thirty five) Warrants Series II which were given as an incentive. The Limited Public Offering II has been approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 26, 2000, and received the effective statement from Bapepam through its Decision Letter No. S-1517/PM/2000 dated June 26, 2000.

In March 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering III (Rights Issue III) to its existing shareholders and issued 5,797,941,330 common shares with par value of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached by 173,938,240 Warrants Series III, and could be converted into shares starting from September 26, 2003 up to April 7, 2008. Each shareholder, who owned minimum of 5 (five) shares, was given a pre-emptive right to buy 12 (twelve) new shares at the price of Rp 120 (full amount) per share.

In addition, every 100 (one hundred) new shares are attached with 3 (three) Warrants Series III, which were given as an incentive. The Limited Public Offering III has been approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2003 and received effective statement from Bapepam through its Decision Letter No. S-405/PM/2003 dated February 27, 2003.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Pada bulan Juli dan Agustus 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue IV*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 2.494.146.934 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 2.244.732.240 Waran Seri IV yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 22 Januari 2004 sampai dengan 3 Agustus 2008. Setiap pemegang saham yang memiliki 10 (sepuluh) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 (tiga) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 10 (sepuluh) saham baru melekat 9 (sembilan) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas IV ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2003, dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam melalui Surat Keputusan No. S-1534/PM/2003 tanggal 26 Juni 2003. Setelah penggabungan, harga waran menjadi Rp 78 (nilai penuh).

Pada bulan Juli 2007, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas V kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue V*). Dalam penawaran ini diterbitkan saham biasa sebanyak 5.670.029.955 saham dengan nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 5.670.029.955 Waran Seri V yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Desember 2007 sampai dengan 18 Juni 2010. Setiap pemegang saham yang memiliki 4 (empat) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 78 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In July and August 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) has conducted a Limited Public Offering IV (Rights Issue IV) to its existing shareholders and issued 2,494,146,934 common shares with par value of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 120 (full amount) per share, these common shares were attached with 2,244,732,240 Warrants Series IV, which could be converted into shares starting from January 22, 2004 to August 3, 2008. Each shareholder, who owned a minimum of 10 (ten) shares, was given a pre-emptive right to buy 3 (three) new shares at a price of Rp 120 (full amount) per share. In addition, every 10 (ten) new shares are attached with 9 (nine) Warrants Series IV, which were given as an incentive. The Limited Public Offering IV has been approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2003, and has obtained the effective statement from Bapepam through its Decision Letter No. S-1534/PM/2003 dated June 26, 2003. After the merger, the warrant's price became Rp 78 per share (full amount).

In July 2007, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) conducted a Limited Public Offering V (Rights Issue V) to its existing shareholders and issued 5,670,029,955 common shares with par value of Rp 78 (full amount) per share, these common shares were attached with 5,670,029,955 Warrant Series V, which could be converted into shares starting from December 19, 2007 to June 18, 2010. Each shareholder, who owned a minimum 4 (four) shares, was given a pre-emptive right to buy 1 (one) new share for a price of Rp 78 (full amount) per share.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Di samping itu, pada setiap 1 (satu) saham baru melekat 1 (satu) Waran Seri V yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 5 Juni 2007, dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK melalui Surat Keputusan No. S-2648/BL/2007 tanggal 5 Juni 2007. Pada saat jatuh tempo, terdapat 1 (satu) pemegang waran yang mengajukan permohonan *exercise* waran sejumlah 518 unit atau senilai Rp 40.404, namun hal tersebut tidak dilakukan oleh Bank karena terhitung sejak LPS melakukan penanganan terhadap PT Bank Mutiara Tbk dan selaku pemegang saham pengendali Bank, berdasarkan UU LPS pasal 40 menyatakan bahwa LPS mengambil alih segala hak dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham, kepemilikan, pengurusan, dan/atau kepentingan lain.

Berdasarkan Surat Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT Bank Century Tbk No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 tanggal 21 November 2008 sehubungan dengan adanya informasi material yang belum disampaikan kepada publik tentang PT Bank Century Tbk, maka untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak wajar atas Efek Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai tentang hal tersebut, Bursa memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan Efek Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) di seluruh pasar mulai sesi I perdagangan Efek pada tanggal 21 November 2008 hingga pengumuman lebih lanjut. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, penghentian tersebut masih berlangsung.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In addition, every 1 (one) new share is attached with 1 (one) Warrant Series V, which was given as an incentive. The Limited Public Offering V has been approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 5, 2007, and received effective statement from Bapepam and LK through its Decision Letter No. S-2648/BL/2007 dated June 5, 2007. At maturity date, there was a warrant holders who exercised warrants to apply for a number of 518 units or equivalent to Rp 40,404, but the conversion was not done by the Bank because since the DIC has taken over PT Bank Mutiara Tbk and as the controlling shareholder of the Bank, as stipulated by Law of DIC article 40 which stated that the DIC has taken over all rights and obligations of the General Meeting of Shareholders, ownership, management, and/or other interests.

Based on the Letter of Temporary Suspension on Shares Trading of PT Bank Century Tbk No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 dated November 21, 2008 in connection with a material information which has not been communicated to the public, to prevent unusual trading activity on the shares listed in Indonesian Stock Exchange and to obtain more adequate information, the Stock Exchange decided to impose a temporary trading suspension of Bank (formerly PT Bank Century Tbk) from the first session of trading securities on November 21, 2008 until further notification. Up to the date of independent auditors' report, the suspension is still on going.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Kronologis jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares
Saham Pendiri	160.000.000
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1997	70.000.000
Saham bonus pada bulan Agustus 1998	55.200.000
Pemecahan nilai pada bulan Maret 1999	1.140.800.000
Saham setelah pemecahan	1.426.000.000
Penawaran Umum Terbatas I pada bulan April 1999	570.400.000
Pelaksanaan Waran Seri I	13.119.000
Penawaran Umum Terbatas II pada bulan Juli 2000	401.773.500
Pelaksanaan Waran Seri II	1.033.900
Penawaran Umum Terbatas III pada bulan Maret 2003	5.797.941.330
Pelaksanaan Waran Seri I	66.331.650
Pelaksanaan Waran Seri II	37.223.788
Penawaran Umum Terbatas IV pada bulan Juli 2003	2.494.146.934
Pelaksanaan Waran Seri I	250.000
Pelaksanaan Waran Seri II	142.800
Saham sebelum penggabungan	10.808.362.902
Saham dari penggabungan pada bulan Oktober 2004	6.769.653.639
Saham setelah penggabungan	17.578.016.541
Penempatan langsung oleh Klass Consultant Inc	2.381.538.461
Pelaksanaan Waran Seri II	145.950.973
Pelaksanaan Waran Seri III dan V	27.262
Pelaksanaan Waran Seri IV	2.574.613.843
Penawaran Umum Terbatas V pada bulan Juni 2007	5.670.029.955
Saham (Seri B) sebelum pengambilalihan Bank oleh LPS pada bulan November 2008	28.350.177.035
Penerbitan saham baru Seri A yang diambil alih oleh LPS	676.236.100.000.000
Saham setelah pengambilalihan Bank oleh LPS pada bulan November 2008	676.236.100.000.000
Saham Seri A	28.350.177.035
Saham Seri B	
Jumlah	676.264.450.177.035

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

The chronological overview of the Bank's issued and fully paid shares since the initial public offering until December 31, 2013 was as follows:

Description
Founders shares
Shares from Initial Public Offering in 1997
Bonus shares in August 1998
Stock split in March 1999
Shares after stock split
Limited Public Offering I in April 1999
Exercise of Series I Warrants
Limited Public Offering II in July 2000
Exercise of Series II Warrants
Limited Public Offering III in March 2003
Exercise of Series I Warrants
Exercise of Series II Warrants
Limited Public Offering IV in July 2003
Exercise of Series I Warrants
Exercise of Series II Warrants
Shares before merger
Shares form merger in October 2004
Shares after merger
Direct placement by Klass Consultant Inc
Exercise of Series II Warrants
Exercise of series III and V Warrants
Exercise of series IV Warrants
Limited Public Offering V in June 2007
Shares (Series B) before take over of Bank by DIC in November 2008
Issuance of new shares of Series A shares and subscribed by DIC
Shares after take over of Bank by DIC in November 2008
Series A Shares
Series B Shares
Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2013, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-09436 tanggal 15 Maret 2013, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Pontas Riyanto Siahaan	:
Wakil Komisaris Utama	:	Sigid Moerkardjono	:
Komisaris	:	Eko Budi Supriyanto	:

Direksi:

Direktur Utama	:	Sukoriyanto Saputro *)	:
Direktur	:	Ahmad Fajar	:
Direktur	:	Erwin Prasetyo	:
Direktur	:	Benny Purnomo	:
Direktur	:	Budhiyono Budoyo	:

*) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Mutiara Tbk tanggal 14 Januari 2013 dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia berdasarkan Surat No. 15/58/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 21 Maret 2013.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2012, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-01895 tanggal 25 Januari 2013, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Pontas Riyanto Siahaan	:
Wakil Komisaris Utama	:	Sigid Moerkardjono	:
Komisaris	:	Eko Budi Supriyanto	:

Direksi:

Direktur Utama	:	Maryono	:
Direktur	:	Ahmad Fajar	:
Direktur	:	Erwin Prasetyo	:
Direktur	:	Benny Purnomo	:
Direktur	:	Budhiyono Budoyo	:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management

Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 which had been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.10-09436 dated March 15, 2013, is as follows:

Board of Commissioners:

	:	President Commissioner
	:	Vice President Commissioner
	:	Commissioner

Board of Directors:

	:	President Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director

*) Appointed by the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Mutiara Tbk on January 14, 2013 and obtained the approval from Bank Indonesia based on Letter No. 15/58/GBI/DPIP/Rahasia dated March 21, 2013.

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 which had been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.10-01895 dated January 25, 2013, is as follows:

Board of Commissioners:

	:	President Commissioner
	:	Vice President Commissioner
	:	Commissioner

Board of Directors:

	:	President Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diangkat berdasarkan Surat Direksi Bank No. 31.25/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:
Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:
Anggota	:	Yusuf Subianto	:
Anggota	:	Darmawan Effendi	:

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diangkat berdasarkan Surat Direksi Bank No. 31.27/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:
Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:
Anggota	:	Yusuf Subianto	:
Anggota	:	Darmawan Effendi	:

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2013 diangkat berdasarkan Surat Direksi Bank No. 20.06/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/XI/2013 tanggal 20 November 2013, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:
Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:
Anggota	:	Pahot Hutasoit	:

Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2012 diangkat berdasarkan Surat Direksi Bank No. 31.26/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:
Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:
Anggota	:	Achmad Hidayat	:

Divisi Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Direksi No. 30.39/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/IV/2012 tanggal 30 April 2012 yang berlaku surut terhitung sejak 31 Juli 2010, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Rohan Hafas.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management (continued)

The composition of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Audit Committee

The Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 has been appointed based on Board of Directors' Letter No. 31.25/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 dated July 31, 2012, with composition as follows:

Chairman and Member	:	Sigid Moerkardjono	:
Member	:	Eko Budi Supriyanto	:
Member	:	Yusuf Subianto	:
Member	:	Darmawan Effendi	:

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee as of December 31, 2013 and 2012 has been appointed based on Board of Directors' Letter No. 31.27/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 dated July 31, 2012, with composition as follows:

Chairman and Member	:	Sigid Moerkardjono	:
Member	:	Eko Budi Supriyanto	:
Member	:	Yusuf Subianto	:
Member	:	Darmawan Effendi	:

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2013 has been appointed based on Board of Directors' Letter No. 20.06/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/XI/2013 dated November 20, 2013, with composition as follows:

Chairman and Member	:	Eko Budi Supriyanto	:
Member	:	Sigid Moerkardjono	:
Member	:	Pahot Hutasoit	:

The Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2012 has been appointed based on Board of Directors' Letter No. 31.26/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 dated July 31, 2012, with composition as follows:

Chairman and Member	:	Eko Budi Supriyanto	:
Member	:	Sigid Moerkardjono	:
Member	:	Achmad Hidayat	:

Corporate Secretary Division

Based on the Board of Directors' Decree No. 30.39/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/IV/2012 dated April 30, 2012 which has been applied retrospectively starting from July 31, 2010, the Head of Corporate Secretary Division as of December 31, 2013 and 2012 is Rohan Hafas.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Satuan Kerja Audit Intern (Divisi Internal Audit)

Berdasarkan Keputusan Direksi No. 237/Mutiara/SK-DIR/X/10 tanggal 1 Oktober 2010, Kepala Divisi Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah Achmad Arifin.

Personil manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit. Jumlah imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Bank dan imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors		Komite Audit/ Audit Committee		
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	
Imbalan kerja jangka pendek	3.505	3.938	8.494	8.667	945	995	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	130	964	237	435	-	-	Post-employment benefits
	3.635	4.902	8.731	9.102	945	995	

Tidak ada kompensasi dalam bentuk pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah 1.592 dan 1.509 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management (continued)

Internal Audit Division

Based on the Board of Directors' Decree No. 237/Mutiara/SK-DIR/X/10 dated October 1, 2010, Head of Internal Audit Division as of December 31, 2013 and 2012 is Achmad Arifin.

The Bank's key management personnels are Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee. Total short-term employee benefits paid to the Bank's key management personnels and post-employment benefits for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

There are no compensation of termination benefits and share-based payment to the Boards of Commissioners and Directors.

The Bank has 1,592 and 1,509 employees as of December 31, 2013 and 2012, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The important accounting policies that adopted consistently in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation

Statement of Compliance

The financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012 were prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK")) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal akuisisi yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of
Financial Statements Preparation
(continued)

Statement of Compliance (continued)

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Financial Services Authority ("OJK") (previously Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam and LK")) rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Basis of Financial Statements Preparation

The financial statements have been prepared under the historical cost except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such account. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows was prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the date of acquisition and are not pledged or restricted in use.

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires use of estimates and assumptions that affect:

- the reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Penjabaran Mata Uang Asing

b. Foreign Currency Translation

a) Mata Uang Penyajian

a) Presentation Currency

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah (Rupiah), which is the functional currency of the Bank.

b) Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

b) Transaction and Balances in Foreign Currency

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam and LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines of Accounting for Indonesian Bank ("PAPI"). The Bank refers to the Guidelines of Accounting for Indonesian Bank ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that time.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Translation differences on other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (dalam nilai penuh):

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2013 and 2012 (full amount):

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Poundsterling Inggris	20.110,93	15.514,93	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	16.759,31	12.731,62	European Euro
Franc Swiss	13.674,16	10.536,25	Swiss Franc
Dolar Amerika Serikat	12.170,00	9.637,50	United States Dollar
Dolar Kanada	11.434,22	9.686,91	Canadian Dollar
Dolar Australia	10.855,65	10.007,10	Australian Dollar
Dolar Selandia Baru	9.995,83	7.918,18	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	9.622,08	7.878,61	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	1.569,54	1.243,27	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	115,75	111,77	Japanese Yen

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi.

Aset Keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities

The Bank applies PSAK 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK 60 (Revised 2010), "Financial Instruments: Disclosures".

The Bank classifies its financial assets in the following categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit and loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

All financial assets and liabilities are recognized on deal date.

Financial Assets

- a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets designated at fair value through profit or loss comprise of assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

- b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

- a) *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of comprehensive income.

- b) *Loans and receivables*

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *Those that the Bank, upon initial recognition, designates as available-for-sale; or*
- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi suku bunga efektif (EIR) dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya transaksi sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai atas investasi tersebut akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

b) Loans and receivables (continued)

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR), less any impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The effective interest rate (EIR) amortization and losses arising from impairment is included in the statement of comprehensive income.

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold those financial assets to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortised cost using the effective interest rate (EIR) method, less any impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The amortization and losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of comprehensive income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan pendapatan komprehensif lain sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity and other comprehensive income in the "Unrealized gains or losses on changes in fair value of available-for-sale marketable securities".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of comprehensive income.

Financial Liabilities

a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan laba rugi komprehensif.

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

- a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)*

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of comprehensive income.

- b) *Financial liabilities measured at amortized cost*

Financial liabilities measured at amortized cost are financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method.

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
Aset Keuangan:		<i>Financial Assets:</i>
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments: (continued)

Instrumen Keuangan	Klasifikasi/Classification	Financial Instruments
Aset Keuangan: (lanjutan)		Financial Assets: (continued)
	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Financial assets designated at fair value through profit or loss, held-to-maturity financial assets, and available-for-sale financial assets</i>	
Surat-surat berharga		Marketable securities
	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial assets designated at fair value through profit or loss</i>	
Tagihan derivatif		Derivative receivables
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	
Kredit yang diberikan		Loans
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	
Tagihan akseptasi		Acceptances receivable
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		Accrued interest income
Liabilitas Keuangan:		Financial Liabilities:
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	
Liabilitas segera		Obligations due immediately
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	
Simpanan nasabah		Deposits from customers
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	
Simpanan dari bank lain		Deposits from other banks
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	
Liabilitas derivatif		Derivative payables
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	
Liabilitas akseptasi		Acceptances payable
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	
Bunga masih harus dibayar		Accrued interest expenses
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	
Liabilitas lain-lain		Other liabilities

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga kuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan apabila tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Determination for Fair Value

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if there is available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar, and option pricing models.

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara neto jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank do not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short term).

Requirement for the reclassification are:

- a) *Occurs in a rare circumstances,*
- b) *Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.*

The Bank may reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available for sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity financial assets during the following two financial book years.

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value of those financial assets.
- b) When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal based on scheduled of payment or Bank receipt early prepayments; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi surat berharga dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

- a) *In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method (EIR).*
- b) *In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.*

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of comprehensive income.

Reclassification of available-for-sale financial assets to held-to-maturity financial assets is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

- a) *In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method (EIR).*
- b) *In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.*

Reclassification of securities into and out of the trading portfolio is not allowed.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- c) Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Disclosure

The Bank classify fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

- a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- b) Inputs other than quotes prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example, derived from prices) (Level 2); and
- c) Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

Market risk - sensitivity analysis

The Bank disclose:

- a) A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting year, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;
- b) The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
- c) Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

For fair value measurements recognized in the statement of financial position, the Bank disclose for each class of financial instruments:

- a) The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
- b) Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

e. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia (Catatan 5).

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah pengakuan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Cash and Cash Equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or cash that cannot be used freely cannot be classified as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia.

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current account with Bank Indonesia, current accounts with other Banks and placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted for use.

e. The Minimum Statutory Reserve

In accordance with the prevailing Bank Indonesia Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currency, the Bank is required to place a certain percentage of deposits from customers to Bank Indonesia (Note 5).

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk *call money*, tabungan, setoran jaminan dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

h. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, Obligasi Republik Indonesia, Wesel Jangka Menengah (*Medium Term Notes*), dan efek lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Obligasi rekapitalisasi pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka rekapitalisasi bank-bank komersial tertentu di Indonesia.

Surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan nilai tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks is the placement in call money, saving, security deposits and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus direct attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia, Government Recapitalization Bonds, Corporate Bonds, Republic Indonesia Bond (ORI), Medium Term Notes, and other debt marketable securities traded in stock exchanges.

Government recapitalization bonds are bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia in connection with the recapitalization of certain commercial banks in Indonesia.

Marketable securities are classified as financial assets for trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Marketable securities classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in profit or loss according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the carrying value is recognized as a gain or loss in the year when the securities were sold.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Surat-surat Berharga (lanjutan)

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("available-for-sale") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen pendapatan komprehensif lain. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat di pendapatan komprehensif lain, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("held-to-maturity") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo surat-surat berharga. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang disajikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

Marketable securities classified as available-for-sale are stated at fair value. The unrealized gains or losses from increase (decrease) of fair value, net of tax, is recognized and presented as other comprehensive income component. When the marketable securities is disposed, the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income, is recognized in the statement of comprehensive income. The losses arising from impairment of such marketable securities are recognized in the statement of comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Marketable securities classified as held-to-maturity are stated at cost adjusted for unamortized premium or discount. Premium or discount is amortized using the effective interest rate method.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as additions to/deductions from the outstanding balance of marketable securities. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

i. Derivative Financial Instruments

In conducting its businesses, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Derivative receivables and payables are classified as financial assets and liabilities designated as at fair value profit or loss.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of comprehensive income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs *Reuters* pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Derivative Financial Instruments (continued)

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of economic characteristic and risk of the main contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

j. Loans

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of comprehensive income. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

j. Loans (continued)

Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Loan under syndicated or channeling agreement are recognized at the portion of loans in which the risks borne by the Bank.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukkan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukkan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statement of financial position.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as the extension of payment terms and definitions of the new loan. Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring and net present value of the total future cash receipts after restructuring. Thereafter, all cash receipts under the new terms are accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

The possible losses from loan restructuring are part of the allowance for impairment losses.

Kredit yang diberikan dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the Bank's normal relationship with the borrowers ceases to exist.

Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukkan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non operasional.

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Subsequent recoveries of loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses are incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the debtor, provide relief (concessions) to the debtor that can not be provided if the debtor is not experiencing those financial difficulties;
- d) it is probable that the debtor will declare bankruptcy or other financial reorganization;

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of impairment loss include: (continued)

- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties, or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group; including:
 - 1) deterioration in the payment status of debtors in the group; and
 - 2) national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case required a longer period.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank initially assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of the group in the Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank uses fair value of the collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding agreements collateral.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). Pengalaman kerugian yang lalu disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the following criteria:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans that individually have significant value.*

Based on the above criteria, the collective assessment conducted to: (a) Loans in the corporate market segment with the current collectibility and special mention and not restructured, or (b) Loans in the small business market segment and customers.

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed based on past loss experience (historical loss experience). Historical loss experience adjusted basic use observable data to reflect the effects of the current state of the bank and eliminate the effects of the past that is not applicable currently. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

Banks using the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the Probability of Default (PD) and Loss of Given Default (LGD).

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank. Financial assets are written-off by reversing the allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of comprehensive income.

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that the financial asset is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss that previously recognized in the statement of comprehensive income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

In accordance with PSAK 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", the Bank assesses at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired.

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets's recoverable amount is estimated.

The testing of impairment of intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

The recoverable amount of an assets or Cash Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year of statement of comprehensive income.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian/Minimum Percentage of Allowance for Possible Losses	Classifications
Lancar	1%	Current
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

l. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

m. Aset Tetap

Efektif tanggal 30 Juni 2012, Bank mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap. Perubahan kebijakan akuntansi ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 30 Juni 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Allowance for possible losses for the foreclosed assets and is classified into 4 (four) categories, with minimum percentages as follows:

l. Acceptances Receivable and Payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of *letters of credit*, bank guarantees and acceptances.

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the effective interest rate (EIR) method.

Acceptances receivable are classified as loans and receivables. Acceptances payable are classified as other financial liabilities.

Allowance of impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

m. Fixed Assets

Effective June 30, 2012 the Bank has changed its accounting policy from cost model to revaluation model. The changes in this accounting policy is applied prospectively since June 30, 2012.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Aset Tetap (lanjutan)

m. Fixed Assets (continued)

Aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Fixed assets are stated at revalued amount which is being the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation and accumulated impairment losses occurring after the date of revaluation. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the statement of financial position date.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap tersebut diakui pada pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi.

The increase from the revaluation of fixed assets is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under revaluation surplus account, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged.

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of fixed assets is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of fixed assets.

Penyusutan atas nilai revaluasian aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba. Bagian dari surplus revaluasi yang merupakan selisih atas penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan nilai perolehan dipindahkan ke saldo laba.

The depreciation of the revalued fixed assets are charged to statement of comprehensive income. If the fixed assets have been sold or discontinued, the remaining revaluation surplus balance will be charged directly to retained earnings. The part of revaluation surplus which is the difference between depreciation based on revalued amount and cost value are transferred to retained earnings.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Manajemen menetapkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Inventaris kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor (motor)	4
Kendaraan bermotor (mobil)	8

Sehubungan dengan revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh Bank, selanjutnya penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan estimasi sisa masa manfaat ekonomis aset tetap yaitu 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Tanah dicatat sebesar nilai revaluasinya yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Management determined the estimated useful lives of fixed assets as follows:

Buildings
Office equipments
Vehicles (motorcycle)
Vehicles (cars)

In relation to the revaluation of fixed assets which conducted by the Bank, furthermore depreciation is calculated using straight-line method using the estimated remaining useful lives of fixed assets of 1 (one) to 20 (twenty) years.

Land is stated at revalued amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard performance of the existing asset will flow to the Bank and is depreciated over the remaining useful lives of the related assets.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) dijual; atau
- b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak dan lisensi. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Subsequent to initial recognition, the intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any. Intangible assets with limited useful lives are amortized on a straight-line basis over their useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that they may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset shall be derecognized:

- a) on disposal; or*
- b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

Intangible assets held by the Bank are softwares and license. Intangible assets are recognized only when their cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and accumulated amortization.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until it is ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Aset Takberwujud (lanjutan)

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis yaitu 8 (delapan) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

p. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Intangible Assets (continued)

Software with a finite useful live is amortized using straight-line method over the estimated useful live of software, which is 8 (eight) years.

Amortization is recognized in the statement of comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

o. Foreclosed Assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value of those foreclosed assets or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses of non-financial assets.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the statement of comprehensive income as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. The carrying amount of the foreclosed assets is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any such write-down is charged to the current year statement of comprehensive income.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik rekening.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal liabilitas kepada pemilik deposito berjangka.

Simpanan dari nasabah dan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada pengukuran awal, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain baik lokal maupun luar negeri dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan *interbank call money*. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah liabilitas kepada bank lain tersebut.

Sertifikat deposito merupakan deposito berjangka yang dapat diperdagangkan dan dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent the Bank's obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are stated at amortized cost using the effective interest rate method.

r. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks

Deposits from customers are deposits from customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Demand and savings deposits are stated at nominal value of liabilities to account's holder.

Time deposits are stated at nominal value of liabilities to the owners of time deposits.

Deposits from customers and from other banks are classified as financial liabilities measured at amortized cost. In the initial measurement, customer deposits and deposits from other banks were stated at the fair value plus transaction costs that were directly attributable.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, savings deposits, time deposits, certificate of deposits and interbank call money. Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

Certificates of deposits are tradable time deposits and stated at nominal value less unamortized interest expenses.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

s. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dikurangkan langsung dari hasil emisi dan dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor.

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Shares Issuance Cost

Cost related to Initial Public Offering and Limited Public Offering with Pre-emptive Rights are deducted from the proceeds and presented as a deduction of the additional paid-in capital which represents the excess of funds received from the shareholders over the par value of share.

t. Interest Income and Expense

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the statement of comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate from the date of the change in estimate.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

t. Interest Income and Expense (continued)

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as sub-standard, doubtful and loss. While marketable securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if the securities are rated at least 1 (one) level below investment grade.

Penerimaan tunai atas kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas dari pokok kredit yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Cash receipts from loans which are classified as doubtful or loss are applied as a reduction to the loan principal first. The excess of cash receipts over loan principal is recognized as interest income in the current year statement of comprehensive income.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dihentikan pada saat kredit yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari kredit yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

The recognition of interest income on loans is discontinued when the loans are classified as impaired. Interest income from impaired loans is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received (cash basis).

u. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

u. Fees and Commissions Income and Expense

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan perolehan aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Fees and commissions income and expense that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using EIR method during the expected life of financial assets or liabilities.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

The outstanding balances of deferred fees and income on provision and commission of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau jangka waktu kredit yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Fees and commissions which are not related to loans or loan period, or immaterial are recognized as income and expenses at the time the transactions occur.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

w. Perpajakan

Bank menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010) mengenai "Akuntansi Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Bank untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali untuk perbedaan yang telah dikenakan pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Other Operating Income and Expenses

All other operating income and expenses are charged to the statement of comprehensive income as incurred.

w. Taxation

The Bank applied PSAK 46 (Revised 2010) regarding "Accounting for Income Tax", which requires the Bank to account for the current and future tax consequences of future recovery (settlement) of carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other event of the current period that are recognized in the financial statements.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of the existing assets and liabilities and their respective tax bases, except for those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences while deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the statement of financial position date. Changes in the carrying amounts of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang:
 - bukan kombinasi bisnis; dan
 - pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- c) Investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama dimana:
 - entitas induk, investor atau venturer mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer; dan
 - kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai aset pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang:
 - bukan kombinasi bisnis; dan
 - pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- b) Investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama diakui sebagai aset pajak tangguhan sepanjang kemungkinan besar terjadi:
 - perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan; dan
 - laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability that arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which:
 - is not a business combination; and
 - at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).
- c) Investment in subsidiary, branches and associates, and interest in joint ventures where:
 - the parent, investor or venturer is able to control the timing of the reversal of the temporary difference; and
 - it is probable that the temporary difference will not reverse in the foreseeable future.

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences, except for the temporary differences that arises from:

- a) The initial recognition of an asset or liability in a transaction which:
 - is not a business combination; and
 - at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).
- b) Investment in subsidiary, branches and associates, and interest in joint ventures shall be recognized as a deferred tax asset, only to the extent that it is probable that:
 - The temporary difference will be reversed in the foreseeable future; and
 - Taxable profit will be available against which the temporary difference can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajaki kini dengan dasar neto.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

x. Laba (Rugi) per Saham

Bank menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011) mengenai "Laba Per Saham", yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham.

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) neto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

y. Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang. PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan dan kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain. Bank telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

w. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

x. Earnings (Loss) per Share

The Bank applies PSAK 56 (Revised 2011) regarding "Earnings Per Share", which prescribe the principles for the determination and presentation of earnings per share.

Earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

y. Employee Benefits

The Bank adopted PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure requirements for short-term and long-term employee benefits. PSAK 24 (Revised 2010) provides an additional option in recognition of actuarial gain or loss from post-employment benefits, which gains or losses can be fully recognized through other comprehensive income. The Bank has decided to continue to recognize actuarial gains or losses using the straight-line method over the expected average remaining service years of the employees.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

y. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja manfaat pasti kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Sejak 1 April 2007, Bank mengikuti program pendanaan imbalan kerja untuk karyawan yang berhak yang dinyatakan dengan polis asuransi jiwa Ekasejahtera dari PT Asuransi Jiwa Sinarmas. Polis asuransi ini memenuhi syarat sebagai aset program imbalan pasca kerja Bank.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan serta disesuaikan dengan nilai wajar aset program, keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui dan beban jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya imbalan pasca kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, biaya bunga, harapan dari hasil investasi, amortisasi keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

y. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

The Bank provides defined post-employment benefits for its employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Starting April 1, 2007, the Bank has funded employee benefit program for its qualified employees which covered in a life insurance policy of Ekasejahtera from PT Asuransi Jiwa Sinarmas. This insurance policy fulfills the requirements as an asset program of post-employment benefits of the Bank.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service costs, interest cost, expected return on plan asset, amortization of actuarial gains or losses and past service costs.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions which exceed 10% of the defined benefit obligation at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as cost, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as cost over the vesting period.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

y. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Bank melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

z. Informasi Segmen

Bank menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

y. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when Bank enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

z. Segment Information

The Bank applied PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires the disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity which:

- (a) engages in business activities from which it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- (b) operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and assess its performance; and
- (c) separate financial information is available.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

z. Informasi Segmen (lanjutan)

z. Segment Information (continued)

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

Segmen geografis Bank adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Bali.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi and Bali.

aa. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

aa. Transaction and Balances with Related Parties

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

The Bank applies PSAK 7 (Revised 2010) regarding "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

A related party represents a person or an entity who is related with the Bank (the reporting entity):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) *had control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:*
 - (i) *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (ii) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (iii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iv) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (v) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (vi) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vii) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (viii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan institusi lain yang terkait dengan Pemerintah Republik Indonesia, dan karyawan, kecuali komisaris, direksi, dan karyawan kunci, tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Transaction and Balances with Related Parties (continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following: (continued)
- (ii) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (iii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iv) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (v) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (vi) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees or either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vii) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (viii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Transactions between the Bank and State-owned/Regional-owned companies, the institutions related to the Government of the Republic of Indonesia, and employees, except for commissioners, directors, and key employees, are not considered as transactions with related parties based on PSAK 7 (Revised 2010) regarding "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ab. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009) mengenai "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ac. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2013 yang dianggap relevan:

Penyesuaian PSAK 60:

Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan ini menyediakan pengungkapan kualitatif, dalam konteks pengungkapan kuantitatif, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu menghubungkan pengungkapan-pengungkapan terkait, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ab. Provision

The Bank applied PSAK 57 (Revised 2009) regarding "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". PSAK 57 provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Bank have present obligations (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ac. Change in Accounting Policies and Disclosures

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2013:

Modification of PSAK 60:

This modification of Financial Accounting Standards provides qualitative disclosures in the context of quantitative disclosures that will enable users of financial statements to correlate related disclosures so that the users may be able to comprehend the overall nature and risk that arising from financial instruments.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ac. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan
Pengungkapan (lanjutan)

Penyesuaian PSAK 60: (lanjutan)

Interaksi antara pengungkapan kualitatif dan kuantitatif menghasilkan pengungkapan informasi dengan suatu cara yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi eksposur risiko entitas dengan lebih baik.

Penerapan standar akuntansi tersebut tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pengungkapan di dalam laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 44).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ac. Change in Accounting Policies and
Disclosures (continued)

Modification of PSAK 60: (continued)

The interaction between qualitative and quantitative disclosures resulted in an improved disclosures to enable the users of financial statements to better evaluate entities' risk exposure.

The adoption of the aforesaid accounting standard does not have significant impact to the disclosures of the financial statements.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

These disclosures supplement the commentary on risk management (Note 44).

The preparation of the financial statements of the Bank requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

Fair value of financial instrument

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- Level 2: valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly; and
- Level 3: valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai *Lessee* sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Impairment of available-for-sale and held-to-maturity financial assets

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale and held-to-maturity at each statement of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Leases

The Bank has leases whereas the Bank acts as lessee in respect of office rental. The Bank evaluates whether significant risks and rewards or ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 (Revised 2011), "Leases" which requires the Bank to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Bank for the office rental agreement, the rent transactions were classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterpart* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for under amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2k.

The specific *counterparty* component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the *counterparty's* financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific *counterparty* allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Post-employment benefits

The determination of the Bank's obligations and cost for post-employment benefits liabilities is depend on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Bank's assumptions are recognized directly in profit or loss as incurred.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 7.466 dan Rp 12.558. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 37.

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Setelah memperhitungkan taksiran sisa masa manfaat ekonomis atas aset tetap yang direvaluasi, penyusutan dihitung berdasarkan taksiran sisa masa manfaat ekonomis antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku neto aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar adalah Rp 213.296 dan Rp 194.865. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment benefits (continued)

While the Bank believes that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect their estimated liabilities for employee benefits and net post-employment benefits expense. The carrying amount of the Bank's post-employment benefits liability as of December 31, 2013 and 2012 were Rp 7,466 and Rp 12,558 respectively. Further details are disclosed in Note 37.

Depreciation of fixed assets

Carrying value of fixed assets is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 (four) up to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Bank conducts its businesses. After considering the remaining of estimated useful lives of revalued fixed assets, depreciation is computed based on the remaining of estimated useful lives of these fixed assets to be within 1 (one) up to 20 (twenty) years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net book value of the Bank's fixed assets as of December 31, 2013 and 2012 were Rp 213,296 and Rp 194,865. Further details are disclosed in Note 14.

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at the statement of comprehensive income in the period in which such determination is made.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Rugi fiskal Bank masing-masing adalah sebesar Rp 987.335 dan Rp 6.027.253 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36b.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36b.

Tuntutan hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan 8 April 2014, proses hukum terhadap pihak-pihak seperti investor yang membeli produk investasi milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, nasabah, debitur, Direksi, pihak ketiga dan manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap penyelidikan, penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap, banding dan/atau proses peninjauan kembali.

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil putusan final tersebut diterbitkan.

4. KAS

	<u>2013</u>
Rupiah	146.612
Dolar Amerika Serikat	81.742
Mata Uang Asing Lainnya	18.044
Jumlah	<u>246.398</u>

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp 5.441 dan Rp 6.723 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income tax (continued)

The fiscal loss of the Bank amounted to Rp 987,335 and Rp 6,027,253 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively. Further details are disclosed in Note 36b.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management's estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 36b.

Legal cases

The Bank is facing legal cases. As of April 8, 2014, legal proceedings against parties such as investors who bought investment products issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, customers, debtors, Directors, third parties and as well as the former management and shareholders before the Bank was taken over by DIC, some cases are still in the stage of examination and inspection some have entered the stage of legal proceeding to the courts and some already have the final decision, appeal and /or in the process of judicial review remedies.

The Bank will recognized the loss of lawsuit when the final decision outcome from those cases awarded and will be recorded at the statement of comprehensive income in the period in which such final legal decision determined.

4. CASH

	<u>2012</u>	
	126.286	Rupiah
	30.723	United States Dollar
	9.289	Other Foreign Currencies
	<u>166.298</u>	Total

Balance in Rupiah includes cash in ATM (Automated Teller Machine) amounting to Rp 5,441 and Rp 6,723 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS (lanjutan)

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Riyal Saudi Arab, Euro Eropa, Dolar Kanada, Dolar Hong Kong, Dolar Brunei Darussalam, Franc Swiss, Ringgit Malaysia, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar New Zealand, Dolar Taiwan, Bath Thailand, Peso Filipina, Dinar Bahrain, Riyal Qatar, Dirham Uni Emirat Arab, Won Korea dan Yuan China.

4. CASH (continued)

Cash in foreign currencies are denominated in Singapore Dollar, United States Dollar, Australian Dollar, Saudi Arabic Riyal, European Euro, Canadian Dollar, Hong Kong Dollar, Brunei Darussalam Dollar, Swiss Franc, Malaysian Ringgit, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Taiwan Dollar, Thailand Bath, Philippines Peso, Dinar Bahrain, Qatar Riyal, United Arab Emirates Dirham, Korean Won and China Yuan.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2013</u>
Rupiah	2.309.460 *)
Dolar Amerika Serikat	137.521
Jumlah	<u>2.446.981</u>

*) Giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013, terdapat saldo yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 1.249.480 yaitu atas dana penyetoran modal sementara dari Lembaga Penjamin Simpanan (pemegang saham Bank) (Catatan 26).

Berdasarkan Surat No. S-2/PB.313/2014/Rahasia tanggal 6 Januari 2014 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dinyatakan bahwa OJK menyetujui penggunaan dana setoran modal untuk kepentingan likuiditas Bank dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia (BI) menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2012</u>	
	931.646	Rupiah
	80.955	United States Dollar
Jumlah	<u>1.012.601</u>	Total

*) Current accounts with Bank Indonesia as of December 31, 2013, included a restricted balance amounting to Rp 1,249,480 which is a fund of temporary capital investment from Indonesia Deposit Insurance Corporation (the Bank's shareholder) (Note 26).

Based on Letter No. S-2/PB.313/2014/Rahasia dated January 6, 2014 from Financial Services Authority ("OJK"), regarding agreement of OJK to release the use of fund from temporary capital investment to support Bank's liquidity and maintain prudential banking principle and PBI No. 15/12/PBI/2013 of Capital Adequacy Ratio (CAR).

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia Minimum Statutory Reserve requirement (GWM).

On February 9, 2011, Bank Indonesia (BI) issued Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 regarding the Amendment of PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding the Minimum Statutory Reserve Requirement at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency. In accordance with such regulation, GWM in Rupiah consists of primary GWM, secondary GWM, and Minimum Statutory Loan to Deposit Ratio (LDR) Reserve. The Primary GWM in Rupiah is designated at 8% of third party funds in Rupiah and secondary GWM in Rupiah is designated at 2.5% of third party funds in Rupiah. The Minimum Statutory LDR Reserve in Rupiah is designated at the amount of computation between over and under disincentive parameters and the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing. Pemenuhan GWM dalam mata uang asing ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing dan sejak tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Pada tanggal 26 September 2013, BI menerbitkan PBI No. 15/7/PBI/2013 tentang perubahan kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam mata uang asing.

Pemenuhan GWM sekunder ini diterapkan secara bertahap, yaitu sejak tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan 31 Oktober 2013 ditetapkan sebesar 3% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, sejak tanggal 1 November 2013 sampai dengan 1 Desember 2013 ditetapkan sebesar 3,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah, dan sejak tanggal 2 Desember 2013 ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Batas atas LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar 100% yang berlaku sampai dengan 1 Desember 2013 dan diturunkan menjadi 92% sejak tanggal 2 Desember 2013.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

GWM in foreign currency is designated at 8% of third party funds in foreign currency. The fulfillment of GWM in foreign currency is gradually applied starting March 1, 2011 to May 31, 2011 at 5% of third party funds in foreign currencies and starting June 1, 2011 at 8% of third party funds in foreign currencies.

On September 26, 2013, BI issued PBI No. 15/7/PBI/2013 regarding the second amendment of PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks at Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency. In accordance with such regulation, GWM in Rupiah consists of primary GWM, secondary GWM, and Minimum Statutory Loan to Deposit Ratio (LDR) Reserve.

The Primary GWM in Rupiah is designated at 8% of third party funds in Rupiah and secondary GWM in Rupiah is designated at 4% of third party funds in Rupiah. The minimum LDR reserve in Rupiah is designated at the amount of computation between over and under disincentive parameters and the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. Primary GWM in foreign currencies is designated at 8% of third party funds in foreign currencies.

Fulfillment of secondary GWM in Rupiah is gradually applied starting October 1, 2013 to October 31, 2013 at 3% of third party funds in Rupiah, starting November 1, 2013 to December 1, 2013 at 3.5% of third party funds in Rupiah, and starting December 2, 2013 at 4% of third party funds in Rupiah. Upper limit of LDR in Rupiah is set at 100% which applied until December 1, 2013 and is reduced to 92% starting December 2, 2013.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Rupiah	
GWM Primer	19,49%
GWM Sekunder	16,81%
Mata Uang Asing	8,13%

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak, mata uang dan bank

	<u>2013</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	52.293
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	988
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	705
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	12
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1
Sub jumlah	<u>53.999</u>

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, GWM in Rupiah consists of Primary GWM, Secondary GWM, and Minimum Statutory Loan to Deposit Ratio (LDR) Reserve. Primary GWM in Rupiah is 8% of third party funds in Rupiah and Secondary GWM in Rupiah is 4% of third party funds in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. GWM in foreign currencies is 8% from third party funds in foreign currencies. The PBI was effective on December 31, 2013.

The Minimum Statutory Reserves ratio as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

<u>2012</u>	
8,11%	Rupiah
4,17%	Primary Mandatory Reserves
8,06%	Secondary Mandatory Reserves
	Foreign Currencies

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has complied with Bank Indonesia regulation on the GWM.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By parties, currency and bank

<u>2012</u>	
55.438	Third parties
61	Rupiah
7	PT Bank Central Asia Tbk
11	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
1	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
55.518	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	Sub total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak, mata uang dan bank (lanjutan)

	2013	2012
Mata uang asing (Catatan 40)		
Wells Fargo BK, New York	67.054	126.069
United Overseas Bank (UOB), Singapura	32.046	3.089
PT Bank Central Asia Tbk	27.896	12.732
PT Bank Pan Indonesia Tbk	24.343	-
Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne	11.136	4.135
Standard Chartered Bank, New York	3.809	36.520
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.053	3.614
Raiffeisen Zentral Bank, Austria	1.745	2.806
Standard Chartered Bank, Singapura	1.317	15.588
Indonesische Overzeese Bank N.V (Indover), Belanda	1.052	799
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	907	2.689
Standard Chartered Bank, Hong Kong	797	631
Mashreq Bank, London	416	283
National Commercial Bank, Jeddah	366	291
LGT Bank, Swiss	184	82
Industrial and Commercial Bank of China, China	167	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Hong Kong	-	7.337
Citibank, New York	-	69
Sub jumlah	<u>176.288</u>	<u>216.734</u>
Jumlah	230.287	272.252
Cadangan kerugian penurunan nilai	(799)	(799)
Neto	<u>229.488</u>	<u>271.453</u>

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	799	6.132
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(192)	5.633
Selisih akibat perbedaan kurs	192	(10.966)
Saldo akhir tahun	<u>799</u>	<u>799</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh rekening giro pada bank lain, kecuali rekening giro pada Indover, dikategorikan lancar. Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening giro pada Indover sehubungan dengan telah dibekukannya operasional bank tersebut pada tanggal 7 Oktober 2008.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. By parties, currency and bank (continued)

	2013	2012
Mata uang asing (Note 40)		
Wells Fargo BK, New York	126.069	126.069
United Overseas Bank (UOB), Singapore	3.089	3.089
PT Bank Central Asia Tbk	12.732	12.732
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	-
Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne	4.135	4.135
Standard Chartered Bank, New York	36.520	36.520
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.614	3.614
Raiffeisen Zentral Bank, Austria	2.806	2.806
Standard Chartered Bank, Singapore	15.588	15.588
Indonesische Overzeese Bank N.V (Indover), Netherland	799	799
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	2.689	2.689
Standard Chartered Bank, Hong Kong	631	631
Mashreq Bank, London	283	283
National Commercial Bank, Jeddah	291	291
LGT Bank, Switzerland	82	82
Industrial and Commercial Bank of China, China	-	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Hong Kong	7.337	7.337
Citibank, New York	69	69
Sub total	<u>216.734</u>	<u>216.734</u>
Total	272.252	272.252
Allowance for impairment losses	(799)	(799)
Net	<u>271.453</u>	<u>271.453</u>

b. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2013	2012
Balance at beginning of year	6.132	6.132
Provision (reversal) during the year	5.633	5.633
Exchange rate differences	(10.966)	(10.966)
Balance at end of year	<u>799</u>	<u>799</u>

As of December 31, 2013 and 2012, all current accounts with other banks, except the current accounts with Indover, are classified as current. The Bank has provided allowance for impairment losses for current accounts with Indover due to the suspension of the banking operations of Indover on October 7, 2008.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain telah memadai.

- c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	<u>2013</u>
Rupiah	0,24%
Mata uang asing	0,02%

- d. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rekening giro pada PT Bank Central Asia Tbk, Surabaya, diblokir kepolisian untuk penyidikan terkait perkara hukum yang dihadapi Bank sebesar Rp 4.260 terkait dengan dana Reksadana Antaboga.

- e. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pada Indover adalah sebesar EUR 62.763,51. Selama tahun 2013, Bank tidak menerima pembayaran dari Indover. Pada tanggal 23 Januari 2014, Bank menerima pembayaran dari Indover sebesar EUR 15.063,24.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

- a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah		
Deposito berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.000	150.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.000	21.000
	<u>157.000</u>	<u>171.000</u>
Tabungan		
PT Bank UOB Indonesia	1	-
Call money		
Bank Indonesia (FASBI)	-	1.360.849
Setoran jaminan		
Margin Artajasa	-	268
Jumlah	157.001	1.532.117
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Neto	<u>157.001</u>	<u>1.532.117</u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

- b. The changes in allowance for impairment losses are as follows: (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

- c. The average interest rates per annum

	<u>2013</u>	
	0,24%	Rupiah
	0,02%	Foreign currencies

- d. As of December 31, 2013 and 2012, the current account with PT Bank Central Asia Tbk, Surabaya, has been blocked by the legal authorities for investigations related to legal matters faced by the Bank amounting to Rp 4,260 in relation with Antaboga Mutual Fund.

- e. The outstanding balance in Indover as of December 31, 2013 and 2012 amounted to EUR 62,763.51. During 2013, the Bank did not receipt any payment from Indover. On January 23, 2014, the Bank has received payment from Indover amounting to EUR 15,063.24.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

- a. By type, currency and banks

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah		
Time deposits		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.000	150.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.000	21.000
	<u>157.000</u>	<u>171.000</u>
Savings deposits		
PT Bank UOB Indonesia	1	-
Call money		
Bank Indonesia (FASBI)	-	1.360.849
Security deposits		
Margin Artajasa	-	268
Total	157.001	1.532.117
Allowance for impairment losses	-	-
Net	<u>157.001</u>	<u>1.532.117</u>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity period

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	-	1.361.117	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	150.001	171.000	1 up to 3 months
1 tahun	<u>7.000</u>	<u>-</u>	1 year
Jumlah	157.001	1.532.117	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Neto	<u>157.001</u>	<u>1.532.117</u>	Net

c. Suku bunga rata-rata per tahun

c. The average annual interest rate

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	4,70%	4,30%	Time deposits
Call money	-	3,88%	Call money
Tabungan	0,00%	-	Savings deposits

d. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, penempatan pada bank lain tidak ada yang disimpan pada kustodian pihak lain.

d. As of December 31, 2013 and 2012, placements with other banks have not been placed in other bank's custody.

e. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, penempatan pada FASBI masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 1.360.849 dan ditujukan untuk menjaga likuiditas Bank.

e. As of December 31, 2013 and 2012, placements with FASBI amounting to Rp nil and Rp 1,360,849, respectively, and is intended to maintain the Bank's liquidity.

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

f. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal tahun	-	1.501	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan	-	(12.735)	Reversal during the year
Selisih akibat perbedaan kurs	<u>-</u>	<u>11.234</u>	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2013 and 2012, the management believes that there is no impairment on placements with Bank Indonesia and others banks, therefore no allowance for impairment losses was provided.

Semua penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 ditempatkan pada pihak ketiga.

Placements with other banks as of December 31, 2013 and 2012 were all placed on third parties.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERTAHAGA

a. Berdasarkan tujuan, jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia

Rincian dari masing-masing kategori tersebut di atas adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By purpose, type, currency and Bank Indonesia classification

The details for each category mentioned above are as follows:

	2013						
	Nilai perolehan/ <i>Acquisition amount</i>	Saldo yang belum diamortisasi*/ <i>Unamortized amount*</i>	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ <i>Unrealized gain (loss)</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>			
			Lancar/ <i>Current</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity	
Rupiah						Rupiah	
Sertifikat Bank Indonesia	500.000	(22.051)	-	477.949	-	477.949	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi lainnya	11.000	-	-	11.000	-	11.000	Other bonds
	<u>511.000</u>	<u>(22.051)</u>	-	<u>488.949</u>	-	<u>488.949</u>	
Mata uang asing						Foreign currency	
						Medium term notes	
Medium term notes	791.050	-	-	-	791.050	791.050	Negotiable certificate deposits
Negotiable certificate deposits	97.360	-	-	-	97.360	97.360	
	<u>888.410</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>888.410</u>	<u>888.410</u>	
Sub jumlah	<u>1.399.410</u>	<u>(22.051)</u>	<u>-</u>	<u>488.949</u>	<u>888.410</u>	<u>1.377.359</u>	Sub total
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale	
Rupiah						Rupiah	
Obligasi Pemerintah	150.000	766	(33.939)	116.827	-	116.827	Government bonds
Obligasi lainnya	50.000	-	-	50.000	-	50.000	Other bonds
Sub jumlah	<u>200.000</u>	<u>766</u>	<u>(33.939)</u>	<u>166.827</u>	<u>-</u>	<u>166.827</u>	Sub total
Diperdagangkan						Trading	
Rupiah						Rupiah	
Obligasi ritel Indonesia	40.000	(381)	-	39.619	-	39.619	Indonesian retail bonds
Jumlah surat-surat berharga	1.639.410	(21.666)	(33.939)	695.395	888.410	1.583.805	Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(888.410)	-	-	-	(888.410)	(888.410)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>751.000</u>	<u>(21.666)</u>	<u>(33.939)</u>	<u>695.395</u>	<u>-</u>	<u>695.395</u>	Net

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai premi/(diskonto) yang belum diamortisasi.

*) Unamortized amount consists of unamortized premium/(discount).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERTAHAGA (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan tujuan, jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)

a. By purpose, type, currency and the Bank Indonesia classification (continued)

	2012						
	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang belum diamortisasi*/ Unamortized amount*)	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)	Nilai wajar/Fair value			
Lancar/ Current				Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Rupiah							Held-to-maturity
Sertifikat Bank Indonesia	300.000	(2.467)	-	297.533	-	297.533	Rupiah
Obligasi lainnya	35.977	-	-	35.977	-	35.977	Certificate of Bank Indonesia
	<u>335.977</u>	<u>(2.467)</u>	<u>-</u>	<u>333.510</u>	<u>-</u>	<u>333.510</u>	Other bonds
Mata uang asing							Foreign currency
Medium term notes	626.438	-	-	-	626.438	626.438	Medium term notes
Negotiable certificate deposits	77.100	-	-	-	77.100	77.100	Negotiable certificate deposits
	<u>703.538</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>703.538</u>	<u>703.538</u>	
Sub jumlah	<u>1.039.515</u>	<u>(2.467)</u>	<u>-</u>	<u>333.510</u>	<u>703.538</u>	<u>1.037.048</u>	Sub total
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Rupiah							Rupiah
Obligasi lainnya	35.000	43	82	35.125	-	35.125	Other bonds
Diperdagangkan							Trading
Rupiah							Rupiah
Obligasi ritel Indonesia	191.713	-	-	191.713	-	191.713	Indonesian retail bonds
Jumlah surat-surat berharga	1.266.228	(2.424)	82	560.348	703.538	1.263.886	Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(703.538)	-	-	-	(703.538)	(703.538)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>562.690</u>	<u>(2.424)</u>	<u>82</u>	<u>560.348</u>	<u>-</u>	<u>560.348</u>	Net

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai premi/(diskonto) yang belum diamortisasi.

*) Unamortized amount consists of unamortized premium/(discount).

Surat berharga dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States Dollar.

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

b. By issuer

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Pemerintah dan BUMN	634.395	488.989	Government and state-owned enterprises
Bank-bank	11.000	26.359	Banks
Korporasi	50.000	45.000	Corporates
Sub jumlah - bruto	695.395	560.348	Sub total - gross
Mata uang asing			Foreign currency
Bank-bank	888.410	703.538	Banks
Jumlah - bruto	<u>1.583.805</u>	<u>1.263.886</u>	Total - gross

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan peringkat surat-surat berharga

c. By rating of marketable securities

	2013		2012		
	Pemeringkat/ Rating Agency	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					<u>Held-to-maturity</u>
Rupiah					Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	-	477.949	-	297.533	-
BPD Sulsel I 2011 Seri A	Pefindo	11.000	idA	11.000	idA
MTN I PTPN XIII TH 2011 Seri A	Pefindo	-	-	24.977	idA
Sub jumlah - Rupiah		<u>488.949</u>		<u>333.510</u>	
Mata uang asing					Foreign currency
MTN Nomura Bank International Plc	-	486.800	-	385.500	-
MTN JP Morgan Bank Luxembourg SA	-	304.250	-	240.938	-
Deutsche Bank Luxembourg SA	-	<u>97.360</u>	-	<u>77.100</u>	-
Sub jumlah - Mata uang asing		<u>888.410</u>		<u>703.538</u>	
Sub jumlah		<u>1.377.359</u>		<u>1.037.048</u>	
<u>Tersedia untuk dijual</u>					<u>Available-for-sale</u>
Rupiah					Rupiah
FR0065	-	66.478	-	-	-
FR0064	-	50.349	-	-	-
Verena Multi Finance Tahap II Seri A	Pefindo	50.000	idA	-	-
Medco Energi	Pefindo	-	-	25.000	idAA-
Bank Panin Subordinasi II Tahun 2008	Pefindo	-	-	10.125	idAA-
Sub jumlah		<u>166.827</u>		<u>35.125</u>	
<u>Diperdagangkan</u>					<u>Trading</u>
Rupiah					Rupiah
ORI010	-	29.961	-	-	-
ORI009	-	9.658	-	30.915	-
ZC005	-	-	-	49.560	-
FR0065	-	-	-	31.701	-
FR0064	-	-	-	20.662	-
Indofood VI	Pefindo	-	-	20.000	iidAA+
FR0058	-	-	-	12.218	-
FR0059	-	-	-	11.052	-
ORI008	-	-	-	10.370	-
BII Senior IB	Pefindo	-	-	5.235	iidAA+
Sub jumlah		<u>39.619</u>		<u>191.713</u>	
Jumlah surat-surat berharga		<u>1.583.805</u>		<u>1.263.886</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(888.410)</u>		<u>(703.538)</u>	
Neto		<u>695.395</u>		<u>560.348</u>	Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERTAHAP (lanjutan)

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

	<u>2013</u>
Rupiah	
Kurang dari 1 tahun	477.949
1 sampai dengan 5 tahun	100.619
5 sampai dengan 10 tahun	-
Lebih dari 10 tahun	116.827
	<u>695.395</u>

Mata uang asing	
Kurang dari 1 tahun	-
1 sampai dengan 5 tahun	888.410
	<u>888.410</u>

Jumlah - bruto **1.583.805**

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Sertifikat Bank Indonesia	4,86%
Obligasi	6,09%
Medium Term Notes	3,33%

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>2013</u>
Saldo awal tahun	703.538
Pemulihan tahun berjalan	-
Selisih akibat perbedaan kurs	184.872
Saldo akhir tahun	<u>888.410</u>

g. Medium Term Notes

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank memiliki *Medium Term Notes* (MTN) sebesar USD 65.000.000 terdiri dari Nomura Bank International Plc, London sebesar USD 40.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Oktober 2016 dan JP Morgan sebesar USD 25.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 2 Desember 2014. MTN JP Morgan ini merupakan hasil pertukaran dengan surat *Credit Linked Notes* (CLN) Deutsche Bank AG, London sebesar USD 25.000.000 dan disimpan di kustodian Citibank, N.A., Jakarta.

Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% atas MTN tersebut masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. By maturity

	<u>2012</u>	
		Rupiah
	372.071	<i>Less than 1 year</i>
	102.520	<i>1 up to 5 years</i>
	10.124	<i>5 up to 10 years</i>
	75.633	<i>More than 10 years</i>
	<u>560.348</u>	

	77.100	Foreign currency
	626.438	<i>Less than 1 year</i>
	703.538	<i>1 up to 5 years</i>

Total - gross

e. The average interest rates per annum are as follows:

	<u>2012</u>	
	5,01%	<i>Certificate of Bank Indonesia</i>
	7,79%	<i>Bonds</i>
	4,00%	<i>Medium Term Notes</i>

f. Allowance for impairment losses

	<u>2012</u>	
	666.086	<i>Balance at beginning of year</i>
	(4.158)	<i>Reversal during the year</i>
	41.610	<i>Exchange rate differences</i>
	<u>703.538</u>	<i>Balance at end of year</i>

g. Medium Term Notes

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has *Medium Term Notes* (MTN) amounting to USD 65,000,000 which consists of Nomura Bank International Plc, London amounting to USD 40,000,000 which will mature on October 8, 2016 and JP Morgan amounting to USD 25,000,000 which will mature on December 2, 2014. The MTN JP Morgan was from securities exchange with *Credit Linked Notes* (CLN) Deutsche Bank AG, London amounting to USD 25,000,000 and kept in bank custody of Citibank, N.A., Jakarta.

The Bank has provided a 100% allowance for impairment losses for those MTNs as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERTAHAGA (lanjutan)

h. Negotiable Certificate Deposits (NCD)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank memiliki *Negotiable Certificate Deposits* (NCD) sebesar USD 8.000.000 dari Deutsche Bank Luxembourg SA, yang disimpan pada kustodian Citibank, N.A., Jakarta yang telah jatuh tempo pada tanggal 15 November 2013. Pada saat jatuh tempo, NCD ini dipindahkan oleh kustodian Citibank, N.A. menjadi instrumen keuangan dari Nomura Bank International Plc.

Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% atas NCD tersebut masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp (9.585) dan Rp 7.095.

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp (25.454) dan Rp 82. Sedangkan keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 840 dan Rp 488.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing dengan pihak lain yang memungkinkan Bank atau pihak lain mengurangi risiko atas pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing dan tingkat bunga.

Kontrak berjangka mata uang asing merupakan komitmen untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pembeli atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari penjual pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

h. Negotiable Certificate Deposits (NCD)

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has *Negotiable Certificate Deposits* (NCD) amounting to USD 8,000,000 of Deutsche Bank Luxembourg SA which is matured on November 15, 2013 and was kept in bank custody of Citibank, N.A., Jakarta. On the due date, this NCD was transferred by bank custody of Citibank, N.A. to a financial instrument of Nomura Bank International Plc.

The Bank has provided a 100% allowance for possible losses for those NCD as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Gains (losses) on sale of available-for-sale and trading securities for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp (9,585) and Rp 7,095, respectively.

Unrealized gains (losses) on changes in fair value of marketable securities available-for-sale for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp (25,454) and Rp 82, respectively. Whereas gains (losses) on changes in fair value of trading securities for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 840 and Rp 488, respectively.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank entered into derivative transaction includes forward contracts with other parties, which enabled the Bank and other parties to reduce the fluctuation risk of foreign currency and interest rate.

Foreign currency forward contract is commitment to sell a number of foreign currency to a buyer or to buy a number of foreign currency from seller at a certain date in the future at a predetermined price.

a. By parties and currency

2013				
	Nilai notional (kontrak)/ Notional amount (contract)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak ketiga				Third parties
Swap mata uang asing				Foreign currency swap
Swap - jual				Swap - sell
Dolar Amerika Serikat	242.211	-	1.191	United States Dollar

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan pihak dan mata uang (lanjutan)

a. By parties and currency (continued)

		2013			
		Nilai notional (kontrak)/ Notional amount (contract)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak ketiga					Third parties
Kontrak tunai mata uang asing					<i>Foreign currency cash contracts</i>
Spot - beli					<i>Spot - buy</i>
Dolar Amerika Serikat		97.775	-	415	<i>United States Dollar</i>
Sub jumlah		339.986	-	1.606	
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah			-	1.606	Total
		2012			
		Nilai notional (kontrak)/ Notional amount (contract)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak ketiga					Third parties
Swap mata uang asing					<i>Foreign currency swap</i>
Swap - jual					<i>Swap - sell</i>
Dolar Amerika Serikat		388.890	-	-	<i>United States Dollar</i>
Swap - beli					<i>Swap - buy</i>
Dolar Amerika Serikat		385.515	3.375	-	<i>United States Dollar</i>
Sub jumlah		774.405	3.375	-	<i>Sub total</i>
Pihak ketiga					Third parties
Kontrak tunai mata uang asing					<i>Foreign currency cash contracts</i>
Spot - jual					<i>Spot - sell</i>
Dolar Amerika Serikat		19.355	-	-	<i>United States Dollar</i>
Spot - beli					<i>Spot - buy</i>
Dolar Amerika Serikat		19.275	-	80	<i>United States Dollar</i>
Sub jumlah		38.630	-	80	<i>Sub total</i>
Jumlah		813.035	3.375	80	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai			-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto			3.375	80	Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

- a. Berdasarkan pihak dan mata uang (lanjutan)

Tahun 2013

Transaksi swap mata uang asing dilakukan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai *counterparties* dengan jangka waktu dua bulan sejak tanggal transaksi.

Transaksi kontrak tunai mata uang asing dilakukan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Sinarmas Tbk sebagai *counterparties* dengan jangka waktu satu minggu sejak tanggal transaksi.

Tahun 2012

Transaksi swap mata uang asing dilakukan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai *counterparties* dengan jangka waktu dua bulan sejak tanggal transaksi.

Transaksi kontrak tunai mata uang asing dilakukan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai *counterparties* dengan jangka waktu satu minggu sejak tanggal transaksi.

- b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Saldo awal tahun	-
Pemulihan tahun berjalan	-
Saldo akhir tahun	-

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan dan liabilitas derivatif sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

- a. *By parties and currency (continued)*

Year 2013

Foreign currency (swap) transaction was conducted with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as the counterparties with a period of two months from the transaction date.

Foreign currency cash contracts were conducted with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Sinarmas Tbk as the counterparties with a period of one week from the transaction date.

Year 2012

Foreign currency (swap) transactions were conducted with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Pan Indonesia Tbk as the counterparties with a period of two months from the transaction date.

Foreign currency cash contracts were conducted with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as the counterparties with a period of one week from the transaction date.

- b. *The changes in the allowance for impairment losses are as follows:*

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
	-	6	<i>Balance at beginning of year</i>
	-	(6)	<i>Reversal during the year</i>
	-	-	<i>Balance at end of year</i>

As of December 31, 2013 and 2012, the management believes that there is no impairment on derivative receivables and payables, therefore no allowance for impairment losses was provided.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. By type, currency and collectibility

2013							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi							Related parties
Pinjaman rekening koran	759	-	-	-	-	759	Current account loans
Kredit kendaraan bermotor	609	-	-	-	-	609	Vehicle loans
Kredit pemilikan rumah	6.707	-	-	-	-	6.707	Housing loans
Pinjaman karyawan	658	-	-	-	-	658	Employee loans
Lain-lain	162	-	-	-	-	162	Others
	<u>8.895</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.895</u>	
Pihak ketiga							Third parties
Kredit modal kerja	480.693	1.366	58.722	-	111.539	652.320	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	2.200.098	32.543	31.511	-	142.443	2.406.595	Current account loans
Kredit ekspor impor	525.761	19.854	-	28.193	255.854	829.662	Export import loans
Kredit investasi	811.048	60.597	-	1.552	29.351	902.548	Investment loans
Kredit kendaraan bermotor	3.141.312	44.166	-	-	1.011	3.186.489	Vehicle loans
Kredit pemilikan rumah	276.510	44.742	184	18.639	28.549	368.624	Housing loans
Pinjaman karyawan	1.430	-	-	-	41	1.471	Employee loans
Lain-lain	930.116	102.318	-	137	271.820	1.304.391	Others
	<u>8.366.968</u>	<u>305.586</u>	<u>90.417</u>	<u>48.521</u>	<u>840.608</u>	<u>9.652.100</u>	
Sub jumlah - Rupiah	<u>8.375.863</u>	<u>305.586</u>	<u>90.417</u>	<u>48.521</u>	<u>840.608</u>	<u>9.660.995</u>	Sub total - Rupiah
Mata uang asing							Foreign currencies
Pihak ketiga							Third parties
Kredit modal kerja	507.704	-	-	-	-	507.704	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	1.172	-	-	-	-	1.172	Current account loans
Kredit ekspor impor	133.022	-	-	-	3.165	136.187	Export import loans
Kredit investasi	105.390	-	-	-	-	105.390	Investment loans
Lain-lain	336.405	-	-	-	383.954	720.359	Others
	<u>1.083.693</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>387.119</u>	<u>1.470.812</u>	Sub total - Foreign currencies
Sub jumlah - Mata uang asing	<u>1.083.693</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>387.119</u>	<u>1.470.812</u>	
Jumlah	<u>9.459.556</u>	<u>305.586</u>	<u>90.417</u>	<u>48.521</u>	<u>1.227.727</u>	<u>11.131.807</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						<u>(1.003.491)</u>	Allowance for impairment losses
Neto						<u>10.128.316</u>	Net

2012							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi							Related parties
Pinjaman rekening koran	502	-	-	-	-	502	Current account loans
Kredit kendaraan bermotor	422	-	-	-	-	422	Vehicle loans
Kredit pemilikan rumah	6.995	-	-	-	-	6.995	Housing loans
Pinjaman karyawan	687	-	-	-	-	687	Employee loans
Lain-lain	182	-	-	-	-	182	Others
	<u>8.788</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.788</u>	
Pihak ketiga							Third parties
Kredit modal kerja	1.594.163	54.933	86	251	55.627	1.705.060	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	2.060.889	38.137	21.675	512	102.417	2.223.630	Current account loans
Kredit ekspor impor	58.517	-	-	-	173.343	231.860	Export import loans
Kredit investasi	1.318.545	11.901	12.422	-	9.250	1.352.118	Investment loans
Kredit kendaraan bermotor	3.068.226	2.798	-	2	1.041	3.072.067	Vehicle loans
Kredit pemilikan rumah	382.842	32.888	49	435	15.733	431.947	Housing loans
Pinjaman karyawan	1.321	100	-	-	42	1.463	Employee loans
Lain-lain	786.632	329.665	-	225	35.544	1.152.066	Others
	<u>9.271.135</u>	<u>470.422</u>	<u>34.232</u>	<u>1.425</u>	<u>392.997</u>	<u>10.170.211</u>	
Sub jumlah - Rupiah	<u>9.279.923</u>	<u>470.422</u>	<u>34.232</u>	<u>1.425</u>	<u>392.997</u>	<u>10.178.999</u>	Sub total - Rupiah

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectibility (continued)

	2012 (lanjutan/continued)						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub-Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pihak ketiga							Third parties
Kredit modal kerja	272.860	-	-	-	-	272.860	Working capital loans
Kredit ekspor impor	-	-	3.210	-	2.506	5.716	Export import loans
Kredit investasi	113.397	-	-	-	-	113.397	Investment loans
Lain-lain	285.180	291.898	-	-	-	577.078	Others
Sub jumlah - Mata uang asing	671.437	291.898	3.210	-	2.506	969.051	Sub total - Foreign currencies
Jumlah	9.951.360	762.320	37.442	1.425	395.503	11.148.050	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(201.703)	Allowance for impairment losses
Neto						10.946.347	Net

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2013						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub-Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi							Related parties
Rumah tangga	8.463	-	-	-	-	8.463	Housing
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	432	-	-	-	-	432	accommodation, food and drinks
	8.895	-	-	-	-	8.895	
Pihak ketiga							Third parties
Real estat, usaha persewaan dan jasa perusahaan	172.274	103.742	68.276	1.551	8.496	354.339	Real estate, rental and company services
Rumah tangga	4.185.951	89.434	184	18.776	30.341	4.324.686	Housing
Industri pengolahan	1.801.811	75.594	-	-	392.361	2.269.766	Processing industry
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	28.567	33.227	-	-	5.215	67.009	Healthcare services and social activities
Pertanian, perburuan dan kehutanan	5.618	-	-	-	6.834	12.452	Agriculture, hunting and forestry
Pertambangan	12.784	-	-	-	174.628	187.412	Mining
Konstruksi	290.990	928	-	-	36.593	328.511	Construction
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	71.351	18	-	-	18.507	89.876	accommodation, food and drinks
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	191.409	37	-	-	31.066	222.512	Transportation, warehousing and communications
Perdagangan besar dan eceran	1.239.172	1.998	21.957	28.194	68.387	1.359.708	Wholesaler and retail
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	15.240	449	-	-	-	15.689	Social services, social cultural, entertainment and other individuals
Perantara keuangan	347.269	-	-	-	68.180	415.449	Financial brokerage
Perikanan	4.251	-	-	-	-	4.251	Fishery
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	222	159	-	-	-	381	Individual services serving households
Jasa pendidikan	59	-	-	-	-	59	Education services
	8.366.968	305.586	90.417	48.521	840.608	9.652.100	
Sub jumlah - Rupiah	8.375.863	305.586	90.417	48.521	840.608	9.660.995	Sub total - Rupiah

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

2013 (lanjutan/continued)							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pihak ketiga							Third parties
Industri pengolahan	895.174	-	-	-	28.458	923.632	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	72.987	-	-	-	358.661	431.648	Wholesaler and retail
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	76.209	-	-	-	-	76.209	Transportation, warehousing and communications
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	28.520	-	-	-	-	28.520	Real estate, rental and company services
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	10.044	-	-	-	-	10.044	Supply of accommodation, food and drinks
Perantara keuangan	759	-	-	-	-	759	Financial brokerage
Sub jumlah - Mata uang asing	1.083.693	-	-	-	387.119	1.470.812	Sub total - Foreign currencies
Jumlah						11.131.807	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.003.491)	Allowance for impairment losses
Neto						10.128.316	Net

2012							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi							Related parties
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	502	-	-	-	-	502	Supply of accommodation, food and drinks
Rumah tangga	6.995	-	-	-	-	6.995	Housing
Lain-lain	1.291	-	-	-	-	1.291	Others
	8.788	-	-	-	-	8.788	
Pihak ketiga							Third parties
Pertanian, perburuan dan kehutanan	225.165	-	-	-	7.065	232.230	Agriculture, hunting and forestry
Pertambangan	140.737	174.716	-	-	-	315.453	Mining
Industri pengolahan	1.468.620	97.089	-	-	117.623	1.683.332	Processing industry
Listrik, gas dan air	74.064	-	-	-	-	74.064	Electricity, gas and water
Konstruksi	413.287	-	86	-	1.483	414.856	Construction
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	1.579.231	17.271	34.097	96	105.727	1.736.422	Supply of accommodation, food and drinks
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	207.545	105	-	666	18.143	226.459	Transportation, warehousing and communications
Perdagangan besar dan eceran	908.609	108.901	-	-	53.558	1.071.068	Wholesaler and retail
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	218.030	36.001	-	-	65.632	319.663	Social services, social cultural, entertainment and other individuals
Rumah tangga	384.300	32.969	49	637	15.811	433.766	Housing
Lain-lain	3.651.547	3.370	-	26	7.955	3.662.898	Others
	9.271.135	470.422	34.232	1.425	392.997	10.170.211	
Sub jumlah - Rupiah	9.279.923	470.422	34.232	1.425	392.997	10.178.999	Sub total - Rupiah

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	2012 (lanjutan/continued)						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pihak ketiga							Third parties
Industri pengolahan	496.944	3.316	-	-	2.506	502.766	Processing industry
Konstruksi	10.726	-	-	-	-	10.726	Construction
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	23.453	10.987	3.210	-	-	37.650	Supply of accommodation, food and drinks
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	139.591	132.766	-	-	-	272.357	Transportation, warehousing and communications
Perdagangan besar dan eceran	723	144.829	-	-	-	145.552	Wholesaler and retail
Sub jumlah - Mata uang asing	671.437	291.898	3.210	-	2.506	969.051	Sub total - Foreign currencies
Jumlah						11.148.050	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(201.703)	Allowance for impairment losses
Neto						10.946.347	Net

c. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo

c. By loan period and maturity

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The classification of loans based on loan period as stated in the loan agreements and the remaining period until maturity were as follows:

	2013		2012		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	
Rupiah					Rupiah
Kurang dari 1 tahun	3.112.662	3.959.670	3.454.432	3.951.955	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	893.206	1.463.903	377.109	1.385.590	1 up to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	3.907.154	3.086.495	3.262.377	3.532.358	2 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.747.973	1.150.927	3.085.081	1.309.096	More than 5 years
Sub jumlah	9.660.995	9.660.995	10.178.999	10.178.999	Sub total
Mata uang asing					Foreign currencies
Kurang dari 1 tahun	512.041	626.157	171.262	186.948	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	-	35.110	-	79.760	1 up to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	163.838	187.145	143.471	208.993	2 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	794.933	622.400	654.318	493.350	More than 5 years
Sub jumlah	1.470.812	1.470.812	969.051	969.051	Sub total
Jumlah	11.131.807	11.131.807	11.148.050	11.148.050	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. Based on collectibility

		2013							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total			
Rupiah							Rupiah		
Pihak berelasi	8.895	-	-	-	-	8.895	Related parties		
Pihak ketiga	8.366.968	305.586	90.417	48.521	840.608	9.652.100	Third parties		
	8.375.863	305.586	90.417	48.521	840.608	9.660.995			
Mata uang asing							Foreign currencies		
Pihak ketiga	1.083.693	-	-	-	387.119	1.470.812	Third parties		
Jumlah	9.459.556	305.586	90.417	48.521	1.227.727	11.131.807	Total		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.860)	(26.006)	(10.115)	(768)	(953.742)	(1.003.491)	Allowance for impairment losses		
Neto	9.446.696	279.580	80.302	47.753	273.985	10.128.316	Net		

		2012							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total			
Rupiah							Rupiah		
Pihak berelasi	8.788	-	-	-	-	8.788	Related parties		
Pihak ketiga	9.271.135	470.422	34.232	1.425	392.997	10.170.211	Third parties		
	9.279.923	470.422	34.232	1.425	392.997	10.178.999			
Mata uang asing							Foreign currencies		
Pihak ketiga	671.437	291.898	3.210	-	2.506	969.051	Third parties		
Jumlah	9.951.360	762.320	37.442	1.425	395.503	11.148.050	Total		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.530)	(95.013)	(27.038)	(222)	(61.900)	(201.703)	Allowance for impairment losses		
Neto	9.933.830	667.307	10.404	1.203	333.603	10.946.347	Net		

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

	2013		2012		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	
Rupiah					Rupiah
Saldo awal tahun	145.639	33.229	204.047	42.332	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 31)	589.670	3.173	102.967	(9.103)	Provision (reversal) during the year (Note 31)
Penghapusbukuan kredit	-	-	(161.375)	-	Written-off of loans
Saldo akhir tahun	735.309	36.402	145.639	33.229	Balance at end of year
Mata Uang Asing					Foreign Currency
Saldo awal tahun	22.826	9	9.186	729	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 31)	264.929	-	28.005	(720)	Provision (reversal) during the year (Note 31)
Penghapusbukuan kredit	-	-	(617)	-	Written-off of loans
Selisih akibat perbedaan kurs	(55.985)	1	(13.748)	-	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	231.770	10	22.826	9	Balance at end of year
Jumlah	967.079	36.412	168.465	33.238	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah cukup menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

f. Kredit yang direstrukturisasi

	2013
Penurunan suku bunga kredit	-
Penjadwalan kembali angsuran dan perpanjangan jangka waktu kredit	-
Jumlah	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Jumlah kredit yang direstrukturisasi - neto	-

g. Perubahan kredit yang dihapusbukkan adalah sebagai berikut:

	2013
Saldo awal tahun	987.286
Penghapusbukkan kredit tahun berjalan	-
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	(31.303)
Selisih akibat perbedaan kurs	162
Saldo akhir tahun	956.145

h. Suku bunga rata-rata per tahun

	2013
Rupiah	11,84%
Mata uang asing	4,76%

i. Informasi penting lainnya

1. Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp nihil dan Rp 10.296. Semua kredit yang telah direstrukturisasi adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang antara lain berupa penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit dan pengurangan pembayaran pokok kredit.

10. LOANS (continued)

e. Allowance for impairment losses (continued)

Management believes that allowance for impairment losses of loans is adequate to cover impairment losses that might arise from uncollectible loans.

f. Restructured loans

	2012	
	10.260	Decreasing in credit interest rate
	36	Rescheduling of installments and the extension of credit period
	10.296	Total
	(93)	Allowance for impairment losses
	10.203	Total restructured loans - net

g. The movements in the balance of loans that have been written-off are as follows:

	2012	
	830.211	Balance at beginning of year
	161.992	Written-off loans during the year
	(4.917)	Recoveries from written-off loans
	-	Exchange rate differences
	987.286	Balance at end of year

h. The average annual interest rates

	2012	
	11,84%	Rupiah
	4,76%	Foreign currencies

i. Other important information

1. Total restructured loans for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp nil and Rp 10,296, respectively. All restructured loans are loans provided to third parties. Loan restructuring represents recovery efforts made by the Bank to the debtors, who have a financial difficulty to pay its obligation, among others, by reducing the interest rate, rescheduling term of payment, reducing overdue interest payments and and also written-off the principal payment.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Informasi penting lainnya (lanjutan)
 2. Jaminan pemberian kredit pada umumnya berupa harta berwujud (tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, tagihan piutang, persediaan, deposito berjangka, *Personal Guarantee dan Corporate Guarantee*). Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 995.366 dan Rp 829.572 (Catatan 19c).
 3. Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans* (NPL)) pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 12,28% (*gross*) dan 3,61% (*net*), dan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar 3,90% (*gross*) dan 3,10% (*net*).
 4. Rasio kredit bermasalah terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar 9,30% dan 3,18%.
 5. Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan masing-masing adalah sebesar 0,46% dan 0,43% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.
 6. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) masing-masing terdiri dari 1 debitur.
 7. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, terdapat kredit bermasalah kepada koperasi yaitu INKUD, IKKU, dan INKOPTI dengan jumlah nilai sebesar Rp 173.343 yang dijamin dengan *escrow account* sebesar USD 17.279.976,20 (Catatan 22). Atas penjaminan tersebut, Pemerintah telah meminta untuk dana tersebut dikembalikan karena status hukum telah ditetapkan selanjutnya Bank telah membentuk cadangan atas kredit tersebut.
 8. Pada tahun 2012, Bank melakukan hapus buku tetapi tidak hapus tagih terhadap 110 debitur dengan total nilai sebesar Rp 161.992. Hapus buku tersebut telah mendapat persetujuan dari manajemen Bank sesuai dengan Rapat Komite Kredit. Penghapusbukuan ini telah dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mutiara Tbk No. 214/Mutiara/SK-DIR/IX/2010 pada tanggal 21 September 2010 mengenai Pedoman Pelaksanaan Hapus Buku (*Write-Off*) Aset Bermasalah.

10. LOANS (continued)

- i. Other important information (continued)
 2. Collateral of loans generally in the form tangible assets (land, buildings, machinery, equipment, vehicles, receivables collections, inventories, time deposits, *Personal Guarantee and Corporate Guarantee*). Total time deposits pledged as cash collateral for the loans granted as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 995,366 and Rp 829,572, respectively (Note 19c).
 3. *Non Performing Loans* (NPL) ratios as of December 31, 2013 were 12.28% (*gross*) and 3.61% (*net*), and as of December 31, 2012 were 3.90% (*gross*) and 3.10% (*net*).
 4. Ratio of *Non Performing Loans* to productive assets as of December 31, 2013 and 2012 were 9.30% and 3.18% respectively.
 5. Ratio of small and micro business loans to total loans were 0.46% and 0.43% as of December 31, 2013 and 2012, respectively.
 6. As of December 31, 2013 and 2012, the Bank had exceeded the Legal Lending Limit (LLL) consisting of 1 debtor, respectively.
 7. As of December 31, 2013 and 2012, there were non-performing loans to cooperatives consist of INKUD, IKKU and INKOPTI totalling to Rp 173,343, which were secured by *escrow account* amounting to USD 17,279,976.20 (Note 22). Government requested the Bank to return the fund of *escrow account* due to final legal decision and then the Bank provide fully provision for those loans.
 8. During 2012, the Bank has written-off, but the collection effort is still on going of 110 debtors with a total of Rp 161,992. The written-off has been approved by the management of the Bank in accordance with Meetings of Credit Committee. These write-offs processed in accordance with the Decision Letter of Board of Directors of PT Bank Mutiara Tbk No. 214/Mutiara/SK-DIR/IX/2010 dated September 21, 2010 regarding The Guidance of Written-Off Non Performing Assets.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By party and currency

	2013		2012		
	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	
Rupiah					Rupiah
Pihak ketiga					Third parties
Nasabah	3.524	-	-	-	Debtors
Bank lain	-	3.524	-	-	Other banks
Sub jumlah	3.524	3.524	-	-	Sub total
Mata uang asing					Foreign currencies
Pihak ketiga					Third parties
Nasabah	771.145	-	672.284	-	Debtors
Bank lain	-	61.581	-	109.599	Other banks
Sub jumlah	771.145	61.581	672.284	109.599	Sub total
Jumlah	774.669	65.105	672.284	109.599	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(655.172)	-	(518.835)	-	Allowance for impairment losses
Neto	119.497	65.105	153.449	109.599	Net

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

	2013		2012		
	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	
Rupiah					Rupiah
Telah jatuh tempo	710.545	-	562.685	-	Matured
Belum jatuh tempo:					Not yet due:
Kurang dari 1 bulan	16.652	17.633	29.365	29.365	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	40.216	40.216	27.904	27.904	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	7.256	7.256	52.330	52.330	3 up to 6 months
Jumlah	774.669	65.105	672.284	109.599	Total

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

	2013	2012	
Lancar	64.124	109.599	Current
Macet	710.545	562.685	Loss
Jumlah	774.669	672.284	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(655.172)	(518.835)	Allowance for impairment losses
Neto	119.497	153.449	Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

d. Berdasarkan debitur

d. By debtors

	2013 USD	2012 USD	2013 Rp	2012 Rp	
Rupiah					Rupiah
PT Baja Makmur			3.524	-	PT Baja Makmur
Mata uang asing (Catatan 40)					Foreign currency (Note 40)
PT Sakti Persada Raya	22.799.998	22.799.998	277.476	219.735	PT Sakti Persada Raya
PT Damar Kristal Mas	21.499.994	21.499.994	261.655	207.206	PT Damar Kristal Mas
PT Dwiputra Mandiri Perkasa	9.999.990	9.999.990	121.700	96.375	PT Dwiputra Mandiri Perkasa
PT Petrobas Indonesia	4.084.993	4.084.993	49.714	39.369	PT Petrobas Indonesia
PT Mitra Komunikasi	2.776.848	1.055.225	33.794	10.170	PT Mitra Komunikasi
PT Sarana Steel	763.187	8.052.351	9.288	77.604	PT Sarana Steel
PT Semestaraya Abadi Jaya	527.738	-	6.423	-	PT Semestaraya Abadi Jaya
PT Mekar Usaha Nasional	463.568	-	5.642	-	PT Mekar Usaha Nasional
PT Cahaya Putra Asa	229.780	276.792	2.796	2.668	PT Cahaya Putra Asa
PT Cipta Graha	103.876	57.260	1.264	552	PT Cipta Graha
PT Peace Industrial	85.680	-	1.043	-	PT Peace Industrial
Taufiq Inova M.	28.779	-	350	-	Taufiq Inova M.
PT Top Jaya Antarikasa	-	1.841.782	-	17.750	PT Top Jaya Antarikasa
PT Inter Kreasi	-	67.084	-	647	PT Inter Kreasi
PT Karya Panen Raya	-	21.600	-	208	PT Karya Panen Raya
Sub jumlah	<u>63.364.431</u>	<u>69.757.069</u>	<u>771.145</u>	<u>672.284</u>	Sub total
Jumlah			774.669	672.284	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(655.172)	(518.835)	Allowance for impairment losses
Neto			<u>119.497</u>	<u>153.449</u>	Net

e. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah:

- (i) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Sakti Persada Raya sebesar USD 22.799.998. Bank telah mengirimkan surat No. 036/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Impor Usance* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 1.400.000 dan Bank telah membentuk cadangan sebesar USD 21.399.998.

e. The following are information concerning the non-performing acceptances receivable:

- (i) The Bank has L/C receivable from PT Sakti Persada Raya amounting to USD 22,799,998. The Bank has sent a letter No. 036/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the Usance import L/C Facility Agreement. Up to the date of independent auditors' report, there is no settlement yet of this L/C receivable. There was a deposit collateral of USD 1,400,000 and the Bank has made an allowance amounting to USD 21,399,998.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

- e. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah: (lanjutan)
- (ii) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Damar Kristal Mas sebesar USD 21.499.994. Bank telah mengirimkan surat No. 035/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Import Usance* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 2.150.000 dan Bank telah membentuk cadangan sebesar USD 19.349.994.
- (iii) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Dwiputra Mandiri Perkasa sebesar USD 9.999.990. Bank telah mengirimkan surat No. 037/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban hutang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Import Usance* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 1.000.000 dan Bank telah membentuk cadangan sebesar USD 8.999.990.
- (iv) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Petrobas Indonesia sebesar USD 4.300.000. Pada tahun 2008, PT Petrobas Indonesia berencana untuk menyelesaikan kewajibannya dengan cara restrukturisasi, dan kemudian dikonversi menjadi kredit angsuran dengan menyerahkan agunan aset tetap dalam bentuk tanah dari pihak ketiga sebagai penjamin, tetapi sampai dengan tanggal laporan auditor independen, restrukturisasi tersebut belum terlaksana dan terdapat pembayaran atas sebagian tagihan tersebut sebesar USD 215.007. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sisa saldo tagihan L/C kepada PT Petrobas Indonesia sebesar USD 4.084.993. Bank telah membentuk cadangan penuh sebesar USD 4.084.993.

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

- e. The following are information concerning the non-performing acceptances receivable: (continued)
- (ii) The Bank has L/C receivable from PT Damar Kristal Mas amounting to USD 21,499,994. The Bank has sent a letter No. 035/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the Usance Import L/C Facility Agreement. Up to the date of independent auditors' report, there is no settlement yet for this L/C receivable. There was a deposit collateral of USD 2,150,000 and the Bank has made an allowance amounting to USD 19,349,994.
- (iii) The Bank has L/C receivable from PT Dwiputra Mandiri Perkasa amounting to USD 9,999,990. The Bank has sent a letter No. 037/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the Usance Import L/C Facility Agreement. Up to the date of independent auditors' report, there is no settlement yet of this L/C receivable. There was a collateral deposit of USD 1,000,000 and the Bank has made an allowance amounting to USD 8,999,990.
- (iv) The Bank has L/C receivable from PT Petrobas Indonesia amounting to USD 4,300,000. In 2008, PT Petrobas Indonesia planned to settle its obligations by restructuring, and then converted the loan into an installment loan by providing fixed asset collateral (land) from a third party as a guarantor, but up to the date of independent auditors' report, the restructuring has not been executed, and there is a partial payment of the bills amounting to USD 215,007. As of December 31, 2013, the remaining balance of L/C receivable from PT Petrobas Indonesia amounted to USD 4,084,993. The Bank has made full allowance of USD 4,084,993.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	518.835	488.404
Penyisihan tahun berjalan	-	121.279
Selisih akibat perbedaan kurs	136.337	(90.848)
Saldo akhir tahun	655.172	518.835

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan akseptasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya akseptasi.

g. Liabilitas akseptasi berdasarkan nama bank

	2013 USD	2012 USD	2013 Rp	2012 Rp
Pihak ketiga - Rupiah				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	3.524	-
Pihak ketiga - Mata uang asing (Catatan 40)				
China Everbright Bank, China	1.478.348	-	17.992	-
Bank of China, Hong Kong	1.197.700	-	14.576	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Singapura	991.305	-	12.064	-
China Construction Bank, China	763.187	338.445	9.288	3.262
China Guangfa Bank, China	229.780	276.792	2.796	2.668
Mega International Commercial Bank, Thailand	166.320	-	2.024	-
First National Bank, Taiwan	132.655	42.732	1.614	412
Taiwan Shin Kong, Hong Kong	100.800	656.225	1.227	6.324
Bank of China, China	-	6.646.312	-	64.054
Kasikom Bank, Thailand	-	1.821.600	-	17.556
Commerzbank, Singapura	-	668.727	-	6.445
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, China	-	399.000	-	3.845
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Jepang	-	201.590	-	1.943
Korea Exchange Bank, Korea	-	197.278	-	1.901
Wells Fargo, Taiwan	-	67.084	-	646
Deutsche Bank, Malaysia	-	21.600	-	208
Woori Bank, Korea	-	20.182	-	195
Taiwan Business Bank, Taiwan	-	14.528	-	140
Sub jumlah	<u>5.060.095</u>	<u>11.372.095</u>	<u>61.581</u>	<u>109.599</u>
Jumlah			65.105	109.599

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

f. The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of year
Provision during the year
Exchange rate differences
Balance at end of year

The management believes that allowance for impairment losses of acceptance receivable is adequate to cover impairment losses that might arise from uncollectible acceptances.

g. Acceptances payable based on bank's name

Third party - Rupiah
PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk

Third parties - Foreign
currency (Note 40)
China Everbright Bank,
China
Bank of China,
Hong Kong
The Hongkong and
Shanghai Banking
Corporation,
Singapore
China Construction Bank,
China
China Guangfa
Bank, China
Mega International
Commercial Bank,
Thailand
First National Bank,
Taiwan
Taiwan Shin Kong,
Hong Kong
Bank of China,
China
Kasikom Bank,
Thailand
Commerzbank,
Singapore
The Hongkong
and Shanghai Banking
Corporation, China
Sumitomo Mitsui
Banking Corporation,
Japan
Korea Exchange Bank,
Korea
Wells Fargo, Taiwan
Deutsche Bank,
Malaysia
Woori Bank, Korea
Taiwan Business Bank,
Taiwan

Sub total
Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	<u>2013</u>
Kredit	38.067
Surat-surat berharga	1.650
Jumlah	<u>39.717</u>

Pada 31 Desember 2013 dan 2012 termasuk dalam pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah pendapatan bunga dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 1.385 dan Rp 3.872 .

12. ACCRUED INTEREST INCOME

	<u>2012</u>	
	47.007	<i>Loans</i>
	6.546	<i>Marketable securities</i>
Jumlah	<u>53.553</u>	Total

As of December 31, 2013 and 2012, accrued interest income included interest income in foreign currencies amounting to Rp 1,385 and Rp 3,872, respectively.

13. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>2013</u>
Sewa gedung	19.009
Uang muka	14.638
Promosi	4.262
Premi asuransi	482
Pembayaran di muka lainnya	2.693
Jumlah	<u>41.084</u>

13. PREPAID EXPENSES

	<u>2012</u>	
	14.706	<i>Office rental</i>
	23.239	<i>Advance payments</i>
	-	<i>Promotion</i>
	105	<i>Insurance premium</i>
	3.274	<i>Other prepayments</i>
Jumlah	<u>41.324</u>	Total

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	2013									
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassification	31 Agustus/ August 31	Surplus/ Revaluation/ Surplus	1 September/ September 1	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassification		31 Desember/ December 31
Nilai Tercatat										Carrying Value
Tanah	115.989	-	-	115.989	36.572	152.561	-	-	152.561	<i>Land</i>
Bangunan	47.022	13	2.802	44.233	(1.552)	42.681	-	-	42.681	<i>Buildings</i>
Inventaris kantor	36.945	2.890 3.391*	16.941	26.285	(8.369)	17.916	351	-	18.267	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	6.985	-	3.112	3.873	1.498	5.371	-	-	5.371	<i>Vehicles</i>
	<u>206.941</u>	<u>2.903 3.391*</u>	<u>22.855</u>	<u>190.380</u>	<u>28.149</u>	<u>218.529</u>	<u>351</u>	<u>-</u>	<u>218.880</u>	
Akumulasi Penyusutan										Accumulated Depreciation
Bangunan	1.220	1.582	2.802	-	-	-	774	-	774	<i>Buildings</i>
Inventaris kantor	8.050	7.589 1.199*	16.838	-	-	-	3.761	-	3.761	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	2.806	306	3.112	-	-	-	1.049	-	1.049	<i>Vehicles</i>
	<u>12.076</u>	<u>9.477 1.199*</u>	<u>22.752</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.584</u>	<u>-</u>	<u>5.584</u>	
Nilai Buku Neto	<u>194.865</u>			<u>190.380</u>		<u>218.529</u>			<u>213.296</u>	Net Book Value

* Reklasifikasi dari aset takberwujud dan aset lain- lain.

* Reclassification from intangible assets and other assets.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	2012								Carrying Value	
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassification	30 Juni/ June 30	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	1 Juli/ July 1	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassification		31 Desember/ December 31
Nilai Tercatat										
Tanah	33.623	-	-	33.623	82.366	115.989	-	-	115.989	Land
Bangunan	65.498	102	22.555	43.045	3.963	47.008	14	-	47.022	Buildings
Inventaris kantor	98.853	1.347	69.859	30.341	5.692	36.033	1.672	760	36.945	Office equipment
Kendaraan	13.421	237	7.490	6.168	4.690	10.858	-	3.873	6.985	Vehicles
	<u>211.395</u>	<u>1.686</u>	<u>99.904</u>	<u>113.177</u>	<u>96.711</u>	<u>209.888</u>	<u>1.686</u>	<u>4.633</u>	<u>206.941</u>	
Akumulasi										Accumulated Depreciation
Penyusutan										
Bangunan	20.893	1.661	22.554	-	-	-	1.220	-	1.220	Buildings
Inventaris kantor	69.569	3.980	73.549	-	-	-	8.778	728	8.050	Office equipment
Kendaraan	12.506	368	12.874	-	-	-	6.623	3.817	2.806	Vehicles
	<u>102.968</u>	<u>6.009</u>	<u>108.977</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>16.621</u>	<u>4.545</u>	<u>12.076</u>	
Nilai Buku Neto	108.427			113.177		209.888			194.865	Net Book Value

Pada tanggal 31 Agustus 2013, aset tetap dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Antonius Setiady dan Rekan berdasarkan laporan No. KJPP ASR-2013-101A tanggal 25 November 2013 untuk tanah dan bangunan dan No. KJPP ASR-2013-101B tanggal 25 November 2013 untuk inventaris kantor dan kendaraan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan data pasar (*market data approach*) untuk tanah dan kendaraan dan pendekatan biaya (*cost approach*) untuk bangunan dan inventaris kantor.

Pada tanggal 30 Juni 2012, aset tetap dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Antonius Setiady dan Rekan berdasarkan laporan No. KJPP ASR-2012-054 tanggal 9 Juli 2012 untuk tanah dan bangunan dan No. KJPP ASR-2012-107 tanggal 7 November 2012 untuk inventaris kantor dan kendaraan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan data pasar (*market data approach*) untuk tanah dan kendaraan dan pendekatan biaya (*cost approach*) untuk bangunan dan inventaris kantor.

On August 31, 2013, fixed assets were recorded based on revaluation value, as reviewed by management and supported by an independent professional appraiser of KJPP Antonius Setiady dan Rekan based on its report No. KJPP ASR-2013-101A dated November 25, 2013 for land and buildings and No. KJPP ASR-2013-101B dated November 25, 2013 for office equipment and vehicles. The approach method used is market data approach for land and vehicles and cost approach for buildings and office equipment.

On June 30, 2012, fixed assets were recorded based on revaluation value, as reviewed by management and supported by an independent professional appraiser KJPP Antonius Setiady dan Rekan based on its report No. KJPP ASR-2012-054 dated July 9, 2012 for land and buildings and No. KJPP ASR-2012-107 dated November 7, 2012 for office equipment and vehicles. The approach method used is market data approach for land and vehicles and cost approach for buildings and office equipment.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

Rincian surplus revaluasi aset tetap pada tanggal 31 Agustus 2013 dan 30 Juni 2012 adalah sebagai berikut:

The details of revaluation surplus of fixed assets as of August 31, 2013 and June 30, 2012 are as follows:

31 Agustus 2013/August 31, 2013				
Aset tetap	Nilai pasar/ Market value	Nilai buku sebelum revaluasi/Book value before revaluation	Surplus revaluasi/ Surplus revaluation	Fixed assets
Tanah	152.561	115.989	36.572	Land
Bangunan	42.681	44.233	(1.552)	Buildings
Inventaris kantor	17.916	26.285	(8.369)	Office equipment
Kendaraan	5.371	3.873	1.498	Vehicles
Jumlah	218.529	190.380	28.149	Total
30 Juni 2012/June 30, 2012				
Aset tetap	Nilai pasar/ Market value	Nilai buku sebelum revaluasi/Book value before revaluation	Surplus revaluasi/ Surplus revaluation	Fixed assets
Tanah	115.989	33.623	82.366	Land
Bangunan	47.008	43.045	3.963	Buildings
Inventaris kantor	36.033	30.341	5.692	Office equipment
Kendaraan	10.858	6.168	4.690	Vehicles
Jumlah	209.888	113.177	96.711	Total

Perubahan surplus revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The changes in revaluation surplus of fixed assets are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	95.019	-	Balance at beginning of year
Peningkatan surplus revaluasi aset tetap	43.205	96.711	Increase in revaluation surplus of fixed assets
Dipindahkan ke saldo laba	(5.799)	(1.692)	Transferred to retained earnings
Saldo akhir tahun	132.425	95.019	Balance at end of year

Peningkatan surplus revaluasi aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

The increase in revaluation surplus of fixed assets is allocated as follows:

	2013	2012	
Nilai tercatat aset tetap	28.149	96.711	The carrying amount of fixed assets
Rugi penurunan nilai aset tetap	15.056	-	Loss on impairment of fixed assets
Jumlah	43.205	96.711	Total

Jika aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If fixed assets were stated using historical cost basis, the carrying amount would be as follows:

	2013	2012	
Tanah	152.561	115.989	Land
Bangunan	39.352	43.700	Buildings
Inventaris kantor	13.853	32.748	Office equipment
Kendaraan	5.224	6.507	Vehicles
Jumlah	210.990	198.944	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 15.061 dan Rp 22.630 (Catatan 32).

Rincian laba (rugi) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2013
Hasil penjualan	8
Nilai buku	103
Laba (rugi) penjualan aset tetap -	
neto (Catatan 34)	(95)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance* dan *earthquake insurance* pada PT Asuransi Buana Independent dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 194.088 dan Rp 184.552 dan asuransi kendaraan bermotor pada PT Asuransi Indrapura dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 6.413 dan Rp 13.925. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya dan Makassar dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 sampai dengan 2038. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

14. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation charged to general and administrative expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 15,061 and Rp 22,630, respectively (Note 32).

The details of gain (loss) on sale of fixed assets are as follows:

	2013	
	8.985	<i>Proceeds from sale</i>
	7.065	<i>Net book value</i>
	1.920	<i>Gain (loss) on sale of fixed assets - net (Note 34)</i>

As of December 31, 2013 and 2012, fixed assets of the Bank have been insured with property all risk insurance and earthquake insurance with PT Asuransi Buana Independent with total coverage amount of Rp 194,088 and Rp 184,552, respectively, and vehicle insurance with PT Asuransi Indrapura with total coverage amount of Rp 6,413 and Rp 13,925, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses incurred on the assets insured.

The Bank owned several parcels of land in Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya dan Makassar with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") that will expire between 2014 to 2038. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no fixed assets which are pledged as collateral.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no fixed assets used temporarily or terminated from active use and not classified as available-for-sale.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank undertakes a review of useful life, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

14. FIXED ASSETS (continued)

Based on the Bank's management assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2013 and 2012.

15. ASET TAKBERWUJUD

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan lisensi.

15. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consists of software and license.

		2013				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Reklasifikasi Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi Deductions/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	76.828	61	1.023 *	75.866		Software
Lisensi	16.169	10.375	-	26.544		License
Jumlah biaya perolehan	<u>92.997</u>	<u>10.436</u>	<u>1.023 *</u>	<u>102.410</u>		Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	58.291	4.400	160 *	62.531		Software
Lisensi	8.322	2.442	-	10.764		License
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>66.613</u>	<u>6.842</u>	<u>160 *</u>	<u>73.295</u>		Total accumulated amortization
Nilai buku neto	<u>26.384</u>			<u>29.115</u>		Net book value

* Reklasifikasi ke aset tetap.

* Reclassification to fixed assets.

		2012				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Reklasifikasi Additions/ Reclassification	Pengurangan/ Reklasifikasi Deductions/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	68.274	8.554	-	76.828		Software
Lisensi	11.359	4.810	-	16.169		License
Jumlah biaya perolehan	<u>79.633</u>	<u>13.364</u>	<u>-</u>	<u>92.997</u>		Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	52.091	6.200	-	58.291		Software
Lisensi	6.561	1.761	-	8.322		License
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>58.652</u>	<u>7.961</u>	<u>-</u>	<u>66.613</u>		Total accumulated amortization
Nilai buku neto	<u>20.981</u>			<u>26.384</u>		Net book value

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 6.842 dan Rp 7.961 (Catatan 32).

Amortization charged to general and administrative expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 6,842 and Rp 7,961, respectively (Note 32).

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Based on the Bank's management assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of intangible assets as of December 31, 2013 and 2012.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

16. FORECLOSED ASSETS

		2013			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	195.693	-	5.904	189.789	Land
Tanah dan bangunan	82.856	-	3.536	79.320	Land and buildings
Saham	37.400	-	-	37.400	Shares
Jumlah	315.949	-	9.440	306.509	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(237.031)			(306.509)	Allowance for impairment losses
Nilai buku neto	78.918			-	Net book value
		2012			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	279.792	-	84.099	195.693	Land
Tanah dan bangunan	122.556	-	39.700	82.856	Land and buildings
Saham	37.400	-	-	37.400	Shares
Jumlah	439.748	-	123.799	315.949	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(433.464)			(237.031)	Allowance for impairment losses
Nilai buku neto	6.284			78.918	Net book value

Pada tahun 2013, Bank mengakui keuntungan atas penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp 3.684 yang merupakan hasil dari realisasi penjualan agunan yang diambil alih dari 7 (tujuh) eks debitur dengan harga penjualan sebesar Rp 13.124 dan nilai buku sebesar Rp 9.440.

In 2013, the Bank recognized gains on sale of foreclosed assets amounting to Rp 3,684 as the result of the realization of sale of foreclosed assets from 7 (seven) former debtors with the selling price of Rp 13,124 and book value of Rp 9,440.

Pada tahun 2012, Bank mengakui keuntungan atas penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp 21.447 yang merupakan hasil dari realisasi penjualan agunan yang diambil alih dari 8 (delapan) eks debitur dengan harga penjualan sebesar Rp 145.246 dan nilai buku sebesar Rp 123.799.

In 2012, the Bank recognized gains on the sale of foreclosed assets amounting to Rp 21,447 as the result of the realization of sales of foreclosed assets from 8 (eight) former debtors with the selling price of Rp 145,246 and book value of Rp 123,799.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	237.031	433.464	Balance at the beginning of year
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	69.478	(110.554)	Provision (reversal) during the year
Reklasifikasi	-	(85.879)	Reclassification
Saldo akhir tahun	306.509	237.031	Balance at end of year

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

16. FORECLOSED ASSETS (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover any possible losses.

17. ASET LAIN-LAIN

	<u>2013</u>
Surat Ketetapan Pajak:	
Tahun pajak:	
- 2000 sampai dengan 2003	78.460
- 2005 (Catatan 36)	25.971
- 2006 (Catatan 36)	30.471
- 2007 (Catatan 36)	30.076
- 2008 (Catatan 36)	24.225
Tagihan kepada <i>Weston Capital Advisors Inc.</i>	44.092
Pengembangan sistem dan informasi	39.224
Beban yang ditangguhkan	35.011
Tagihan kepada Pemerintah	25.347
Uang muka	22.330
Jasa manajemen	10.560
Rupa-rupa	83.665
Jumlah	449.432
Cadangan kerugian penurunan nilai	(317.828)
Neto	131.604

Surat Ketetapan Pajak Tahun Pajak 2000 sampai dengan 2003

Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun 2000 sampai 2003 untuk tagihan pokok pajak sebesar Rp 57.849 dan sanksi administrasi sebesar Rp 27.669 atau total sebesar Rp 85.518. Bank mengajukan keberatan namun telah ditolak pada tanggal 22 Desember 2006 dan saat ini sedang dalam proses peninjauan kembali. Selama tahun 2007 dan 2008, Bank telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut masing-masing sebesar Rp 6.000 dan Rp 12.353. Bank juga telah mengajukan Permohonan Pembatalan Ketetapan Pajak kepada kantor pajak pada tanggal 15 Maret 2007 dan 20 Maret 2007. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, jumlah tagihan yang telah dibayarkan adalah sebesar Rp 78.460. Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 78.460 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

17. OTHER ASSETS

	<u>2012</u>	
		<i>Tax Assessment Letters:</i>
		<i>Fiscal year:</i>
		<i>2000 up to 2003 -</i>
		<i>2005 (Note 36) -</i>
		<i>2006 (Note 36) -</i>
		<i>2007 (Note 36) -</i>
		<i>2008 (Note 36) -</i>
		<i>Receivables to Weston Capital Advisors Inc.</i>
		<i>System and information development</i>
		<i>Deferred expenses</i>
		<i>Receivables to Government</i>
		<i>Advance payments</i>
		<i>Management fees</i>
		<i>Miscellaneous</i>
		<i>Total</i>
		<i>Allowance for impairment losses</i>
		Net

Tax Assessment Letters Fiscal Year 2000 up to 2003

The Bank received Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) of withholding income tax articles 26 for years 2000 to 2003 amounting to Rp 57,849 and the related administrative penalties amounting to Rp 27,669 or totaling to Rp 85,518. The Bank has submitted objection letters for the assessment and was rejected by the tax authorities on December 22, 2006 and currently, such assessment is still in judicial review process. During 2007 and 2008, the Bank has paid such SKPKB amounting to Rp 6,000 and Rp 12,353, respectively. The Bank also submitted Tax Assessment Cancellation Letter to the tax office on March 15, 2007 and March 20, 2007. Up to December 31, 2012, the Bank has paid this assessment totaling to Rp 78,460. The Bank has provided allowance for possible losses for this assessment amounting to Rp 78,460 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan kepada Weston Capital Advisors Inc.

Tagihan kepada Weston Capital Advisors Inc. sebesar USD 3.621.127,33 merupakan dana yang harus dikembalikan kepada Bank oleh Weston Capital Advisors Inc. atas dana milik Bank sehubungan dengan Putusan dalam bentuk Order Vacating Judgment yang dikeluarkan oleh United States District Court Southern District of New York tanggal 19 November 2013 (Catatan 49f). Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan ini.

Tagihan kepada Pemerintah

Tagihan kepada Pemerintah sebesar Rp 25.347 merupakan tagihan antar bank kepada Unibank yang saling hapus (*net-off*) dengan kewajiban antar bank dari Unibank termasuk bunga sampai dengan tanggal 30 Maret 2003. Hasil saling hapus berupa tagihan neto antar bank adalah sebesar Rp 25.347. Sejak tahun 2007, Bank telah membebaskan cadangan kerugian penurunan nilai seluruhnya karena tidak memiliki manfaat.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2013
Saldo awal tahun	219.090
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	70.604
Selisih akibat perbedaan kurs	28.134
Saldo akhir tahun	317.828

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset lain-lain.

18. LIABILITAS SEGERA

	2013
Rupiah	
Liabilitas pada Notaris	3.906
Liabilitas atas penjualan agunan yang diambil alih	929
Liabilitas ATM Bersama	662
Liabilitas ATM Prima	370
Transfer, inkaso dan kliring	40
Liabilitas lainnya	3.831
Sub jumlah	9.738
Mata uang asing	
Transfer, inkaso dan kliring	11
Jumlah	9.749

17. OTHER ASSETS (continued)

Receivables to Weston Capital Advisors Inc.

Receivables to Weston Capital Advisors Inc. amounting to USD 3,621,127.33 represents fund should be returned to the Bank by Weston Capital Advisors Inc. on the Bank's fund related to Decision in the form of Order Vacating Judgment issued by United States District Court Southern District of New York dated November 19, 2013 (Note 49f). The Bank has provided allowance for impairment losses on this receivable.

Receivables to Government

Receivables to Government amounted to Rp 25,347 represent interbank receivables to Unibank which net-off with the interbank payables from Unibank including the related interests up to March 30, 2003. The result of net-off represents the net interbank receivables amounting to Rp 25,347. Since 2007, the Bank has provided full allowances for impairment losses due to such receivables did not have any benefits for the Bank.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2012
Saldo awal tahun	238.145
Provision (reversal) during the year	(123.178)
Exchange rate differences	104.123
Balance at end of year	219.090

Management believes that allowance for impairment losses of other assets is adequate to cover impairment losses that might arise from other assets.

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	2012
Rupiah	
Liabilities to Notary	4.615
Liabilities on sales of foreclosed assets	210
Liabilities on ATM Bersama	2.507
Liabilities on ATM Prima	782
Transfer and cheques for collection and clearing	307
Other liabilities	1.297
Sub total	9.718
Foreign currencies	
Transfer and cheques for collection and clearing	1.090
Total	10.808

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH

	<u>2013</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)	
Giro	4.384
Tabungan	8.996
Deposito berjangka	<u>28.998</u>
Sub jumlah	<u>42.378</u>
Pihak ketiga	
Giro	897.407
Tabungan	583.984
Deposito berjangka	<u>10.034.312</u>
Sub jumlah	<u>11.515.703</u>
Jumlah	<u>11.558.081</u>

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif tanggal 22 September 2005, seluruh Bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia menjadi peserta penjaminan LPS. Nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank paling banyak Rp 100. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2008 nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank diubah menjadi paling banyak Rp 2.000 dan tingkat bunga yang diberikan tidak melebihi tingkat bunga LPS.

Tingkat bunga LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing adalah sebesar 7,00% dan 1,50% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 5,50% dan 1,00% pada tanggal 31 Desember 2012.

a. Giro

- (i) Berdasarkan pihak dan mata uang

	<u>2013</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)	
Rupiah	887
Mata uang asing (Catatan 40)	<u>3.497</u>
Sub jumlah	<u>4.384</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	692.310
Mata uang asing (Catatan 40)	<u>205.097</u>
Sub jumlah	<u>897.407</u>
Jumlah	<u>901.791</u>

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2012</u>	
Pihak berelasi (Catatan 39)		<i>Related parties (Note 39)</i>
Giro	3.115	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	6.421	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka	<u>38.217</u>	<i>Time deposits</i>
Sub jumlah	<u>47.753</u>	<i>Sub total</i>
Pihak ketiga		<i>Third parties</i>
Giro	1.227.908	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	775.507	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka	<u>11.410.340</u>	<i>Time deposits</i>
Sub jumlah	<u>13.413.755</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>13.461.508</u>	<i>Total</i>

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, all commercial banks which conduct business activities in Indonesia have to become participants of DIC. The maximum deposits amount per customer in a bank guaranteed by DIC is Rp 100. Based on Government Regulation in Lieu of a Law No. 3 Year 2008 regarding the Change in Law No. 24 Year 2004 *juncto* Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the Maximum Deposits Amount Guaranteed by the DIC, effective from October 13, 2008, total deposits guaranteed by DIC is maximum Rp 2,000 per customer in a bank and the interest rate given for customers should not exceed the interest rate of DIC.

The interest rate of DIC for deposits in Rupiah and United States Dollar were 7.00% and 1.50% as of December 31, 2013, and 5.50% and 1.00% as of December 31, 2012, respectively.

a. Demand deposits

- (i) By party and currency

	<u>2012</u>	
Pihak berelasi (Catatan 39)		<i>Related parties (Note 39)</i>
Rupiah	953	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing (Catatan 40)	<u>2.162</u>	<i>Foreign currencies (Note 40)</i>
Sub jumlah	<u>3.115</u>	<i>Sub total</i>
Pihak ketiga		<i>Third parties</i>
Rupiah	1.021.351	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing (Catatan 40)	<u>206.557</u>	<i>Foreign currencies (Note 40)</i>
Sub jumlah	<u>1.227.908</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>1.231.023</u>	<i>Total</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Giro (lanjutan)

a. Demand deposits (continued)

(ii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(ii) Average interest rates per annum:

	2013
Rupiah	1,57%
Mata uang asing	0,55%

	2012	
	1,89%	Rupiah
	0,59%	Foreign currencies

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, terdapat giro yang diblokir oleh Bank terkait dengan pemblokiran internal atas jaminan kredit debitur dan atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo giro yang diblokir yaitu:

As of December 31, 2013 and 2012, there were demand deposits blocked by the Bank relating to internally blocking for loan collateral from debtors and for cases which is being investigated by authorities based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The demand deposits blocked were as follows:

	2013
Mata Uang	
Rupiah	8.506
Dolar Amerika Serikat	4.414
Dolar Australia	12
Jumlah	12.932

	2012	Currency
	8.177	Rupiah
	390.248	United States Dollar
	1.074	Australian Dollar
Jumlah	399.499	Total

b. Tabungan

b. Savings deposits

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan jenis

(i) By party, currency and type

	2013
Pihak berelasi (Catatan 39)	
Rupiah	
Tabungan Mutiara	8.593
Tabungan Rencana Mutiara	346
Tabunganku	27
Tabungan Tar Mutiara	23
Tanamas Plus	7
Sub jumlah	8.996
Pihak ketiga	
Rupiah	
Tabungan Mutiara	543.119
Tabungan Tar Mutiara	18.292
Tabungan Rencana Mutiara	13.107
Tabunganku	8.782
Tanamas Plus	644
Tanamas	40
Sub jumlah	583.984
Jumlah	592.980

	2012	
		Related parties (Note 39)
		Rupiah
		Tabungan Mutiara
		Tabungan Rencana Mutiara
		Tabunganku
		Tabungan Tar Mutiara
		Tanamas Plus
		Sub total
		Third parties
		Rupiah
		Tabungan Mutiara
		Tabungan Tar Mutiara
		Tabungan Rencana Mutiara
		Tabunganku
		Tanamas Plus
		Tanamas
		Sub total
Jumlah	781.928	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan

(ii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	<u>2013</u>
Rupiah	1,60%

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, terdapat tabungan yang diblokir oleh Bank terkait dengan pemblokiran internal atas jaminan kredit debitur dan atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009, saldo tabungan yang diblokir masing-masing adalah sebesar Rp 41.491 dan Rp 38.818.

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang

	<u>2013</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)	
Rupiah	28.737
Mata uang asing (Catatan 40)	261
Sub jumlah	<u>28.998</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	9.160.736
Mata uang asing (Catatan 40)	873.576
Sub jumlah	<u>10.034.312</u>
Jumlah	<u>10.063.310</u>

(ii) Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode deposito berjangka

	<u>2013</u>
Rupiah	
<i>On call</i>	81.202
1 bulan	4.321.604
3 bulan	3.910.428
6 bulan	358.754
12 bulan	517.485
Sub jumlah	<u>9.189.473</u>
Mata uang asing	
1 bulan	280.875
3 bulan	81.011
6 bulan	467.642
12 bulan	44.309
Sub jumlah	<u>873.837</u>
Jumlah	<u>10.063.310</u>

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Savings deposits

(ii) Average interest rates per annum

	<u>2012</u>	
	1,54%	Rupiah

As of December 31, 2013 and 2012, there were savings deposits blocked by the Bank relating to internally blocking for loan collateral from debtors and for cases which is being investigated by authorities based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB7/Rahasia dated January 29, 2009, the savings deposits blocked amounted to Rp 41,491 and Rp 38,818, respectively.

c. Time Deposits

(i) By party and currency

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
Rupiah	28.737	38.159	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 40)	261	58	Foreign currencies (Note 40)
Sub jumlah	<u>28.998</u>	<u>38.217</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	9.160.736	10.925.726	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 40)	873.576	484.614	Foreign currencies (Note 40)
Sub jumlah	<u>10.034.312</u>	<u>11.410.340</u>	Sub total
Jumlah	<u>10.063.310</u>	<u>11.448.557</u>	Total

(ii) Classification of time deposits based on period of time deposits

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah			Rupiah
<i>On call</i>	81.202	259.850	<i>On call</i>
1 bulan	4.321.604	5.964.061	1 month
3 bulan	3.910.428	3.326.523	3 months
6 bulan	358.754	878.983	6 months
12 bulan	517.485	534.468	12 months
Sub jumlah	<u>9.189.473</u>	<u>10.963.885</u>	Sub total
Mata uang asing			Foreign currencies
1 bulan	280.875	413.192	1 month
3 bulan	81.011	59.014	3 months
6 bulan	467.642	3.150	6 months
12 bulan	44.309	9.316	12 months
Sub jumlah	<u>873.837</u>	<u>484.672</u>	Sub total
Jumlah	<u>10.063.310</u>	<u>11.448.557</u>	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

c. Time Deposits (continued)

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

(iii) Based on remaining period until maturity

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Kurang dari 1 bulan	6.107.679	7.217.253	<i>Less than 1 month</i>
1 sampai dengan 3 bulan	2.542.844	2.683.333	<i>1 up to 3 months</i>
3 sampai dengan 6 bulan	254.657	693.229	<i>3 up to 6 months</i>
6 sampai dengan 12 bulan	284.293	370.070	<i>6 up to 12 months</i>
Sub jumlah	<u>9.189.473</u>	<u>10.963.885</u>	<i>Sub total</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Kurang dari 1 bulan	497.222	419.407	<i>Less than 1 month</i>
1 sampai dengan 3 bulan	145.231	54.386	<i>1 up to 3 months</i>
3 sampai dengan 6 bulan	189.337	1.632	<i>3 up to 6 months</i>
6 sampai dengan 12 bulan	42.047	9.247	<i>6 up to 12 months</i>
Sub jumlah	<u>873.837</u>	<u>484.672</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>10.063.310</u>	<u>11.448.557</u>	<i>Total</i>

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun

(iv) Average interest rates per annum

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
<i>On call</i>	9,09%	5,23%	<i>On call</i>
1 bulan	8,68%	6,65%	<i>1 month</i>
3 bulan	9,58%	7,21%	<i>3 months</i>
6 bulan	8,95%	6,89%	<i>6 months</i>
12 bulan	8,43%	6,65%	<i>12 months</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
1 bulan	1,67%	1,26%	<i>1 month</i>
3 bulan	2,20%	1,60%	<i>3 months</i>
6 bulan	2,88%	1,87%	<i>6 months</i>
12 bulan	2,37%	1,40%	<i>12 months</i>

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, terdapat deposito berjangka yang diblokir oleh Bank terkait dengan pemblokiran internal atas jaminan kredit debitur dan atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo deposito yang diblokir yaitu:

As of December 31, 2013 and 2012, there were time deposits blocked by the Bank relating to internally blocking for loan collateral from debtors and for cases which is being investigated by authorities based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The deposits blocked were as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Mata Uang			<i>Currency</i>
Rupiah	9.829	5.744	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	18.731	1.535.834	<i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	48	-	<i>Singapore Dollar</i>
Euro Eropa	77	-	<i>European Euro</i>
Jumlah	<u>28.685</u>	<u>1.541.578</u>	<i>Total</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 995.366 dan Rp 829.572 (Catatan 10).

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time Deposits (continued)

Time deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 995,366 and Rp 829,572, respectively (Note 10).

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Call money	750.000	-	Call money
Giro	6.631	10.444	Demand deposits
Deposito berjangka	2.488	3.816	Time deposits
Tabungan	-	16	Savings deposits
Sub jumlah	<u>759.119</u>	<u>14.276</u>	Sub total
Mata uang asing (Catatan 40)			Foreign currencies (Note 40)
Call money	<u>304.250</u>	-	Call money
Jumlah	<u>1.063.369</u>	<u>14.276</u>	Total

a. Call money

a. Call money

(i) Berdasarkan periode

(i) By period

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	<u>750.000</u>	<u>-</u>	1 month
Mata uang asing (Catatan 40)			Foreign currencies (Note 40)
3 bulan	<u>304.250</u>	<u>-</u>	3 months

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

(ii) Based on remaining period until maturity

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	<u>750.000</u>	<u>-</u>	Less than 1 month
Mata uang asing (Catatan 40)			Foreign currencies (Note 40)
Kurang dari 1 bulan	<u>304.250</u>	<u>-</u>	Less than 1 month

b. Deposito berjangka

b. Time deposits

(i) Berdasarkan periode

(i) By period

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	888	216	1 month
3 bulan	500	2.600	3 months
12 bulan	1.100	1.000	12 months
Jumlah	<u>2.488</u>	<u>3.816</u>	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Deposito berjangka

b. Time deposits

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

(ii) Based on remaining period until maturity

	2013	2012	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Kurang dari 1 bulan	888	716	<i>Less than 1 month</i>
1 sampai dengan 3 bulan	500	500	<i>1 up to 3 months</i>
3 sampai dengan 6 bulan	-	1.000	<i>3 up to 6 months</i>
12 bulan	1.100	1.600	<i>12 months</i>
Jumlah	2.488	3.816	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

On December 31, 2013 and 2012, there were no deposits from other banks that used as collateral for loans.

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

c. Average interest rate per annum

	2013	2012	
Call money	7,50%	3,39%	<i>Call money</i>
Giro	2,07%	2,17%	<i>Demand deposits</i>
Deposito berjangka	3,00%	3,34%	<i>Time deposits</i>
Tabungan	-	1,43%	<i>Savings deposits</i>

21. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

21. ACCRUED INTEREST EXPENSES

	2013	2012	
Rupiah	51.968	38.259	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing (Catatan 40)	909	432	<i>Foreign currencies (Note 40)</i>
Jumlah	52.877	38.691	Total

22. LIABILITAS LAIN-LAIN

22. OTHER LIABILITIES

	2013	2012	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Personalia	5.420	5.371	<i>Personnel</i>
Pendapatan diterima di muka	1.991	8	<i>Unearned revenues</i>
Notaris	1.271	182	<i>Notary</i>
Setoran jaminan	1.115	1.031	<i>Security deposits</i>
Lain-lain	6.390	451	<i>Others</i>
Sub jumlah	16.187	7.043	<i>Sub total</i>
Mata uang asing (Catatan 40)			<i>Foreign currencies (Note 40)</i>
Rekening Escrow	210.297	166.536	<i>Escrow account</i>
Setoran jaminan	3.053	13.901	<i>Security deposits</i>
Lain-lain	7.292	43	<i>Others</i>
Sub jumlah	220.642	180.480	<i>Sub jumlah</i>
Jumlah	236.829	187.523	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rekening *Escrow* merupakan rekening khusus sebesar USD 17.279.976,20 sehubungan dengan kredit bermasalah yang dimiliki Bank sebesar Rp 173.343 (Catatan 10.i.7). Status rekening *Escrow* ini adalah dana hibah dari *United States Department of Agriculture* kepada Pemerintah Republik Indonesia sebagai jaminan tunai (*cash collateral*) atas pemberian kredit kepada koperasi (INKUD, IKKU, INKOPTI) yang masih dalam proses eksekusi. Pencairan dana rekening *Escrow* tersebut masih dalam proses kesepakatan antara Bank Indonesia dan Pemerintah Republik Indonesia.

23. OBLIGASI KONVERSI

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, obligasi konversi masing-masing sebesar USD 15.000.000 (ekuivalen Rp 182.550 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 144.563 pada tanggal 31 Desember 2012) merupakan uang muka setoran Nomura International Plc, London.

Dalam rangka pemenuhan permodalan, Bank menerbitkan 150 lembar *Mandatory Convertible Bonds* (MCB) dengan nilai nominal USD 100.000 per lembar yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juni 2006 dan jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009. Sesuai dengan *Indicative Summary of Terms and Conditions* atas penerbitan "3 years USD *Mandatory Convertible Bond due on June 16, 2009*", nilai pokok obligasi adalah sebesar USD 15.000.000, dengan diskon 1% dan tingkat bunga 7% per tahun.

Nomura International Plc menyetor dana sebesar USD 14.850.000 (setelah diskon bunga) dan Bank membukukan ke dalam rekening *Escrow* dana setoran modal, dan akan dikonversi menjadi modal dalam bentuk saham pada saat jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009.

Sesuai evaluasi yang dilakukan, MCB ini masih belum dapat dikonversi karena penerbitannya tidak memenuhi ketentuan yang berlaku, dan Bank Indonesia telah menyatakan bahwa MCB ini dapat diperhitungkan sebagai dana setoran modal sebesar USD 14.850.000 dan diperhitungkan sebagai komponen modal Tier I dalam perhitungan Ratio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*). Konversi obligasi ini menunggu evaluasi dan persetujuan final dari LPS dan otoritas terkait lainnya.

22. OTHER LIABILITIES (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, *Escrow account* represents restricted account amounting to USD 17,279,976.20 related with the non-performing loans of the Bank amounting to Rp 173,343 (Note 10.i.7). This *escrow account* represents fund donation from *United States Department of Agriculture* to the Government of the Republic of Indonesia as a cash collateral in accordance with loan facilities to the cooperatives (INKUD, IKKU, INKOPTI) which is still on the execution process. The drawdown of the *Escrow account* is still in the process of agreement between Bank Indonesia and Government of the Republic of Indonesia.

23. CONVERTIBLE BONDS

As of December 31, 2013 and 2012, convertible bonds amounting to USD 15,000,000 (equivalent of Rp 182,550 as of December 31, 2013 and Rp 144,563 as of December 31, 2012), pertains to downpayment to Nomura International Plc, London.

To comply with the capital requirement, the Bank issued 150 units of *Mandatory Convertible Bonds* (MCB) with par value of USD 100,000 per share that had been issued on June 16, 2006 and matured on June 16, 2009. According to *Indicative Summary of Terms and Conditions of the issuance of "3 years USD Mandatory Convertible Bond due on June 16, 2009"*, the bonds principal amounting to USD 15,000,000, discounted at 1% and bear a fixed interest rate of 7% per annum.

Nomura International Plc has deposited some funds amounting to USD 14,850,000 (after interest discount) and the Bank recorded in the *Escrow account of fund capital contribution*, and should be converted into shares at the maturity date on June 16, 2009.

Based on evaluation, the MCB is still can not be converted due to the issuance of MCB did not meet the prevailing regulations, Bank Indonesia has stated that it can be computed as paid-in capital amounting to USD 14,850,000 and classified as Tier I in calculation of *Capital Adequacy Ratio*. The conversion of these bonds is waiting final evaluation and approval from DIC and other related authorities.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan pemegang saham Bank berdasarkan pencatatan saham dari Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham (ribuan)/ <i>Total shares</i> (in thousand)	Nilai nominal (nilai penuh)/ <i>Par value</i> (full amount)	Persentasi kepemilikan/ <i>Percentage of</i> ownership	Jumlah/ <i>Total</i>	
LPS (Saham Seri A)	676.236.100.000	0,01	99,996%	6.762.361	<i>DIC (Series A Shares)</i>
Pemegang saham lama	28.350.177	78,00	0,004%	2.211.314	<i>Former shareholders</i>
Jumlah	676.264.450.177		100,00%	8.973.675	Total

24. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2013 and 2012 the Bank's shareholders based on the listing of shares from the Shares Registration Bureau, PT Sharestar Indonesia are as follows:

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2013	2012	
Tambahan modal disetor	208.416	208.416	<i>Additional paid-in capital</i>
Biaya emisi saham	(29.657)	(29.657)	<i>Share issuance cost</i>
Jumlah	178.759	178.759	Total

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

26. UANG MUKA SETORAN MODAL

Sesuai dengan pasal 40 Undang-Undang ("UU") No. 24 Tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang rapat umum pemegang saham, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Mengikuti Ketentuan Rapat Dewan Komisiner (RDK) LPS tanggal 23 Desember 2013, yang dinyatakan dalam akta No. 44 dari Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, pada tanggal yang sama, dan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Mengikuti Ketentuan RDK LPS tanggal 23 Desember 2013, yang dinyatakan dalam akta No. 45 dari Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, pada tanggal yang sama, RDK LPS menyetujui penambahan biaya penanganan Bank dalam bentuk penyertaan modal sementara LPS sebesar Rp 1.249.480 dengan mengeluarkan saham baru dalam portepel sebanyak 124.948.000.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 0,01 per saham. Bank telah menerima penyetoran modal tersebut pada tanggal 23 Desember 2013 dan telah melaporkannya kepada Bank Indonesia melalui Surat No. 24.19/S-DIR-ACD/Mutiara/XII/2013 tanggal 24 Desember 2013.

26. DEPOSIT FOR FUTURE STOCK SUBSCRIPTION

In accordance with article 40 of UU-LPS, effective from DIC took over failed bank, then DIC shall take over all the rights and authorization of the general meeting of shareholders, ownership, management, and/or other interests of such bank.

Based on the Minutes of Extraordinary General Meeting of Bank Following Procedures of Meeting of Board of Commissioners (RDK) of DIC dated December 23, 2013, as covered by deed No. 44 of Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, on the same date, and the Resolution of Extraordinary General Meeting of Bank Following Procedures of RDK of DIC dated December 23, 2013, as covered by deed No. 45 of Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, on the same date, RDK of DIC agreed the increase in take over expenditure of the Bank in the form of DIC's temporary capital investment amounting to Rp 1,249,480 by issuing new shares of 124,948,000,000 series A shares with par value of Rp 0.01 per share. The Bank has received the paid-up capital on December 23, 2013 and reported it to Bank Indonesia through Letter No. 24.19/S-DIR-ACD/Mutiara/XII/2013 dated December 24, 2013.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. UANG MUKA SETORAN MODAL (lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 31.03/S-DIR-ACD/Mutiara/XII/2013 tanggal 31 Desember 2013 dari Bank kepada Bank Indonesia, dimana dinyatakan bahwa Bank berkomitmen untuk tidak akan menggunakan dana penyetoran modal sementara tersebut dan akan selalu menempatkan dana tersebut di rekening giro Bank di Bank Indonesia dan tidak diperhitungkan sebagai *excess reserve* Bank sampai dengan dana tersebut dicatat sebagai modal disetor.

Berdasarkan Surat No. S-2/PB.313/2014/Rahasia tanggal 6 Januari 2014 dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dinyatakan bahwa OJK menyetujui penggunaan dana setoran modal untuk kepentingan likuiditas Bank dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dan PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM).

Penyetoran modal sementara LPS tersebut di atas telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-00950 tanggal 9 Januari 2014. Berdasarkan Surat OJK No. SA-3/PB.31/2014/Rahasia tanggal 21 Januari 2014, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal disetor (Catatan 51).

27. CADANGAN UMUM

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, cadangan umum masing-masing sebesar Rp 1.002. Cadangan ini dibentuk sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam akta No. 8 tanggal 25 Juni 2008 dari Hestyani Hassan, SH, Notaris di Jakarta.

28. PENDAPATAN BUNGA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Kredit yang diberikan		
Kredit konsumen	412.174	398.935
Kredit modal kerja	313.560	357.410
Pinjaman rekening koran	247.172	209.776
Kredit investasi	163.435	135.824
Kredit kepemilikan rumah	41.174	32.640
Kredit ekspor impor	12.666	6.870
Pinjaman karyawan	11	22
	<u>1.190.192</u>	<u>1.141.477</u>
Surat-surat berharga		
Obligasi Pemerintah	36.590	30.619
Sertifikat Bank Indonesia	286	1.062
Lain-lain	1.645	10.991
	<u>38.521</u>	<u>42.672</u>

26. DEPOSIT FOR FUTURE STOCK SUBSCRIPTION (continued)

Based on Letter No. 31.03/S-DIR-ACD/Mutiara/XII/2013 dated December 31, 2013 from the Bank to Bank Indonesia, whereby the Bank committed not to use those temporary capital investment fund and will place the fund in the Bank's current account with Bank Indonesia and is not considered as the Bank's excess reserve until it is recorded as paid-in capital stock.

Based on Letter No. S-2/PB.313/2014/Rahasia dated January 6, 2014 from Financial Services Authority ("OJK"), regarding agreement of OJK to release the use of fund from temporary capital investment to support Bank's liquidity and maintain prudential banking principle and PBI No. 15/12/PBI/2013 of Capital Adequacy Ratio (CAR).

The DIC's temporary capital investment aforementioned has been accepted and recorded in the database of Legal Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-00950 dated January 9, 2014. Based on OJK's Letter No. SA-3/PB.31/2014/Rahasia dated January 21, 2014, OJK agreed the recording of deposit for future stock subscription as paid-in capital stock (Note 51).

27. GENERAL RESERVE

As of December 31, 2013 and 2012, the general reserve amounting to Rp 1,002, respectively. The reserve was formed in accordance with the Annual General Meeting of Shareholders as covered by deed No. 8 dated June 25, 2008 of Hestyani Hassan, SH, Notary in Jakarta.

28. INTEREST INCOME

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Loans		
Consumers loans		
Working capital loans		
Current accounts loans		
Investments loans		
Housing loans		
Export import loans		
Employees loans		
Marketable securities		
Government Bonds		
Certificate of Bank Indonesia		
Others		

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Penempatan pada Bank Indonesia (BI) dan bank lain		
FASBI BI	75.340	100.874
Deposito berjangka	8.792	6.879
Giro pada BI	6.472	5.660
Call money	1.652	1.849
Giro pada bank lain	1.370	141
Tabungan	-	1
	<u>93.626</u>	<u>115.404</u>
Jumlah	<u>1.322.339</u>	<u>1.299.553</u>

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 558 dan Rp 695 (Catatan 39).

28. INTEREST INCOME (continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Placements with Bank Indonesia (BI) and other banks		
FASBI BI	75.340	100.874
Time deposits	8.792	6.879
Current account with BI	6.472	5.660
Call money	1.652	1.849
Current account with other banks	1.370	141
Savings deposits	-	1
	<u>93.626</u>	<u>115.404</u>
Total	<u>1.322.339</u>	<u>1.299.553</u>

Total interest income from related parties for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 558 and Rp 695, respectively (Note 39).

29. BEBAN BUNGA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Deposito berjangka	922.304	788.480
Giro	74.904	33.976
Tabungan	22.171	22.526
Simpanan dari bank lain	9.100	12.788
Provisi dan komisi	170	-
Setoran jaminan	-	1
Jumlah	<u>1.028.649</u>	<u>857.771</u>

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 1.215 dan Rp 190 (Catatan 39).

29. INTEREST EXPENSES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Time deposits	922.304	788.480
Demand deposits	74.904	33.976
Savings deposits	22.171	22.526
Deposits from other banks	9.100	12.788
Provision and commission	170	-
Security deposits	-	1
Total	<u>1.028.649</u>	<u>857.771</u>

Total interest expense from related parties for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 1,215 and Rp 190, respectively (Note 39).

30. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) ATAS PENJUALAN SURAT-SURAT BERHARGA YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL DAN DIPERDAGANGKAN - NETO

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Surat utang negara	92	4.870
Obligasi korporasi	(9.677)	2.225
Jumlah	<u>(9.585)</u>	<u>7.095</u>

30. GAIN (LOSS) ON SALE OF AVAILABLE-FOR-SALE AND TRADING SECURITIES - NET

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Government promissory notes	92	4.870
Corporate bonds	(9.677)	2.225
Total	<u>(9.585)</u>	<u>7.095</u>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PENYISIHAN (PEMULIHAN) CADANGAN
KERUGIAN PENURUNAN NILAI - NETO

	<u>2013</u>
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(192)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	-
Surat-surat berharga (Catatan 8)	-
Tagihan derivatif (Catatan 9)	-
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	857.772
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	-
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	69.478
Aset lain-lain (Catatan 17)	70.604
Jumlah	<u>997.662</u>

31. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
(RECOVERY) - NET

	<u>2012</u>	
5.633		<i>Current accounts with other banks (Note 6)</i>
(12.735)		<i>Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)</i>
(4.158)		<i>Marketable securities (Note 8)</i>
(6)		<i>Derivative receivables (Note 9)</i>
121.149		<i>Loans (Note 10)</i>
121.279		<i>Acceptances receivable (Note 11)</i>
(110.554)		<i>Foreclosed assets (Note 16)</i>
(123.178)		<i>Other assets (Note 17)</i>
(2.570)		Total

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2013</u>
Umum	35.597
Sewa	26.028
Iklan dan promosi	24.625
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 15)	21.903
Komunikasi	13.075
Perbaikan dan pemeliharaan	10.335
Administrasi	6.773
Listrik, gas dan air	6.354
Pendidikan dan pengembangan	4.584
Pajak dan izin	4.519
Cetakan dan alat tulis	4.378
Transportasi dan perjalanan dinas	3.979
Premi asuransi	3.495
Kebersihan dan keamanan	3.387
Jasa profesional	3.251
Iuran keanggotaan	2.889
Jamuan	422
Lain-lain	921
Jumlah	<u>176.515</u>

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2012</u>	
21.865		<i>General</i>
24.430		<i>Rent</i>
17.703		<i>Advertising and promotion</i>
30.591		<i>Depreciation and amortization (Notes 14 and 15)</i>
12.085		<i>Communication</i>
5.797		<i>Repairs and maintenance</i>
4.962		<i>Administration</i>
5.914		<i>Electricity, gas and water</i>
4.030		<i>Education and development</i>
1.393		<i>Taxes and licenses</i>
2.908		<i>Printing and stationery</i>
3.309		<i>Transportation and business traveling</i>
3.070		<i>Insurance premium</i>
3.534		<i>Cleaning and security</i>
1.682		<i>Professional fees</i>
2.341		<i>Membership</i>
693		<i>Entertainment</i>
920		<i>Others</i>
147.227		Total

33. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	<u>2013</u>
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	144.383
Kesejahteraan karyawan	40.933
Tunjangan Hari Raya, cuti dan tunjangan terkait lainnya	19.040
Lain-lain	23.069
Jumlah	<u>227.425</u>

33. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES

	<u>2012</u>	
125.884		<i>Salaries, wages, pension and tax allowance</i>
37.858		<i>Employees benefits</i>
11.404		<i>Allowance for Hari Raya, annual leaves and other related benefits</i>
20.029		<i>Others</i>
195.175		Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL

	<u>2013</u>
Pendapatan revaluasi valas	104.536
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 14)	(95)
Lain-lain	10.268
Jumlah	<u>114.709</u>

34. NON-OPERATING INCOME

	<u>2012</u>	
	33.677	<i>Revenue of foreign currency revaluation</i>
	1.920	<i>Gain (loss) on sale of fixed assets</i> <i>(Note 14)</i>
	9.893	<i>Others</i>
	<u>45.490</u>	<i>Total</i>

35. BEBAN NON-OPERASIONAL

	<u>2013</u>
Perkara	18.086
Konsultan	10.878
Denda dan sanksi	7.855
Perjalanan dinas	5.118
Sumbangan	394
Lain-lain	15.692
Jumlah	<u>58.023</u>

35. NON-OPERATING EXPENSES

	<u>2012</u>	
	7.936	<i>Court fees</i>
	5.221	<i>Consultant</i>
	490	<i>Fines and penalties</i>
	4.233	<i>Business traveling</i>
	579	<i>Donation</i>
	15.336	<i>Others</i>
	<u>33.795</u>	<i>Total</i>

36. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>2013</u>
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4(2)	20.343
Pasal 21	2.916
Pasal 23	153
Jumlah	<u>23.412</u>

36. TAXATION

a. Taxes Payable

	<u>2012</u>	
	13.256	<i>Income Tax:</i>
	3.163	<i>Article 4(2)</i>
	120	<i>Article 21</i>
	<u>16.539</u>	<i>Article 23</i>
		<i>Total</i>

b. Pajak Penghasilan

	<u>2013</u>
Pajak kini	-
Pajak tangguhan	(23.069)
Manfaat (Beban)	<u>(23.069)</u>

b. Income Tax

	<u>2012</u>	
	-	<i>Current tax</i>
	1.514	<i>Deferred tax</i>
	<u>1.514</u>	<i>Benefit (Expense)</i>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran rugi fiskal Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Current tax

The reconciliation between income (loss) before deferred income tax benefit (expense) as stated in the statement of comprehensive income with the estimated tax loss of the Bank for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

	2013	2012
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan menurut laporan laba rugi komprehensif	(1.112.976)	144.081
Perbedaan temporer		
Imbalan kerja	(5.093)	7.068
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain	44.092	-
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	67.903	(200.189)
Sub jumlah	<u>106.902</u>	<u>(193.121)</u>
Perbedaan tetap		
Denda pajak	7.855	489
Penyusutan aset tetap	7.172	5.027
Natura	1.201	3.179
Representasi	637	824
Sumbangan	395	580
Lain-lain	6.250	34.170
Sub jumlah	<u>23.510</u>	<u>44.269</u>
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(982.564)	(4.771)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(6.027.253)	(6.022.482)
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi	<u>6.022.482</u>	-
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	<u>(987.335)</u>	<u>(6.027.253)</u>

Rekonsiliasi atas manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan Bank dengan perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan menurut laporan laba rugi komprehensif	(1.112.976)	144.081
Manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	278.244	(36.020)
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(5.877)	(11.068)
Rugi fiskal	(295.436)	48.602
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan - neto	<u>(23.069)</u>	<u>1.514</u>

36. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

	2013	2012	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan menurut laporan laba rugi komprehensif	(1.112.976)	144.081	Income (loss) before deferred income tax benefit (expense) as stated in the statement of comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan kerja	(5.093)	7.068	Employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain	44.092	-	Allowance for impairment losses of other assets
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	67.903	(200.189)	Allowance for impairment losses on foreclosed assets
Sub jumlah	<u>106.902</u>	<u>(193.121)</u>	Sub total
Perbedaan tetap			Permanent differences
Denda pajak	7.855	489	Tax penalties
Penyusutan aset tetap	7.172	5.027	Depreciation of fixed assets
Natura	1.201	3.179	Benefits in kind
Representasi	637	824	Representation
Sumbangan	395	580	Donation
Lain-lain	6.250	34.170	Others
Sub jumlah	<u>23.510</u>	<u>44.269</u>	Sub total
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(982.564)	(4.771)	Estimated tax loss current year
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(6.027.253)	(6.022.482)	Accumulated tax losses at beginning of year
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasi	<u>6.022.482</u>	-	Unutilized tax losses
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	<u>(987.335)</u>	<u>(6.027.253)</u>	Accumulated tax losses at end of year

The reconciliation between the Bank's deferred income tax benefit (expense) and the accounting income (loss) before deferred income tax benefit (expense) and prevailing tax rate is as follows:

	2013	2012	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan menurut laporan laba rugi komprehensif	(1.112.976)	144.081	Income (loss) before deferred income tax benefit (expense) per statement of comprehensive income
Manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	278.244	(36.020)	Income tax benefit (expense) based on the prevailing tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(5.877)	(11.068)	Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate
Rugi fiskal	(295.436)	48.602	Tax losses
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan - neto	<u>(23.069)</u>	<u>1.514</u>	Deferred income tax benefit (expense) - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak untuk tahun fiskal 1995 hingga 2007. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba fiskal dalam masa lima tahun sejak terjadinya rugi fiskal dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Rugi fiskal tahun 2008	-
Rugi fiskal tahun 2012	(4.771)
Rugi fiskal tahun 2013	(982.564)
Jumlah	<u>(987.335)</u>

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi untuk tahun 2013 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan Bank.

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi untuk tahun 2012 telah sesuai dengan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Bank yang dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2005

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005 dengan jumlah sebesar Rp 25.652. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005 dengan jumlah sebesar Rp 319.

36. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The Director General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within 10 (ten) years from the time the tax becomes due for the year 1995 up to 2007. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

Tax losses can be utilized through compensation against future taxable income within five years since the tax losses incurred are as follows:

	<u>2012</u>	
Rugi fiskal tahun 2008	(6.022.482)	2008 tax loss
Rugi fiskal tahun 2012	(4.771)	2012 tax loss
Rugi fiskal tahun 2013	-	2013 tax loss
Jumlah	<u>(6.027.253)</u>	Total

Taxable loss which is resulted from reconciliation for the year 2013 will be used as basis in submission of the Bank's Annual Corporate Income Tax Return.

Taxable loss which is resulted from reconciliation for the year 2012 conforms with the Bank's Annual Corporate Income Tax Return reported to the Tax Office.

Tax Assessment Letter Year 2005

On November 28, 2013, the Bank received Tax Assessment Letters (SKPKB) regarding underpayment of income tax article 4(2), 23, 26 and Value Added Tax for fiscal year 2005 with a total amount of Rp 25,652. On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax for fiscal year 2005 amounting to Rp 319.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2006

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2006 dengan jumlah sebesar Rp 30.352. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2006 dengan jumlah sebesar Rp 119.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2007

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2007 dengan jumlah sebesar Rp 29.957. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2007 dengan jumlah sebesar Rp 119.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2008 dengan jumlah sebesar Rp 24.020. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2008 dengan jumlah sebesar Rp 205.

Bank mengirimkan Surat Keberatan tertanggal 25 Februari 2014 kepada Direktorat Jendral Pajak (DJP) atas SKPKB tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 tersebut di atas. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, DJP belum menerbitkan keputusan atas surat keberatan yang diajukan oleh Bank tersebut.

Bank telah membayar seluruh SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 sebesar Rp 110.743 pada tanggal 23 Desember 2013 dan Bank mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013 (Catatan 17) sehubungan dengan keberatan tersebut di atas.

36. TAXATION (continued)

b. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

Tax Assessment Letter Year 2006

On November 28, 2013, the Bank received Tax Assessment Letters (SKPKB) regarding underpayment of income tax article 4(2), 23, 26 and Value Added Tax for the fiscal year 2006 with a total amount of Rp 30,352. On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax for the fiscal year 2006 amounting to Rp 119.

Tax Assessment Letter Year 2007

On November 28, 2013, the Bank received Tax Assessment Letters (SKPKB) regarding underpayment of income tax article 4(2), 21, 23, 26 and Value Added Tax for the fiscal year 2007 with a total amount of Rp 29,957. On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax for the fiscal year 2007 amounting to Rp 119.

Tax Assessment Letter Year 2008

On November 28, 2013, the Bank received Tax Assessment Letters (SKPKB) regarding underpayment of income tax article 4(2), 23 and Value Added Tax for the fiscal year 2008 with a total amount of Rp 24,020. On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax for the fiscal year 2008 amounting to Rp 205.

The Bank sent tax objection letters dated February 25, 2014 to the the Directors General of Taxes (DGT) on above mentioned tax assessment letters for fiscal years 2005 up to 2008. Up to the date of independent auditors' report, the DGT has not issued its decision on the objection letter submitted by the Bank.

The Bank has paid all tax assessment letters of SKPKB and STP for fiscal years 2005 up to 2008 amounting to Rp 110,743 on December 23, 2013 and the Bank recorded it as part of "Other Assets" account in the statement of financial position as of December 31, 2013 (Note 17) due to tax objection filed as stated above.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ (Charged) credited to statement of comprehensive income	(Dibebankan) dikreditkan ke ekuitas/ (Charged) credited to equity	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dan aset lain-lain	59.851	27.999	-	87.850	Allowance for impairment losses on foreclosed assets and other assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.140	(1.273)	-	1.867	Post-employment benefits liability
Rugi fiskal	49.795	(49.795)	-	-	Tax losses
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	-	-	8.485	8.485	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale securities
Jumlah	112.786	(23.069)	8.485	98.202	Total

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif/ (Charged) credited to statement of comprehensive income	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Penyisihan kerugian aset produktif, agunan yang diambil alih dan aset lain-lain	109.899	(50.048)	59.851	Allowance for impairment losses on earnings assets, foreclosed assets and other assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.373	1.767	3.140	Post-employment benefits liability
Rugi fiskal	-	49.795	49.795	Tax losses
Jumlah	111.272	1.514	112.786	Total

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung dan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2010), mengenai "Imbalan Kerja". Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung oleh Aktuaris Independen PT Binaputera Jaga Hikmah dalam laporannya masing-masing tertanggal 3 Februari 2014 dan 25 Januari 2013. Bank memberikan pendanaan dalam bentuk program asuransi Ekasejahtera dengan PT Asuransi Jiwa Sinarmas. Pendanaan tersebut diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja.

36. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Deferred Tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes.

37. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank has calculated and recorded the post-employment benefits liability based on the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK 24 (Revised 2010), regarding "Employee Benefits". The post-employment benefits liability as of December 31, 2013 and 2012, were determined by an Independent Actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah, on its report dated February 3, 2014 and January 25, 2013, respectively. The Bank provides funding in the form of Ekasejahtera insurance program with PT Asuransi Jiwa Sinarmas. Such funding is included in the employee benefits liabilities calculation.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

37. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

a. Post-Employment Benefits Expenses

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Biaya jasa kini	5.851	5.570	Current service cost
Biaya bunga	4.008	3.726	Interest expenses
Harapan dari hasil investasi	(3.307)	(2.698)	Expected return on plan asset
Amortisasi dari biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	54	54	Amortization of past service cost - non vested
Amortisasi kerugian aktuarial	860	415	Amortization of actuarial loss
Jumlah	<u>7.466</u>	<u>7.067</u>	Total

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

b. Post-Employment Benefits Liability

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	70.420	66.464	Present value of defined benefit obligations
Nilai wajar aset program	(39.801)	(32.627)	Fair value of plan assets
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(22.592)	(20.664)	Unrecognized actuarial loss
Beban jasa lalu yang belum diakui	(561)	(615)	Unrecognized past service costs
Jumlah	<u>7.466</u>	<u>12.558</u>	Total

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The changes in post-employment benefits liability in the statement of financial position are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal tahun	12.558	38.498	Balance at beginning of year
Beban imbalan pasti pasca kerja tahun	7.466	7.067	Current year employee benefits expense
Cadangan imbalan pasti pasca kerja	20.024	45.565	Employee benefits liability reserves
Penempatan dana imbalan pasti pasca kerja	(12.558)	(32.627)	Placement of employee benefits liability funds
Kenaikan nilai wajar aset program	-	(380)	Increased in fair value of plan assets
Saldo akhir tahun	<u>7.466</u>	<u>12.558</u>	Balance at end of year

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine post-employment benefits liability as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Metode perhitungan	<i>Projected unit credit method</i>	<i>Projected unit credit method</i>	<i>Actuarial method</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI II 1999	TMI II 1999	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji	2,8% per tahun/per annum	2,8% per tahun/per annum	Salary increase rate
Tingkat bunga	8,96% per tahun/per annum	6,03% per tahun/per annum	Interest rate

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

37. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Rincian nilai kini liabilitas imbalan pasti, nilai wajar aset program, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The details of the present value of defined benefit obligations, fair value of plan assets the program deficit and experience adjustment arising on the plan liabilities for the last five years are as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	70.420	66.464	49.686	31.746	25.207	Present value of defined benefit obligations
Nilai wajar aset program	(39.801)	(32.627)	(31.738)	(18.456)	(18.989)	Fair value of plan assets
Defisit	30.619	33.837	17.948	13.290	6.218	Deficit
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	12.189	5.145	3.959	3.583	1.346	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	1.979	912	633	184	17	Experience adjustment on plan assets

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah memenuhi persyaratan minimum UU Ketenagakerjaan No. 13.

Management believes that the estimated post-employment benefit liability as of December 31, 2013 and 2012 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca kerja dan beban jasa kini Bank pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012:

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the benefit liability post-employment and current service cost of the Bank as of December 31, 2013 and 2012:

	2013		
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits liability	Beban jasa kini/ Current service cost	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(3.496)	(302)	Increase in interest rate by 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	3.853	333	Decrease in interest rate by 100 basis point
	2012		
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits liability	Beban jasa kini/ Current service cost	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(3.931)	(346)	Increase in interest rate by 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	4.376	384	Decrease in interest rate by 100 basis point

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba neto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Laba (rugi) tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	(1.136.045)	145.595
Jumlah rata-rata tertimbang saham Seri A dan Seri B untuk perhitungan laba (rugi) per saham	676.264.450	676.264.450
Laba (rugi) per saham (nilai penuh)	<u>(0,0017)</u>	<u>0,0002</u>

38. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Earnings (loss) per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

Profit (loss) for the year to be accounted for earnings per share
The weighted average of shares Series A and Series B for computation of earnings (loss) per share
Earnings (loss) per share (full amount)

39. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2aa.

39. RELATED PARTIES INFORMATION

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who have ownership or management relationship directly or indirectly with the Bank as stated in Note 2aa.

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat dari transaksi/ Nature of transaction</u>
LPS/DIC	Pemegang saham/Shareholders	Modal saham/Share capital
Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, serta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku/ <i>Commissioner, Directors, Head of Divisions, Head of Regions, Branch Managers, and their families in accordance with the prevailing procedure</i>	Manajemen dan Karyawan Kunci Bank/ <i>Management and Key Employees of the Bank</i>	Kredit, Simpanan/Loans, Deposits

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo aset dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of assets with related parties are as follows:

	2013		2012		
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	
Aset					Assets
Kredit yang diberikan (Catatan 10)					Loans (Note 10)
Karyawan kunci	8.895	0,06%	8.788	0,06%	Key employees

Saldo liabilitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of liabilities with related parties are as follows:

	2013		2012		
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah (Catatan 19)					Deposits from customers (Note 19)
Giro	4.384	0,03%	3.115	0,02%	Demand deposits
Tabungan	8.996	0,07%	6.421	0,05%	Savings deposits
Deposito berjangka	28.998	0,22%	38.217	0,27%	Time deposits
Jumlah	42.378	0,32%	47.753	0,34%	Total

Saldo pendapatan dan beban dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of income and expenses with related parties are as follows:

	2013		2012		
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah pendapatan atau beban/ Percentage to total income or expense	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah pendapatan atau beban/ Percentage to total income or expense	
Pendapatan bunga (Catatan 28)	558	0,004%	695	0,005%	Interest income (Note 28)
Beban bunga (Catatan 29)	1.215	0,012%	190	0,002%	Interest expenses (Note 29)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	2013	2012
Aset		
Kas	99.786	40.012
Giro pada Bank Indonesia	137.521	80.955
Giro pada bank lain	176.288	216.734
Surat-surat berharga	888.410	703.538
Tagihan derivatif	-	3.375
Kredit yang diberikan	1.470.812	969.051
Tagihan akseptasi	771.145	672.284
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.385	3.872
Aset lain-lain	66.032	17.139
Sub jumlah	<u>3.611.379</u>	<u>2.706.960</u>
Liabilitas		
Liabilitas segera	11	1.090
Simpanan nasabah	1.082.431	693.391
Simpanan dari bank lain	304.250	-
Liabilitas derivatif	1.606	80
Liabilitas akseptasi	61.581	109.599
Bunga masih harus dibayar	909	432
Liabilitas lain-lain	220.642	180.480
Obligasi konversi	182.550	144.563
Sub jumlah	<u>1.853.980</u>	<u>1.129.635</u>
Jumlah aset - neto	<u>1.757.399</u>	<u>1.577.325</u>

40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	2013	2012
Assets		
Cash	99.786	40.012
Current accounts with Bank Indonesia	137.521	80.955
Current accounts with other banks	176.288	216.734
Marketable securities	888.410	703.538
Derivative receivables	-	3.375
Loans	1.470.812	969.051
Acceptances receivable	771.145	672.284
Accrued interest income	1.385	3.872
Other assets	66.032	17.139
Sub total	<u>3.611.379</u>	<u>2.706.960</u>
Liabilities		
Obligations due immediately	11	1.090
Deposits from customers	1.082.431	693.391
Deposits from other banks	304.250	-
Derivative payables	1.606	80
Acceptances payable	61.581	109.599
Accrued interest expenses	909	432
Other liabilities	220.642	180.480
Convertible bonds	182.550	144.563
Sub total	<u>1.853.980</u>	<u>1.129.635</u>
Total assets - net	<u>1.757.399</u>	<u>1.577.325</u>

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	2013	2012
Komitmen		
Tagihan komitmen		
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	305.560	-
Lainnya	-	566.646
Sub jumlah	<u>305.560</u>	<u>566.646</u>
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	146.167	273.476
Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum digunakan	436	232
Irrevocable L/C	60.919	79.442
Lain-lain	170.795	404.855
Sub jumlah	<u>378.317</u>	<u>758.005</u>
Liabilitas komitmen - neto	<u>(72.757)</u>	<u>(191.359)</u>

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. The Bank has outstanding commitments and contingencies receivables and liabilities as follows:

	2013	2012
Commitments		
Commitment receivables		
Current position of buying spot and derivative	305.560	-
Others	-	566.646
Sub total	<u>305.560</u>	<u>566.646</u>
Commitment liabilities		
Unused loan commitments granted to customers	146.167	273.476
Unused loans commitments granted to other banks	436	232
Irrevocable L/C	60.919	79.442
Others	170.795	404.855
Sub total	<u>378.317</u>	<u>758.005</u>
Liabilities commitments - net	<u>(72.757)</u>	<u>(191.359)</u>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- a. Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Kontinjensi		
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	96.276	79.589
Lain-lain	62	4
Sub jumlah	<u>96.338</u>	<u>79.593</u>
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan	611.567	245.908
Liabilitas kontinjensi - neto	<u>(515.229)</u>	<u>(166.315)</u>

- b. Jangka waktu rata-rata L/C dan bank garansi adalah antara 1 bulan sampai 12 bulan.
- c. Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pembelian tunai mata uang asing		
Spot		
Dolar Amerika Serikat (USD)	<u>48.680</u>	<u>20.553</u>

- d. Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Penjualan tunai mata uang asing		
Forward		
Dolar Amerika Serikat (USD)	121.700	-
Spot		
Dolar Amerika Serikat (USD)	-	385.500
Euro Eropa (EUR)	-	1.273
Jumlah	<u>121.700</u>	<u>386.773</u>

42. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- a. The Bank has outstanding commitments and contingencies receivables and liabilities as follows: (continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Contingencies receivables		
Interest receivable on non-performing assets	96.276	79.589
Others	62	4
Sub total	<u>96.338</u>	<u>79.593</u>
Contingencies liabilities		
Bank guarantees issued	611.567	245.908
Liabilities contingencies - net	<u>(515.229)</u>	<u>(166.315)</u>

- b. The average period of L/C and bank guarantees is within 1 month up to 12 months.
- c. Unsettled spot of foreign currency purchase transactions at the reporting date are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Purchase of foreign currency		
Spot		
United States Dollar (USD)	<u>48.680</u>	<u>20.553</u>

- d. Unsettled spot of foreign currency sale transactions at the reporting date are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Sale of foreign currency		
Forward		
United States Dollar (USD)	121.700	-
Spot		
United States Dollar (USD)	-	385.500
European Euro (EUR)	-	1.273
Total	<u>121.700</u>	<u>386.773</u>

42. NET OPEN POSITION

The Net Open Position calculations for the Bank are based on Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on such regulation, the Bank is only required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih neto jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

42. NET OPEN POSITION (continued)

Net open position for statement of financial position is the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency which are stated in Rupiah. The overall net open position is the sum of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency, which are stated in Rupiah.

		2013				
		Aset/Assets Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Off- Balance Sheet	Liabilitas/Liabilities Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet	Nilai Bersih Absolut/ Net Absolute Value	Currencies	
Mata Uang						
Dolar Amerika Serikat*)	3.085.393	3.262.640	177.247	United States Dollar*)		
Dolar Australia	27.629	28.976	1.347	Australian Dollar		
Dolar Singapura	85.124	82.040	3.084	Singapore Dollar		
Euro Eropa	25.351	27.392	2.041	European Euro Great Britain		
Poundsterling Inggris	1.124	653	471	Poundsterling		
Yen Jepang	10.000	9.276	724	Japanese Yen		
Mata uang lainnya	21.312	15.330	5.982	Other currencies		
Jumlah	3.255.933	3.426.307	190.896	Total		
Modal (Catatan 46)			1.398.860	Capital (Note 46)		
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			13,65%	Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)		
		2012				
		Aset/Assets Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Off- Balance Sheet	Liabilitas/Liabilities Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Off- Balance Sheet	Nilai Bersih Absolut/ Net Absolute Value	Currencies	
Mata Uang						
Dolar Amerika Serikat*)	319.728	(364.947)	45.219	United States Dollar*)		
Dolar Australia	(2.853)	-	2.853	Australian Dollar		
Dolar Singapura	(902)	-	902	Singapore Dollar		
Euro Eropa	530	(1.273)	743	European Euro Great Britain		
Poundsterling Inggris	244	-	244	Poundsterling		
Yen Jepang	(541)	-	541	Japanese Yen		
Mata uang lainnya	3.400	-	3.400	Other currencies		
Jumlah	319.606	366.220	53.902	Total		
Modal (Catatan 46)			1.054.779	Capital (Note 46)		
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			5,11%	Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)		

*) Tidak termasuk obligasi konversi

*) Excluding convertible bonds

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas kinerjanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009) mengenai "Segmen Operasi".

Bank mempertimbangkan industri atau aktivitas bisnis sebagai segmen usaha dan geografis. Aktivitas bisnis adalah sebagai berikut:

a. Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, segmen usaha Bank dibagi menjadi pendanaan retail, kredit dan ekspor impor dan *treasury*. Klasifikasi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank.

43. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under PSAK 5 (Revised 2009) regarding "Operating Segments".

The Bank considers the industrial or business activities as business and geographical segments. The business activities are as follows:

a. Business Segment

The details outlined below are business segment information of the Bank based on business activities consisting of retail funding, loans, export import, and treasury. The Bank used this classification as the basis of its primary segment report.

	2013				
	Pendanaan Retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor Impor/ Loans and Export Import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Total	
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	-	1.226.024	96.315	1.322.339	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	48.795	11.746	(5.086)	55.455	Other operating income
Jumlah	48.795	1.237.770	91.229	1.377.794	Total
Beban					Expenses
Beban bunga	1.019.379	170	9.100	1.028.649	Interest expenses
Beban operasional lainnya	450.063	857.580	211.164	1.518.807	Other operating expenses
Jumlah	1.469.442	857.750	220.264	2.547.456	Total
Pendapatan (beban) segmen - neto	(1.420.647)	380.020	(129.035)	(1.169.662)	Income (expenses) of segment - net
Rugi operasional				(1.169.662)	Loss from operations
Pendapatan non-operasional				114.709	Non-operating income
Beban non-operasional				(58.023)	Non-operating expenses
Rugi sebelum beban pajak penghasilan tangguhan				(1.112.976)	Loss before deferred income tax expense
Beban pajak penghasilan tangguhan				(23.069)	Deferred income tax expense
Rugi tahun berjalan				(1.136.045)	Loss for the year
Jumlah aset				14.576.094	Total assets
Jumlah aset (persentase dari jumlah aset)				(7,79%)	Total assets (percentage to total assets)
Jumlah liabilitas				13.201.044	Total liabilities
Jumlah liabilitas (persentase dari jumlah liabilitas)				(8,61%)	Total liabilities (percentage to total liabilities)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

43. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segmen Usaha (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

	2012				
	Pendanaan Retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor Impor/ Loans and Export Import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Total	
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	-	1.219.703	79.850	1.299.553	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	40.811	21.725	7.818	70.354	Other operating income
Jumlah	40.811	1.241.428	87.668	1.369.907	Total
Beban					Expenses
Beban bunga	844.983	-	12.788	857.771	Interest expenses
Beban operasional lainnya	342.428	(128.190)	165.512	379.750	Other operating expenses
Jumlah	1.187.411	(128.190)	178.300	1.237.521	Total
Pendapatan (beban) segmen - neto	(1.146.600)	1.369.618	(90.632)	132.386	Income (expenses) of segment - net
Pendapatan operasional				132.386	Income from operation
Pendapatan non-operasional				45.490	Non-operating income
Beban non-operasional				(33.795)	Non-operating expenses
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan tangguhan				144.081	Income before deferred income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan tangguhan				1.514	Deferred income tax benefits
Laba tahun berjalan				145.595	Profit for the year
Jumlah aset				15.240.091	Total assets
Jumlah aset (persentase dari jumlah aset)				0,96%	Total assets (percentage to total assets)
Jumlah liabilitas				13.996.145	Total liabilities
Jumlah liabilitas (persentase dari jumlah liabilitas)				1,04%	Total liabilities (percentage to total liabilities)
	2013				
	Pendanaan Retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor Impor/ Loans and Export Import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Total	
Aset					Assets
Aset segmen	419.086	10.287.531	3.528.865	14.235.482	Segment assets
Aset yang belum dialokasikan	-	-	-	340.612	Unallocated assets
Jumlah aset				14.576.094	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	12.059.330	70.879	1.063.369	13.193.578	Segment liabilities
Liabilitas yang belum dialokasikan				7.466	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				13.201.044	Total liabilities

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

43. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segmen Usaha (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

	2012				Jumlah/ Total	
	Pendanaan Retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor Impor/ Loans and Export Import	Treasury/ Treasury			
Aset						Assets
Aset segmen	293.897	11.156.724	3.376.518		14.827.139	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan	-	-	-		412.952	Unallocated assets
Jumlah aset					15.240.091	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segmen	13.844.699	124.611	14.276		13.983.586	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan	-	-	-		12.559	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas					13.996.145	Total liabilities

b. Segmen Geografis

b. Geographical Segment

Informasi segmen berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

The geographical segment information is as follows:

Keterangan	2013							Descriptions
	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Bali/ Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Jumlah/ Total	
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.088.913	181.988	64.830	9.668	32.373	22	1.377.794	Interest income and other operational Expense:
Beban:								Interest and other operating expenses
Beban bunga dan operasional lainnya	(2.162.112)	(174.933)	(116.532)	(80.272)	(12.121)	(1.486)	(2.547.456)	Income (loss) from operations
Laba (rugi) operasi	(1.073.199)	7.055	(51.702)	(70.604)	20.252	(1.464)	(1.169.662)	Profit (loss) for the year
Laba (rugi) tahun berjalan	(1.041.263)	(33.530)	(2.935)	(61.283)	5.159	(2.193)	(1.136.045)	Total assets*)
Jumlah aset*)	12.087.952	1.379.017	628.380	119.602	250.871	12.070	14.477.892	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

43. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Segmen Geografis (lanjutan)

b. Geographical Segment (continued)

Informasi segmen berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The geographical segment information is as follows: (continued)

Keterangan	2012						Descriptions
	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Bali/ Bali	Jumlah/ Total	
Pendapatan:							Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.059.782	218.698	49.335	11.446	30.646	1.369.907	Interest income and other operational
Beban:							Expense:
Beban bunga dan operasional lainnya	(939.250)	(158.365)	(102.920)	(20.503)	(16.483)	(1.237.521)	Interest and other operating expenses
Laba (rugi) operasi	120.532	60.333	(53.585)	(9.057)	14.163	132.386	Income (loss) from operations
Laba (rugi) tahun berjalan	113.265	28.698	(105)	2.361	1.376	145.595	Profit (loss) for the year
Jumlah aset*)	12.795.457	1.445.586	252.210	521.191	112.861	15.127.305	Total assets*)

*) Jumlah aset tidak termasuk aset pajak tangguhan.

*) Total assets excluding deferred tax assets.

44. MANAJEMEN RISIKO

44. RISK MANAGEMENT

I. Kerangka Manajemen Risiko

I. Risk Management Framework

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

The framework of the Bank's risk management comprises all business activities, transactions and products of the Bank including new products or activities based on basic risk management principles by maintaining the effective balance of business controlling function and clear business management policy.

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko di Indonesia serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

The financial risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations regarding Risk Management Implementation by Banks operating in Indonesia, as well as *Basel Accord II* documentation issued by the *Basel Committee of Banking Supervision*.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

I. Risk Management Framework (continued)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

1. Boards of Commissioners and Directors Supervision

a. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.

a. The Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank and to ensure its adequacy implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.

b. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk komite sebagai berikut:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Audit

b. To support on its duties and responsibility, the Board of Directors established the following committee:

- Risk Monitoring Committee
- Risk Management Committee
- Audit Committee

c. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko (KMR) sebagai berikut:

- Credit Risk Committee
- Assets and Liabilities Committee
- Operational Risk Committee

c. To support on its duties and responsibility, the Board of Directors established Risk Management Committee as follows:

- Credit Risk Committee
- Assets and Liabilities Committee
- Operational Risk Committee

d. Untuk pengendalian intern, Direksi membentuk:

- Satuan Kerja Audit Intern
- Satuan Kerja Manajemen Risiko

d. For internal control, the Board of Directors established the following:

- Internal Audit Task Force
- Risk Management Task Force

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

2. Sufficiency of policy, procedure and limit setting

a. Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

a. All of Bank's activities and any products/services should have a clear guideline and procedure which is in line with the Bank's vision, mission and business strategy.

b. Kebijakan Umum Manajemen Risiko disusun untuk memenuhi perkembangan terkini dalam industri perbankan yang berpengaruh pada semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha Bank.

b. The Public Policy Risk Management is structured to fulfill the latest developments in the banking industry which affects the complexity of the risk in the Bank's business activities.

c. Kebijakan Umum Manajemen Risiko tersebut secara terus menerus akan disesuaikan dengan perubahan peraturan dan ketentuan eksternal/regulator maupun internal.

c. The Public Policy Risk Management is continuously being adjusted for the changes in the rules and regulations of external/internal regulator as well.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
4. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta satuan kerja audit intern.

Penerapan manajemen risiko di Bank telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai kebijakan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya.

II. Struktur Organisasi

Dalam rangka penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang efektif, Bank telah menetapkan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam struktur pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) ("RMC") di tingkat Komisaris dan di tingkat Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*).

44. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows: (continued)

3. Sufficiency of identification process, measurement, monitoring and risk control, also risk management information system.
4. Effective internal control system in the implementation of Bank operations.

A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units as well as internal audit division.

Application of risk management in Bank has stated in some policies and procedures, among others General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR as the highest policy provides policy direction and control of risk management in order to secure the Bank's top risks in its business activities.

II. Organization Structure

In the application of risk management and effective governance, the Bank has determined the structure of risk management along with the duties and responsibilities in all work units adapted to the objectives and policies of the business, the size and complexity of the Bank's business activities.

In the framework of supervision and risk management of the Bank as well as the implementation of good corporate governance, the Board of Commissioners is supported by the Risk Monitoring Committee at the Commissioner level and at the level of the Board of Directors is supported by Risk Management Committee.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

II. Struktur Organisasi (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi serta pedoman penerapan manajemen risiko serta untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera dengan dilakukan rapat RMC yang bersifat terbatas, atau yang disebut sub-RMC.

Terdapat 3 (tiga) sub-RMC yaitu *Credit Risk Committee*, *Assets and Liabilities Committee*, dan *Operational Risk Committee*, yang dibentuk untuk membahas permasalahan yang menyangkut risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko lainnya.

III. Profil Risiko

Bank menyadari bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang baik, maka risiko-risiko yang dihadapi perlu dikendalikan secara baik, dimana di dalam kegiatannya selalu terdapat risiko yang melekat (*inherent*), yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan. Rincian risiko-risiko tersebut adalah sebagai berikut:

(i) Risiko kredit

Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah/*counterparty* dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

II. Organization Structure (continued)

The Risk Management Committee has duties and responsibilities to arrange and adjust strategy policies and guidelines for the implementation of risk management and to ensure that the implementation of the processes and systems of risk management are effective, evaluate the development of risk profiles and conditions, as well as provide suggestions and remedial measures to address issues that are specific to certain types of risk and requires immediate decision by conducting limited RMC's meetings, or which is called sub-RMC.

There are 3 (three) sub-RMC namely Credit Risk Committee, Assets and Liabilities Committee and Operational Risk Committee, which was formed to discuss the issues related to problems of credit risk, market risk, operational risk and other risks.

III. Risk Profile

The Bank realized that in order to maintain and improve good performance, the risk exposures need to be controlled as well, where in its business activities there is always an inherent risk, which is in the credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk. The details of these risks are as follows:

(i) Credit risk

Risks arise from the loss or potential loss of the customers/counterparty to fulfill its obligations in accordance with the agreement, either due to inability, deliberate intention to default or other causes, which results for the Bank to suffer losses.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	2.446.981	1.012.601
Giro pada bank lain	229.488	271.453
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	157.001	1.532.117
Surat-surat berharga	695.395	560.348
Kredit yang diberikan	10.128.316	10.946.347
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	39.717	53.553
Jumlah	<u>13.696.898</u>	<u>14.376.419</u>
	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rekening administratif		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(146.603)	(273.708)
L/C yang masih beredar	(60.919)	(79.442)
Bank garansi yang diterbitkan	(611.567)	(245.908)
Jumlah	<u>(819.089)</u>	<u>(599.058)</u>

Eksposur maksimum pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang berasal dari kredit yang diberikan yaitu masing-masing sebesar 73,95% dan 76,14%.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

1. Maximum exposure to credit risk

The following table presents the maximum exposure to credit risk on-statement of financial position and off-balance sheets, without considering any collateral held or other credit enhancement.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Statement of financial position		
Current accounts with Bank Indonesia		
Current accounts with other banks		
Placements with Bank Indonesia and other banks		
Marketable securities		
Loans		
Accrued interest income		
Total		
Administrative accounts		
Unused loan commitment		
Outstanding irrevocable L/C		
Bank guarantees issued		
Total		

The maximum exposure as of December 31, 2013 and 2012 which is derived from loans is 73.95% and 76.14%, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit

2. Concentration of credit risk

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by industry sector is as follows:

	2013						
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perindustrian/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Business Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	2.446.981	-	-	-	-	2.446.981	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	230.287	-	-	-	230.287	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	157.001	-	-	-	157.001	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	634.395	11.000	-	-	938.410	1.583.805	Marketable securities
Kredit yang diberikan	52.437	30.499	516.157	142.824	10.389.890	11.131.807	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.808	1.249	1.153	276	35.231	39.717	Accrued interest income
Jumlah	3.135.621	430.036	517.310	143.100	11.363.531	15.589.598	Total
	2012						
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perindustrian/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Business Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.012.601	-	-	-	-	1.012.601	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	272.252	-	-	-	272.252	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.360.972	171.145	-	-	-	1.532.117	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	488.793	730.093	25.000	-	20.000	1.263.886	Marketable securities
Kredit yang diberikan	6.029	47.036	68.158	127.958	10.898.869	11.148.050	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	667	1.057	-	-	51.829	53.553	Accrued interest income
Jumlah	2.869.062	1.221.583	93.158	127.958	10.970.698	15.282.459	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

Credit risk exposures relating to administrative accounts as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

2013							
Keterangan	Pemerintah (termasuk BI)/ Government (include BI)	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank Financial Institutions	Perusahaan/ Corporate	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	Description
Rekening administratif							Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	436	-	106.740	39.427	146.603	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	-	-	-	60.919	-	60.919	Outstanding irrevocable L/C
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	365.222	238.319	8.026	611.567	Bank guarantees issued
Jumlah	-	436	365.222	405.978	47.453	819.089	Total

2012							
Keterangan	Pemerintah (termasuk BI)/ Government (include BI)	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank Financial Institutions	Perusahaan/ Corporate	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	Description
Rekening administratif							Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	232	1.178	218.600	53.698	273.708	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	-	-	-	79.442	-	79.442	Outstanding irrevocable L/C
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	204.036	35.947	5.925	245.908	Bank guarantees issued
Jumlah	-	232	205.214	333.989	59.623	599.058	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by geography is as follows:

	2013			
	DKI Jakarta/ Capital City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Capital City of Jakarta	Jumlah/ Total	
Aset				Assets
Giro pada Bank Indonesia	2.446.981	-	2.446.981	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	225.699	4.588	230.287	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	157.000	1	157.001	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.583.805	-	1.583.805	Marketable securities
Kredit yang diberikan	8.668.141	2.463.666	11.131.807	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.160	7.557	39.717	Accrued interest income
Jumlah Aset	13.113.786	2.475.812	15.589.598	Total Assets
	2012			
	DKI Jakarta/ Capital City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Capital City of Jakarta	Jumlah/ Total	
Aset				Assets
Giro pada Bank Indonesia	1.012.601	-	1.012.601	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	262.891	9.361	272.252	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lainnya	1.532.117	-	1.532.117	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.263.886	-	1.263.886	Marketable securities
Kredit yang diberikan	8.983.183	2.164.867	11.148.050	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	46.168	7.385	53.553	Accrued interest income
Jumlah Aset	13.100.846	2.181.613	15.282.459	Total Assets

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The exposure relating to credit risk of administrative accounts as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Keterangan	2013			Description
	DKI Jakarta/ Capital City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Capital City of Jakarta	Jumlah/ Total	
Rekening administratif				Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum digunakan	66.354	80.249	146.603	Unused loan facilities
L/C yang masih beredar	60.919	-	60.919	Outstanding irrevocable L/C
Bank garansi yang diterbitkan	600.134	11.433	611.567	Bank guarantees issued
Jumlah	727.407	91.682	819.089	Total

Keterangan	2012			Description
	DKI Jakarta/ Capital City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Capital City of Jakarta	Jumlah/ Total	
Rekening administratif				Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum digunakan	104.863	168.845	273.708	Unused loan facilities
L/C yang masih beredar	79.442	-	79.442	Outstanding irrevocable L/C
Bank garansi yang diterbitkan	232.458	13.450	245.908	Bank guarantees issued
Jumlah	416.763	182.295	599.058	Total

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by economic sector is as follows:

Sektor ekonomi	2013		2012		Economic sector
Jasa	1.874.494	16,84%	1.536.283	13,78%	Services
Pertanian, perburuan dan kehutanan	12.452	0,11%	232.230	2,08%	Agriculture, hunting and forestry
Rumah tangga	4.333.149	38,93%	6.995	0,06%	Housing
Pertambangan	187.412	1,68%	315.453	2,83%	Mining
Konstruksi	328.511	2,95%	425.582	3,82%	Constructions
Industri pengolahan	3.193.398	28,69%	2.186.098	19,61%	Processing industry
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	298.721	2,68%	498.816	4,47%	Transportation, warehousing and communication
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	100.352	0,90%	1.774.573	15,92%	Supply of accommodation, food and drink
Perantara keuangan	416.208	3,74%	433.766	3,89%	Financial brokerage
Lain-lain	387.110	3,48%	3.738.254	33,54%	Others
Jumlah	11.131.807	100,00%	11.148.050	100,00%	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

Kategori debitur	2013		2012		Debtor classification
Komersial	6.798.659	61,07%	7.043.100	63,18%	Commercial
Konsumen	4.333.148	38,93%	4.104.950	36,82%	Consumer
Jumlah	11.131.807	100,00%	11.148.050	100,00%	Total

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through the use of master netting and/or collateral agreements. Where financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah:

There are several action which have been taken to anticipate the credit risk:

- Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan melibatkan Unit Bisnis dan *Non Voting Member* (dalam hal ini Divisi Manajemen Risiko, Divisi Operasional, Divisi Kepatuhan) melalui mekanisme Rapat Komite Kredit, yang dilaksanakan sesuai dengan batas kewenangan dari masing-masing pemegang kewenangan memutus kredit.
- Melakukan penetapan limit/batas wewenang memutuskan kredit yang direviu secara berkala.
- Melengkapi Bank dengan Kebijakan Perkreditan dan Pedoman Pelaksanaan Kredit yang secara berkala dilakukan peninjauan kembali, selain itu terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operating Procedure* bidang perkreditan.
- Melakukan monitoring terhadap portofolio Bank, yang dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, serta terhadap 25 maupun 100 Debitur Inti.
- Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spread sheet* laporan keuangan.

- Credit Risk Management is performed by involving the Business Unit and Non Voting Members (in this case the Risk Management Division, Operation Division, Compliance Division) through the mechanism of Credit Committee Meeting, which is held in accordance with the competence of each authority to decide the holder of the credit.
- Set up credit limit authority to provide the loan which is regularly reviewed.
- Providing the Bank with Credit Policy and Guidelines for The Implementation of Credit which will be reviewed periodically, and also continuing to upgrade and improve of loan Standard Operating Procedure.
- Monitoring the Bank's portfolio, which is conducted, among others, on the segmentation of credit, credit quality, as well as on the top 25 and 100 Debtors.
- Improve the Credit Note Analysis that is included in the financial statements spread sheet.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah: (lanjutan)

- f. Melakukan pembahasan rutin terkait dengan permasalahan di bidang perkreditan termasuk di dalamnya mengenai kredit bermasalah (*Non Performing Loans*).
- g. Membentuk *Mutiara Credit Culture Enforcement Team* dengan tujuan untuk membangun budaya kredit yang akan menghasilkan kualitas kredit Bank di masa yang akan datang.
- h. Melakukan perbaikan pada *Non Performing Loans*, dengan melakukan penyelesaian kredit bagi debitur yang bermasalah.
- i. Melakukan penyusunan Portofolio Kredit per Sektor Industri yang digunakan untuk menyusun *Mutiara Industry Code and Catalogues*, dan *Rekomendasi Approved Industries dan Target Market*.
- j. Pemberian kredit dengan tidak mengabaikan BMPK, limit kredit dan konsentrasi kredit.

Proses pemberian kredit dilakukan dengan penentuan target pasar terlebih dahulu, dengan memperhatikan industri *outlook* yang direkomendasikan serta memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan manajemen Bank, selanjutnya melakukan analisa kredit termasuk di dalamnya melakukan *BI Checking* dan *Trade Checking*, pengajuan kepada Rapat Komite Kredit sesuai dengan kewenangan masing-masing pemutus, ditindaklanjuti dengan memberikan keputusan atas permohonan kredit oleh Rapat Komite Kredit.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

There are several steps which have been taken to anticipate the credit risk: (continued)

- f. Conducting regular discussions related to credit problems including the *Non Performing Loans (NPL)*.
- g. Set-up *Mutiara Credit Culture Enforcement Team* with the aim to build a culture of credit that will result in the credit quality of the Bank's in the future.
- h. Improve on *Non-Performing Loans*, by resolving the problem of nonperforming loans.
- i. Prepare the Loan Portfolio by industry sector which is used to compile the *Mutiara Industry Code and Catalogues*, and *Recommendations of Approved Industries and Target Market*.
- j. Granting loan by considering the *Legal Lending Limit*, credit limit and concentration of credit.

The loan granting process conducted initially by determining the target market, and considering recommendation from outlook of industry and attention to risk appetite and risk tolerance established by the Bank's management, furthermore perform credit analysis including *BI Checking* and *Trade Checking*, submission to Credit Committee Meeting in accordance with the authority its decision maker, followed by a decision on a credit application by the Credit Committee Meeting.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Setelah adanya persetujuan kredit tersebut, maka memberikan Surat Penawaran Kredit kepada debitur, dan dilanjutkan dengan penandatanganan perjanjian kredit, pengikatan agunan dan penutupan asuransi agunan. Setelah proses tersebut maka dilanjutkan dengan proses dokumentasi dan administrasi kredit, melakukan pencairan, dilanjutkan dengan *monitoring* serta pelaporan kredit.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah: hipotek atas properti hunian, agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha, agunan atas instrumen keuangan.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Agunan yang diambil alih

Pada tahun 2013 terdapat keuntungan atas penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp 3.684 yang merupakan hasil dari realisasi penjualan agunan yang diambil alih dari 7 (tujuh) eks debitur dengan harga penjualan sebesar Rp 13.124 dan nilai buku sebesar Rp 9.440.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

After there was an approval of the loan, then the debtor is proposed an Offering Letter of Credit, and continued by signing on the loan agreement, binding of collateral and collateral insurance. Furthermore the process is continued with the documentation and credit administration, funds transferred, followed by monitoring and reporting of credit.

Collateral and other credit protection

The Bank implements a policies and practices to mitigate the credit risk. The general banking practice is to cover with collateral as an advance. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows: mortgage over residential properties, collaterals over business assets such as premises, inventories and accounts receivable, collaterals over financial instruments.

Credit quality per class of financial assets

The credit quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. The credit quality by class of assets that have a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

Foreclosed assets

In 2013 there were gains on sale of foreclosed assets amounting to Rp 3,684 which was the result of the realization of sale of foreclosed assets from 7 (seven) former debtors with the selling price of Rp 13,124 and book value of Rp 9,440.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian penyisihan penurunan nilai individual dan penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu secara signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Impairment assessment

The main considerations for the impairment of loan includes any principal or interest payment default for more than 90 days or any problem or breach of loan agreement. The Bank implementing evaluation of impairment assessment in two areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

Individually assessed allowances

The Bank provide the individual allowances for each individually significant of financial assets. Items considered when determining allowance amounts include:

- (1) The sustainability of the debtors' business plan;
- (2) Its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen;
- (3) Projected cash available and the expected payout if debtor bankrupt;
- (4) The availability of other financial support;
- (5) The realizable value of collateral and the timing of expected cash flows.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai

Impairment assessment

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2013 and 2012:

Giro pada Bank Indonesia

Current Accounts with Bank Indonesia

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	2.446.981	-	2.446.981	<i>Rupiah</i>

	2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	1.012.601	-	1.012.601	<i>Rupiah</i>

Giro pada Bank Lain

Current Accounts with Other Banks

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	53.999	-	53.999	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	175.489	799	176.288	<i>Foreign currency</i>
Jumlah	229.488	799	230.287	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(799)	(799)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	229.488	-	229.488	Total - net

	2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	55.519	-	55.519	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	215.934	799	216.733	<i>Foreign currency</i>
Jumlah	271.453	799	272.252	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(799)	(799)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	271.453	-	271.453	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012: (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

	2013		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
<u>Rupiah</u>			
Deposito berjangka	157.000	-	157.000
Tabungan	1	-	1
Jumlah	157.001	-	157.001
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Jumlah - neto	157.001	-	157.001

	2012		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
<u>Rupiah</u>			
Deposito berjangka	171.000	-	171.000
Margin deposito	268	-	268
Call money	1.360.849	-	1.360.849
Jumlah	1.532.117	-	1.532.117
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Jumlah - neto	1.532.117	-	1.532.117

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2013 and 2012: (continued)

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

	2013		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
<u>Rupiah</u>			
Time deposits	157.000	-	157.000
Savings deposits	1	-	1
Total	157.001	-	157.001
Allowance for impairment losses	-	-	-
Total - net	157.001	-	157.001

	2012		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
<u>Rupiah</u>			
Time deposits	171.000	-	171.000
Margin deposits	268	-	268
Call money	1.360.849	-	1.360.849
Total	1.532.117	-	1.532.117
Allowance for impairment losses	-	-	-
Total - net	1.532.117	-	1.532.117

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012: (lanjutan)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2013 and 2012: (continued)

Surat-surat Berharga

Marketable Securities

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Dimiliki hingga jatuh tempo	488.949	888.410	1.377.359	<i>Held-to-maturity</i>
Tersedia untuk dijual	166.827	-	166.827	<i>Available-for-sale</i>
Diperdagangkan	39.619	-	39.619	<i>Trading</i>
Jumlah	695.395	888.410	1.583.805	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(888.410)	(888.410)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	695.395	-	695.395	Total - net
	2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Dimiliki hingga jatuh tempo	333.510	703.538	1.037.048	<i>Held-to-maturity</i>
Tersedia untuk dijual	35.125	-	35.125	<i>Available-for-sale</i>
Diperdagangkan	191.713	-	191.713	<i>Trading</i>
Jumlah	560.348	703.538	1.263.886	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(703.538)	(703.538)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	560.348	-	560.348	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012: (lanjutan)

Kredit yang diberikan

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Kredit modal kerja	1.357.117	273.681	1.630.798	<i>Working capital loans</i>
Pinjaman rekening koran	2.233.316	175.210	2.408.526	<i>Current accounts loans</i>
Kredit ekspor impor	153.849	187.987	341.836	<i>Export import loans</i>
Kredit investasi	1.127.519	33.534	1.161.053	<i>Investment loans</i>
Kredit kendaraan bermotor	3.186.087	1.011	3.187.098	<i>Vehicle loans</i>
Kredit pemilikan rumah	324.373	50.958	375.331	<i>Housing loans</i>
Pinjaman karyawan	2.088	41	2.129	<i>Employee loans</i>
Lain-lain	764.801	1.260.235	2.025.036	<i>Others</i>
Jumlah	9.149.150	1.982.657	11.131.807	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.857)	(988.634)	(1.003.491)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	9.134.293	994.023	10.128.316	<i>Total - net</i>

	2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Kredit modal kerja	1.814.551	163.369	1.977.920	<i>Working capital loans</i>
Pinjaman rekening koran	2.099.527	124.603	2.224.130	<i>Current accounts loans</i>
Kredit ekspor impor	58.517	179.058	237.575	<i>Export import loans</i>
Kredit investasi	1.443.844	21.672	1.465.516	<i>Investment loans</i>
Kredit kendaraan bermotor	3.071.446	1.044	3.072.490	<i>Vehicle loans</i>
Kredit pemilikan rumah	422.725	16.218	438.943	<i>Housing loans</i>
Pinjaman karyawan	2.108	42	2.150	<i>Employee loans</i>
Lain-lain	1.044.243	685.083	1.729.326	<i>Others</i>
Jumlah	9.956.961	1.191.089	11.148.050	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.582)	(190.121)	(201.703)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	9.945.379	1.000.968	10.946.347	<i>Total - net</i>

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2013 and 2012: (continued)

Loans

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012: (lanjutan)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2013 and 2012: (continued)

Tagihan akseptasi

Acceptances receivable

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	64.124	710.545	774.669	Rupiah
	2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	109.599	562.685	672.284	Rupiah

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (di luar cadangan kerugian penurunan nilai):

The table below shows the credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

	2013							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>				Jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	
Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>	Tanpa peringkat/ <i>Unrated</i>	Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Aset Keuangan								Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	2.446.981	-	-	-	-	-	2.446.981	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	229.488	-	799	230.287	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	157.000	-	-	1	-	-	157.001	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	-	-	-	695.395	-	888.410	1.583.805	Marketable securities
Kredit yang diberikan	-	-	-	8.892.471	256.679	1.982.657	11.131.807	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	64.124	-	710.545	774.669	Acceptances receivable
Biaya dibayar di muka	-	-	-	41.084	-	-	41.084	Prepayment
Aset lain-lain	-	-	-	131.604	-	-	131.604	Other assets
Jumlah	2.603.981	-	-	10.054.167	256.679	3.582.411	16.497.238	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai							(2.547.872)	Allowances for impairment losses
Jumlah - neto							13.949.366	Total - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (di luar cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

The table below shows the credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired: (continued)

	2012								
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>				Jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		Jumlah/ <i>Total</i>
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>	Tanpa peringkat/ <i>Unrated</i>	Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>			
Aset Keuangan								Financial Assets	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.012.601	-	-	1.012.601	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	-	-	271.453	-	799	272.252	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.531.849	-	-	268	-	-	1.532.117	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Surat-surat berharga	96.532	-	-	463.816	-	703.538	1.263.886	Marketable securities	
Tagihan derivatif	3.375	-	-	-	-	-	3.375	Derivative receivables	
Kredit diberikan	-	-	-	9.896.992	59.249	1.191.809	11.148.050	Loans	
Tagihan akseptasi	-	-	-	109.599	-	562.685	672.284	Acceptances receivable	
Biaya dibayar di muka	-	-	-	39.634	1.690	-	41.324	Prepayment	
Aset lain-lain	-	-	-	303.065	2.298	-	305.363	Other assets	
Sub jumlah	1.631.756	-	-	12.097.428	63.237	2.458.831	16.251.252	Sub total	
Cadangan kerugian penurunan nilai							(1.643.963)	Allowances for impairment losses	
Jumlah - neto							14.607.289	Total - net	

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit qualities are defined as follows:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

- High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:
(lanjutan)

The credit qualities are defined as follows:
(continued)

d) Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

d) Unrated: Third parties in this category are currently not assigned with third parties' ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013			Jumlah/ Total	
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai dengan 60 hari/ 31 up to 60 days	61 sampai dengan 90 hari/ 61 up to 90 days		
Korporasi Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	237.891	-	-	237.891	Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumen	47	-	-	47	
Jumlah	256.679	-	-	256.679	
	2012			Jumlah/ Total	
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai dengan 60 hari/ 31 up to 60 days	61 sampai dengan 90 hari/ 61 up to 90 days		
Korporasi Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	54.340	-	-	54.340	Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
	199	4.710	-	4.909	
Jumlah	54.539	4.710	-	59.249	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan rating internal adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are neither past due nor impaired as of December 31, 2013 and 2012 can be assessed by reference to the internal rating as follows:

2013					
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
Lancar	3.407.022	1.093.211	4.192.411	8.692.644	Current
Dalam perhatian khusus	34.599	79.161	86.067	199.827	Special mention
Jumlah	3.441.621	1.172.372	4.278.478	8.892.471	Total
2012					
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
Lancar	4.178.977	1.518.651	4.044.042	9.741.670	Current
Dalam perhatian khusus	107.108	11.875	36.339	155.322	Special mention
Jumlah	4.286.085	1.530.526	4.080.381	9.896.992	Total

(ii) Risiko pasar

(ii) Market risk

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market inherent risk is almost in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages the market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

a. Risiko suku bunga

a. Interest rate risk

Potensi risiko suku bunga pada Bank cukup signifikan karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin (NIM)* saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini, antara lain, adalah sebagai berikut:

Potential interest rate risk in the Bank is significant because of the distribution of funds, other than loan, also included investment portfolio in marketable securities. This condition will reduce the Net Interest Margin (NIM), when interest rates of fund tend to increase. There are some anticipation/strategy and the Bank's risk mitigation in addressing the issues, among others, are as follows:

1. Bank melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aset produktif dan non produktifnya agar lebih menguntungkan posisi Bank.
2. Mengupayakan pengelolaan struktur liabilitas Bank dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun.
3. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang.
4. Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
5. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkuat kebijakan *pricing* aset maupun liabilitas melalui forum rapat *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.

1. *The Bank makes improvement to the composition structure of productive and non-productive assets to make profit for the Bank position.*
2. *Arrange the management of Bank's liabilities structure in improving the long-term funding sources, by providing attractive and competitive interest rates on time deposits for three months to one year.*
3. *Improve Third Party Funds of government funding with the long-term period.*
4. *Applying the floating rate on certain types of loans, so the risk of a decrease in interest rates will not suffer the Bank, and on the other hand, will not charge to debtors if interest rates rise.*
5. *Monitoring the development of the market pricing and strengthen policy of pricing assets and liabilities by meeting of Assets and Liabilities Committee (ALCO) to discuss some important calculations such as cost of money, the base lending rate and other calculations. Thus, any problems that occur in the Bank, especially with regard to interest rate risk can be anticipated as early as possible.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

6. Melakukan monitoring atas likuiditas, aktivitas dan *risk limit Divisi Treasury* secara harian dan melaporkannya ke Direksi.
7. Menyajikan sistem *Value at Risk (VaR)* Forex yang dapat diakses oleh Divisi Treasury dan melaporkannya secara berkala kepada Direksi, untuk memitigasi risiko perubahan nilai valuta terhadap mata uang asing yang dimiliki Bank dan juga simulasi kenaikan maupun penurunan mata uang yang ditransaksikan.

Tabel berikut merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	<u>Persentase/Percentage (%)</u>	
	<u>2013</u>	<u>2012</u>
<u>Aset</u>		
Giro pada bank lain	2,02	0,015
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,89	4,81
Surat-surat berharga	6,26	6,36
Kredit yang diberikan	10,58	10,98
<u>Liabilitas</u>		
Simpanan nasabah	9,77	7,42
Simpanan dari bank lain	8,72	4,81

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

6. Conduct monitoring of liquidity, activity and risk limit of Treasury Division on daily basis and report to the Board of Directors.
7. Present system of Value at Risk (VaR) which can be accessed by Treasury Division and report periodically to the Board of Directors, to mitigate the risk of changes in currency value against foreign currencies held by the Bank and also simulated the increase or decrease in the transaction currency.

The following table summarizes the range of contractual interest rates per annum for significant financial assets and liabilities for the years ended December 31, 2013 and 2012:

<u>Assets</u>
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Loans
<u>Liabilities</u>
Deposits from customers
Deposits from other banks

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan yang memiliki tingkat bunga pada nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan tingkat suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

The following table presents the interest bearing financial assets and liabilities at the carrying amount as of December 31, 2013 and 2012, which are categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates:

Keterangan	2013					Jumlah/ Total	Information
	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until 12 month	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Giro pada bank lain	230.287	-	-	-	-	230.287	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	150.001	7.000	-	-	-	157.001	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	108.360	369.589	-	989.029	116.827	1.583.805	Marketable securities
Kredit yang diberikan	3.069.360	1.458.472	1.469.403	3.357.325	1.777.247	11.131.807	Loans
Jumlah aset keuangan	3.558.008	1.835.061	1.469.403	4.346.354	1.894.074	13.102.900	Total financial assets
Simpanan nasabah	11.226.278	327.004	1.284	1.750	1.765	11.558.081	Customer deposits
Simpanan dari bank lain	1.063.336	33	-	-	-	1.063.369	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	12.289.614	327.037	1.284	1.750	1.765	12.621.450	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(8.731.606)	1.508.024	1.468.119	4.344.604	1.892.309	481.450	Total interest repricing gap
Keterangan	2012					Jumlah/ Total	Information
	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until 12 month	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Giro pada bank lain	272.252	-	-	-	-	272.252	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.532.117	-	-	-	-	1.532.117	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	372.072	-	339.407	466.454	85.953	1.263.886	Marketable securities
Kredit yang diberikan	2.572.880	1.428.066	1.443.827	3.707.339	1.995.938	11.148.050	Loans
Jumlah aset keuangan	4.749.321	1.428.066	1.783.234	4.173.793	2.081.891	14.216.305	Total financial assets
Simpanan nasabah	13.069.624	380.735	2.293	3.181	5.675	13.461.508	Customer deposits
Simpanan dari bank lain	14.276	-	-	-	-	14.276	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	13.083.900	380.735	2.293	3.181	5.675	13.475.784	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(8.334.579)	1.047.331	1.780.941	4.170.612	2.076.216	740.521	Total interest repricing gap

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto sampai dengan 1 (satu) tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

	IDR		USD		
	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 1%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 1%/	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 0,25%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 0,25%/	
	<i>Increase in average interest rate of 1%</i>	<i>Decrease in average interest rate of 1%</i>	<i>Increase in average interest rate of 0.25%</i>	<i>Decrease in average interest rate of 0.25%</i>	
31 Desember 2013					December 31, 2013
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	3.300	3.300	44.000	44.000	<i>Sensitivity of projected net interest income</i>

	IDR		USD		
	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/	
	<i>Increase in average interest rate of 4%</i>	<i>Decrease in average interest rate of 4%</i>	<i>Increase in average interest rate of 3.59%</i>	<i>Decrease in average interest rate of 3.59%</i>	
31 Desember 2012					December 31, 2012
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	407.020	407.020	34.763	34.763	<i>Sensitivity of projected net interest income</i>

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

An analysis of the Bank's sensitivity, in term of net interest income changes for the whole 1 (one) year ahead as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statement of financial position is as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar

Sebagai bank devisa, Bank tentunya tidak dapat terlepas dari risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aset dan liabilitas valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar adalah:

1. Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan.
2. Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
3. Melakukan analisa yang mendalam (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed dan market price*) sebelum melakukan investasi.

Bank membentuk Komite ALCO yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange*), *Bank Notes* dan *Money Market*.

Dari sisi pengembangan IT (*Information Technology*), Bank mengoptimalkan aplikasi OPICS, yang saat ini aplikasinya telah diimplementasikan sebagai sistem yang mendukung transaksi *Treasury*.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

b. Foreign exchange rate risk

As a foreign exchange bank, the Bank certainly can not be free from the exchange rate risk exposure as a result of macro economic instability in Indonesia or other countries. This condition requires the Bank to maintain its assets and liabilities in foreign exchange in accordance with Bank Indonesia's regulation, in order to avoid potential losses due to fluctuations in exchange rates.

There are several steps which have been taken to anticipate market risk, which are as follows:

1. Constant monitoring of the price movement of the Bank's investment portfolio, so that action can be taken as early as possible if there is an indication of adverse.
2. Managing and mitigating concentration risk by making the rules clearly regarding the transaction boundary from the boundary breakers, limit inter-bank dealers limit, the limit per economic sector, geography and etc.
3. Perform an in-depth analysis (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price*) before investing.

The Bank established ALCO Committee which is responsible in setting the strategy in the management of its assets and liabilities in accordance with the applicable regulations. In addition, the Bank also has set up restrictions such as transactions limit for Foreign Exchange, Bank Notes and Money Market.

In terms of Information Technology (IT) development, the Bank optimizes OPICS application, which has been implemented as a system that supports the Treasury transaction.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 42.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2013 and 2012, the Bank's NOP has been disclosed in Note 42.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

The table below summarizes the exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2013 and 2012. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currency as follows:

	2013						
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas	81.742	1.551	12.023	645	3.825	99.786	Cash
Giro pada Bank Indonesia	137.521	-	-	-	-	137.521	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain-bruto	133.684	2.803	25.333	10.520	3.948	176.288	Current accounts with other banks - gross
Kredit yang diberikan	1.470.812	-	-	-	-	1.470.812	Loans
Pedapatan bunga yang masih akan diterima	1.385	-	-	-	-	1.385	Accrued interest income
Aset lain-lain	57.361	8.671	-	-	-	66.032	Other assets
Sub jumlah	<u>1.882.505</u>	<u>13.025</u>	<u>37.356</u>	<u>11.165</u>	<u>7.773</u>	<u>1.951.824</u>	Sub total
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	-	-	11	-	-	11	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	1.030.911	4.684	33.924	12.396	516	1.082.431	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	304.250	-	-	-	-	304.250	Deposits from other banks
Bunga masih harus dibayar	890	-	9	10	-	909	Accrued interest expenses
Liabilitas lain-lain	220.010	516	76	-	40	220.642	Other liabilities
Sub jumlah	<u>1.556.061</u>	<u>5.200</u>	<u>34.020</u>	<u>12.406</u>	<u>556</u>	<u>1.608.243</u>	Sub total
Laporan posisi keuangan - neto	<u>326.444</u>	<u>7.825</u>	<u>3.336</u>	<u>(1.241)</u>	<u>7.217</u>	<u>343.581</u>	Net on-statement of financial position

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

	2012						
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas	30.723	2.143	4.089	1.075	1.982	40.012	Cash
Giro pada Bank Indonesia	80.955	-	-	-	-	80.955	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain-bruto	182.654	8.088	17.319	3.943	4.730	216.734	Current accounts with other banks - gross
Kredit yang diberikan	969.051	-	-	-	-	969.051	Loans
Pedapatan bunga yang masih akan diterima	3.872	-	-	-	-	3.872	Accrued interest income
Aset lain-lain	10.551	6.588	-	-	-	17.139	Other assets
Sub jumlah	<u>1.277.806</u>	<u>16.819</u>	<u>21.408</u>	<u>5.018</u>	<u>6.712</u>	<u>1.327.763</u>	Sub total
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	355	-	713	-	22	1.090	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	650.138	8.504	23.394	7.827	3.528	693.391	Deposits from customers
Bunga masih harus dibayar	424	2	2	4	-	432	Accrued interest expenses
Liabilitas lain-lain	<u>180.124</u>	<u>344</u>	<u>1</u>	<u>-</u>	<u>11</u>	<u>180.480</u>	Other liabilities
Sub jumlah	<u>831.041</u>	<u>8.850</u>	<u>24.110</u>	<u>7.831</u>	<u>3.561</u>	<u>875.393</u>	Sub total
Laporan posisi keuangan - neto	<u>446.765</u>	<u>7.969</u>	<u>(2.702)</u>	<u>(2.813)</u>	<u>3.151</u>	<u>452.370</u>	Net on-statement of financial position

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dimana Bank memiliki risiko yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi komprehensif (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

The table below indicates the foreign currency position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012 which the Bank has significant exposure against its forecast cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of comprehensive income (due to change in the fair value of currency sensitive non trading monetary assets and liabilities) and equity (due to changes in fair value of financial assets and liabilities are categorized as available for sale).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

		2013		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam nilai tukar/ Increase/ (decrease) in exchange rate	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss		Currency
Mata uang				
Dolar Amerika Serikat	10	85.640.000		United States Dollar
Poundsterling Inggris	10	230.000		Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10	1.220.000		European Euro

		2012		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam nilai tukar/ Increase/ (decrease) in exchange rate	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss		Currency
Mata uang				
Dolar Amerika Serikat	10	3.317.541		United States Dollar
Poundsterling Inggris	10	1.573		Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10	4.163		European Euro

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flows or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Liquidity risk (continued)

Bank berupaya meningkatkan efektifitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai Standar Prosedur Operasional *Liquidity Contingency Plan (LCP)*.

The Bank made efforts to increase effectiveness of maturity gap management (*maturity gap and the projected cash flows*) to anticipate the liquidity risk as early as possible, and also controls the liquidity risk during stressful conditions. The Bank also has developed a *Contingency Funding Plan*, as well as maintained its ability in making access to the money market by continuing to build relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, the Bank has established Standard Operating Procedures for *Liquidity Contingency Plan (LCP)*.

Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut, antara lain, adalah:

The Bank carried out several strategies to manage the risks which, among others, are as follows:

- a. Mengupayakan adanya tambahan setoran modal dari pemegang saham untuk memenuhi Ketentuan Bank Indonesia, sewaktu-waktu jika diperlukan;
- b. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid;
- c. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*;
- d. Meningkatkan efektifitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap*, proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin;
- e. Mengintensifkan *collection* terhadap kredit bermasalah;
- f. Mempercepat proses likuidasi aset tidak produktif yaitu Agunan Yang Diambil Alih (AYDA).

- a. Propose an additional capital injection from shareholders to comply with Bank Indonesia Regulation, any time if necessary;
- b. Conduct investments portfolio towards more liquid investments;
- c. Encourage the growth of the number of investment funds at reasonable price or low cost fund customers;
- d. Increase effectivity on management of liquidity gap (*maturity gap, cash flows projections*) to anticipate liquidity risk as early as possible;
- e. Intensify the collection of non performing loans;
- f. Accelerate the liquidation process of non productive assets that are classified as "Foreclosed Assets".

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Liquidity risk (continued)

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment value) by maturity groups based on the remaining period until the maturity date as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013						Jumlah/ Amount	
	Tidak ada jatuh tempo/ No maturity	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ Less than or up to 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ More than up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan/ More than up to 6 months	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan/ More than up to 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset								Assets
Kas	246.398	-	-	-	-	-	246.398	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.446.981	-	-	-	-	-	2.446.981	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	230.287	-	-	-	-	-	230.287	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	150.001	-	7.000	-	157.001	Placement with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	-	-	-	108.360	369.589	1.105.856	1.583.805	Marketable securities
Kredit yang diberikan	4.928	1.164.488	844.246	1.055.697	1.516.468	6.545.980	11.131.807	Loans
Tagihan akseptasi Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	16.652	40.216	7.256	-	710.545	774.669	Acceptances receivable
	20.533	17.427	-	142	107	1.508	39.717	Accrued interest income
Jumlah aset	2.949.127	1.198.567	1.034.463	1.171.455	1.893.164	8.363.889	16.610.665	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	1.044.869	7.045.016	2.687.688	448.705	327.004	4.799	11.558.081	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	6.020	1.055.716	-	1.600	33	-	1.063.369	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	1.606	-	-	-	-	1.606	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	57.849	1.448	5.808	-	-	-	65.105	Acceptances payable
Utang pajak	-	23.412	-	-	-	-	23.412	Taxes payable
Jumlah liabilitas	1.108.738	8.127.198	2.693.496	450.305	327.037	4.799	12.711.573	Total liabilities
Aset (liabilitas) - neto	1.840.389	(6.928.631)	(1.659.033)	721.150	1.566.127	8.359.090	3.899.092	Assets (liabilities) - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Liquidity risk (continued)

	2012						Jumlah/ Amount	
	Tidak ada jatuh tempo/ No maturity	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ Less than 1 month or up to 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan/ More than 3 months up to 6 months	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan/ More than 6 months up to 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset								Assets
Kas	166.298	-	-	-	-	-	166.298	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.012.601	-	-	-	-	-	1.012.601	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	272.252	-	-	-	-	-	272.252	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.361.117	171.000	-	-	-	1.532.117	Placement with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	-	-	347.094	102.077	-	814.715	1.263.886	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	3.375	-	-	-	-	3.375	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	-	504.354	1.291.082	1.075.797	1.267.670	7.009.147	11.148.050	Loans
Tagihan akseptasi	-	29.365	27.904	52.330	-	562.685	672.284	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	53.553	-	-	-	-	53.553	Accrued interest income
Jumlah aset	1.451.151	1.951.764	1.837.080	1.230.204	1.267.670	8.386.547	16.124.416	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	2.012.952	7.636.660	2.737.719	694.861	379.316	-	13.461.508	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	10.460	716	500	1.000	1.600	-	14.276	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	80	-	-	-	-	80	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	29.365	29.490	50.744	-	-	109.599	Acceptances payable
Utang pajak	-	16.539	-	-	-	-	16.539	Taxes payable
Jumlah liabilitas	2.023.412	7.683.360	2.767.709	746.605	380.916	-	13.602.002	Total liabilities
Aset (liabilitas) - neto	(572.261)	(5.731.596)	(930.629)	483.599	886.754	8.386.547	2.522.414	Assets (liabilities) - net

(iv) Risiko operasional

(iv) Operational risk

Risiko operasional antara lain disebabkan ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang akan mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is the risk that arise from the malfunction and/or inadequacy of internal process, human errors, system failure, or external problems affecting the operations of the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification*, *risk assesment*, *risk evaluation*, *risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan *benefit* dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut:

- a. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru Bank selalu dilakukan kajian risiko sesuai dengan amanat dari regulator.
- b. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operating Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
- c. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
- d. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
- e. Melakukan peningkatan pada *IT Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada Bank.
- f. Melakukan penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional.
- g. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui *Internal Audit Division*. Selain itu membentuk *Anti Fraud Department* dalam *Internal Audit Division*.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

The Bank implements operational risk management with the goal of ensuring that it has performed a risk management process that includes *risk identification*, *risk assesment*, *risk evaluation*, *risk mitigation*, and *monitoring and reporting* on the implementation. It is done with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks that have been considered.

Operational risk management is deliberate to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The form of operational risk management that have been performed is as follows:

- a. The presence of Bank's new product or activity is always carried out risk assessments for the Bank in accordance with the mandate of the regulator.
- b. Conduct a review and improvement of *Standard Operating Procedure* of each working unit on a regular basis.
- c. Ensuring the availability of the *Disaster Recovery Plan* (DRP) that are tested periodically in case of IT disruption.
- d. Operational risk management is also done by strengthening the security and reliability of information technology, so the system failure and human error can be reduced.
- e. Increase the *IT Security System* for the entire system in the Bank.
- f. Doing the determination of limits of authority in operational transactions.
- g. Improving internal control functions through the *Internal Audit Division*. Besides forming the *Anti Fraud Department* in the *Internal Audit Division*.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut: (lanjutan)

- h. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
- i. Melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Operational Risk Report*.
- j. Melakukan pencatatan atas data kerugian, dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
- k. Melakukan pembentukan *Operational Risk Committee* sebagai *Sub-Committee* pada Komite Manajemen Risiko.
- l. Bank telah melakukan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan identifikasi melalui RCSA tersebut akan diterapkan pada seluruh unit kerja secara bertahap.

Bank membentuk tim organisasi *Business Continuity Plan* (BCP), dimana tim tersebut memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Pelaksanaan BCP itu sendiri mempunyai tujuan untuk meminimalkan risiko, menangani dampak gangguan/bencana dan proses pemulihan agar kegiatan operasional Bank dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan. Selain itu, Bank juga telah melengkapi dengan Kebijakan maupun *Standard Operating Procedure* BCP. Pada tahun 2013 Bank melakukan simulasi pelaksanaan BCP secara *bank wide* sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

Operational risk management is deliberate to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The form of operational risk management that have been performed is as follows: (continued)

- h. *Improving the quality of human resources by increasing the frequency of internal and external training in the function of credit, marketing and motivational products work.*
- i. *Identifying the risk events that occurred in the branch and has a loss resulted, then the monitoring is performed by using the Operational Risk Report.*
- j. *Maintaining records of the loss data, where the data is used as one of the parameters in the measurement of Operational Risk Profile.*
- k. *Making the Operational Risk Committee as the Sub-Committee on the Risk Management Committee.*
- l. *The Bank has conducted Risk and Control Self Assessment (RCSA) which is a methodology for identifying the sources of risk, which is used to measure the level of risk, monitor the trend level of risk, as well as control and risk mitigation. Implementation of identification through the RCSA will be applied to all working units gradually.*

The Bank set-up a team of Business Continuity Plan (BCP) organization, whereas the team has duties to coordinate the implementation of the BCP in accordance with the requirements and conditions of the Bank. Implementation of BCP itself has the objective to minimize the risk, addressing the impact of disruption/disaster and recovery process so the operational activities of the Bank and services to customers can continuous run. In addition, the Bank also has equipped with Standard Operating Procedures and Policy of BCP. In 2013 the Bank conducted a simulation execution bankwide of Business Continuity Plan in accordance with a predetermined scenario.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah entitas yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bank Indonesia) selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan penelaahan kembali dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga. Selain itu, juga dilakukan inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi, dan telah dikelola oleh *Legal Division*. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit. Selain itu, untuk melengkapi Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur di bidang Hukum, Divisi Legal telah melengkapi dengan membuat Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur mengenai produk, *advice and policy*, litigasi dan kebijakan hukum Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As an entity that establishes in the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subject to all the regulations issued by Financial Services Authority (formerly Bank Indonesia) as the regulator of the banking industry in Indonesia and other authorities related to the Bank. In addition, the Bank must also follow any legislation applicable in society that is relevant either directly or indirectly to its business activities. The Bank's failures in following applicable legislation may result in the emergence of lawsuits that will be addressed against the Bank.

Legal risk management is performed by reviewing the legal documents, agreements, and contracts with third parties. Furthermore, it is also performed as an assessment of legal cases that occurred, and has been managed by the Legal Division. The legal cases handling have been prepared on the priority basis and the progress is well monitored and reported to the management to be followed up through a completion which contains less potential legal risks. In addition, to complete the Legal Policy and Standard Operating Procedures, the Legal Division has fit up the policy by establishing the Policies and Standard Operating Procedures regarding the products, advice and policy, litigation and legal policy of the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(v) Risiko hukum (lanjutan)

(v) Legal risk (continued)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi Legal. Divisi tersebut memiliki peranan antara lain:

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has a Legal Division. This division has roles as follows:

- 1) Melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) Memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) Memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang Bank.

- 1) *Conducting legal analysis on the new products and/or activities as well as creating a standard legal documents related to the product and/or activities;*
- 2) *Providing analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;*
- 3) *Providing advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;*
- 4) *Checking any agreements that will be made between the Bank and third parties;*
- 5) *Conducting periodic inspections on the the agreement that has been made; and*
- 6) *Monitoring the legal risks in the overall Bank's branches.*

Dengan adanya divisi tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Divisi Legal Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Through this division, the Bank has legal policies and standard general documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to the community, where such legal policy and standard general documents are created with reference to the provisions of applicable laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Bank's Legal Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take lessons learnt principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculates potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vi) Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui *call center* guna menangani keluhan dengan segera.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Sebagai wujud perhatian Bank terhadap risiko reputasi, maka pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu, Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui *Corporate Culture and Service Division* guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *call center* dalam penanganan keluhan nasabah.

Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vi) Reputation risk

Reputation risks are the risks related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

Reputation risk management of the Bank was conducted by monitoring the media publication, collaborate with third party services. In addition, the Bank also conducts monitoring of customer complaints through the call center to handle complaint immediately.

Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

As a form of the Bank's concern to reputation risk, the management of reputation risk includes monitoring through media publications collaborate with third party services. In addition, the Bank also monitors customer complaints through Corporate Culture and Service Division to deal with complaints promptly, as well as to optimize the function of call center in the handling of customer complaints.

In implementation of risk management, the Bank is actively running its Corporate Social Responsibility and other social activities together with customers, including, among others, are as a sponsor of various community activities.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vi) Risiko reputasi (lanjutan)

Bank menyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Bank yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memperbaiki reputasi. Salah satu perwujudannya adalah dengan diberikannya beberapa apresiasi/penghargaan kepada Bank dari Pihak Eksternal yang Independen (Catatan 50b).

Pernyataan dukungan dari Pemerintah sebagai pemegang saham pengendali Bank terhadap upaya positif yang telah dilakukan oleh manajemen baru yang lebih profesional, sangat dibutuhkan oleh Bank, karena setiap langkah keberhasilan dalam upaya penyelesaian kasus di Bank akan berimbas secara tidak langsung kepada perbankan nasional secara keseluruhan.

(vii) Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank. Oleh sebab itu, Bank telah melakukan beberapa langkah mitigasi.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vi) Reputation risk (continued)

The Bank believes that every aspect of the effectiveness of its good management (including risk management and internal control systems) in relation to corporate governance will improve its reputation. One of its manifestations is by awarding some appreciation/awards to the Bank from the Independent External Parties (Note 50b).

A support statement from the Government, as the controlling shareholder of the Bank, for the positive efforts which have been conducted by the new professional management are needed by the Bank, since every successful efforts to resolve the cases in the Bank will indirectly affect the national banking as a whole.

(vii) Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment. In order to grow and develop as one of the leading financial institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies to achieve such goals. The Bank's failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

This risk also includes the Bank's ability to develop its competitiveness and create a competitive edge amidst the stiff competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges which are constantly changing from time to time will lead to failure to accomplish determined vision. In the longer term, if the Bank faces such risks, it will affect the continuity of the Bank's operations. Therefore the Bank has taken several mitigation steps.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vii) Risiko strategik (lanjutan)

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

- a. Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2014 sampai dengan 2016 yang digunakan sebagai pedoman oleh manajemen.
- b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
- c. Membentuk *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan.
- d. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

(viii) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (OJK dan Bursa Efek).

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vii) Strategic risk (continued)

Some steps taken to anticipate this risk are as follows:

- a. Developing Business Plan for the period 2014 up to 2016 that will be used as guidelines by the management.
- b. Monitoring the financial performance by comparing the actual with target to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.
- c. Establishing a Planning Performance Division that routinely performs periodic monitoring (*performance review*) on performance of each division and the Bank as a whole.
- d. Revising the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it will be realistic with the achievement of the Bank's objectives.

(viii) Compliance risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market (OJK and Stock Exchange) regulations.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Risiko kepatuhan (lanjutan)

(viii) Compliance risk (continued)

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (BPMK); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan:

The steps to be done to anticipate this risk is by doing the following:

- a. Menyusun Kebijakan Kepatuhan.
- b. Melakukan pengkinian data nasabah dan penyelesaian *Customer Identify File* (CIF) ganda.
- c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT) sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, dimana Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan.
- d. Untuk mendukung Rezim Anti Pencucian Uang, Bank secara konsisten telah melakukan analisis dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- e. Penyusunan Laporan Kepatuhan untuk Eksternal dan Internal Bank.

- a. *Developing the Compliance Policy.*
- b. *Renewing customer data and completion of duplicate Customer Identify File (CIF).*
- c. *Implementing the Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where the Bank routinely socialized the regulation to the relevant units through the Compliance Division.*
- d. *To support the Anti-Money Laundering Regime, the Bank has consistently analyzed and delivered the Suspicious Transaction Reports (STR) and Cash Transaction Reports (CTR) to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK).*
- e. *Preparation of Compliance Report for the needs of external and internal of the Bank.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(viii) Risiko kepatuhan (lanjutan)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan: (lanjutan)

- f. Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan pemantauan secara aktif terhadap tingkat kepatuhan Bank melalui laporan yang disampaikan secara berkala oleh Divisi Kepatuhan, seperti Laporan Pemantauan Kepatuhan, Laporan Uji Kepatuhan dan Laporan Pelaksanaan GCG.
- g. Memantau pelaksanaan proses pemberian kredit dan proses pemulihan atas aset ataupun kredit bermasalah, untuk memastikan bahwa pelaksanaan dijalankan sesuai dengan ketentuan dan prosedur internal dan eksternal yang berlaku.
- h. Memastikan bahwa untuk setiap penerbitan produk dan aktivitas baru dijalankan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, serta mengingatkan kepada unit kerja terkait agar melakukan analisis dan reviu secara berkala terkait dengan *cost and benefit*, serta aspek risiko yang mungkin muncul dari penerbitan produk dan aktivitas baru tersebut.
- i. Memantau kepatuhan terhadap pelaksanaan pelaporan kepada pihak regulator secara akurat dan tepat waktu.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Compliance risk (continued)

The steps to be done to anticipate this risk is by doing the following: (continued)

- f. The Boards of Commissioners and Directors actively monitor the compliance level of the Bank through periodic reports that is submitted by Compliance Division which include Compliance Monitoring Report, Fit and Proper Test and Implementation of GCG Report.
- g. Monitoring the implementation of lending process and the recovery of assets or NPL, to ensure that the implementation is executed in accordance with the applicable internal and external policies and procedures.
- h. Ensuring that each issuance of new products and activities has been carried out in accordance with internal and external policies, and reminding the related work unit to do analysis and review regularly associated with the cost and benefit, and aspects of risk that may arise from the issuance of new products and activities.
- i. Monitoring of compliance with the reporting to the regulator accurately and on a timely basis.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya.

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2013 and 2012, the carrying values of the Bank's financial assets and liabilities has value that is almost equal to the fair value.

	2013		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas	246.398	246.398	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.446.981	2.446.981	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	229.488	229.488	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	157.001	157.001	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	695.395	695.395	Marketable securities - net
Kredit yang diberikan - neto	10.128.316	10.128.316	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	119.497	119.497	Acceptances receivable - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	39.717	39.717	Accrued interest income
Jumlah	14.062.793	14.062.793	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas segera	9.749	9.749	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	11.558.081	11.558.081	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.063.369	1.063.369	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	1.606	1.606	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	65.105	65.105	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	52.877	52.877	Accrued interest expenses
Jumlah	12.750.787	12.750.787	Total
	2012		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas	166.298	166.298	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.012.601	1.012.601	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	271.453	271.453	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.532.117	1.532.117	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	560.348	560.348	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	3.375	3.375	Derivative receivables
Kredit yang diberikan - neto	10.946.347	10.946.347	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	153.449	153.449	Acceptances receivable - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	53.553	53.553	Accrued interest income
Jumlah	14.699.541	14.699.541	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya. (lanjutan)

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the carrying values of the Bank's financial assets and liabilities has value that is almost equal to the fair value. (continued)

	2012		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas segera	10.808	10.808	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	13.461.508	13.461.508	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	14.276	14.276	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	80	80	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	109.599	109.599	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	38.691	38.691	Accrued interest expenses
Jumlah	<u>13.634.962</u>	<u>13.634.962</u>	Total

- a. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- a. Current accounts with Bank Indonesia and other banks, accrued interest income and other assets

The carrying amount of floating rate current accounts with Bank Indonesia and other banks is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of other assets is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of other assets is a reasonable approximation of fair value.

- b. Placements with Bank Indonesia and other banks

The carrying amount of floating rate placements and overnight deposits is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

c. Surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

d. Kredit yang diberikan

Kredit dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

e. Liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

46. MANAJEMEN MODAL

Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bank Indonesia (BI)) sebagai regulator melakukan monitoring terhadap Rasio Kecukupan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dari setiap Bank Umum di Indonesia dengan menerbitkan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU).

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

c. Marketable securities

The fair value for held to maturity of securities is based on market prices or broker/dealer price quotations. Where this information is not available, fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics.

d. Loans

Loans are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

e. Obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and accrued interest expenses and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits and accrual interest expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

46. CAPITAL MANAGEMENT

Financial Services Authority (formerly Bank Indonesia (BI)) as a regulator monitors the Capital Adequacy Ratio of Banks for every Commercial Banks in Indonesia by publishing PBI No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 on Capital Adequacy of Commercial Banks (CAR).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Dalam perhitungan KPMM, faktor terpenting yang harus diperhitungkan adalah Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai ketentuan BI, perhitungan ATMR dibagi menjadi 3 (tiga) risiko, yaitu risiko kredit, pasar dan operasional. Dalam melakukan perhitungan ATMR atas ketiga risiko tersebut, Bank menggunakan metode sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Saat ini Bank dengan persetujuan BI masih melakukan perhitungan KPMM risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) sesuai SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

2. Risiko Pasar

Untuk perhitungan KPMM risiko pasar, Bank masih menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) sesuai ketentuan BI No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam perhitungan Liabilitas Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

3. Risiko Operasional

Perhitungan risiko operasional dengan teknik *Basic Indicator Approach* saat ini telah diterapkan sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID), sebelum nantinya BI akan menetapkan penggunaan teknik *Advanced Measurement Approach*.

Faktor-faktor lain yang diperhitungkan dalam perhitungan KPMM adalah faktor permodalan yang terdiri dari:

- a. *Tier 1* terdiri dari: modal disetor, cadangan tambahan modal, modal inovatif, faktor pengurang modal inti dan kepentingan nonpengendali.
- b. *Tier 2* terdiri dari: level atas (saham preferen, surat berharga subordinasi, pinjaman subordinasi, *mandatory convertible bond*, revaluasi aset tetap, cadangan umum aset produktif, pendapatan komprehensif lain, dan lain-lain), level bawah dan faktor pengurang modal pelengkap.

46. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

In the calculation of CAR, the most important factor that must be considered is Risk Weighted Assets (RWA). As per the provisions of BI, the calculations of Risk Weighted Assets are divided into 3 (three) risks, namely credit, market and operational risks. In doing the calculations for the three risks of RWA, the Bank uses the following methods:

1. Credit Risk

Currently, the Bank with approval from BI, calculates CAR with credit risk by using the standard approach (*standardized approach*) according to SE BI No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 regarding Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk by Using the Standard Approach.

2. Market Risk

For the CAR calculation of market risk, the Bank is still using the standard approach (*standardized approach*) according to the provisions of the BI No. 9/33/DPNP dated December 18, 2007 regarding the Guidelines for Using Standard Methods in the calculation of CAR by Market Risk Taking.

3. Operational Risk

The calculation of operational risk using the *Basic Indicator Approach* technique is now applied in accordance with SE BI No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding the Guidelines for the Calculation of RWA for Operational Risk Using the *Basic Indicator Approach (BIA)*, before eventually BI will specify the use of techniques *Advanced Measurement Approach*.

Other factors taken into account in the calculation of CAR is the capital factor, which is composed of the following:

- a. *Tier 1* consists of: paid-in capital, additional capital reserves, innovative capital, deduction from core capital and minority interests.
- b. *Tier 2* consists of: the upper level (preferred stock, subordinated securities, subordinated loans, *mandatory convertible bonds*, revaluation of fixed assets, general reserves of productive assets, other comprehensive income, etc.), the lower level and supplementary capital deduction.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank tidak memiliki tambahan modal untuk masuk kriteria tier 3 sesuai ketentuan BI.

Dalam perhitungan tier 1, pajak tangguhan bukan sebagai faktor penambah cadangan tambahan modal melainkan sebagai faktor pengurang. Laba rugi tahun berjalan hanya diperhitungkan sebesar 50% sedangkan laba rugi tahun lalu diperhitungkan sebesar 100%.

Untuk modal pelengkap (tier 2) hanya diperhitungkan maksimal sebesar 100% dari modal inti dan cadangan umum aset produktif (sebagai komponen tier 2) hanya diperhitungkan maksimal sebesar 1,25% dari ATMR.

Kebijakan permodalan Bank perlu dimonitor dan dikaji setiap terdapat regulasi baru. Bank yang memiliki modal yang kuat akan memberikan kepercayaan yang tinggi kepada *stakeholders* maupun *shareholders* akan keberlanjutan terhadap bisnis Bank di masa datang.

a. Komposisi permodalan bank

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Komponen modal			<i>Component of capital</i>
A. Modal inti			<i>A. Core capital</i>
Modal disetor	8.973.675	8.973.675	<i>Paid-in capital</i>
Cadangan tambahan modal	<u>(7.701.889)</u>	<u>(8.015.924)</u>	<i>Reserve for additional capital</i>
Jumlah modal inti	1.271.786	957.751	<i>Total core capital</i>
B. Modal pelengkap			<i>B. Supplementary capital</i>
Cadangan revaluasi aset tetap	90.650	71.208	<i>Reserve for revaluation on fixed assets</i>
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif	<u>36.424</u>	<u>25.820</u>	<i>General reserve of allowance for possible losses on earning assets</i>
Jumlah modal pelengkap	127.074	97.028	<i>Total supplementary capital</i>
Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan	<u>127.074</u>	<u>97.028</u>	<i>Total accounted supplementary capital</i>
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	1.398.860	1.054.779	<i>Total core capital and supplementary capital</i>
Penyertaan (-/-)	-	-	<i>Investments (-/-)</i>
Jumlah modal	<u>1.398.860</u>	<u>1.054.779</u>	<i>Total capital</i>

46. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank does not have the extra capital to qualify as tier 3 in accordance with BI's regulation.

In the calculation of tier 1, the deferred tax is considered rather than as an addition to reserve an additional factor but as a deduction from capital. Profit or loss for current year is only accounted for at 50% while income for the prior year is accounted for at 100%.

The supplementary capital (tier 2) only accounted for a maximum of 100% of core capital and the general reserves of productive assets (as a component of tier 2) only accounted for a maximum of 1.25% of ATMR.

The Bank's capital policy should be monitored and reviewed whenever there is a new regulation. Bank that has strong capital will provide a high confidence to *stakeholders* and *shareholders* for the sustainability of the Bank's business in the future.

a. Composition of bank capital

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank's Capital Adequacy Ratio is in compliance with Bank Indonesia's regulation as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

a. Komposisi permodalan bank (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	9.167.849	9.944.717
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	601.296	381.149
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	198.980	127.512
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	14,32%	10,21%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	14,03%	10,09%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah aset:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Giro pada bank lain	1,76%	3,27%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,20%	4,99%
Surat-surat berharga	12,08%	9,35%
Kredit yang diberikan	84,96%	82,39%
Jumlah aset produktif	<u>100,00%</u>	<u>100,00%</u>

b. Alokasi permodalan

Pengalokasian permodalan untuk aktivitas bisnis dan operasional Bank merupakan tugas dan tanggung jawab unit kerja Manajemen Risiko yang terkait dengan profil risiko Bank. Pengambilan keputusan atas alokasi modal dilakukan dalam rapat ALCO.

Pengalokasian modal untuk aktivitas bisnis dan operasional bertujuan untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dengan rasio KPMM yang terjaga pada level yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank dan ketentuan regulasi perbankan.

46. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Composition of bank capital (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank's Capital Adequacy Ratio is in compliance with Bank Indonesia's regulation as follows: (continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	9.167.849	9.944.717	Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	601.296	381.149	Risk Weighted Assets (RWA) for market risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	198.980	127.512	Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	14,32%	10,21%	Capital Adequacy Ratio for calculation of credit risk and operation
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	14,03%	10,09%	Capital Adequacy Ratio for market risk, credit risk and operational risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	Minimum Capital Adequacy Ratio requirement

The following table presents the ratio of earning assets before allowance for impairment losses to total assets:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Giro pada bank lain	1,76%	3,27%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,20%	4,99%	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	12,08%	9,35%	Marketable securities
Kredit yang diberikan	84,96%	82,39%	Loans
Jumlah aset produktif	<u>100,00%</u>	<u>100,00%</u>	Total earning assets

b. Capital allocation

The capital allocation for business activities and operations of the Bank is the duty and responsibility of the Risk Management unit related with the Bank's risk profile. The capital allocation decisions are made in the ALCO meeting.

The capital allocation for business and operational activities aimed at achieving an optimal level of income with the Capital Adequacy Ratio is maintained at a predetermined level by the Bank management and the provision of banking regulation.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan *deposits on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *Letters of Credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby Letters of Credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000 dan tentang LPS, setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, wajib menjadi peserta Penjaminan LPS. Berdasarkan hal tersebut, Bank merupakan Bank peserta penjaminan LPS. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Lembaga Penjamin Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 27.987 dan Rp 23.699.

48. KREDIT LIKUIDITAS BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank Indonesia menyetujui untuk menunjuk Bank sebagai bank penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM). Jumlah dana yang disepakati untuk disalurkan adalah sebesar Rp 2.197 dengan suku bunga KLBI sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun. Jangka waktu KLBI adalah maksimum 6 (enam) tahun termasuk masa tenggang (*grace period*) selama 1 (satu) tahun atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 untuk pembiayaan modal kerja.

47. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATION OF COMMERCIAL BANKS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of private banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, Letters of Credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby Letters of Credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated loans and liabilities to directors, commissioners, and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia issued the Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by DIC to each customers in one bank which was originally based on Law No. 24 Year 2004 and was set for a maximum of Rp 100 and was eventually changed to a maximum of Rp 2,000 and about the DIC, whereas any banks conducting business in the territory of the Republic of Indonesia shall become participants of DIC. Accordingly, Bank is a participant of DIC. Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2009, the Government Regulation in Lieu of Law on Indonesia Deposit Insurance Corporation has been set into Law since January 13, 2009.

The Government guarantee premium paid in 2013 and 2012 amounted to Rp 27,987 and Rp 23,699, respectively.

48. BANK INDONESIA LIQUIDITY LOAN

On May 12, 1999, Bank Indonesia agreed to appoint the Bank as the distributor for the Bank Indonesia Liquidity Loan (namely KLBI) for Small and Micro Business (namely KPKM). The amounts of fund to be distributed were about Rp 2,197 with KLBI interest rate at 13% per annum and KPKM interest rate to debtors at 16% per annum. The maturity period of KLBI is for a maximum of 6 (six) years including 1 (one) year grace period or until December 31, 2004 for working capital loan.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. KREDIT LIKUIDITAS BANK INDONESIA
(lanjutan)

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut, namun Bank juga wajib untuk:

- a. Menganalisa dan memeriksa pemenuhan persyaratan administrasi debitur;
- b. Membuat perjanjian dengan debitur;
- c. Menatausahakan KPKM;
- d. Menerima pelunasan KPKM dan debitur dan meneruskannya kepada Bank Indonesia;
- e. Menyampaikan laporan penyaluran dan pengembalian KPKM; dan
- f. Membantu mengawasi penggunaan serta membantu menagih kembali KPKM.

Berdasarkan surat dari Bank ke Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/1/10 tanggal 27 Januari 2010 perihal rekonsiliasi saldo rekening pinjaman per tanggal 31 Maret 2010, tercatat saldo rekening pinjaman KLBI Bank (ex PT Bank Pikko) yang jumlahnya pada 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 165 dengan keterangan semua debitur kredit macet.

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING

a. *Asset Management Agreement*

Pada tanggal 17 Februari 2006, Bank melakukan Perjanjian *Asset Management Agreement* (AMA) dengan Telltop Holdings Ltd, Singapura yang berakhir pada tanggal 17 Februari 2009, dalam rangka penjualan surat-surat berharga Bank sebesar USD 203.400.000. Selanjutnya dalam penjualan tersebut, Telltop Holdings Ltd menyerahkan *Pledge Security Deposit* sebesar USD 220.000.000 di Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Perjanjian AMA tersebut telah diamandemen pada tahun 2007, dengan penambahan surat-surat berharga yang dikelola oleh Telltop Holdings Ltd menjadi USD 211.400.000.

Sebelum perjanjian AMA tersebut berakhir, pada tanggal 28 Januari 2009 Bank telah melakukan konfirmasi hasil realisasi penjualan surat-surat berharga tersebut kepada Telltop Holdings Ltd, namun Telltop Holdings Ltd tidak memberikan jawaban. Oleh karena itu, Bank melakukan klaim atas *Pledge Security Deposit* sebesar USD 220.000.000 kepada Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Selanjutnya, Bank pada tanggal 8 Februari 2010 menerima pemberitahuan dari KPMG (likuidator yang ditunjuk oleh Tarquin Ltd) bahwa sedang dilakukan proses likuidasi Telltop Holdings Ltd terkait *Fiduciary Deposit* yang diklaim oleh Bank.

48. BANK INDONESIA LIQUIDITY LOAN (continued)

The Bank does not bear credit risk from those KPKM distributions, but the Bank is obliged to:

- a. Analyze and check the requirement of debtors administration;
- b. Make agreement with the debtors;
- c. Manage the administration of KPKM;
- d. Receive KPKM payment from debtors and forward to Bank Indonesia;
- e. Submit a report for the distribution and payments received for KPKM; and
- f. Assisst in monitoring the use of and recollection of KPKM.

Based on letter from the Bank to Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/1/10 on January 27, 2010 regarding reconciliation of loan outstanding as of March 31, 2010, the carrying outstanding loan of KLBI (ex PT Bank Pikko) as of December 31, 2011 amounted to Rp 165 and status of all loans is non-performing.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION

a. *Asset Management Agreement*

On February 17, 2006, the Bank entered into *Asset Management Agreement* (AMA) with Telltop Holdings Ltd, Singapore that ended on February 17, 2009, for the purpose of selling the Bank's marketable securities amounting to USD 203,400,000. In addition, for the sale, Telltop Holdings Ltd gave a *Pledge Security Deposit* amounting to USD 220,000,000 placed in Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. The AMA agreement was amended in 2007, with additional of securities managed by Telltop Holdings Ltd became USD 211,400,000.

Before the AMA agreement expired on January 28, 2009, the Bank sent a confirmation regarding the result of marketable securities selling process to Telltop Holdings Ltd, where Telltop Holdings Ltd did not give any response. Therefore, the Bank has made a claim for the *Pledge Security Deposit* of USD 220,000,000 to Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Furthermore, on February 8, 2010, the Bank received a notification letter from KPMG (liquidator which was appointed by Tarquin Ltd) that Telltop Holdings Ltd is under a liquidation process in relation to *Fiduciary Deposit*, which was claimed by the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

a. *Asset Management Agreement* (lanjutan)

Atas kondisi ini maka Bank melalui kuasa hukum melakukan usaha untuk tetap mendapatkan klaim tersebut. Perkembangan berikutnya adalah Dresdner Bank beroperasi dengan nama LGT Bank menyerahkan dana Telltop di LGT Bank kepada Pengadilan Zurich. Namun sesuai informasi dari Likuidator, Pengadilan Zurich menolak petisi yang diajukan LGT Bank untuk menitipkan dana tersebut dan mengembalikan uang yang dititipkan oleh LGT Bank tersebut dan memutuskan bahwa LGT Bank mempunyai kewenangan penuh untuk siapa yang berhak atas pencairan dana tersebut. Bank melalui kuasa hukum telah menunjuk pengacara di Switzerland untuk mengikuti proses hukum selanjutnya. Banding atas Putusan Pengadilan Zurich yang diajukan oleh LGT Bank telah diputus oleh Pengadilan Tinggi Zurich yang menerima permohonan penitipan dana yang diajukan oleh LGT Bank. Pihak LGT Bank telah menitipkan dana tersebut ke rekening Pengadilan Tinggi Zurich, Swiss.

Atas dana sejumlah USD 156.197.158 di LGT sesuai dengan skema AMA, Bank telah melakukan langkah-langkah berupa:

1. Penagihan kepada *Telltop Holdings Ltd.*;
2. Penagihan kepada Rafat dan *First Gulf Asia Holdings Limited*;
3. Klaim kepada LGT Bank Zurich di mana *Security Deposit* berada; dan
4. Melaporkan klaim AMA ini kepada Tim Bersama Pemerintah Republik Indonesia pada saat tim dibentuk.

Dalam proses Petisi Banding di Pengadilan Tinggi Zurich, atas persetujuan Kementerian Keuangan, pihak Bank telah turut serta dan mengajukan Memorandum yang menyatakan Bank memiliki hak atas klaim. Dalam Memorandum tersebut juga ditegaskan bahwa tidak berpartisipasinya Bank dalam Pengadilan Distrik Zurich bukan merupakan bentuk pelepasan hak dari Bank untuk mengklaim dana tersebut. Akhirnya oleh Pengadilan Tinggi Zurich, Bank dimasukkan sebagai "para pihak" yang bersengketa untuk mengklaim *Security Deposit* tersebut.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

a. *Asset Management Agreement* (continued)

On these conditions, the Bank through its legal counsel made an effort to keep back the claims. Subsequently, Dresdner Bank which was operating under the name of LGT Bank transferred funds of Telltop Holdings Ltd in LGT Bank to The Court of Zurich. The Liquidator informed that The Court of Zurich rejected the petition filed by LGT Bank for entrusting the funds and the Court has returned back these funds to the LGT Bank, moreover, the Court has decided that LGT Bank has full authority for the disbursement of these funds. The Bank through its legal counsel has appointed lawyers in Switzerland to attend the legal process. The appeal for Decision of The Court of Zurich which was submitted by LGT Bank has been approved by The High Court of Zurich who received the care funding request of the LGT Bank. LGT Bank has entrusted the funds to The High Court of Zurich in Switzerland.

The Bank had some steps in relation to AMA scheme for the amount of USD 156,197,158 in LGT Bank such as:

1. Billed to *Telltop Holdings Ltd.*;
2. Billed to Rafat and *First Gulf Asia Holdings Limited*;
3. Claimed the security deposit to LGT Bank in Zurich; and
4. Reported the AMA claims to the Government of Republic Indonesia Joint Team when the team was formed.

In the process of Appeal Petition in The High Court of Zurich, with the approval of the Ministry of Finance, the Bank participated and submitted a Memorandum stating that the Bank has the right to claim. The Memorandum also stated that by not participating at The District Court of Zurich, it did not consider as a waiver form from the Bank to claim the funds. Afterwards, The High Court of Zurich has included the Bank as one of "the parties" to the dispute and claim the *Security Deposit*.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

a. *Asset Management Agreement* (lanjutan)

Proses perdata yang dilakukan Bank tidak akan menghalangi proses *Mutual Legal Assistance* (MLA), kerjasama timbal balik dengan negara lain dalam penanganan penyelesaian kasus-kasus hukum, justru upaya tersebut akan melengkapi proses MLA, terutama bila proses MLA dan proses perdata dilakukan oleh pihak yang sama, yaitu Pemerintah Republik Indonesia. Dari hasil pertemuan dengan pihak Tarquin Ltd, belum diperoleh kesepakatan mengenai domisili pilihan hukum yang digunakan dan peraturan arbitrase. Tarquin Ltd meminta dilakukan di Swiss sementara pihak Bank menginginkan di Inggris. Dalam hal ini pihak Bank belum memberikan putusan apapun, karena harus dikoordinasikan terlebih dahulu dengan Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Tim Terpadu.

Untuk membuktikan kepemilikan terhadap *Security Deposit* sebesar USD 156.197.158, pada tanggal 1 Maret 2011 Bank sebagai Penggugat telah mengajukan dan mendaftarkan gugatan terhadap Tarquin Ltd selaku Tergugat melalui Pengadilan Komersial Kantonal Zurich, Swiss dan Pengadilan *Caymand Island*. Tarquin Ltd telah menyampaikan tanggapan terhadap gugatan Bank pada Agustus 2011. Proses selanjutnya adalah *Settlement Hearing* yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2012.

Pada tanggal 30 April 2012, Bank telah menyampaikan tanggapan atas tawaran *settlement hearing* kepada Pengadilan Komersial Kantonal Zurich, Swiss, yang menyatakan bahwa tidak tercapai perdamaian antara kedua belah pihak. Atas tanggapan tersebut, pada tanggal 2 Mei 2012, Pengadilan Negeri Zurich memerintahkan agar Bank segera mengajukan *Submission* kedua (*Replik*). Hal ini telah disampaikan Bank kepada Pengadilan pada bulan Juli 2012. Tarquin Ltd diberikan kesempatan menyampaikan *Written Pleading* kedua (*Duplik*) dengan batas waktu tanggal 4 Januari 2013 dan hal tersebut telah dipenuhi oleh Tarquin Ltd. sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Terhadap *Written Pleading* kedua (*Duplik*) yang disampaikan oleh Tarquin Ltd, Bank telah menyampaikan tanggapan pada tanggal 12 Februari 2013.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

a. *Asset Management Agreement* (continued)

The civil process will not interrupt the *Mutual Legal Assistance (MLA)* process, which is the mutual agreement with other countries, in handling the settlement law cases, such an effort would complete the MLA process, especially when the MLA and civil process is conducted by the same party, namely the Government of the Republic of Indonesia. From the results of the Bank's meetings with Tarquin Ltd, both parties have not agreed for choosing the legal domicile and arbitration rules. Tarquin Ltd requested for a legal process in Swiss while the Bank wanted the legal process in England. Consequently, the Bank has not given any decision, since the Bank must coordinate with the Government of the Republic of Indonesia which is Integrated Team.

To prove the ownership of the *Security Deposit* of USD 156,197,158, on March 1, 2011, the Bank as Plaintiff has filed a lawsuit against Tarquin Ltd as Defendant through The Commercial Court of Zurich Kantonal, Switzerland and The Court of Caymand Island. Tarquin Ltd has submitted a response to the Bank's lawsuit in August 2011. The next process is the *Settlement Hearing* which was held on February 1, 2012.

On April 30, 2012, the Bank has submitted a response to the offer of settlement hearing to The Commercial Court of Zurich Kantonal, Swiss, which declared that no reconciliation is reached between both parties. In response to the letter, on May 2, 2012, The District Court of Zurich ordered the Bank to file a second response no later than July 2012. Tarquin Ltd was given for second *Written Pleading (Duplik)* submission by January 4, 2013 and it has been fulfilled by Tarquin Ltd according to the deadline set. Referring to the second *Written Pleading (Duplik)* submitted by Tarquin Ltd, Bank has submitted the response on February 12, 2013.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

a. *Asset Management Agreement* (lanjutan)

Adapun hal-hal yang telah dilakukan oleh Bank pada tahun 2013 adalah mengikuti proses pemeriksaan perkara di Pengadilan Komersial Kantonal Zurich, Swiss. Saat ini Bank menunggu apakah Pengadilan Komersial Kantonal Zurich, Swiss masih memerlukan keterangan ahli dari Bank selaku Penggugat maupun Tarquin Limited selaku Tergugat atau tidak. Apabila menurut Pengadilan Komersial Kantonal Zurich, Swiss sudah tidak diperlukan lagi keterangan Ahli maka proses persidangan berikutnya memasuki tahap pembacaan Putusan.

b. Pada tanggal 30 Januari 2009, Bank melakukan eksekusi atas hak untuk menerima saham dengan nilai nominal USD 26.000.000 dalam bentuk 181.169 saham seri VII dari *Global Opportunity Fund* dan saham dengan nilai nominal USD 16.000.000 dalam bentuk 31.480 saham dari *Asia Finance Recovery Fund*, 72.796 saham dari *First Global Resources* dan 34.798 saham dari *Global Opportunity Fund*. Eksekusi atas hak penerimaan saham tersebut berasal dari surat berharga NCD *Banca Populare* di Milano London dan *Nomura Bank International Plc.* London yang sudah jatuh tempo. Namun sampai saat ini, eksekusi tersebut tidak dapat terealisasi.

c. Pada tanggal 28 September 2001, Bank mengadakan perjanjian pertukaran aset dengan *First Gulf Asia Holdings Limited* (FGAHL), pemegang saham Bank pada saat itu. Dalam perjanjian tersebut, Bank menyerahkan hak tagih Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang berasal dari tagihan neto sebesar Rp 142.100 (tidak termasuk bunga) kepada PT Bank Putera Multikarsa (yang telah dibekukan kegiatan operasinya pada tanggal 28 Januari 2000). Tagihan bersih tersebut berupa saling hapus (*net-off*) antara penempatan dana dalam bentuk giro dan *interbank call money* sebesar Rp 157.972 (tidak termasuk tagihan bunga dari bulan Februari 2000 sampai dengan September 2001 sebesar Rp 32.279) dengan liabilitas *interbank call money* sebesar USD 176.000.000 (tidak termasuk liabilitas bunga dari bulan Februari 2000 sampai dengan September 2001 sebesar USD 161.744). Atas hak tagih yang diserahkan tersebut, Bank menerima Efek Utang Republik Indonesia (*ROI Loans*) sebesar USD 12.000.000.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

a. *Asset Management Agreement* (continued)

During 2013, the Bank was followed the case investigation process in The Commercial Court of Zurich Kantonal, Swiss. The Bank is still waiting whether The Commercial Court Kantonal of Zurich, Switzerland still require the professional statement from the Bank as Plaintiff and Tarquin Limited as Defendant. If The Commercial Court Kantonal of Zurich, Switzerland has not need professional statement, then court process will enter the next phase which is verdict reading.

b. On January 30, 2009, the Bank has executed right to receive shares with a nominal value of USD 26,000,000 on 181,169 share series VII of *Global Opportunity Fund* and shares with a nominal value of USD 16,000,000 on 31,480 shares of *Asia Finance Recovery Fund*, 72,796 shares of *First Global Resources*, and 34,798 shares of *Global Opportunity Fund*. Execution of the right shares revenue is derived from securities NCDs *Banca Populare* in Milano London and *Nomura Bank International Plc.* London which has already matured. However up to now, the execution could not be realized.

c. On September 28, 2001, the Bank made an agreement for the exchange of assets with *First Gulf Asia Holdings Limited* (FGAHL), one of the shareholders of the Bank. On the agreement, the Bank submitted the assignment to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), which came from net receivable amounting to Rp 142,100 (excluding interest) from PT Bank Putera Multikarsa (which its operations has been suspended on January 28, 2000). Those net receivables were offset with funds in current accounts and *interbank call money* amounting to Rp 157,972 (excluding interest receivable from February 2000 until September 2001 of Rp 32,279) with *interbank call money* payable amounting to USD 176,000,000 (excluding accrued interest expenses from February 2000 to September 2001 of USD 161,744). The Bank received ROI Loans amounting to USD 12,000,000 for the assignment.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Di samping menyerahkan hak tagih kepada BPPN, Bank juga harus menyerahkan uang tunai sebesar USD 6.000.000 untuk mendapatkan ROI Loans tersebut.

Atas pertukaran aset tersebut, Bank juga memiliki hak opsi untuk membeli kembali hak tagih kepada BPPN dan FGAHL yang berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian pertukaran aset. Apabila hak opsi digunakan, maka Bank harus membayar opsi tersebut sebesar Rp 5.000 kepada FGAHL. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dilakukan pada tahun 2005 sampai dengan tanggal 30 September 2007 dengan kondisi yang sama. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, tidak ada perubahan atas kondisi tersebut.

- d. Bank mengadakan perjanjian sewa gedung dengan PT Kepland Investama atas sewa gedung yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta dengan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 04 tanggal 4 Oktober 2010, dengan nilai sewa sebesar Rp 25.030 dan luas ruang yang disewa sebesar 7.379,52 meter persegi dengan periode sewa dari tanggal 18 Oktober 2010 sampai dengan 17 Oktober 2013, yang kemudian telah diperpanjang sampai dengan 17 Oktober 2015 dengan nilai sewa sebesar Rp 21.693.
- e. Bank menerima klaim sebesar USD 19.202.226,21 dari First Global Funds Limited PCC, Mauritius ("FGFL") sehubungan dengan penempatan deposito FGFL pada Bank dan mengajukan tuntutan kepada Bank di Pengadilan Mauritius. Selanjutnya, Weston Capital Advisors Inc., New York (entitas anak dari FGFL) ("Weston") mendapatkan hak klaim atas tuntutan tersebut dengan cara membeli tagihan FGFL, dan kemudian mengajukan pelaksanaan Putusan Mahkamah Agung Mauritius melalui *United States District Court Southern District of New York* ("NY Court") yang mengakibatkan pemblokiran rekening nostro milik Bank di beberapa bank tertentu dan pemindahan dana kepada Weston.

Pada tanggal 19 November 2013, NY Court telah mengeluarkan Putusan dalam bentuk *Order Vacating Judgment*, sehingga pemblokiran terhadap rekening giro milik Bank dibuka dan sebagian dana yang sebelumnya telah ditransfer ke Weston dikembalikan kepada Bank.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

In addition to the Bank submitted the assignment to IBRA, the Bank also should pay cash amounting to USD 6,000,000 to obtain those ROI Loans.

Furthermore, the Bank also has an option to repurchase the collect right to IBRA and FGAHL which is valid for 2 (two) years since the exchange date of assets agreement for those exchange of assets. If the option right is used, the Bank shall pay the option for Rp 5,000 to FGAHL. This agreement has been extended for several times, which the latest was conducted in 2005 up to September 30, 2007 under the same condition. Up to the date of the independent auditors' report, there was no change of condition.

- d. The Bank signed a Building Rental Agreement with PT Kepland Investama in the Rental Agreement Letter No. 04 on October 4, 2010, for building rental on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta, with rental amount of Rp 25,030 and rental space of 7,379.52 square meters from period October 18, 2010 until October 17, 2013, and has been extended up to October 17, 2015 with rental amount of Rp 21,693.
- e. The Bank received claim amounting to USD 19,202,226.21 from First Global Funds Limited PCC, Mauritius ("FGFL") regarding its placement in time deposits in the Bank and submitted lawsuit against the Bank in The Court of Mauritius. Furthermore, Weston Capital Advisor Inc., New York (a subsidiary of FGFL) ("Weston") obtained claim rights by purchasing FGFL's claim, and then submitted execution of Decision of The Supreme Court of Mauritius to United States District Court Southern District of New York ("NY Court") which resulted in the blocking of the Bank's current account in certain banks and transferring fund to Weston.

On November 19, 2013, NY Court has issued Decision in the form of *Order Vacating Judgment*, so the blocking of the Bank's current account was opened and part of fund that was previously transferred to Weston must returned to the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, terdapat dana yang belum dikembalikan oleh Weston sebesar USD 3.621.127,33. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank mencatat tagihan kepada Weston tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan (Catatan 17).

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Kasus Perdata:

A. Bank sebagai Tergugat:

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari:

- a. Gugatan yang diajukan oleh salah satu investor ADS di Surabaya selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat I melalui Pengadilan Negeri Surabaya yang terdaftar dalam perkara No. 741/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 17 Desember 2008.

Penggugat menuntut Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 7.200 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Pengadilan Negeri Surabaya dalam putusannya No. 741/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 telah menghukum Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kerugian materil kepada Penggugat sebesar Rp 7.200 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Atas Putusan Pengadilan Negeri Surabaya tersebut, Bank telah menempuh upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

Up to the date of independent auditors' report, there is a fund that has not returned yet by Weston amounting to USD 3,621,127.33. As of December 31, 2013, the Bank recorded receivable from Weston as part of "Other Assets" account in the statement of financial position (Note 17).

- f. *The outstanding legal and fraud cases up to 2013 are as follows:*

Civil Cases:

A. *Bank as the Defendant:*

1. *The lawsuit to the Bank is submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) which consists of:*

- a. *Lawsuit filed by one of the investors of ADS in Surabaya as Plaintiff to the Bank as Defendant I through The District Court of Surabaya which is registered in case No. 741/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 17, 2008.*

The Plaintiff claimed to the Bank together with other Defendants jointly and severally to pay to the Plaintiff amounting to Rp 7,200 including foreseeable gains. The District Court of Surabaya in its decision No. 741/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 has been sentenced the Bank together with the other Defendants jointly and severally to pay material losses to the Plaintiff amounting to Rp 7,200 including foreseeable gains. On Decision of The District Court of Surabaya, the Bank has submitted an appeal to The High Court of Surabaya.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai tahun 2013 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 21 Maret 2013, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 88/Pdt/2012/PT.SBY tanggal 25 Oktober 2012 yang isinya mengabulkan permohonan banding Bank bersama Tergugat lainnya dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 741/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 serta menyatakan ADS selaku Tergugat XI telah melakukan perbuatan wanprestasi yang merugikan Penggugat dan menghukum ADS selaku Tergugat XI untuk membayar kerugian materil kepada Penggugat sebesar Rp 7.200 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Bank menerima Putusan tersebut dan tidak mengajukan upaya hukum kasasi. Selanjutnya Bank menunggu upaya hukum kasasi dari Penggugat.

- b. Gugatan yang diajukan oleh salah satu investor ADS di Surabaya selaku Penggugat terhadap Bank selaku Tergugat I melalui Pengadilan Negeri Surabaya yang terdaftar dalam perkara No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 17 Desember 2008. Penggugat menuntut Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. The outstanding legal and fraud cases up to 2013 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit to the Bank is submitted by Investors who bought investment products (*Discretionary Fund*) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

On March 21, 2013, the Bank has received a Notice Letter of Decision of The High Court of Surabaya No. 88/Pdt/2012/PT.SBY dated October 25, 2012 that accepted the appeal of the Bank together with other Defendants and cancelled The District Court of Surabaya Decision No. 741/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 and stated that ADS as a Defendant XI has made a default which cause material losses to Plaintiff and punished ADS as Defendant XI to pay material losses to Plaintiff amounting to Rp 7,200 including foreseeable gains. The Bank agreed with such Decision and will not submit a cassation. Furthermore, the Bank is still awaiting the Plaintiff's cassation.

- b. Lawsuit filed by one of the investors of ADS in Surabaya as Plaintiff to the Bank as Defendant I through The District Court of Surabaya which is registered in Case No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 17, 2008. The Plaintiff claimed to the Bank together with other Defendants jointly and severally to pay to the Plaintiff amounting to Rp 400 including foreseeable gains.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai tahun 2013 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Surabaya dalam putusannya No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 menghukum Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Atas Putusan Pengadilan Negeri Surabaya, Bank telah menempuh upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya.

Pada tanggal 3 September 2013, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 89/Pdt/2012/PT.Sby tanggal 25 Oktober 2012 yang isinya mengabulkan permohonan banding Bank bersama Tergugat lainnya dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 serta menyatakan ADS selaku Tergugat XI telah melakukan perbuatan wanprestasi yang merugikan Penggugat dan menghukum ADS selaku Tergugat XI membayar kerugian materiil kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Bank menerima Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya dan tidak mengajukan upaya hukum kasasi. Selanjutnya saat ini Bank menunggu upaya hukum kasasi dari Penggugat.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. The outstanding legal and fraud cases up to 2013 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit to the Bank is submitted by Investors who bought investment products (*Discretionary Fund*) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

The District Court of Surabaya in its Decision No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 has been sentenced the Bank together with the other Defendants jointly and severally to pay material losses to the Plaintiff amounting to Rp 400 including foreseeable gains. On Decision of The District Court of Surabaya, the Bank has submitted an appeal to The High Court of Surabaya.

On September 3, 2013, the Bank has received a Notification of of the Surabaya High Court Decision No. 89/Pdt/2012/PT.Sby dated October 25, 2012 which is accepted the Bank's appeal with the other Defendants and cancel the Surabaya District Court Decision No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 which stated that ADS as Defendants XI have breached the covenant which suffer the Bank and penalized ADS as Defendants XI to pay Plaintiff a material loss of Rp 400 following benefits to be received. Bank received a High Court Decision Surabaya and not file a cassation. Furthermore currently the Bank wait cassation from ADS as a Plaintiff.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai tahun 2013 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

- c. Gugatan yang diajukan beberapa Investor ADS di Surakarta selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Surakarta yang terdaftar dalam perkara No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 31 Maret 2010. Dalam gugatannya, para penggugat menuntut Bank mengembalikan uang pembelian produk *Discretionary Fund* (DF) sejumlah Rp 35.437 berikut keuntungan sebesar Rp 5.676. Pengadilan Negeri Surakarta dalam putusannya No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 13 Desember 2010 mengabulkan tuntutan Para Penggugat dengan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk DF kepada Para Penggugat sejumlah Rp 35.437 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.676.

Atas Putusan Pengadilan Negeri Surakarta tersebut, Bank mengajukan upaya hukum banding. Pengadilan Tinggi Semarang melalui Putusannya No. 110/Pdt/2011/PT.Smg tanggal 18 Mei 2011 telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Surakarta dan memperkuat dengan putusan yang sifatnya *serta merta*. Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Semarang, Bank telah mengajukan upaya hukum kasasi.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. The outstanding legal and fraud cases up to 2013 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit to the Bank is submitted by Investors who bought investment products (*Discretionary Fund*) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

- c. The lawsuit submitted by some ADS's investors in Surakarta to the Bank in The District Court of Surakarta which is registered in case No. 58/Pdt.G/PN.Ska dated March 31, 2010. The Plaintiffs claimed the Bank to refund the purchase of *Discretionary Fund* (DF) product amounting to Rp 35,437 with the gain of Rp 5,676. The District Court of Surakarta in its decision No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated December 13, 2010 accepted the claim from Plaintiffs by punishing the Bank to refund the purchase of DF product to Plaintiffs amounting to Rp 35,437 and pay a compensation amounting to Rp 5,676.

Based on Decision of The District Court of Surakarta above, the Bank has filed an appeal. The High Court of Semarang through the Decision No. 110/Pdt/2011/PT.Smg dated May 18, 2011 has upheld the decision of The District Court of Surakarta and strengthened with necessary decision. On Decision of The High Court of Semarang, the Bank has submitted a cassation.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai tahun 2013 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) No. 2838 K/Pdt/2011 tanggal 19 April 2012, yang menolak permohonan kasasi dari Bank dan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk investasi kepada Para Penggugat sejumlah Rp 35.437 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.676.

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI tersebut, Bank, sesuai dengan Akta Pernyataan Permohonan Peninjauan Kembali No. 01/Pdt.PK/2013/PN.Ska Jo. No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 8 April 2013, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali dan menyampaikan Memori Peninjauan Kembali. Selanjutnya, Bank menunggu Kontra Memori Peninjauan Kembali dari Penggugat dan selesainya proses pemeriksaan perkara di tingkat Peninjauan Kembali pada Mahkamah Agung RI.

- d. Gugatan perwakilan kelompok (*class action*) yang diajukan oleh beberapa Investor ADS kepada Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang terdaftar dalam perkara No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst. Dalam gugatannya, Penggugat menuntut Bank untuk mengembalikan kepada Penggugat dana yang telah diinvestasikan di produk DF milik ADS. Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dalam putusannya tanggal 14 Februari 2012 menyatakan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. The outstanding legal and fraud cases up to 2013 as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit to the Bank is submitted by Investors who bought investment products (*Discretionary Fund*) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

On October 15, 2012, the Bank has received a Notification of Decision of The Supreme Court of the Republic of Indonesia (RI) No. 2838K/Pdt/2011 dated April 19, 2012, which rejected a cassation from the Bank and ordered the Bank to return the purchase of investment products to Plaintiffs amounting Rp 35,437 and pay a compensation amounting to Rp 5,676.

On the decision of the Supreme Court of RI, the Bank, based on the Deed of Extraordinary Appeals Petition No. 01/Pdt.PK/2013/PN.Ska Jo. No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated April 8, 2013, has filed an Extraordinary Appeals and submitted Memory of Extraordinary Appeals. Furthermore, the Bank is waiting for Plaintiffs' Counter Memory of Extraordinary Appeals and the completion of inspection process at the level of Extraordinary Appeals in The Supreme Court of RI.

- d. The lawsuit from representatives (*class action*) submitted by some of ADS' Investors against the Bank through The District Court of Central Jakarta which is registered under case No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst. In the lawsuit, the Plaintiffs claimed the Bank to return the fund that has been invested in DF product owned by ADS. The District Court of Central Jakarta, in its decision dated February 14, 2012 stated that the lawsuit of Plaintiffs could not be accepted.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai tahun 2013 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding dan menyerahkan Memori Banding pada tanggal 31 Mei 2012. Atas Memori Banding yang disampaikan Penggugat, selanjutnya Bank telah mengajukan Kontra Memori Banding sesuai Surat Tanda Terima Kontra Memori Banding No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst tanggal 31 Oktober 2012. Pada tanggal 28 Juni 2013, Bank menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 83/PDT/2013/PT.DKI tanggal 25 April 2013 yang isi putusannya menguatkan No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst tanggal 14 Februari 2012.

Pada tanggal 20 September 2013, Bank telah menerima *Relaas Pemberitahuan Kasasi* dan Penyerahan Memori Kasasi yang memberitahukan bahwa pada tanggal 12 Juli 2013 Penggugat telah mengajukan permohonan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 83/Pdt/2013/PT.DKI tanggal 25 April 2013 dan telah menyerahkan Memori Kasasi pada tanggal 26 Juli 2013. Pada tanggal 3 Oktober 2013, Bank telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi sesuai Akta Penerimaan Kontra Memori Kasasi No. 64/Srt.Pdt.Kas/2013/PN.Jkt.Pst Jo No. 215/PDT.G/2011/PN.Jkt.Pst. Selanjutnya, Bank menunggu selesainya proses pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. The outstanding legal and fraud cases up to 2013 as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit to the Bank is submitted by Investors who bought investment products (*Discretionary Fund*) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

On Decision of The District Court of Central Jakarta, Plaintiff has filed an appeal and submit Memory of Appeal on May 31, 2012. For the Memory of Appeal filed by the Plaintiffs, subsequently the Bank has submitted Counter Memory Appeal in accordance to the Letter of Counter Memory Appeal No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst dated October 31, 2012. On June 28, 2013, the Bank received The Notice Content of Jakarta High Court Decision No. 83/PDT/2013/PT.DKI dated April 25, 2013 which strengthened its decision No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst dated February 14, 2012.

On September 20, 2013, the Bank has received Notices *Relaas Appeal and Cassation Memory Submission*, which informing that the Plaintiff on July 12, 2013 has filed a cassation against Decision of The High Court of Jakarta No. 83/Pdt/2013/PT.DKI dated April 25, 2013 and was submitted Memory Appeal on July 26, 2013. On October 3, 2013, the Bank has submitted a Contra Cassation Memory based on the Deed of Acceptance of a Contra Appeal Memory No. 64/Srt.Pdt.Kas/2013/PN.Jkt.Pst Jo No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst. Furthermore, the Bank is waiting for the completion of the examination process in the Supreme Court.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai tahun 2013 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

- e. Gugatan perbuatan melawan hukum dari Investor ADS di Surabaya kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Surabaya dengan perkara No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby. yang menuntut Bank mengembalikan dana sejumlah Rp 66.250 berikut keuntungan yang seharusnya didapat dan kerugian bunga sebesar Rp 10.600. Pengadilan Negeri Surabaya melalui Putusannya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 29 Oktober 2012 telah menyatakan Bank melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank mengembalikan kepada Penggugat sejumlah Rp 66.250 berikut keuntungan senilai Rp 2.153 dan ganti rugi materiil senilai Rp 25.921.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Surabaya tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum banding dan menyerahkan Memori Banding sesuai dengan Risalah Pernyataan Permohonan Banding No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby. tanggal 27 Desember 2012.

Bank pada tanggal 22 Juli 2013 telah menerima Relass Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya tertanggal 27 Mei 2013 No. 144/PDT/2013/PT.SBY yang isi putusannya adalah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 29 Oktober 2012.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. The outstanding legal and fraud cases up to 2013 as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit to the Bank is submitted by Investors who bought investment products (*Discretionary Fund*) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

- e. The lawsuits from investors ADS in Surabaya to the Bank through The District Court of Surabaya under Case No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby., which requires the Bank to return the funds amounting to Rp 66,250 including any benefits earned and interest cost amounting to Rp 10,600. Surabaya District Court through its Decision No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated October 29, 2012 has been declared that the Bank committed an unlawful acted and instructed the Bank to return Rp 66,250 including gain amounting Rp 2,153 and some compensation amounting to Rp 25,921.

Against Decision of The District Court of Surabaya, the Bank has filed an appeal and submit the Appeal Memorandum in accordance with Statement of Appeal Minutes No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby. tanggal December 27, 2012.

The Bank on July 22, 2013 has received a Notification Relass of Information of Decision of The High Court of Surabaya Information dated May 27, 2013 No. 144/PDT/2013/PT.SBY the content of the decision is to strengthened the Surabaya District Court No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated October 29, 2012.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai tahun 2013 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya, pada tanggal 2 Agustus 2013 sesuai dengan Risalah Pernyataan Permohonan Kasasi No. 60/Pdt. G.Kas/2013/PN.Sby Jo No. 55/Pdt. G/2012/PN.Sby Jo No. 144/PDT/2013/PT.Sby telah menyatakan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya dan telah menyampaikan Memori Kasasi pada tanggal 15 Agustus 2013 sesuai Risalah Tanda Terima Memori Kasasi No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby. Selanjutnya Bank menunggu selesainya proses pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung.

- f. Gugatan ganti kerugian (*schadevergoeding*) yang diajukan beberapa Investor ADS di Yogyakarta dan Gugatan Intervensi dari Yayasan sebuah Universitas di Yogyakarta kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta yang terdaftar dengan perkara No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. Para Penggugat menuntut Bank dengan ADS masing-masing sebagai Tergugat dan Turut Tergugat, untuk mengembalikan pokok sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700. Sedangkan Penggugat Intervensi menuntut Bank mengembalikan pokok sejumlah Rp 16.600 dan membayar ganti rugi sejumlah Rp 7.700.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. The outstanding legal and fraud cases up to 2013 as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit to the Bank is submitted by Investors who bought investment products (*Discretionary Fund*) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

The Bank through The District Court of Surabaya, on August 2, 2013 in accordance with Minutes of Statement of Cassation Proceedings Application No. 60/Pdt.G.Kas/2013/PN.Sby Jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby Jo. No. 144/PDT/2013/PT.Sby have stated a cassation against Decision of the High Court of Surabaya and has been submitted Cassation Memory on August 15, 2013 in accordance with Proceedings of Receipt Cassation memory No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby. Furthermore, the Bank is awaiting the completion of the examination of cassation process in the Supreme Court.

- f. Lawsuit of compensation (*schadevergoeding*) submitted by several ADS Investors in Yogyakarta and Intervention Lawsuit from a Foundation of University in Yogyakarta to the Bank through The District Court of Yogyakarta listed in case No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. The Plaintiffs are suing the Bank together with ADS, as the Defendant and Co-Defendant, respectively to pay the Plaintiff's compensation to return the principal of Rp 22,700 and pay compensation amounting to Rp 10,700. While Intervention Plaintiffs sue the Bank to return the principal amount of Rp 16,600 and pay compensation amounting to Rp 7,700.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai tahun 2013 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Yogyakarta melalui Putusan No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk tanggal 16 Oktober 2013 telah memutuskan bahwa Bank selaku Pelaku Usaha telah melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank untuk mengembalikan kepada Penggugat sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700 serta mengembalikan kepada Penggugat Intervensi sebesar Rp 16.600 serta membayar ganti rugi sejumlah Rp 7.700.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum banding dan saat ini menunggu selesainya proses pemeriksaan di tingkat banding.

2. Gugatan yang diajukan oleh West LB AG, London Branch selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, yang terdaftar dalam perkara No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tanggal 22 Januari 2010. Dalam gugatannya, Penggugat menuntut Bank untuk mengembalikan dana sebesar USD 26.000.000 berikut bunga. Adapun yang menjadi alasan Penggugat adalah bahwa pada tanggal 7 Oktober 2008 pihak Penggugat telah melakukan pembayaran secara tunai kepada Bank selaku pemegang surat berharga yang dikeluarkan oleh Penggugat.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. The outstanding legal and fraud cases up to 2013 as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the Defendant: (continued)

1. The lawsuit to the Bank is submitted by Investors who bought investment products (*Discretionary Fund*) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)

The District Court of Yogyakarta Decision No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk dated October 16, 2013 has decided that the Bank as part of business communities has committed an unlawful act and punish the Bank to return to Plaintiff amounting to Rp 22,700 and pay compensation amounting to Rp 10,700 and return to the Plaintiff Intervention for Rp 16,600 and pay compensation amounting to Rp 7,700.

Against Decision of The District Court of Yogyakarta, the Bank has filed an appeal and now is currently awaiting the completion of the examination process at the higher court level.

2. The Lawsuit filed by West LB AG, London Branch as the Plaintiff to the Bank as Defendant through The District Court of Central Jakarta, which is registered under case No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST dated January 22, 2010. In their lawsuit, Plaintiff demanded the Bank to return the fund amounting to USD 26,000,000 including, the interest. As for the Plaintiff reason is that on October 7, 2008 the Plaintiff had made payments in cash to the Bank as the holder of securities issued by the Plaintiff.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai tahun 2013 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melalui Putusannya No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tanggal 20 Oktober 2010 telah menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya. Atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut, Penggugat telah menyatakan banding dan telah diputus oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Putusan No. 179/Pdt/2011/PT.DKI tanggal 11 Juli 2011 yang pada intinya menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Atas Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, Penggugat telah menyatakan dan menyerahkan Memori Kasasi pada tanggal 28 November 2012. Bank sesuai dengan Akta Penerimaan Kontra Memori Kasasi No.154/Srt.Pdt.Kas/2012/PN.Jkt.Pst Jo No. 26/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst tanggal 27 Maret 2013 telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi. Bank menunggu selesainya proses pemeriksaan perkara di tingkat kasasi pada Mahkamah Agung.

3. Gugatan yang diajukan salah satu nasabah di Makassar kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Makassar yang terdaftar dalam perkara No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks. Gugatan ini diajukan dikarenakan adanya pemblokiran internal atas rekening tabungan Penggugat yang dananya diduga berasal dari hasil transfer pencairan fasilitas kredit atas nama PT Animablu Indonesia sebesar Rp 66.000 yang proses pemberian kreditnya menyimpang dari prosedur, termasuk menggunakan dana Bank sebagai jaminan atas kredit tersebut.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. The outstanding legal and fraud cases up to 2013 as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the Defendant: (continued)

The District Court of Central Jakarta in its Decision No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST dated October 20, 2010 had rejected the Plaintiff's claim entirely. For Decision of The District Court of Central Jakarta, Plaintiff has filed an appeal and was decided by the Jakarta High Court through its Decision No. 179/Pdt/2011/PT.DKI dated July 11, 2011 that mainly amplifies the Central Jakarta District Court Decision.

For Decision of The High Court of Jakarta, Plaintiff has stated and handed over Memory of Cassation on November 28, 2012. The Bank in accordance to a Counter Memory Receiving Act of Cassation No. 154/Srt.Pdt.Kas/2012/PN.Jkt.Pst Jo No. 26/Pst.G/2010/PN.Jkt.Pst dated March 27, 2013, has already submitted a Counter Appeal Memory. The Bank is waiting for the completion of the examination process of the cassation case in the Supreme Court.

3. The lawsuit submitted by one of Bank's customer in Makassar to the Bank through The District Court of Makassar listed under case No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks. The lawsuit submitted due to the Plaintiff's internal blocking of savings accounts by the Bank due to the funds allegedly from the transfer of the drawdown of loan facilities on behalf of PT Animablu Indonesia amounting to Rp 66,000 which the process of granting the loan deviate from the procedures, including use of the Bank funds as collateral of the loan.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai tahun 2013 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Dengan alasan dana yang ada dalam rekening Penggugat itu adalah dana Bank, maka dalam gugatan ini Bank melakukan pula gugatan balik (Rekonpensi) dengan menuntut nasabah mengembalikan dana milik Bank sebesar Rp 66.000. Pengadilan Negeri Makassar dalam putusannya tanggal 6 Januari 2011 No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks menolak gugatan Penggugat dalam konpensi dan mengabulkan gugatan Penggugat dalam rekonpensi.

Dalam tingkat banding, Pengadilan Tinggi Makassar melalui Putusannya tanggal 10 Mei 2011 No. 113/Pdt/2011/PT.Mks. telah membatalkan putusan Pengadilan Negeri Makassar dan mengabulkan gugatan Penggugat dalam konpensi serta menyatakan gugatan Penggugat dalam rekonpensi tidak dapat diterima. Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Makassar ini Bank mengajukan upaya hukum kasasi pada tanggal 25 Juli 2011 ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 6 September 2012, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung RI No.177/Pdt/2010/PN.Mks tanggal 30 Mei 2012 yang isinya telah menolak permohonan kasasi dari Bank. Terhadap putusan Mahkamah Agung RI tersebut, Bank sesuai dengan Akta Penyerahan Risalah Permohonan Peninjauan Kembali No. 177/Pdt/PK/2010/PN.Makassar tanggal 4 Maret 2013 telah menyatakan dan menyampaikan Memori Peninjauan Kembali.

Selanjutnya Bank menunggu Kontra Memori Peninjauan Kembali dari Penggugat dan selesainya proses pemeriksaan perkara di tingkat Peninjauan Kembali pada Mahkamah Agung RI.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. The outstanding legal and fraud cases up to 2013 as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the Defendant: (continued)

The Bank claimed that the existing funds in the Plaintiff's account was actually the Bank's fund, hence in this lawsuit the Bank made counter claim by claiming to the customer to return the Bank's funds amounting to Rp 66.000. The District Court of Makassar in its decision dated January 6, 2011 No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks rejected Plaintiff's lawsuit and granted counter claim proposed by the Bank.

In the appeal, The High Court of Makassar through its Decision dated May 10, 2011 No. 113/Pdt/2011/PT.Mks. canceled Decision of The District Court of Makassar in favor of the original Plaintiff in a claim and stated that the Bank's lawsuit in the counter claim is unacceptable. The Bank submit a cassation on July 25, 2011 to the Supreme Court against the Decision from The High Court of Makassar.

On September 6, 2012, the Bank has received a Notification of Supreme Court Decision No. 177/Pdt/2010/PN.Mks dated May 30, 2012 that has rejected the cassation of the Bank. Against the decision of the Supreme Court, the Bank, in accordance with the Deed of Submission Application for Extraordinary Appeals Proceedings No. 177/Pdt/PK/2010/PN.Makassar dated March 4, 2013, has been declared and stated a Memory Extraordinary Appeals.

The Bank is waiting for the Counter Memory of Extraordinary Appeals from the Plaintiff and the completion of examination process at the level of Extraordinary Appeals case in the Supreme Court of RI.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai tahun 2013 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

4. Gugatan yang diajukan salah satu nasabah di Makassar kepada Bank selaku Tergugat melalui Pengadilan Negeri Makassar yang terdaftar dalam perkara No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks. Gugatan ini diajukan dikarenakan Bank dituduh telah melakukan perbuatan melawan hukum karena tidak mau melaksanakan Penetapan Eksekusi Pengadilan Negeri Makassar No. 44/EKS/2012/PN.MKS tanggal 13 Maret 2013 atas Putusan Mahkamah Agung RI No. 52K/Pdt/2012 tanggal 30 Mei 2012 jo Putusan Pengadilan Tinggi Makassar No. 113/PDT/2011/PT.Mks tanggal 10 Mei 2011 yang memerintahkan Bank untuk membuka rekening milik salah satu nasabah Bank di Makassar.

Saat ini perkara masih dalam tahap pemeriksaan di Pengadilan Negeri Makassar.

5. Perlawanan yang diajukan Lembaga Penjamin Simpanan kepada Bank selaku Termohon Terekskusi dan Amiruddin Rustan selaku Termohon Pengeksekusi melalui Pengadilan Negeri Makassar yang terdaftar dalam perkara No. 95/Pdt.Plw/2013/PN.MKS tanggal 2 April 2013. Perlawanan ini diajukan sehubungan adanya Penetapan Eksekusi Pengadilan Negeri Makassar atas Putusan Mahkamah Agung RI No. 52K/Pdt/2012 tanggal 30 Mei 2012 jo Putusan Pengadilan Tinggi Makassar No. 113/PDT/2011/PT.Mks tanggal 10 Mei 2011 yang memerintahkan Bank untuk membuka rekening milik salah satu nasabah Bank di Makassar.

Saat ini perkara masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Makassar.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. The outstanding legal and fraud cases up to 2013 as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the Defendant: (continued)

4. The Lawsuit filed by one of Bank's customer to the Bank as the Defendant through The District Court of Makassar under case No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks. The lawsuit was filed because the Bank consider to committ an unlawful act because do not want to serve the execution decision from The District Court of Makassar No. 44/EKS/2012/PN.MKS dated March 13, 2013 on Supreme Court Decision No.52K/Pdt/2012 dated May 30, 2012 in conjunction with the High Court Makassar Decision No. 113/PDT/2011/PT.Mks dated May 10, 2011 which instructed the Bank to open an account owned by one of Bank's customer in Makassar.

Currently the case is still under examination process at The District Court of Makassar.

5. Legal action submitted by the Deposit Insurance Agency DIC to the Bank as executed party and Amiruddin Rustan as the executioner of The District Court of Makassar registered under case No. 95/Pdt.Plw/2013/PN.MKS April 2, 2013. This legal action is filed in relation of Execution Decision of Makassar District Court under the decisions of the Supreme Court No. 52K/Pdt/2012 dated May 30, 2012 in conjunction with Decision of The High Court of Makassar No. 113/PDT/2011/PT.Mks dated May 10, 2011 which instructed the bank to open an account owned by one of Bank's customer in Makassar.

Currently the case is still under examination process at The District Court of Makassar.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai tahun 2013 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

A. Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

6. Gugatan dari Induk Koperasi ditujukan kepada JP Morgan (d/h The Chase Manhattan Bank) selaku Tergugat dan Bank selaku Turut Tergugat melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan terdaftar dalam perkara No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel tanggal 15 Oktober 2012. Dalam gugatannya, Penggugat menuntut antara lain kewajibannya kepada Bank yang timbul dari perjanjian L/C No. 428/2001/JKT, tanggal 11 Juli 2001 sebesar USD 6.587.431,70 menjadi tanggung jawab JP Morgan selaku Penjamin dan agar JP Morgan membayar kepada Penggugat berupa kerugian materil sebesar USD 800.000 dan kerugian Immateril sebesar Rp 100.000.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan melalui Putusannya No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel tanggal 23 Oktober 2013 telah menolak gugatan Induk Koperasi. Saat ini Bank menunggu upaya hukum banding dari Induk Koperasi.

7. Pemeriksaan Permohonan Arbitrase Internasional yang diajukan oleh FBME Bank dan SAAB Finance melalui *The London Court of International Arbitration* (LCIA) kepada Bank sehubungan adanya transaksi antara FBME Bank Ltd dan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) melalui TBMA/ISMA *Global Master Repurchase Agreement* tanggal 20 November 2006.

Saat ini perkara masih dalam tahap pemeriksaan di *The London Court of International Arbitration* (LCIA).

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. The outstanding legal and fraud cases up to 2013 as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

A. Bank as the Defendant: (continued)

6. Lawsuit of Induk Koperasi to JP Morgan (d/h The Chase Manhattan Bank) as Defendant and The Bank as Co-defendant through The District Court of South Jakarta and registered under case No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel dated October 15, 2012. In these lawsuit, Plaintiff demanded among other its obligations to the Bank arising from L/C agreement No. 428/2001/JKT, dated July 11, 2001 amounting to USD 6,587,431.70 is a responsibility of JP Morgan as Guarantor and ask JP Morgan to pay to the Plaintiff a material losses of USD 800,000 and immaterial losses of Rp 100,000.

The District Court of South Jakarta through a Decision No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel dated October 23, 2013 has rejected a lawsuit of Induk Koperasi. The Bank is currently awaiting an appeal legal action by Induk Koperasi.

7. Examination Request International Arbitration filed by FBME Bank and SAAB and Finance through the London Court of International Arbitration (LCIA) to the Bank in respect of a potential transaction between FBME Bank Ltd and Bank (formerly PT Bank Century Tbk) through the TBMA/ISMA *Global Master Repurchase Agreement* dated November 20, 2006.

Currently the case is still under examination at the London Court of International Arbitration (LCIA).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- f. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai tahun 2013 sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

B. Posisi Bank sebagai Penggugat:

Dalam rangka penyelesaian kredit bermasalah, Bank telah mengajukan gugatan wanprestasi terhadap Induk Koperasi Unit Desa (INKUD), Induk Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (INKOPTI) dan Induk Koperasi Kesejahteraan Umat Dewan Masjid Indonesia (IKKU-DMI) yang telah menerima fasilitas L/C dari Bank masing-masing sebesar USD 8.000.000 atau total USD 24.000.000. Pada saat jatuh tempo pembayaran LC, ketiga koperasi tersebut tidak dapat melaksanakan kewajibannya (wanprestasi) kepada Bank.

Gugatan ini sudah mendapatkan putusan Pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap melalui Putusan Kasasi Mahkamah Agung telah menghukum INKUD dan IKKU-DMI untuk mengembalikan kepada Bank dana masing-masing sebesar USD 7.012.748,15 dan sebesar USD 6.587.431,70. Sedangkan gugatan Bank terhadap INKOPTI berdasarkan Putusan Mahkamah Agung dalam tingkat Peninjauan Kembali gugatan Bank dinyatakan tidak dapat diterima.

Kasus Pidana:

Manajemen di bawah pemegang saham lama sebelum LPS

Mantan Direksi dan mantan karyawan Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum dari pihak-pihak tertentu atas dugaan tindakan pidana yang dilakukan, dimana sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, tuntutan hukum tersebut masih sedang dalam proses hukum, dan hasil akhir dari proses hukum tersebut belum dapat diperkirakan.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- f. The outstanding legal and fraud cases up to 2013 as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

B. Bank as the Plaintiff:

In the settlement of NPL, the Bank submitted a legal action in relation to unpaid loan to Induk Koperasi Unit Desa (INKUD), Induk Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (INKOPTI) and Induk Koperasi Kesejahteraan Umat Dewan Masjid Indonesia (IKKU-DMI) which received L/C facilities from the Bank amounting to USD 8,000,000 each or a total of USD 24,000,000. On the due date for settling of L/C, all of these cooperatives unable to settle their obligations to the Bank (default).

This lawsuit already has a Court decision as the final Decision from Supreme Court which has sentenced INKUD and IKKU-DMI to repay to the Bank amounting to USD 7,012,748.15 and USD 6,587,431.70, each. Whereby the Bank's lawsuit against INKOPTI in the Supreme Court judicial review was not accepted.

Criminal Cases:

Management under former shareholder before DIC

Bank's former directors and employees had several lawsuits from certain parties on suspicion of criminal acts committed, where some are still in the stage of the investigation and inspection, some have entered the stage of the proceeding to the courts, and some already have the final decision and/or in the process of judicial review remedies. Up to the date of the independent auditor's report, the lawsuits have been subjected to the legal proceedings, and the outcome of these legal proceedings cannot be determined yet.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA

- a. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Dalam rangka penerapan Anti Pencucian Uang/APU dan Pencegahan Pendanaan Terorisme/PPT (*Know Your Customer/Anti-Money Laundering*) yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2010 tanggal 22 Oktober 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2013 tanggal 13 Maret 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan tindak Pidana Pendanaan Terorisme, serta mengacu juga pada Peraturan Bank Indonesia No.14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum, dan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 perihal Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum, serta ketentuan yang diterbitkan oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), maka Bank telah melaksanakan sesuai dengan ketentuan dan perundangan tersebut.

Pada Semester II tahun 2013, Bank melalui Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) kantor pusat dan UKPN Kantor Cabang/Capem di bawah supervisi Divisi Kepatuhan telah menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pelaporan kepada Regulator, antara lain kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Laporan Kepatuhan Semester II tahun 2013, yaitu: Laporan Realisasi Pengkinian Data PT Bank Mutiara Tbk periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2013 dan Laporan Rencana Pengkinian Data PT Bank Mutiara Tbk untuk periode Tahun 2014 sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013.

50. OTHER INFORMATION

- a. *Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program*

In order to the implementation of the Anti-Money Laundering/Combating the Financing of Terrorism and the APU/PPT (Know Your Customer/Anti-Money Laundering) which refers to the Republic of Indonesia Act. 8 of 2010 dated October 22, 2010 regarding the Prevention and Eradication of Money Laundering and Republic of Indonesia Act No. 9 of 2013 dated March 13, 2013 regarding the Prevention and Combating Financing of Terrorism Criminal acts, and referring also to the Bank Indonesia Regulation No.14/27/PBI/2012 dated December 28, 2012 regarding the Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No.15/21/DPNP dated June 14, 2013 concerning the Application of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism for Commercial Banks, as well as regulations issued by the Center for Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC), then the Bank has carried out in accordance with the provisions and regulations.

In the second semester of 2013, the Bank through the Customer Introduction Work Unit (UKPN) head office and UKPN branch office/Capem under the supervision of the Compliance Division has implemented a program of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-PPT), among others are as follows:

1. *Reporting to regulators, among others to Financial Services Authority (FSA) through the Compliance Reports Second Semester of 2013: Realization Report Updating Data PT Bank Mutiara Tbk period January 2013 to December 2013 and Report of Plan for Updating Data PT Bank Mutiara Tbk for 2014 according to Bank Indonesia Circular Letter No.15/21/DPNP dated June 14, 2013.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- a. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (lanjutan)

Pada Semester II tahun 2013, Bank melalui Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) kantor pusat dan UKPN Kantor Cabang/Capem di bawah supervisi Divisi Kepatuhan telah menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), antara lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Penerapan Otomasi APU-PPT melalui implementasi Sistem Aplikasi *Smart-AML* pada seluruh kantor dalam rangka *filtering* penerimaan nasabah dan nasabah *exist* berdasarkan *watch-list* dari BI dan OFAC, *monitoring suspicious transaction* dan *cash transaction*, pengelompokan risiko nasabah berdasarkan *Risk Based Approach* (RBA), dan kegiatan lainnya terkait dengan APU-PPT dalam rangka mendukung Rezim Anti Pencucian Uang.
3. Berkoordinasi dengan Satuan Kerja Audit Intern untuk memonitor rencana dan realisasi pengkinian data yang dilakukan secara konsisten.
4. Menyiapkan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan terkait dengan materi APU-PPT yang dilakukan secara konsisten.

Sejalan dengan penerapan *Good Corporate Governance* maka pasca pengambilalihan Bank oleh Pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), secara *governance structure* Bank telah menyempurnakan struktur organisasi untuk mendukung pengembangan fokus bisnis, penataan fungsi dan tanggung jawab yang lebih jelas, termasuk di dalamnya Unit Kerja Pengenalan Nasabah di kantor pusat (UKPN Pusat) maupun di setiap kantor cabang (UKPN Cabang).

50. OTHER INFORMATION (continued)

- a. *Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program (continued)*

In the second semester of 2013, the Bank through the introduction of the Customer Work Unit (UKPN) head office and UKPN branch office/Capem under the supervision of the Compliance Division has implemented a program of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-PPT), among others are as follows: (continued)

2. *Automation Application APU-PPT Application System through the implementation of the Smart-AML at all offices in order to filtering customer acceptance and customers exist based watch-list from BI and OFAC, monitoring suspicious transactions and cash transactions, grouping customers based on the Risk Based Approach (RBA), and other activities which associated with the APU-PPT in order to support the Anti-Money Laundering Regime.*
3. *Coordinate with the Internal Audit Unit to monitor the plan and the realization of updating data which was done consistently.*
4. *Preparing Human Resources through related training with materials of APU-PPT which was done consistently.*

In line with the implementation of Good Corporate Governance after the take over of the bank by the Government through the Deposit Insurance Corporation (DIC), as a governance structure of banks have perfected the organizational structure to support the development of business focus, structuring functions and responsibilities more clearly, including the Customer Introduction Unit of Work Central Office (UKPN Center) and in each branch office (UKPN branch).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (lanjutan)

Secara *governance structure*, Bank telah menerbitkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mutiara Tbk No. 27.12/S.Kep-DirCPD/Mutiara/VI/2013 tanggal 27 Juni 2013 tentang Kebijakan dan Prosedur Standar Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) PT Bank Mutiara Tbk (menggantikan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mutiara Tbk No. 142/Mutiara/SK-DIR/VI/2010 tanggal 29 Juni 2010 tentang Kebijakan dan Prosedur Standar APU-PPT), serta ketentuan lainnya sebagai berikut:

1. *Specific Alerts*, Parameter LTKM (SK Dir. No. 018/Mutiara/SK-DIR/III/2010 tanggal 17 Maret 2010);
2. Tugas dan Tanggung Jawab UKPN (Unit Kerja Pengenalan Nasabah) di kantor pusat dan cabang (SK Dir. No. 019/Mutiara/SK-DIR/III/2010 tanggal 17 Maret 2010);
3. Pengelompokan dan Penanganan Nasabah Berdasarkan Risiko/*Risk Based Approach* (SK Dir. No. 020/Mutiara/SK-DIR/III/2010 tanggal 17 Maret 2010 untuk penanganan nasabah berdasarkan risiko (*risk based approach*);
4. Kebutuhan Informasi dan Dokumen Calon Nasabah/Nasabah dan *Walk In Customer/WIC* (SK Dir No. 123/Mutiara/SK-DIR/V/2010 tanggal 19 Mei 2010);
5. Identifikasi dan Verifikasi terhadap proses penerimaan calon nasabah, dan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, proses pemantauan terhadap profil transaksi dan profil nasabah berdasarkan risiko, serta proses *Know Your Customer* terhadap *Walk-In Customer/WIC*;

50. OTHER INFORMATION (continued)

a. *Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program (continued)*

In governance structure, the Bank has issued the Decree of PT Bank Mutiara Tbk No. 27.12/S.Kep-Dir-CPD/Mutiara/VI/2013 dated June 27, 2013 on Policies and Procedures Standard Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and PPT) PT Bank Mutiara Tbk (replacing Decree of PT Bank Mutiara Tbk No. 142/Mutiara/SK-DIR/VI/2010 dated June 29, 2010 on Policies and Procedures Standard APU-PPT), and other provisions as follows:

1. *Specific Alerts, Parameter LTKM (SK Dir. No. 018/Mutiara/SK-DIR/III/2010 dated March 17, 2010);*
2. *Duties and Responsibilities UKPN (Customer's Work Unit Introduction) at the head office and branches (SK Dir. No. 019/Mutiara/SK-DIR/III/2010 dated March 17, 2010);*
3. *Grouping and Handling Customer Based Risk/Risk Based Approach (SK Dir. No. 020/Mutiara/SK-DIR/III/2010 dated March 17, 2010 for handling customers based on risk (risk based approach);*
4. *Requirement Document Information and Prospective Customers/Clients and Walk-in Customer/WIC (SK Dir No. 123/Mutiara/SK-DIR/V/2010 dated May 19, 2010);*
5. *Identification and verification of the customer enrollment process, and the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism, the monitoring of transaction profiles and customer profiles based on risk, as well as the process of Know Your Customer Walk-In Customer/WIC;*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- a. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (lanjutan)

Secara *governance structure*, Bank telah menerbitkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mutiara Tbk No. 27.12/S.Kep-DirCPD/Mutiara/VI/2013 tanggal 27 Juni 2013 tentang Kebijakan dan Prosedur Standar Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) PT Bank Mutiara Tbk (menggantikan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mutiara Tbk No. 142/Mutiara/SK-DIR/VI/2010 tanggal 29 Juni 2010 tentang Kebijakan dan Prosedur Standar APU-PPT), serta ketentuan lainnya sebagai berikut: (lanjutan)

6. Customer Due Dilligence terhadap nasabah, serta Enhance Due Dilligence (EDD) terhadap nasabah yang dikategorikan Nasabah Berisiko Tinggi, antara lain terhadap nasabah dalam kategori Politically Expose Person, Dormant Account, dan Usaha Berisiko Tinggi, serta transaksi yang terkait dengan Negara Lain Berisiko Tinggi;
7. Filtering terhadap penerimaan calon nasabah maupun nasabah serta Walk-In Customer dengan memanfaatkan "Blacklist Reference" yang diperoleh yaitu: Watch List dari United Nation dan Daftar Hitam Nasional dari Bank Indonesia, serta nama-nama dari pemberitaan media masa, dari KPK, dari PPAK, dari Pajak, yang didaftarkan pada Sistem Aplikasi Smart-AML (RedFlag) yang sudah digunakan Bank;
8. Peningkatan kompetensi seluruh karyawan melalui pelatihan APU PPT yang dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam satu tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
9. Pelaporan IFTI (*International Fund Transfer Instruction*) terkait dengan laporan transaksi transfer dana dari bank luar negeri kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) melalui sistem aplikasi GRIPS-PPATK yang mulai dilaporkan tanggal 15 Januari 2014;
10. Melakukan komunikasi baik melalui surat menyurat ataupun media komunikasi lainnya dengan PPAK, Kantor Pajak, KPK dan pihak terkait lainnya, dalam hal permohonan informasi ataupun koordinasi dalam hal lainnya.

50. OTHER INFORMATIONS (continued)

- a. *Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program (continued)*

In governance structure, the Bank has issued the Decree of PT Bank Mutiara Tbk No. 27.12/S.Kep-Dir-CPD/Mutiara/VI/2013 dated June 27, 2013 on Policies and Procedures Standard Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and PPT) PT Bank Mutiara Tbk (replacing Decree of PT Bank Mutiara Tbk No. 142/Mutiara/SK-DIR/VI/2010 dated June 29, 2010 on Policies and Procedures Standard APU-PPT), and other provisions as follows: (continued)

6. *Customer Due Dilligence to customers and Enhance Due Diligence (EDD) to customers that are categorized high-risk customers, among others, to clients in the category of a Politically Exposed Person, Dormant Accounts, and High-Risk Business, as well as transactions related to Other Countries High Risk ;*
7. *Filtering to prospective customers and customer acceptance and Walk-In Customer by utilizing the "Blacklist Reference" as obtained: Watch List from United Nations and the National Black List from Bank Indonesia, as well as the names from the news media, from KPK, from INTRAC, from Tax, which is registered in the System Application Smart-AML (RedFlag) which has been used by the Bank;*
8. *Increasing the competence of all employees through training APU PPT performed at least 1 (one) time within one year in accordance with the applicable provisions;*
9. *Reporting IFTI (International Fund Transfer Instruction) related to the funds transfer reports from overseas bank to the Center for Financial Transaction Reporting and Analysts (INTRAC) through GRIPS-INTRAC application which start reported on January 15, 2014;*
10. *Doing good communication through correspondence or other communication media with INTRAC, the Tax Office, KPK and other stakeholders, in the case of information or coordination in other things.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (lanjutan)

Selanjutnya terhadap *governance output*, Bank telah berupaya untuk mendukung secara konsisten Rezim Anti Pencucian Uang melalui penerapan APU-PPT dimaksud, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bank telah mengimplementasikan sistem aplikasi Red Flag (Smart AML), dan pada semester kedua tahun 2013 telah mencakup seluruh Kantor Cabang maupun Cabang Pembantu.
2. Administrasi atau tata usaha data nasabah pada *core banking system* menjadi lebih baik melalui Pengkinian Data Nasabah secara berkesinambungan dan penerapan *Single CIF*.
3. Pemetaan nasabah berdasarkan risiko (*Customer Risk Based Approach*) dalam rangka pemantauan yang ketat terhadap rekening nasabah yang termasuk dalam kategori Risiko Tinggi, yaitu PEP, *Dormant Account*, Kegiatan Usaha Nasabah Berisiko Tinggi, dan kategori risiko tinggi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Melakukan pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan selama periode Tahun 2013 disampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan/LTKM (*Suspicious Transaction Report*) sebanyak 29 laporan, dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai/LTKT (Cash Transaction Report) sebanyak 1.751 laporan.
5. Bekerja sama dengan regulator dan Lembaga Berwenang lainnya dalam rangka penerapan APU-PPT dan proses hukum.
6. Membantu pihak penyidik dalam melakukan penyelidikan terkait dengan kasus dan proses hukum.

b. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, sebagaimana telah dirubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, Bank telah memiliki Kebijakan Pedoman Pelaksanaan GCG yang mencakup Prinsip-Prinsip Dasar Penerapan GCG.

50. OTHER INFORMATIONS (continued)

a. *Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program (continued)*

Further to the *governance outputs*, the Bank has made efforts to support consistently Regime Anti-Money Laundering through the application of APU-PPT intended, among others, are as follows:

1. Bank has implemented the Red Flag system applications (Smart AML), and in the second half of 2013 has covered all Branch Offices and Supported Branch.
2. Administrative or clerical customer data on core banking system become better through continuous Updating the Customer Data and a single application of CIF.
3. Mapping the customer based on their risk (*Customer Risk Based Approach*) within the strict monitoring framework for the customer's account which include in the High Risk category, i.e. PEP, *Dormant Accounts*, High Risk Customer Operations, and other high-risk category in accordance with applicable regulations.
4. Reporting to the Center for Financial Transaction Reports and Analysis in accordance with applicable regulations, and during 2013, the Suspicious Transaction Reports/LTKM as many as 29 reports, and Cash Transaction Reports/LTKT as many as 1,751 reports have submitted.
5. Cooperate with regulators and other Authorities Institute in order to implement the APU-PPT and legal process.
6. Assist the investigators in conducting investigations related to the case and legal process.

b. *Implementation of Good Corporate Governance (GCG)*

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 regarding the Implementation of GCG for Commercial Bank, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 regarding the Amendment of PBI No. 8/4/PBI/2006 regarding the implementation of GCG for Commercial Bank, the Bank has had a Policy Code of GCG which includes Basic Principles of GCG implementation.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (lanjutan)

Bank telah membangun dan menyempurnakan infrastruktur GCG yang terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, serta pembentukan organ pendukung penerapan GCG, antara lain: Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite-komite di bawah Direksi, *Internal Auditor*, penunjukkan Eksternal Auditor, *Corporate Secretary*, Unit Kerja Manajemen Risiko, Unit Kerja Kepatuhan, serta unit kerja lainnya sebagai *supporting unit* dalam upaya meningkatkan daya saing dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola Bank yang baik.

Dalam penerapan tata kelola Bank yang baik pasca pengambilalihan oleh LPS, Bank berpedoman pada perkembangan regulasi dan *best practice* yang berlaku, yang selanjutnya diwujudkan dalam *Roadmap* Penerapan GCG yang meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Tahun 2009, yaitu Tahapan Penyelamatan (*pasca* pengambilalihan oleh LPS).
2. Tahun 2010 sampai dengan 2011, yaitu Tahapan Pra-Penerapan GCG, antara lain membangun infrastruktur GCG, *awareness* GCG, peningkatan tanggung jawab lini organisasi untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.
3. Tahun 2012, yaitu Tahapan Implementasi GCG, antara lain: *review* dan *revisi* Kebijakan dan Prosedur GCG, *evaluasi* dan *self assessment* melalui *internal self assessment* GCG secara triwulanan.
4. Tahun 2013, yaitu Tahapan Monitoring GCG dan *evaluasi* berkala untuk peningkatan Penerapan GCG.

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia, Bank telah melakukan *Self Assessment* terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik/GCG.

50. OTHER INFORMATIONS (continued)

b. *Implementation of Good Corporate Governance* (GCG) (continued)

Bank has established and accomplished GCG infrastructure which consisting of main organs namely the General Meeting of Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors, as well as formation of supporting unit for the implementation of good corporate governance, among others: the Committees under the Board of Commissioners, Committees under the Board of Directors, Internal Auditors, the appointment of the External Auditor, Corporate Secretary, Risk Management Unit, Compliance Unit, as well as other work units as a supporting unit in an effort to increase competitiveness based on prudence principle and good governance of the Banks.

In the application of good governance of the Bank post-take over by the DIC, the Bank based on the development of regulations and applicable best practice, furthermore manifested in the GCG Implementation Roadmap that includes the following phases:

1. In 2009, the rescue phase (post-take over by DIC).
2. In 2010 up to 2011, the Pre-Implementation Phase GCG, such as establish infrastructure GCG, GCG awareness, increasing the responsibility of organizational lines to improve stakeholder confidence.
3. Year 2012, the GCG Implementation Stages, among others: a review and revision of GCG Policy and Procedures, evaluation and self assessment through GCG internal self assessment by quarterly basis.
4. In 2013, the GCG Stages Monitoring and periodic evaluation to increase the implementation of GCG.

In line with Bank Indonesia regulations, the Bank has perform a Self Assessment of the implementation of Good Corporate Governance/GCG.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (lanjutan)

Sesuai dengan komitmen manajemen Bank untuk meningkatkan penerapan tata kelola yang baik berdasarkan *Roadmap* Penerapan GCG PT Bank Mutiara Tbk, maka Bank telah memperoleh beberapa apresiasi/penghargaan dari Pihak Eksternal yang Independen sebagai berikut:

50. OTHER INFORMATION (continued)

b. *Implementation of Good Corporate Governance* (GCG) (continued)

In accordance with Bank management's commitment to improve the implementation of good corporate governance based on *Roadmap* GCG implementation in PT Bank Mutiara Tbk, the Bank has gained some appreciation/awards from the Independent External Parties as follows:

Pencapaian/Achievement	Bidang/Scope	Penyelenggara/Assessor
PERINGKAT 2/RANK 2 Penerapan <i>Good Corporate Governance/</i> <i>Implementation of Good Corporate</i> <i>Governance</i>	Bank dengan Modal Inti/ <i>Banks with core capital</i> < Rp 1 T	Anugerah Perbankan Indonesia/ <i>Indonesia Banking Awards</i> 2013
PERINGKAT 9/ RANK 9 <i>Annual Report</i> (dari 36 peserta/ <i>of 36 participants</i>)	<i>Private Financial Listed/</i> <i>Private Financial Listed</i>	<i>Annual Report Award</i> 2013
BEST COMPANY FOR LEADERSHIP BANKING	Perbankan Wilayah Indonesia/ <i>Indonesian Regional Banking</i>	IAIR <i>Global Award, International</i> <i>Alternative/</i> <i>Investment Review</i> , Hong Kong 2013
<i>Trusted Company GCG Award 2012</i>	<i>Corporate Governance Perception</i> <i>Index (GCG Dalam Persepsi</i> <i>Risiko)</i>	<i>The Indonesian Institute for Corporate</i> <i>Governance (IICG)</i>
PERINGKAT 1/RATING 1 The Best Bank 2012 (kategori Bank Umum Aset >Rp 10 - Rp 25 Triliun)/ <i>(the category of Commercial Bank Assets</i> <i>> Rp 10 - Rp 25 Trillion)</i>	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	Anugerah Perbankan Indonesia/ <i>Indonesia Banking Awards</i> 2012
PERINGKAT 2/RATINGS 2 The Best Bank 2012 (kategori Bank Umum Aset >Rp 10 - Rp 25 Triliun)/ <i>(the category of Commercial Bank Assets</i> <i>> Rp 10 - Rp 25 Trillion)</i>	"COMPLIANCE"	Anugerah Perbankan Indonesia/ <i>Indonesia Banking Awards</i> 2012
PERINGKAT 3/RATINGS 3 The Best Bank 2012 (kategori Bank Umum Aset >Rp 10 - Rp 25 Triliun)/ <i>(the category of Commercial Bank Assets</i> <i>> Rp 10 - Rp 25 Trillion)</i>	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	Anugerah Perbankan Indonesia/ <i>Indonesia Banking Awards</i> 2012

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (lanjutan)

Pemberian apresiasi/penghargaan ini menunjukkan bentuk pengakuan atas komitmen dan prestasi yang dicapai Bank dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), sekaligus penghargaan atas kesungguhan dan kesediaan secara sukarela untuk dinilai oleh pihak eksternal yang independen sebagai wujud kesadaran yang mendalam terhadap pentingnya penerapan GCG. Selain itu, apresiasi/penghargaan ini juga sebagai cambuk bagi Bank untuk bekerja lebih keras dalam mempertahankan maupun meningkatkan kinerja bank di berbagai bidang menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan GCG mencakup implementasi dari lima prinsip dasar GCG yakni: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan (*equality*). Kelima prinsip dasar yang diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
- Penanganan benturan kepentingan.
- Penerapan fungsi kepatuhan Bank.
- Penerapan fungsi audit intern.
- Penerapan fungsi audit ekstern.
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
- Rencana strategis Bank.

Rencana peningkatan GCG selanjutnya untuk tahun 2014 adalah lebih meningkatkan pelaksanaan 5 (lima) prinsip dasar GCG yakni: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan (*equality*).

50. OTHER INFORMATION (continued)

b. *Implementation of Good Corporate Governance* (GCG) (continued)

The awarding of appreciation/award shows recognition of the commitment and achievements of Bank in implementing *Good Corporate Governance* (GCG), as well as appreciation for the seriousness and voluntarily willingness assessed by independent external parties as a manifestation of a deep awareness on the importance of applying GCG. On the other hand, appreciation/award is also a whip for the Bank to work harder in order to maintain and improve the bank's performance in various segment to be even better.

GCG implementation includes the implementation of the five basic principles of good corporate governance: transparency, accountability, responsibility, independency, fairness and equality. These five basic principles are realized in:

- *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.*
- *Implementation of duties and responsibilities of the Committee.*
- *Completeness and task implementation of the committee.*
- *Handling of conflicts of interest.*
- *Implementation of Bank compliance.*
- *Implementation of internal audit function.*
- *Implementation of external audit function.*
- *Application of risk management including internal control system.*
- *Provision of funds to related parties and the large debtor.*
- *Transparency of financial and non-financial condition of the Bank, GCG implementation and internal reports.*
- *Bank's strategic plan.*

Plans for further improvement of corporate governance in 2014 is to enhance the implementation of the 5 (five) basic principles of good corporate governance: transparency, accountability, responsibility, independency, fairness and equality.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (lanjutan)

Lima prinsip dasar GCG tersebut akan mendukung pelaksanaan 4 (empat) bidang utama yang secara berkelanjutan menjadi fokus perbaikan antara lain: Penguatan Keuangan, Perbaikan *Risk Profile*, Pengembangan Infrastruktur Bisnis Utama, dan Penguatan *Corporate Image*. Hal tersebut juga pada implementasinya diproyeksikan dalam mendukung 2 (dua) fase implementasi strategi tahun 2014 sampai dengan 2016 yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yaitu:

- Tahapan Re-Konsolidasi; merupakan penataan ulang kondisi keuangan, percepatan penyelesaian aset bermasalah, dan perbaikan faktor-faktor pembentuk profil risiko, serta penataan dan revitalisasi infrastruktur bisnis utama (Mikro, *Consumer*, dan *Small Business*), dan perbaikan *corporate brand*.
- Tahapan Re-Akselerasi; adalah upaya percepatan pengembangan skala bisnis utama (Mikro, *Consumer*, dan *Small Business*) dengan manajemen permodalan yang lebih hati-hati, disertai penyempurnaan infrastruktur, perbaikan profil risiko dan penguatan *corporate brand*.

c. Reorganisasi Bank

Sehubungan dengan pengambilalihan Bank oleh Pemerintah melalui LPS, manajemen baru Bank yang ditunjuk oleh LPS telah melakukan restrukturisasi organisasi untuk mendukung pengembangan fokus bisnis Bank, penataan fungsi dan tanggung jawab yang lebih jelas serta peningkatan tata kelola Bank.

Untuk menyempurnakan organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan untuk menyesuaikan dengan kondisi perekonomian serta bisnis perbankan saat ini, Reorganisasi Bank dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Mutiara Tbk No. 193/SK-DIR/MUTIARA/XI/10 tanggal 15 November 2010 tentang Struktur Organisasi PT Bank Mutiara Tbk.

50. OTHER INFORMATION (continued)

b. Implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) (continued)

The five basic principles of *Good Corporate Governance* will be support the implementation of 4 (four) major areas that are sustainably become the focus of improvement among others: *Financial Strengthening*, *Risk Profile Improvement*, *Main Business Infrastructure Development*, and *Corporate Image Strengthening*. In the implementation, these also projected to support 2 (two) phases/stages of implementation strategies from 2014 to 2016 that have been outlined in the *Business Plan Bank (RBB)*, namely:

- *Stages of Re-Consolidation*; represents a rearrangement of the financial condition, accelerating the completion of non-performing assets, and improvement factors which form the risk profile, as well as structuring and revitalizing the main business infrastructure (*Micro*, *Consumer* and *Small Business*), and improvement of corporate brand.
- *Re-Acceleration Stage*; is an effort to accelerate the development of main business scale (*Micro*, *Consumer* and *Small Business*) with more prudent capital management, along with infrastructure improvements, risk profile improvement and corporate brand strengthening.

c. The Bank Reorganization

In relation with the take over of the Bank by the Government through DIC, the new management that was appointed by DIC has performed organization restructuring to support the Bank's business focus development, reorganization of function and responsibility to be more clearly and increase the Bank governance.

To improve the organization in accordance with the good corporate governance principles and to adapt with the economic conditions and the current banking business, the Bank reorganization is performed based on Joint Decision Letter of Boards of Commissioners and Directors of PT Bank Mutiara Tbk No. 193/SK-DIR/MUTIARA/XI/10 dated November 15, 2010 regarding Organization Structure of PT Bank Mutiara Tbk.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

c. Reorganisasi Bank (lanjutan)

Sesuai dengan perkembangan bisnis Bank, maka Reorganisasi Bank juga senantiasa dilakukan dan terakhir dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Mutiara Tbk No. 05.06/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/IX/2012 tanggal 5 September 2012 tentang Struktur Organisasi PT Bank Mutiara Tbk.

Tahun 2013, Bank melakukan restrukturisasi organisasi terhadap susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Mutiara Tbk berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat No. 05 tanggal 14 Januari 2013 yang dibuat oleh Notaris Benny Efran, SH.

d. Penyelamatan aset Bank

Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen pasca pengambilalihan pemegang saham Bank oleh LPS adalah membentuk Tim Penyelamat Aset yaitu tim yang khusus bertugas untuk menelusuri, menyelamatkan dan menyelesaikan aset-aset Bank yang diduga bermasalah (*asset recovery*). Tim melakukan pemetaan, analisa dan rekomendasi kepada manajemen mengenai kondisi seluruh aset, baik berupa pinjaman diberikan, surat berharga, agunan kredit dan aset-aset lainnya.

Dalam rangka penyelamatan aset Bank selain membentuk Tim Penyelamatan Aset, dalam struktur organisasi Bank juga membentuk *Asset Recovery Division* (ARD), yang merupakan Divisi yang menangani realisasi pelaksanaan *Asset Recovery* meliputi realisasi restrukturisasi kredit bermasalah, realisasi penjualan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), realisasi hapus buku, dan realisasi *collection*.

Bank senantiasa mendukung upaya pengembalian aset-aset Bank di luar negeri yang dilaksanakan oleh Tim Bersama Penyelesaian Permasalahan Aset PT Bank Century Tbk yang anggotanya terdiri dari Kementerian Keuangan, Kepolisian RI, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK), PPATK, Bank Indonesia, Kejaksaan Agung, LPS, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 220/KMK.01/2009 mengenai Pembentukan Tim Bersama Penanganan Permasalahan PT Bank Century Tbk.

50. OTHER INFORMATION (continued)

c. *The Bank Reorganization (continued)*

In accordance with the Bank's business development Bank, then the Bank's Reorganization regularly done, and the latest is by joint Decision Letter of Boards of Commissioners and Directors of PT Bank Mutiara Tbk No. 05.06/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/IX/2012 dated September 5, 2012 regarding Organization Structure of PT Bank Mutiara Tbk.

In 2013, Bank performs organization restructuring of the composition of Boards of Commissioners and Directors of PT Bank Mutiara Tbk based on the Extraordinary General Meeting Shareholders (EGM) as covered by the Deed of No. 05 dated January 14, 2013 as covered by Notary Benny Efran, SH.

d. *Recovery of the Bank's assets*

One of the efforts of the management after the take over process by DIC was to establish Assets Recovery Team. This team had specific responsibilities to investigate, secure and recover the Bank's non-performing assets. The team prepared mapping, analysis and provide recommendation to management regarding the condition of the overall assets such as loans, securities, loan collaterals and other assets.

In order to rescue the Bank's assets, besides forming an Assets Recovery Team, the Bank also established Assets Recovery Division (ARD), as the division which handling the realization of the implementation of the Asset Recovery which involved the realization of the restructurization of NPL, the realization of the sale of foreclosed assets (AYDA), the realization of written-off assets, and the realization of collection.

The Bank always continues to support the efforts to rescue the Bank's assets held abroad by the Joint Team for Settlement of Non-Performing Assets of PT Bank Century Tbk, which the members, consist of, the Ministry of Finance, Police Department, Financial Service Authority (formerly Bapepam-LK), PPATK, Bank Indonesia, General Attorney, DIC, Ministry of Foreign Affairs and the Ministry of Law and Human Rights, based on Ministry of Finance Decree No. 220/KMK.01/2009 regarding the Establishment of Joint Team for Handling Problems of PT Bank Century Tbk.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

50. OTHER INFORMATIONS (continued)

e. Perhitungan rasio keuangan

e. Financial ratios calculation

	2013	2012	
1. Permodalan			1. Capital
Rasio KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan risiko operasional	14,32	10,21	CAR with credit and operational risk
Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	14,03	10,09	CAR with credit, market and operational risk
Aset tetap terhadap modal	22,97	28,44	Fixed assets to capital
2. Aset produktif			2. Earnings assets
Aset produktif bermasalah	20,23	10,98	Non-performing earning assets
Kredit yang diberikan bermasalah - kotor	12,28	3,90	Non-performing loans - gross
Kredit yang diberikan bermasalah - neto	3,61	3,10	Non-performing loans - net
PPAP terhadap aset produktif	17,34	9,20	Allowance for possible losses on earning assets
Pemenuhan PPAP	104,81	101,37	Allowance for possible losses compliance
3. Rentabilitas			3. Rentability
Rasio laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	(7,58)	1,06	Return on Assets (ROA) Ratio
Rasio laba (rugi) setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	(142,48)	15,04	Return on Equity (ROE) Ratio
Net Interest Margin	1,67	3,13	Net Interest Margin
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	173,80	92,96	Operating Expenses to Operating Revenues Ratio
4. Likuiditas			4. Liquidity
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	96,31	82,81	Loans to deposits ratio (LDR)
5. Kepatuhan			5. Compliance
Giro Wajib Minimum (GWM)			Minimum Statutory Reserve
GWM primer Rupiah	19,49	8,11	Primary reserve in Rupiah
GWM sekunder Rupiah	16,81	4,17	Secondary reserve in Rupiah
GWM valas	8,13	8,06	Reserve in foreign currencies
Posisi Devisa Neto	13,65	5,11	Net open position

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Kasus Hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Pada tanggal 8 April 2014, proses hukum terhadap pihak-pihak seperti nasabah, debitur, serta manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan, dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali. Hasil final dari kasus-kasus tersebut belum dapat ditentukan sampai saat ini.

Penyetoran Modal Sementara - LPS (Catatan 26)

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Mengikuti Ketentuan Rapat Dewan Komisiner LPS yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH, No. 45 tanggal 23 Desember 2013, rapat memutuskan untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan tambahan modal disetor yang berasal dari penambahan modal sementara dari LPS sejumlah Rp 1.249.480. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-00950 tanggal 9 Januari 2014. Berdasarkan Surat OJK No. SA-3/PB.31/2014/Rahasia tanggal 21 Januari 2014, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal disetor.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Mengikuti Ketentuan Rapat Dewan Komisiner LPS, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH, No. 41, tanggal 26 Februari 2014, rapat memutuskan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Pontas Riyanto Siahaan	:
Wakil Komisaris Utama	:	Sigid Moerkardjono	:
Komisaris	:	Eko Budi Supriyanto	:

Direksi:

Direktur Utama	:	Sukoriyanto Saputro	:
Direktur	:	Ahmad Fajar	:
Direktur	:	Erwin Prasetyo	:
Direktur	:	Felix Istiyono Hartadi Tiono	:

51. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Legal Cases

The Bank is facing legal cases. As of April 8, 2014, legal proceedings against parties such as customers, debtors, as well as the former management and shareholders before the Bank was taken over by DIC, some are still in the stage of the examination and inspection, some have entered legal stage of the proceeding to the courts, and some already have the final decision and/or in the process of judicial review remedies. Final outcome of the legal cases has not yet determined until now.

Temporary Capital Investment - DIC (Note 26)

Based on Decision of Extraordinary Shareholders General Meeting of Bank Following Procedures of Meeting of Board of Commissioners of DIC, as covered by Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH, No. 45, dated December 23, 2013, the meeting resolved to approve the changes of Bank's article of association regarding additional paid-in capital stock amounted to Rp 1,249,480 from DIC temporary capital investment. This changes has been accepted and recorded in the database of Legal Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-00950 dated January 9, 2014. Based on OJK's Letter No. SA-3/PB.31/2014/Rahasia dated January 21, 2014, OJK agreed the recording of deposit for future stock subscription as paid-in capital stock.

Changes in Composition of the Boards of Commissioners and Directors

Based on Decision of the Extraordinary Shareholders General Meeting of Bank Following Procedures of Meeting of Board of Commissioners of DIC, as covered by Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH, No. 41, dated February 26, 2014, the meeting resolved to approve the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as follows:

Board of Commissioners:

	:	President Commissioner
	:	Vice President Commissioner
	:	Commissioner

Board of Directors:

	:	President Director
	:	Director
	:	Director
	:	Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. KELANGSUNGAN USAHA

Bank terus berupaya melakukan konsolidasi peningkatan kinerja keseluruhan baik keuangan maupun non keuangan agar tercapainya nilai bank yang optimal pada saat dijual nanti. Seperti yang diketahui, sesuai dengan pasal 42 ayat 1 Undang-Undang No 24 Tahun 2004 tentang LPS: LPS, yang saat ini pemilik mayoritas Bank, wajib menjual seluruh saham Bank paling lama 3 (tiga) tahun sejak dimulainya penanganan dan dapat diperpanjang sebanyak-banyaknya 2 (dua) kali dengan perpanjangan masing-masing 1 (satu) tahun apabila tingkat pengembalian yang optimal tidak dapat diwujudkan dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun.

Sehingga dalam melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi, Bank berorientasi pada peningkatan nilai Bank (*value*) melalui kinerja keuangan maupun non keuangan sehingga dapat memperoleh *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi pada saat penjualan. Dalam hal non-keuangan, Bank berupaya untuk memperkuat jaringan kantor dengan relokasi maupun penambahan jaringan kantor baru, serta pengembangan pembiayaan mikro, memperkuat budaya perusahaan sesuai visi dan misi, melanjutkan dan menyempurnakan penerapan *good corporate governance* dan belanja modal dalam sistem teknologi guna menunjang bisnis yang pada akhirnya mengangkat nilai jual.

Dalam bidang bisnis, fokus utama manajemen tetap pada lima fokus utama bisnis bank untuk jangka menengah antara lain:

1. Pengembangan bisnis *Micro Banking* dan infrastruktur pendukungnya

Membangun bisnis mikro yang kuat dan sehat menjadi salah satu fokus utama Bank di tahun 2014. Pada tahap awal sampai dengan akhir Desember 2013, Bank telah menyiapkan 18 kios mikro di Wilayah 2 (1 kios), Wilayah 3 (9 Kios) dan Wilayah 4 (8 Kios). Sembilan kios sudah efektif melakukan pencairan dengan total pencairan kredit sebanyak 161 rekening dengan total limit Rp 9.400 dan total portofolio per 31 Desember 2013 adalah Rp 8.620. Sembilan kios lain belum melakukan pencairan kredit terkait kebijakan yang diterapkan Bank sejak 19 Desember 2013.

Selanjutnya, direncanakan pada Triwulan 2/2014 di cabang-cabang yang dinilai mempunyai potensi untuk pengembangan kredit mikro. Pengembangan tersebut termasuk untuk wilayah/daerah lain seperti Sumatera, Sulawesi dan Denpasar. Untuk itu direncanakan pelaksanaan survei untuk melihat ketersediaan ruangan, dan prasarana lainnya, serta rekrutmen pegawai di masing-masing lokasi cabang.

52. GOING CONCERN

Bank continuously consolidates overall performance improvements both financial and non-financial in order to achieve optimal business value when it disposed later. As known, in accordance with article 42, paragraph 1 of the Law No. 24 Year 2004 regarding DIC: DIC, which is currently the majority owner of the Bank, must sell all shares in the Bank at the maximum of 3 (three) years from the commencement of take over and can be extended as much as 2 (two) times with extension of 1 (one) year each if the optimal return can not be realized within a period of 3 (three) years.

Thus, in implementing all policies and strategies, the Bank oriented to increase the Bank's value through financial and non-financial performance so it can obtain the high Price to Book Value (PBV) at the time of sale. In regards to non-financial, the Bank seeks to strengthen the office network with or relocation addition of a new office network, and micro-finance development, corporate culture strengthen according to the vision and mission, continue and enhance the implementation of good corporate governance and capital expenditures in technology systems to support the business which finally can increase the selling value.

In the business, the main focus of management remains to the five primary focus of the business in the medium term include:

1. *Development of Micro Banking business and its supporting infrastructure*

Develop a micro business that is strong and healthy become one of the main focus of the Bank in 2014. At the initial stage until the end of December 2013, Bank has prepared 18 micro kiosks in Region 2 (1 stall), Region 3 (9 stalls) and Region 4 (8 stalls). Nine stalls already effective to make disbursements for total credit disbursement of 161 accounts with a total limit of Rp 9,400 and total portfolio as of December 31, 2013 was Rp 8,620. Nine other stalls not yet make disbursements in relation to the credit policies which applied by the Bank since December 19, 2013.

Further, it was planned in Quarter 2/2014 in the branches which assessed were having the potential for development of micro-credit. These development include for area/other areas such as Sumatera, Sulawesi and Denpasar. Therefore, the Bank planned implementation of survey to observe the availability of the place, and other infrastructure, as well as the recruitment of employees in each branch location.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Selain pembentukan kios mikro yang sampai dengan akhir tahun 2014 diharapkan terbentuk 50 kios, juga dibentuk Cluster Mikro yang bertugas untuk pengembangan portofolio dan supervisi kios mikro pada daerah tertentu. Satu *Cluster Manager* diharapkan dapat mensupervisi 5 sampai dengan 10 Kios tergantung luas wilayah yang harus disupervisi. Sedangkan infrastruktur dipenuhi sesuai skala prioritas. Infrastruktur pendukung bisnis ini telah dipersiapkan dan dilakukan UAT terhadap IT, sistem *scoring* dan pelaporan.

2. Pengembangan bisnis *Treasury*:
 - Menjadi Bank yang dapat menyediakan kebutuhan produk *treasury* guna mendukung bisnis nasabah utama bank.
 - Menjadi salah satu bank yang mampu melayani institusi korporasi, pemerintah dan dana pensiun sebagai salah satu pilar pendanaan Bank.
3. Pengembangan Bisnis Small and Medium Enterprise Business ("SME"):
 - Menjadi Bank yang utama di pembiayaan dan layanan fee based business maupun di segmen SME dengan fokus pada wilayah dimana cabang berada.
 - Menjadi penyedia trade finance yang lengkap untuk mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.
4. Pengembangan Bisnis *Consumer Finance*:
 - Menjadi Bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumsi dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif.
 - Sebagai mitra utama pilihan pembiayaan kredit konsumsi oleh perusahaan keuangan di Indonesia.
5. Pengembangan Bisnis *Mass dan Individual Banking*:
 - Mengembangkan program peningkatan dana murah serta mengembangkan program layanan nasabah individual dan prioritas serta infrastruktur.
 - Memperluas *customer base*.

Beberapa hasil kinerja positif sebagai hasil pelaksanaan rencana strategis adalah sebagai berikut:

Perbaikan *Image*

- a. Penguatan Visi, Misi dan *Core Value* melalui pembentukan *Agent of Change* pada masing-masing unit kerja untuk transformasi budaya kerja SPIRIT (*Service, Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative dan Trust*).

52. GOING CONCERN (continued)

In addition to the establishment of micro stall which expected in the end of 2014 becoming 50 stalls, also established Micro Cluster with duty to develop portfolio and supervise micro kiosk in certain areas. The *Cluster Manager* is expected to supervise 5 to 10 stalls depend on the total area to be supervised. While infrastructures are filled according to priority scale. This supporting business infrastructure has prepared and conducted of UAT to IT, scoring and reporting system.

2. *Treasury Business Development*
 - Being a Bank which able to supply the needs of the treasury products to support the business of major bank customers.
 - Being one of the banks that are able to serve corporate institutions, governments and pension funds as one of the pillars of the Bank's funding.
3. *Development of Small and Medium Business Enterprise ("SME") Business*:
 - Being a major bank in financing and fee-based services business as well as in the SME segment with a focus on areas where the branch is located.
 - Being a complete trade finance providers to support business development of the Bank's customer.
4. *Consumer Finance Business Development*:
 - Being a preferred Bank in the consumer financial services segment which offers an attractive and competitive products.
 - As a major preferred consumer credit financing partner of finance companies in Indonesia.
5. *Development of Mass and Individual Business Banking*:
 - Develop low cost enhancement program and develop individual and priority customer service program and infrastructure.
 - Expanding customer base.

Some of the positive performance results as a result of the implementation of the strategic plan are as follows:

Improvement of *Image*

- a. Strengthening the Vision, Mission and *Core Value* through the establishment of *Agent of Change* in the respective work units for the transformation of work culture SPIRIT (*Service, Excellence, Professionalism, Integrity, Relationship, Innovative and Trust*).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Beberapa hasil kinerja positif sebagai hasil pelaksanaan rencana strategis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Perbaikan *Image* (lanjutan)

- b. Peningkatan dan penguatan *corporate image* melalui penyeragaman *performance marketing officer* dan *account officer*, *SMS Blast* serta *SMS Masking* perihal informasi korporasi, ucapan selamat ulang tahun dan hari besar/hari raya kepada nasabah.
- c. Pelaksanaan *gathering* dengan nasabah dan pers serta *pers briefing*.
- d. *Update website* untuk mempermudah konsumen dalam mengakses informasi-informasi terkini di Bank.
- e. Standarisasi kantor cabang dan pelayanan (*service excellence*) atau melakukan peningkatan layanan melalui peningkatan implementasi *service excellence frontliners*.
- f. Penguatan *Corporate Culture* baru, antara lain dengan tersedianya:
 - Pedoman standar layanan *front liner* dalam bentuk buku.
 - Pedoman standar etika korporasi.
 - Pelaksanaan pengukuran Estandar layanan versi MRI.
 - Sosialisasi budaya SPIRIT melalui *Agent of Change*.
 - Pelaksanaan pameran budaya.

Pengembangan Bisnis

- a. Membuat program produk dan profil *pricing* baik untuk pendanaan maupun kredit yang sesuai dengan kondisi pasar, serta lebih aktif dalam pemberian kredit dengan tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).
- b. Penandatanganan kerjasama dengan beberapa *money changer*, *multifinance*, koperasi dan asuransi.
- c. Melaksanakan kerjasama dengan bank-bank lain untuk peningkatan kerjasama bisnis.

Penyempurnaan Organisasi dan Infrastruktur

- a. Reorganisasi guna memperoleh efektivitas kerja dan *service level* optimal, serta peningkatan kualitas GCG.
- b. Pemenuhan sumber daya manusia dengan kompetensi memadai.
- c. Peningkatan *core banking system* untuk meningkatkan kualitas layanan: Pengoperasian ATM 24 jam di seluruh cabang, aliansi ATM Bersama, *Electronic Data Capture* (EDC), ATM Prima, dan mempersiapkan layanan *internet banking* dan *debit card*.

52. GOING CONCERN (continued)

Some of the positive performance results as a result of the implementation of the strategic plan are as follows: (continued)

Improvement of *Image* (continued)

- b. Enhancing and strengthening of *corporate image* by uniformity of *performance marketing officer* and *accounts officer*, *SMS Blast* and *SMS Masking* about corporate information, birthday greetings and a great day/feast day to customers.
- c. Implementation of the *gathering* with the customers and the press and the press briefing.
- d. Update website to facilitate customers to access the latest Bank's information.
- e. Standardization of branch offices and service (*service excellence*) or make improvements service through increasing implementation of *service excellence frontliners*.
- f. Strengthening new *Corporate Culture*, among others, the availability of:
 - Guidelines for service standards front liner by book.
 - Guidelines for corporate ethical standards.
 - Implementation of measurements services Estandar by MRI version.
 - Socialization SPIRIT culture through Agent of Change.
 - Carry out cultural exhibitions.

Business Development

- a. Create a products program and pricing profile for both funding and loans which appropriate with market conditions, and being more active in granting loan by refer to prudential banking principle.
- b. Enter an agreement with several money changers, multi finance, cooperative and insurance companies.
- c. Carry out cooperation with other banks for business cooperation enhancement.

Improve Organization and Infrastructure

- a. Reorganization in order to obtain an optimum work effectivity and service level, as well as improving the quality of corporate governance.
- b. The fulfilment of human resources with adequate competence.
- c. Enhancement core banking system to improve service quality: Operation of an ATM machine for 24 hours in all branches, alliance of Joint ATM, *Electronic Data Capture* (EDC), ATM Prima and preparing for internal banking and debit card services.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Program Layanan dan Produk Baru

- a. Pemberian fasilitas *Treasury Line* seperti *tom, spot, forward*, dan *swap* untuk setiap nasabah *corporate* dan *money changer* untuk dapat menghasilkan laba bagi Bank serta meningkatkan volume.
- b. Transaksi Reksadana berupa penempatan surat berharga dalam instrumen reksadana dimana pengelolannya dilakukan oleh Manajer Investasi. Kegiatan ini sebagai alternatif untuk meningkatkan *fee based income* serta dapat alternatif investasi surat berharga, dimana Bank bertindak sebagai investor.
- c. *Internet Banking*, merupakan fasilitas bagi nasabah untuk dapat mengakses layanan Bank dengan menggunakan jaringan internet. Aktivitas ini telah diajukan ke Bank Indonesia sejak November 2011, namun masih belum dapat dilaksanakan terkait belum dilengkapinya beberapa persyaratan.
- d. Produk asuransi yang memberikan manfaat tambahan berupa *accidental death* dan *dismemberment benefit* (ADDB), *critical condition rider additional 88* (CCR), *hospital income and surgical riders* (HISR), *waiver of premium - total death benefit 88* (MR-TDB).
- e. Pengembangan fasilitas pembiayaan jangka pendek (PJP) kepada perusahaan sekuritas atau multinasional dan lain-lain.
- f. Pengembangan jenis produk pendanaan lainnya sesuai dengan perkembangan serta potensi bisnis yang ada.
- g. Penambahan 1 *treasury unit* di Solo sebagai sarana *one stop service* untuk kegiatan jual beli valas dan konsultasi pasar.
- h. Pengembangan layanan *Elite Card*.
- i. Melanjutkan program promosi untuk meningkatkan dana murah, antara lain Tabungan Mutiara *Reward*, Tabungan Rencana Mutiara Hadiah Langsung dan Giro.

52. GOING CONCERN (continued)

Service Program and New Products

- a. Giving the facilities of *Treasury Line* such as *tom, spot, forward* and *swap* for each corporate customer and *money changer* to be able to generate a profit for the Bank as well as increase the volume.
- b. *Mutual Fund Transaction* by placement of marketable securities in mutual fund instrument which managed by the Investment Manager. This activity as an alternative to increase fee based income as well as alternative investment of marketable securities, which the Bank acts as an investor.
- c. *Internet Banking*, as a facility for customers to be able to access the Bank's service by using internet. This activity has been proposed to Bank Indonesia since November 2011, however it still has not implemented yet due to some incomplete requirements.
- d. The insurance products that provide additional benefit such as *accidental death* and *dismemberment benefits* (ADDB), *critical condition rider additional 88* (CCR), *hospital income and surgical riders* (HISR), *waiver of premium - the total death benefit 88* (MR-TDB).
- e. The development of short term financing facility (PJP) to the securities companies or a multinational and others.
- f. The development of other types of financing products in accordance with the existing development and potential business.
- g. The addition of 1 *treasury unit* in Solo as a tool of one stop service for foreign exchange trading activities and market consultation.
- h. The development of *Elite Card* services.
- i. Continuing promotional program to increase the low cost, among others, Tabungan Mutiara *Reward*, Tabungan Rencana Mutiara Hadiah Langsung and Demand Deposits.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Program Layanan dan Produk Baru (lanjutan)

j. Upaya peningkatan pelayanan nasabah tidak terlepas dari kerjasama strategis yang terus dikembangkan oleh bank, antara lain:

- PT Sunlife Financial Indonesia, PT Panin Life dan PT Asuransi Cigna untuk aktivitas pemasaran kerjasama produk asuransi ("Bank Assurance")
- PT Panin Insurance (sebagai leader 60%) dan Asuransi Harta Aman Pratama (sebagai member 40%) untuk Tabungan Mutiara
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (sebagai penanggung) untuk Tabungan Rencana Mutiara
- Bagi pemegang kartu *elite card* dapat menikmati fasilitas privilege di 35 *executive lounge* bandara dan fasilitas diskon di 23 *merchant* meliputi hotel, restaurant, galeri, rumah sakit dan lain-lain
- Dalam pembiayaan kredit consumer, saat ini Bank telah bekerjasama dengan dengan 63 pengembang tersebar di Jabodetabek, Medan, Semarang dan Surabaya, 32 Multifinance, dan 29 mitra untuk produk KKS-KTA

Kerjasama lainnya yang telah berjalan yaitu :

- *MoneyGram, Fire* untuk transaksi *remittance*
- SERA dari PT Telkom Sigma untuk transaksi pembayaran di ATM berupa pembelian pulsa dan tagihan telepon seluler
- PT Finnet untuk pembayaran telepon di *counter teller*
- PLN untuk pembayaran tagihan listrik
- PT Arthajasa Pembayaran Elektronik sebagai prinsipal jaringan ATM Bersama
- PT Rintis Sejahtera sebagai *principle* jaringan ATM Prima dan Debit Prima.

Pembukaan, Relokasi dan Perubahan Status Kantor:

- a. Untuk perubahan jaringan kantor :
- Relokasi KCP Pintu Kecil Jalan Pintu kecil No. 27 Blok-II, Kelurahan Roa Malaka, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat ke KCP Pintu Kecil Jalan Pasar Pagi No. 101A (dahulu No. 99), Kelurahan Roa Malaka, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.
 - Relokasi KC Solo Jalan Yos Sudarso No. 3, Nonongan, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta ke KC Solo Jalan Slamet Riyadi No. 295, Kelurahan Penumping, Kecamatan Laweyan, Surakarta.

52. GOING CONCERN (continued)

Service Program and New Products (continued)

j. Efforts to improve customer service can not be separated from the strategic partnership that continues to be developed by banks, among others:

- PT Sunlife Financial Indonesia, PT Panin Life and PT Asuransi Cigna for cooperative marketing activities of insurance products ("Bank Assurance")
- PT Panin Insurance (as leader 60%) and Asuransi Harta Aman Pratama (as a member of 40%) for Tabungan Mutiara
- PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (as underwriter) to Tabungan Rencana Mutiara
- For elite card cardholders can enjoy executive privilege in 35 airport lounges and discount facilities in 23 merchants include hotels, restaurants, galleries, hospitals, etc.
- In the consumer credit financing, the Bank currently has cooperated with the 63 developers in Jabodetabek, Medan, Semarang and Surabaya, 32 Multifinances, and 29 partners for KKS-KTA products

Other collaborations that have been released are:

- *MoneyGram, Fire* for remittance transactions
- SERA from PT Telkom Sigma for payment transactions at ATMs in form of purchase pulse and cell phone bills
- PT Finnet for telephone payments at teller counter
- PLN for payment of electricity bills
- PT Arthajasa Pembayaran Elektronik as a principle of ATM Bersama network
- PT Rintis Sejahtera as principle ATM Prima and Debit Prima.

Office Opening, Relocation and Change of Status:

- a. To change the office network:
- Relocation KCP Pintu Kecil Jalan Pintu Kecil No. 27 Blok-II, Kelurahan Roa Malaka, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat to KCP Pintu Kecil Jalan Pasar Pagi No. 101A (formerly No. 99), Kelurahan Roa Malaka, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.
 - Relocation KC Solo Jalan Yos Sudarso No. 3, Nonongan, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta to KC Solo Jalan Slamet Riyadi No. 295, Kelurahan Penumping, Kecamatan Laweyan, Surakarta.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Pembukaan, Relokasi dan Perubahan Status Kantor: (lanjutan)

- Pembukaan kantor kas baru di Gedung Sarana Steel, Jakarta
- Pembukaan kantor baru KC Balikpapan
- Perubahan status kantor KC Fatmawati menjadi KCP Fatmawati
- Perubahan status kantor KC Sumarecon Serpong menjadi KCP Sumarecon Serpong

b. Jaringan ATM antara lain:

- Penutupan ATM KCP Pintu Kecil Jalan Pintu Kecil No. 27 Blok II terkait relokasi kantor pada 16 Januari 2014
- Pembukaan ATM KCP Pintu Kecil Jalan Pasar Pagi No. 101A (dahulu No. 99)
- Penutupan ATM KC Solo Jalan Yos Sudarso No. 3, Nonongan, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon terkait relokasi kantor pada tanggal 17 Februari 2014
- Pembukaan ATM KC Solo Jalan Slamet Riyadi No. 295, Kelurahan Penumping, Kecamatan Laweyan, Surakarta.
- Pembukaan ATM KC Balikpapan
- Pembukaan ATM KCP Serpong

Penjualan Aset yang Diambil Alih

Salah satu rencana Bank untuk lebih mengoptimalkan aset adalah menurunkan aset non produktif, yaitu dengan cara menjual agunan yang diambil alih (AYDA) bekerjasama dengan balai lelang yang ditunjuk. Pada tahun 2014, Bank merencanakan menjual AYDA dari 9 (sembilan) debitur dengan nilai yang maksimal.

Dukungan dari LPS

Manajemen Bank berpendapat bahwa Bank akan dapat terus melanjutkan operasi bisnisnya di masa mendatang. Di samping itu, LPS sebagai pemegang saham mayoritas Bank berkomitmen untuk melakukan upaya dan langkah-langkah sehingga Bank senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku termasuk ketentuan mengenai tingkat kesehatan Bank dan tetap dapat melakukan operasi sebagai entitas yang berkesinambungan.

52. GOING CONCERN (continued)

Office Opening, Relocation and Change of Status: (continued)

- The opening of a new cash office in Sarana Steel Building, Jakarta
- The opening of a new branch office Balikpapan
- Changes in the status of KC Fatmawati to KCP Fatmawati
- Changes in the status of KC Sumarecon Serpong to KCP Sumarecon Serpong

b. ATM network include:

- Closing ATM KCP Pintu Kecil Jalan Pintu Kecil No. 27 Block II relating to office relocation on January 16, 2014
- Opening ATM KCP Pintu Kecil Jalan Pasar Pagi No. 101A (formerly No. 99)
- Closing ATM KC Solo Jalan Yos Sudarso No. 3, Nonongan, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon relating to office relocation on February 17, 2014
- Opening ATM KC Solo Jalan Slamet Riyadi No. 295, Kelurahan Penumping, Kecamatan Laweyan, Surakarta.
- Opening ATM KC Balikpapan
- Opening ATM KCP Serpong

Sale of Foreclosed Asset

One of the Bank's plans to maximize of performing asset is by decreasing non-productive assets, i.e. by selling foreclosed asset (AYDA) in collaboration with the designated auction house. In 2014, the Bank plans to sell the AYDA from 9 (nine) debtors with maximum value.

Support from DIC

Management believes that the Bank will be able to continue operates its business in the future. In addition, DIC as the Bank's majority shareholder is committed to continuously support and provide strategies actions to make sure that the Bank always meeting the applicable law and regulations including provisions concerning the Bank's soundness rating and to operates as a going concern entity.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

53. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Dalam tahun berjalan, Bank telah menyajikan kembali laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang diterbitkan sebelumnya berkaitan dengan penyajian surplus revaluasi aset tetap pada pendapatan komprehensif lain.

Tabel di bawah menunjukkan pengaruh dari penyajian kembali:

	2012	
	Sebelum disajikan kembali/ <i>Before restatement</i>	Setelah disajikan kembali/ <i>After restatement</i>
LABA TAHUN BERJALAN	145.595	145.595
PENDAPATAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN:		
Surplus revaluasi aset tetap	-	96.711
Surat-surat berharga tersedia untuk dijual:		
Keuntungan tahun berjalan	6.430	6.430
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar	(6.688)	(6.688)
Jumlah pendapatan (kerugian) komprehensif lain - neto	(258)	96.453
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	145.337	242.048

53. RESTATEMENT OF STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

In the current year, the Bank has restated its previously issued statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2012 relating to the presentation of revaluation surplus of fixed assets in other comprehensive income.

The table below shows the impact of the restatement:

PROFIT FOR THE YEAR
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
<i>Revaluation surplus of fixed assets</i>
<i>Available-for-sale securities:</i>
<i>Current year gain</i>
<i>Amounts transferred to profit and loss in respect of changes in fair value</i>
<i>Total other comprehensive income (loss) - net</i>
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

54. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar baru, revisi dan interpretasi sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

- PSAK 102 (Revisi 2013), "Murabahah", yang merupakan penyempurnaan dari PSAK 102 yang diterbitkan pada tahun 2008, perihal kriteria transaksi *murabahah* sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya.
- ISAK 27 : "Pengalihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28 : "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"
- ISAK 29 : "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka"

54. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) issued several new standards, amendments and interpretations are as follows:

Effective for annual periods beginning on or after January 1, 2014:

- PSAK 102 (Revised 2013), "Murabahah", which represents improvement of PSAK 102 issued in 2008, regarding criteria of *murabahah* transaction in relation with the recognition, measurement, presentation, and disclosures.
- ISAK 27 : "Transfer Assets from Customer"
- ISAK 28 : "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instrument"
- ISAK 29 : "Stripping Cost in The Production Phase of Surface Mine"

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MUTIARA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

54. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2013): "Penyajian Laporan Keuangan" *)
- PSAK 4 (Revisi 2013): "Laporan Keuangan Tersendiri" *)
- PSAK 15 (Revisi 2013): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" *)
- PSAK 24 (Revisi 2013): "Imbalan Kerja" *)
- PSAK 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian" *)
- PSAK 66: "Pengaturan Bersama" *)
- PSAK 67: "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" *)
- PSAK 68: "Pengukuran Nilai Wajar" *)

*) Penerapan dini revisi dan standar baru di atas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar baru dan yang disesuaikan tersebut terhadap laporan keuangannya.

55. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas isi dan penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 8 April 2014.

PT BANK MUTIARA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

54. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective for annual periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (Revised 2013): "Presentation of Financial Statements" *)
- PSAK 4 (Revised 2013): "Separate Financial Statements" *)
- PSAK 15 (Revised 2013): "Investment in Associates and Joint Ventures" *)
- PSAK 24 (Revised 2013): "Employee Benefits" *)
- PSAK 65: "Consolidated Financial Statements" *)
- PSAK 66: "Joint Arrangements" *)
- PSAK 67: "Disclosure of Interests in Other Entities" *)
- PSAK 68: "Fair Value Measurement"

*) Early adoption of these new and revised standards prior to January 1, 2015 is not permitted.

The Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these new and modified standards on its financial statements.

55. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The Bank's management is responsible for the content and preparation of these financial statements that were completed and authorized to be issued by the Board of Directors on April 8, 2014.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank



PT Bank Mutiara Tbk.
International Financial Centre, Lantai 2
Jl. Jendral Sudirman Kav. 22-23,
Jakarta, Indonesia
Telepon : (62-21) 2926 1111 (Hunting)
Fax : (62-21) 522 4670
Website : www.mutiarabank.co.id